

e-Santapan  
Harian

2011

*Publikasi e-Santapan Harian (e-SH)*

Bahan renungan yang diterbitkan secara teratur setiap hari oleh Scripture Union Indonesia (SU Indonesia) d/h. Pancar Pijar Alkitab (PPA) dan diterbitkan secara elektronik oleh [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://www.ylsa.org).

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Santapan Harian  
(<http://sabda.org/publikasi/e-sh>)

Diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2011 (hubungi Yayasan Lembaga SABDA)

**Daftar Isi**

(1-1-2011) Kejadian 1:1-23 Kesetaraan: perjuangan atau pengakuan? .....	14
(2-1-2011) Mazmur 1 Andalanku .....	15
(3-1-2011) Kejadian 1:24-31 Beriman? Pelihara bumi! .....	16
(4-1-2011) Kejadian 2:1-7 Enam banding satu.....	17
(5-1-2011) Kejadian 2:8-25 Harmoni dalam ciptaan .....	18
(6-1-2011) Lukas 3:23-38 Autentisitas identitas Yesus.....	19
(7-1-2011) Lukas 4:1-13 Awal sama, akhir beda .....	20
(8-1-2011) Lukas 4:14-30 Menerima Tuhan secara utuh .....	21
(9-1-2011) Mazmur 2 Jangan berontak .....	22
(10-1-2011) Lukas 4:31-44 Degil .....	23
(11-1-2011) Lukas 5:1-11 Gejala terjala .....	24
(12-1-2011) Lukas 5:12-16 Tuhan atau kita yang jadi tuan?.....	25
(13-1-2011) Lukas 5:17-32 Pengusung atau penonton .....	26
(14-1-2011) Lukas 5:33-39 Adopsi ajaran .....	27
(15-1-2011) Lukas 6:1-11 Makna Sabat .....	28
(16-1-2011) Mazmur 3 Dikepung musuh? Siapa takut!.....	29
(17-1-2011) Lukas 6:12-19 Memuridkan itu penting .....	30
(18-1-2011) Lukas 6:20-26 Bahagia dalam Tuhan .....	31
(19-1-2011) Lukas 6:27-36 Keistimewaan anak-anak Allah.....	32
(20-1-2011) Lukas 6:37-42 Jangan menghakimi.....	33
(21-1-2011) Lukas 6:43-49 Tetap percaya, walaupun mustahil.....	34
(22-1-2011) Lukas 7:1-10 Kesadaran iman .....	35
(23-1-2011) Mazmur 4 Dibela Tuhan .....	36
(24-1-2011) Lukas 7:11-17 Duka jadi suka .....	37
(25-1-2011) Lukas 7:18-35 Mesias yang sesungguhnya .....	38
(26-1-2011) Lukas 7:36-50 Tanda diampuni .....	39
(27-1-2011) Lukas 8:1-3 Peranan wanita.....	40
(28-1-2011) Lukas 8:4-15 Merespons firman.....	41
(29-1-2011) Lukas 8:16-21 Untuk dibagikan.....	42
(30-1-2011) Mazmur 5 Bertahan di tengah kefasikan.....	43

(31-1-2011) Lukas 8:22-25 Uji iman .....	44
(1-2-2011) Lukas 8:26-39 Kesetaraan: perjuangan atau pengakuan?.....	45
(2-2-2011) Lukas 8:40-56 Mukjizat dan kuasa Yesus.....	46
(3-2-2011) Lukas 9:1-9 Beriman? Pelihara bumi!.....	47
(4-2-2011) Lukas 9:10-17 Mukjizat itu nyata .....	48
(5-2-2011) Lukas 9:18-27 Yesus, Sang Mesias .....	49
(6-2-2011) Mazmur 6 Minta belas kasih Tuhan .....	50
(7-2-2011) Lukas 9:28-36 Melihat kemuliaan Tuhan.....	51
(8-2-2011) Lukas 9:37-43a Kuasa Yesus di atas segalanya .....	52
(9-2-2011) Lukas 9:43-50 Ikut teladan Yesus .....	53
(10-2-2011) Lukas 9:51-62 Berani ikut Yesus? .....	54
(11-2-2011) Lukas 10:1-16 Beritakanlah! .....	55
(12-2-2011) Lukas 10:17-20 Tuhan atau kita yang jadi tuan?.....	56
(13-2-2011) Mazmur 7 Minta keadilan pada Tuhan.....	57
(14-2-2011) Lukas 10:21-24 Mari bersyukur.....	58
(15-2-2011) Lukas 10:25-37 Pelaku kebenaran.....	59
(16-2-2011) Lukas 10:38-42 Dikepung musuh? Siapa takut! .....	60
(17-2-2011) Lukas 11:1-13 Bagaimana berdoa? .....	61
(18-2-2011) Lukas 11:14-26 Jangan biarkan kosong .....	62
(19-2-2011) Lukas 11:27-32 Jangan karena tanda .....	63
(20-2-2011) Mazmur 8 Untuk kemuliaan Tuhan.....	64
(21-2-2011) Lukas 11:33-36 Pelita tubuh .....	65
(22-2-2011) Lukas 11:37-54 Jangan munafik .....	66
(23-2-2011) Lukas 12:1-12 Berani beritakan Injil .....	67
(24-2-2011) Lukas 12:13-21 Hidup bergantung pada Allah .....	68
(25-2-2011) Lukas 12:22-34 Khawatir atau beriman? .....	69
(26-2-2011) Lukas 12:35-48 Sigap dan setia melayani .....	70
(27-2-2011) Mazmur 9:1-11 Pembela umat tertindas .....	71
(28-2-2011) Lukas 12:49-59 Siap menghadapi penghakiman Allah .....	72
(1-3-2011) Lukas 13:1-9 Sekarang! Bukan nanti! .....	73
(2-3-2011) Lukas 13:10-17 Jangan munafik .....	74

(3-3-2011) Lukas 13:18-21 Kecil, tetapi bertumbuh.....	75
(4-3-2011) Lukas 13:22-35 Sudah bertobat? Beritakan Injil!.....	76
(5-3-2011) Lukas 14:1-11 Gunakan perspektif Allah .....	77
(6-3-2011) Mazmur 9:12-21 Hakim yang adil .....	78
(7-3-2011) Lukas 14:12-24 Yesus, Sang Mesias.....	79
(8-3-2011) Lukas 14:25-35 Kalkulasi dulu.....	80
(9-3-2011) Lukas 15:1-10 Sukacita karena ditemukan .....	81
(10-3-2011) Lukas 15:11-32 Seperti Dia menerima kita .....	82
(11-3-2011) Lukas 16:1-18 Investasi bagi kekekalan .....	83
(12-3-2011) Lukas 16:19-31 Berani ikut Yesus? .....	84
(13-3-2011) Mazmur 10 Tuhan segeralah bertindak.....	85
(14-3-2011) Lukas 17:1-10 Kualitas seorang murid.....	86
(15-3-2011) Lukas 17:11-19 Jangan hanya meminta .....	87
(16-3-2011) Lukas 17:20-37 Nantikan kedatangan Tuhan.....	88
(17-3-2011) Lukas 18:1-8 Doa yang didengar Tuhan.....	89
(18-3-2011) Lukas 18:9-14 Yang berkenan di mata Allah .....	90
(19-3-2011) Lukas 18:15-17 Bagaimana berdoa? .....	91
(20-3-2011) Mazmur 11 Pesimis? Pasti tidak! .....	92
(21-3-2011) Lukas 18:18-30 Kekayaan sejati .....	93
(22-3-2011) Lukas 18:31-34 Jangan hanya memahami.....	94
(23-3-2011) Lukas 18:35-43 Mengalirkan kasih .....	95
(24-3-2011) Lukas 19:1-10 Merespons anugerah .....	96
(25-3-2011) Lukas 19:11-27 Menanti Kerajaan Allah.....	97
(26-3-2011) Lukas 19:28-40 Sukacita menyambut Raja .....	98
(27-3-2011) Mazmur 12 Khawatir atau beriman?.....	99
(28-3-2011) Lukas 19:41-48 Menjaga kekudusan .....	100
(29-3-2011) Lukas 20:1-8 Jadilah pengikut sejati.....	101
(30-3-2011) Lukas 20:9-19 Jangan sia-siakan anugerah.....	102
(31-3-2011) Lukas 20:20-26 Milik Allah atau milik Kaisar?.....	103
(1-4-2011) Lukas 20:27-44 Kekekalan .....	104
(2-4-2011) Lukas 20:45-47 Pencitraan yang salah .....	105

(3-4-2011) Mazmur 13 Kecil, tetapi bertumbuh .....	106
(4-4-2011) Lukas 21:1-4 Sudah bertobat? Beritakan Injil!.....	107
(5-4-2011) Lukas 21:5-19 Setia sampai akhir .....	108
(6-4-2011) Lukas 21:20-24 Segera bertobat! .....	109
(7-4-2011) Lukas 21:25-33 Tepatkah prioritas Anda? .....	110
(8-4-2011) Lukas 21:34-38 Menanti Hari Tuhan .....	111
(9-4-2011) Lukas 22:1-6 Bertekun, setia, taat.....	112
(10-4-2011) Mazmur 14 Umat sejati .....	113
(11-4-2011) Lukas 22:7-13 Taat dan bertanggung jawab .....	114
(12-4-2011) Lukas 22:14-23 Bukan sekadar mengenang .....	115
(13-4-2011) Lukas 22:24-38 Melayani .....	116
(14-4-2011) Lukas 22:39-46 Walau cawan pahit.....	117
(15-4-2011) Lukas 22:47-53 Tuhan tak perlu dibela.....	118
(16-4-2011) Lukas 22:54-62 Komitmen yang gagal.....	119
(17-4-2011) Mazmur 15 Buah kesejatian iman.....	120
(18-4-2011) Lukas 22:63-71 Menghadapi dunia .....	121
(19-4-2011) Lukas 23:1-12 Kambing hitam.....	122
(20-4-2011) Lukas 23:13-25 Pesimis? Pasti tidak!.....	123
(21-4-2011) Lukas 23:26-32 Makna Salib .....	124
(22-4-2011) Lukas 23:33-49 Karena beriman.....	125
(23-4-2011) Lukas 23:50-56b Di tengah kesempatan .....	126
(24-4-2011) Lukas 24:1-12 Kubur terbuka!.....	127
(25-4-2011) Kejadian 3:1-19 Dosa, hukuman, dan janji pelepasan.....	128
(26-4-2011) Kejadian 3:20-4:16 Dosa dan anugerah.....	129
(27-4-2011) Kejadian 4:17-26 Putus asa? Pasti tidak!.....	130
(28-4-2011) Kejadian 5:1-24 Hidup bergaul dengan Allah.....	131
(29-4-2011) Kejadian 5:25-6:8 Harapan di tengah krisis .....	132
(30-4-2011) Kejadian 6:9-22 Krisis multi dimensional.....	133
(1-5-2011) Mazmur 16 Milik Allah atau milik Kaisar? .....	134
(2-5-2011) Kejadian 7:1-24 Kasih karunia.....	135
(3-5-2011) Kejadian 8:1-14 Menanti Karya Allah .....	136

(4-5-2011) Kejadian 8:15-22 Berapa lama lagi, Tuhan?.....	137
(5-5-2011) Kejadian 9:1-17 Harmonis dengan Allah .....	138
(6-5-2011) Kejadian 9:18-29 Bijak bertindak .....	139
(7-5-2011) Kejadian 10:1-32 Menjadi utusan Kristus.....	140
(8-5-2011) Mazmur 17 Percaya? Meresponslah dengan tepat! .....	141
(9-5-2011) Kejadian 11:1-9 Berhati-hati dengan keinginan.....	142
(10-5-2011) Kejadian 11:10-26 Bertekun, setia, taat .....	143
(11-5-2011) Kejadian 11:27-12:9 Langkah iman .....	144
(12-5-2011) Kejadian 12:10-20 Andalkan Tuhan.....	145
(13-5-2011) Kejadian 13:1-18 Pilihan tepat di tengah konflik .....	146
(14-5-2011) Kejadian 14:1-16 Kasih yang tulus.....	147
(15-5-2011) Mazmur 18:1-20 Allah Penyelamatku .....	148
(16-5-2011) Kejadian 14:17-24 Menyikapi dengan benar .....	149
(17-5-2011) Kejadian 15:1-21 Bersumpah demi umat-Nya.....	150
(18-5-2011) Kejadian 16:1-16 Allah yang mendengar.....	151
(19-5-2011) Kejadian 17:1-14 Kewajiban terhadap perjanjian .....	152
(20-5-2011) Kejadian 17:15-27 Allah yang penuh anugerah .....	153
(21-5-2011) Kejadian 18:1-15 Tiada yang mustahil.....	154
(22-5-2011) Mazmur 18:21-30 Keadilan Tuhan .....	155
(23-5-2011) Kejadian 18:16-33 Dilatih Allah.....	156
(24-5-2011) Kejadian 19:1-11 Orang benar di tengah orang fasik.....	157
(25-5-2011) Kejadian 19:12-29 Allah mengasihi umat-Nya.....	158
(26-5-2011) Kejadian 19:30-38 Dosa, hukuman, dan janji pelepasan.....	159
(27-5-2011) Kejadian 20:1-18 Hubungan dengan Tuhan.....	160
(28-5-2011) Kejadian 21:1-7 Percayalah.....	161
(29-5-2011) Mazmur 18:31-51 Penyertaan Tuhan.....	162
(30-5-2011) Lukas 24:13-27 Pemahaman yang utuh .....	163
(31-5-2011) Lukas 24:28-35 Manfaat Kitab Suci .....	164
(1-6-2011) Lukas 24:36-49 Alkitab bagi pertumbuhan iman .....	165
(2-6-2011) Lukas 24:50-53 Jangan abaikan hari raya .....	166
(3-6-2011) Kejadian 21:8-21 Allah yang setia dan peduli .....	167

(4-6-2011) Kejadian 21:22-34 Langkah iman .....	168
(5-6-2011) Mazmur 19 Kemuliaan Allah.....	169
(6-6-2011) Kejadian 22:1-19 Tuhan-yang-menyediakan-pengganti.....	170
(7-6-2011) Kejadian 22:20-24 Kualitas orang beriman.....	171
(8-6-2011) Kejadian 23:1-20 Iman yang melampaui keterbatasan.....	172
(9-6-2011) Kisah Para Rasul 1:1-5 Berita benar, sikap benar.....	173
(10-6-2011) Kisah Para Rasul 1:6-11 Kesempatan untuk menjadi saksi.....	174
(11-6-2011) Kisah Para Rasul 1:12-26 Bertekun dalam penantian .....	175
(12-6-2011) Kisah Para Rasul 2:1-13 Penekanan Pentakosta .....	176
(13-6-2011) Kisah Para Rasul 2:14-28 Fitnah dibalas kebenaran.....	177
(14-6-2011) Kisah Para Rasul 2:29-40 Merespons firman Tuhan.....	178
(15-6-2011) Kisah Para Rasul 2:41-47 Gereja yang bertumbuh.....	179
(16-6-2011) Kisah Para Rasul 3:1-10 Lebih dari yang diminta .....	180
(17-6-2011) Kisah Para Rasul 3:11-26 Pakai kesempatan.....	181
(18-6-2011) Kisah Para Rasul 4:1-12 Berani bersaksi .....	182
(19-6-2011) Mazmur 20 Mendoakan pemimpin.....	183
(20-6-2011) Kisah Para Rasul 4:13-22 Apa pun risikonya .....	184
(21-6-2011) Kisah Para Rasul 4:23-37 Doa dan diakonia .....	185
(22-6-2011) Kisah Para Rasul 5:1-11 Dengan motivasi yang kudus .....	186
(23-6-2011) Kisah Para Rasul 5:12-16 Kemurnian gereja .....	187
(24-6-2011) Kisah Para Rasul 5:17-25 Injil yang tidak terbelenggu.....	188
(25-6-2011) Kisah Para Rasul 5:26-42 Setia dan berani.....	189
(26-6-2011) Mazmur 21 Tuhan pemberi kemenangan .....	190
(27-6-2011) Kisah Para Rasul 6:1-7 Mobilisasi jemaat .....	191
(28-6-2011) Kisah Para Rasul 6:8-15 Siap dan kuat.....	192
(29-6-2011) Kisah Para Rasul 7:1-8 Tidak terkungkung oleh tradisi.....	193
(30-6-2011) Kisah Para Rasul 7:9-22 Jangan menolak Juruselamat .....	194
(1-7-2011) Kisah Para Rasul 7:23-34 Penyelamatan Allah.....	195
(2-7-2011) Kisah Para Rasul 7:35-43 Biarkan Kristus berkuasa.....	196
(3-7-2011) Mazmur 22:1-23 Ditinggalkan Allah? Tak pernah!.....	197
(4-7-2011) Kisah Para Rasul 7:44-53 Jangan batasi Tuhan .....	198

(5-7-2011) Kisah Para Rasul 7:54-8:1a Religius, tetapi terpisah dari Kristus .....	199
(6-7-2011) Kisah Para Rasul 8:1b-3 Bagai benih .....	200
(7-7-2011) Kisah Para Rasul 8:4-25 Merobohkan tembok pemisah.....	201
(8-7-2011) Kisah Para Rasul 8:26-40 Sampai ke ujung bumi .....	202
(9-7-2011) Yosua 1:1-9 Kunci keberhasilan .....	203
(10-7-2011) Mazmur 22:24-32 Berita benar, sikap benar .....	204
(11-7-2011) Yosua 1:10-18 Sehati dan peduli.....	205
(12-7-2011) Yosua 2:1-7 Karena iman .....	206
(13-7-2011) Yosua 2:8-24 Anugerah untuk orang berdosa .....	207
(14-7-2011) Yosua 3:1-13 Betapa hebat kuasa-Nya .....	208
(15-7-2011) Yosua 3:14-17 Kuasa Allah dan penggenapan janji-Nya.....	209
(16-7-2011) Yosua 4:1-14 Hanya kepada Tuhan .....	210
(17-7-2011) Mazmur 23 Gembala dan Tuan Rumahku .....	211
(18-7-2011) Yosua 4:15-24 Ajarkan kebenaran Tuhan .....	212
(19-7-2011) Yosua 5:1-12 Bersandar pada Tuhan.....	213
(20-7-2011) Yosua 5:13-15 Bertemu muka dengan Tuhan.....	214
(21-7-2011) Yosua 6:1-11 Kedaulatan Tuhan .....	215
(22-7-2011) Yosua 6:12-27 Penghukuman dan penyelamatan.....	216
(23-7-2011) Yosua 7:1-15 Dosa dan ketidakpekaan rohani.....	217
(24-7-2011) Mazmur 24 Merayakan Tuhan sebagai raja .....	218
(25-7-2011) Yosua 7:16-26 Memurnikan hidup.....	219
(26-7-2011) Yosua 8:1-9 Konsultan terbaik .....	220
(27-7-2011) Yosua 8:10-29 Syarat kemenangan.....	221
(28-7-2011) Yosua 8:30-35 Charger rohani.....	222
(29-7-2011) Yosua 9:1-15 Cermati keasliannya .....	223
(30-7-2011) Yosua 9:16-27 Sesuai keputusan Tuhan .....	224
(31-7-2011) Mazmur 25 Petunjuk Perjalanan.....	225
(1-8-2011) Yosua 10:1-15 Kemenangan di tangan Tuhan .....	226
(2-8-2011) Yosua 10:16-28 Tanggung jawab kita.....	227
(3-8-2011) Yosua 10:29-43 Ditinggalkan Allah? Tak pernah!.....	228
(4-8-2011) Yosua 11:1-15 Taat sampai tuntas .....	229



(5-8-2011) Yosua 11:16-23 Religius, tetapi terpisah dari Kristus .....	230
(6-8-2011) Yosua 12:1-24 Mengingat kesetiaan Allah .....	231
(7-8-2011) Mazmur 26 Ujian kebenaran .....	232
(8-8-2011) Yosua 13:1-7 Pemimpin dan Tuhan.....	233
(9-8-2011) Kejadian 24:1-21 Sesuai ketetapan Allah .....	234
(10-8-2011) Kejadian 24:22-33 Meminta tanda.....	235
(11-8-2011) Kejadian 24:34-49 Iman dan kepekaan .....	236
(12-8-2011) Kejadian 24:50-67 Urgensi ketaatan .....	237
(13-8-2011) Kejadian 25:1-18 Taat penuh .....	238
(14-8-2011) Mazmur 27 Memperteguh keyakinan .....	239
(15-8-2011) Kejadian 25:19-34 Bukan meniadakan .....	240
(16-8-2011) Kejadian 26:1-11 Iman dan keraguan.....	241
(17-8-2011) Kejadian 26:12-35 Tuhan memelihara .....	242
(18-8-2011) Galatia 1:1-5 Keagungan karya Allah.....	243
(19-8-2011) Galatia 1:6-10 Teguh di dalam kebenaran.....	244
(20-8-2011) Galatia 1:11-24 Kebenaran harus dibela .....	245
(21-8-2011) Mazmur 28 Meyakini kesetiaan Tuhan .....	246
(22-8-2011) Galatia 2:1-10 Antara kualitas dan jabatan .....	247
(23-8-2011) Galatia 2:11-14 Jangan kurbankan kebenaran.....	248
(24-8-2011) Galatia 2:15-21 Hidupku bukannya aku lagi .....	249
(25-8-2011) Galatia 3:1-14 Hindari kebodohan iman.....	250
(26-8-2011) Galatia 3:15-29 Identitas baru .....	251
(27-8-2011) Galatia 4:1-11 Menyia-nyiakan anugerah.....	252
(28-8-2011) Mazmur 29 Tuhan Mahadahsyat! .....	253
(29-8-2011) Galatia 4:12-20 Memilih yang benar .....	254
(30-8-2011) Galatia 4:21-31 Anak merdeka atau anak hamba? .....	255
(31-8-2011) Galatia 5:1-15 Tetap dalam kemerdekaan .....	256
(1-9-2011) Galatia 5:16-26 Antidot .....	257
(2-9-2011) Galatia 6:1-10 Persekutuan anggota tubuh Kristus .....	258
(3-9-2011) Galatia 6:11-18 Ciptaan baru .....	259
(4-9-2011) Mazmur 30 Belajar bersyukur.....	260

(5-9-2011) Amsal 1:1-7 Mari berhikmat .....	261
(6-9-2011) Amsal 1:8-19 Hikmat dalam lingkaran relasi .....	262
(7-9-2011) Amsal 1:20-33 Jangan pilih bodoh .....	263
(8-9-2011) Amsal 2:1-9 Cari dan kejar .....	264
(9-9-2011) Amsal 2:10-22 Hikmat memelihara dan menuntun .....	265
(10-9-2011) Amsal 3:1-10 Pentingnya mengingat.....	266
(11-9-2011) Mazmur 31:1-9 Aman berlindung pada Tuhan.....	267
(12-9-2011) Amsal 3:11-26 Hikmat juga mendisiplin .....	268
(13-9-2011) Amsal 3:27-35 Hikmat bersosialisasi .....	269
(14-9-2011) Amsal 4:1-9 Warisan nilai .....	270
(15-9-2011) Amsal 4:10-27 Berpegang pada hikmat.....	271
(16-9-2011) Amsal 5:1-6 Hati-hati rayuan maut! .....	272
(17-9-2011) Amsal 5:7-23 Nikmatilah pernikahanmu .....	273
(18-9-2011) Mazmur 31:10-25 Percaya dan taat .....	274
(19-9-2011) Amsal 6:1-19 Hidup selaras firman .....	275
(20-9-2011) Amsal 6:20-35 Jangan berzina! .....	276
(21-9-2011) Amsal 7:1-5 Berpegang pada hikmat .....	277
(22-9-2011) Amsal 7:6-27 Pemuda Kristen berhikmat.....	278
(23-9-2011) Amsal 8:1-21 Undangan hikmat.....	279
(24-9-2011) Amsal 8:22-36 Hikmat yang memberi hidup .....	280
(25-9-2011) Mazmur 32 Bahagia karena diampuni.....	281
(26-9-2011) Amsal 9:1-18 Pilih mana? .....	282
(27-9-2011) Yesaya 1:1-9 Kalau bukan kemurahan Allah .....	283
(28-9-2011) Yesaya 1:10-20 Stop sandiwara rohani .....	284
(29-9-2011) Yesaya 1:21-31 Berdoa untuk pemulihan.....	285
(30-9-2011) Yesaya 2:1-5 Anak merdeka atau anak hamba? .....	286
(1-10-2011) Yesaya 2:6-22 Hari Tuhan .....	287
(2-10-2011) Mazmur 33 Firman-Nya berkuasa.....	288
(3-10-2011) Yesaya 3:1-15 Tanpa kepemimpinan.....	289
(4-10-2011) Yesaya 3:16-4:1 Membereskan dosa struktural.....	290
(5-10-2011) Yesaya 4:2-6 Dibersihkan dan membersihkan .....	291

(6-10-2011) Yesaya 5:1-7 Konsekuensi ketika tidak berbuah .....	292
(7-10-2011) Yesaya 5:8-24 Keserakahan .....	293
(8-10-2011) Yesaya 5:25-30 Hukuman buat umat pilihan!.....	294
(9-10-2011) Mazmur 34 Perlindungan Tuhan.....	295
(10-10-2011) Yesaya 6:1-13 Diutus kepada bangsa yang bebal.....	296
(11-10-2011) Hosea 1:1-12 Memahami kasih Tuhan .....	297
(12-10-2011) Hosea 2:1-14 Kasih yang tak putus .....	298
(13-10-2011) Hosea 2:15-22 Kasih yang menerima .....	299
(14-10-2011) Hosea 3:1-5 Bukti kesungguhan bertobat .....	300
(15-10-2011) Hosea 4:1-19 Peringatan buat para pemimpin.....	301
(16-10-2011) Mazmur 35:1-16 Berharap keadilan pada Allah .....	302
(17-10-2011) Hosea 5:1-14 Jangan lari. Bertobatlah! .....	303
(18-10-2011) Hosea 5:15-6:10 Pertobatan yang sejati.....	304
(19-10-2011) Hosea 6:11-7:16 Dengar teguran Tuhan.....	305
(20-10-2011) Hosea 8:1-14 Akibat dosa .....	306
(21-10-2011) Hosea 9:1-9 Tidak bisa beribadah .....	307
(22-10-2011) Hosea 9:10-17 Kebun anggur yang gersang.....	308
(23-10-2011) Mazmur 35:17-28 Membungkamkan musuh .....	309
(24-10-2011) Hosea 10:1-8 Sebelum hukuman menimpa! .....	310
(25-10-2011) Hosea 10:9-15 Tidak menyelesaikan dosa.....	311
(26-10-2011) Hosea 11:1-11 Allah tetap mengasihi.....	312
(27-10-2011) Hosea 12:1-15 Pilih mana? .....	313
(28-10-2011) Hosea 13:1-15 Kebebalan melebihi binatang .....	314
(29-10-2011) Hosea 14:1-10 Janji pemulihan.....	315
(30-10-2011) Mazmur 36 Orang fasik atau orang benar .....	316
(31-10-2011) Efesus 1:1-14 Dipilih sebelum dijadikan .....	317
(1-11-2011) Efesus 1:15-23 Telah diselamatkan.....	318
(2-11-2011) Efesus 2:1-10 Karena anugerah .....	319
(3-11-2011) Efesus 2:11-22 Dipersatukan dalam Kristus.....	320
(4-11-2011) Efesus 3:1-13 Untuk seluruh bangsa .....	321
(5-11-2011) Efesus 3:14-21 Landasan doa.....	322

(6-11-2011) Mazmur 37:1-11 Jangan iri terhadap orang fasik .....	323
(7-11-2011) Efesus 4:1-16 Kesatuan dan keanekaragaman .....	324
(8-11-2011) Efesus 4:17-32 Manusia baru.....	325
(9-11-2011) Efesus 5:1-6 Meniru Allah.....	326
(10-11-2011) Efesus 5:7-14 Transformasi radikal .....	327
(11-11-2011) Efesus 5:15-21 Arif atau bebal? .....	328
(12-11-2011) Efesus 5:22-33 Tunduk dan mengasihi .....	329
(13-11-2011) Mazmur 37:12-26 Orang fasik pasti dihukum.....	330
(14-11-2011) Efesus 6:1-9 Keharmonisan hubungan di dalam Tuhan .....	331
(15-11-2011) Efesus 6:10-20 Gunakan perlengkapan senjata Allah .....	332
(16-11-2011) Efesus 6:21-24 Hidup dalam kepedulian .....	333
(17-11-2011) 1 Petrus 1:1-2 Jangan lari. Bertobat!.....	334
(18-11-2011) 1 Petrus 1:3-12 Iman dan Pengharapan .....	335
(19-11-2011) 1 Petrus 1:13-25 Dalam kebenaran dan kasih persaudaraan .....	336
(20-11-2011) Mazmur 37:27-40 Berbuat baik mendatangkan sejahtera.....	337
(21-11-2011) 1 Petrus 2:1-10 Bukan tanpa tujuan.....	338
(22-11-2011) 1 Petrus 2:11-17 Kesempatan untuk memuliakan Allah .....	339
(23-11-2011) 1 Petrus 2:18-25 Panggilan untuk menderita .....	340
(24-11-2011) 1 Petrus 3:1-12 Menghadirkan kasih dan damai.....	341
(25-11-2011) 1 Petrus 3:13-22 Respons atas penderitaan .....	342
(26-11-2011) 1 Petrus 4:1-6 Penderitaan berdasarkan perspektif Ilahi.....	343
(27-11-2011) Mazmur 38 Minta belas kasih dan pengampunan.....	344
(28-11-2011) 1 Petrus 4:7-11 Supaya Allah dimuliakan .....	345
(29-11-2011) 1 Petrus 4:12-19 Untuk dimurnikan .....	346
(30-11-2011) 1 Petrus 5:1-11 Pemimpin ideal .....	347
(1-12-2011) 1 Petrus 5:12-14 Berani menghadapi penderitaan .....	348
(2-12-2011) 2 Petrus 1:1-2 Menegakkan keadilan.....	349
(3-12-2011) 2 Petrus 1:3-15 Bertumbuh atau mundur! .....	350
(4-12-2011) Mazmur 39 Bergumul dengan kefanaan .....	351
(5-12-2011) 2 Petrus 1:16-21 Dasar untuk percaya .....	352
(6-12-2011) 2 Petrus 2:1-10a Jangan takut terhadap pengajar sesat .....	353

(7-12-2011) 2 Petrus 2:10b-22 Upah nabi palsu .....	354
(8-12-2011) 2 Petrus 3:1-16 Tuhan tidak lalai.....	355
(9-12-2011) 2 Petrus 3:17-18 Harus bertumbuh! .....	356
(10-12-2011) Wahyu 1:1-3 Tersingkapnya selubung .....	357
(11-12-2011) Mazmur 40 Bersandar pada anugerah .....	358
(12-12-2011) Wahyu 1:4-8 Arif atau bebal? .....	359
(13-12-2011) Wahyu 1:9-20 Tuhan menyertai umat-Nya .....	360
(14-12-2011) Wahyu 2:1-7 Siapa yang Anda layani?.....	361
(15-12-2011) Wahyu 2:8-11 Setia sampai mati .....	362
(16-12-2011) Wahyu 2:12-17 Bahaya kompromi dalam kehidupan gereja .....	363
(17-12-2011) Wahyu 2:18-29 Toleransi yang keliru.....	364
(18-12-2011) Mazmur 41 Pendetang di dunia, kewargaan di surga .....	365
(19-12-2011) Wahyu 3:1-6 Jemaat yang tertidur.....	366
(20-12-2011) Wahyu 3:7-13 Jemaat yang setia .....	367
(21-12-2011) Wahyu 3:14-22 Suam-suam kuku .....	368
(22-12-2011) Yesaya 7:1-9 Harus percaya .....	369
(23-12-2011) Yesaya 7:10-25 Belajar menaati Tuhan .....	370
(24-12-2011) Yesaya 8:1-22 Belajar memercayai Allah.....	371
(25-12-2011) Yesaya 8:23-9:6 Pengharapan itu telah datang .....	372
(26-12-2011) Yesaya 9:7-10:4 Kesombongan rohani .....	373
(27-12-2011) Yesaya 10:5-19 Alat Tuhan yang lupa diri.....	374
(28-12-2011) Yesaya 10:20-34 Jas Merah.....	375
(29-12-2011) Yesaya 11:1-10 Raja damai .....	376
(30-12-2011) Yesaya 11:11-16 Dipanggil pulang.....	377
(31-12-2011) Yesaya 12:1-6 Hati yang bersyukur .....	378
<b>Publikasi e-Santapan Harian (e-SH) 2011 .....</b>	<b>380</b>
<b>Sumber Bahan Renungan Kristen .....</b>	<b>380</b>
<b>Yayasan Lembaga SABDA – YLSA .....</b>	<b>380</b>
<b>Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA.....</b>	<b>380</b>

Sabtu, 1 Januari 2011

Bacaan : [Kejadian 1:1-23](#)

## Kejadian 1:1-23

### Kesetaraan: perjuangan atau pengakuan?

#### **Judul: Kesetaraan: perjuangan atau pengakuan?**

Memasuki tahun baru biasanya ada harapan terbersit dan karena itu ada resolusi yang ingin dicapai. Ya, resolusi untuk melakukan sesuatu akan melahirkan semangat untuk meraihnya. Resolusi apa yang telah Anda buat?

Kisah penciptaan sering kita dengar atau baca. Jika kita ber-Sekolah Minggu, dulu, kita tentu pernah ditugaskan oleh guru Sekolah Minggu, untuk menghafal urutan penciptaan. Namun apakah pengulangan kisah penciptaan selalu menghadirkan suatu pemahaman baru mengenai Allah?

Kisah penciptaan dalam kitab Kejadian bagai sebuah dokumen sejarah yang sangat penting karena di dalamnya termuat asal usul alam semesta: Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Jadi alam semesta ada bukan terjadi begitu saja atau karena suatu insiden tertentu. Karena bila demikian, bagaimana mungkin susunan galaksi tertata rapi (14-17)? Bagaimana mungkin matahari bisa ada dalam posisi yang membuat panas sinarnya tidak sampai membakar bumi dan isinya? Bagaimana mungkin gaya gravitasi hanya ada di bumi dan tak ada di luar angkasa? Bayangkan akibatnya bila yang terjadi justru sebaliknya! Dan bila kita renungkan satu persatu setiap unsur yang ada dalam ciptaan, maka kita akan mengagumi betapa berhikmatnya Allah. Semua Dia ciptakan secara teratur, terstruktur, dan serasi dalam suatu tatanan menurut fungsi masing-masing. Sungguh ajaib! Ini menyajikan pemahaman bahwa keberadaan Allah dalam alam yang tercipta secara harmoni sungguh tak terelakkan!

Jika harmoni alam merupakan hasil karya Allah, adakah kita ikut andil dalam memeliharanya kini? Atau kita tak peduli dan hanya menjaga kebersihan rumah kita saja? Di tengah meningkatnya suhu bumi, apa yang dapat kita lakukan? Tentu bukan hanya berdoa. Lakukan tindakan aktif yang mendukung kelestarian lingkungan, misal dengan mengurangi penggunaan plastik atau styrofoam. Lalu resolusi apa yang bisa kita rumuskan di awal tahun ini? Hindari penggunaan kemasan sekali pakai!

Minggu, 2 Januari 2011

Bacaan : [Mazmur 1](#)

## Mazmur 1 Andalanku

### **Judul: Andalanku**

Melakukan kesalahan satu kali saja sudah lebih dari cukup. Sebab kesalahan yang satu kali itu bisa diingat orang lain seumur hidup. Sehingga meski berbagai perbuatan baik sudah dilakukan, tetap tidak bisa menutup perbuatan salah yang satu kali itu. Karena memang akibatnya sering tak bisa diperbaiki lagi. Menyesal dan menangis pun tidak akan menghapus segalanya.

[Mazmur 1](#) mengingatkan bahwa sekali saja orang berbuat salah, besar kemungkinan orang akan terjebak di dalamnya. Dosa akan melahirkan dosa dan coba-coba melahirkan kecanduan! Itulah yang akan terjadi bila orang bermain-main dengan dosa. Maka yang berbahagia adalah orang yang menghindarkan diri dari pengaruh pergaulan yang buruk, yang dapat menjerumuskan kita untuk berkompromi dengan dosa. Namun bila orang berjalan menurut nasihat orang fasik, berdiri di jalan orang berdosa, atau duduk dalam kumpulan pencemooh, maka degradasi morallah yang akan terjadi. Mulai dari ikut-ikutan, lalu menjadi kebiasaan, sampai kemudian malah menjadi provokator ulung yang membuat orang lain jatuh juga ke dalam dosa!

Hidup bergaul dengan firman Tuhan adalah kunci kehidupan orang yang diperkenan Tuhan. Ilustrasi pohon yang tumbuh subur memperjelas makna bahwa sumber hidup orang benar, hingga mampu hidup sesuai firman Tuhan, adalah Tuhan sendiri. Orang fasik gagal karena tidak memiliki sumber hidup sejati.

Lalu bagaimana kita akan mengisi hidup di tahun 2011? Andalkan Tuhan atau ikut-ikutan dunia? Mungkin kita berkata, "Aku sudah pernah jatuh, apa mungkin diperbaiki lagi?" Puji Tuhan, ada Tuhan Yesus yang bisa kita andalkan sepenuhnya. Dia sanggup membaharui hidup kita. Maka datanglah pada Tuhan Yesus, bertobatlah dan tinggalkan dosa. Perlengkapi diri dengan firman-Nya untuk menjalani kehidupan yang kudus, dan yang dapat Tuhan pakai memberkati orang lain!

Senin, 3 Januari 2011

Bacaan : [Kejadian 1:24-31](#)

## Kejadian 1:24-31

### Beriman? Pelihara bumi!

#### **Judul: Beriman? Pelihara bumi!**

Setelah menciptakan hewan yang hidup di udara dan laut, pada hari keenam Allah menciptakan aneka jenis hewan yang mendiami daratan (24-25). Bila kita memperhatikan betapa beragamnya jenis hewan yang Allah ciptakan, kita pasti akan terkesan atas keindahan kreativitas Allah.

Kesempurnaan kreativitas Allah tampak dalam penciptaan manusia sebagai makhluk yang utama dan mulia, karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (26-27). Ini memperlihatkan bahwa meski pun ada beberapa kesamaan dalam hal fisik dengan hewan tertentu, tetapi ada jurang perbedaan yang tidak terjembatani dalam hal kemampuan moral, intelektual, dan spiritualitas. Manusia dapat berkomunikasi dengan Allah dan merespons Allah. Manusia juga dikaruniai kemampuan khusus untuk mengembangkan diri agar hidupnya dapat dipakai oleh Allah. Itu sebab manusia diberi otoritas dan tanggung jawab untuk mengelola bumi dan segala isinya (28). Walau demikian, otoritas itu bukan merupakan hak bagi manusia untuk merusak alam. Perintah untuk menaklukkan bumi bukanlah perintah agar manusia menjadi penguasa arogan yang berlaku sewenang-wenang atas alam. Memanfaatkan kekayaan alam memang merupakan tugas manusia, tetapi bila proses pengolahannya mengakibatkan kerusakan ekosistem, jelas harus dipertimbangkan ulang. Bumi memang diciptakan untuk kepentingan manusia, tetapi kita harus ingat bahwa yang disebut manusia bukan diri kita saja. Ada orang lain yang ingin juga menikmati keindahan dan keasrian bumi. Kita harus ingat bahwa bumi ini bukan akan kita wariskan kepada anak cucu kelak dikemudian hari, melainkan sedang kita pinjam dari mereka. Maka jangan dirusak atau diperlakukan sembarangan, karena kita harus mengembalikannya dalam keadaan yang seharusnya baik.

Mengimani bahwa bumi diciptakan Allah seharusnya menjadikan kita pelaku firman dalam memeliharanya, misalnya dengan berupaya mengurangi panas bumi. Caranya? Tanamlah pohon serta matikan lampu dan alat-alat elektronik bila tidak digunakan.



Selasa, 4 Januari 2011

Bacaan : [Kejadian 2:1-7](#)

## Kejadian 2:1-7

### Enam banding satu

#### **Judul: Enam banding satu**

Kata "istirahat" dimaknai sebagai berhenti sejenak untuk melepaskan lelah. Lalu bila Allah berhenti dari kegiatan penciptaan alam semesta (2-3), apakah itu terjadi karena Dia merasa lelah dan perlu berhenti untuk beristirahat? Tentu bukan. Dia berhenti pada hari ketujuh untuk menunjukkan bahwa karya penciptaan-Nya telah selesai.

Seolah sesuatu yang memuncak menjadi klimaks, Allah menyebut segala sesuatu yang Dia ciptakan pada hari kesatu sampai hari kelima sebagai sesuatu yang baik, lalu ciptaan pada hari yang keenam Dia sebut sebagai sesuatu yang amat baik. Kemudian Ia memberkati hari yang ketujuh serta menguduskannya.

Berhentinya Allah pada hari ketujuh memberikan struktur waktu bagi manusia, yaitu ada tujuh hari dalam seminggu. Selama enam hari kita diperintahkan untuk bekerja, sementara pada hari ketujuh kita wajib berhenti dari segala pekerjaan kita untuk kemudian beristirahat. Bukankah cukup banyak waktu yang diberikan kepada kita untuk memenuhi kebutuhan hidup kita? Hari ketujuh itu adalah hari pemulihan bagi diri kita secara keseluruhan. Hari, saat kita bisa berhenti dari rutinitas kerja selama enam hari, saat kita dipulihkan, saat kita bisa bersama-sama saudara seiman datang menghadap Allah sebagai komunitas orang beriman, saat kita bisa menghangatkan kasih, kebersamaan, dan keutuhan dalam keluarga. Dengan demikian, ketika memasuki hari berikut kita bisa berada dalam stamina yang maksimal serta semangat yang penuh untuk kembali beraktivitas. Allah telah merancang kita untuk membutuhkan waktu istirahat, maka jangan kita abaikan pola itu. Bila kita tidak peduli, berarti kita mengurangi keefektifan kita dalam berkarya. Padahal Allah telah memberikan pola yang penting bagi kesehatan dan produktivitas kita dalam berkarya.

Mungkin saja kita memiliki pekerjaan yang tidak memudahkan kita mengambil hari istirahat pada hari Minggu. Namun prinsip yang jelas, ambil waktu bagi diri Anda sendiri, bagi keluarga, bagi persekutuan Anda dengan Tuhan, dan sesama seiman.

Rabu, 5 Januari 2011

Bacaan : [Kejadian 2:8-25](#)

## Kejadian 2:8-25

### Harmoni dalam ciptaan

#### **Judul: Harmoni dalam ciptaan**

Urutan penciptaan alam semesta memperlihatkan betapa tingginya hikmat Allah. Sebelum menciptakan benda-benda langit, terlebih dahulu Allah menciptakan terang dan gelap. Sebelum menciptakan burung-burung dan ikan-ikan, Allah terlebih dahulu menciptakan cakrawala dan laut. Dan Ia menyediakan tanah daratan sebelum menciptakan hewan darat dan manusia.

Allah menciptakan wadah tempat mereka hidup terlebih dahulu. Eden adalah taman, tempat Allah menumbuhkan berbagai tanaman. Di antara berbagai tumbuhan di Eden, Allah menempatkan dua pohon: pohon kehidupan dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (9). Eden adalah tempat yang dibuat Allah untuk menjadi habitat yang cocok bagi Adam. Di situlah Adam akan bekerja, mengusahakan dan memelihara taman itu (15). Jelas kita baca bahwa kerja bukanlah kutukan bagi manusia akibat jatuh ke dalam dosa. Kerja adalah mandat Allah.

Selanjutnya, untuk pertama kali Allah melihat bahwa ada sesuatu yang tidak baik, yaitu kesendirian manusia. Allah melihat bahwa Adam memerlukan penolong yang setara dengan dia. Penolong di sini bukanlah suatu posisi yang bersifat inferior sebab Allah melihat posisi penolong sebagai posisi untuk melayani, dan melayani adalah sesuatu yang penting dalam pandangan Allah (bdk. [Mat. 20:25-28](#)). Mengapa Allah memakai rusuk Adam untuk menciptakan Hawa? Karena meski ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sesungguhnya mereka berasal dari substansi yang sama. Dalam kesatuan itu, prioritas laki-laki akan berubah, dari keluarganya kepada istrinya. Bukan lagi sebagai anak bagi ayah ibunya, tetapi sebagai pemimpin bagi istrinya. Dan kesatuan antara sang pemimpin dan sang penolong juga bertujuan agar alam ini terpelihara dan dimanfaatkan dengan baik untuk kepentingan manusia juga. Betapa indah harmoni yang Tuhan ciptakan. Apakah keindahan harmoni itu tampak juga dalam kehidupan keluarga Anda? Kiranya Tuhan, yang adalah Kepala di dalam keluarga, menggenapkan maksud-Nya dalam kehidupan keluarga Anda.

Kamis, 6 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 3:23-38](#)

## Lukas 3:23-38

### Autentisitas identitas Yesus

#### **Judul: Autentisitas identitas Yesus**

Ketika seseorang melamar pekerjaan maka dia akan melampirkan berkas-berkas untuk melengkapi surat lamarannya itu. Misalnya daftar riwayat hidup, ijazah, surat keterangan berkelakuan baik, dan lain-lain. Daftar riwayat hidup yang dimaksud tentu yang berkaitan dengan diri yang bersangkutan saja. Rasanya belum ada institusi tempat orang melamar pekerjaan, yang meminta daftar riwayat hidup yang dilengkapi dengan silsilah keluarga orang tersebut.

Silsilah Yesus memuat tujuh puluh enam keturunan dan setiap nama ditulis dengan jelas. Silsilah yang benar-benar panjang. Yang unik, Lukas mengawali silsilah Yesus dengan pernyataan bahwa ketika itu Yesus akan memulai pekerjaannya, dan saat itu Ia berumur kira-kira 30 tahun. Mengapa demikian? Bila kita membaca kembali perikop sebelumnya, di situ tertulis peristiwa pembaptisan Yesus yang disertai pengakuan Allah Bapa bahwa Ia adalah Anak Allah ([Luk. 3:21](#)). Sementara silsilah Yesus diakhiri dengan kalimat "... anak Adam, anak Allah" (38). Di sini kita melihat bahwa silsilah Yesus yang dibuat oleh Lukas bagai sebuah rujukan untuk mengkonfirmasi kisah yang terjadi dalam perikop sebelumnya. Dengan demikian identitas Yesus sebagai Anak Allah tidak perlu diragukan lagi. Dengan keterangan mengenai autentisitas (keaslian) identitas Yesus sebelum Ia memulai pekerjaannya, Lukas sebagai penulis Injil seolah menginginkan pembacanya memahami keajaiban karya-karya Yesus dan kuasa yang Dia nyatakan melalui karya itu.

Kiranya pemahaman akan kesejatian identitas Yesus Kristus sebagai Anak Allah, mengantar kita untuk membaca dan merenungkan Injil Lukas di hari-hari berikut sehingga kita semakin mengimani Yesus Kristus sebagai Anak Allah, yang berkuasa atas manusia, alam semesta, penyakit, maut, dan kuasa-kuasa lain yang mencoba merongrong kehidupan umat manusia. Kita tidak perlu meragukan lagi siapakah Dia dan bagaimana menempatkan Dia dalam kehidupan kita. Kiranya pemahaman ini menolong kita juga untuk memberi semua ruang dalam kehidupan kita untuk Dia kuasai.

Jumat, 7 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 4:1-13](#)

## Lukas 4:1-13

### Awal sama, akhir beda

#### **Judul: Menang karena firman**

Seorang teolog pernah menuliskan bahwa setiap detail hidup manusia harus dilihat dari sudut pandang teologi. Maksudnya, segala yang terjadi dalam hidup kita, harus dilihat dari sudut pandang Allah, bukan berdasarkan pandangan manusia.

Perikop ini memperlihatkan kepada kita cara Yesus mengatasi pencobaan. Saat itu Yesus dituntun Roh Kudus ke padang gurun (1). Setelah berpuasa selama empat puluh hari empat puluh malam, Yesus merasa lapar. Lapar merupakan salah satu titik lemah manusia. Dalam keadaan lapar orang bisa kalap dan gelap mata hingga dapat melakukan apa saja untuk menghilangkan rasa laparnya. Iblis memanfaatkan kesempatan itu untuk menjebak Yesus. Kebutuhan Yesus saat itu akan makanan dipakai Iblis dengan mengusulkan cara pemenuhan kebutuhan yang tidak pada tempatnya, karena tidak sesuai firman Allah (2-3). Dalam pencobaan kedua, Iblis menawarkan kuasa atas dunia kepada Yesus melalui satu cara mudah, yaitu menyembah Iblis (6-7). Padahal rencana Bapa bagi Yesus adalah untuk menderita terlebih dahulu, baru kemudian masuk ke dalam kemuliaan-Nya ([Luk. 24:26](#)). Pada pencobaan ketiga, Iblis meminta Yesus mencobai Allah untuk melakukan sesuatu hal yang ajaib bagi diri-Nya (9-11).

Dalam peristiwa itu, Yesus memperlihatkan diri-Nya sebagai manusia biasa yang dapat mengalami pencobaan. Namun Ia tidak mau dikalahkan pencobaan. Caranya? Ia menggunakan firman Tuhan. Firman Tuhan adalah senjata yang dapat kita pakai juga tatkala Iblis berusaha mencobai atau memperdaya kita. Bila kita tidak kenal firman Tuhan, kita bagaikan prajurit yang maju ke medan perang tanpa senjata. Kalau demikian, bagaimana kita dapat berjuang melawan musuh? Kita pasti kalah! Bahkan, jangankan melawan, kita mungkin malah "menikmati" setiap pencobaan yang dilancarkan Iblis karena kita tidak tahu bahwa hal itu salah. Maka pahami firman Tuhan dan ketahui apa kehendak Tuhan bagi kita, anak-anak-Nya, hingga kita bisa bertahan dari serangan tipu muslihat Iblis yang selalu berupaya menjatuhkan kita.

Sabtu, 8 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 4:14-30](#)

## Lukas 4:14-30

### Menerima Tuhan secara utuh

#### **Judul: Menerima Tuhan secara utuh**

Pernahkah Anda menantikan sesuatu begitu lama? Misal, seorang ibu yang menantikan kelahiran bayi atau seorang mahasiswa yang menantikan masa wisuda. Orang yang menantikan sesuatu biasanya akan melakukan berbagai persiapan untuk menyambut tergenapnya penantian itu.

Allah telah lama berjanji akan menyatakan keselamatan-Nya bagi umat-Nya. Namun saat itu Yesus menyatakan bahwa pengharapan Israel akan keselamatan Allah telah terealisasi. Pelayanan Yesus akan membawa restorasi total karena manusia akan mengalami pengampunan dosa dan pemulihan hubungan dengan Allah. Ia menyampaikan kabar baik kepada orang miskin, memberitakan pembebasan kepada tawanan, membebaskan orang-orang yang tertindas, dan memberitakan bahwa rahmat Tuhan telah datang (18-19). Ini mengherankan orang banyak. Mereka tahu siapa Yesus, mereka mengenal keluarganya. Bagaimana mungkin Ia menyebut diri sebagai penganan janji Allah?

Yesus pun mengungkapkan peristiwa pada zaman nabi Elia dan nabi Elisa saat Allah memulihkan kehidupan seorang janda di Sarfat, juga Naaman, orang Siria (25-27). Dalam pandangan orang Israel, keduanya tidak termasuk sebagai orang yang diperhitungkan Allah karena mereka tidak termasuk dalam bilangan orang pilihan Allah. Namun Allah berbelas kasihan juga atas mereka dan kemudian membebaskan mereka.

Pemajaran Yesus tidak membuat para pendengar-Nya jadi memahami Dia dan karya-Nya. Yang muncul adalah penolakan. Mereka malah marah dan menghalau Tuhan Yesus ke luar kota itu (29). Hati mereka masih tertutup rapat, tidak dapat menerima Allah di dalam Kristus.

Mendengar firman Tuhan ternyata tidak lantas membuat orang jadi mengerti dan percaya. Memang dibutuhkan hati yang terbuka untuk melihat siapa Yesus sebenarnya dan kemudian mengalami kuasa dan kasih-Nya. Mungkin kita telah pernah menerima Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan kita, tetapi apakah kita telah membuka tiap area dalam kehidupan kita secara utuh kepada Tuhan?

Minggu, 9 Januari 2011

Bacaan : [Mazmur 2](#)

## Mazmur 2

# Jangan berontak

### **Judul: Jangan berontak**

Problem utama kita seringkali bukan tidak mengerti kehendak Tuhan, tetapi tidak mau taat. Ini memang problem manusia sejak manusia pertama jatuh ke dalam dosa. Bukankah Iblis lewat ular menawarkan pandangan alternatif terhadap firman Tuhan, sehingga timbul keraguan di hati manusia pertama, dan mempertanyakan apakah Tuhan berikhtikad baik pada mereka?

[Mazmur 2](#) berbicara tentang sikap bangsa-bangsa yang tidak mau taat pada penetapan Tuhan. Mereka menolak mengakui ketetapan Tuhan atas Israel sebagai bangsa pilihan dan Daud serta keturunannya akan ada di takhta Israel turun temurun. Menolak mengakui pilihan Tuhan berarti meragukan ikhtikad baik Tuhan bahwa Dia peduli kepada bangsa-bangsa serta ingin memakai Israel dan raja mereka untuk memberkati bangsa-bangsa sedunia. Padahal inilah rencana Allah ketika memilih Israel dan mengikatkan diri-Nya kepada mereka dalam Perjanjian Sinai. Lihat [Keluaran 19:5-6](#). Israel diikat dengan perjanjian untuk difungsikan sebagai kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Kerajaan imam berarti kerajaan yang menjadi pengantara agar kerajaan-kerajaan lain mengenal Allah Israel. Sebagai bangsa yang kudus, Israel menjadi model hidup bangsa yang mengenal Tuhan. Menolak mengakui pilihan Tuhan berarti menolak kedaulatan Tuhan. Maka Tuhan pun menjatuhkan penalti. Bangsa-bangsa itu akan Dia tundukkan lewat hamba-Nya, Raja yang telah Ia urapi!

Apakah ada kesamaan antara diri kita dengan Israel? Adakah hal yang sulit kita serahkan kepada Tuhan sepenuhnya saat memasuki tahun 2011 ini karena kita meragukan ikhtikad baik Tuhan kepada kita? Ingat, Yesus yang baru saja kita rayakan kedatangan-Nya di dunia ini, adalah Raja yang Tuhan tetapkan atas semua bangsa di dunia ini. Kalau kita menolak untuk tunduk pada otoritas-Nya, satu hari kelak Ia akan datang dan dengan kuasa-Nya Dia akan menghakimi kita tanpa ampun!

Senin, 10 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 4:31-44](#)

## Lukas 4:31-44

### Degil

#### **Judul: Degil**

Semua orang tentu senang mendengar kabar baik, karena kabar baik membuat wajah kita tersenyum dan hati jadi gembira. Namun bacaan Alkitab kemarin memperlihatkan bagaimana orang Nazaret memberikan respons berlawanan atas sebuah kabar baik. Mereka tidak mau percaya bahwa Yesuslah Mesias, orang yang diurapi Allah. Mereka malah marah dan bermaksud membinasakan Yesus ([Luk. 4:28-29](#)).

Lalu bagaimana dengan orang Kapernaum pada bacaan hari ini? Mereka merasa takjub mendengar pengajaran Yesus yang penuh kuasa (32). Ketakjuban mereka bertambah ketika menyaksikan kuasa Yesus atas setan yang merasuki diri seseorang yang hadir di rumah ibadat saat itu. Bahkan setan itu meneriakkan pengakuannya bahwa Yesus adalah "Yang Kudus dari Allah" (14). Kabar baik bahwa Orang yang diurapi Tuhan itu akan membebaskan tawanan, sudah tergenapi: orang yang ditawan setan itu dibebaskan Yesus dari belenggu kuasa kegelapan. Peristiwa ini jelas membuktikan kemesian dan keilahian Yesus, yang semula dipertanyakan oleh orang Nazaret.

Penggenapan kabar baik itu juga nyata dalam peristiwa selanjutnya. Penyembuhan ibu mertua Simon yang demam keras disambung dengan orang banyak yang datang susul menyusul dan minta disembuhkan pada malam harinya juga memperlihatkan kuasa Yesus atas penyakit dan atas setan-setan (38-41). Setan-setan itu juga menyatakan pengakuan mereka bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Di sini kita melihat gambaran yang ironis: orang Nazaret tidak mau mengakui kemesian dan keilahian Yesus, sementara setan-setan yang manusia pahami sebagai musuh Tuhan, justru mengakui dengan gamblang bahwa Yesus adalah Anak Allah yang kudus. Betapa degilnya hati manusia.

Sampai kini pun banyak orang, yang bukan hanya tidak mau mengakui Yesus sebagai Tuhan, tetapi juga mengolok-olok ketuhanan Yesus. Bisa saja kita merasa marah atau kasihan kepada orang seperti itu, tetapi yang lebih penting adalah berdoa untuk mereka agar Tuhan menjamah dan kasih karunia-Nya turun atas mereka.

Selasa, 11 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 5:1-11](#)

## Lukas 5:1-11

### Penjala terjala

#### **Judul: Penjala terjala**

Pernahkah Anda melihat seorang pemancing sedang memancing ikan? Pemancing ikan adalah orang yang tekun, rela menanti berjam-jam demi tertangkapnya seekor ikan.

Simon Petrus dan rekan-rekannya adalah nelayan sejati. Mereka bekerja keras sepanjang malam untuk menangkap ikan. Sayang mereka tidak menghasilkan apa-apa (5). Sebab itu perintah Yesus agar mereka kembali menjala sebenarnya mendapat tanggapan yang tidak terlalu positif dari Petrus. Malam adalah waktu terbaik untuk menangkap ikan, lalu kenapa harus menjala di siang hari bila pada malam hari saja mereka tidak mendapat ikan? Sementara yang mengusulkan adalah anak seorang tukang kayu! Mana mungkin Ia lebih tahu tentang penangkapan ikan dibandingkan seorang nelayan yang sudah berpengalaman di bidangnya? Namun ketika Petrus akhirnya menuruti juga perkataan Yesus, dia melihat keajaiban. Ikan menjejal jala hingga hampir robek! Bahkan butuh bantuan perahu lain untuk menampung ikan-ikan tersebut (7).

Petrus pun langsung bersujud di kaki Yesus (8). Bila sebelumnya Petrus menyebut Yesus sebagai Guru, saat itu dia menyebut Yesus sebagai Tuhan. Petrus juga menyadari kerendahannya di hadapan Yesus. Ini merupakan lompatan besar dalam pengenalannya akan kebesaran kuasa Yesus. Semula ia mengira dirinya adalah nelayan handal, tetapi kemudian ia melihat kuasa Yesus alam, atas danau dan ikan. Kesadaran ini menjadi titik balik yang menghasilkan keputusan besar dalam hidup Petrus. Ia mengikut Yesus dan arah hidupnya pun berubah.

Kesadaran akan kemahakuasaan Tuhan dan ketidakmampuan diri akan membuat orang datang kepada Tuhan. Maka bila kegagalan sedang menerpa Anda secara beruntun, sehingga Anda seolah merasa tidak mampu berdiri lagi, mungkin itulah saat Anda harus datang pada Allah. Jangan keraskan hati dan menganggap bahwa Anda cukup mampu menyelesaikan masalah Anda. Rendahkan hati dan persilakan Dia untuk menyatakan kuasa dan karya-Nya dalam hidup Anda. Niscaya kasih karunia-Nya akan turun atas Anda.



Rabu, 12 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 5:12-16](#)

## Lukas 5:12-16

### Tuhan atau kita yang jadi tuan?

#### **Judul: Tuhan atau kita yang jadi tuan?**

Dalam keadaan terdesak, misalnya karena sakit keras atau ada kebutuhan yang harus segera dipenuhi, orang biasanya akan melakukan apa saja agar masalahnya selesai. Tanya kehendak Tuhan? Rasanya tak terlintas dalam pikiran. Yang justru berkecamuk adalah berbagai alternatif solusi agar yang mendesak itu dapat teratasi.

Ini berbeda dari sikap orang kusta dalam perikop ini. Dia tahu dan tidak meragukan sedikit pun kuasa Yesus atas penyakit. Yang dia tidak tahu adalah apakah Yesus menghendaki penyakitnya disembuhkan atau tidak (12). Dia memang mengimani kuasa Yesus, tetapi Dia tidak tahu apakah ia layak menerima kasih karunia-Nya. Ia tidak tahu apakah Yesus berkenan menyembuhkan dia. Maka betapa menyejukkan hati ketika Yesus menjawab, "Aku mau, jadilah engkau tahir" (13). Dengan demikian orang kusta itu pun sembuh dari penyakitnya.

Sikap orang kusta itu menjadi teladan bagi kita untuk menyelaraskan keinginan kita dengan kehendak Tuhan. Karena kita sering merasa lebih tahu apa yang lebih baik bagi diri kita, apa yang lebih cocok untuk kita, atau apa yang seharusnya terjadi pada kita. Sehingga ketika kita berdoa, maka yang kita minta adalah agar rencana kita terlaksana, agar keinginan kita terkabul, atau agar harapan kita terwujud. Kita seperti mengajukan surat permohonan untuk segera Tuhan tanda tangani. Padahal seharusnya, sebelum kita menulis surat itu, kita berkonsultasi terlebih dahulu kepada Tuhan. Sebelum membuat perencanaan hidup hendaknya kita berdoa terlebih dahulu, bertanya kepada Tuhan apakah rencana itu sesuai kehendak-Nya. Sebelum kita mendoakan keinginan kita, tanyakan dulu kepada Tuhan, apakah keinginan atau harapan itu sesuai dengan rancangan Tuhan bagi hidup kita.

Kita lihat bahwa si orang kusta sadar diri di hadapan Tuhan dan menghormati Tuhan. Dia tahu siapa Tuhan dan tahu bagaimana seharusnya bersikap terhadap Tuhan. Sementara banyak orang yang tahu bahwa Kristus adalah Tuhan, tetapi malah bersikap sebagai tuan atas Dia, sehingga yang dilakukan justru memerintah Tuhan dan bukan menanyakan kehendak-Nya. Kiranya kita tidak bersikap demikian.

Kamis, 13 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 5:17-32](#)

## Lukas 5:17-32

### Pengusung atau penonton

**Judul: Pengusung atau penonton**

Kuasa Yesus telah dinyatakan di antara manusia. Mukjizat penyembuhan yang Yesus lakukan membuat orang sakit dan orang-orang disekitarnya memiliki pengharapan.

Maka ketika Yesus mengajar di tengah kerumunan orang banyak, datanglah beberapa orang yang mengusung seorang yang lumpuh (18). Mereka ingin membawa si lumpuh ke hadapan Yesus, dengan harapan agar Yesus berkenan menyembuhkan dia. Tentu tak mudah menembus kerumunan orang banyak dengan mengusung si lumpuh. Namun iman kepada Yesus dan pengharapan akan kesembuhan si lumpuh membuat mereka pantang menyerah. Halangan bukanlah rintangan untuk datang kepada Yesus. Sebab itu mereka naik ke atap, membongkar atap, dan menurunkan si lumpuh dengan usungannya. Ini bukan pekerjaan mudah. Namun walau harus bersusah payah, orang-orang itu memiliki kerinduan agar si lumpuh mengalami mukjizat Yesus. Perhatikanlah, pengenalan mereka akan Yesus dan pengetahuan mereka akan otoritas-Nya mendorong mereka untuk berbagi iman dengan orang lain, meski untuk itu mereka sendiri harus bersusah payah.

Namun ada juga orang yang bersedia ikut Yesus karena Yesus sendiri yang langsung memanggil mereka. Misal, Lewi. Dia adalah pemungut cukai, jabatan yang dipandang rendah oleh orang-orang sebangsanya.

Dalam kedua peristiwa itu, hadir sekelompok orang dari posisi iman yang berbeda. Mereka adalah orang Farisi dan ahli Taurat. Tak ada rasa sukacita karena kesembuhan si lumpuh atau karena pertobatan si pemungut cukai. Mereka hanya menonton dan bertindak sebagai oposisi bagi Yesus.

Bila kita hadir di situ, dan tak termasuk orang yang langsung dilayani Yesus, dimana posisi kita? Apakah termasuk orang-orang yang mengusung si lumpuh, yang beriman kepada Yesus dan ingin agar orang lain juga menikmati kasih-Nya? Atau seperti orang Farisi yang bertindak sebagai penonton sekaligus tukang kritik dalam pelayanan, tetapi tak punya waktu untuk membawa orang datang pada Yesus? Kiranya Tuhan menolong kita untuk berada di posisi yang tepat.

Jumat, 14 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 5:33-39](#)

## Lukas 5:33-39

### Adopsi ajaran

#### **Judul: Adopsi ajaran**

Menurut Aaron Beck, seorang psikiater dari Amerika, Cognitive distortions adalah salah satu penyebab timbulnya stres. Salah satu jenis Cognitive distortions adalah should statements, yaitu pola pikir "harus". Orang yang memiliki pola pikir semacam itu akan memegang aturan secara kaku, tanpa mempertimbangkan situasi serta kondisi.

Tampaknya orang Farisi termasuk orang yang demikian. Mereka tidak kenal kompromi terhadap sesuatu yang mereka anggap sebagai pelanggaran aturan agama. Maka tak heran bila mereka mempertanyakan hal-hal tidak lazim yang dilakukan oleh Yesus dan murid-murid-Nya. Salah satunya adalah masalah berpuasa, yang menurut mereka merupakan tanda pertobatan atau kesalehan. Untuk menjawab, Yesus memberikan beberapa ilustrasi yang menyatakan perbedaan ajaran-Nya dan ajaran para pemimpin Yahudi. Yudaisme, yang diajarkan oleh para pemimpin Yahudi, adalah ajaran yang sudah lama dinikmati oleh orang-orang Farisi. Dengan mengutamakan kepatuhan secara serius kepada tiap ritual dan aturan yang menjadi tuntutan ajaran tersebut, orang Farisi menganggap itulah ajaran terbaik. Ritual dan aturan harus dijalankan secara kaku, tanpa peduli situasi dan kondisi yang ada. Misalnya, saat hari Sabat tak seorang pun yang diperbolehkan mengerjakan sesuatu, sekali pun itu menolong orang sakit.

Padahal bukan seperti itu ajaran Yesus. Yesus membawa suatu perjanjian yang baru, yang tidak bisa mengadaptasi atau mengadopsi ajaran lama. Bila mengambil contoh Sabat, bagi Yesus Sabat adalah hari saat kasih karunia Allah harus dinyatakan juga. Maka apa salahnya bila seorang tabib me-nyembuhkan orang sakit pada hari Sabat?

Bila kita peka, sampai sekarang pun banyak ajaran yang disusupkan pada ajaran Kristen. Misalnya dikatakan bahwa doa yang disampaikan pada jam dua belas malam akan didengar Tuhan. Bukankah ini semacam adopsi pengajaran yang tidak dilakukan oleh Yesus? Mari selidiki setiap pengajaran yang kita dengar, jangan sampai kita disesatkan.

Sabtu, 15 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 6:1-11](#)

## Lukas 6:1-11

### Makna Sabat

#### **Judul: Makna Sabat**

Sabat, bukanlah sekadar hari yang dikhususkan dalam tradisi Yahudi. Sabat merupakan sebuah hari raya yang sangat dipelihara dan disakralkan, bahkan hingga pada saat ini. Hari Sabat yang dihitung berdasarkan penanggalan Yahudi, dimulai sejak Jumat, sore hingga Sabtu, sore tepat pada saat matahari terbenam.

Orang Yahudi sangat teguh memegang seluruh peraturan hukum Taurat. Untuk memastikan bahwa setiap hukum dimengerti dan dilakukan dengan sebaik-baiknya, para pemuka agama memandang perlu menambahkan hal-hal yang mendetail terhadap hukum yang telah ada tersebut. Berbagai penambahan kemudian mengakibatkan timbulnya banyak larangan untuk melakukan ini dan itu.

Tuhan Yesus bukannya tidak mengetahui semua aturan yang diterapkan pada saat itu. Akan tetapi, Tuhan Yesus juga mengetahui bahwa pemahaman tersebut adalah pemahaman yang salah. Hari Sabat diberikan Tuhan, justru untuk dinikmati manusia sebagai hari peristirahatan dan hari untuk beribadah kepada Tuhan. Namun para pemuka agama telah mengubah maksud Tuhan itu menjadi hal yang sebaliknya. Oleh sebab itu Tuhan Yesus menandakan kepada mereka bahwa, "Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat" (5). Perkataan Yesus tersebut merupakan indikasi bahwa orang Israel tidak boleh menempatkan aturan-aturan manusia lebih tinggi dari pada penghormatan mereka kepada Tuhan.

Demikian jugalah dengan kita, sebagai orang percaya pada zaman sekarang ini. Kesalehan dan usaha mengejar kekudusan pribadi, jangan sampai membuat kita melupakan hal yang lebih utama yaitu rasa kasih dan belas kasihan terhadap sesama. Apa yang dilakukan oleh Yesus merupakan pengajaran bahwa kepedulian kepada sesama manusia merupakan bagian dari ibadah dan penghormatan kita kepada Allah. Kita tidak bisa mengatakan bahwa kita mengasihi Allah sementara dalam waktu yang bersamaan kita menelantarkan dan mengabaikan sesama kita. Ingatlah bahwa perintah untuk mengasihi Allah diikuti dengan perintah untuk mengasihi sesama.

Minggu, 16 Januari 2011

Bacaan : [Mazmur 3](#)

## Mazmur 3

# Dikepung musuh? Siapa takut!

### **Judul: Dikepung musuh? Siapa takut!**

Mengapa banyak orang yang tidak bisa tidur di malam hari? Ditebani dengan masalah yang belum selesai? Takut pencuri dan perampok? Khawatir dengan hari esok yang tidak pasti?

Daud pernah mengalaminya saat ia harus lari dari Absalom, putranya yang mengudeta dia (lihat [2Sam. 15](#)). Malam hari bagi Daud saat itu adalah saat ia diburu rasa takut akan kejaraan musuh yang hendak membinasakan dia. Absalom saat itu punya banyak pengikut. Bahkan di antaranya ada orang dekat Daud yang berkhianat. Merekalah yang berkata, "baginya (Daud) tidak ada pertolongan dari pada Allah" (3).

Bagaimana Daud menghadapi situasi ini? Di tengah rasa takut dan panik, Daud menengadahkan mukanya ke langit. Dengan iman ia berseru meminta pertolongan kepada Tuhan. Daud tahu Tuhan pasti menolong karena Tuhan telah terbukti pada masa lampau mengalahkan musuh-musuhnya, yaitu orang-orang yang tidak takut akan Tuhan (8). Daud tahu bahwa Tuhan akan melindungi dirinya sebagai raja Israel karena Tuhan adalah penolong umat-Nya (9). Di gunung-Nya yang kudus, Tuhan menjawab Daud (5). Gunung kudus melambangkan kehadiran Allah di tengah umat-Nya (lihat [Kel. 19](#)). Maka, di tengah malam pelarian Daud berkata, "Aku membaringkan diri, lalu tidur; aku bangun sebab Tuhan menopang aku" (6). Musuh sebanyak apa pun yang mengejar di belakang dirinya, Daud tidak lagi takut. Tuhan pasti menolong dia.

Ada penafsir yang mengatakan bahwa [Mazmur 3](#) ini bukan mazmur keluhan melainkan mazmur keyakinan. Memang dimulai dengan rasa takut, tetapi justru berbalik dan dominan pada perasaan yakin bahwa Tuhan akan menolong.

Mungkin kita sering khawatir karena keberadaan orang yang selalu ingin menjatuhkan kita. Namun Tuhan yang kita sembah adalah Tuhan yang berkuasa dan penuh belas kasih. Ia pasti menolong kita.

Senin, 17 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 6:12-19](#)

## Lukas 6:12-19

### Memuridkan itu penting

#### **Judul: Memuridkan itu penting**

Seorang teolog terkenal bernama Dietrich Bonhoeffer pernah berkata, "Christianity without discipleship is always Christianity without Christ" (kekristenan tanpa pemuridan adalah kekristenan tanpa Kristus).

Di dalam perintah-Nya yang tertulis dalam Injil Matius, yang diucapkan sebelum Dia terangkat ke sorga, Yesus berkata, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku...". Jelas, pemuridan bukan pilihan melainkan keharusan. Perintah ini sendiri sering disebut sebagai amanat agung.

Alasan berikut adalah, karena Yesus sendiri telah melakukan pemuridan semasa pelayanan-Nya di dunia. Ia memilih beberapa orang untuk dijadikan murid selama Ia melayani di dunia. Begitu pentingnya murid dan pemuridan itu sehingga proses pemilihan didahului dengan doa semalaman (12). Orang-orang yang akan Dia pilih jadi murid adalah orang-orang yang bukan hanya akan mempelajari mata pelajaran tertentu, melainkan mereka akan mengikuti Dia kemana pun Dia pergi. Mereka akan berada dalam relasi yang dekat dengan Dia. Merekalah yang akan menjadi fondasi dari kelompok orang-orang pilihan Tuhan yang baru. Mereka juga yang kelak akan melanjutkan pelayanan-Nya setelah Ia meninggalkan dunia ini. Orang-orang itu kelak akan menyebarkan ajaran Kristus ke seluruh penjuru dunia. Melihat tugas berat dan mulia yang akan mereka pikul kemudian, tak heran bila Yesus menghabiskan waktu semalaman untuk berdoa. Yesus merasa perlu menyelidiki dan mengetahui kehendak Bapa dalam hal itu. Dia tidak ingin memilih hanya berdasarkan pertimbangan dan kehendak-Nya sendiri saja.

Pemuridan penting juga bagi gereja masa kini. Dengan pemuridan, warga gereja diajar bagaimana harus hidup sebagai pengikut Kristus. Dengan pemuridan, orang percaya tahu bahwa dia hidup saleh bukan agar dirinya masuk surga. Dia pun harus sadar bahwa dia harus berbagi kabar baik dengan dunia hingga orang lain dapat mendengar dan menerima anugerah Kristus yang mulia itu. Sehingga makin banyak orang yang bersedia jadi murid-Nya.

Selasa, 18 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 6:20-26](#)

## Lukas 6:20-26

### Bahagia dalam Tuhan

#### **Judul: Bahagia dalam Tuhan**

Apa definisi bahagia menurut Anda? Bahagia biasanya identik dengan kaya, makmur, sukses, sehat, atau panjang umur. Lalu apa maksud Yesus bila Ia mengatakan bahwa yang miskin, yang lapar, yang menangis, yang dibenci, dan yang dikucilkan adalah orang yang berbahagia? Sementara yang kaya, yang kenyang, yang tertawa, dan yang dipuji orang justru adalah orang yang celaka. Apakah itu berarti Yesus melarang orang hidup dalam kelimpahan dan menikmati kenyamanan merupakan dosa?

Yesus bukan menolak kekayaan, tetapi menolak kebodohan yang sering kali dimiliki oleh orang-orang kaya karena kekayaannya. Orang kaya semacam ini merasa puas dengan kekayaannya dan menjadikan kekayaan itu sebagai andalan dalam hidupnya. Akibatnya, kekayaan bisa membuat seseorang menjadi lupa diri, menganggap diri sanggup melakukan segala sesuatu karena kekayaannya. Atau menganggap orang lain bisa tunduk pada dia karena kekayaannya. Manusia sering lupa bahwa kebahagiaan yang ditimbulkan oleh kekayaan sebenarnya hanya bersifat sementara. Mereka mengejarnya tanpa henti dan melupakan Tuhan sebagai sumber dari segala kekayaan yang dia miliki. Itu sebabnya di ayat 20-22 Yesus menyatakan bahwa orang yang miskin, lapar, dan dibenci orang adalah orang yang berbahagia. Mengapa demikian? Karena orang-orang seperti itulah yang mampu hidup dalam kerendahan hati dan kesadaran diri di hadapan Allah. Mereka yang miskin dan menderitalah yang cenderung mengandalkan penghiburan, pembelaan, kekuatan dan kecukupan yang dari Tuhan.

Bagian firman Tuhan ini bukan menuntut kita untuk hidup menderita dan menghindari kekayaan atau kebahagiaan. Kita justru sedang diarahkan untuk sampai pada pemahaman tentang kebahagiaan yang sejati dan dituntun untuk mampu menikmati kebahagiaan itu. Itulah kebahagiaan yang timbul karena adanya kesadaran bahwa Tuhan adalah Sumber kehidupan. Marilah kita menjadikan kekayaan sebagai alat untuk melayani orang lain dan melaluinya Allah dipermuliakan juga.

Rabu, 19 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 6:27-36](#)

## Lukas 6:27-36

### Keistimewaan anak-anak Allah

#### **Judul: Keistimewaan anak-anak Allah**

Salah satu keistimewaan yang dimiliki orang Kristen adalah kemampuannya untuk mengasihi orang, bahkan yang telah menyakiti hatinya sekalipun. Namun sayangnya, tidak semua orang Kristen menyadari keistimewaan ini dan cenderung mengabaikannya.

Yesus menyebut keistimewaan ini dengan kata jasa (34), yaitu sesuatu yang membedakan kita dengan orang lain (orang berdosa). Keistimewaan ini sendiri merupakan karakter Allah Bapa yang diturunkan pada anak-anak-Nya (35). Ini berarti, bahwa jika kita mengaku sebagai anak-anak dari Bapa sorgawi kita, kita pasti bisa melakukan apa yang Bapa ingin untuk kita lakukan.

Secara manusiawi, tentu bukan suatu hal yang mudah untuk melakukan hal baik seperti mendoakan, memberkati, dan memberikan pinjaman kepada orang yang telah berbuat jahat terhadap kita. Mungkin kita malah berkata, "boro-boro mau mendoakan, saya tidak membalasnya saja sudah bagus".

Namun firman Tuhan yang kita baca hari ini mengajarkan bahwa mengasihi musuh adalah keistimewaan yang harus kita pertahankan, karena merupakan sifat warisan dari Bapa kita. Keberadaan kita sebagai anak Allah, ditentukan oleh bagaimana kemurahan hati Allah dapat turun atas kita. Kemurahan hati yang tidak membeda-bedakan satu sama lain. Kemurahan hati yang menganggap bahwa semua orang tanpa terkecuali, berhak menerima kasih dan perlakuan yang baik dari kita.

Mungkin saja tidak selalu mudah untuk segera memunculkan perasaan yang hangat terhadap orang yang memusuhi kita. Maka yang Tuhan minta adalah kasih yang mau atau rela melakukan sesuatu bagi mereka. Tuhan juga meminta agar kita bersikap terhadap mereka seperti yang kita inginkan orang lain bersikap terhadap kita. Maka jika ada orang yang melukai hati Anda atau orang yang membangun benteng permusuhan terhadap Anda, tunjukkanlah kemurahan hati Allah yang turun atas kita bagi mereka. Doakan mereka dan berbuat baiklah kepada mereka. Supaya sama seperti Bapa, kita pun memiliki kemurahan hati.



Kamis, 20 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 6:37-42](#)

## Lukas 6:37-42

# Jangan menghakimi

### **Judul: Jangan menghakimi**

Biasanya, kita cenderung lebih mudah mengasihi orang-orang yang dikenal atau orang-orang yang kepadanya kita memiliki hubungan baik. Namun akan sulit bagi kita untuk mengasihi orang yang tidak memiliki hubungan baik dengan kita. Malah lebih mudah bagi kita untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada dia.

Yesus menginginkan kita saling mengasihi, bukan saling menjatuhkan. Lalu bagaimana kita bisa menjadi pribadi yang mengasihi? Yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kasih yang kita terima dari Allah dalam hidup kita harus kita alirkan dan nyatakan kepada orang lain. Jangan menghakimi dan jangan menghukum (37) karena ini akan menghasilkan permusuhan, kebencian, dan perkelahian. Hal ini juga tidak memuliakan nama Tuhan, karena dengan begitu kita tidak menjadi berkat bagi orang lain. Yang Tuhan inginkan dari kita adalah agar kita mengasihi sesama dan saling mengampuni (37). Itulah tindakan nyata yang harus kita lakukan terhadap orang lain karena kasih Allah yang telah ada dalam hidup kita. Kalau kita mengasihi maka kita akan dikasihi, kalau kita membenci maka kita akan dibenci.

Memang lebih mudah bagi kita untuk menilai orang lain dibanding melihat ke dalam diri sendiri. Untuk itu kita perlu membangun diri kita yang rapuh ini dengan nilai-nilai yang berasal dari kebenaran firman Tuhan. Hanya dengan mengisi diri kita dengan firman Tuhan, maka kita dapat membangun diri menjadi lebih baik sehingga kita dapat menjadi berkat bagi orang lain. Namun jika tidak, maka kita ibarat orang buta menuntun orang buta (39). Oleh karena itu penting bagi kita untuk melakukan introspeksi diri. Jangan begitu gampang menunjukkan jari kita ke wajah orang lain untuk menuding atau menyalahkan dia, sementara kehidupan kita sesungguhnya tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan dia.

Untuk itu kita memerlukan kasih dan kemurahan hati. Kasih dan kemurahan hati bukan hanya untuk didengar dan dibicarakan saja. Kita harus memiliki kasih itu karena kasih merupakan tanda bahwa kita adalah pengikut Tuhan Yesus Kristus yang sejati.

Jumat, 21 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 6:43-49](#)

## Lukas 6:43-49

### Tetap percaya, walaupun mustahil

#### **Judul: Hidup orang percaya**

Anda tentu pernah mendengar istilah "Kristen KTP". Ada yang mengartikan istilah itu sebagai orang yang kekristenannya hanya tertulis di KTP saja, tetapi kehidupannya sama sekali tidak menggambarkan bahwa dia adalah pengikut Kristus. Namun ada juga yang mengartikan "Kristen KTP" sebagai Kristen Tanpa Pertobatan. Semoga kita tidak termasuk ke dalam golongan orang yang demikian.

Banyak orang mendeklarasikan diri sebagai orang percaya yang penuh dengan Roh Kudus, tetapi buah yang dihasilkan berbeda jauh dari apa yang diperintahkan Tuhan dalam firman-Nya. Tidak terpancar sedikit pun hal-hal yang baik, yang dapat menunjukkan identitasnya sebagai orang percaya. Padahal sebagai orang percaya di dalam Kristus, kita harus meninggalkan kehidupan yang lama. Mengapa? Karena hidup yang lama penuh dengan keinginan daging dan hawa nafsu. Lagi pula pola kehidupan lama merupakan perseteruan dengan Allah. Oleh sebab itu perlu ditanggalkan dan dimatikan.

Ketika kita percaya dan lahir baru di dalam Kristus, kita diberi kehidupan yang baru. Ini membuat kita menjadi pribadi yang kokoh. Dari kehidupan yang baru itu terpancar perbuatan-perbuatan yang baru, yang berbeda dari perbuatan yang dihasilkan dari kehidupan yang lama. Sama seperti setiap pohon dikenal dari buahnya (44), demikian juga kita dikenal dari perbuatan kita. Dan perbuatan kita itu menggambarkan apa yang sesungguhnya ada di dalam hati kita (45). Karena hati adalah sumber dari segala tindakan yang kita lakukan, maka kita harus menjaganya. Caranya? Dengan mengisinya dengan kebenaran Allah. Roh Kudus yang berdiam di dalam hati kita akan memberi kita kuasa untuk menghasilkan buah kebenaran seperti yang Tuhan kehendaki.

Buah yang baik hanya akan dihasilkan oleh pohon yang baik. Bila Anda ingin menjadi pohon yang baik, yang akan menghasilkan buah yang baik, Anda memerlukan karya transformasi Allah dalam hidup Anda. Maka mintalah Allah melakukannya dalam diri Anda hingga citra-Nya nyata dalam hidup Anda.

Sabtu, 22 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 7:1-10](#)

## Lukas 7:1-10

### Kesadaran iman

#### **Judul: Kesadaran iman**

Pelayanan Yesus melintasi batas ras. Bukan lagi hanya mencakup lingkup orang Yahudi, tetapi juga merambah ke orang nonYahudi. Yesus memang datang untuk semua orang, tetapi orang harus merespons Dia dengan iman.

Orang nonYahudi pertama yang beriman kepada Yesus, dalam injil Lukas, adalah seorang perwira Kapernaum. Sebelumnya ia memang seorang simpatisan Yahudi. Ini terbukti dari dukungannya terhadap pembangunan rumah ibadat Yahudi (5). Tampaknya ia mendengar juga tentang Yesus dan kuasa-Nya. Lalu imannya lahir dan muncullah pengharapan ketika ia harus menghadapi hambanya yang sakit. Namun tidak seperti pejabat tinggi yang pada umumnya senantiasa ingin diprioritaskan, ia menganggap diri sebagai orang yang tidak layak menemui Yesus. Ia sadar benar bahwa dirinya bukanlah orang Yahudi. Karena itu melalui beberapa tua-tua Yahudi, sang perwira mengajukan permohonan (3). Ya permohonan, bukan perintah, walau ia seorang perwira.

Sadar akan kerendahan dirinya di hadapan Yesus, ia merasa tak layak bila Yesus harus datang ke rumahnya. Namun sebagai seorang perwira, ia tahu benar arti sebuah otoritas. Pengenalan dan imannya pada Yesus membuat ia paham bahwa Yesus memiliki otoritas atas penyakit, seperti dirinya memiliki otoritas atas para bawahannya. Dengan otoritas yang ada pada dirinya, ia bisa memerintah bawahannya. Maka ia yakin pula bahwa dengan otoritas yang ada pada Yesus, maka tanpa perlu repot-repot mendatangi rumahnya, Yesus dapat menyembuhkan hambanya hanya dengan berfirman. Betapa dalamnya iman sang perwira kepada Yesus, dan betapa dalam pemahamannya akan kuasa Dia. Seolah ia sudah lama mengenal Yesus.

Sudah berapa lama Anda kenal Yesus? Sudah seberapa dalam iman Anda kepada Dia? Coba ingat, mana yang lebih sering muncul ketika Anda bermasalah: keyakinan bahwa Tuhan pasti berkarya atau justru sebaliknya? Kiranya Tuhan menolong kita untuk menjalani masalah hidup dengan iman bahwa Dia berkuasa dan bersedia menolong kita.

Minggu, 23 Januari 2011

Bacaan : [Mazmur 4](#)

## Mazmur 4 Dibela Tuhan

### **Judul: Dibela Tuhan**

Fitnah adalah tuduhan keji yang bertujuan menjatuhkan seseorang. Tentu saja orang yang difitnah tidak melakukan perbuatan yang dituduhkan itu. Pepatah "Fitnah lebih kejam dari pembunuhan" memperlihatkan bahwa dampak fitnah bisa lebih hebat dari dampak pembunuhan. Walaupun kelak terbukti orang itu tidak bersalah, tetapi kecurigaan terlanjur membuat hati terluka. Fitnah benar-benar merupakan pembunuhan karakter.

Bagi pemazmur tidak ada cara lain untuk bertahan terhadap fitnah (3) selain minta pembelaan Tuhan. Pemazmur yakin, Tuhan yang telah memilih dia (4) akan membuktikan ketidakbersalahannya. Maka pemazmur berani menegur mereka yang memfitnah dia, bahkan disertai dengan ajakan pertobatan (5-6). Lebih dari itu, pemazmur memiliki perasaan simpati yang ditujukan kepada mereka yang mengalami tekanan serupa (7). Permintaannya mewakili permintaan mereka agar Tuhan menyatakan perkenan-Nya.

Sama seperti [Mazmur 3](#), perasaan yang dominan di sini adalah keyakinan akan pertolongan Tuhan. Pemazmur yakin bahwa orang yang bersandar pada Tuhan akan mengalami sukacita dan kelimpahan, yang tidak akan dialami oleh orang-orang yang menghujat Dia melalui fitnah keji yang ditujukan kepada anak-anak-Nya.

Lalu bagaimana sikap kita seharusnya ketika kita difitnah? Tak perlu buru-buru membela diri. Carilah Tuhan terlebih dahulu. Kita bisa mengadukan masalah kita kepada Dia. Selain itu cobalah untuk introspeksi diri. Kalau memang ada yang perlu diperbaiki, akuilah dengan rendah hati di hadapan Tuhan, dan berubahlah oleh anugerah kasih-Nya. Bila itu benar-benar fitnah, ingatlah bahwa Yesus pun pernah difitnah secara keji. Namun Yesus tidak melakukan pembelaan apa pun bagi diri-Nya. Sebaliknya Ia malah memohon pengampunan Allah bagi mereka di akhir hidup-Nya.

Senin, 24 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 7:11-17](#)

## Lukas 7:11-17

### Duka jadi suka

#### **Judul: Duka jadi suka**

Ketika ada anggota keluarga yang meninggal dunia, biasanya orang-orang yang datang untuk menyatakan rasa bela sungkawanya akan memberi penghiburan dan mengatakan, "Sudahlah, jangan bersedih terlalu lama. Relakanlah dia karena dia sudah bahagia berada di sisi-Nya". Bila Anda berada dalam posisi yang kehilangan, mudahkah bagi Anda untuk terhibur dengan cepat begitu mendengar kata-kata seperti itu? Kebanyakan orang tidak bisa.

Dalam status sebagai janda yang hanya memiliki seorang anak laki-laki, kita dapat memahami bahwa bagi si janda, anak laki-lakinya merupakan harta terbesar bagi dia. Bisa dibayangkan kesedihan dan ratap tangisnya ketika si anak laki-laki meninggal dunia. Apakah lagi yang dia miliki di dunia ini? Anak itulah harapan untuk masa depannya kelak.

Melihat sang ibu yang meratap sedih, Yesus jadi prihatin. Dia berkata agar si ibu jangan menangis (13). Perkataan ini mungkin sama seperti perkataan orang lain yang mencoba menghibur si ibu. Namun perkataan Yesus diikuti dengan suatu tindakan mukjizat yang luar biasa ajaib. Ia menyuruh anak muda itu bangkit! Ia hidup (15)! Isak tangis si ibu pasti berubah jadi senyum lebar, bahkan bukan tidak mungkin bila ia melompat-lompat kegirangan. Duka berubah jadi suka.

Karya Yesus mengingatkan orang pada apa yang telah dilakukan Elia ([1Raj. 17:17-24](#)) dan Elisa ([2Raj. 4:32-37](#)) pada masa Perjanjian Lama. Maka muncullah kemudian perasaan takjub dan takut. Ada juga timbul penghiburan dan pengharapan di antara orang banyak karena melihat bahwa Allah telah melawat mereka.

Namun itu bukan hanya terjadi dulu. Masa kini pun Allah ada di tengah-tengah kita dan memerhatikan kita. Ia juga berbelas kasihan atas kita, terutama saat-saat kita harus menanggung beban berat. Maka jangan pernah putus berharap, nyatakanlah permohonan Anda kepada Dia. Setelah itu, nantikan Tuhan berkarya dan menyatakan kuasa-Nya. Dia akan mengambil beban Anda dan meringankan Anda. Dia akan mengubah duka Anda menjadi suka cita.

Selasa, 25 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 7:18-35](#)

## Lukas 7:18-35

### Mesias yang sesungguhnya

#### **Judul: Mesias yang sesungguhnya**

Pernahkah Anda berhadapan dengan orang yang mempertanyakan kesejatian Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat? Tidak semua orang yang mempertanyakan hal itu adalah orang yang sungguh-sungguh sedang mencari kebenaran. Tak sedikit orang yang sebenarnya malah bersikap sinis.

Pertanyaan Yohanes tentang kemesiasan Yesus tampak mengherankan. Pertanyaan tersebut muncul sebagai akibat dari berita yang Yohanes dengar mengenai mukjizat yang dilakukan Yesus (18). Yohanes ingin beroleh kejelasan, benarkah Yesus adalah Mesias yang mereka nantikan (19-20). Yohanes seolah sedang menantang Yesus untuk menunjukkan jati diri yang sesungguhnya. Dengan kata lain, dia seolah sedang mengultimatum bahwa bila Yesus memang bukan Mesias yang sedang mereka nantikan maka mereka akan beralih dan menantikan yang lain. Pertanyaan ini menjadi ironis karena kita tahu bahwa Yohanes turut menyaksikan pernyataan Allah Bapa bahwa Yesus adalah Anak yang Dia perkenan.

Bagaimana respons Yesus? Ia tidak memberikan jawaban yang jelas. Ia tidak mendeklarasikan benarkah diri-Nya Mesias ataukah bukan. Ia hanya menyuruh utusan Yohanes kembali dengan membawa laporan pandangan mata mengenai apa yang telah Yesus perbuat. Tampaknya begitu sederhana laporan yang harus mereka sampaikan, tetapi bila Yohanes mengingat nubuat nabi Yesaya ([Yes. 29:18, 35:5-6](#)) dan membandingkannya dengan karya yang telah Yesus lakukan, maka akan terlihat dengan jelas bahwa Yesuslah Tuhan.

Jawaban Yesus mengajar kita bahwa satu-satunya batu uji untuk menentukan ke-Tuhan-an dan kemesiasan Yesus hanyalah firman Tuhan sendiri. Jika perkataan dan karya Yesus, sebagaimana diberitakan Injil, merupakan penggenapan nubuat para nabi dalam PL, maka Dialah Mesias yang sesungguhnya. Bila ada orang yang mengaku-aku diri sebagai Mesias maka bandingkanlah dengan ciri atau standar seperti yang tertulis dalam Alkitab. Hanya dengan menyelidiki firman Tuhan, kita beroleh keyakinan bahwa Kristuslah Tuhan.

Rabu, 26 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 7:36-50](#)

## Lukas 7:36-50

### Tanda diampuni

#### **Judul: Tanda diampuni**

Pernahkah Anda mengasihi seseorang sedemikian rupa sehingga Anda bersedia melakukan apa saja untuk dirinya? Biasanya hal itu kita temukan pada pasangan yang sedang jatuh cinta. Mereka akan bersedia melakukan apa saja untuk membahagiakan pasangannya, sehingga berfalsafah "Gunung kan kudaki, laut pun kan kuseberangi".

Namun perempuan yang dicap pendosa dalam bacaan hari ini, meminyaki kaki Yesus bukan karena adanya perasaan kasih seorang perempuan kepada seorang laki-laki. Sebenarnya tidak mudah bagi perempuan dengan reputasi semacam itu untuk masuk ke dalam rumah seorang Farisi (37). Ia butuh keberanian untuk mengekspresikan kasihnya kepada Yesus. Begitu terharu hatinya ketika menjumpai Yesus sehingga ia menangis dan air matanya membasahi kaki Yesus. Menyadari hal itu, ia menyeka kaki Yesus dengan rambutnya (38). Begitu besar penghormatannya kepada Yesus sampai-sampai ia merelakan rambutnya difungsikan sebagai kain lap pembersih. Ia juga meminyaki kaki Yesus dengan minyak wangi untuk rambut (46). Seolah minyak wangi itu hanya layak dipakai untuk mengurapi kaki Yesus. Betapa besar penghargaannya terhadap Yesus.

Ini berbeda dari perlakuan Simon terhadap Yesus. Sebagai tuan rumah, seharusnya Simon membasuh kaki Yesus, mencium Dia sebagai ucapan salam, lalu meminyaki kepala Yesus (44-46). Maka waktu Simon meragukan kenabian Yesus karena menerima perlakuan perempuan pendosa itu (39), Yesus mengajar melalui suatu perumpamaan bahwa orang yang banyak kesalahannya, ketika diampuni akan lebih besar rasa syukurnya.

Kita tentu tidak perlu berbuat dosa lebih banyak agar ketika diampuni akan mengasihi Tuhan lebih besar. Yang kita perlukan adalah lebih menyadari status kita sebelumnya sebagai orang berdosa yang telah menerima kasih karunia yang begitu besar dari Tuhan hingga kita diselamatkan. Bila Anda sudah menyadarinya, nyatakanlah syukur yang besar itu dengan ekspresi kasih yang besar pula. Apa yang akan Anda lakukan?

Kamis, 27 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 8:1-3](#)

## Lukas 8:1-3

### Peranan wanita

#### **Judul: Peranan wanita**

Dalam budaya Yahudi pada zaman Yesus, wanita biasanya tidak diizinkan tampil di muka umum. Mereka juga dianggap tidak perlu didengar karena dianggap tidak layak.

Bacaan hari ini menunjukkan hal berbeda. Bagi Yesus, wanita bukanlah warga kelas dua yang dikesampingkan kepentingannya. Wanita berharga juga di mata-Nya. Wanita layak mendapat tempat dan kesempatan yang setara dengan pria, juga dalam hal menerima anugerah keselamatan dari Allah. Walaupun Alkitab menyebutkan perbedaan peranan di antara pria dan wanita, yang jelas tak ada perbedaan hak untuk menerima kasih karunia Allah ([Gal. 3:28-29](#)). Karena itu Yesus memberi kesempatan kepada para wanita untuk mengalami kuasa-Nya juga, yaitu disembuhkan dari roh jahat dan berbagai penyakit (2). Para wanita itu berasal dari berbagai status sosial (3). Rupanya pelayanan Yesus sudah menembus tembok istana dan mencapai strata sosial tertinggi, karena ada juga Yohana yang berasal dari kalangan istana.

Kasih dan kuasa Yesus membuat para wanita itu memberi respons konkret dengan ikut berkontribusi dalam pelayanan bersama Yesus. Meski ada pembatasan peran wanita pada masa itu, termasuk dalam pelayanan, mereka berusaha memberikan kontribusi melalui apa yang dapat mereka lakukan. Salah satunya adalah melalui kontribusi materi. Dan Yesus sendiri tidak menghalangi kerinduan para wanita itu untuk terlibat dalam pelayanan. Itu adalah kesempatan dan hak istimewa yang Dia berikan kepada mereka. Lagi pula orang yang mengabarkan Injil memang harus mendapat dukungan dari orang yang menerima berkat Injil.

Perkenan Yesus atas dukungan wanita itu mengajarkan juga pentingnya peranan wanita dalam pemberitaan Injil. Coba perhatikan peranan wanita di gereja Anda? Dalam hal apa saja wanita diberikan peranannya? Apakah hanya ditempatkan di bagian konsumsi saja? Cobalah pikirkan hal-hal strategis yang dapat dilakukan wanita dalam pelayanan di gereja atau dalam pelayanan misi. Lalu segera libatkan mereka.



Jumat, 28 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 8:4-15](#)

## Lukas 8:4-15

### Merespons firman

#### **Judul: Merespons firman**

Bagi petani, menabur benih sangat penting bagi kelangsungan hidup. Menabur benih menjanjikan harapan bahwa kelak akan ada panen yang menggembirakan.

Perumpamaan yang Yesus sampaikan memperingatkan bahwa benih memang punya potensi untuk bertumbuh, tetapi tanah tempat benih itu ditanami akan menentukan apakah benih itu dapat berbuah dan menghasilkan panen.

Perumpamaan tentang seorang penabur ditujukan kepada orang-orang yang mendengarkan firman Tuhan. Sebab meski mendengar firman Tuhan yang sama, respons mereka belum tentu sama. Respons itu akan menentukan apakah firman akan bertumbuh dan menghasilkan buah dalam hidup mereka. Jika firman Tuhan tidak tertanam dengan baik dalam hidup seseorang, kerohaniannya pun tidak akan bertumbuh. Itu bisa terjadi karena banyaknya penghalang saat firman Tuhan akan berkarya dalam hidup seseorang. Lalu tipe pendengar seperti apa yang sulit menyerap firman Tuhan?

Ada pendengar yang pikirannya tertutup dan sulit diajar, ia tidak memiliki kepekaan rohani. Ada yang kerohaniannya dangkal, walau bisa saja ia memberi respons positif pada mulanya. Tipe pendengar lain adalah orang yang terlalu sibuk untuk berdoa atau merenungkan firman Tuhan, mungkin karena mereka sudah bekerja keras hingga terlalu lelah untuk memikirkan yang lain, selain pekerjaan mereka sendiri. Ada juga orang berpikiran terbuka. Orang seperti ini selalu ingin mendengar dan belajar kebenaran. Ia tak pernah merasa terlalu sibuk.

Bagaimana respons Anda terhadap firman Tuhan, yang Anda baca dan dengar? Perhatikan firman Tuhan baik-baik saat Anda mendengar atau membacanya, karena firman-Nya berkuasa mentransformasi kita menuju keserupaan dengan Kristus. Jauhkan hal-hal yang menyebabkan firman-Nya tidak bertumbuh baik, hingga kita tidak dapat merasakan berkat firman Tuhan. Allah memberi kasih karunia kepada orang yang merindukan firman-Nya agar memahami dan memiliki kekuatan untuk hidup berdasarkan firman-Nya.

Sabtu, 29 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 8:16-21](#)

## Lukas 8:16-21

### Untuk dibagikan

#### **Judul: Untuk dibagikan**

Dalam bagian sebelumnya, Yesus berkata kepada para murid bahwa Ia menyembunyikan kebenaran tentang Kerajaan Allah dari orang banyak, tetapi menyatakannya kepada para murid. Kebenaran yang Yesus nyatakan bukan sekadar informasi untuk menambah wawasan, melainkan untuk mentransformasi mereka (bdk. [Yoh. 17:17](#); [Rm. 12:2](#)). Memang setiap orang yang mendengar firman Tuhan akan mempertanggungjawabkan apa yang telah didengar. Karena itu setiap orang harus cermat ketika mendengarkan firman.

Akan tetapi, tidak untuk selamanya Yesus menyembunyikan kebenaran itu dari orang banyak. Hanya sementara. Sebab kebenaran yang Yesus ajarkan adalah terang. Terang bukan untuk disembunyikan melainkan untuk ditaruh ditempat terbuka, agar orang yang berada dalam gelap bisa mendapatkan manfaat terang. Murid-murid Tuhan bertanggung jawab untuk menyatakan kebenaran, yaitu firman Allah, sebab memang untuk itulah kebenaran ditujukan, yaitu untuk dinyatakan. Itulah sebabnya orang-orang yang mendengar kebenaran memiliki tanggung jawab untuk menyebarluaskan kebenaran itu dalam tiap kesempatan yang Allah bukakan. Sebab Allah menyatakan terang itu kepada kita bukan agar kita menyembunyikannya bagi diri kita sendiri.

Orang yang mendengar dan mematuhi firman Tuhan, sesungguhnya sedang menunjukkan kedekatannya dengan Tuhan (19-21). Dapat kita katakan bahwa orang yang demikian adalah orang yang menjadikan firman Tuhan sebagai miliknya. Orang semacam itu akan tumbuh ke arah kedewasaan rohani dan menghasilkan buah. Namun bila orang hanya mau mendengar saja, tetapi tidak mau melakukannya, maka firman itu tidak berfaedah bagi mereka.

Apakah Anda hanya mendengar firman, tetapi tidak melakukannya? Atau mendengar dan melakukannya juga? Ingatlah bahwa pengikut Kristus sejati adalah mereka yang memiliki telinga yang mau mendengar dan hati yang mau melakukan apa yang Tuhan ajarkan.

Minggu, 30 Januari 2011

Bacaan : [Mazmur 5](#)

## Mazmur 5

### Bertahan di tengah kefasikan

#### **Judul: Bertahan di tengah kefasikan**

Seorang pegawai sebuah perusahaan mengeluh kepada pendetanya. Ia tertekan karena rekan-rekan kerjanya memusuhi dia. Di belakangnya mereka mengata-ngatai dia, serta menjelek-jelekkan dia di depan atasannya. Tidak jarang atasannya menegur langsung berdasarkan pengaduan mereka. "Mana tahan", ujarnya dengan sendu.

Pemazmur merasakan hal yang sama. Ia merasa dikepung oleh orang-orang di sekelilingnya yang kerjanya membual (6), berbohong (10), dan menipu (7). Setiap hari ia berhadapan dengan mereka dan mendengarkan fitnahan dan caci maki. Ia sampai merasa bahwa sewaktu-waktu bisa saja ia ditelan bulat-bulat oleh mereka.

Bagaimana sikap pemazmur menghadapi hal itu? Ia meminta keadilan Tuhan ditegakkan (9). Ia sadar, bila tekanan itu berlangsung terus, ia tidak akan tahan untuk tidak membalas. Maka ia mendesak Tuhan agar tidak berdiam diri. Tiap pagi ia menanti dengan penuh harap bahwa Tuhan akan menyelesaikan perkaranya. Ia percaya bahwa ia dapat mengandalkan Tuhan karena Tuhan tidak mungkin menyukai hal-hal jahat dan orang-orang yang melakukannya (6-7). Ia minta supaya para musuhnya menerima ganjaran setimpal.

Mungkin Anda bertanya-tanya, bisakah orang Kristen berdoa meminta pembalasan seperti mazmur ini? Boleh saja, karena berarti bukan kita sendiri yang membalas, tetapi Tuhan sesuai kekudusan dan keadilan-Nya. Namun jauh lebih mulia bila kita berdoa seperti Yesus, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Ingatlah bahwa Yesus sudah mati buat mereka juga. Keadilan Allah sudah ditegakkan di kayu salib bukan hanya bagi kita, tetapi buat mereka juga! Karena itu doakan mereka, dan tunjukkan kasih sejati dan kesabaran Ilahi. Dengan cara demikian, Roh Kudus beroleh kesempatan mengetuk hati mereka.

Senin, 31 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 8:22-25](#)

## Lukas 8:22-25

### Uji iman

#### Judul: Uji iman

Beberapa waktu yang lalu ada sebuah stasiun televisi yang memiliki program "Uji nyali". Dalam program itu, seseorang akan ditempatkan di sebuah lokasi yang dianggap angker. Bila peserta kemudian merasa tidak sanggup untuk meneruskan, maka ia diperbolehkan untuk berhenti. Itu berarti bahwa orang itu tidak punya cukup nyali.

Badai yang datang tanpa tanda-tanda sebelumnya mem-buat perahu dan penumpangnya berada dalam bahaya serius (23). Bisa diduga, bahwa dalam ketakutan para murid melakukan berbagai cara untuk menyelamatkan diri. Maka mereka begitu heran saat melihat Yesus dapat tidur dalam situasi yang membuat mereka panik. Namun ketakutan para murid tidak berhenti sampai di situ saja. Yesus kemudian menenangkan angin dan air yang mengamuk dengan sebuah hardikan, seolah hardikan orang tua kepada anak yang sedang nakal. Bagi para murid, fakta ini tidak kalah menakutkan dibanding angin badai yang baru saja berlalu (25). Bayangkan, orang yang selalu bersama mereka, ternyata berkuasa atas angin dan air yang mengamuk. Lalu dengan siapa sesungguhnya mereka selama ini berhadapan?

Kisah angin ribut diredakan adalah kisah Yesus yang mau melihat iman para murid. Sayangnya, Ia tidak menemukannya. Dalam situasi gawat darurat itu, Yesus tidak mengharapkan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Ia hanya ingin agar mereka memercayai Dia. Ironis, mereka malah menegur Yesus karena dianggap tidak punya perhatian untuk mengatasi masalah yang mengancam hidup. Bagi Yesus, kurangnya iman para murid merupakan masalah serius. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak melihat Dia sebagai Anak Allah, Pencipta dan Pemelihara alam semesta.

Mengalami krisis dalam hidup adalah momen untuk melihat iman kita. Di bawah tekanan situasi, kita bisa tahu sampai di mana iman kita kepada Kristus. Iman memang merupakan masalah mendasar bagi pengikut Kristus karena tanpa iman, orang tidak mungkin berkenan kepada Allah ([Ibr. 11:6](#)).

Selasa, 1 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 8:26-39](#)

## Lukas 8:26-39

### Kesetaraan: perjuangan atau pengakuan?

#### Judul: Takut pada Yesus

Kehadiran dan karya Yesus ternyata dapat menimbulkan rasa takut. Yang aneh, rasa takut itu muncul juga pada diri setan-setan, yang biasanya ditakuti manusia. Manusia pun bisa takut pada dampak karya dan kuasa Yesus. Kedengarannya aneh, tetapi itulah yang terjadi.

Setan-setan yang merasuki diri seorang Gerasa membuat orang itu hidup liar seperti hewan. Ia tidak berpakaian, tinggal di pekuburan, dirantai dan dibelenggu, juga pergi ke tempat-tempat sunyi (27, 29). Setan-setan itu juga memampukan dia untuk memutuskan semua ikatan. Ketika melihat Yesus, setan-setan mengenali identitas-Nya. Mereka tahu siapa Yesus. Itu sebabnya mereka sangat ketakutan kalau-kalau Yesus melakukan sesuatu atas mereka (28, 31). Namun bagi Yesus, jiwa manusia jauh lebih berharga. Dia tidak mengizinkan setan mana pun menguasai manusia. Sebab itulah Dia datang ke dunia, yaitu untuk membebaskan manusia dari ikatan dengan kuasa jahat. Maka Yesus pun mengusir mereka dari orang Gerasa itu.

Pulihnya si orang Gerasa dari kerasukan, ternyata memunculkan ketakutan di pihak lain. Orang banyak yang mendengar kisah itu lalu penasaran dan mendatangi Yesus. Di situ mereka melihat orang yang semula kerasukan itu sudah pulih. Bukannya senang, mereka malah merasa takut (35, 37). Akibatnya mereka mengusir Yesus keluar dari daerah mereka.

Sungguh tragis bila orang lebih takut pada apa yang akan Yesus lakukan dalam hidup mereka dibanding dengan apa yang setan lakukan. Ada yang khawatir bila Yesus mengubah banyak hal dalam diri mereka, atau meminta mereka memutuskan ikatan dengan berbagai hal yang sudah menjadi bagian hidup mereka. Buat orang semacam itu, adalah lebih baik bila Yesus menjauh dari hidup mereka. Mereka tak mau Yesus intervensi dan mengutak-atik hidup mereka.

Adakah rasa takut semacam itu dalam diri Anda? Atau sudahkah Anda membuka diri Anda seluas-luasnya pada karya Yesus, meskipun untuk itu Anda harus bayar harga dengan meninggalkan semua yang tidak Dia perkenan? Kiranya Tuhan memampukan kita.

Rabu, 2 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 8:40-56](#)

## Lukas 8:40-56

# Mukjizat dan kuasa Yesus

### **Judul: Mukjizat dan kuasa Yesus**

Bagi orang yang melakukan perjalanan dengan pesawat terbang, penundaan sangat merugikan. Apa lagi bila masih harus melanjutkan perjalanan dengan jadwal yang berdekatan. Atau bila penundaan tersebut mengakibatkan gagalnya transaksi bisnis bernilai tinggi.

Bagi Yairus, situasi saat itu gawat darurat. Anak perempuannya yang satu-satunya sedang kritis (42). Ia berharap Yesus bisa tiba secepatnya di rumahnya. Namun situasi tak mendukung. Orang berdesakan di jalan ingin menemui Yesus. Akibatnya Yesus dan Yairus tak bisa gerak cepat. Situasi ini makin parah karena Yesus berusaha menyelidiki siapa yang menjamah Dia. Yairus mungkin resah. Mengapa Yesus buang waktu mencari seseorang yang menjamah Dia, sementara banyak orang mendekati? Namun Yesus benar. Seorang perempuan yang sakit pendarahan selama dua belas tahun tersungkur di depan Yesus dan mengakui perbuatannya. Rupanya di tengah kelemahan tubuh, ia menembus desakan orang banyak guna menjamah Yesus. Ia yakin bahwa cara itu akan menyembuhkan dia. Lalu bagaimana dengan putri Yairus? Terlambat. Ia sudah mati (49).

Bagaimana bila kita ada di posisi Yairus? Geramkah kita pada si perempuan yang menyebabkan Yesus berlama-lama mencari seseorang yang menjamah Dia? Atau kita menyesali Yesus karena menunda perjalanan dan menghilangkan kesempatan bagi si anak perempuan untuk sembuh? Namun Yesus bukan sembarang menunda. Bukan perempuan itu juga yang menyebabkan perjalanan Yesus tertunda. Itu adalah rencana Tuhan agar menjadi berkat bagi semuanya. Bagi si perempuan, karena ia jadi tahu bahwa imannya kepada Yesus membuat dia sembuh. Bagi Yairus, karena ia dapat melihat kuasa Yesus menghidupkan orang mati.

Apa pun permintaan yang kita rasa terlalu lama direspons oleh Allah, apa pun yang tertunda dalam hidup kita, jika Allah telah berjanji akan melakukannya, niscaya Ia akan melakukannya. Penundaan akan membuat kita melihat bahwa Allah kita setia, dan saat itu kita akan bersukacita.

Kamis, 3 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 9:1-9](#)

## Lukas 9:1-9

### Beriman? Pelihara bumi!

#### **Judul: Melayani Tuhan**

Seperti murid-murid sekolah yang harus menjalani ujian setelah belajar beberapa waktu lamanya, seperti itulah murid-murid Yesus pada waktu itu. Tiba saat mereka harus dilatih untuk melayani, seperti yang telah dilakukan dan diajarkan oleh Yesus, Guru mereka.

Murid-murid memang harus dipersiapkan sebab akan tiba saat mereka sendiri turun melayani, yaitu saat Yesus tidak bersama mereka lagi secara fisik, yakni saat Dia kembali kepada Bapa. Sebab itu Yesus melepas mereka pergi tanpa diri-Nya untuk memberitakan kabar baik bahwa kerajaan Allah telah datang, dan juga untuk menyembuhkan. Namun Yesus telah terlebih dahulu memperlengkapi mereka dengan kuasa atas setan-setan dan atas segala penyakit, karena kuasa itulah yang akan memungkinkan mereka melayani.

Akan tetapi, mereka tidak diizinkan membawa bekal dan perlengkapan untuk bepergian. Dalam hal ini mereka tidak boleh mengkhawatirkan kebutuhan pribadi mereka. Mereka harus percaya bahwa Tuhan akan menyediakan apa yang mereka butuhkan, melalui orang yang menyambut pemberitaan mereka. Mereka juga harus mengimani bahwa kuasa Injil bekerja melalui pemberitaan dan mukjizat yang mereka lakukan. Selain latihan iman, perjalanan itu juga merupakan latihan iman. Pada saat itu mereka harus jadi murid yang taat pada perintah Guru mereka. Ya, jika mereka tidak beriman bagaimana mungkin mereka mengajar orang beriman? Jika mereka tak mampu jadi murid, bagaimana bisa mereka mendorong orang lain menjadi murid Tuhan?

Sebagai murid Tuhan masa kini, latihan beriman dan memercayakan diri pada Tuhan, juga tertuju pada kita. Dalam kondisi normal, memercayai Tuhan adalah ide yang indah. Namun dalam kondisi tanpa sumber-sumber yang biasa kita pakai untuk memenuhi kebutuhan kita, maka memercayakan diri pada Tuhan bisa jadi latihan iman yang luar biasa. Bila Anda sedang mengalami ujian semacam itu, maka beriman pada Tuhan adalah jalan satu-satunya. Niscaya Tuhan memungkinkan dan memberi kuasa untuk menghadapinya.

Jumat, 4 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 9:10-17](#)

## Lukas 9:10-17

### Mukjizat itu nyata

#### **Judul: Mukjizat itu nyata**

Mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus selalu di luar dugaan manusia. Apa yang dipandang mustahil oleh manusia, bagi Yesus adalah sebuah keniscayaan. Hal ini kembali nyata dalam bacaan kita hari ini, saat Yesus mengubah lima roti dan dua ekor ikan menjadi makanan yang cukup bagi lima ribu orang lebih.

Saat itu orang banyak berbondong-bondong mengikut Yesus. Mereka tidak kunjung beranjak, padahal hari sudah menjelang malam. Melihat orang banyak itu, Yesus merasa perlu memberi mereka makan. Namun pada saat itu mereka hanya memiliki lima potong roti dan dua ekor ikan. Dengan jumlah makanan sesedikit itu, mana mungkin bisa mencukupi kebutuhan makan orang sebanyak itu? Tentu saja jauh dari cukup (12-13).

Akan tetapi, apa yang mustahil bagi manusia, tidak mustahil bagi Allah. Yesus, yang tidak mau membiarkan orang-orang tersebut mengalami kelaparan, kemudian bertindak. Lima roti dan dua ekor ikan, setelah dibagikan, ternyata mencukupi kebutuhan lima ribu orang yang hadir pada saat itu. Bahkan masih bersisa sebanyak dua belas bakul (14-17)!

Bagaimanakah mukjizat itu dapat terjadi? Kapankah lima buah roti dan dua ekor ikan berubah menjadi makanan yang cukup bagi orang banyak, bahkan berlebih? Kalau kita perhatikan, mukjizat itu terjadi bukan ketika lima roti dan dua ekor ikan ada di tangan para murid, akan tetapi pada saat ada di tangan Tuhan Yesus, yang mengucapkan berkat dan memecah-mecahkan roti tersebut, lalu kemudian membagikannya kepada orang banyak.

Dalam kisah ini kita melihat kuasa dan kedaulatan Allah dalam menjadikan segala sesuatu, juga dalam mencukupi kebutuhan manusia. Keterbatasan manusia dan keterbatasan berbagai sumber daya tidak menjadi penghalang bagi kuasa Tuhan untuk bekerja. Hal yang paling penting adalah menyerahkan segala sesuatunya kepada tangan Tuhan yang berkuasa. Sebab itu, jangan menghalangi kuasa Tuhan dengan segala keterbatasan yang kita miliki. Bila kita mau berserah, mukjizat itu pasti nyata dalam hidup kita.



Sabtu, 5 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 9:18-27](#)

## Lukas 9:18-27

### Yesus, Sang Mesias

#### **Judul: Yesus, Sang Mesias**

Sudah berapa lamakah kita menjadi orang percaya? Apakah selama ini kita telah sungguh-sungguh mengenal siapa Yesus, sehingga kita dapat memberikan jawaban yang benar dan tepat ketika orang bertanya tentang Yesus?

Pada bagian ini kita membaca tentang Yesus yang mengajukan pertanyaan kepada murid-murid-Nya: "Kata orang banyak siapakah Aku?" Para murid memberikan banyak alternatif jawaban kepada Yesus (19). Kembali Yesus bertanya kepada para murid. Kali ini lebih spesifik: "Menurut kamu, siapakah Aku ini?" (20a). Bila sebelumnya banyak murid yang berlomba menjawab, kali ini hanya Petrus yang memberikan jawaban kepada Yesus (20b).

Pertanyaan Yesus kepada murid-murid mengenai siapa diri-Nya, berhubungan erat dengan apa yang Dia sampaikan setelah itu. Yesus memberitahu tentang segala sesuatu yang akan menimpa diri-Nya (22-27). Dengan kata lain, Yesus memberikan dasar atau alasan bagi semua hal yang akan Dia alami, yakni karena Dia adalah Mesias dari Allah, seperti yang dikatakan oleh Petrus.

Penolakan dan aniaya yang akan dijalani oleh Yesus merupakan "konsekuensi" dari eksistensi-Nya sebagai Mesias. Banyak orang yang menolak hal ini, termasuk para tua-tua dan ahli-ahli Taurat (22) karena mereka menciptakan konsep Mesias berdasarkan pandangan mereka sendiri. Apa yang dialami Yesus juga akan dialami oleh para murid dan pengikut-pengikut-Nya (23-24). Keyakinan yang kuat tentang siapa Yesus, akan menjadi kekuatan bagi murid-murid Yesus untuk bertahan dalam penderitaan dan aniaya yang harus mereka tanggung kelak.

Lalu bagaimana dengan kita selaku pengikut Kristus saat ini? Sudah jelaskah bagi kita siapakah Yesus Kristus, yang kita sebut sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam setiap pengakuan iman kita? Kiranya kita tidak meragukan kebenaran bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Dengan meyakini hal itu, dengan mengenal Dia semakin dalam dari hari ke sehari melalui persekutuan pribadi dengan Dia, kita akan siap membayar harga dalam perjalanan kita mengikut Dia dengan memikul salib.

Minggu, 6 Februari 2011

Bacaan : [Mazmur 6](#)

## Mazmur 6

### Minta belas kasih Tuhan

#### **Judul: Minta belas kasih Tuhan**

Bagaimana perasaan orang yang didera penyakit, dengan kemungkinan bahwa ia tidak akan sembuh bahkan divonis mati oleh dokter? Yang biasa muncul dalam diri orang yang mengalami hal itu adalah, "Dosa apa yang telah kulakukan hingga Tuhan marah dan menghukum aku dengan penyakit seperti itu?" Tentu tidak semua penyakit merupakan hukuman Tuhan atau akibat dosa.

Pemazmur mengakui bahwa ia telah berdosa kepada Tuhan. Ia sadar bahwa penderitaannya terjadi karena kesalahannya sendiri. Penderitaan itu dirasakan begitu menekan sehingga ia berseru kepada Tuhan, "Berapa lama lagi?" (4). Penderitaannya makin terasa berat karena musuh-musuhnya menggunakan kesempatan itu untuk menekan dia (8). Mungkin para musuh berkata, "Ia kena tulah, Tuhan telah memukul dia!"

Di tengah pergumulannya, pemazmur tak kehilangan iman. Ia percaya akan kasih setia Tuhan yang tak pernah berubah. Maka ia berani memohon belas kasih dan pengampunan-Nya (2-3). Sebab kalau ia mati, ia tidak dapat menaikkan syukur kepada Tuhan (6). Kata "maut" di sini disejajarkan dengan kata "dunia orang mati" yang menunjukkan tempat berakhirnya kehidupan. Bandingkan dengan doa syukur Raja Hizkia ketika permohonannya agar diberi kesembuhan dijawab oleh Tuhan ([Yes. 38:18-19](#)). Pemazmur juga meminta Tuhan segera menolong dirinya, supaya para musuh tidak terus menerus menekan dan fitnahan mereka kehilangan sengatnya.

Pengalaman pemazmur bisa jadi pengalaman kita saat sakit mendera. Periksalah diri di hadapan Tuhan dengan jujur, apakah ada dosa yang menjadi penyebab. Bila ya, mintalah pengampunan-Nya. Lalu minta belas kasih-Nya dan kesembuhan. Ingatlah bahwa Allah tidak senang jika anak-anak-Nya menderita. Namun kadang kala Allah mengizinkan penderitaan menjadi alat agar kita mendekat kepada-Nya dan tidak bermain-main dengan dosa!

Senin, 7 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 9:28-36](#)

## Lukas 9:28-36

### Melihat kemuliaan Tuhan

#### **Judul: Melihat kemuliaan Tuhan**

Yesus memiliki kebiasaan yang patut diteladani oleh para pengikut-Nya, yakni kebiasaan untuk berdoa dan bersekutu dengan Bapa-Nya di surga. Pada waktu itu Yesus membawa ketiga murid-Nya naik ke atas gunung untuk berdoa. Lalu terjadi sesuatu. Lukas mencatat bahwa "...rupa wajah-Nya berubah dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan" (29). Tidak hanya itu, ada dua orang yang terlihat berbincang-bincang dengan Yesus. Mereka adalah Musa dan Elia. Dua pribadi yang sangat dikenal di kalangan bangsa Yahudi. Keduanya pun menampakkan diri dalam kemuliaan (30-31). Perubahan rupa yang terjadi pada Yesus adalah suatu gambaran tentang keadaan-Nya kelak dalam kerajaan-Nya yang akan datang, yaitu saat Dia akan memerintah sebagai Raja.

Perubahan rupa atau yang disebut transfigurasi itu terjadi untuk menunjukkan bahwa Yesus adalah Anak Allah. Ini sekaligus merupakan suatu jaminan atas kebangkitan dan kerajaan-Nya yang akan datang kelak. Juga membuktikan keunggulan Yesus dari Musa dan Elia, seperti ditunjukkan dalam kesaksian Petrus yang diberikan dalam [2 Petrus 1:16-18](#). Hal ini diperkuat dengan suara yang datang dari surga, yang menyatakan Yesus sebagai Anak yang dipilih oleh Bapa (35).

Bagi ketiga murid Yesus, yaitu Yakobus, Petrus, dan Yohanes, peristiwa itu tentu saja menjadi pengalaman yang menakjubkan dan sangat berharga. Mereka dapat melihat Yesus dalam rupa yang penuh dengan kemuliaan. Orang lain yang pernah juga menyaksikan rupa Yesus dalam kemuliaan adalah Stefanus. Namun hal itu terjadi setelah Yesus bangkit dan naik ke surga ([Kis. 7:56](#)).

Sebagai orang percaya, adakah kerinduan dalam hati Anda untuk melihat Yesus dalam kemuliaan-Nya, sebagaimana yang telah disaksikan oleh Yakobus, Petrus, dan Yohanes? Bila ya, mari kita terus bertekun dalam iman kita hingga pada waktunya kelak kerinduan tersebut dapat terwujud, yaitu tatkala kita bertemu muka dengan muka dalam kemuliaan-Nya yang kekal kelak. Keselamatan kita di dalam Kristuslah yang menjadi jaminan untuk itu.

Selasa, 8 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 9:37-43a](#)

## Lukas 9:37-43a

# Kuasa Yesus di atas segalanya

### **Judul: Kuasa Yesus di atas segalanya**

Bila kita melihat dan membaca iklan di televisi atau di surat kabar, ada beberapa iklan yang menawarkan pertolongan berupa kesembuhan, ramalan akan masa depan, keberhasilan dalam tugas, dsb. Tinggal mengirimkan pesan singkat (sms) atau menelepon nomor yang disebutkan dalam iklan tersebut, maka Anda akan diberikan jawaban atas pergumulan Anda. Begitu katanya. Orang yang mengira bahwa hal-hal semacam itu merupakan jawaban atas permasalahan mereka, pasti akan dengan segera memberikan respons, minimal dengan mengirimkan pesan singkat. Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah ada jaminan bahwa janji-janji indah tersebut akan terwujud sehingga harapan orang-orang yang berkirim pesan singkat akan terpenuhi?

Dalam firman Tuhan yang kita renungkan hari ini, ada Seseorang yang memiliki kuasa yang mampu melakukan apa saja, tanpa persyaratan apa pun, selain percaya kepada-Nya. Dia adalah Yesus Kristus! Hal ini terungkap ketika salah satu dari orang yang mengikut Yesus datang memohon bantuan kepada Dia. Orang itu memiliki satu pergumulan, anak satu-satunya yang dia kasihi mengalami penderitaan, bukan hanya penyakit yang menyerang fisik sampai ia bisu (bnd. [Mrk. 9:17](#)), tetapi juga sakit rohani karena kerasukan roh jahat (38-39). Saat itulah, orang tersebut bertemu dengan Yesus, yang kemudian memulihkan keadaan anaknya.

Dalam kehidupan sehari-hari, ada saja pergumulan yang harus kita hadapi. Penyakit yang bukan hanya disebabkan oleh kurang pandai menjaga kesehatan, tetapi juga karena banyaknya masalah yang harus kita pikirkan, seperti banyaknya pekerjaan yang kita harus selesaikan, kebutuhan hidup, masalah keluarga yang bila tidak diatasi akan menyebabkan munculnya pikiran-pikiran jahat yang membuat kita jatuh ke dalam kuasa dosa (kemabukan, judi, perselingkuhan, dll). Untuk itu mari kita mengatasi pergumulan dengan datang kepada kuasa yang lebih tinggi dari segala sesuatu, yaitu kuasa Yesus Kristus. Hanya kepada Dia saja kita harus menaruh rasa percaya kita.

Rabu, 9 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 9:43-50](#)

## Lukas 9:43-50

### Ikut teladan Yesus

#### **Judul: Ikut teladan Yesus**

Ketiga murid yang menyaksikan peristiwa transfigurasi Yesus, takjub melihat bagaimana Yesus dimuliakan melebihi Musa dan Elia, dua pribadi yang dikagumi masyarakat Israel. Orang-orang yang menyaksikan Yesus mengusir roh dari seorang anak yang sakit, terpukau melihat mukjizat itu (43b).

Akan tetapi, Yesus datang bukan hanya untuk melakukan hal-hal spektakuler. Ia datang bukan juga untuk membuat orang lain terkagum-kagum pada-Nya atau memuji-muji Dia. Maka Ia mengingatkan murid-murid bahwa misi-Nya tetap, yaitu bahwa Ia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, artinya Ia harus mati di kayu salib karena dosa manusia (44-45).

Murid-murid yang tidak memahami perkataan Yesus, malah memperbincangkan tentang siapa yang terbesar di antara mereka (46). Secara ironis, Yesus memberi penjelasan bahwa barangsiapa yang bersedia menjadi yang terkecil, justru dialah yang terbesar (47-48). Artinya yang disebut terbesar bukanlah orang-orang yang mengedepankan dirinya, tetapi orang-orang yang mengutamakan atau melayani orang lain. Orang-orang yang seperti itulah yang terbesar, menurut Yesus.

Kebesaran Yesus terlihat juga ketika ada orang yang mengusir setan dengan nama-Nya (49-50). Bagi Yesus, meski pun mereka bukan termasuk kedua belas orang murid-Nya, yang penting mereka tidak melawan Dia. Yesus bisa menerima hal itu dengan baik, tanpa merasa tersaingi, tanpa merasa ada yang menandingi popularitas-Nya.

Panggilan untuk melayani Allah memang bukan panggilan untuk menjadi populer, karena kepopuleran akan mengalihkan kemuliaan Allah menjadi kemuliaan diri. Panggilan untuk melayani Allah adalah panggilan untuk memikul salib, menanggung penderitaan demi mengemban kehendak Allah. Panggilan untuk melayani adalah panggilan untuk menjadi yang terendah, yang bekerja, yang berlelah, yang namanya tidak disebut-sebut, tetapi yang hasilnya nyata, yaitu menggenapi kehendak Allah di dalam dan melalui dia. Relakah kita menjadi orang yang demikian?

Kamis, 10 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 9:51-62](#)

## Lukas 9:51-62

### Berani ikut Yesus?

#### **Judul: Berani ikut Yesus?**

Jika ditanyakan kepada seseorang apakah bukti bahwa Anda adalah pengikut Kristus? Atau apakah bukti bahwa Anda penganut agama Kristen? Apa jawaban Anda? Mungkin ada yang menjawab, "Saya sudah dibaptis, sudah disidi, sudah resmi menjadi anggota gereja, dan saya rajin beribadah setiap minggu". Mungkin juga akan ada yang menunjukkan KTP-nya dan mengatakan "Lihat KTP saya, di sana tertulis bahwa agama saya Kristen".

Yesus tahu bahwa Ia tidak punya waktu lama untuk bersama-sama dengan murid-murid-Nya. Karena itu, Yesus ingin menanamkan landasan tentang kepengikutan seorang murid terhadap gurunya. Dalam firman Tuhan yang kita renungkan hari ini, Yesus memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana menjadi pengikut-Nya yang sejati.

Mengikuti Yesus berarti menjadikan Yesus sebagai prioritas utama dalam hidup kita. Maka seorang pengikut Kristus yang sejati seharusnya tidak mementingkan hal-hal yang bersifat materi. Mengikuti Kristus juga bisa berarti melepaskan diri dari ikatan-ikatan yang mengalihkan perhatian dari Kristus. Mengikuti Kristus pun harus dilakukan dengan segera, tanpa penundaan (62). Tanpa mempertimbangkan banyaknya kepentingan diri yang harus ditinggalkan.

Apakah dengan mengatakan semua itu, Yesus sedang memperingatkan orang tentang betapa sulitnya mengikuti Dia? Sebenarnya bukan maksud Yesus untuk melemahkan semangat orang yang hendak mengikuti Dia. Dia hanya ingin orang benar-benar memahami makna menjadi murid Kristus. Jangan kira karena ikut Yesus maka kita akan mengalami kelimpahan harta atau kesuksesan secara tiba-tiba. Mengikuti Kristus memang merupakan hak istimewa, tetapi jalannya tidak selalu mudah. Namun kalau kita mengingat bahwa hidup dan nyawa-Nya telah diserahkan ganti kita, darah-Nya telah dicurahkan untuk menebus kita hingga kita menerima anugerah keselamatan, apa yang dapat kita persembahkan kepada-Nya sebagai ucapan syukur kita selain suatu komitmen bahwa kita akan mengikuti Dia dengan segenap hati kita?

Jumat, 11 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 10:1-16](#)

## Lukas 10:1-16

### Beritakanlah!

#### **Judul: Beritakanlah!**

Orang yang punya tujuan pasti akan memikirkan bagaimana cara untuk mencapai tujuan itu dalam waktu tertentu. Dengan demikian, menyusun strategi adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan.

Yesus tahu bahwa waktu sebelum saat kematian-Nya tidak akan lama lagi, sementara masih banyak tempat yang belum pernah Dia datangi dan masih banyak orang yang belum pernah mendengar firman-Nya. Oleh karena itu Yesus memerlukan lebih banyak orang untuk pergi dan memberitakan Kabar Baik itu. Maka Yesus mengutus tujuh puluh orang untuk mendahului Dia. Sama seperti kedua belas murid yang sebelumnya diutus untuk pergi, ketujuh puluh orang ini pun tidak diperbolehkan membawa bekal perjalanan (4). Namun Yesus memberi petunjuk tentang bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan makan minum serta kebutuhan akan tempat bermalam (7-8). Lalu bagaimana dengan tugas ketujuh puluh orang ini bila dibandingkan dengan tugas kedua belas orang murid yang telah diutus sebelumnya? Tugas mereka sama, yaitu menyembuhkan orang sakit dan memberitakan Kerajaan Allah (9). Menyembuhkan orang sakit penting karena menunjukkan bahwa Kerajaan Allah datang dengan kuasa dan kasih karunia yang dapat dimiliki atau dialami oleh orang-orang yang mengimani Yesus Kristus. Namun bukan berarti bahwa mereka akan selalu diterima dengan tangan terbuka (10-12). Malah mereka akan seperti anak domba di tengah serigala, yang menakutkan dan bisa mengancam nyawa si anak domba (3).

Sampai kini pun pemberitaan Kabar Baik selalu menimbulkan konsekwensi. Lalu apakah karena itu kita akan tinggal diam? Baik sebagai pribadi pengikut Tuhan maupun sebagai bagian dari umat percaya, kita perlu berdoa agar Tuhan menaruh beban di hati kita bagi jiwa-jiwa yang terhilang, agar orang lain pun mengalami kasih karunia kekal itu di dalam hidup mereka. Maka janganlah sia-siakan waktu, jadikanlah hidup Anda sebagai sarana pemberitaan Kabar Baik yang memungkinkan orang tertarik pada Tuhan yang kita sembah dan muliakan.

Sabtu, 12 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 10:17-20](#)

## Lukas 10:17-20

# Tuhan atau kita yang jadi tuan?

### Judul: Sukacita yang tertinggi

Pernahkah Anda melihat hamba Tuhan yang melakukan mukjizat, baik itu kesembuhan Ilahi atau pengusiran setan? Kita tentu akan takjub. Biasanya hamba Tuhan yang seperti itu akan dicari-cari banyak orang, dengan aneka motivasi yang melatar belakangnya. Ada yang memang karena menginginkan kesembuhan dan pemulihan, walau ada juga yang merasa tak puas-puas menyaksikan mukjizat, dan banyak alasan lain lagi. Bahkan kadang-kadang orang jadi kagum karena hamba Tuhan itu mampu melakukan penyembuhan dan bukan mengagumi Allah yang menganugerahkan kuasa itu.

Ketujuh puluh orang murid yang diutus untuk melayani kemudian kembali kepada Yesus dengan gembira. Meski pun semula Tuhan mengingatkan mereka bahwa mereka akan menghadapi kondisi menakutkan bagaikan anak domba yang berada di tengah-tengah serigala ([Luk. 9:3](#)), mereka kembali bukan dengan cerita-cerita yang mengerikan atau menyedihkan. Meskipun tugas yang dibebankan kepada mereka sangat berat dan banyak tantangan, tetapi mereka berhasil menjalaninya karena mengikuti apa yang diperintahkan oleh Yesus. Maka mereka pulang dengan gembira, mereka takjub karena mereka dapat melakukan berbagai mukjizat. Yesus sebelumnya memang memperlengkapi mereka dengan kuasa atas penyakit, tetapi mereka takjub karena ternyata mereka bisa juga mengalahkan setan-setan (17). Memang tidak tertulis apa yang mendasari sukacita mereka. Mungkin saja mereka merasa diri sudah hebat karena sudah bisa melakukan apa yang dilakukan oleh Guru mereka, atau bisa jadi mereka merasa diri diperkenan Allah sehingga dimampukan melakukan mukjizat-mukjizat itu. Namun Yesus memperingatkan mereka untuk tidak mabuk atas keberhasilan mereka dalam pelayanan. Karena bukan itu yang terutama yang dapat menjadi landasan sukacita. Menurut Yesus, sukacita orang yang terbesar seharusnya hanya karena namanya tercatat di surga. Tidak ada yang lebih penting bagi manusia, selain bahwa dirinya telah diselamatkan melalui darah Kristus.



Minggu, 13 Februari 2011

Bacaan : [Mazmur 7](#)

## Mazmur 7

# Minta keadilan pada Tuhan

### **Judul: Minta keadilan pada Tuhan**

Waktu orang Kristen difitnah atau dituduh melakukan kejahatan yang tidak dia perbuat, bagaimana ia harus bersikap? Apa perlu pergi ke pengacara untuk membela perkaranya di pengadilan? Atau perlukah menggugat pihak yang mencemarkan nama baiknya?

Nama baik pemazmur dicemarkan, ia difitnah dan dikejar musuh yang bertekad menghancurkan dia. Bagaimanakah pemazmur bereaksi terhadap tuduhan keji itu? Keyakinan pemazmur bahwa dia tidak bersalah dituangkan dalam keberaniannya untuk meminta keadilan dari Tuhan. Pemazmur percaya bahwa Tuhan adalah Hakim adil, yang bukan hanya memeriksa perkara perseorangan, tetapi juga perkara bangsa-bangsa (8-9). Dia pasti menghukum orang bersalah dan membela orang benar (11-12). Pertama-tama, ia meminta supaya Tuhan sendiri yang memeriksa perkaranya (4, 5, 9). Jika ia bersalah dan tuduhan mereka yang memfitnah itu ternyata benar, biarlah ia menerima hukuman setimpal. Biarlah mereka yang menuduh dia menjadi alat Allah untuk menghakimi dia (6). Pemazmur juga meminta agar keadilan Allah juga diberlakukan atas para musuhnya. Biarlah terbukti siapa yang salah dan siapa benar. Biarlah orang yang bersalah menerima pembalasan setimpal (10, 13-17).

Dunia tidak menyukai kebenaran karena kebenaran seperti terang yang menelanjangi kegelapan. Selama kita hidup benar maka permusuhan, fitnah, bahkan aniaya akan kita hadapi. Jangan takut karena Allah tahu membela umat-Nya dari perlakuan tidak adil dan semena-mena. Yang penting kita harus menjaga diri agar kebenaranlah yang selalu kita junjung tinggi. Juga disertai kasih, sehingga isi doa kita bukan semata pembalasan, tetapi pengampunan. Maka hiduplah sedemikian rupa sehingga orang-orang yang membenci dan memfitnah kita, tidak dapat menemukan kesalahan kita!

Senin, 14 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 10:21-24](#)

## Lukas 10:21-24

### Mari bersyukur

#### **Judul: Mari bersyukur**

Menurut Tuhan Yesus, alasan sukacita terbesar yang harus dimiliki oleh seseorang adalah karena namanya terdaftar di surga. Itulah yang terutama, karena itulah yang menentukan apakah seseorang akan mengalami hidup kekal atau binasa kekal kelak.

Yesus sendiri bersukacita karena keselamatan manusia, karena Allah Bapa berkenan menyatakan dan menganugerahkan keselamatan itu kepada orang-orang yang Dia pilih. Kedaulatan Allah nyata dalam keselamatan manusia karena orang-orang yang semula diharapkan dapat mengenali Yesus sebagai Mesias, ternyata tidak dapat. Padahal mereka adalah orang-orang yang mempelajari dan memahami Taurat, yaitu orang-orang yang diakui sebagai orang bijak dan orang pandai (21). Sementara yang dianggap sebagai orang kecil, yaitu orang-orang yang tidak terdidik dalam hal keagamaan, justru menyambut Sang Mesias. Bapa sendiri bersuka juga karena keselamatan manusia yang terjadi melalui Kristus.

Bila sebelumnya Yesus berkata bahwa para murid seharusnya bersukacita karena nama mereka tertulis di surga, kini Yesus memberikan alasan lain mengapa mereka bersukacita atas keselamatan mereka. Yaitu karena mereka memperoleh hak istimewa untuk mengenal Yesus sebagai Mesias dan menerima anugerah keselamatan. Padahal begitu banyak orang yang menantikan Sang Mesias serta berusaha mendapat keselamatan itu, tetapi mereka tidak bisa menemukannya.

Melalui ucapan syukur Tuhan Yesus kita belajar tentang betapa pentingnya keselamatan manusia dalam rancangan karya Allah bagi manusia. Betapa berharganya manusia di mata Allah sehingga Bapa bersedia mengurbankan Anak-Nya dan Anak bersedia mengurbankan diri-Nya karena kehendak Bapa. Sudahkah kita menyadari betapa mahalnya harga yang harus dibayar Bapa dan Anak demi keselamatan kita? Sudahkah kita menghargai keselamatan itu dengan menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah sama seperti Tuhan Yesus telah menyerahkan diri-Nya secara utuh karena kita?

Selasa, 15 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 10:25-37](#)

## Lukas 10:25-37

### Pelaku kebenaran

#### **Judul: Pelaku kebenaran**

Kesombongan dan ingin pamer diri di hadapan Yesus tampaknya menguasai ahli Taurat dalam bacaan ini. Mungkin dia ingin menunjukkan bahwa keahliannya menguasai Taurat memperlihatkan kesalehan dan kedekatan hubungan-nya dengan Allah. Namun jawaban Yesus atas pertanyaan-nya yang kedua menohok ke dalam titik permasalahan yang sebenarnya bercokol di dalam dirinya.

Ada perbedaan besar antara dua pemimpin agama dengan si orang Samaria, yaitu dalam hal belas kasihan. Ketika dua orang pemimpin agama Yahudi melihat orang yang mengalami kerampokan itu, mereka justru berusaha menghindari dia. Seolah takut dilibatkan, takut terkena risiko, dan ada banyak ketakutan lain. Padahal keduanya adalah orang yang biasa mengajarkan perilaku yang baik sesuai ajaran agama. Namun orang Samaria, yang dianggap rendah oleh orang Yahudi, hatinya tergerak oleh rasa belas kasihan. Ia tidak memikirkan segala risiko maupun konsekwensi yang mungkin muncul bila ia menolong korban perampokan itu. Dan ini terlihat ketika ia sampai merogoh kocek demi perawatan korban perampokan itu.

Lalu apa yang ingin diajarkan Yesus kepada ahli Taurat itu melalui kisah orang Samaria? Perumpamaan yang Yesus sampaikan sesungguhnya merupakan sebuah teguran bahwa yang berkenan di hadapan Tuhan bukanlah orang yang merasa diri menguasai Taurat, tetapi bagaimana dia hidup berdasarkan kebenaran itu sendiri. Sebab itu marilah kita bertanya kepada diri kita sendiri, sudah seberapa salehkah kita menurut diri kita sendiri? Seberapa aktifkah kita dalam kegiatan pelayanan kerohanian, baik di gereja atau pun di tempat lain? Seberapa rajinkah kita beribadah? Dan sudahkah semuanya itu terlihat dalam perilaku dan kehidupan kita sehari-hari? Melalui perumpamaan ini Tuhan ingin mengajarkan bahwa kasih kita kepada Allah akan terwujud melalui kasih kita kepada orang lain. Iman kita kepada Allah akan terlihat juga melalui bagaimana kita menjadi pelaku-pelaku kebenaran.

Rabu, 16 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 10:38-42](#)

## Lukas 10:38-42

### Dikepung musuh? Siapa takut!

#### **Judul: Prioritas**

Dampak langsung dari perkembangan teknologi di era globalisasi salah satunya adalah semakin meningkatnya konsumerisme. Akibatnya, kita semakin bias membedakan manakah yang termasuk kebutuhan dan manakah yang termasuk keinginan. Oleh karena itu, John Neisbitt dalam bukunya "Megatrends 2000" mengusulkan sebuah prinsip "first thing first", artinya mengutamakan hal yang paling utama di antara yang utama. Apa yang menjadi dorongan terbesar hati kita akan menentukan pilihan dan prioritas yang kita buat.

Hal itu pulalah yang dialami oleh Martha dan Maria. Keduanya bertindak sesuai dengan dorongan hati masing-masing ketika menyambut kehadiran Tuhan Yesus. Waktu Yesus singgah di rumahnya, Maria memilih duduk di dekat kaki Yesus (39). Maria memilih untuk duduk dan mendengar dengan khidmat. Ini menunjukkan bagaimana Maria memberikan perhatian penuh pada perkataan Yesus. Ia menyimak dengan baik, seolah tak ingin ketinggalan satu kata pun dari segala sesuatu yang disampaikan oleh Yesus. Lain halnya dengan Marta. Marta sibuk sekali melayani (40). Mungkin ia ingin menjadi tuan rumah yang baik hingga merasa perlu mempersiapkan berbagai sajian untuk para tamu yang mendatangi rumah mereka. Walaupun untuk itu ia harus berjerih lelah dan berpanas-panas di dapur. Itulah sebabnya mengapa ia tidak bersama Maria.

Begitu sibuknya Marta sampai-sampai ia mengeluh mengapa Maria duduk-duduk saja dan tidak ikut membantu dia (40). Namun penjelasan Yesus kemudian mengajar kita bahwa penempatan prioritas dalam relasi dengan Dia adalah sangat penting. Maka kita perlu menyelidiki diri kita sendiri, apakah yang menjadi prioritas hidup kita sekarang ini? Adakah kita terjebak pada pemenuhan ambisi atau pembentukan citra diri seperti Marta? Marilah kita meniru teladan Maria, yang bersedia mengambil waktu duduk di dekat kaki Yesus dan mendengar perkataannya. Karena hanya dekat dengan Yesus dan dengar-dengaran firman yang akan membuat kita kuat dan ber hikmat dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Kamis, 17 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 11:1-13](#)

## Lukas 11:1-13

### Bagaimana berdoa?

#### Judul: Bagaimana berdoa?

Dwight L. Moody, penginjil terkenal abad kesembilan belas, pada suatu kali berkhotbah kepada anak-anak di Edinburgh, Skotlandia. Untuk menarik perhatian mereka, ia mengajukan sebuah pertanyaan, "Apa itu doa?" Tanpa diduganya, banyak tangan-tangan kecil yang teracung. Jadi Moody meminta seorang anak kecil untuk menyampaikan jawabannya. Dengan lugas, anak lelaki itu menjawab, "Doa adalah menyampaikan keinginan-keinginan kita kepada Allah untuk hal-hal yang sesuai dengan kehendak-Nya, dalam nama Kristus, dengan mengakui dosa-dosa kita dan mengucapkan syukur atas belas kasihan-Nya."

John Calvin memahami doa sebagai percakapan dengan Allah Bapa, yaitu pencurahan hati kepada hadirat Allah. Melalui doa kita menyampaikan keinginan, keluhan, kecemasan, ketakutan, pengharapan, dan sukacita kita ke dalam pangkuan Allah. Doa merupakan pencurahan emosi hati yang terdalam, yang dipaparkan secara terbuka di hadapan Allah.

Dalam bacaan hari ini, dikisahkan tentang percakapan para murid dengan Tuhan Yesus. Para murid meminta Yesus mengajari mereka berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya.

Merespons permintaan itu, Yesus memberi jawaban yang kita kenal sebagai "Doa Bapa Kami." (2-4, bnd. [Mat. 6:9-13](#)) Jawaban Yesus kepada para murid-Nya mengandung tiga aspek penting. Yang pertama adalah isi (2-4). Yesus mengajarkan tentang memuji Tuhan, selanjutnya tentang mengajukan permohonan kepada Dia. Dengan terlebih dahulu memuji Allah, kita akan dibawa ke dalam suatu pemahaman yang tepat untuk mengutarakan kepada-Nya apa yang menjadi kebutuhan kita. Kedua, ketekunan, seperti seorang sahabat yang kemalaman (5-10 bnd. [1Tes. 5:17](#); [Kol. 4:2](#)). Ketiga, kesetiaan Allah, seperti kasih bapa kepada anak-anaknya (11-13). Atas dasar inilah maka John Calvin dalam bukunya, *Institutio*, mengajukan empat aturan dalam doa, yaitu adanya rasa hormat, bertobat, kerendahan hati, dan pengharapan yang pasti. Selamat berdoa sesuai formula yang Tuhan Yesus ajarkan.

Jumat, 18 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 11:14-26](#)

## Lukas 11:14-26

### Jangan biarkan kosong

**Judul: Jangan biarkan kosong**

Tidak ada orang yang dalam hidupnya mau dengan sukarela menjadi hamba dan diperbudak oleh orang lain. Setiap orang ingin merdeka dan memiliki kehidupan sendiri tanpa harus diatur oleh orang lain.

Demikianlah kehidupan kita sebagai orang percaya. Sebelum kita dimerdekakan oleh Kristus, kita sesungguhnya adalah hamba dari dosa dan kuasa setan. Setan dan Kristus memiliki kuasa yang saling bertentangan: kuasa setan membelenggu sementara kuasa Kristus membebaskan. Oleh sebab itu salah besar ketika sebagian orang berpikir bahwa Yesus memakai kuasa Beelzebul untuk mengusir setan dari orang-orang yang kerasukan (15). Yesus menegaskan bahwa kedatangan-Nya, yang mengusir setan dengan kuasa Allah, adalah tanda telah datangnya Kerajaan Allah (20).

Yesus mewartakan bahwa keselamatan dan kuasa-Nya membebaskan mereka yang terbelenggu oleh kuasa setan. Namun demikian belum tiba saatnya setan dan semua pengikutnya dihentikan dari aktivitasnya yang mengganggu dan merusak hidup manusia. Dalam hal ini orang percaya perlu hati-hati. Karena kehidupan rohani yang kosong akan menjadi sasaran empuk bagi si jahat untuk kembali dan mengobrak-abrik lagi kehidupan yang kosong itu.

Dalam ayat 24-26, Yesus memberikan gambaran yang jelas mengenai hal ini. Keadaan rohani seseorang diumpamakan sebagai rumah yang kosong setelah dibersihkan dari kuasa gelap yang menghuni rumah itu sebelumnya. Akan tetapi karena rumah tersebut dibiarkan begitu saja, tanpa diisi apa-apa, maka setan yang sebelumnya telah diusir pergi kemudian kembali datang, bahkan mengajak tujuh setan lainnya. Dapat dibayangkan bagaimana keadaan rumah itu tatkala setan-setan tersebut kembali.

Oleh sebab itu jangan sekali-kali kita membiarkan kehidupan rohani kita kosong, hampa tanpa adanya hubungan dengan Tuhan, Pemilik hidup kita. Karena itu isilah dengan perenungan firman Tuhan dan persekutuan yang erat dengan Tuhan hari demi hari. Itulah yang akan menjadi benteng kita yang kuat dalam menghadapi musuh iman kita.

Sabtu, 19 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 11:27-32](#)

## Lukas 11:27-32

### Jangan karena tanda

#### **Judul: Jangan karena tanda**

Kita, sebagai orang-orang yang telah mengalami penyelamatan dari Allah, adalah orang-orang yang berbahagia. Ketika semua orang yang di luar Kristus harus bekerja keras mengupayakan jalan keselamatan mereka masing-masing, Yesus justru menganugerahkan keselamatan dan jaminannya kepada kita. Namun apakah kebahagiaan kita sampai disitu saja?

Dalam ayat 28, Yesus menegaskan bahwa "yang berbahagia adalah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya". Maka seharusnya status kita sebagai orang percaya (orang Kristen) membuat kita mempererat hubungan kita dengan Tuhan. Yakni dengan rajin mendengar, merenung, memelihara, dan melakukan firman Tuhan. Itulah cara kita mendekatkan diri kepada Tuhan.

Orang yang mendekatkan diri kepada Tuhan adalah orang yang percaya kepada Tuhan. Orang yang percaya Tuhan tidak akan meragukan Dia. Namun bukan orang semacam itu yang Yesus temui. Dalam ayat 29-32, Yesus terang-terangan mengatakan dihadapan orang banyak bahwa, "angkatan ini adalah angkatan yang jahat" (29). Mengapa demikian? Karena mereka memiliki hati yang keras dan bebal. Mereka selalu meminta tanda, padahal Yesus telah banyak melakukan mukjizat bagi mereka. Mereka seolah terus meragukan Yesus dan tidak dapat dipuaskan oleh berbagai mukjizat yang telah dilakukan Yesus. Oleh sebab itu Yesus mengatakan bahwa tidak akan lagi diberikan tanda untuk mereka selain tanda Yunus. Kita ingat bahwa pada waktu Niniwe hendak dimusnahkan, Yunus menjadi satu-satunya "alat" yang dipakai Allah untuk menyerukan pertobatan kepada bangsa yang akan dimusnahkan itu. Demikian pula untuk angkatan yang ada di hadapan Yesus saat itu, hanya Anak Manusia saja, yaitu Yesus sendiri yang menjadi satu-satunya tanda untuk mereka (30).

Meminta tanda yang menyatakan ketidakpercayaan kita kepada Tuhan memang seharusnya tidak kita lakukan. Dan segala sesuatu yang memang tidak dilandasi iman tidak seharusnya kita lakukan. Maka percayalah kepada Tuhan dengan segenap hati kita.

Minggu, 20 Februari 2011

Bacaan : [Mazmur 8](#)

## Mazmur 8

### Untuk kemuliaan Tuhan

#### Judul: Untuk kemuliaan Tuhan

Apa sih hebatnya manusia? Saya kira pertanyaan ini akan membuat sebagian orang marah karena merasa disepelkan. Bukankah banyak orang yang mengagungkan manusia karena memiliki potensi tidak terbatas dan mampu mengelola hidupnya secara otonom? Paling tidak itulah yang dikatakan banyak motivator di media massa. Di sisi lain, sebagian orang akan menjawab pertanyaan itu dengan merendahkan diri seraya mengakui bahwa klaim-klaim kehebatan manusia ternyata tidak berimbang dengan kejahatan manusia yang ada di mana-mana.

[Mazmur 8](#) memfokuskan diri pada kemuliaan Tuhan (2, 10), yang telah menaruh manusia fana di tempat yang tinggi, hingga "hampir sama seperti Allah" dan bermahkotakan "kemuliaan dan hormat" (6). Tidak main-main, manusia memiliki otoritas Ilahi untuk mengelola seisi dunia ini (7-9). Itulah kemuliaan manusia. [Mazmur 8](#) adalah respons "Soli Deo Gloria" terhadap penetapan Allah di permulaan penciptaan, yaitu menciptakan manusia menurut Allah atau sebagai gambar Allah ([Kej. 1:26-28](#)). Berarti saat manusia melihat diri sebagai makhluk mulia dengan kualitas Ilahi yang ada di dalam dirinya, ia sekaligus ingat bahwa kemuliaannya bersifat derivatif. Dia mewarisi kemuliaan Allah, merefleksikan kemuliaan Allah, dan menjadi saksi kemuliaan Allah kepada semua makhluk ciptaan.

Status mulia manusia sebagai gambar Allah memang sudah rusak karena dosa. Manusia tidak memuliakan Allah, sebaliknya menjadi batu sandungan buat orang lain mengenal Dia. Syukur kepada Allah, Kristus telah mati di salib menebus dosa manusia dan memulihkan gambar Allah dalam setiap orang yang percaya kepada-Nya. Kristus telah menjadi teladan gambar Allah sempurna ([Kol. 1:15](#); [Ibr. 1:3](#)). Setiap kita yang sudah dipulihkan bisa melihat Kristus, meneladani-Nya, sehingga hidup kita kembali memuliakan Allah!



Senin, 21 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 11:33-36](#)

## Lukas 11:33-36

### Pelita tubuh

#### **Judul: Pelita tubuh**

Menurut Anda apa yang paling penting dalam hidup ini? Apa yang mendasari kehidupan ini? Apa yang menggerakkan kehidupan ini? Apakah hal yang paling penting dalam hidup ini adalah ketika kita bisa melihat kehidupan kita ke depan? Pandangan ini akan sangat memengaruhi langkah demi langkah yang kita lewati dalam hidup ini.

Allah memiliki sebuah tujuan dalam hidup kita yaitu agar kita bercahaya di dunia yang gelap ini. Akan tetapi sering kali mata kita dibutakan oleh kegelapan dunia, kita lebih suka mengikuti jalan di dalam dunia yang gelap ini. Mata kita suka akan tawaran dunia yang gelap. Atau mata kita disilaukan oleh gemerlap dunia yang membawa kita ke panggung kesombongan karena kerlap kerlip kemewahan dan kesuksesan.

Kita lupa bahwa mata adalah pelita tubuh kita (34). Mata secara fisik adalah pelita bagi tubuh, bukan pelita bagi akal (intelektual) saja, bukan juga pelita bagi jiwa saja, tapi pelita bagi tubuh secara keseluruhan. Dan selama pelita itu bekerja dengan baik, kita mempunyai cahaya dalam tubuh kita. Ketika mata kita sudah mulai mencoba untuk melirik dosa maka tubuh kita akan memberikan respons untuk datang kepada dosa. Jika mata kita baik, teranglah seluruh tubuh. Ketika mata kita sudah tidak memiliki fokusnya maka jalan kehidupan kita mulai dikaburkan (35).

Mata fisik kita boleh saja mengalami gangguan, tetapi janganlah demikian dengan mata rohani kita. Kita harus tetap menjaganya agar senantiasa berfungsi dengan baik, karena itu akan menjadi penuntun bagi kita untuk tetap memandang kepada Allah

Bagaimana agar mata rohani kita tetap berfungsi dengan baik? Yaitu dengan selalu menjaga persekutuan pribadi kita dengan Tuhan, dengar-dengaran akan firman Tuhan, dan melakukan firman Tuhan itu dalam kehidupan kita sehari-hari. Walaupun kita harus kehilangan penglihatan kita secara fisik oleh karena sesuatu alasan, jangan sampai kita kehilangan penglihatan rohani kita juga. Mata rohani kita harus tetap baik dan sehat. Jangan sampai terjadi mata fisik kita melek, tetapi mata rohani kita justru tertutup dan gelap.

Selasa, 22 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 11:37-54](#)

## Lukas 11:37-54

### Jangan munafik

#### **Judul: Jangan munafik**

Pemimpin yang paling berbahaya adalah pemimpin yang munafik! Dari luar tampak baik, tetapi di dalamnya penuh kebusukan. Yang mereka katakan dan perlihatkan dalam perbuatan mereka sepertinya untuk kepentingan para pengikutnya, tetapi sebenarnya mereka sedang menipu dan memeras mereka. Parahnya, para pengikutnya tidak sadar sedang dimanipulasi!

Kecaman Yesus begitu keras sekali. Ia menyebut orang Farisi dan ahli Taurat celaka (42, 43, 44, 46, 47, 52). Apa kritik Yesus kepada orang Farisi? Mereka hanya peduli dengan hal yang kelihatan dari luar, padahal di dalamnya penuh dengan kebobrokan moral. Mereka mementingkan ibadah yang bersifat ritual sementara hal prinsip seperti keadilan dan kasih terabaikan. Mereka gila hormat! Tampilan saleh mereka adalah agar dipuji orang. Umat tertipu karenanya. Kesombongan dan kemunafikan mereka adalah dosa di dalam diri yang tidak terlihat orang lain, sama seperti kuburan yang tak terlihat isinya. Dari luar tampak putih dan indah, di dalamnya ternyata tulang belulang (lih. [Mat. 23:27-28](#)). Dosa ahli Taurat kemudian dikupas lebih gamblang lagi. Mereka menipu umat dengan legalisme agama. Umat disuruh melakukan berbagai aturan Taurat yang sudah ditambah-tambahi, yang ahli-ahli Taurat sendiri tidak mau melakukannya. Mereka menerapkan standar ganda, melakukan tebang pilih dalam menegakkan Taurat. Pada hakikatnya mereka adalah pembunuh nabi-nabi. Mereka sama seperti pemimpin agama Israel masa PL, yang menolak percaya apalagi menerima teguran nabi yang bersumber dari kekudusan Allah. Mereka bahkan membungkam nabi-nabi. Pengajaran mereka justru menjauhkan umat dari pengenalan akan Allah dan memiliki iman sejati.

Ngeri kalau melihat tuduhan Yesus atas para pemimpin agama Yahudi pada waktu itu. Mudah-mudah kita bukan seperti mereka. Namun kalau ternyata ya, berarti kita harus bertobat sebelum Tuhan menghukum kita. Kita perlu juga mendoakan para pemimpin kita agar diingatkan dan dijauhkan dari sikap kepemimpinan yang jahat dan munafik!

Rabu, 23 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 12:1-12](#)

## Lukas 12:1-12

### Berani beritakan Injil

#### **Judul: Berani beritakan Injil**

Memberi kesaksian tentang Kristus di negeri kita ini gampang-gampang susah. Gampang karena negara kita mengakui dan menerima Kristen sebagai agama yang sah, yang umatnya harus dilindungi secara hukum. Bila demikian, seharusnya kita tidak khawatir atau takut untuk memberitakan kabar baik kepada setiap orang. Tentu dengan cara yang benar, santun, bukan memaksa, apalagi memanipulasi. Namun kenyataannya, sulit sekali bersaksi di negeri tercinta kita. Ada saja kelompok fanatik tertentu yang memaksa orang Kristen bungkam. Bahkan beribadah saja dilarang. Perlindungan yang seharusnya diberikan pemerintah tak pernah terlihat wujudnya. Tak heran banyak orang Kristen cari aman saja, alias tidak bersaksi.

Yesus mengingatkan para murid bahwa bersaksi bagi Kristus adalah panggilan untuk setiap orang yang menjadi pengikut-Nya. Ia mengingatkan mereka agar jangan sampai terseret pada kemunafikan orang Farisi. Mereka menutup-nutupi imannya dengan kebohongan karena takut dianiaya, mengaku tidak kenal Kristus padahal hidupnya milik Dia! Yesus mengingatkan bahwa anak Tuhan tidak boleh takut bersaksi karena ia tidak sendirian. Ada Allah Bapa yang memelihara (6-7) dan ada Roh Kudus yang hadir untuk memberi pertolongan agar dengan hikmat dan berani menyatakan kesaksian tentang Kristus (11-12). Orang yang tidak bersaksi karena lebih takut kepada manusia daripada kepada Tuhan sama saja dengan menolak kesaksian Roh Kudus yang ada di dalam dirinya. Padahal dirinya telah menerima dan mengalami kebesaran kasih dan anugerah Allah melalui Kristus.

Di perikop kemarin Yesus menegur dengan keras pemuka agama yang munafik. Di perikop ini Yesus mengingatkan para murid bahwa mereka juga bisa terjebak ke dalam kemunafikan seperti itu bila tidak bersandar penuh pada Roh Kudus. Oleh karena itu, jangan biarkan dunia ini mengintimidasi kita untuk bungkam bahkan menyangkali iman kita. Kita harus yakin bahwa pada saat kita bersaksi tentang Kristus, maka Roh Kudus akan memampukan dan membuat kita berani!

Kamis, 24 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 12:13-21](#)

## Lukas 12:13-21

# Hidup bergantung pada Allah

### Judul: Hidup bergantung pada Allah

Banyak keluarga Kristen berantakan hidupnya karena orang tua tidak punya waktu untuk bersama-sama anak-anak mereka. Alasan klasik yang biasa terungkap adalah tidak punya waktu karena sibuk cari uang. Ya, uang telah menjadi tuan mereka, memperbudak bahkan hampir seluruh aspek dalam kehidupan mereka.

Itu sebabnya Yesus tidak menerima permintaan agar Dia menjadi penengah bagi perselisihan antar saudara mengenai harta warisan. Dia tahu perebutan warisan itu terjadi karena ketamakan (15) dan hati yang diperbudak harta. Maka Yesus mengingatkan orang banyak bahwa harta bukanlah segala-galanya dalam hidup.

Orang kaya di perumpamaan itu disebut sebagai orang bodoh. Ia bodoh bukan karena tidak pandai mengelola hartanya. Buktinya ia sangat berkelimpahan. Ia sukses besar dalam usaha pertaniannya. Kebodohnya hanya satu, tetapi fatal, yaitu menganggap uang adalah segala-galanya. Ia menganggap bahwa dengan kekayaan yang ia miliki, hidupnya akan terjamin sampai tujuh turunan. Orang kaya ini disebut bodoh karena sama sekali tidak memperhitungkan Allah dalam hidupnya (bnd. [Mzm. 53:2](#)). Kenyataannya, ia sama sekali tidak memiliki apa pun untuk masa kekekalannya. Semua harta yang ia kumpulkan tidak dapat menolong dia menghadapi kehidupan sesudah kematian. Yesus menyebut orang kaya yang bodoh ini sebagai "tidak kaya di hadapan Allah" (21). Artinya, yang ia kumpulkan tidak berarti apa-apa di mata Tuhan, dan pada akhirnya ia tidak membawa apa pun untuk dipertanggungjawabkan di hadapan Sang Pencipta.

Kiranya kita tidak menjadi orang yang seperti itu. Boleh saja bekerja dan mengumpulkan uang karena kita memang membutuhkannya untuk mencukupi kebutuhan hidup kita dan keluarga kita. Yang harus diwaspadai adalah sikap hidup yang memberhalakan harta. Sekali harta diberi kuasa atas hidup kita, ia akan menjadi tuan yang kejam, yang merampas kebahagiaan kita. Ingat Tuan kita hanya satu, yaitu Tuhan yang adalah pemilik hidup kita dan sumber kepuasan sejati.

Jumat, 25 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 12:22-34](#)

## Lukas 12:22-34

### Khawatir atau beriman?

#### **Judul: Khawatir atau beriman?**

Seorang penafsir mengomen-tari perikop hari ini dan perikop sebelumnya ([Luk. 12:13-21](#)) demikian: "ketamakan tidak pernah merasa cukup, kekhawatiran tidak pernah cukup." Keduanya adalah dosa disebabkan terjebak materialisme. Kedua-duanya mengukur hidup dengan materi.

Yesus mengingatkan para murid untuk tidak terikat kepada materi. Materi memang dibutuhkan untuk hidup di dunia ini, tetapi materi bukan segala-galanya. Yesus mengajak mereka untuk melihat kepada Allah Bapa, sumber segala berkat. Dialah yang di dalam kasih-Nya telah memelihara ciptaan-Nya sendiri. Dua contoh (24, 27) yang diberikan Yesus seharusnya cukup untuk meyakinkan para murid bahwa Allah adalah Allah yang peduli dengan ciptaan-Nya, termasuk mereka, manusia yang adalah ciptaan spesial. Kalau mereka masih khawatir juga, berarti mereka tidak beriman. Berarti mereka tidak percaya bahwa Allah peduli kepada mereka atau mereka meragukan bahwa Allah berkuasa menolong mereka. Apa bedanya orang Kristen dengan orang dunia kalau begitu? Orang dunia berfokus bukan kepada Tuhan melainkan kepada materi.

Tuhan Yesus kemudian secara positif mengingatkan para murid bahwa Allah peduli kepada mereka. Yang mereka harus lakukan adalah memercayai Allah dalam hidup mereka dan taat melakukan firman-Nya. Apa yang dapat membuktikan bahwa mereka percaya sepenuhnya kepada Tuhan? Pertama, dengan memfokuskan hidup untuk mencari Kerajaan Tuhan (31). Artinya, melakukan hal-hal yang memperkenan Tuhan sebagai Raja dan Pemilik hidup. Kedua, dengan memakai materi pemberian Tuhan untuk melayani sesama yang membutuhkan (33). Dengan cara demikian, anak-anak Tuhan sedang memperkaya hidup mereka dengan kekayaan surgawi. Anak Tuhan harus percaya bahwa Tuhanlah yang akan mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka. Lalu bagaimana dengan kita sendiri? Apa yang kita sedang kumpulkan? Harta dunia atau harta surgawi? Ingatlah bahwa di mana hartamu berada di situ juga hatimu berada (34).

Sabtu, 26 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 12:35-48](#)

## Lukas 12:35-48

### Sigap dan setia melayani

#### **Judul: Sigap dan setia melayani**

Apa bukti bahwa seseorang sungguh-sungguh anak Tuhan? Perikop sebelum ini membicarakan bahwa anak Tuhan sejati tidak terjebak pada materialisme, karena dia tahu hanya Allah yang menjadi Tuannya. Di perikop ini, anak Tuhan sejati adalah dia yang mengerti kehendak Tuannya dan selalu siap sedia melayani Dia.

Orang Kristen diilustrasikan sebagai seorang hamba yang tidak punya hak apa-apa karena dimiliki oleh Allah. Pemahaman yang benar akan kepemilikan Allah atas dirinya akan ditunjukkan dengan kesetiaan dan kesiap sediaan seorang hamba dalam melayani Tuannya setiap waktu. Apa hasil dari kesetiaan itu? Sungguh mengejutkan, Tuannya yang melihat sikap si hamba akan melayani si hamba untuk makan minum (37). Pembalikan ini tentu bukan hal normal. Namun memang bagi anak Tuhan yang mengikut Tuhan dengan setia selalu ada hal yang luar biasa Tuhan lakukan untuk mereka.

Ilustrasi yang lain adalah seorang tuan rumah yang berjaga-jaga terhadap pencuri yang datang malam hari. Kedatangan Tuhan adalah misteri. Betapa pun anak Tuhan memahami Tuhan, tetap saja ada hal yang tidak terduga. Maka tidak ada cara lain selain selalu waspada dan berjaga-jaga. Apa hasil dari berjaga-jaga? Yesus kembali kepada ilustrasi yang pertama dan melengkapinya. Tuan rumah yang kaya dan punya banyak hamba akan menyerahkan penjagaan rumah kepada kepala para hamba. Bila kepala tersebut berjaga-jaga dengan benar, ia akan semakin dipercaya oleh tuannya, sehingga diberi tugas yang lebih penting lagi (44). Jelas ilustrasi ini ditujukan kepada para pemimpin Kristen!

Perikop ini bicara mengenai berjaga-jaga menghadapi kedatangan Yesus kedua kali. Perikop ini juga bicara tentang sikap seorang anak Tuhan yang seharusnya dalam hidup ini. Dia adalah hamba, yang bertugas melayani dengan sigap dan setia. Apakah kita adalah anak Tuhan yang setia dan siap sedia melayani Dia? Setia pada perkara kecil, Tuhan akan berikan kepercayaan yang lebih besar! Jangan lupa, Tuhan menyebut kita berbahagia (37, 38, 43).

Minggu, 27 Februari 2011

Bacaan : [Mazmur 9:1-11](#)

## Mazmur 9:1-11

### Pembela umat tertindas

#### **Judul: Pembela umat tertindas**

Penindasan bisa terjadi di mana-mana. Yang ditindas biasanya rakyat kecil, yang miskin, tidak berdaya, dan dianggap hina. Siapa yang bisa mengatasi masalah sosial seperti ini? Seharusnya pemerintah yang menegakkan hukum dan keadilan. Namun kalau oknum pemerintah bertindak menindas, apa yang harus kita lakukan?

[Mazmur 9](#) dan 10 sebenarnya merupakan satu mazmur. [Mazmur 10](#) tidak memiliki judul, tidak seperti mazmur-mazmur Daud lainnya. Kedua mazmur ini memiliki tema yang menyambung, yaitu Allah sebagai pembela dan pelindung orang yang tertindas.

Bagian pertama mazmur ini (9:1-11) adalah pernyataan syukur atas karya Allah bagi umat-Nya. Di sini pemazmur mewakili bangsanya. Apa yang dialami bangsanya, baik penindasan musuh maupun perlindungan Allah, dia akui sebagai pengalaman pribadinya (9:4-5). Pemazmur merasakan kepedulian Allah terhadap masalah yang menimpa umatnya. Ayat-ayat 9:13, 19, 10:18 menjelaskan masalah tersebut sebagai penindasan atas orang lemah, miskin, dan tak berdaya. Bagi pemazmur, Allah adalah hakim yang adil yang membela perkara umatnya (9:5, 8-9). Bangsa-bangsa yang jahat dan orang-orang yang fasik akan menerima penghukuman dari Allah yang berdaulat.

Bukan hanya anak-anak Tuhan yang bisa mengalami penindasan karena iman mereka, tetapi semua orang yang berada pada posisi rendah, tidak berdaya secara status sosial, dan yang lemah juga bisa mengalaminya. Maka panggilan kita untuk berjuang menegakkan keadilan dan kebenaran seharusnya bukan hanya ditujukan untuk saudara seiman saja, tetapi juga untuk masyarakat tertindas yang belum mengenal Kristus. Ingat, kita sendiri pernah ditolong Allah dari penindasan dosa. Waktu kita berjuang demi mereka yang tertindas, kita mengharapkan Allah bertindak dengan kuasa-Nya. Di situlah kesaksian Kristen kita menjadi nyata dan relevan.

Senin, 28 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 12:49-59](#)

## Lukas 12:49-59

# Siap menghadapi penghakiman Allah

### **Judul: Siap menghadapi penghakiman Allah**

Kedatangan Tuhan Yesus ada dua fase. Fase pertama sudah selesai, yaitu inkarnasi-Nya untuk penyelamatan manusia. Pada fase ini fokusnya pada penyelamatan, tetapi melalui penghakiman atas dosa. Api melambangkan penghakiman. Siapa yang dihakimi? Ternyata Yesus sendiri yang menjadi penanggung hukuman dosa manusia. Melalui kematian-Nya, orang yang percaya Yesus dilepaskan dari penghakiman. Namun mereka yang tidak percaya Yesus dengan sendirinya akan menghadapi fase kedua kedatangan Yesus sebagai Hakim yang adil.

Ayat 49-53 ditujukan kepada para murid, yaitu mereka yang memercayai karya salib Kristus sehingga beroleh pengampunan dosa. Dalam dunia ini mereka akan dibenci dan ditolak oleh dunia yang menolak dan membenci Yesus. Dan hal itu bisa terjadi justru di keluarga-keluarga (52-53). Menyedihkan memang, tetapi itulah faktanya. Perikop ini mengingatkan para murid agar jangan sampai menyerah atau kompromi hanya karena tidak ingin dimusuhi atau dianiaya.

Sebaliknya pada ayat 54-59, Yesus mengarahkan pembicaraannya kepada orang banyak. Mereka yang belum memutuskan mau percaya Yesus atau menolak Dia, tidak akan bisa lama-lama dalam keadaan yang ambigu. Mereka harus memutuskan segera karena kalau Tuhan Yesus datang kembali kelak, kesempatan bertobat sudah habis. Ilustrasinya adalah, selama lawan belum pergi mengadukan perkaranya kepada hakim, masih ada kesempatan untuk berdamai (58). Kapan waktunya? Sekarang ini! Kenapa tidak boleh ditunda? Karena tanda-tanda zaman sudah jelas (54-56), Yesus akan segera datang kembali sebagai HAKIM.

Rangkaian pengajaran Tuhan Yesus di pasal-pasal ini jelas dengan tegas mengingatkan bahwa bermain-main dengan dosa dan menunda-nunda waktu pertobatan bisa berakibat fatal. Demikian juga seorang yang mengaku anak Tuhan, tetapi tidak serius hidup di dalam Tuhan, ia akan tidak berkenan kepada Tuhan. Mudah-mudahan Anda bukan keduanya!



Selasa, 1 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 13:1-9](#)

## Lukas 13:1-9

# Sekarang! Bukan nanti!

### **Judul: Sekarang! Bukan nanti!**

Musibah seyogyanya menghasilkan rasa iba. Namun ternyata tidak selalu demikian. Musibah bisa saja menghasilkan prasangka buruk. Bagi orang Yahudi, musibah yang menimpa seseorang erat hubungannya dengan dosa-dosanya. Makin besar dosa seseorang semakin hebat pula musibah yang akan menimpa dia. Jadi, musibah seolah semacam hukuman yang diberikan oleh Allah, tergantung seberapa besar dosa-dosa yang telah diperbuat seseorang. Prasangka buruk seperti inilah yang hendak diluruskan oleh Tuhan Yesus.

Tuhan Yesus menegaskan bahwa prasangka seperti itu bukan saja sempit, tetapi mutlak salah. Jenis atau bentuk musibah bukanlah cerminan besar atau kecilnya dosa seseorang. Sebaliknya, Tuhan Yesus mengajak mereka yang tidak kena musibah untuk menilik diri sendiri. Sebab di hadapan Tuhan yang kudus, orang-orang yang tak kena musibah pun sebenarnya orang berdosa juga dan berpotensi mengalami penghukuman yang sama (3, 5). Musibah yang menimpa seseorang bisa dijadikan peringatan bagi mereka yang terluput, agar tidak mengeraskan hati dan tetap tinggal dalam keberdosaan tersebut. Maka yang terpenting bukanlah membandingkan diri sendiri dengan orang yang mengalami musibah, tetapi meresponsnya dengan memeriksa diri dan bila perlu bertobat. Gunakanlah kesempatan yang masih ada untuk segera bertobat karena belum tentu kesempatan itu terulang.

Pikirkanlah kesempatan terakhir yang diberikan kepada pohon ara (9). Itulah lukisan yang tepat mengenai kesempatan yang diberikan Allah kepada manusia untuk segera bertobat. Seluruh waktu yang masih diberikan sesungguhnya merupakan kesempatan yang terakhir, tidak akan ditambah lagi! Ini adalah demonstrasi kesabaran Allah yang paling akhir. Setelah itu pintu kesempatan akan ditutup selama-lamanya. Oleh karena itu, jangan tunda! Saat Roh Kudus menegur kita lewat musibah orang lain, jangan keraskan hati melainkan responslah kesabaran hati-Nya dengan bertobat. Sekarang dan bukan nanti!

Rabu, 2 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 13:10-17](#)

## Lukas 13:10-17

### Jangan munafik

#### **Judul: Jangan munafik**

Kita tentu sepakat bahwa segala peraturan agama dibuat untuk membuat peribadatan menjadi tertib. Peraturan agama, salah satunya berfungsi untuk mengatur kehidupan umat agar tercipta suasana saling mengasihi dan saling menghargai. Maka kalau peraturan agama membuat manusia menjadi tidak manusiawi, masihkah dapat kita sebut sebagai peraturan agama? Ini jelas harus kita pertanyakan.

Bagi Tuhan Yesus, pertolongan atas orang yang telah dirasuk setan selama 18 tahun adalah sesuatu yang mendesak. Sabat dan rumah ibadat tidak boleh menjadi penghalang. Bukankah Sabat justru diberikan Allah untuk kebutuhan manusia ([Mrk. 27](#))? Seharusnya ada ruang di hari Sabat untuk memberi pertolongan bagi mereka yang sakit atau yang membutuhkan uluran tangan. Ketaatan atas Sabat bukan berarti meniadakan belas kasihan atas sesama. Keduanya harus disandingkan. Jadi, pertolongan yang Yesus berikan di hari Sabat dilandasi kasih kepada Allah dan manusia.

Berbeda dengan pemimpin rumah ibadat. Tampaknya ia mengasihi Allah, ternyata ia mengabaikan sesama. Sebagai pemimpin rumah ibadat, seharusnya ia bersyukur bila kebaikan Allah dinyatakan kepada orang yang dirasuk setan itu. Namun sebaliknya yang terjadi. Ia malah bersungut serta menyulut amarah jemaat, ketika melihat orang itu mengalami pemulihan total. Padahal ia sendiri pun sering melanggar Sabat dengan menggiring ternaknya untuk memberi mereka makan dan minum (15). Maka di hari Sabat itu, Yesus menyatakan kehendak Allah yang sejati. Ia memulihkan orang yang dirasuk setan sekaligus membongkar kemunafikan dalam diri pemimpin rumah ibadat.

Ironis, orang yang seharusnya mengarahkan pelaksanaan peraturan agama, justru memutarbalikkannya. Peraturan agama hanya ia tujukan bagi orang lain, dan bukan bagi dirinya juga. Kita pun bisa terjebak ke dalam kesalahan yang sama sehingga kita hanya bisa melihat kesalahan orang lain, padahal kesalahan kita jauh lebih buruk. Kiranya Tuhan menolong kita untuk tidak munafik.

Kamis, 3 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 13:18-21](#)

## Lukas 13:18-21

### Kecil, tetapi bertumbuh

#### **Judul: Kecil, tetapi bertumbuh**

Kebanyakan orang mengasosiasikan kata kerajaan dengan kebesaran dan kemegahan. Asumsi seperti ini tidak berbeda jauh dengan asumsi orang-orang pada masa Tuhan Yesus.

Namun yang mengejutkan, Kerajaan Allah yang diproklamasikan oleh Yesus berbeda jauh dengan kerajaan dunia. Bila kerajaan dunia hadir dengan tatanan yang mentereng dan cara-caranya yang bombastis, tidak demikian halnya dengan Kerajaan Allah. Tuhan Yesus memakai dua perumpamaan untuk menjelaskan Kerajaan Allah: biji sesawi dan ragi.

Dari bentuknya, keduanya sama-sama terlihat remeh dan tiada berarti. Biji sesawi teramat kecil bentuknya dan ragi biasa dipakai dalam jumlah sedikit. Kecil dan sedikit demikianlah adanya mereka. Namun, ketika biji sesawi ditanam dan bertumbuh ia akan menjadi sebuah pohon yang tingginya bisa mencapai 3 meter di mana carang-carangnya menjadi sarang burung. Benar-benar luar biasa. Begitu pula, di kala ragi mulai dicampur dan diaduk dengan 40 liter tepung maka akan menghasilkan adonan roti yang mengembang. Dan sekali lagi, ini pun benar-benar hasil yang luar biasa. Keduanya merupakan perumpamaan yang tepat untuk menggambarkan bagaimana Kerajaan Allah atau Injil diberitakan. Meskipun Injil tersebut kelihatannya tiada guna, tetapi dapat menyelamatkan dan mengubah hidup manusia.

Dengan dua perumpamaan ini, Tuhan Yesus menyimpulkan pelayanan-Nya. Yang Tuhan Yesus lakukan dan ajarkan, yaitu penegakan Kerajaan Allah berupa anugerah keselamatan, penyembuhan, dan pengusiran roh jahat sepertinya tidak signifikan, apalagi dibayang-bayangi dengan penolakan. Namun dampaknya akan luar biasa karena itu adalah pekerjaan Allah.

Pekerjaan Allah yang bagaimana, yang Anda lakukan sekarang ini? Pernahkah Anda merasa tawar hati karena tidak dihargai orang atau bila Anda melihat bahwa pertumbuhan pelayanan itu terlalu lambat? Ingatlah bahwa Allah yang menilai dan menumbuhkan. Hasilnya pasti berlipat ganda oleh kedaulatan-Nya.

Jumat, 4 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 13:22-35](#)

## Lukas 13:22-35

# Sudah bertobat? Beritakan Injil!

### **Judul: Sudah bertobat? Beritakan Injil!**

Banyak orang suka mempertanyakan kapan Tuhan datang kembali serta, siapakah yang pantas masuk ke dalam Kerajaan-Nya. Sesungguhnya ini adalah pertanyaan yang sia-sia. Jauh lebih berguna mempertanyakan apa yang harus dilakukan agar selamat?

Orang Yahudi pada masa Tuhan Yesus hidup mengira bahwa semua orang Yahudi (kecuali para pendosa) pasti akan masuk ke dalam Kerajaan Allah, sedangkan bangsa-bangsa lain tidak akan selamat. Maka terhadap pertanyaan, "◆sedikit sajakah yang akan diselamatkan?" Tuhan Yesus menjawab bahwa keselamatan harus direspons dengan pertobatan. Masuk lewat pintu yang sempit (24) menandakan perlunya rendah hati dan bertobat. Sedangkan pintu yang tertutup (25) menandakan kesempatan untuk bertobat sangat singkat. Bertobat berarti memiliki relasi sejati dengan Allah, bukan sekadar pernah makan minum di hadapan Tuhan atau pun mendengar pengajaran-Nya (26-27). Lebih ekstrim lagi, Tuhan Yesus menunjukkan bahwa banyak dari orang Yahudi tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Allah, justru, sebaliknya banyak orang dari antara bangsa-bangsa nonYahudi yang akan masuk ke dalamnya (28-30).

Tuhan Yesus meratapi bangsanya sendiri (34-35). Merekalah yang justru menolak Juruselamat utusan Allah, sama seperti dulu nenek moyang mereka membunuh nabi-nabi-Nya. Bukan berarti Allah tidak akan mengasihi mereka lagi. Sebaliknya, Tuhan Yesus tahu kematian-Nya adalah satu-satunya cara untuk menebus mereka dari dosa. Maka pertobatan orang-orang Yahudi haruslah dengan cara sama seperti yang dilakukan bangsa-bangsa lainnya, yaitu percaya kepada Yesus dan menerima Dia secara pribadi sebagai Juruselamat (35)!

Hal utama saat ini adalah meyakini apakah diri sendiri sudah bertobat! Sudahkah Anda masuk lewat pintu yang sempit itu? Jangan tunda karena sewaktu-waktu pintu itu akan ditutup. Ingat, waktunya sangat singkat. Bagi Anda yang sudah bertobat, beritakanlah Injil sehingga banyak orang berkesempatan memasuki pintu sempit itu!

Sabtu, 5 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 14:1-11](#)

## Lukas 14:1-11

# Gunakan perspektif Allah

### **Judul: Gunakan perspektif Allah**

Sebagai anak-anak Tuhan sudah sepatutnya kita menjalani hidup ini dengan mamakai perspektif Allah. Dunia menggunakan perspektif hidup yang bertolak belakang dari cara pandang Allah. Dunia melihat segala sesuatu dari sudut pandang "apa yang aku dapatkan". Kita perlu waspada karena cara pandang seperti ini bisa saja dimanifestasikan menjadi cara-cara yang saleh juga. Namun Allah mengajar anak-anak-Nya untuk memandang segala sesuatu dari sudut pandang "apa yang dapat aku berikan". Sama seperti Dia telah memberikan Anak-Nya untuk keselamatan manusia.

Sekali lagi kita melihat bagaimana Tuhan Yesus menegur para pemimpin Yahudi yang melarang orang lain melakukan sesuatu pada hari Sabat, tetapi membenarkan diri mereka sendiri ketika melakukan pekerjaan demi kepentingan mereka (lih. [Luk. 13:10-17](#)). Tindakan Tuhan Yesus menyembuhkan seorang yang sakit busung air pada hari Sabat adalah perwujudan belas kasih Allah (1-6).

Demikian juga komentar Tuhan Yesus ketika melihat banyak orang berusaha untuk duduk di tempat yang terhormat dalam sebuah pesta. Ia mengingatkan bahwa kehormatan akan diberikan kepada mereka yang rendah hati dan senantiasa memikirkan orang lain untuk kebajikannya. Sebaliknya mereka yang hanya melihat diri sendiri sebagai penting dan utama akan dipermalukan (7-11)

Perspektif dunia "apa yang aku dapatkan" akan menjadikan kita jahat dan munafik. Jahat karena kita akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Munafik karena kita bisa memanipulasi hal-hal rohani untuk kepentingan kita! Sebaliknya, dengan menggunakan perspektif Allah dalam setiap aspek kehidupan yaitu "apa yang dapat aku berikan", hidup kita akan jauh lebih berbahagia. Karena kita sedang meniru Allah melalui Tuhan Yesus, yang telah memberikan diri-Nya untuk kebahagiaan sejati manusia. Bukankah hidup ini akan lebih menyenangkan, bahkan Tuhan pun merasa senang, bila melihat anak-anak-Nya mempraktikkan belas kasih Allah kepada sesamanya.

Minggu, 6 Maret 2011

Bacaan : [Mazmur 9:12-21](#)

## Mazmur 9:12-21

### Hakim yang adil

#### **Judul: Hakim yang adil**

Pernahkah Anda merasa geregetan melihat terdakwa kasus korupsi, kemudian divonis bebas karena dianggap tidak terbukti? Padahal ia memiliki rumah mewah di kawasan elit, meski hanya seorang pegawai biasa. Mungkinkah orang seperti itu akan bebas juga dari hukuman di pengadilan Allah? Pasti tidak!

Pengadilan manusia bisa diselewengkan. Baik polisi, jaksa, pengacara, maupun hakim bisa dibeli. Namun pengadilan Allah mutlak tidak bisa disuap! Itulah yang menjadi keyakinan pemazmur. Maka bagian kedua Mazmur ini dimulai dengan ajakan untuk bermazmur bagi Tuhan karena Dia pasti bertindak dengan adil, membela orang tertindas (12-13).

Pemazmur sendiri pernah mengalami penindasan dan aniaya. Namun ia juga pernah ditolong Allah, diluputkan dari bahaya maut. Karena itu sekali lagi ia meminta Tuhan bertindak sehingga ia pun bisa sekali lagi menceritakan keadilan Tuhan!

Pemazmur tidak berhenti hanya pada pertolongan Tuhan untuk dirinya sendiri. Ia melanjutkan permohonannya, sekaligus menyatakan keyakinannya bahwa Tuhan akan bertindak sebagai hakim yang adil juga untuk bangsa-bangsa. Bangsa yang jahat, yang berencana mencelakakan bangsa lain harus berhadapan dengan Hakim atas segala bangsa. Mereka akan dijerat oleh perbuatan mereka sendiri. Mereka harus membayar kejahatan yang mereka tujukan kepada bangsa lain.

Kadang kita juga merasa geram dengan sikap bangsa tertentu yang merasa berhak menghakimi bangsa lain, padahal di baliknya ada kepentingan tertentu yang diincar. Syukur, Dia berada di atas bangsa-bangsa untuk menyatakan keadilan-Nya. Tidak ada bangsa yang dapat luput dari mata-Nya yang tajam, sebaliknya bangsa yang tertindas pasti akan dibela. Maka jangan berhenti berdoa dan berseru kepada-Nya sampai keadilan-Nya ditegakkan di antara bangsa-bangsa.

Senin, 7 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 14:12-24](#)

## Lukas 14:12-24

### Yesus, Sang Mesias

#### **Judul: Tepatkah prioritas Anda?**

Kepedulian kepada orang yang terpinggirkan sesungguhnya mewakili kepedulian Allah kepada mereka. Itulah tanda kesejatian anak-anak Tuhan!

Perumpamaan yang Tuhan Yesus berikan hendak membongkar kepalsuan orang-orang yang merasa dirinya adalah umat Allah, tetapi sesungguhnya tidak memberi respons yang sepadan dengan keumatan sejati. Merekalah yang diumpamakan sebagai para undangan yang ternyata memberi respons yang mengecewakan tuan rumah!

Dua undangan pertama memberikan alasan yang sangat masuk akal dalam konteks sosial budaya pada waktu itu (18-19). Para undangan ini perlu segera memastikan bahwa apa yang mereka dapatkan benar-benar sesuai dengan transaksi yang telah mereka lakukan. Pilihan mereka untuk mengabaikan undangan adalah masalah prioritas. Bagi mereka, tidak mengalami kerugian materi lebih penting ketimbang membina relasi kekerabatan dan persahabatan. Demikian juga dengan undangan yang ketiga, yaitu pasangan pengantin baru (30). Padahal mereka sudah menyatakan komitmen mereka untuk hadir. Sekali lagi, ini memang masalah prioritas.

Namun perumpamaan ini belum selesai. Tuhan Yesus melanjutkannya dengan menceritakan tindakan sang tuan rumah selanjutnya. Bagi tuan rumah "the show must go on", artinya perjamuan harus terus berlangsung. Maka undangan pun dibuka kepada khalayak ramai di kota (21), bahkan kepada siapa pun yang ada di lintasan di luar kota (23). Siapa saja boleh datang! Ini selaras dengan perikop sebelumnya, yaitu mereka yang dianggap "tidak layak" justru beroleh kesempatan menerima undangan Allah (12-14).

Undangan Tuhan Yesus tidak pernah dipaksakan kepada siapa pun. Ayat 23 boleh dimengerti sebagai ajakan persuasif yang akhirnya direspons positif. Undangan Tuhan Yesus diberikan dengan dorongan penuh kasih. Namun setiap orang harus merespons dengan memberikan prioritas kepada undangan ini. Apakah kita sudah merespons undangan Tuhan Yesus tersebut dengan prioritas yang tepat?

Selasa, 8 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 14:25-35](#)

## Lukas 14:25-35

### Kalkulasi dulu

#### **Judul: Kalkulasi dulu**

Di dalam dunia bisnis, kalkulasi merupakan hal yang mutlak dilakukan. Orang harus berhitung dahulu, apakah bidang usaha yang akan dijalankan akan mendatangkan keuntungan setelah ia harus mengeluarkan modal sedemikian banyak.

Ternyata bukan bidang bisnis saja yang perlu kalkulasi. Mengikuti Yesus pun perlu kalkulasi, karena ada harga yang harus dibayar! Mengikuti Yesus mengharuskan orang mempersilakan Yesus menguasai seluruh "teritorial" hidupnya. Menjadi murid Yesus menuntut orang menempatkan Yesus di atas kepentingan, kepemilikan (33), keluarga, maupun diri sendiri (26). Menjadi murid Yesus juga berarti pikul salib (27). Salib bicara mengenai penderitaan dan kesengsaraan. Tidak ada orang yang memikul salib sambil tersenyum dan melambaikan tangan.

Nyata bahwa menjadi murid Yesus bukanlah perkara remeh. Sebab itu Yesus menganjurkan orang untuk mengalkulasi terlebih dahulu semua konsekuensi yang harus dipikul bila orang ingin menjadi murid-Nya (28-32). Alangkah memalukan bila orang mau menjadi murid Kristus, tetapi tidak mampu menyelesaikan tugas sebagai pengikut Dia.

Lalu kenapa orang bisa gagal? Sebab ia menempatkan kepentingan, kepemilikan, keluarga, atau diri sendiri di atas Yesus. Yesus bukan lagi yang terutama di dalam hidupnya. Dan orang yang tidak teguh dalam komitmennya mengikuti Kristus sama seperti orang yang membangun menara, tetapi tidak dapat menyelesaikannya karena ia tidak mengalkulasi terlebih dahulu. Atau seperti raja yang tidak menang perang karena tidak mengalkulasi jumlah prajuritnya dan prajurit lawan. Orang-orang semacam ini hanya akan menjadi bahan tertawaan pihak lain.

Maka ketika memutuskan untuk ikut Kristus, komitmen kita harus teguh sehingga kita tidak menjadi pecundang iman yang berhenti di tengah jalan karena menyerah pada situasi dan kondisi di sekitar kita. Jika demikian, kita sama saja dengan garam yang menjadi tawar (34-35). Tak ada gunanya! Maka teguhlah dalam komitmen dan setia dalam iman agar kita dapat menyelesaikan tugas kita sampai akhir.



Rabu, 9 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 15:1-10](#)

## Lukas 15:1-10

### Sukacita karena ditemukan

#### **Judul: Sukacita karena ditemukan**

Pernahkah Anda kehilangan sesuatu yang sangat berharga? Orang yang kehilangan sesuatu yang sangat berharga pasti akan merasa sedih. Namun sedih akan berganti suka bila barang itu ditemukan kembali sesudah dicari-cari. Itulah gambaran yang dipakai Tuhan Yesus untuk melukiskan sukacita surga yang terjadi apabila ada orang berdosa yang bertobat.

Perumpamaan tentang domba yang hilang (1-7) dan dirham yang hilang (8-10) memperlihatkan bagaimana pemilik domba dan pemilik dirham tidak tinggal diam ketika satu dari antara beberapa milik mereka hilang. Fokus perhatian pemilik domba saat itu adalah seekor yang hilang, bukan sembilan puluh sembilan ekor yang lain. Begitu pula dengan pemilik dirham. Perhatiannya tertuju pada satu dirham yang lenyap dari antara sembilan dirham yang masih tersisa. Padahal domba adalah hewan yang mudah tersesat dan begitu sulit menemukan jalan mereka. Dirham pun tidak mudah dicari karena kecil dan masa itu belum ada lantai yang menggunakan keramik, teraso, tegel, atau pualam berwarna terang yang akan memudahkan pencarian. Maka betapa bersukacitanya pemilik domba dan pemilik dirham ketika jerih lelah mereka menunjukkan hasil. Apa yang mereka cari dapat ditemukan.

Kedua kisah itu melukiskan sikap Bapa terhadap orang berdosa. Ia tidak hanya berhenti pada kemarahan dan keadilan-Nya. Ia justru berinisiatif mencari mereka karena Ia menginginkan mereka kembali kepada Dia.

Itulah yang dilakukan Yesus di dunia ini. Dia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. Dialah jalan bagi orang yang terhilang untuk dapat datang kepada Bapa. Dan karya Allah di dalam Yesus itu kemudian dilanjutkan oleh murid-murid-Nya.

Untuk kita, murid Kristus di zaman ini, berlaku tugas yang sama. Kita perlu mencari "domba" dan "dirham" yang hilang. Kita harus menunjukkan kepada mereka jalan kepada Allah melalui Yesus, agar sukacita yang besar terjadi di surga karena satu orang yang hilang telah diketemukan kembali. Karena satu orang berdosa telah bertobat dan datang kepada Bapa.

Kamis, 10 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 15:11-32](#)

## Lukas 15:11-32

### Seperti Dia menerima kita

#### **Judul: Seperti Dia menerima kita**

Perumpamaan ini merupakan rangkaian dengan dua kisah sebelumnya. Masa itu, orang Farisi dan ahli Taurat heran melihat keberadaan orang-orang berdosa di sekitar Yesus, yang ikut mendengarkan pengajaran-Nya (15:1-2). Maka Yesus menyampaikan kisah ini.

Ada kontras antara sikap si bapak dan si anak sulung dalam menyambut kembalinya si anak bungsu. Sang bapak begitu antusias. Gambaran bahwa si bapak telah mengenali si bungsu walau masih jauh (20), seolah memperlihatkan bahwa si bapak selalu menanti-nantikan si bungsu. Ia sering menengok ke jalan, karena berharap si bungsu suatu saat ingat pulang. Tak heran, ketika si bungsu pulang, ia berlari, lalu memeluk dan mencium anaknya itu (20). Penantiannya terjawab. Ia tidak peduli si bungsu datang compang-camping dan bukan dalam gemerlap kesuksesan di perantauan. Si bapak tidak menolak si bungsu, meski datang dalam keadaan miskin dan memalukan.

Justru sikap si bapak yang aktif menyambut, mendorong respons pertobatan si bungsu (21). Bapak pun menerima dan memulihkan (22-24). Namun bagaimana sikap si sulung menyambut kepulangan adiknya? Ia marah karena ayahnya berpesta atas kepulangan orang yang sulit dia sebut sebagai adik.

Biasanya kita melihat diri sebagai si bungsu yang cari kesenangan, lalu jatuh ke jurang sengsara. Namun pernahkah menyorot diri kita sebagai anak sulung, yang merasa selalu taat dan benar? Itulah masalah orang Farisi, yang disorot Yesus. Mereka memandang orang lain berdosa, dan ukuran kekudusan adalah tidak berteman dengan pendosa. Padahal Yesus sering berada bersama orang berdosa.

Konsep semacam itu dapat membuat kita tidak menjangkau yang terhilang. Kita akan dijauhi oleh mereka karena kita sendiri telah menjauhi mereka. Jika kita memahami anugerah Allah, kita akan menyambut yang terhilang seperti Allah menyambut mereka. Kita juga sebelumnya berdosa, hanya kemudian kita menerima kasih karunia Allah. Maka marilah kita memiliki pikiran Kristus yang menerima setiap pendosa, seperti Dia juga telah menerima kita.

Jumat, 11 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 16:1-18](#)

## Lukas 16:1-18

### Investasi bagi kekekalan

#### **Judul: Investasi bagi kekekalan**

Pertanggungjawaban adalah hal yang harus dilakukan bila kita dipercaya untuk melakukan sesuatu. Laporan pertanggungjawaban akan memperlihatkan apakah kita bisa dipercaya dan berhasil melaksanakan tugas tersebut.

Perumpamaan ini berkisah tentang bendahara yang menyalahgunakan harta tuannya yang dipercayakan kepada dia. Sang tuan yang kemudian mengetahui ulah si bendahara, menuntut pertanggungjawaban (1-2). Si bendahara yang sadar betul kesalahannya, tahu bahwa ia tidak akan lolos. Namun ia tidak mau kehilangan masa depan. Ia memanfaatkan posisi yang masih dia pegang untuk menyelamatkan dirinya (4-7).

Mungkin sebagian dari antara kita akan geleng-geleng kepala melihat kelakuan si bendahara. Namun Yesus memberikan penilaian positif bagi si bendahara. Mengapa? Si bendahara tahu bahwa ia akan dimintai pertanggungjawaban, dan ia tahu konsekuensinya. Maka ia memikirkan antisipasinya secara serius.

Melalui perumpamaan bendahara, Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dan menginvestasikannya bagi kekekalan agar siap memberi pertanggungjawaban kelak kepada Sang Tuan (9). Sebab itu murid Tuhan harus bisa dipercaya atas segala sumber daya yang Tuhan percayakan kepada mereka, betapa pun kecilnya (10-12).

Bila seorang bendahara yang tidak jujur tahu memanfaatkan apa yang dia miliki, yaitu waktu yang tersisa, dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan masa depannya, maka murid Tuhan seharusnya berhikmat memaksimalkan manfaat segala miliknya. Dan manfaat yang dimaksimalkan itu tentu saja bukan untuk kepentingan diri kita semata-mata, melainkan harus dilihat dari perspektif kekekalan.

Bila kita memiliki sesuatu berarti kita bertanggung jawab atas milik kita itu. Pemanfaatannya merupakan ujian bagi karakter kita. Orang yang dapat dipercaya atas hal kecil, dapat dipercaya pula atas hal besar. Orang yang tidak jujur atas hal kecil, biasanya sulit jujur pula atas hal besar. Termasuk yang manakah Anda?

Sabtu, 12 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 16:19-31](#)

## Lukas 16:19-31

### Berani ikut Yesus?

#### **Judul: Peduli orang yang kekurangan**

Kecil bahagia, muda foya-foya, tua kaya raya, mati masuk surga, begitulah harapan kebanyakan orang. Mungkin seperti itu pula harapan si orang kaya dalam bacaan kita hari ini, ketika ia masih hidup di dunia. Ia tidak menyangka bahwa kekayaannya di dunia bukanlah modal apalagi faktor penentu untuk masuk ke surga dan menikmati kesenangan di sana. Itu sebabnya ia meminta Abraham untuk mengutus Lazarus memperingatkan kelima saudaranya yang masih hidup.

Apa yang menyebabkan si orang kaya menderita sengsara di alam maut (23)? Dalam perumpamaan ini tidak disebutkan secara spesifik mengenai dosa dan kesalahan si orang kaya. Hanya disebutkan bahwa semasa hidup, si orang kaya setiap hari bersukaria dalam kemewahan (19), sementara seorang pengemis bernama Lazarus terbaring di dekat pintu rumah orang kaya itu (20). Tragis bukan? Si orang kaya yang bersukaria setiap hari tidak peduli pada si pengemis, yang tubuhnya penuh borok itu. Sampah, sisa-sisa makanan si kaya pun sulit didapatkan Lazarus, si pengemis (21).

Namun situasi berbalik seratus delapan puluh derajat ketika keduanya meninggal dunia. Di dalam kehidupan kekal, Lazarus menikmati kesenangan bersama Abraham. Namun si orang kaya harus merasakan sakitnya sengatan lidah api di alam maut. Tak ada seorang pun yang dapat menolong dia (25-26).

Apakah kisah ini ingin memperlihatkan bahwa Tuhan tidak menyukai orang kaya sementara orang miskin diperkenan Allah? Jelas tidak. Yang Tuhan ingin soroti adalah harta kekayaan yang digunakan hanya untuk kesenangan diri sendiri, tanpa ada perhatian dan belas kasihan terhadap orang yang membutuhkan. Mungkin Anda tidak memasukkan diri Anda ke dalam golongan orang kaya, tetapi bagaimana pun Tuhan tidak menginginkan kita hidup hanya bagi diri kita sendiri. Seberapa pun harta yang Tuhan percayakan kepada kita, hendaknya kita pakai juga untuk orang-orang yang membutuhkan di sekitar kita. Justru kepedulian kita terhadap orang-orang yang berkekurangan membuktikan bahwa kita adalah anak-anak Tuhan yang sesungguhnya!


Minggu, 13 Maret 2011

Bacaan : [Mazmur 10](#)

## Mazmur 10

### Tuhan segeralah bertindak

**Judul: Tuhan segeralah bertindak**

Pertolongan Tuhan tidak pernah terlambat. Itu keyakinan iman yang harus ada dalam diri setiap orang percaya. Kenyataannya tidak mudah bagi kita untuk menantikan waktu Tuhan tanpa kehilangan asa. Ketidakadilan yang terlihat di depan mata dan kekacauan di sekitar kita seringkali membuat kebimbangan menyelusup ke dalam sanubari kita. Tuhan seakan berada nun jauh di sana, entah sedang sibuk akan hal lain atau  (1).

Di mata pemazmur, di tengah keyakinan imannya bahwa Tuhan adalah hakim yang adil, orang-orang fasik sepertinya semakin merajalela. Mereka seakan-akan kebal hukum dan tidak takut terhadap Tuhan (2-5, 11, 13). Mereka menganggap diri pasti berjaya, tidak mungkin ada yang bisa mengguncang mereka (6). Itu sebabnya mereka dengan yakin meneruskan segala perbuatan jahat mereka (7-10).

Pemazmur berseru kepada Tuhan agar Ia segera bertindak (12). Baik untuk menghempaskan orang jahat ke dalam penghukuman yang dahsyat, dengan tujuan agar mereka sadar bahwa mereka tidak akan luput dari penghakiman Tuhan yang adil; maupun untuk mengangkat mereka yang tertindas agar lepas dari penindasan. Pemazmur yakin bahwa keadilan Tuhan pasti akan ditegakkan karena Tuhan memang berpihak kepada orang-orang yang lemah dan tak berdaya (17-18).

Ketika Tuhan seolah tidak segera menolong, janganlah panik. Jangan biarkan keraguan menyelinap masuk ke hati kita. Ingat, Tuhan tahu apa yang akan Ia lakukan. Penundaan seringkali bertujuan ganda. Pertama, agar anak-anak Tuhan semakin teruji imannya dan keluar seperti emas! Kedua, agar penghukuman-Nya semakin nyata dan pantas, dan tidak ada pihak mana pun yang bisa menggugatinya. Jadi, tetaplah tenang supaya kita bisa berdoa ([1Ptr. 4:7](#)). Mendekatlah kepada Tuhan sehingga kita tidak sampai kehilangan fokus kita kepada-Nya.

Senin, 14 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 17:1-10](#)

## Lukas 17:1-10

### Kualitas seorang murid

#### **Judul: Kualitas seorang murid**

Menjadi murid Tuhan bukan hanya bicara tentang hubungan pribadi dengan Dia, melainkan harus terkait juga dengan hubungan terhadap sesama. Bacaan ini mengajarkan bahwa orang Kristen punya tanggung jawab atas sesamanya. Tak boleh hanya peduli diri sendiri. Harus perhatikan sesama juga.

Yesus memperingatkan bahwa murid Tuhan tak boleh menyesatkan (1-3). Mereka yang menyesatkan orang lain akan berhadapan dengan hukuman: ditenggelamkan dengan batu kilangan! Begitu serius dampak sebuah penyesatan menurut Yesus sehingga hukuman bagi si penyesat pun tidak main-main! Murid Tuhan memang harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka ajarkan.

Walau demikian, kita tidak boleh menutup pintu maaf bila ada orang yang melakukan kesalahan (3-4). Relasi dengan Allah seharusnya memungkinkan kita untuk memulihkan relasi dengan sesama.

Lalu perlukah iman yang lebih besar untuk melakukan hal itu? Dalam hal ini, bukan besar kecil iman yang disorot Yesus, melainkan adakah iman itu di dalam diri mereka? Karena orang yang beriman akan melakukan kehendak Allah. Dan Allah dapat bekerja meski hanya ada iman yang kecil.

Iman harus mewujud juga dalam pelayanan. Ini tugas yang tidak bisa ditawar-tawar! Pada zaman Yesus, hamba bertanggung jawab atas banyak hal, mulai dari menyiapkan makanan tuannya sampai bekerja di ladang. Pekerjaannya seolah tak habis-habis. Yesus memberi gambaran seorang hamba yang menyiapkan makanan bagi tuannya. Si hamba tidak boleh makan sampai tuannya selesai makan. Ia juga tidak perlu menerima ucapan terima kasih seolah-olah telah melakukan hal yang istimewa. Ia melakukannya karena memang itulah tugasnya, itulah kewajibannya (10).

Itulah yang Tuhanuntut juga dari kita, murid-Nya yang hidup di masa kini. Meski menjadi murid Tuhan merupakan hak istimewa, jangan kira bahwa kita akan bergelimpang kebahagiaan. Kita harus merendahkan diri dan bersedia mengutamakan orang lain. Kita harus mengabaikan diri bagi terlaksananya kehendak dan karya Tuhan di dalam dan melalui kita.

Selasa, 15 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 17:11-19](#)

## Lukas 17:11-19

### Jangan hanya meminta

#### **Judul: Jangan hanya meminta**

Jika kita mengalami masalah dan penderitaan, seberapa sering kita mencari dan berteriak pada Tuhan? Pasti tidak terkira. Tetapi jika kita mengalami kesembuhan dan sukacita, apalagi yang menurut kita tidak seberapa, apakah kita masih bersyukur pada Tuhan? Kemungkinan besar, banyak orang akan lupa untuk mengucapkan syukur.

Bacaan ini menceritakan sebuah kontras. Dari sepuluh orang yang berteriak agar Tuhan Yesus mengasihani mereka (13), hanya ada satu yang kemudian kembali untuk bersyukur kepada Tuhan (16). Dan "kebetulan", yang kembali itu adalah orang Samaria, sosok yang di zaman Tuhan dianggap asing dan tidak disukai oleh orang Yahudi. Nyatanya, orang Samaria itu mempertontonkan perilaku hidup penuh bersyukur: ia merebahkan dirinya di depan kaki Yesus.

Bersyukur pada Tuhan banyak diabaikan oleh kita yang mungkin merasa bahwa semua kejadian dalam hidup kita adalah hal biasa. Namun orang Samaria itu memberikan pelajaran bahwa bersyukur adalah respons yang sepatutnya ada ketika melihat tangan Tuhan bekerja memulihkan, menyelesaikan, mendamaikan, membawa jalan keluar, dan juga menyembuhkan. Kadang tangan Tuhan itu tidak terlihat. Ia bisa bekerja melalui situasi tertentu, bahkan orang lain. Ia juga bisa bekerja menggunakan kejadian tak terencana, bahkan sesuatu yang mungkin di luar akal kita. Semua kejadian dari Tuhan itu, baik dalam keluarga, karier, dan pergumulan pribadi, adalah anugerah yang berasal dari kerelaan hati-Nya. Semua itu hanya dapat dilihat dengan jelas bila menggunakan mata rohani sebagaimana yang dilakukan oleh orang Samaria itu. Itu sebabnya Tuhan memuji si orang Samaria dengan menyatakan bahwa imannya telah menyelamatkan dia. Orang Samaria tersebut benar-benar menyadari bahwa hanya karena anugerah dan belas kasihan Tuhanlah, hidupnya berubah.

Dalam setiap pergumulan, tangan Tuhan yang baik itu bekerja dengan sempurna. Maka arahkanlah hati kita untuk melihat hal tersebut. Jika ada seribu teriakan tertuju meminta Tuhan bekerja, seharusnya seribu ucapan syukur pula terlontar dari lubuk hati kita.

Rabu, 16 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 17:20-37](#)

## Lukas 17:20-37

# Nantikan kedatangan Tuhan

### **Judul: Nantikan kedatangan Tuhan**

Kerajaan Allah selalu menjadi perdebatan banyak orang, dahulu sampai sekarang. Apakah Kerajaan itu bersifat fisik atau bersifat rohani? Orang-orang Yahudi beranggapan bahwa Kerajaan Allah bersifat fisik, yaitu kerajaan Israel yang akan dipimpin Mesias yang telah mengalahkan kekuatan politik dan militer Romawi. Benarkah demikian?

Yesus menjawab pertanyaan orang Farisi di ayat 20 bahwa Kerajaan Allah sudah ada di antara mereka. Artinya, walaupun Kerajaan Allah berpuncak pada kedatangan Anak Manusia pada akhir zaman, tetapi sudah dimulai dengan kehadiran-Nya melalui inkarnasi. Kedatangan Tuhan Yesus adalah permulaan dari akhir zaman. Maka, janganlah mencari tanda-tanda lahiriah, tetapi percaya kepada Dia yang merupakan tanda kehadiran kerajaan Allah di muka bumi ini.

Yesus lalu mengajar murid-murid-Nya mengenai kedatangan Kerajaan Allah. Memang kehadiran Yesus yang pertama kali tidak terlihat spektakuler dibandingkan kedatangan-Nya yang kedua kali kelak. Bahkan dalam kedatangan-Nya yang pertama, Yesus akan mengalami penolakan dan penderitaan. Namun lewat penderitaan-Nya, Yesus memastikan bahwa dalam kedatangan-Nya yang kedua, Ia akan tampil sebagai Raja.

Yang lebih penting untuk digumulkan adalah bagaimana kita mempersiapkan diri untuk menyambut kedatangan Yesus yang kedua kali. Yesus memakai dua contoh di Perjanjian Lama, yaitu masa Nuh dan Lot. Pada kedua masa tersebut, orang-orang di sekeliling Nuh dan Lot tidak mempedulikan peringatan Allah agar mereka bertobat. Akibatnya ketika waktu Tuhan tiba, mereka ditinggal dan dibinasakan.

Kedatangan Tuhan kedua kali kalau direspons dengan sikap masa bodoh akan berakibat pada penyesalan yang terlambat. Siapa yang menyepelekan Anak Manusia, tak akan bisa menyelamatkan diri pada saat kedatangan-Nya kelak (33)! Semoga kita termasuk orang-orang yang antusias menantikan dan menyambut kedatangan Kerajaan Allah dengan menjalani hidup yang senantiasa menyenangkan hati-Nya.



Kamis, 17 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 18:1-8](#)

## Lukas 18:1-8

### Doa yang didengar Tuhan

#### **Judul: Doa yang didengar Tuhan**

Doa seperti apa yang didengar Tuhan? Doa yang meminta keadilan Tuhan ditegakkan dan doa yang dipanjatkan dengan iman. Doa sedemikian adalah doa yang sesuai dengan karakter Allah.

Yesus memakai perumpamaan hakim yang lalim, yang akhirnya mengabulkan permohonan keadilan seorang janda. Sungguh menarik karena tokoh hakim yang antagonis ini dipakai Yesus untuk menjadi figur pembanding Allah yang adil. Di kesempatan lain, Yesus pernah membandingkan Allah dengan bapak di dunia ini dari sisi positif. Kalau bapak di dunia tahu memberi yang baik kepada anak-anaknya, apalagi Bapa di surga, pasti memberikan yang terbaik!

Dalam perumpamaan ini, sang hakim lalim mengabulkan permohonan si janda bukan karena hakim ini memang adil dan membela hak-hak orang tertindas. Hakim ini bertindak karena ia tidak mau disusahkan oleh si janda yang "rewel". Sebenarnya yang si janda minta adalah haknya. Menjadi janda pada masa itu memang merupakan hal terburuk yang dialami seorang wanita. Ia tidak memiliki hak apa pun dalam masyarakat patrilineal. Tak ada keluarga yang melindungi dia. Baik keluarganya sendiri, karena sejak ia menikah ia bukan lagi anggota keluarga orang tuanya; maupun keluarga almarhum suaminya, yang menganggap bahwa dengan kematian sang suami, sang janda bukan lagi bagian, apalagi kewajiban mereka. Hanya kepada satu orang saja si janda itu bisa berpaling, yaitu pada hakim yang berkewajiban membela hak-hak janda.

Kalau hakim yang lalim akhirnya terpaksa mengabulkan permohonan si janda, maka terlebih lagi Allah Bapa yang memang mengasihi orang tertindas. Pasti Ia akan membela umat-Nya yang dizalimi.

Tuhan mendengar doa yang benar. Saat kita berdoa demi kebenaran Tuhan ditegakkan, Ia pasti menegakkannya demi nama-Nya dan demi kebaikan kita. Saat kita berdoa dengan percaya bahwa Dia adil dan penuh kasih, maka akan terjadilah kenyataan itu dalam hidup kita. Maka jangan pernah meragukan Allah kita, berdoalah dengan tekun dan untuk alasan yang tepat senantiasa!

Jumat, 18 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 18:9-14](#)

## Lukas 18:9-14

### Yang berkenan di mata Allah

#### **Judul: Yang berkenan di mata Allah**

Orang Farisi begitu luar biasa dalam memandang dirinya sendiri. Mereka bukan hanya menganggap dirinya sendiri sebagai orang yang paling "bernilai" di hadapan Tuhan, tetapi juga mampu memberikan penilaian terhadap orang lain. Dalam doanya, teks ini mengisahkan seorang Farisi yang merasa pantas melakukan penilaian seperti itu di hadapan Tuhan (11).

Ini sangat kontras dengan pemungut cukai, sosok yang dalam komunitas kala itu dituding berperilaku buruk dan jahat. Si pemungut cukai justru memiliki kerendahan hati dan takut akan Tuhan. Pemungut cukai itu bahkan tidak berani "memandang" Tuhan, karena menyadari betapa dirinya benar-benar tidak layak (13).

Tuhan Yesus memaparkan kedua tokoh ini untuk menegur kebiasaan orang Farisi yang suka menilai diri sendiri lebih berharga dari orang lain. Padahal menurut Tuhan, mereka yang meninggikan diri justru akan direndahkan, dan sebaliknya yang merendahkan diri akan ditinggikan (14).

Melalui perumpamaan ini, Tuhan mengajarkan bahwa orang yang sungguh-sungguh bertobat, tidak datang kepada Allah dengan kebanggaan diri seolah dia memang layak menerima pembenaran dari Allah. Padahal Allah melihat hati dan memandang kejujuran lebih berharga daripada pembenaran diri. Inilah cara pandang baru, yang ketika Tuhan Yesus datang, menjadi salah satu hal yang tidak mudah dimengerti oleh masyarakat, termasuk para petinggi agama Yahudi dan Farisi. Mereka beranggapan bahwa dengan membawa daftar berbagai tindakan yang membanggakan, pembenaran bisa mereka peroleh.

Dewasa ini, masih banyak gereja Tuhan dan juga orang Kristen, yang memiliki pola pikir Farisi, yang lebih mementingkan hal-hal lahiriah daripada hati dan motivasi. Betapa berbeda dari cara pandang Allah dalam melihat umat-Nya. Maka kita perlu memiliki cara pandang yang sama dengan Allah. Bukan daftar penuh dengan berbagai tindakan yang membanggakan diri yang akan membuat kita berkenan di mata Allah, melainkan hati yang menyadari ketidaklayakan diri dan membutuhkan perkenan Allah.

Sabtu, 19 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 18:15-17](#)

## Lukas 18:15-17

### Bagaimana berdoa?

#### **Judul: Bersikap bagai anak kecil**

Buku Philip Yancey yang berjudul Keajaiban Kasih Karunia, menceritakan sebuah ilustrasi tentang perjamuan yang dilakukan oleh Babette. Babette adalah seorang yang telah bekerja lama di sebuah keluarga. Suatu kali ia memenangkan undian yang berhadiah uang. Lalu ia menyiapkan pesta dengan jamuan yang amat megah. Para undangan tidak perlu bekerja. Mereka hanya perlu datang dan menyantap apa yang ada. Ibarat menghadiri sebuah pesta, demikianlah, Yancey menyebut tentang kasih karunia. Yang datang tidak datang dengan beban untuk mempersiapkan pesta, tetapi cukup satu saja: bersedia menghadiri jamuan itu.

Kerajaan Allah adalah sebuah anugerah. Allah telah menganugerahkannya secara cuma-cuma. Tidak ada syarat apapun untuk dapat menerimanya. Hanya sikap hati seperti seorang anak kecil yang diperlukan untuk menerimanya. Artinya, hanya kemurnian dan ketulusan hati yang dibutuhkan. Bukan yang lain.

Tuhan menyatakan bahwa menyambut Kerajaan Allah membutuhkan sikap hati seperti demikian. Hanya hati yang bersedia menerima apa saja yang diberikan oleh Tuhan, yang disebut oleh Tuhan sebagai pemilik Kerajaan Allah (16). Sebagaimana anak kecil yang mencukupkan diri pada apa yang diberikan kepadanya, demikian juga hati orang percaya, mencukupkan diri pada anugerah yang diberikan Tuhan kepadanya. Ciri khas seperti itulah yang memperlihatkan status seseorang sebagai pemilik Kerajaan Allah tadi.

Mereka yang datang dengan pretensi, hanya akan kecewa karena mereka melihat Kerajaan Allah dengan menggunakan penilaian mereka sendiri. Jika kita tidak datang sebagai anak kecil, Kerajaan Allah akan terlihat aneh, karena tidak bisa dicerna dengan akal sehat. Akan tetapi Tuhan menegaskan bahwa sikap anak kecil justru menjadi kunci untuk memasuki Kerajaan Allah itu (17). Mengerti saja serta menikmati apa yang ada, seperti sikap seorang anak kecil. Itulah tuntutan yang juga harus terus menerus kita jadikan pedoman dalam kita menjalani keselamatan kita yang sesungguhnya merupakan anugerah semata.

Minggu, 20 Maret 2011

Bacaan : [Mazmur 11](#)

## Mazmur 11

### Pesimis? Pasti tidak!

#### **Judul: Pesimis? Pasti tidak!**

Orang yang dekat dengan kita dapat menjadi sumber inspirasi dan kekuatan. Dorongan dan keyakinan mereka dapat membangkitkan semangat kita. Namun kadang-kadang mereka juga bisa melemahkan kita. Kepesimisan dan pertimbangan mereka bisa membuat kita ragu, apakah kita harus maju atau menyerah.

Tampaknya pemazmur menghadapi sahabat-sahabat yang melemahkan daya juangnya. Mereka seolah berkata, "Lihat musuh terlalu kuat. Tidak mungkin kamu sanggup menghadapi mereka. Lebih baik menghindar daripada dihancurkan" (1-3). Apa jawaban pemazmur saat teman-temannya berkomentar negatif seperti itu? Pemazmur menguatkan hati dan berkata "Pada Tuhan aku berlindung." Pemazmur percaya bahwa Tuhan akan bertindak membela dirinya.

Di takhta-Nya yang tinggi, Tuhan melihat semua kejadian di muka bumi ini. Tidak ada yang tersembunyi di hadapan-Nya. Dia bertindak adil. Dua kali kata "menguji" (5, 6) dipakai untuk menunjukkan bahwa Tuhan secara serius menilai manusia. Kata "menguji" ini biasa dipakai untuk menunjukkan proses pemurnian logam oleh api. Berarti Tuhan tidak sembarangan menuduh orang bersalah. Dia melihat sampai ke kedalaman hati. Mulut manusia bisa menipu, tetapi hatinya telanjang di hadapan mata Allah yang tajam. Maka orang yang jahat pasti akan dihukum berat, sebaliknya mereka yang tulus akan diselamatkan!

Kalau melihat ke sekeliling, nasihat teman-teman pemazmur yang pesimis itu sepertinya benar. Apa mungkin kita bertahan di tengah ketidakadilan dan amoralitas yang ada di sekeliling kita. Namun seperti pemazmur, kita bisa menguatkan hati dan tetap percaya Tuhan. Dia adalah Tuhan yang berkuasa dan adil. Dengan kuasa-Nya, Dia dapat menghancurkan rencana orang-orang jahat. Pada saat yang tepat dan oleh keadilan-Nya, Dia akan memelihara kita yang hidup bersandar penuh kepada-Nya.

Senin, 21 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 18:18-30](#)

## Lukas 18:18-30

### Kekayaan sejati

#### **Judul: Kekayaan sejati**

Mengapa Yesus berkata bahwa orang kaya sulit untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah? Padahal orang kaya (23) yang datang kepada Yesus ini telah melakukan segala tuntutan Taurat tanpa bercacat (21). Keyakinan si pemimpin kaya ini bisa dibandingkan dengan keyakinan Paulus tentang dirinya sebelum bertobat ([Flp. 3:6](#)).

Sayangnya, pemimpin kaya ini hanya melakukan tuntutan Taurat secara luar, tanpa memahami esensinya. Terbukti, ia tidak sanggup memenuhi permintaan Yesus untuk berpisah dari hartanya. Tepat yang dikatakan Yesus sebelum ini, di mana hartamu berada di situ pula hatimu berada ([Luk. 12:34](#)). Si pemimpin kaya ini ternyata melakukan Taurat bukan dalam esensi yang benar, karena esensi Taurat adalah kehendak Allah. Ia menjadikan Taurat sebagai sarana untuk beroleh hidup kekal. Ia sendiri merasa bahwa kekayaannya sanggup untuk membeli sarana apa pun yang dibutuhkan untuk memperoleh yang ia inginkan.

Esensi Taurat adalah kehendak Allah. Melakukan Taurat berarti melakukan kehendak Allah. Melakukan Taurat berarti mengandalkan Allah sepenuhnya dalam hidup. Berarti bukan mengandalkan apapun yang manusia miliki. Pemimpin kaya ini gagal karena ia hanya mengandalkan kekayaannya.

Maka ketika Petrus mewakili para murid lain menyatakan bahwa mereka sudah mengikut Yesus dengan meninggalkan segala "kekayaan" mereka, Yesus menegaskan bahwa itulah yang membuktikan ketidakterikatan mereka pada apapun yang mereka miliki di dunia ini. Mereka telah bergantung sepenuhnya pada belas kasih Allah. Maka sesuai kasih Allah, mereka akan memiliki segala sesuatu yang mereka butuhkan. Kesukacitaan mereka akan melampaui segala kekayaan yang telah mereka tanggalkan. Ketika Yesus bicara bahwa mereka akan menerima berlipat ganda dari yang mereka tanggalkan, itu sangat mungkin berarti perasaan puas dan kecukupan sejati di dalam Tuhan. Di masa akan datang, mereka akan menikmati kepuasan dan kecukupan itu secara kekal, yaitu pada saat mereka sepenuhnya menikmati hadirat-Nya.

Selasa, 22 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 18:31-34](#)

## Lukas 18:31-34

### Jangan hanya memahami

#### **Judul: Jangan hanya memahami**

John C. Maxwell pernah berkata demikian "A leader is one who knows the way, goes the way, and shows the way." Artinya, pemimpin adalah seorang yang mengerti jalan, berjalan melalui jalan tersebut, dan memperlihatkankannya kepada orang lain. Dengan kata lain, seorang pemimpin bertanggung jawab untuk memahami dengan benar apa yang harus dia lakukan, bagaimana melakukannya, serta menunjukkannya kepada orang lain.

Maxwell pasti terinspirasi oleh kepemimpinan Tuhan Yesus. Sebagai seorang pemimpin, Yesus menyatakan kepada murid-murid-Nya hal apa saja yang akan terjadi, termasuk apa yang akan menimpa diri-Nya (32-33), sebagaimana ditulis para nabi sebelumnya, bahwa semua itu merupakan kebenaran yang sebentar lagi akan digenapi melalui diri-Nya (31b). Sayang, para murid yang mendengarkan semua yang dikatakan oleh Sang Pemimpin tersebut, sama sekali tidak mengerti maksud-Nya (34). Namun demikian, hal itu tidak menghalangi Yesus memberitahukan kepada mereka kebenaran tersebut. Yesus tahu, pada waktunya kelak para murid akan mengerti semua perkataan yang Dia ucapkan, yakni pada saat Roh Kudus akan dicurahkan atas mereka. Oleh sebab itu, Dia terus mengajar, memberitahukan serta memperlihatkan kepada murid-murid tersebut teladan hidup seorang pemimpin yang benar. Juga tentang bagaimana Ia harus menanggung penderitaan sebagai penyempurnaan atas misi-Nya di dunia ini.

Mungkin saja kita tidak menduduki jabatan sebagai pemimpin dalam sebuah bidang pelayanan, di gereja atau dimana pun, tetapi apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus wajib kita teladani. Kita harus yakin pada setiap kebenaran firman Tuhan, melakukannya dengan setia, serta bersedia mengajarkannya juga kepada orang lain. Jangan hanya gampang mengajar, tetapi abai dalam melakukan. Seorang Kristen sejati bukan hanya pandai berteori saja. Kita harus melakukan apa yang kita percayai agar orang lain bukan hanya mendengar, melainkan melihat juga bagaimana kebenaran itu nyata dan hidup di dalam diri kita.

Rabu, 23 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 18:35-43](#)

## Lukas 18:35-43

### Mengalirkan kasih

#### **Judul: Mengalirkan kasih**

Dunia yang hiruk pikuk seperti sekarang ini, bisa membuat kita tidak lagi memiliki kepekaan mengenai apa yang terjadi di sekitar kita. Persaingan yang keras dan ambisi yang kita miliki, sering melumpuhkan kesadaran dan naluri kita sebagai seorang pengikut Kristus. Bahkan kerap kita abai akan keberadaan orang lain dan gagal mengenali apa yang harus kita lakukan di sana sebagai duta-duta Kristus.

Tuhan Yesus memperlihatkan kepeduliannya kepada seorang pengemis buta, yang berteriak di tengah-tengah kerumunan orang banyak. Karena kepedulian-Nya, Tuhan Yesus menghentikan langkah-Nya. Ia mau mendengar permintaan pengemis buta itu. Maka Ia menyuruh orang-orang untuk membawa dia ke hadapan-Nya (40). Dan ketika si pengemis buta telah berhadapan muka dengan Dia, Tuhan Yesus bertanya, "Apa yang kau kehendaki Aku perbuat bagimu?" (41a). Pertanyaan itu pastilah terdengar begitu menarik di telinga si pengemis buta, karena dapat dipastikan selama ini belum pernah ada orang yang menanyakan hal itu kepada dia. Keyakinannya akan siapa Tuhan Yesus yang selama ini hanya bisa dia dengar, mendorong dia untuk menjawab "Tuhan, supaya aku dapat melihat" (41b). Tuhan Yesus melihat iman yang ada dalam diri si pengemis buta ini. Maka Tuhan Yesus bukan saja memberikan kesembuhan, Dia juga berkata "imanmu telah menyelamatkan engkau" (42).

Tuhan Yesus sekali lagi memberikan demonstrasi kasih dan kepedulian yang besar kepada kita. Di tengah hiruk pikuk dan kerumunan yang demikian bising, telinga-Nya sanggup mendengar jeritan umat-Nya yang membutuhkan kehadiran-Nya.

Sebagai pengikut Kristus, seharusnya kita melakukan hal yang sama. Milikilah hati seperti Tuhan Yesus, yang berbelas kasih terhadap sesama. Jangan hanya berfokus pada diri dan kepentingan sendiri semata. Kasih Tuhan Yesus yang telah mengalir deras di dalam kehidupan kita, kiranya kita alirkan juga kepada orang lain, yang membutuhkan kasih, perhatian, dan pertolongan kita. Janganlah telinga kita ditulikan ketika mendengar jeritan saudara-saudara kita. Mari ulurkan tangan!

Kamis, 24 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 19:1-10](#)

## Lukas 19:1-10

### Merespons anugerah

#### **Judul: Merespons anugerah**

Dua orang tuna wisma di sebuah kota di negara Jerman begitu terperanjat ketika seorang petugas pengadilan mencari keduanya untuk memberitahukan bahwa mereka berhak atas sejumlah besar harta kekayaan. Rupa-rupanya ada yang telah mewariskan harta kekayaannya kepada mereka. Setelah ditelusuri orang itu ternyata adalah nenek mereka sendiri. Sungguh sebuah keberuntungan yang tidak terduga bagi keduanya.

Zakheus, pada bacaan kita hari ini mengalami hal yang sama, bahkan mungkin lebih dari apa yang dialami oleh kedua tunawisma di atas. Pada hari di mana Yesus datang dan hendak melewati kota tempat tinggalnya, Zakheus mendapatkan anugerah yang tidak pernah terbayangkan olehnya sebelumnya. Betapa tidak. Ia adalah seorang yang dianggap berdosa oleh masyarakat yang ada pada saat itu (7). Tadinya ia sekadar ingin melihat Yesus. Namun yang terjadi justru di luar perkiraannya semula, Yesus ingin bertemu dengan dia! Bahkan lebih dari itu, Yesus juga ingin bertamu ke rumahnya, dan menginap di sana (5)! Betapa bersukacita Zakheus pada saat itu. Yesus datang bukan saja sebagai tamu, tetapi sebagai Juruselamat yang memberikan keselamatan baginya dan seisi rumahnya (9).

Ketika kita mendapatkan hadiah yang besar, pastilah kita sangat senang dan bahagia. Tidak ada orang yang menerima hadiah akan merespons dengan wajah sedih. Namun ada anugerah yang jauh lebih besar lagi, yang telah diberikan kepada kita. Itulah anugerah keselamatan yang telah diberikan Allah kepada kita. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana respons kita selama ini terhadap anugerah tersebut? Sudahkah kita seperti Zakheus, yang merespons anugerah yang diterimanya dengan penuh sukacita dan pertobatan hidup yang nyata (8)? Sudahkah kita mewujudkan rasa sukacita kita dalam sebuah tindakan nyata yang konkret? Apakah kita telah mengalami perubahan hidup yang nyata dan merubah sikap kita terhadap orang-orang yang pernah kita perlakukan dengan tidak baik? Jika belum, tidak ada kata terlambat untuk melakukannya. Tuhan akan menolong kita.



Jumat, 25 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 19:11-27](#)

## Lukas 19:11-27

# Menanti Kerajaan Allah

### **Judul: Menanti Kerajaan Allah**

Hidup orang percaya haruslah menjadi teladan bagi orang lain yang berada di sekitarnya. Dalam segala aspek tanpa kecuali, mereka harus bisa membawa terang Kristus yang akan membimbing orang-orang tersebut kepada Sang Terang itu sendiri. Orang percaya tidak boleh egois, yaitu hanya memikirkan diri sendiri. Panggilan untuk menjadi berkat semestinya menjadi panggilan yang harus ditaati oleh setiap orang percaya.

Tuhan Yesus mengerti apa yang diinginkan oleh orang-orang yang sedang mengikuti Dia pada saat itu. Mereka ingin melihat Kerajaan Allah, karena Yesus akan menjadi Raja yang diurapi di sana (11). Meskipun sebelumnya Tuhan Yesus telah memberitahukan apa yang akan terjadi pada diri-Nya ketika memasuki Yerusalem, para murid tetap tidak dapat mengerti perkara tersebut ([Luk. 18:34](#)). Mengetahui hal ini Yesus kemudian memberikan kepada mereka perumpamaan seperti yang kita baca dalam perikop ini. Yesus ingin orang-orang yang sedang mendengarkannya tersebut, memahami "konsekuensi" dari harapan dan keinginan mereka.

Paling tidak ada 2 hal yang ditekankan Yesus mengenai Kerajaan Allah melalui perumpamaan ini. Pertama, Kerajaan Allah menuntut ketaatan dan kesetiaan (23). Orang-orang yang menantikan Kerajaan Allah harus mengetahui siapa Raja mereka dan apa yang harus mereka lakukan. Hal ini diwakili oleh sikap dua orang hamba yang menjalankan uang mina titipan sang tuan kepada mereka (16-19). Kedua, kedatangan Kerajaan Allah yang sempurna akan membawa kehancuran bagi mereka yang berseteru dengan Sang Raja. Hal ini diwakili oleh sikap sang tuan yang murka terhadap hambanya yang ketiga serta yang menyuruh untuk membawa orang-orang yang berseteru dengan dia dan membunuh mereka di depan matanya (27).

Kita adalah warga Kerajaan Allah. Yesus adalah Raja kita. Sebagai warga Kerajaan Allah kita harus taat dan setia terhadap Raja kita. Tuhan menginginkan kita jadi berkat bagi sesama. Maka jangan diam dan berpangku tangan. Mari bekerja bagi Tuhan.

Sabtu, 26 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 19:28-40](#)

## Lukas 19:28-40

### Sukacita menyambut Raja

#### **Judul: Sukacita menyambut Raja**

Ketika seorang pembesar berkunjung ke suatu daerah di wilayah pemerintahannya, maka biasanya warga setempat akan melakukan persiapan untuk menyambut kedatangannya. Setidaknya akan diadakan upacara penyambutan dengan berbagai kegiatan di dalamnya untuk menunjukkan bahwa warga setempat bergembira atas kunjungan yang dilakukan oleh sang pembesar tersebut.

Tuhan Yesus tiba pada puncak perjalanan-Nya menuju Yerusalem. Ia menyuruh para murid mempersiapkan apa-apa yang Dia perlukan untuk memasuki kota suci tersebut (30-35). Para murid pun melakukan tepat seperti yang diperintahkan Yesus kepada mereka. Setelah persiapan tuntas, Yesus memasuki kota Yerusalem. Para murid bersuka cita. Mereka menghamparkan pakaian di sepanjang jalan yang dilalui oleh Yesus. Mereka sadar bahwa apa yang telah dinubuatkan para nabi tentang kedatangan sang Raja Kemuliaan yang memasuki kota suci dengan mengendarai seekor keledai, telah digenapi (38, bdk. [Mzm. 118:26](#)). Sukacita ini berbanding terbalik dengan apa yang dirasakan oleh beberapa orang Farisi yang juga ada dalam kerumunan orang banyak tersebut. Mereka merasa terganggu oleh sorak-sorai murid-murid Yesus sehingga menyuruh Tuhan Yesus untuk menegur mereka. Yesus memberikan jawaban yang akhirnya membungkam persungutan mereka (39-40).

Ketika Raja Kemuliaan itu datang dan hadir dalam kehidupan kita, apakah kita menyambutnya dengan sukacita yang sama besar seperti yang dirasakan oleh para murid pada waktu itu? Apakah yang kita lakukan untuk mengekspresikan rasa sukacita kita tersebut? Murid-murid mengeluelukan Yesus dan menggelar pakaian mereka di jalan yang dilalui oleh Yesus. Apakah kita juga bersorak-sorai dan memberikan persembahan kita sebagai wujud rasa syukur kita atas kedatangan-Nya dalam kehidupan kita? Apabila kita melakukan pesta untuk menyambut seorang pembesar yang datang ke kota kita, betapa lagi kita akan bersukacita untuk menyambut Dia, Raja di atas segala raja, Tuhan dan Juruselamat kehidupan kita!

Minggu, 27 Maret 2011

Bacaan : [Mazmur 12](#)

## Mazmur 12

### Khawatir atau beriman?

#### **Judul: Putus asa? Pasti tidak!**

Apakah Anda ingat kisah Elia saa ia melarikan diri karena ancaman Izebel, ratu Israel yang jahat itu? Saat ditanya Allah mengapa ia melarikan diri, Elia menjawab: "Orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku" ([1Raj. 19:10, 14](#)).

Perasaan seperti itulah yang tampak dari ucapan pertama pemazmur (2). Pemazmur merasa sendirian di tengah umat yang berontak kepada Tuhan. Yaitu umat yang penuh dusta dan kecurangan. Sikap mereka yang tidak lagi mengenal takut akan Tuhan semakin menjadi-jadi dengan penindasan yang mereka lakukan terhadap orang-orang lemah dan miskin.

Permohonan pemazmur agar Tuhan segera menolong, dijawab langsung oleh Tuhan (6). Tuhan menjanjikan pertolongan bagi orang yang percaya dan berharap kepada-Nya. Oleh karena itu, pemazmur bangkit dari perasaan khawatirnya. Ia percaya bahwa janji Tuhan dapat dipegang. Janji Tuhan teruji bahkan melampaui pengujian logam yang berulang kali untuk memastikan kemurniannya (7; bandingkan dengan Tuhan menguji manusia di [Mazmur 11](#); lihat renungan kemarin).

Jangan putus asa, walaupun Anda merasa berjuang sendiri dalam menegakkan keadilan dan kebenaran, sementara orang lain sudah menyerah. Ingatlah bahwa Tuhan tidak pernah ingkar janji dan Ia tidak pernah terlambat bertindak. Pada waktu-Nya, kejahatan akan dihancurkan dan orang jahat akan dihukum. Sebaliknya, orang yang bersandar penuh pada Tuhan akan mengalami pembebasan sejati.

Kita yang sudah mengalami pertolongan Tuhan, kiranya menjadi kepanjangan tangan Allah untuk menghibur sesama yang hilang asa dan putus harap. Nyatakan dengan penuh keyakinan, bahwa Tuhan memperhatikan dan akan bertindak pada waktu-Nya.

Senin, 28 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 19:41-48](#)

## Lukas 19:41-48

### Menjaga kekudusan

#### **Judul: Menjaga kekudusan**

Apa yang akan kita lakukan, ketika mengetahui bahwa sesuatu akan terjadi pada diri seseorang yang kita kasahi? Pasti kita akan melindungi dia semampu kita. Kita mungkin akan memberikan nasihat dan teguran kepada dia. Bila orang tersebut bersikukuh pada pendiriannya, maka yang dapat kita lakukan hanyalah berdoa dan berharap agar secepatnya dia sadar dari kekeliruannya.

Tuhan Yesus telah masuk ke Yerusalem. Dia tahu persis kejahatan dan kekebalan yang tengah berlangsung di kota tersebut. Yesus menangisi kota tersebut dengan tangisan Ilahi. Betapa tidak. Telah ribuan tahun, Tuhan mengutus para nabi untuk memperingatkan mereka, tetapi tidak sedikit pun peringatan itu diindahkan. Sampai pada kedatangan Yesus, Yerusalem tetap bergeming. Mereka justru menganiaya dan menyalibkan Yesus, Sang Mesias yang sesungguhnya amat mereka nantikan. Sungguh ironis. Yesus melihat apa yang akan terjadi dan menimpa kota tersebut pada masa yang akan datang (43-44).

Ketika Yesus melanjutkan perjalanan-Nya memasuki kota Yerusalem, Ia mendatangi Bait Allah sebagaimana kebiasaan yang Dia lakukan di setiap perjalanan-Nya. Kejahatan Yerusalem sungguh tercermin di dalam Bait Allah tersebut. Tempat yang seharusnya kudus telah tercemar oleh praktek keserakahan dan tipu muslihat para pemimpin agama yang ada pada saat itu. Tuhan Yesus murka. Ia memorak-porandakan lapak-lapak tempat berlangsungnya praktek jual beli yang ada di pelataran Bait Allah. Yesus ingin menunjukkan bahwa kekudusan Allah merupakan prioritas dibandingkan keuntungan duniawi yang berkedok religiusitas. Meskipun dengan tindakan ini, Tuhan Yesus telah membawa diri-Nya dalam bahaya maut karena para pemimpin agama Yahudi memantapkan niat mereka untuk melenyapkan Dia.

Apa yang dilakukan oleh Yesus kiranya mengoreksi kita yang selama ini menyepelekan kekudusan Tuhan dalam kehidupan kita. Tuhan adalah prioritas utama, sebab itu kita harus memelihara kekudusan-Nya dalam hidup kita senantiasa. Jangan coba-coba mencemari kekudusan-Nya. Akibatnya bisa sangat fatal!

Selasa, 29 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 20:1-8](#)

## Lukas 20:1-8

### Jadilah pengikut sejati

#### **Judul: Jadilah pengikut sejati**

Betapa panjang perjalanan para pemimpin agama Yahudi mengikuti pelayanan Tuhan Yesus. Sejak awal pelayanan-Nya di Galilea, saat Ia mulai mengajar dan memberitakan Injil Kerajaan Allah ([Luk. 5:17](#)), sampai saat ini. Mereka tidak pernah absen. Mengapa mereka mengikuti Yesus?

Sejak awal sebenarnya mereka telah bertemu dengan kebenaran sejati. Kebenaran sejati itu telah membongkar banyak hal yang salah dalam hidup mereka, tetapi sayang mereka tidak menerimanya (lihat [Luk. 7:30](#)). Sebaliknya mereka mencoba meredam pengajaran Yesus dan ketertarikan orang banyak terhadap otoritas Yesus. Itulah yang terjadi sepanjang perjalanan panjang mereka mengikuti Yesus sampai saat ini. Itulah yang tidak pernah berhasil mereka lakukan. Justru semakin hari, orang banyak semakin tertarik dan mau mendengar Yesus ([Luk. 19:47-48](#)).

Perikop ini memperlihatkan motivasi mereka mengikuti Yesus, yaitu untuk menjatuhkan Dia. Jelas-jelas otoritas Yesus berasal dari Allah Bapa, tetapi mereka masih juga mempertanyakannya (2). Maka Yesus mengajukan pertanyaan balik yang sebenarnya membongkar kepalsuan dan kemunafikan mereka (3-4). Mereka pasti tahu bahwa baptisan Yohanes berasal dari sorga! Ternyata mereka tidak berani menjawab pertanyaan Yesus, bukan karena mereka tidak tahu, tetapi karena mereka tidak mau mengakui kebenaran yang sesungguhnya! Akibatnya, mereka pun tidak mendapatkan kebenaran! Mereka mau mengikuti Yesus, tetapi tidak mau mengambil keputusan menjadi pengikut Dia. Sungguh sebuah perjalanan yang sia-sia!

Namun bagaimana dengan kita sendiri? Apa motivasi kita mengikut Tuhan Yesus? Apa yang kita cari? Kebenaran atau semata-mata kebutuhan dan kepuasan kita? Jangan hanya menyebut diri sebagai orang Kristen. Melainkan jadilah pengikut Kristus yang sejati. Mengikut Tuhan Yesus berarti bersedia membuka diri untuk menerima jamahan-Nya, agar kita diubahkan menjadi baru: baru di dalam batin kita, baru di dalam pikiran kita, serta baru dalam cakupan dan perbuatan kita. Mengikut Yesus pastilah bukan perjalanan yang sia-sia!

Rabu, 30 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 20:9-19](#)

## Lukas 20:9-19

### Jangan sia-siakan anugerah

#### **Judul: Jangan sia-siakan anugerah**

Walau seringkali mendapat teguran dari Yesus, ahli-ahli Taurat dan imam-imam kepala tetap bersikukuh pada kebenaran diri mereka masing-masing. Memang orang berdosa tidak mungkin bisa berubah dan bertobat dari dosa-dosanya kalau bukan karena anugerah Tuhan yang lebih dahulu dicurahkan kepada mereka.

Hari ini, melalui perumpamaan yang disampaikan Tuhan Yesus, kita melihat lagi betapa jahat perbuatan ahli-ahli Taurat dan imam-imam kepala. Yesus mengumpamakan mereka sebagai penggarap-penggarap yang menyewa kebun anggur dari pemilik kebun anggur yang melambangkan Allah sendiri. Ketika suatu kali, si pemilik mengutus hambanya untuk meminta hasil kebun anggurnya, para penggarap kebun malah memukul dan menyuruh dia pulang tanpa hasil. Demikianlah kejadian ini berulang sampai hamba yang ketiga diutus. (Bdk. [Luk. 11](#) : 49). Terakhir, si pemilik kebun anggur mengutus anaknya sendiri untuk melakukan tugas yang sama, seperti yang telah dilakukan hamba-hamba ayahnya sebelumnya. Namun apa yang terjadi? Mereka melempar si anak keluar dan membunuh dia karena dialah ahli waris dari pemilik kebun anggur itu. Para penggarap ternyata tidak melaksanakan tugas dengan benar. Malah mereka melakukan kejahatan yang luar biasa besar. Maka Tuhan menegur dengan keras, bahwa barangsiapa yang masih bermain-main dengan Tuhan, akibatnya ia akan hancur dan remuk (ayat 18).

Ini adalah gambaran bangsa Israel yang berulang kali menolak Kerajaan Allah. Berkali-kali Allah mengutus nabi-nabi-Nya kepada mereka, hingga pada puncak-Nya, Dia mengirimkan Yesus, Anak-Nya untuk berbicara kepada mereka. Namun tetap saja, mereka menolak. Mereka justru kemudian menyalibkan Yesus sebagai puncak pemberontakan mereka. Sungguh ironis!

Sebagai orang percaya di zaman sekarang ini, kita tentu tidak meragukan Yesus sebagai Anak Allah, Juruselamat yang telah diberikan Bapa kepada kita. Maka jangan sia-siakan anugerah yang luar biasa itu. Marilah kita selalu membuka hati dan menerima kedatangan-Nya.

Kamis, 31 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 20:20-26](#)

## Lukas 20:20-26

### Milik Allah atau milik Kaisar?

#### **Judul: Milik Allah atau milik Kaisar?**

Bangsa Yahudi kala itu sedang berada dalam penjajahan Romawi. Namun bangsa ini tidak pernah tunduk atau mengakui pemerintahan Romawi atas mereka. Satu-satunya pemerintahan yang mereka akui adalah Teokrasi, yaitu Allah Yahweh yang berdaulat penuh atas kehidupan mereka. Hanya kepada-Nyalah sembah dan ibadah mereka ditujukan.

Akan tetapi Romawi memiliki kewenangan khusus atas bangsa ini dengan adanya wali negeri, yaitu Pontius Pilatus. Situasi sulit ini dimanfaatkan dengan baik oleh imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat dengan mengajukan pertanyaan jebakan kepada Yesus. Jika Yesus menjawab "ya", maka Yesus akan dianggap berpihak kepada pemerintahan Romawi. Itu berarti Ia berkhianat terhadap bangsanya sendiri. Jika Yesus menjawab "tidak", maka Yesus akan dianggap sebagai pemberontak oleh pemerintahan Romawi karena menolak membayar pajak negara. Pilihan yang sulit, bukan?

Namun Yesus tahu kelicikan hati mereka. Ia menjawab dengan mengambil suatu koin yang memiliki gambar dan tulisan Kaisar. Lalu Yesus berkata, "Berilah apa yang wajib diberikan kepada Kaisar dan berikanlah apa yang wajib diberikan kepada Allah." Yesus jelas membedakan apa yang menjadi milik Allah dan apa yang menjadi milik Kaisar. Koin yang memiliki gambar dan tulisan Kaisar harus dikembalikan kepada Kaisar sebagai pajak. Yesus tidak terjebak dengan pertanyaan yang diajukan. Sekali lagi ahli-ahli Taurat dan imam-imam kepala dibuat heran atas jawaban Yesus. Maka mereka pun terdiam.

Sepantasnyalah kita mengetahui dengan benar apa yang menjadi milik Allah yang harus dikembalikan kepada Allah, dan apa yang merupakan milik pemerintah (Kaisar), yang wajib dikembalikan kepada pemerintah. Itulah tanggung jawab kita sebagai warga negara surga dan warga negara dunia. Tuhan Yesus tidak memberikan penekanan yang berbeda atas kedua hal ini. Oleh sebab itu keduanya wajib kita lakukan sebagai warga negara dunia dan warga negara surgawi yang masih hidup di dunia ini.

Jumat, 1 April 2011

Bacaan : [Lukas 20:27-44](#)

## Lukas 20:27-44

### Kekekalan

#### **Judul: Kekekalan**

Banyak pertanyaan-pertanyaan sulit yang kita jumpai dalam kehidupan ini. Terutama pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan dunia yang akan datang, yaitu dunia setelah kematian manusia. Suatu misteri yang sulit diungkap, tetapi pemikiran tentang dunia itu ada dalam tiap agama di dunia ini.

Dalam rangkaian pelayanan yang hendak diselesaikan Yesus, segolongan orang Saduki mendatangi Dia dan melontarkan suatu pertanyaan. Golongan Saduki adalah golongan dari bangsa Yahudi yang tidak memercayai adanya kebangkitan.

Yesus menjawab mereka dengan memaparkan bahwa kehidupan dunia sekarang ini berbeda dengan kehidupan dunia yang akan datang, yaitu dunia setelah kebangkitan. Jika di dunia, anak manusia kawin dan dikawinkan, tidak demikian dengan dunia kekal. Sebagaimana pemikiran manusia dalam kehidupan dunia ini tidak boleh disamakan dengan pemikiran pada dunia setelah kebangkitan. Pemikiran manusia yang sudah jatuh dalam dosa sangat terbatas dalam dunia sekarang ini. Jadi bagaimana mungkin dunia yang terbatas memahami keberadaan dunia kekal? Maka perlu percaya dahulu akan adanya kebangkitan, baru dapat memikirkannya. Lalu Yesus melanjutkan bahwa Tuhan disebut Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub. Meskipun mereka sudah mati secara fisik, tetapi mereka tetap hidup di hadapan Allah. Maka sebutan itu tetap ada pada Allah. Mengacu pada kutipan Musa ([Kel. 3](#)), itulah Allah yang sama, yang menjumpai Musa waktu dipanggil.

Allah yang sama adalah Allah yang disembah oleh kita, orang percaya yang hidup dizaman ini. Memercayai Allah membuat kita tahu bahwa ada kehidupan kekal setelah kematian. Kehidupan kekal itu sama sekali berbeda dengan kehidupan duniawi yang kita hidupi sekarang ini. Maka jangan terjebak pada filosofi dunia tentang dunia kekal. Lebih baik percaya terlebih dahulu kepada Kristus yang kekal, maka kita akan memahami kekekalan dalam pengertian yang benar, karena Dialah Kekekalan itu sendiri dan dari Dialah kekekalan kita berasal.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/01/>



Sabtu, 2 April 2011

Bacaan : [Lukas 20:45-47](#)

## Lukas 20:45-47

### Pencitraan yang salah

#### **Judul: Pencitraan yang salah**

Pencitraan diri selalu diminati setiap insan. Dimana pun dan kapan pun, seseorang selalu ingin tampil baik di muka orang lainnya. Media massa tak pernah lepas mewartakan topik ini, entah dalam diri seorang figur publik atau orang awam sekalipun. Kadangkala pencitraan diri tidak lagi memperhatikan karakter asli diri yang bersangkutan. Yang nyata bisa saja bertolak belakang dari pencitraan yang dimunculkan.

Para ahli Taurat adalah orang-orang yang pandai dalam hukum Taurat. Mereka piawai dalam menafsirkan hukum Taurat sekaligus mengajarkannya kepada bangsa Yahudi. Betapa penting kedudukan dan jabatan mereka di tengah bangsa itu. Namun apa yang sebenarnya terjadi pada hidup mereka? Mereka tak lain adalah para penentang Yesus dan firman-Nya. Meskipun mereka mengikuti Dia, tetapi hati mereka sebaliknya. Demikian juga, mereka tahu dan mengakui bahwa ajaran Yesus benar, tetapi mereka sulit menerimanya.

Kali ini Yesus secara terang-terangan kepada murid-muridNya untuk waspada terhadap ahli-ahli Taurat. Setelah sekian lama mereka mengikuti "pelayanan" Yesus, toh mereka tidak berubah. Mereka tetap mempertahankan pencitraan diri mereka sebagai pejabat agama. Dengan detail Yesus mengungkapkan apa yang mereka lakukan: suka berjalan memakai jubah panjang, suka menerima penghormatan di pasar, suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat dan di tempat terhormat dalam perjamuan, menelan rumah janda-janda, juga mengelabui orang dengan doa yang panjang-panjang (46-47). Dicantumkan juga, bahwa mereka meletakkan beban-beban yang tak terpikul pada orang dan membangun makam nabi-nabi ([Luk. 11:46-47](#)).

Kita perlu waspada, agar tidak tertipu oleh performa yang sangat bagus, tetapi akhirnya akan menyesatkan, yang merelayasa kesalehan untuk menipu dan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Yesus telah menegaskan akhir hidup orang-orang seperti ini. Jangan sampai hal yang sama terjadi juga kepada kita. Mari kita mengutamakan ketulusan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/02/>

Minggu, 3 April 2011

Bacaan : [Mazmur 13](#)

## Mazmur 13

### Kecil, tetapi bertumbuh

#### **Judul: Berapa lama lagi, Tuhan?**

Mungkin judul di atas mewakili pertanyaan kita saat menantikan pertolongan Tuhan yang tak kunjung tiba, dengan perasaan tertekan. Pemazmur memang merasa tertekan. Empat pertanyaan berturut-turut dia ajukan sebagai pertanyaan retorik, yang tidak membutuhkan jawaban, melainkan hanya sebuah penegasan akan kedaruratan situasi yang dia alami. Dua pertanyaan pertama menegaskan ketidakhadiran Tuhan (2) sebagai penyebab kekhawatiran dan kesedihan pemazmur. Dua pertanyaan berikut mengisahkan keberanian para musuh untuk menekan dia (3). Sungguh suatu tuduhan yang berani.

Namun si pemazmur tidak berhenti hanya pada keluhan. Pemazmur melanjutkan dengan tiga permohonan serius (4). Ia minta Tuhan memperhatikan, menjawab, dan membangkitkan pengharapannya. Dua alasan disampaikan. Pertama, kalau Tuhan tidak menolong maka ia akan mati (4b). Kedua, kalau ia mati maka musuh akan menyombongkan diri dengan kemenangan (5).

Sebagaimana tipikal mazmur keluhan, pemazmur menutup mazmurnya dengan suatu sikap yang optimis. Pemazmur yakin, sebagaimana kasih setia Tuhan sudah pernah ia rasakan maka ia akan mengalaminya lagi. Maka pemazmur bertekad memuji Tuhan dan memercayakan hidupnya sepenuhnya kepada Tuhan (6).

Seberapa jauh kita bisa meniru pemazmur ketika persoalan menimpa bertubi-tubi dan sepertinya Tuhan tidak peduli kepada kita? Keberanian pemazmur "mempersalahkan" Tuhan bukan suatu kekurangan melainkan kejujuran saat ia tidak mengerti. Kita bersyukur kepada Tuhan, karena ada Yesus yang menjadi Imam Besar kita, yang pernah mengalami semua pergumulan manusia ([Ibr. 2:17-18, 4:14-16](#)). Kita tidak perlu "mempersalahkan" Tuhan, sebab di dalam Yesus semua pergumulan kita dimengerti. Dalam hikmat dan waktu-Nya, Dia akan menyelesaikan-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/03/>

Senin, 4 April 2011

Bacaan : [Lukas 21:1-4](#)

## Lukas 21:1-4

# Sudah bertobat? Beritakan Injil!

### **Judul: Bukan karena jumlah**

Pengamatan yang cermat akan memberikan gambaran yang utuh terhadap sesuatu yang kita lihat. Bacaan kita hari ini menceritakan suatu peristiwa yang terjadi di Bait Allah.

Setelah sekian lama dan hampir setiap kali Yesus mengajar dan memberitakan Injil-Nya, di Bait Allah, kali ini Yesus mengamati orang-orang yang memasukkan persembahan di peti persembahan (1). Orang-orang kaya memasukkan persembahan mereka. Kemudian seorang janda miskin memasukkan juga persembahannya, yang hanya berjumlah dua peser. Jumlah yang sangat minim bila dibandingkan dengan persembahan orang-orang kaya. Inilah kemudian yang di komentari oleh Yesus. Jika dikaitkan dengan perikop sebelumnya, dicantumkan bahwa ahli-ahli Taurat menelan janda-janda, artinya mereka tega menekan kehidupan janda-janda yang miskin, tetapi janda miskin yang berada di Bait Allah itu mempersembahkan apa yang terbaik yang ia punyai, yaitu seluruh miliknya (4). Ia memberikan tanpa rasa khawatir akan kehabisan uang untuk membiayai hidupnya sepuluh dari Bait Allah. Sungguh suatu kontras: janda miskin memberi dari kekurangannya, orang-orang kaya memberi dari kelebihannya. Janda miskin memberikan seluruh miliknya meski hanya berjumlah dua peser, orang-orang kaya itu memberikan sebagian kecil saja dari miliknya, walau jumlahnya lebih besar dari jumlah persembahan si janda.

Maka Yesus menyorot hati manusia lebih dalam ketika memberikan persembahan kepada Tuhan. Bagi orang yang berkelimpahan, tentu tidak sulit memberi dalam jumlah banyak, karena itu masih sebagian kecil dari milik mereka. Persoalan akan jadi berbeda, ketika orang hanya memiliki sedikit harta. Apakah masih bersedia memberi dalam jumlah banyak? Namun tidak tertarik pada jumlah persembahan yang kita beri. Dia lebih tertarik pada motivasi hati yang mendorong persembahan tersebut. Mari kita belajar untuk memberi persembahan tanpa hitung-hitungan, tetapi dengan tulus sebagai ucapan syukur atas berkat dan pemeliharaan Tuhan.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/04/>

Selasa, 5 April 2011

Bacaan : [Lukas 21:5-19](#)

## Lukas 21:5-19

### Setia sampai akhir

#### **Judul: Setia sampai akhir**

Entah kenapa, banyak orang yang tertarik ingin mengetahui hal-hal yang bersifat misteri. Masih ingat kehebohan film 2012? Banyak orang yang jadi cari tahu tentang kebenaran perkiraan waktu akhir zaman.

Ketika Yesus mengatakan bahwa Bait Allah yang besar dan megah itu akan hancur kelak (6), para murid ternyata bersikap ingin tahu juga (7). Mereka mau memuaskan rasa ingin tahu mereka dengan menanyakan kapan waktunya. Namun memuaskan rasa ingin tahu mereka jelas bukan menjadi tujuan Yesus. Dia hanya tertarik untuk mengajarkan apa yang mereka perlu ketahui, yaitu tentang bagaimana menghadapi masa keruntuhan Yerusalem pada waktu mendatang.

Dalam masa bahaya itu murid-murid diingatkan untuk waspada terhadap guru-guru palsu yang ingin menyesatkan. Para murid tidak boleh mengikuti mereka. Dalam masa itu juga akan ada perang, wabah, dan bencana alam. Tekanan karena iman bukan hanya dilakukan oleh para musuh Injil. Orang tua, sanak saudara, dan kerabat pun bisa menjadi lawan karena iman mereka (16-17). Meski demikian, para murid harus tetap setia dan tidak perlu takut bila telah memilih Kristus di atas segalanya. Sebab masa kacau itu justru merupakan kesempatan bagi Injil untuk menyatakan harapan yang dimiliki oleh murid-murid di dalam Kristus. Maka mereka harus bergantung pada pimpinan Ilahi karena Dia tidak akan membiarkan mereka sendirian (14, 18). Bisa saja orang beriman mengalami derita dan sengsara karena imannya, tetapi ingatlah bahwa kematian karena iman bukanlah kematian yang sesungguhnya, karena kehidupan yang sejati dan abadi ditemukan dalam Kristus (19).

Penderitaan karena iman terus dialami orang beriman dari zaman ke zaman. Dilarang beribadah, gereja ditutup, gereja tidak boleh dibangun, tidak bisa naik jabatan atau sulit mendapat pekerjaan karena iman kita, adalah beberapa wujud penderitaan karena iman yang kita alami sekarang ini. Berat? Ya. Menyerah? Jangan! Meski berat, kiranya kita tidak goyah karena Dia menyertai dan kita pun memiliki pengharapan iman bahwa suatu saat kelak kita akan bertemu Dia di surga.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/05/>

Rabu, 6 April 2011

Bacaan : [Lukas 21:20-24](#)

## Lukas 21:20-24

### Segera bertobat!

#### **Judul: Segera bertobat!**

Berkaitan dengan pertanyaan para murid di ayat 7, Yesus memberitahukan bahwa kehancuran Yerusalem akan ditandai dengan kedatangan tentara yang mengepung Yerusalem (20). Musuh akan menduduki Yerusalem dan mengincar orang Israel. Akibatnya bencana datang dan maut pun mengancam (23-24). Oleh karena itu, Yesus menyarankan agar orang-orang yang tinggal di Yerusalem pergi mengungsi demi keselamatan mereka. Yerusalem akan menjadi tempat yang tidak aman untuk bermukim karena akan dihancurkan (21). Betapa mengerikan dan terhina nasib penduduk Yerusalem! Tersingkir dari kotanya sendiri karena pendudukan tentara musuh.

Mengapa Allah mengizinkan semua itu terjadi atas umat-Nya? Menurut Yesus, hal itu merupakan penghukuman Ilahi atas ketidaksetiaan mereka kepada Allah (22). Sebab itu bangsa musuh pun dipakai Allah sebagai alat penghukuman bagi Israel. Merekalah yang akan menduduki Yerusalem untuk sementara waktu sampai saatnya tiba, yaitu saat rencana Tuhan genap (25).

Jika kita ikuti perkembangan kekristenan kemudian, kita dapat menemukan bahwa peristiwa ini kemudian berdampak pada terbukanya kesempatan bagi bangsa-bangsa di luar Yahudi untuk mendengar dan menyambut Injil, berita sukacita yang menyelamatkan orang dari kegelapan dosa.

Kalau kita mengingat awal pemilihan Allah atas bangsa Israel sampai kemudian harus tercerai berai sebagai akibat penghukuman terhadap mereka, maka kita dapat pahami bahwa ketidaktaatan dan perlawanan terhadap Allah yang terjadi berulang-ulang membuat orang harus berhadapan dengan murka Allah suatu saat. Kasih dan kebaikan Allah memang akan memberi kesempatan kepada manusia untuk bertobat. Namun bila manusia terus menerus keras kepala dan mengeraskan hati serta menebalkan telinga terhadap peringatan Allah, maka bukan hal yang mengherankan bila suatu saat orang itu akan menghadapi murka Allah.

Lalu kapan Anda bertobat? Tunggu murka Allah? Sebaiknya jangan. Lakukan segera!

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/06/>

Kamis, 7 April 2011

Bacaan : [Lukas 21:25-33](#)

## Lukas 21:25-33

### Tepatkah prioritas Anda?

#### **Judul: Percaya? Meresponslah dengan tepat!**

Sebuah surat kabar pernah memuat kartun lelucon yang menggambarkan seorang tukang obat penumbuh rambut di pinggir jalan yang menggembar-gemborkan khasiat obat yang dia jual. Anda tahu apa yang lucu dari kartun itu? Kepala si tukang obat botak! Kartun ini memperlihatkan bahwa perkataan si tukang obat tidak dapat dipercaya karena keberadaan dirinya sama sekali tidak menggambarkan manfaat obat yang dia beritakan.

Dalam perikop ini, Yesus memberitahukan tentang kedatangan-Nya yang kedua kali. Dalam bacaan kemarin, kita tahu bahwa akan ada masa yang diperuntukkan bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi. Namun masa itu akan diakhiri dengan peristiwa-peristiwa membahayakan yang terjadi di ruang kosmis. Akibatnya, kecemasan menguasai setiap orang di bumi ini. Pada saat itu, Anak Manusia akan datang ke bumi dalam kuasa dan kemuliaan (27). Maka meski orang lain cemas akan situasi dan kondisi pada saat itu, tetapi saat itu justru menjadi saat yang melegakan bagi orang beriman. Mengapa? Karena saat itu adalah saat pembebasan (28), saat iman umat Tuhan digenapi, saat penggenapan atas jaminan keselamatan mereka. Lalu kapan saat itu terjadi? Yesus tidak memberi tahu waktunya secara persis. Dia hanya memberitahu bahwa bila semua tanda-tanda itu telah terlihat, berarti kedatangan Anak Manusia sudah mencapai saatnya (29-31).

Anda percaya pada perkataan Yesus tentang kedatangan-Nya yang kedua kali dan tentang tanda-tanda yang mendahului semua itu? Ya, seharusnya demikian karena Dia berbicara dengan otoritas yang jauh lebih besar daripada otoritas para nabi. Dia berbicara sebagai Anak Allah yang maha tinggi. Dia menjamin bahwa firman-Nya abadi dan tidak akan lekang oleh waktu (33).

Bila kita percaya Yesus, tentu kita percaya firman-Nya. Bila kita percaya firman-Nya, tentu kita akan memberi respons terhadap firman-Nya itu. Bila Dia berkata bahwa Ia akan datang kelak, maka respons yang tepat adalah hidup dengan mempersiapkan diri dalam kekudusan dan ketaatan penuh kepada Dia. Jangan tunda!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/07/>

Jumat, 8 April 2011

Bacaan : [Lukas 21:34-38](#)

## Lukas 21:34-38

# Menanti Hari Tuhan

### **Judul: Menanti Hari Tuhan**

Tentu Anda sering mendengar peribahasa "Sedia payung sebelum hujan". Maksudnya, lakukan antisipasi sebelum suatu masalah terjadi. Tujuannya, agar ketika suatu masalah terjadi, orang dapat mengatasinya dengan baik.

Karena kedatangan Tuhan akan menimpa semua orang (35), Yesus menasihati murid-murid-Nya agar waspada dan berjaga-jaga sebelum hari Tuhan datang. Bagaimana caranya? Dengan menjauhkan diri dari berbagai kesenangan duniawi yang dapat melenakan mereka. Mereka harus menghindarkan diri dari kehidupan yang tidak kudus (34). Kalau mereka tidak waspada dan berjaga-jaga, hari Tuhan akan menjadi jerat bagi mereka (34). Oleh karena itu, Tuhan Yesus mendorong murid-murid-Nya untuk berjaga-jaga dan berdoa agar ketika hari Tuhan itu datang, mereka luput dari murka Allah dan beroleh kekuatan untuk berdiri di hadapan Tuhan (36).

Bila seseorang yang Anda hormati dan kagumi akan mendatangi rumah, tempat Anda tinggal, tentu Anda akan mempersiapkan diri sedemikian rupa untuk menyambut kedatangannya. Lalu bagaimana bila Tuhan yang akan datang? Akankah Anda menyambut dengan penuh suka cita atau malah gentar?

Hari Tuhan memang datang seperti pencuri ([2 Ptr. 3:10](#)). Artinya, kita tidak tahu kapan peristiwa itu akan terjadi. Hanya Allah yang tahu. Walau demikian, hari kedatangan Tuhan tidak terjadi secara tiba-tiba sehingga orang merasa terkejut karena tidak sempat mempersiapkan diri. Tuhan sudah memberitahukan hal ini jauh-jauh hari sebelumnya. Maka kita harus hidup seolah-olah hari Tuhan akan datang besok. Ingatlah, cepat atau lambat hari itu akan tiba, yakni pada waktu yang Dia tentukan.

Sebagai murid Tuhan, kita harus berjaga-jaga seraya berdoa (36) agar kuat bertahan menghadapi kesulitan yang harus kita alami sebagai pengikut Kristus. Sebab itu, mari lihat kembali hidup kita, sudahkah kudus di dalam segala sesuatunya? Tetaplah kuat bertahan dalam godaan dan cobaan karena pengharapan bahwa pada saat datang kelak, Tuhan akan membawa kita bersama Dia ke surga mulia.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/08/>

Sabtu, 9 April 2011

Bacaan : [Lukas 22:1-6](#)

## Lukas 22:1-6

### Bertekun, setia, taat

**Judul: Bertekun, setia, taat**

Bak gayung bersambut, demikianlah keberadaan Yudas Iskariot bagi imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat. Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat tidak mendapat cara mudah untuk melenyapkan Yesus (2), meski terus berupaya. Mereka takut kepada orang banyak. Mungkin khawatir akan reaksi negatif, yang bisa memudarkan rasa hormat umat terhadap mereka, selaku pemimpin agama. Suatu rasa takut yang ganjil sebenarnya, karena sebagai pemimpin agama mereka bukan takut kepada Allah melainkan kepada manusia.

Maka hasrat yang dimunculkan Iblis di dalam diri Yudas Iskariot, memberi celah kepada para pemimpin agama untuk melaksanakan niatnya. Seolah minyak tanah yang disiramkan ke bara, dua pihak dengan satu hasrat berpadu, bekerja sama, berkolusi, berkolaborasi. Hasrat yang ditunggangi Iblis tentu saja akan menghasilkan tindakan-tindakan yang jahat. Tak heranlah bila kesepakatan itu akhirnya menghasilkan konklusi bahwa Yudas akan menyerahkan Yesus kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat (4-5).

Terlepaskah Yudas dari tanggung jawab atas kesalahannya, karena alasan bahwa pembunuhan itu didalangi Iblis? Jelas tidak. Keterangan ini ingin memperlihatkan bahwa Iblislah musuh Tuhan yang sesungguhnya. Juga betapa destruktifnya seseorang bila ia memberikan kesempatan kepada si Iblis untuk mengambil tempat dalam hidupnya.

Yudas Iskariot pernah mengikut Yesus. Kala itu ia bersedia meninggalkan segalanya demi Kristus. Sama seperti murid-murid Yesus yang lain, dia telah mendengarkan pengajaran Yesus dan melihat kuasa-Nya melalui mukjizat yang Dia lakukan. Maka sebenarnya tidak ada alasan untuk kemudian berbalik melawan Yesus, hingga namanya diingat sepanjang sejarah kekristenan sebagai pengkhianat. Mungkin saja cinta uang menjadi alasannya (5-6). Tragis bukan? Ini peringatan keras bagi kita. Jangan sia-siakan perjalanan panjang yang telah kita lalui bersama Yesus. Bertekunlah dalam kesetiaan dan ketaatan kita sebab besar upah yang menanti kita.

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/09/>



Minggu, 10 April 2011

Bacaan : [Mazmur 14](#)

## Mazmur 14

### Umat sejati

#### **Judul: Umat sejati**

Anda setuju jika dikatakan bahwa dunia ini penuh orang bebal? Yang dimaksud bukanlah bodoh secara intelektual, tetapi karena menganggap hidup ini tak berkaitan dengan Sang Pencipta. Bodoh karena menganggap manusia itu otonom dan lepas dari Allah!

Akibat kekebalan itu, manusia menyingkirkan Allah dari hidup mereka dan jadi lepas kendali. Ia lepas dari disiplin rohani yang seharusnya menjadi ciri manusia religius, yang hidupnya dikendalikan oleh kesadaran sebagai ciptaan Allah yang mulia. Sebaliknya, ia dikuasai hawa nafsu. Jelas perilaku tersebut menjijikkan Tuhan. Pemazmur memakai istilah-istilah keras bagi mereka: bejat, menyeleweng, tak seorang pun yang berbuat baik (3).

Mazmur ini tidak ditujukan kepada bangsa-bangsa nonIsrael yang memang tidak mengenal Allah. Mazmur ini ditujukan kepada umat pilihan, Israel. Ini nyata dari penggunaan nama Tuhan (Yahweh, 2, 4, 6, 7). Walau demikian, ternyata di antara umat Israel, yang adalah umat tebusan Tuhan, ada orang-orang yang hidup dengan mengabaikan Dia. Bisa dibayangkan bagaimana dengan mereka yang memang tidak mengenal Tuhan!

Paulus mengutip beberapa ayat di mazmur ini bersama dengan mazmur-mazmur lainnya dan beberapa ayat dari kitab nabi Yesaya di [Roma 3:10-18](#). Paulus memakai ayat-ayat ini untuk menunjukkan bahwa semua orang, baik Yahudi maupun nonYahudi adalah orang berdosa, tidak seorang pun yang baik, ataupun yang mencari Allah ([Rm. 3:10-18](#)).

Inilah peringatan bagi semua orang yang mengaku beragama, tetapi yang tindak tanduknya seperti tidak bertuhan. Mereka yang menjahati orang lemah, miskin, dan tertindas, tidak akan luput dari penghukuman Allah. Umat sejati bukan karena memiliki ikatan perjanjian seperti Israel pada masa lampau, tetapi yang hidup dalam kekudusan dan keadilan sebagaimana disyaratkan dalam ikatan perjanjian (Taurat) tersebut.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/10/>

Senin, 11 April 2011

Bacaan : [Lukas 22:7-13](#)

## Lukas 22:7-13

### Taat dan bertanggung jawab

#### **Judul: Taat dan bertanggung jawab**

Tempat dan detail perjamuan Tuhan ternyata bersifat rahasia. Para murid tidak tahu dimana perjamuan akan diselenggarakan. Mereka juga tidak tahu persiapan apa saja yang sudah dilakukan.

Lukas memberitahu bahwa Petrus dan Yohanes diutus untuk menangani persiapannya. Mereka tidak diberitahu dengan jelas mengenai lokasi tempat mereka berkumpul nantinya. Mereka hanya diminta untuk melihat situasi yang ada dan peka terhadap ketidaklaziman situasi itu. Mereka akan melihat seorang pria membawa kendi berisi air. Ini merupakan hal yang tidak lazim, karena kendi air biasanya dibawa oleh wanita sementara pria membawa air di wadah yang berbeda. Mereka harus mengikuti pria itu sampai ke tempat tujuannya. Di situ, mereka harus bertanya kepada pemilik rumah tentang tempat Tuhan akan memperingati Paskah (16). Dialah yang akan menunjukkan tempat itu.

Mengapa begitu rahasia? Tampaknya Yesus tidak ingin memberi kesempatan kepada Yudas untuk mengetahui tempat perjamuan itu, lalu membocorkannya kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat hingga mereka dapat menangkap dan membunuh Dia. Apa lagi situasi saat itu begitu kondusif bagi Yudas karena semua orang sibuk memperingati Paskah. Lalu apakah itu berarti Yesus takut kepada Yudas? Tentu bukan. Hanya saja Yesus tahu bahwa belum waktunya Ia mati, dan bukan dengan cara itu Dia akan mati menebus manusia.

Kita lihat kembali Petrus dan Yohanes. Mereka saat itu tidak menguasai keadaan karena semuanya begitu rahasia. Namun mereka menemukan segala sesuatu terjadi persis seperti perkataan Yesus. Pernahkah Anda merasa bahwa Tuhan menuntun Anda untuk melakukan sesuatu, tetapi Anda belum tahu bagaimana melakukannya? Lalu Anda menemukan bahwa Tuhan sudah menyediakan segala sesuatunya? Dalam hal demikian kita perlu taat dan percaya bahwa segala sesuatu akan terjadi seperti yang Dia janjikan. Dan Anda akan melihat, betapa indahnya berjalan dalam ketaatan pada kehendak Allah dan melihat bagaimana Dia membuka kesempatan bagi kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/11/>

Selasa, 12 April 2011

Bacaan : [Lukas 22:14-23](#)

## Lukas 22:14-23

### Bukan sekadar mengenang

#### **Judul: Bukan sekadar mengenang**

Perikop hari ini merupakan salah satu bagian firman Tuhan yang sangat dikenal oleh kita semua, baik dalam acara perjamuan kudus di kebaktian hari Minggu maupun peringatan Jumat Agung. Khususnya ayat 19-20, selalu dibacakan bahkan diulas. Walaupun sebenarnya yang lebih sering dibacakan dalam sakramen tersebut adalah dari [1 Korintus 11:23-25](#).

Pada permulaan perjamuan, Tuhan Yesus menyatakan kepada para murid bahwa perjamuan Paskah yang mereka laksanakan merupakan perjamuan terakhir sebelum kematian dan kebangkitan-Nya (16, 18). Di dalam kemahatahuan-Nya, Tuhan Yesus sadar bahwa sesaat setelah peristiwa ini, diri-Nya harus mengalami "perpisahan" dengan para murid (15).

Salah satu pernyataan Yesus yang menarik untuk direnungkan adalah kata "peringatan" (19). Dalam bahasa asli, istilah yang digunakan merujuk pada peringatan khusus terhadap suatu peristiwa yang memiliki ikatan dan pengaruh hingga saat ini. Yesus ingin menunjukkan bahwa peristiwa perjamuan akhir harus diingat secara khusus dari waktu ke waktu untuk mengukuhkan ingatan terhadap pengurbanan yang akan Ia lakukan kemudian.

Apa yang patut diingat dari peristiwa tersebut, sehingga ditetapkan menjadi salah satu dari sakramen gereja? Yaitu, anugerah keselamatan yang diberikan Tuhan Yesus kepada setiap manusia yang beriman kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juru selamat. Oleh karena pengurbanan Tuhan Yesus di kayu salib itulah keselamatan tanpa syarat diterima oleh setiap orang yang percaya.

Di minggu sengsara kelima ini apakah persiapan hati kita mengenang pengurbanan-Nya di kayu salib? Jangan jadikan Perjamuan Kudus, baik yang dilaksanakan gereja secara berkala maupun saat Jumat Agung atau hari Paskah, menjadi sekadar rutinintas belaka. Ingatlah kembali kasih-Nya yang begitu besar sehingga rela mengurbankan diri-Nya untuk hidup kita. Kembalilah bertekad untuk mempersembahkan hidup kita sepenuhnya menjadi alat anugerah-Nya buat orang-orang di sekeliling kita yang masih berada di dalam belenggu dosa!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/12/>

Rabu, 13 April 2011

Bacaan : [Lukas 22:24-38](#)

## Lukas 22:24-38

### Melayani

#### **Judul: Melayani**

Kami siap melayani Anda" begitulah janji sebuah perusahaan penyedia jasa layanan perjalanan melalui iklannya. Iklan tersebut merupakan sedikit dari banyak iklan yang berbicara mengenai pelayanan yang dijanjikan. Bukan hanya di dunia bisnis, model kepemimpinan yang melayani juga menjadi salah satu tren dalam dunia kepemimpinan modern.

Padahal jauh sebelum itu, model kepemimpinan yang melayani sudah diajarkan oleh Yesus kepada para murid-Nya (26). Hal ini terlihat dengan jelas ketika Yesus menanggapi perdebatan di antara para murid mengenai siapakah yang paling hebat di antara mereka (24). Sungguh memprihatinkan! Di tengah situasi menjelang perpisahan dengan Tuhan Yesus karena peristiwa salib yang akan terjadi, para murid justru memperdebatkan hal yang tidak pantas. Bukan hak mereka mempersoalkan siapa yang terbesar dan layak menjadi pemimpin di antara mereka. Kristus telah memberikan teladan kepada mereka dengan memposisikan diri sebagai pelayan (27). Dialah yang memiliki otoritas dan hak untuk itu (29).

Dalam kehidupan pelayanan, terkadang kita tergoda untuk membandingkan diri dengan orang lain dalam masalah keberhasilan melayani. Atau kita lebih suka memilih pelayanan dengan hierarki yang tinggi agar dapat menyuruh dan bukan disuruh. Atau kita lebih mengerjakan hal-hal besar, yang bakal dikagumi orang dibandingkan mengerjakan hal-hal yang dianggap remeh. Padahal justru di situlah letak kegagalan kita, seperti yang diingatkan Yesus kepada Petrus (31). Tuhan Yesus mengingatkan para murid bahwa saat krisis menimpa mereka, adalah penting memperlengkapi diri dengan senjata rohani (36-37). Sayang sekali para murid memahaminya sebagai senjata jasmani (38). Semua itu terjadi karena mereka terjebak pada model kepemimpinan duniawi.

Sebagai pengikut Kristus, mari kita mengevaluasi diri. Adakah kita menerapkan prinsip pelayanan yang meneladani Tuhan Yesus, atau terjebak pandangan modern yang mengutamakan hak dan kuasa? Kiranya kita meneladani Kristus, memimpin melalui melayani.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/13/>

Kamis, 14 April 2011

Bacaan : [Lukas 22:39-46](#)

## Lukas 22:39-46

### Walau cawan pahit

#### **Judul: Walau cawan pahit**

Seberat apakah pergumulan Tuhan Yesus di taman Getsemani? Lukas melukiskan dengan jelas dalam perikop kita kali ini. Begitu berat sehingga Yesus berdoa, "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku" (42). Ibarat orang yang diperhadapkan pada secawan racun yang harus dia minum, Yesus meminta kepada Bapa agar cawan penderitaan yang harus Dia hadapi, bila mungkin, dihindarkan dari-Nya. Begitu berat pergumulan Tuhan Yesus, sehingga Lukas mencatat bahwa keringat-Nya seperti tetesan darah (44). Begitu gentar perasaan Tuhan Yesus sehingga malaikat pun tampil untuk memberikan kekuatan (43).

Apa yang berat dari pergumulan tersebut? Dari sisi kemanusiaan-Nya, Ia sedang menghadapi penderitaan yang berujung kematian. Namun Yesus sadar, kematian-Nya itu diperlukan untuk penyelamatan manusia berdosa. Tidak ada cara lain kecuali mati di salib menggantikan hukuman dosa umat manusia. Lebih dari itu, sebagai sosok Ilahi, Yesus harus menanggung dosa umat manusia di atas salib. Allah yang tidak mengenal dosa, dibuat menjadi seperti berdosa ([2Kor. 5:21](#)). Namun itulah kehendak Allah Bapa demi keselamatan umat manusia yang Dia kasihi. Beban semakin bertambah karena para murid, yang diharapkan memberi dukungan moral dan rohani, justru tertidur dalam dukacita (45).

Di mana letak kemenangan Yesus? Saat Ia berani menaklukkan kehendak diri-Nya di bawah kehendak Bapa! Tuhan Yesus bukan sekadar tahu bahwa tidak ada jalan lain, tetapi Ia juga tahu bahwa itulah yang Bapa inginkan. Relasi-Nya dengan Allah Bapa menjadi kekuatan untuk taat pada kehendak Bapa.

Saat anak Tuhan menghadapi ujian seperti yang Yesus hadapi, ia harus berani menaklukkan kehendaknya kepada Allah. Maka pada saat itulah kemenangan terjadi. Allah tidak pernah keliru menetapkan rencana dan kehendak-Nya atas hidup kita. Maka jangan pernah meragukan Dia. Percayalah, waktu Allah mengizinkan kita meminum cawan pahit, Kristus akan hadir menyertai dan memampukan kita meminumnya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/14/>

Jumat, 15 April 2011

Bacaan : [Lukas 22:47-53](#)

## Lukas 22:47-53

### Tuhan tak perlu dibela

#### **Judul: Tuhan tak perlu dibela**

Seorang sosiolog agama berpandangan bahwa salah satu penyebab konflik atau kerusuhan yang bernuansa agama adalah penghinaan terhadap Tuhan dan simbol-simbol keagamaan. Menurutnya, sedangkalah apapun seseorang dalam memahami ajaran agamanya, ada kecenderungan ia akan merasa tersinggung ketika simbol-simbol agama, terutama Tuhan dan orang yang mereka anggap tokoh agama, dilecehkan. Dalam keadaan seperti itu, janggankan terluka, mati pun mereka siap demi membela agama mereka.

Inilah yang dialami oleh murid-murid Kristus melihat sang Guru hendak ditangkap. Seakan siap bertarung mempertaruhkan nyawa, salah seorang di antara mereka bertanya sekaligus memohon izin Kristus untuk menyerang musuh dengan pedang (49). Bahkan, belum sempat Kristus menjawab pertanyaan itu, salah satu murid telah menyabetkan pedang yang telah dipersiapkannya sejak perjamuan Paskah (lihat [Luk. 22:38](#)), hingga menyebabkan daun telinga salah satu hamba Imam Besar putus (50).

Lalu apa yang dilakukan Kristus? Tuhan Yesus melarang para murid untuk bertarung melindungi Dia. Mengapa? Pertama, karena memang apa yang akan terjadi sudah merupakan kehendak Allah dalam rangka penyelamatan manusia berdosa. Kedua, Allah tetap berdaulat dalam segala situasi ini. Tindakan Tuhan Yesus menyambung kembali telinga yang terputus serta teguran-Nya terhadap para penangkap-Nya menunjukkan bahwa sesungguhnya Dialah yang memegang kendali atas peristiwa-peristiwa yang berujung di kayu salib!

Tindakan membela simbol-simbol agama dan Tuhan justru menunjukkan kedangkalan iman seseorang. Karena hal itu sebenarnya menunjukkan bahwa ia tidak memahami kedaulatan Tuhan dan kemahakuasaan-Nya. Kita perlu berhati-hati, jangan sampai pembelaan yang kita lakukan, justru salah di mata Tuhan. Ingat saja, teguran Tuhan Yesus terhadap Petrus yang mencoba membela-Nya dari memikul salib ([Mat. 16:23](#)). Jadi bagaimana supaya tidak salah membela? Kenali sungguh-sungguh rencana-Nya dan akui kedaulatan-Nya dalam hidup

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/15/>

Sabtu, 16 April 2011

Bacaan : [Lukas 22:54-62](#)

## Lukas 22:54-62

### Komitmen yang gagal

#### **Judul: Komitmen yang gagal**

Komitmen merupakan kata yang akrab di telinga kita. Bagi banyak orang maupun organisasi, komitmen adalah sesuatu yang penting bagi tercapainya suatu tujuan. Namun komitmen itu bisa saja gagal di tengah jalan. Maka sebagai akibat, proses kehidupan seseorang atau organisasi itu akan mengalami gangguan.

Petrus gagal dalam komitmennya untuk mengikut Tuhan dalam segala keadaan ([Luk. 22:33](#)). Diperhadapkan dengan tudingan orang, Petrus menciut dan menyangkal. Padahal ia sudah sejauh ini tegar mengikuti penangkapan Yesus sampai di halaman rumah imam besar. Lalu mengapa Petrus bisa gagal?

Sebenarnya kegagalan Petrus telah dinubuatkan Yesus dalam perjamuan Paskah terakhir ([Luk. 22:34](#)). Namun secara menarik, dalam konteks percakapan yang sama, Kristus juga menyatakan bahwa apa yang dialami Petrus merupakan salah satu bentuk penampian Iblis. Jadi di satu sisi Iblis mencoba menghancurkan Petrus, tetapi di sisi lain Tuhan Yesus sedang membentuk dalam diri Petrus suatu karakter kerendahhatian untuk bersandar pada Allah. Yesus selanjutnya juga berpesan kepada Petrus agar dikemudian hari ia menguatkan para saudaranya ([Luk. 22:31-32](#)). Dan kelak setelah peristiwa Pentakosta, kita akan melihat bahwa pesan Yesus ini digenapi. Petrus yang dipenuhi oleh Roh Kudus menunjukkan komitmen dan kesetiaan yang luar biasa dalam pelayanan pemberitaan Injil, sebagaimana yang dicatat dalam kitab Kisah Para Rasul.

Sebagai pribadi yang telah ditebus oleh Tuhan Yesus, mungkin kita juga sering gagal dalam memenuhi komitmen kita untuk setia kepada Dia. Hal ini mungkin terjadi karena kita cenderung menggunakan kekuatan kita sendiri dalam mempertahankan komitmen tersebut. Oleh karena itu, agar kita tidak terjebak dalam kegagalan terus menerus, marilah kita bersandar pada kekuatan Roh Kudus. Apabila suatu saat kita harus mengalami kegagalan, janganlah kita cepat berputus asa, tetapi perbaharuilah komitmen kita itu dengan tetap bersandar dan mengandalkan kekuatan Roh Kudus.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/16/>

Minggu, 17 April 2011

Bacaan : [Mazmur 15](#)

## Mazmur 15

### Buah kesejatian iman

#### **Judul: Buah kesejatian iman**

Apa persiapan kita kalau mau mengikuti ibadah minggu di gereja? Cukup dengan berpakaian rapi, uang persembahan yang bersih, tidak lupa membawa Alkitab dan buku catatan khotbah, serta datang tidak terlambat? Bagaimana dengan persiapan hati?

[Mazmur 15](#) bisa dipakai menjadi salah satu alat persiapan hati kita untuk menghampiri takhta Tuhan yang kudus. Beberapa penafsir melihat mazmur ini sebagai liturgi pengantar masuk ibadah di rumah Tuhan. Setiap peserta ibadah menghampiri Tuhan dengan bertanya, siapa yang layak menghampiri Tuhan (1). Kata "menumpang" biasa dipakai untuk mencari perlindungan di tempat yang aman ketika menghadapi badai di perjalanan padang gurun, atau dari incaran penyamun. Siapa yang layak mendapatkan perlindungan atau berkat dari Tuhan? Jawaban yang diberikan imam yang bertugas saat itu dipaparkan dalam bentuk berselang-seling pernyataan positif dan negatif.

Secara positif, yaitu mereka yang melakukan hal-hal yang baik secara tulus dengan kata-kata yang membangun (2), dan menghindarkan diri dari kata-kata fitnah yang merusak (3). Ayat 4a harus dimengerti sebagai tidak bergaul dengan orang yang telah ditolak Allah karena mereka lebih dahulu menolak firman-Nya. Jadi menjaga pergaulan yang benar dan tetap setia pada komitmen walaupun berpotensi merugikan (4b). Akhirnya, menjaga motivasi agar tidak mencari keuntungan pribadi, yang bisa membuahkan sikap memanipulasi orang lain demi kepentingan sendiri (5).

Di permulaan ibadah ada unsur pengakuan dosa. Itu bukan sekadar rutinintas "kesalahan", justru pengakuan bahwa kita lemah. Kalau mau jujur, jawaban atas pertanyaan si pemazmur, semuanya sering kita langgar. Namun karena Yesus sudah memerdekakan kita dari perbudakan dosa, maka tidak ada kata tidak bisa. Harus bisa, karena hakikatnya semua itu adalah buah dari kesejatian iman Kristen kita!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/17/>



Senin, 18 April 2011

Bacaan : [Lukas 22:63-71](#)

## Lukas 22:63-71

### Menghadapi dunia

#### **Judul: Menghadapi dunia**

Pada masa orde baru, pasal mengenai subversif merupakan pasal yang menakutkan. Pasal yang berisi hukuman terhadap pihak yang dianggap melakukan pembangkangan atau menentang pemerintah, telah menjerat banyak pihak. Ini terjadi karena dalam pasal yang dikenal dengan pasal karet tersebut, tindakan sekecil apa pun, ketika digolongkan sebagai tindakan yang berlawanan dengan pemerintah, dapat dijerat dengan pasal ini.

Yesus pun mengalami hal yang sama dari para pemimpin agama Yahudi. Ketika tindakan-Nya dianggap menentang atau membahayakan otoritas pemerintahan dan stabilitas pada masa itu, maka dalam sidang Mahkamah Agama Ia didakwa dengan tuduhan subversif. Ia dijerat dengan tuduhan menghujat Allah (69-70). Ini dilakukan dengan cara mengangkat istilah Anak Allah dan Kerajaan Surga yang seringkali diucapkan Yesus.

Yesus tahu akan hal tersebut. Oleh sebab itu dalam beberapa dialog yang kita baca di sini, Yesus tidak selalu menjawab apa yang ditanyakan dengan jelas. Beberapa pertanyaan yang diajukan justru dijawab Yesus secara abstrak (67, 68, 71). Ini dilakukan Yesus karena apa pun yang Ia katakan tidak akan dapat dipahami secara jelas oleh Sidang Mahkamah Agung. Mereka sudah memiliki tujuan yang jelas, yaitu menjerat Tuhan Yesus ke dalam pelanggaran sehingga memungkinkan Ia dihukum. Ketika kita mengikuti proses penangkapan Yesus, hal tersebut telah terlihat sejak penangkapan awal hingga penganiayaan yang dialami Yesus sebelum sidang Mahkamah Agama dilaksanakan.

Pada masa kini, berbagai cara digunakan untuk merintangai pemberitaan Injil. Salah satunya dengan menggunakan jerat hukum dan tata perundang-undangan. Hukum tidak diletakkan pada koridor yang sebenarnya, yaitu menegakkan keadilan dan kebenaran, tetapi justru menjadi legitimasi untuk menghambat pekabaran Injil. Bagaimana sikap orang Kristen? Cerdik seperti ular, tetapi tulus seperti merpati ([Mat. 10:16](#)). Dan jangan takut kepada yang dapat membunuh tubuh, tetapi tidak berkuasa membunuh jiwa! ([Mat. 10:28](#)).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/18/>

Selasa, 19 April 2011

Bacaan : [Lukas 23:1-12](#)

## Lukas 23:1-12

### Kambing hitam

#### **Judul: Kambing hitam**

Kambing hitam adalah seekor kambing yang dilepaskan ke padang gurun sebagai bagian dari upacara Yom Kippur, Hari Pendamaian dalam Yudaisme pada masa Bait Suci di Yerusalem. Ritus ini dilukiskan di dalam [Imamat 16](#). Dewasa ini, kambing hitam lebih sering digunakan sebagai metafora, yang merujuk kepada seseorang yang dipersalahkan untuk suatu kemalangan, biasanya sebagai cara untuk mengalihkan perhatian dari sebab-sebab yang sesungguhnya. Misalnya pemain sepak bola Kolumbia, Andres Escobar, dikambing hitamkan karena gol bunuh dirinya di Piala Dunia 1994 sehingga ia ditembak mati saat kembali ke tanah airnya.

Pengkambinghitaman itulah yang dilakukan oleh seluruh sidang jemaah terhadap Tuhan Yesus. Setelah mereka tahu bahwa mereka tidak mampu lagi mendakwa Dia lebih lanjut di persidangan yang mereka adakan, mereka tetap membawa Dia ke Pilatus, meskipun saat itu bukan hari persidangan. Mereka membuat tuduhan palsu bagi Yesus agar mereka dapat memakai kekuasaan Romawi untuk menghancurkan Dia. Dakwaan-dakwaan yang mereka sampaikan (2) merupakan bagian dari sandiwara mereka untuk menghancurkan Tuhan Yesus. Mereka berpura-pura manis, memihak kepada Pilatus dan seakan-akan membela kaisar. Padahal, ini semata-mata disebabkan oleh kedengkian mereka terhadap Tuhan Yesus.

Ketika Adam gagal menepati perintah Allah, ia mengkambinghitamkan Hawa, istrinya. Hawa sendiri kemudian mengkambinghitamkan ular. Tujuannya adalah untuk mengelakkan tanggung jawab dan menghindari konsekuensi yang harus diterima. Hal yang sama terjadi kepada Yesus. Dia menjadi kambing hitam kepengecutan Pilatus dan para tokoh agama yang ada pada saat itu. Yesus menjadi kambing hitam yang sempurna bagi ambisi orang-orang tersebut.

Mengkambinghitamkan orang lain memang mudah dan enak, karena kita dapat terhindar dari tudingan. Perasaan kita pun jadi nyaman, walau mungkin kita tidak bisa tutup telinga dari suara hati kita. Kiranya kita bersedia belajar untuk berani bertanggung jawab.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/19/>

Rabu, 20 April 2011

Bacaan : [Lukas 23:13-25](#)

## Lukas 23:13-25

### Pesimis? Pasti tidak!

#### **Judul: Teguh dalam kebenaran**

Dalam terminologi hukum, kita mengenal istilah "Fiat Justitia, Ruat Coelum", yang artinya keadilan harus tetap dijalankan sekalipun langit runtuh. Namun sayang, banyak orang terjebak dalam perangkap ini. Saat keadilan harus ditegakkan dan kebenaran jelas-jelas terpampang, mereka justru berlaku tidak adil, bahkan berlaku melawan hati nurani mereka sendiri.

[Pengkhotbah 3:16](#) mencatat bahwa "♦ di tempat pengadilan, di situ pun terdapat ketidakadilan, dan di tempat keadilan, di situ pun terdapat ketidakadilan." Salah satu penyebab hal ini adalah karena adanya rasa takut terhadap manusia dan bukan kepada Tuhan, sehingga tidak berani menentang arus.

Pada dasarnya Pilatus tidak mendapati kesalahan pada Tuhan Yesus, dan ia ingin melepaskan Yesus (20). Akan tetapi, para imam, pemimpin, dan rakyat, terus mendesak Pilatus dan menuntut kematian Yesus; maka Pilatus menghukum mati Yesus dan melepaskan Barabas yang adalah seorang penjahat. Mengapa Pilatus berani melawan hati nuraninya? Ternyata dorongan untuk mempertahankan posisi sebagai seorang kepala daerah, jauh lebih kuat ketimbang mengikuti kata hatinya. Ia lebih memilih untuk menuruti tuntutan rakyat agar tidak terjadi keributan, ketimbang melakukan apa yang benar. Sebagai seorang pejabat politik, dia sungguh mengetahui pentingnya berkompromi, maka ia melihat Yesus tidak lebih sebagai ancaman politik ketimbang sebagai seorang pribadi yang benar dan berintegritas.

Ketika taruhannya sangat besar, memang tidak mudah untuk tetap berdiri di atas kebenaran. Dalam saat seperti itu, akan sangat mudah bagi kita untuk melihat lawan-lawan kita sebagai masalah yang harus diselesaikan, ketimbang seorang manusia yang harus dihargai. Kita pun berpeluang menjadi sama seperti Pilatus ketika mengetahui apa yang benar, tetapi memutuskan untuk tidak melakukannya hanya demi kepentingan diri semata. Melalui perenungan hari ini, mari kita belajar untuk tetap berdiri di atas kebenaran, apapun risikonya. Tuhan kiranya memberikan kekuatan kepada kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/20/>

Kamis, 21 April 2011

Bacaan : [Lukas 23:26-32](#)

## Lukas 23:26-32

### Makna Salib

#### **Judul: Makna Salib**

Salah satu prinsip yang harus di kembangkan agar dapat menjadi pribadi yang produktif, menurut Stephen Covey dalam bukunya yang berjudul "7 Habits of Highly Effective People" adalah "Begin With The End in Mind". Prinsip ini didasarkan pada imajinasi ♦ kemampuan melihat di dalam pikiran kita tentang apa yang secara lahiriah belum bisa kita lihat. Prinsip ini dibangun di atas prinsip bahwa segala sesuatu diciptakan dua kali. Pertama di ciptakan di dalam mental kemudian diwujudkan di dalam dunia fisik. Oleh karena itu sangat penting untuk memiliki personal mission statement (pernyataan misi pribadi), agar kita mampu memimpin diri sendiri.

Beratnya hukuman yang akan segera dijalani Tuhan Yesus, tidak menyurutkan langkah-Nya untuk tetap menuju ke kayu salib. Dengan langkah pasti Yesus menuju tempat penyaliban-Nya, karena Ia tahu bahwa penyaliban adalah inaugurasi kerajaan-Nya melalui kematian-Nya. Namun di sisi lain, kita melihat bahwa ternyata ada begitu banyak perempuan yang menangisi dan meratapi Dia (27). Akan tetapi, Tuhan Yesus memberi respons yang sangat kontras. Ia melarang mereka menangisi-Nya. Ia justru menyuruh mereka agar menangisi diri mereka sendiri dan anak-anaknya (28). Ia berusaha mengalihkan fokus mereka yang menyertai Dia. Dia mengalihkan perhatian mereka untuk meratapi hal lainnya. Hal ini dikarenakan Tuhan Yesus mengetahui apa yang akan terjadi pada mereka. Itulah sebabnya, Ia hendak mempersiapkan hati mereka untuk menghadapi apa yang akan segera datang.

Kematian Kristus di bukit Golgota memastikan tujuan hidup kita yang sesungguhnya. Oleh karena itu, sangatlah bijak bila orientasi hidup kita bukan lagi tertuju pada kekinian, tetapi pada kekekalan. Apabila orientasi hidup kita diarahkan pada Kerajaan Allah, maka kita akan mampu mengarahkan hidup kita untuk senantiasa melangkah di jalan salib. Beratnya beban hidup yang sedang kita jalani saat ini kiranya tidak menghambat iman kita karena kita tahu hasil akhirnya. Salib adalah jembatan bagi kita untuk meraih kehidupan yang kekal.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/21/>

Jumat, 22 April 2011

Bacaan : [Lukas 23:33-49](#)

## Lukas 23:33-49

### Karena beriman

#### **Judul: Karena beriman**

Peristiwa pertobatan salah seorang penjahat yang disalibkan bersama-sama Tuhan Yesus, memiliki makna yang sangat luas. Pertobatan seorang penjahat di kayu salib merupakan contoh gemilang kemenangan Kristus atas para pemerintah dan penguasa, bahkan di saat Dia seolah-olah sudah dikalahkan oleh mereka. Drama singkat di atas kayu salib itu menggambarkan dua dampak berbeda yang ditimbulkan oleh salib Yesus Kristus bagi setiap orang yang mendengarkan pemberitaan Injil. Berita salib Yesus, memang merupakan suatu kebodohan bagi orang yang akan binasa, tetapi bagi mereka yang diselamatkan, berita salib merupakan hikmat dan kekuatan Allah.

Salah satu dari kedua penjahat itu tetap berkeras hati hingga kesudahannya. Bahkan ia menghujat Yesus sama seperti yang dilakukan oleh orang-orang lainnya (39). Meskipun sedang kesakitan dan berada dalam bayang-bayang maut, ia tetap saja tidak mau merendahkan diri. Namun hal sebaliknya terjadi pada penjahat yang bertobat. Tampaknya ia berprinsip, "Hidup karena percaya, bukan karena melihat". Hatinya dilembutkan pada saat-saat terakhirnya. Penjahat ini diselamatkan di detik-detik terakhir hidupnya, saat ia hampir jatuh ke dalam cengkeraman tangan Iblis. Dalam pengakuan dosanya (41), dia menyatakan pertobatan-Nya. Dan permintaannya selanjutnya memperlihatkan imannya terhadap Tuhan Yesus Kristus. Ia dengan rendah hati meminta agar Tuhan Yesus mengingatnya (42). Imannya mampu melihat Kristus datang sebagai Raja.

Dari kisah pertobatan penjahat ini, kita dapat belajar bahwa segala perbuatan baik kita tidaklah menyelamatkan sama sekali. Keselamatan hanya diperoleh melalui beriman pada apa yang telah Tuhan Yesus kerjakan. Tidak ada kata terlambat untuk berbalik dan percaya kepada Allah. Bagi kita yang percaya, Ia berfirman bahwa "Sesungguhnya hari ini juga engkau akan bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus" (43). Kiranya prinsip "Hidup karena percaya, bukan karena melihat" senantiasa membahana di dalam roh kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/22/>

Sabtu, 23 April 2011

Bacaan : [Lukas 23:50-56b](#)

## Lukas 23:50-56b

### Di tengah kesempatan

#### **Judul: Di tengah kesempatan**

Bacaan ini berkisah tentang penguburan Yesus. Namun ada satu pertanyaan yang menarik, dimanakah Petrus yang dulu menggebu-gebu membela Yesus (bdk. [Mat. 16:22](#)). Dimanakah orang-orang yang telah mendapatkan pertolongan dan mukjizat-Nya? Mengapa mereka tidak tergerak untuk menguburkan Yesus secara layak?

Kita lihat siapa yang digerakkan Allah untuk mengubur Yesus. Dia adalah Yusuf dari Arimatea, seorang yang baik, benar, dan memiliki reputasi bersih karena kebajikan dan kesalehannya (50). Ia adalah seorang kaya sekaligus terpandang karena ia juga anggota dari Majelis Besar Yahudi. Injil Yohanes mencatat bahwa ia adalah murid Yesus, tetapi secara sembunyi-sembunyi ([Yoh. 19:38](#)).

Apa yang dilakukan oleh Yusuf dari Arimatea ini? Ia pergi menghadap Pilatus, hakim yang telah menghukum Yesus, untuk meminta mayat Yesus. Setelah mendapatkan izin, ia menurunkan mayat Yesus, lalu mengapaninya dengan kain lenan. Selanjutnya menjelang hari Sabat, Yesus di kuburkan di sebuah kuburan baru. Kuburan itu belum pernah digunakan sebelumnya. Dalam ayat 55, kita bisa melihat siapa saja yang menghadiri acara pemakaman tersebut. Namun tidak satupun dari murid-murid-Nya hadir disana. Hanya perempuan-perempuan yang datang bersama-sama dengan Yesus dari Galiela. Dengan mengikuti penguburan tersebut, perempuan-perempuan Galilea itu dapat mengetahui secara pasti tempat Yesus dikuburkan.

Sebagai orang percaya, ada kalanya kita merasa tidak berdaya seperti Yusuf Arimatea, yang berada di tengah kumpulan Majelis Besar. Ada kalanya kita merasa sendirian dan terjepit untuk menyatakan iman kita kepada Tuhan Yesus. Sehingga tidak banyak yang bisa kita lakukan bagi Dia. Namun kita dipanggil agar dapat memanfaatkan setiap kesempatan yang Dia berikan dan melakukan apa yang bisa kita lakukan. Jangan malah menghabiskan waktu untuk mengkhawatirkan apa yang tidak dapat kita lakukan. Selamat berkarya bagi Yesus Kristus di tengah kesempatan!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/23/>

Minggu, 24 April 2011

Bacaan : [Lukas 24:1-12](#)

## Lukas 24:1-12

### Kubur terbuka!

#### **Judul: Kubur terbuka!**

Perempuan-perempuan itu memang tidak ambil bagian dalam penguburan Yesus yang dilakukan oleh Yusuf dari Arimatea ([Luk. 23:50-53](#)). Namun mereka memperhatikan dengan baik proses penguburan mayat Yesus. Mereka mencoba mengingat baik-baik dimana tepatnya Yesus dikuburkan.

Karena keesokan harinya adalah hari Sabat, baru pada hari berikutnya para perempuan itu bisa mengunjungi kubur Yesus, yaitu pada hari ketiga. Mereka datang dengan membawa rempah-rempah. Namun apa yang terjadi? Kubur sudah terbuka! Dua orang yang berpakaian berkilauan memberitahu mereka bahwa Yesus tidak ada lagi di sana karena Ia telah bangkit. Kedua orang itu menegur para perempuan karena tidak mengingat perkataan Yesus mengenai penyaliban dan kebangkitan-Nya (5-7, bdk. [Luk. 9:22](#)). Perkataan kedua orang itu kemudian membangkitkan ingatan para perempuan tentang perkataan Yesus yang telah Dia ucapkan sebelumnya, jauh sebelum kematian-Nya. Para perempuan itu kemudian dapat melihat bahwa kematian dan kebangkitan Yesus adalah nubuat yang telah digenapi. Karena itu, mencari mayat Yesus di dalam kuburan merupakan tindakan tidak beriman. Yesus telah hidup dan telah mengalahkan kematian!

Lalu bagaimana reaksi murid-murid mendengar laporan para perempuan itu? Bagi mereka, kisah para perempuan itu terlalu berlebihan dan tidak masuk akal. Mereka tidak percaya (11). Petrus pun pergi untuk membuktikan laporan para perempuan itu. Namun bukti nyata yang dia lihat malah membingungkan dia (12).

Jika kita tahu hidup dan pengajaran Yesus, kita tahu pula bahwa kebangkitan berarti hutang dosa manusia telah dibayar lunas. Kita juga jadi tahu bahwa peperangan antara kasih Allah dan dosa manusia dimenangkan oleh kasih Allah. Karena Yesus bangkit, kita akan dibangkitkan bersama dengan Dia kelak. Selamat Paskah.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/24/>

Senin, 25 April 2011

Bacaan : [Kejadian 3:1-19](#)

## Kejadian 3:1-19

### Dosa, hukuman, dan janji pelepasan

#### **Judul: Dosa, hukuman, dan janji pelepasan**

Kisah klasik kejatuhan manusia ke dalam dosa biasa digambarkan dengan pasangan suami istri pertama yang memakan buah terlarang. Bukan buahnya yang beracun sehingga mematikan orang yang memakannya, tetapi proses sampai buah itu dimakanlah yang membongkar tipu muslihat Iblis, berkedok ular (bdk. [Why. 12:9](#)), yang memutarbalikkan firman Tuhan sehingga membuat manusia dan istrinya meragukan ikhtikad baik Tuhan (5).

Kesalahan tidak boleh semata-mata dijatuhkan pada pihak si penggoda. Kesalahan terutama ada pada manusia pertama. Bukankah mereka telah menerima firman yang jelas dan tegas ([Kej. 2:17](#))? Seharusnya mereka tidak membiarkan firman Tuhan yang telah dipelintir oleh si ular (1, 4-5) merasuki pikiran dan hati mereka (6). Lebih lanjut, ketika mereka sadar akan kejatuhan yang menerpa mereka (7), seharusnya mereka mengaku salah dan bertobat. Karena itu adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan belas kasih dan pengampunan Allah. Sayang bukannya mereka mengaku dosa, malah justru mempersalahkan pihak lain (12-13).

Allah kemudian memang menghukum keras si penggoda dan si pelanggar firman. Ular, perempuan, dan manusia pertama masing-masing harus menerima konsekuensi akibat dosa yang mereka perbuat. Namun tujuan penghukuman bukan sekadar supaya berefek jera, melainkan supaya manusia memiliki pengharapan akan kelepasan sempurna. Manusia dituntut memercayakan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Akan datang waktunya, efek kejahatan yang menimpa mereka turun temurun karena ular si jahat akan disingkirkan sekali untuk selamanya (15).

Tuhan Yesus adalah keturunan perempuan yang tumitnya telah diremukkan, tetapi Ia kemudian menghancurkan kepala ular, yaitu si Iblis. Itulah yang terjadi di kayu salib. Kuasa dosa dan kejahatan telah dimusnahkan. Tidak ada lagi penghukuman bagi kita yang percaya kepada Yesus. Tugas kita, yang sudah dimerdekakan dari dosa adalah memberitakan keselamatan itu kepada semua orang yang masih dibelenggu dosa!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/25/>



Selasa, 26 April 2011

Bacaan : [Kejadian 3:20-4:16](#)

## Kejadian 3:20-4:16

### Dosa dan anugerah

#### **Judul: Dosa dan anugerah**

Dosa memang memiliki efek menular. Satu dosa dalam diri seseorang dapat melahirkan dosa lain dalam diri orang tersebut. Satu orang berdosa bisa ditiru orang lain dan mengakibatkan orang yang meniru itu jadi berdosa pula.

Apa yang terjadi pada Adam dan Hawa, berdampak lebih dahsyat pada Kain dan Habel. Bila Adam menyalahkan Hawa sebagai penyebab kejatuhan mereka ke dalam dosa, Kain tega membunuh Habel sebab kurban persembahannya tidak diterima oleh Tuhan (4:5, 8). Bila Adam dan Hawa harus terusir dari Taman Eden dan berjuang melawan semak duri dan ketandusan tanah untuk dapat beroleh bahan makanan; Kain harus terusir dari tempat tinggalnya serta menjadi pelarian dan pengembara di bumi (4:14).

Puji syukur kepada Tuhan, karena walau manusia semakin terpuruk oleh karena dosa, kasih setia Allah tetap menyertai dan melindungi mereka. Untuk Adam dan Hawa, Tuhan mengenakan pakaian kulit untuk menutupi ketelanjangan mereka. Hewan yang dikurbankan nyawanya demi Adam dan Hawa mungkin adalah cikal bakal ritual persembahan kurban yang diatur oleh Taurat. Demikian juga tindakan Allah mengusir pasangan suami istri pertama itu dari Taman Eden adalah tindakan anugerah agar manusia tidak mengalami hidup dalam penderitaan dan belenggu dosa secara kekal (22-24). Demikian juga dengan Kain. Tuhan memang telah menghukum dia karena darah Habel, adiknya, dengan menjadi pelarian dan pengembara di muka bumi. Namun Ia menjanjikan Kain perlindungan dari pembalasan dendam (15).

Dosa dapat berefek bola salju, semakin menggelinding semakin dahsyat kerusakan yang dihasilkan. Namun anugerah penebusan dan pemeliharaan Allah jauh lebih hebat. Kasih setia Allah tetap menopang ciptaan-Nya dari kehancuran total. Kasih dan pengurbanan-Nya telah, sedang, dan akan terus memperbarui setiap orang yang hancur, asal mau bertobat. Kita yang terpuruk oleh dosa, mari sujud di hadapan-Nya, meminta belas kasih dan pengampunan-Nya. Alami pembaruan dan pemulihan-Nya, lalu bangkitlah menjadi saksi-saksi-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/26/>

Rabu, 27 April 2011

Bacaan : [Kejadian 4:17-26](#)

## Kejadian 4:17-26

### Putus asa? Pasti tidak!

#### **Judul: Memaknai pelajaran**

Ada ungkapan mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Orang yang belajar dari pengalaman akan menuai hal yang baik. Namun orang yang tidak mau belajar, bisa mengulangi kesalahan yang sama. Namun banyak orang yang justru belajar secara salah dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya. Mereka tidak mampu memahami makna dan inti yang sebenarnya dari peristiwa yang telah terjadi. Inilah yang dialami oleh Lamekh dalam bacaan kita hari ini.

Lamekh adalah cucu Kain, saudara Habel yang mati dibunuh Kain. Lamekh banyak tahu tentang kisah yang terjadi antara Kain dan Habel. Dia bahkan tahu bahwa Allah telah berfirman untuk melindungi Kain dalam pelariannya (15). Kisah Kain ini rupa-rupanya tertanam dalam pikiran Lamekh sehingga ketika terjadi peristiwa Lamekh membunuh seorang laki-laki karena berseteru dengan dia, Lamekh mengklaim bahwa Allah juga akan melakukan hal yang sama terhadap dia, bahkan lebih dari pada itu (23-24). Ini merupakan keyakinan sepihak dari Lamekh, karena sesungguhnya Allah tidak pernah datang kepadanya dan menyampaikan hal demikian. Lamekh mendasarkan hal ini pada pemahamannya yang salah tentang pengalaman Kain, kakeknya. Lamekh mengerti secara keliru mengenai kebaikan dan kedaulatan Allah yang diberikan kepada Kain. Dia menganggap bahwa hal yang sama dapat juga berlaku atas dirinya. Lamekh menghalalkan perbuatan yang bertentangan dengan kehendak Allah demi mencapai tujuannya sendiri (24). Kebaikan Allah dimaknai Lamekh secara sempit, demi membenaran diri.

Kisah Lamekh menarik untuk direnungkan. Apa yang dia alami adalah contoh keyakinan yang salah dan kekeliruan dalam memahami sebuah pengalaman. Tuhan memberikan kepada kita begitu banyak kisah dalam Alkitab. Mari kita belajar dengan baik dan memahami kebenaran yang sesungguhnya ada di balik setiap peristiwa yang terjadi. Jangan sampai keliru dalam memetik pelajaran sebab apabila kita salah, kita dapat menerapkan hal yang salah pula dalam kehidupan kita. Tak mungkin menjadi pelaku kebenaran dalam kekeliruan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/27/>

Kamis, 28 April 2011

Bacaan : [Kejadian 5:1-24](#)

## Kejadian 5:1-24

### Hidup bergaul dengan Allah

#### **Judul: Hidup bergaul dengan Allah**

Pada bacaan sebelumnya, kita telah melihat bagaimana kehidupan Kain dan keturunannya. Kain, yang telah membunuh Habel, saudaranya, karena iri dan dengki mempunyai keturunan yang bernama Lamekh. Lamekh ternyata melakukan hal yang sama seperti Kain. Dia membunuh seorang laki-laki dengan alasannya sendiri ([Kej. 4:23-24](#)). Intinya adalah ketika sebuah dosa tidak dibereskan dalam sebuah garis keturunan, tidak mustahil hal yang sama dapat terulang kembali.

Berbeda dengan apa yang terjadi dalam keturunan Set, anak Adam yang lain. Keturunan Set menghasilkan anak-anak yang hidup takut akan Tuhan. Yang paling menonjol adalah Henokh. Henokh dikatakan hidup bergaul dengan Allah (24a). Kehidupannya yang begitu dekat dengan Tuhan membuat Henokh tidak mengalami peristiwa kematian sebagaimana manusia pada umumnya. Allah membawa dia ke hadapan-Nya tanpa melalui lembah kematian (24b).

Apa yang dialami oleh Henokh sangat kontras dengan apa yang dialami oleh Lamekh, keturunan Kain. Henokh dinyatakan sebagai orang yang bergaul dengan Tuhan, sementara Lamekh menjadi seorang pecundang yang memiliki pemahaman salah tentang makna perlindungan dan kedaulatan Allah. Lamekh hanya "merasa" kenal Tuhan melalui kisah Kain, leluhurnya, sementara Henokh memiliki pergaulan sejati dengan Tuhan. Hal ini menimbulkan dampak yang berbeda. Lamekh hidup dalam hutang darah, sementara Henokh menikmati persekutuan yang sejati dengan Tuhan.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita memiliki kedekatan sejati dengan Tuhan? Ataukah kita hanya berasumsi saja, padahal sesungguhnya kita buta sama sekali tentang kebenaran Tuhan? Mari kita mengoreksi hal ini. Hiduplah dalam persekutuan yang sejati dengan Tuhan, maka Dia akan berkenan memberkati kehidupan kita. Jangan terjebak pada rutinitas religi semata, melainkan milikilah kegairahan yang sungguh untuk menikmati persekutuan tersebut. Ingatlah bahwa Tuhan tidak dapat dibohongi dengan segala macam ritual agamawi. Tuhan hanya melihat hati.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/28/>

Jumat, 29 April 2011

Bacaan : [Kejadian 5:25-6:8](#)

## Kejadian 5:25-6:8

### Harapan di tengah krisis

#### **Judul: Harapan di tengah krisis**

Nuh adalah seorang tokoh Alkitab yang sangat luar biasa. Namanya memiliki arti "peristirahatan". Nuh adalah anak Lamekh. Dia adalah ayah Sem, Ham, dan Yafet. Dialah yang membangun bahtera, yang pada akhirnya menyelamatkan seluruh keluarganya dari kehancuran yang dilakukan oleh Tuhan Allah atas dunia melalui air bah.

Dalam nats hari ini, kita menemukan penyebutan nama Nuh untuk pertama kalinya. Ketika orang tuanya memberi nama Nuh, mereka memiliki harapan bahwa anaknya kelak akan menjadi pribadi yang mendapatkan berkat lebih dari generasinya, yaitu "akan memberikan penghiburan dalam pekerjaan kita yang penuh susah payah di tanah yang telah terkutuk oleh Tuhan". Dari pernyataan ini, terkandung dua pesan atau harapan penting dari Lamekh. Pertama, Lamekh komplain terhadap kondisi yang sangat mengerikan atas seluruh umat manusia. Dengan masuknya dosa dan kutukan yang mengikutinya, kondisi umat manusia menjadi sangat mengerikan. Kehidupan kita berada di dalam perbudakan, sehingga seluruh waktu yang ada dipenuhi dengan kerja keras terus menerus. Karena Allah telah mengutuk bumi, maka setiap manusia harus merasakan sakit dan berjerih lelah untuk mengusahakan bumi. Kedua, adanya harapan baru atas kelahiran anaknya, yaitu "akan memberikan penghiburan dalam pekerjaan kita". Harapan tersebut bukan hanya sekadar harapan atau impian yang dimiliki oleh orang tua terhadap anak-anaknya, tetapi sebuah kemampuan dalam menangkap dan mengharapakan sesuatu yang lebih lagi. Lamekh mempunyai harapan bahwa kelak anaknya akan menjadi jawaban bagi generasi dimasanya. Ditengah keras dan susahny kondisi hidup, Lamekh menaruh harapan pada Nuh, anaknya.

Lalu kepada siapakah kita, yang hidup di zaman ini, harus menjangkarkan pengharapan kita? Kepada siapakah kita mengharapakan penghiburan dalam pekerjaan kita yang penuh susah payah ini? Hanya kepada Yesus. Dia berfirman "Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu."

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/29/>

Sabtu, 30 April 2011

Bacaan : [Kejadian 6:9-22](#)

## Kejadian 6:9-22

### Krisis multi dimensional

#### **Judul: Krisis multi dimensional**

Krisis multi dimensi adalah suatu keadaan di mana bangsa dan negara dilanda oleh beraneka ragam pertentangan besar maupun kecil. Ditambah lagi dengan berbagai keruwetan di bidang politik, ekonomi, sosial, dan juga kebobrokan moral. Krisis tersebut sedang berusaha memorakporandakan dan menghancurkan berbagai sendi penting kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitu hebatnya krisis tersebut sehingga banyak orang yang khawatir akan terjadinya disintegrasi bangsa dan negara, atau takut membayangkan apa yang akan terjadi kelak di kemudian hari.

Nas kita hari ini memberi gambaran tentang krisis yang jauh lebih parah dalam pemandangan Tuhan. Tuhan mendapati bahwa bumi telah rusak, penuh dengan kekerasan dan semua manusia pun telah rusak. Padahal pada waktu Allah menciptakan bumi ini, Ia menjadikan segala sesuatunya sungguh amat baik ([Kej. 1:31](#)). Akan tetapi, di tengah-tengah kebobrokan tersebut Allah masih mendapati Nuh sebagai pribadi yang saleh dan tidak bercela di hadapan-Nya (9). Ini sesuatu yang sungguh luar biasa. Meskipun Nuh hidup di tengah generasi yang penuh kebobrokan dan kejahatan di mata Tuhan, tetapi Ia masih mendapati Nuh sebagai pribadi yang tidak terkontaminasi oleh zaman. Ternyata hal ini bisa terjadi karena sepanjang perjalanan hidupnya, Nuh selalu bergaul dengan Allah. Ia menjalani hidup dengan selalu bersekutu dengan Tuhan dan menaati firman-Nya. Sama seperti Henokh, Nuh selalu berjalan dengan Allah di sepanjang hidupnya (bdk. [Kej. 5:22](#)). Namun Henokh diangkat ke surga tanpa melalui kematian, sedang Nuh tidak! Tuhan berdaulat untuk memberikan hal yang berbeda kepada dua orang yang melakukan hal yang sama, yaitu yang melakukan semuanya tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya.

Di tengah krisis multi dimensi yang terjadi dalam bangsa kita, Tuhan tetap menyatakan firman-Nya kepada kita, umat-Nya, melalui para hamba-Nya. Maka dengarkan hamba Tuhan yang memberitakan kebenaran firman Tuhan. Jangan hanya belajar firman, tetapi taati kehendak-Nya dengan sepenuh hati.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/04/30/>

Minggu, 1 Mei 2011

Bacaan : [Mazmur 16](#)

## Mazmur 16

### Milik Allah atau milik Kaisar?

#### **Judul: Tuhan warisanku**

Pernahkah Anda berada di persimpangan jalan? Tentu bukan persimpangan di jalan raya, melainkan persimpangan dalam kehidupan. Pada saat seperti itu Anda harus memutuskan jalan mana yang Anda akan pilih: jalan dunia yang menawarkan kemudahan dan kesuksesan atau jalan Tuhan, yang teruji kasih setia-Nya, walaupun maksud-Nya tidak selalu terlihat jelas. Bila belum pernah, suatu saat Anda akan menghadapi situasi seperti itu, cepat atau lambat.

Pemazmur sudah melewati persimpangan jalan. Ia sudah memilih jalan yang ia harus tempuh. Suatu pilihan yang tepat, menurut keyakinan pemazmur karena ia tahu bahwa Tuhan, yang jalannya ia pilih, adalah Tuhan yang baik (2). Tuhan jauh lebih penting daripada segala berkat-Nya. Bagi pemazmur, mendapat warisan Tuhan jauh lebih berharga daripada tanah warisan yang diperoleh suku-suku Israel setelah mengalahkan tanah Kanaan (5-6; lihat Kitab Yosua). Pemazmur juga melihat kebaikan Tuhan yang dialami orang-orang kudus, yang memberikan kesukaan bagi dirinya (3). Memilih Tuhan berarti memilih jalan kehidupan (10-11). Ada kepastian hidup yang tidak sia-sia. Hal ini kontras dengan kesia-siaan yang dialami orang-orang yang mengikuti allah lain (4).

Oleh karena pilihannya itu, pemazmur bertekad memuji Tuhan (7) dan bersandar penuh kepada-Nya (1, 8). Tuhan sudah berjanji dan Ia menepatinya. Ia berkuasa untuk memastikan pemeliharaan-Nya terhadap orang yang memilih Dia.

Godaan untuk memilih jalan yang ditawarkan dunia ini akan selalu ada. Akan sangat terasa saat kita tidak dekat dengan Tuhan, terlebih bila masalah seakan tak habis-habisnya menerpa hidup kita. Saat seperti itu, ingatlah akan Tuhan Yesus. Bersama Dia, kita dapat yakin bahwa jalan yang kita pilih tidaklah keliru. Karya salib dan kebangkitan-Nya adalah kepastian pengampunan dosa dan hidup kekal bersama Dia.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/01/>

Senin, 2 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 7:1-24](#)

## Kejadian 7:1-24

### Kasih karunia

#### **Judul: Kasih karunia**

Manusia adalah puncak karya penciptaan Allah. Allah menciptakan manusia dengan tangan-Nya dan menghembuskan nafas-Nya sendiri ke dalam mulutnya. Allah menciptakan manusia segambar dengan Dia.

Akan tetapi, manusia tidak hidup sesuai dengan rancangan Allah tersebut. Manusia memberontak terhadap Allah. Akibatnya Allah murka dan memutuskan untuk memusnahkan segala yang ada di muka bumi (4). Apa yang Allah lakukan? Ia menurunkan hujan empat puluh hari empat puluh malam. Bayangkan! Hujan selama itu tentu saja akan membuat air meluap dan menghadirkan bencana air bah. Bisa dibayangkan betapa mengerikan keadaan bumi se usai penghukuman itu. Tidak akan ada lagi kehidupan di dunia ini. Alam semesta akan berakhir sia-sia dan sejarah manusia akan selesai begitu saja. Namun bukan demikian rancangan Allah. Ia tidak ingin membatalkan karya yang telah Dia mulai begitu saja. Karena itu Allah memilih seseorang untuk melanjutkan kehidupan di dunia ini. Dialah Nuh.

Allah memilih Nuh karena dialah pribadi yang tepat untuk memberikan gambaran mengenai umat yang hidup sesuai rancangan Allah (1). Ketaatannya melakukan perintah Allah untuk membuat bahtera ([Kej. 6:22](#)), kepatuhannya memasukkan hewan-hewan ke dalam bahtera sesuai firman Allah (5, 8-9), serta kesediaannya menuruti perintah Allah untuk masuk ke dalam bahtera bersama keluarganya (1, 7) memperlihatkan imannya kepada Allah.

Ini merupakan pelajaran penting bagi kita. Ketaatan atau perbuatan baik manusia bukanlah alasan bagi Allah untuk menyelamatkan manusia, karena kesalehan manusia bagaikan kain kotor di hadapan Allah (bdk. [Yes. 64:6](#)). Manusia hanya dapat diselamatkan oleh kasih karunia Allah melalui iman. Maka ketaatan atau perbuatan baik seharusnya lahir sebagai respons dan ucapan syukur atas kasih karunia Allah yang begitu besar itu. Jadi jangan pernah melakukan tindakan ketaatan atau perbuatan baik dengan maksud beroleh kasih karunia Allah dalam keselamatan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/02/>

Selasa, 3 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 8:1-14](#)

## Kejadian 8:1-14

### Menanti Karya Allah

#### **Judul: Menanti Karya Allah**

Kita tahu bahwa menunggu merupakan pekerjaan yang menjemukan. Apalagi zaman ini memicu orang untuk melakukan segala sesuatu secara instan.

Nuh dan keluarganya sudah terombang-ambing di dalam bahtera selama seratus lima puluh hari (3). Tanpa peralatan navigasi dan tanpa seorang pun yang memiliki keahlian berlayar di dalam bahtera itu. Sungguh Allah menyertai mereka.

Meski selamat dari air bah, tetapi mereka belum kembali ke kehidupan mereka semula. Lalu Tuhan menghentikan hujan serta menyurutkan air bah hingga bahtera itu kandas di pegunungan Ararat. Puncak-puncak gunung pun mulai terlihat (1-5). Meski demikian mereka masih harus menunggu sampai Tuhan membebaskan mereka. Namun Nuh tidak tinggal diam. Ia ingin mengetahui perkembangan situasi di luar bahtera. Untuk itu ia melepaskan seekor burung gagak (7), lalu burung merpati (8-9). Namun belum ada tanda-tanda bahwa air telah surut. Nuh masih harus menunggu (10-12) sampai ada tanda bahwa bumi telah kering. Dan terbukti kemudian bahwa burung merpati yang dilepaskan oleh Nuh tidak kembali lagi ke dalam bahtera (11-12). Walau demikian Nuh tidak serta merta keluar dari bahtera. Ia masih harus menantikan perintah Allah untuk meninggalkan bahtera itu.

Penantian Nuh di dalam bahtera dan kesabarannya menunggu Allah membebaskan dia beserta keluarganya, menjadi teladan penting bagi kita.

Tidak banyak orang yang bersedia menunggu Allah menyatakan karya-Nya dan tidak banyak orang yang mau berdiam saat Allah memproses mereka. Kebanyakan orang menginginkan doanya cepat terjawab, tanpa merasa perlu tahu bahwa Allah punya maksud membentuk pribadi dalam proses penantian jawaban doa. Ada juga aktivis gereja yang ingin cepat mahir membawakan renungan dengan mempelajari tekniknya, tetapi tidak mau sediakan waktu untuk menelaah Alkitab secara saksama, melalui metode Baca Gali Alkitab, misalnya. Padahal Alkitablah pokok khotbahnya.

Anda sedang mengharapkan Allah menantikan karya-Nya di dalam hidup Anda? Nantikanlah dengan penuh ketekunan di dalam doa.

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/03/>



Rabu, 4 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 8:15-22](#)

## Kejadian 8:15-22

### Berapa lama lagi, Tuhan?

#### **Judul: Menyenangkan hati Tuhan**

Nuh sudah tahu bahwa air bah telah surut karena burung merpati yang dia lepaskan tidak kembali lagi. Bumi telah siap ditempati lagi. Namun Nuh tidak segera keluar dari bahtera itu. Mengapa? Ia telah membangun bahtera itu berdasarkan perintah Allah. Ia pun telah masuk dan tinggal di dalam perahu itu selama sehari-hari karena menaati kehendak Allah. Maka untuk keluar dari bahtera itu pun, ia menantikan firman Allah.

Maka ketika Allah bertitah agar Nuh keluar dari bahtera itu bersama keluarga beserta segala hewan yang mengisi bahtera itu (15-17), Nuh pun mematuhi (18-19).

Tentulah rasa syukur yang besar ada di dalam hati Nuh karena dia dan seluruh anggota keluarganya selamat. Berkat pertolongan dan kuasa Allah, mereka bisa luput dari bencana mengerikan yang telah usai. Oleh sebab itu, hal pertama yang dilakukan oleh Nuh begitu keluar dari dalam bahtera itu adalah menyembah Allah. Ia mendirikan mezbah dan kemudian mempersembahkan kurban bakaran bagi Tuhan (20). Kita lihat bagaimana Nuh memilih dengan saksama hewan-hewan yang akan dia jadikan sebagai korban bakaran. Nuh tahu apa yang dikehendaki Tuhan dan ia melakukan sesuai dengan kehendak Tuhan itu. Terlihat kemudian bahwa Tuhan berkenan atas korban yang dipersembahkan oleh Nuh itu hingga Ia berkehendak untuk tidak lagi mengutuk dan membinasakan isi dunia ini (21-22).

Betapa indah hubungan Tuhan dengan orang beriman. Tuhan mencurahkan kasih karunia-Nya dan memelihara hidup orang yang percaya kepada-Nya. Sebagai respons, orang beriman menyembah Tuhan melalui segala tindakan yang menyenangkan hati-Nya. Orang beriman memuliakan Tuhan dengan menjadikan Tuhan sebagai yang terutama dalam hidupnya.

Tentu kita mengakui diri kita sebagai orang yang percaya kepada Tuhan Yesus. Namun adakah teladan Nuh mewarnai sikap hidup dan tindakan kita? Sudahkah kita mematuhi Allah meski perintah Allah terdengar tidak masuk akal? Marilah kita merespons kasih Allah dengan melakukan segala sesuatu yang menyenangkan hati-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/04/>

Kamis, 5 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 9:1-17](#)

## Kejadian 9:1-17

### Harmonis dengan Allah

#### **Judul: Harmonis dengan Allah**

Perjanjian yang ada di dalam Alkitab biasanya melibatkan tiga hal: pihak-pihak yang berjanji, isi perjanjian, dan syarat-syarat perjanjian. Isi perjanjian biasanya menyangkut tentang apa yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak. Syarat perjanjian adalah sanksi yang diberlakukan kalau seandainya salah satu pihak tidak setia kepada isi perjanjian yang dibuat. Dalam perjanjian antara Allah dan manusia, tentu saja Allah tidak mungkin tidak setia karena Ia selalu menggenapi janji-Nya kepada umat-Nya.

Dalam perjanjian antara Allah dan Nuh, Allah memerintahkan Nuh dan keturunannya untuk beranakcucu, memenuhi bumi, serta menguasainya (1-2, 7). Perintah ini sama seperti perintah yang Tuhan telah berikan sebelumnya kepada Adam. Selain perintah tersebut, Tuhan menyatakan pemeliharaan-Nya dengan mengizinkan Nuh untuk tidak membatasi jenis makanannya hanya dengan tumbuh-tumbuhan saja seperti sebelumnya (3-4). Namun ada perintah lain lagi yang Tuhan berikan kepada Nuh dan keturunannya, yaitu perintah untuk menghargai nyawa sesama manusia alias dilarang untuk membunuh (6). Sanksinya adalah Tuhan sendiri yang akan menuntut balas (5)!

Setelah menyatakan apa yang akan dilakukan Nuh dan keturunannya, Tuhan menyatakan apa yang akan Dia lakukan. Tuhan berjanji untuk tidak lagi memusnahkan penghuni bumi dengan air bah (11). Dan sebagai tanda yang mengingatkan Dia kelak, Tuhan akan memperlihatkan busur-Nya bila awan menunjukkan tanda akan hujan.

Pemulihan alam ciptaan memberikan mandat baru bagi Nuh dan keturunannya, suatu mandat yang harus mereka pikul. Namun mandat itu disertai dengan janji pemeliharaan Allah. Kembali kita melihat keharmonisan hubungan Allah dengan manusia, yang mau berjalan di jalan-Nya. Manusia melakukan segala perintah Allah, dan Allah pun akan menjalankan pemeliharaan-Nya atas manusia dengan setia.

Bagaimana hubungan Anda saat ini dengan Allah? Kiranya Tuhan menolong kita untuk berada di dalam hubungan yang erat terpaut dengan Allah.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/05/>

Jumat, 6 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 9:18-29](#)

## Kejadian 9:18-29

### Bijak bertindak

#### Judul: Bijak bertindak

"Mr. Bean" adalah sebuah film komedi yang berkisah tentang seorang pria yang sering kali melakukan kesalahan atau tindakan konyol, yang mengundang tertawaan para penonton. Memang ada kesalahan-kesalahan tertentu yang memancing tawa kita bila melihatnya. Malah kadang kala kita seolah ingin berbagi kelucuan dengan menceritakannya kepada orang lain.

Di awal kisahnya, Nuh dikenal sebagai orang benar dan hidup bergaul dengan Allah ([Kej. 6:9](#)). Namun anggur yang dia tanam kemudian menjadi awal sebuah bencana lain di dalam hidupnya. Ia mabuk dan terbaring telanjang di dalam kemahnya (21). Bila sebelumnya Nuh dikenal sebagai orang yang tidak bercela di antara orang sezamannya ([Kej. 6:9](#)), saat itu ia melakukan tindakan tercela yang berdampak memalukan sebagai akibat anggur yang menguasai dirinya.

Kejatuhan Nuh ternyata membuat orang lain tersandung juga. Ham, anak Nuh, yang melihat ayahnya berada dalam kondisi demikian, tidak dapat menahan diri untuk tidak menceritakan hal itu kepada kedua saudaranya yang lain, yaitu Sem dan Yafet (22). Berbeda dengan Ham, Sem dan Yafet berupaya menutupi aurat ayahnya dengan tidak melihatnya (23).

Bagi Nuh, tindakan Ham merupakan suatu kesalahan besar. Ia sama sekali tidak berupaya melindungi martabat ayahnya, melainkan menceritakan hal yang memalukan itu kepada orang lain. Dapat dipahami bila kemudian Nuh menjatuhkan kutukan atas Ham (25-27).

Bagaimana sikap kita ketika melihat orang lain melakukan kesalahan yang tidak disadari atau kegagalan yang tidak disengaja? Apakah kita merasa senang atau malah menyebarluaskan kisahnya kepada orang lain? Seberapa besar ketertarikan kita mendengarkan suatu skandal, misalnya anggota jemaat yang berselingkuh sehingga rumah tangganya terancam keretakan? Seharusnya kita berduka melihat saudara seiman kita jatuh ke dalam dosa. Bila memungkinkan, jadilah teman yang akan mengingatkan dia. Setidaknya doakan dia.

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/06/>

Sabtu, 7 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 10:1-32](#)

## Kejadian 10:1-32

### Menjadi utusan Kristus

#### **Judul: Menjadi utusan Kristus**

Bacaan Alkitab hari ini merupakan daftar bangsa-bangsa yang menjadi keturunan Sem, Ham, dan Yafet. Ketiganya adalah anak-anak Nuh.

Dalam daftar tersebut, keturunan Yafet (2-5) dan Ham (6-20) dituliskan secara keseluruhan oleh penulis kitab Kejadian. Tidak demikian dengan keturunan Sem. Sem adalah anak tertua dari tiga bersaudara, tetapi penyebutan silsilahnya diletakkan paling terakhir (21-31). Namun sang penulis memperhatikan hubungan antara Sem dan Yafet, yaitu bahwa Sem adalah abang Yafet (21). Penyebutan nama Sem dan Yafet bersama-sama tanpa mengikutsertakan nama Ham signifikan dengan ucapan berkat atas Sem dan Yafet yang kita baca beberapa hari yang lalu ([Kej. 9:26-27](#)).

Penyebutan Sem sebagai 'bapa semua anak Eber' seolah merupakan pendahuluan atas daftar silsilah yang tertulis sesudahnya. Dan kita akan melihat keterkaitan antara kisah yang ada sebelum dan sesudah kedua daftar tersebut, yaitu kisah Nuh dan anak-anaknya, kisah menara Babel, dan kisah Abram dipanggil Allah.

Daftar keturunan Sem diulangi kembali setelah kisah menara Babel ([Kej. 11:1-9](#)). Namun ada pemisahan garis keturunan antara keturunan Peleg dan keturunan Yoktan, anak-anak Eber. Penulis daftar ini menyebutkan bahwa pada zaman Peleglah bumi terbagi (25). Lalu dalam garis keturunan Peleg, kita akan menemui nama Abram, yang kemudian disebut sebagai bapak orang beriman ([Kej. 11:10-26](#)).

Melalui nama-nama dan kisah-kisah yang terkait, kita melihat bagaimana Allah berintervensi dalam kehidupan dan sejarah manusia. Dan di dalam kesemuanya itu, Dia memilih orang-orang tertentu dan melibatkan mereka untuk menggenapkan rancangan-Nya.

Kita dan keturunan kita serta orang-orang yang berada dalam lingkaran iman kita sebenarnya adalah orang-orang yang dapat Tuhan pakai untuk menggenapkan rancangan-Nya bagi dunia. Lalu di mana dan bagaimana kita dapat ambil bagian? Terlibatlah dalam berbagai bentuk pelayanan dan doakanlah, niscaya Tuhan akan menuntun kita ke tempat yang Tuhan sediakan bagi kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/07/>

Minggu, 8 Mei 2011

Bacaan : [Mazmur 17](#)

## Mazmur 17

### Percaya? Meresponslah dengan tepat!

#### **Judul: Tuhan pembela kebenaran**

Apa yang mendasari argumen anak Tuhan ketika meminta Tuhan membela perkaranya? Tentu karena Tuhan adalah hakim yang adil. Pemazmur meminta agar Tuhan membela perkara benar (1) dan ia yakin bahwa Tuhan akan menyatakan dirinya benar (2, 15).

Pemazmur yakin dirinya berada di pihak yang benar, oleh karena itu ia bersedia diperiksa lebih dahulu (3-5). Hakim yang adil pasti tidak akan tertipu oleh pengadu-pengadu palsu. Kalau ada dosa yang pemazmur telah lakukan, pasti Tuhan tahu. Lagi pula permohonan pembelaannya pasti sia-sia! Maka dengan keyakinan penuh, pemazmur memohon agar Tuhan menjawab sesuai kasih setia-Nya (6-8). Pemazmur yakin bahwa di hadapan Tuhan ia bagaikan biji mata yang berharga.

Kini pemazmur mengarahkan kepada musuh-musuhnya. Pemazmur memaparkan kejahatan mereka. Mereka mengancam hendak membinasakan dirinya (9-12). Sesuai keadilan Tuhan, pemazmur mengharapkan Tuhan memberi hukuman setimpal. Ayat 14b memang agak sedikit susah diterjemahkan. Ada dua kemungkinan arti. Pertama, 'mereka' menunjuk kepada orang-orang benar. Pemazmur minta tangan Tuhan menghukum orang dunia dan memberkati orang benar. Kedua, 'mereka' menunjuk kepada orang jahat. Artinya supaya Tuhan membiarkan mereka 'menikmati' jerih lelah kejahatan mereka bersama anak cucu mereka, tetapi tanpa penyertaan atau perkenan Tuhan. Mungkinkah mereka benar-benar bisa menikmatinya? "Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta ..., jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah" ([Luk. 12:21](#)).

Kita hendaknya tidak terlalu memusingkan orang yang tidak kenal Tuhan, meski hidup mereka terlihat aman-aman saja bahkan makmur. Tak perlu iri atau merasa tidak adil. Yang penting kita sendiri harus hidup benar di hadapan Tuhan. Pada waktu-Nya kelak Tuhan akan menyatakan kita benar!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/08/>

Senin, 9 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 11:1-9](#)

## Kejadian 11:1-9

### Berhati-hati dengan keinginan

#### **Judul: Berhati-hati dengan keinginan**

Manusia diperlengkapi Tuhan dengan keinginan dan kehendak. Hal ini melahirkan dorongan-dorongan tertentu dalam diri manusia untuk menghendaki dan melakukan sesuatu. Kreativitas juga tercipta melalui keinginan dan kehendak. Tanpa adanya keinginan atau kehendak, manusia tidak punya dorongan untuk melakukan kreasi dan inovasi.

Sebagai anugerah dari Tuhan, tentu saja manusia harus menyukuri hal ini. Tidak semestinya manusia menyalahgunakannya untuk hal-hal yang tidak mempermuliakan nama Tuhan, seperti yang ditunjukkan dalam bacaan Alkitab pada hari ini. Sebab apabila hal itu terjadi maka Tuhan sendiri yang akan turun tangan meminta pertanggungjawaban kita.

Kisah menara Babel memperingatkan kita agar tidak salah menggunakan keinginan dan kehendak kita. Dikisahkan bahwa setelah peristiwa air bah, manusia merencanakan sesuatu, yang lahir dari keinginan mereka "mencari nama agar jangan terserak ke seluruh bumi" (4b). Keinginan tersebut mendorong mereka untuk membuat sebuah kota dengan sebuah menara yang menjulang tinggi sampai ke langit. Upaya pembangunan tersebut tentu saja memerlukan keahlian dan keterampilan. Lalu mereka memulai pembangunan hingga Allah sendiri kemudian turun tangan dan menghentikan kegiatan tersebut karena tidak sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya. Tuhan mengacaukan pekerjaan manusia tersebut dan menyerakkan mereka ke seluruh bumi (7). Alangkah sia-sia usaha mereka pada saat itu!

Kita memiliki kehendak dan keinginan yang tiada batas. Namun tidak semua keinginan tersebut sesuai dengan kehendak Allah. Inilah yang harus kita waspadai. Karena keinginan tersebut bisa saja merupakan cobaan, yang manakala telah dibuahi, dapat melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut ([Yak. 1:14-15](#)). Hendaknya setiap keinginan yang kita miliki selalu berupa hasrat untuk memuliakan nama Tuhan dalam kehidupan kita sekaligus menjadi berkat bagi orang-orang yang ada di sekitar kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/09/>

Selasa, 10 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 11:10-26](#)

## Kejadian 11:10-26

### Bertekun, setia, taat

#### **Judul: Rencana dan pilihan Tuhan**

Daftar keturunan Sem di dalam perikop yang kita baca ini didahului oleh peristiwa pembangunan menara Babel yang dilakukan oleh sebagian dari keturunan Nuh. Kita tahu bahwa kemudian Tuhan menghukum dengan mengacau balaukan mereka dan membuat mereka terpencah-pencah ke seluruh penjuru bumi.

Walau penghukuman Allah telah menimpa Babel dan riwayat kota itu telah berakhir, tetapi janji Allah kepada Nuh tidak sirna. Nuh dan sebagian keturunannya akan tetap memegang janji itu. Karena itu masih ada orang-orang yang setia kepada Tuhan, yang tidak ikut-ikutan dalam peristiwa yang merupakan pemberontakan terhadap Tuhan itu.

Sem adalah anak Nuh yang dikhususkan Allah untuk menghasilkan keturunan Ilahi yang menjadi berkat bagi banyak orang. Perikop yang kita baca hari ini menampilkan daftar keturunan Sem yang tidak muncul dalam bagian sebelumnya ([Kej. 10:1-32](#)). Di perikop ini, silsilah Sem ditampilkan lebih terinci. Disebutkan bahwa Selah memperanakan Eber, dan Eber kemudian memiliki dua orang anak yang bernama Yoktan dan Peleg. Silsilah keturunan Yoktan telah dituliskan sebelumnya bersama-sama dengan silsilah keturunan Ham dan Yafet. Nama Yoktan sendiri malah sama sekali tidak muncul pada perikop ini. Penulis lebih fokus menyajikan daftar keturunan Peleg secara terinci yang berakhir pada Abram, Nahor, dan Haran (26). Ini mengindikasikan bahwa silsilah ini merupakan gambaran generasi yang dipersiapkan Allah untuk sebuah rencana yang telah Dia persiapkan. Seperti kita baca dalam kisah selanjutnya bahwa Abraham merupakan orang pilihan Allah untuk menjadi bapak dari sejumlah besar bangsa.

Daftar keturunan Sem ini memperlihatkan bahwa murka Allah bukan dimaksudkan untuk meniadakan janji-Nya. Janji-Nya kepada umat-Nya akan tetap tergenapi dan Ia akan memilih orang-orang yang tepat untuk itu, yaitu orang-orang yang setia kepada Dia.

Kiranya pilihan Tuhan atas kita membuat kita untuk tetap bertekun dalam kesetiaan iman kita kepada Dia.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/10/>

Rabu, 11 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 11:27-12:9](#)

## Kejadian 11:27-12:9

### Langkah iman

#### **Judul: Langkah iman**

Dalam kehidupan sebagai orang percaya, kita kerap diperhadapkan pada situasi-situasi yang dilematis, khususnya yang menyangkut masa depan kita. Dalam keadaan seperti itu, keraguan dan kebimbangan akan sering menggelayuti pikiran kita ketika kita harus menentukan pilihan apa yang harus kita ambil atau keputusan apa yang harus kita berikan. Kita bingung karena kita sama sekali tidak memiliki gambaran tentang apa yang akan terjadi ke depan. Di sinilah dibutuhkan kepekaan dan keberanian untuk meminta Tuhan menunjukkan kepada kita apa yang harus kita lakukan. Iman yang besar merupakan pijakan kita untuk meyakini bahwa apapun yang Tuhan putuskan untuk kita lakukan, itu merupakan hal yang terbaik.

Abram berasal dari keluarga mapan. Terah, sang ayah, begitu mengayomi keluarganya sehingga ketika memutuskan untuk pindah dari Ur-Kasdim, dia membawa serta seluruh anggota keluarganya (11:31). Tidak terkecuali Abram, anaknya, beserta Sarai, istri Abram. Ketika mereka sampai di Haran, ayah Abram yakni Terah, meninggal. Lalu Tuhan menyuruh Abram memisahkan diri dari keluarga besarnya. Panggilan Allah diikuti janji bahwa Allah akan membuat Abram menjadi bangsa yang besar dan membuat namanya masyhur serta menjadikannya berkat (12:2). Panggilan Allah ini mungkin saja membuat Abram bingung, karena sebelumnya sang ayahlah yang selalu memberikan keputusan. Kini Abram harus memutuskan sendiri, apakah dia akan pergi seperti yang diperintahkan Allah kepadanya atau tidak. Namun Abram memilih taat kepada perintah Tuhan. Ia berangkat meninggalkan keluarga besarnya dan membiarkan Tuhan memimpin perjalanannya (4-9).

Abram menjadi teladan kita dalam hal iman dan ketaatan. Iman kita harus dilatih untuk melakukan langkah-langkah yang seolah mustahil, tetapi yang sebenarnya telah Tuhan perintahkan kepada kita. Jangan biarkan rasio kita mengalahkan suara Tuhan. Ambil langkah yang diperlukan jika kita telah mendengar perintah Tuhan. Bila itu merupakan pimpinan Tuhan yang sejati, semua akan berakhir dengan baik.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/11/>



Kamis, 12 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 12:10-20](#)

## Kejadian 12:10-20

### Andalkan Tuhan

#### **Judul: Andalkan Tuhan**

Pernahkah Anda diperhadapkan pada sebuah pengambilan keputusan yang sangat sulit? Apa yang Anda lakukan dalam situasi itu? Pernahkah Anda melarikan diri dari situasi itu? Seorang tokoh Alkitab, yaitu Abram, juga pernah mengalami hal yang sama.

Rencana Abram untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan terhindar dari kelaparan yang terjadi di Tanah Negeb, ternyata membawa dia kepada pengambilan keputusan yang sulit (10). Tentu tidak mudah bagi Abram, untuk memutuskan agar istrinya berpura-pura menjadi adiknya. Tujuannya supaya Abram dan Sarai bersama dengan seluruh anggota keluarganya dapat tinggal dengan aman di Mesir (11-13). Namun yang terjadi selanjutnya adalah Firaun justru mengambil Sarai sebagai istrinya. Mungkin saja Abram tidak memikirkan kemungkinan yang terburuk seperti ini.

Dalam keadaan genting itu, Tuhan turun tangan dan menimpakan tulah yang hebat kepada Firaun dan seisi istananya (14-17). Menyadari kesalahannya, Firaun akhirnya mengembalikan Sarai kepada Abram dan membiarkan Abram pergi bersama kepunyaannya (18-20).

Tindakan Abram yang didasarkan pada rencana untuk menyelamatkan keluarganya dari bencana kelaparan, ternyata bukan tindakan yang tepat. Seharusnya Abram berkonsultasi terlebih dahulu kepada Tuhan mengenai tindakan yang harus dia ambil untuk menghadapi situasi genting itu. Skenario yang dirancang Abram berdasarkan kekhawatiran malah menyebabkan orang lain mengalami hukuman Tuhan. Seharusnya Abram melibatkan dan mengandalkan Tuhan dalam permasalahan hidup yang dia alami.

Kekhawatiran memang bagaikan kursi goyang yang membuat kita bergerak, tetapi tidak membuat kita sampai ke suatu tempat. Menyadari hal ini kiranya kita belajar untuk tidak membiarkan kekhawatiran menguasai diri kita sehingga lupa mengandalkan Allah dengan melibatkan dia dalam pemikiran dan keputusan yang kita akan ambil sebagai solusi untuk mengatasi kekhawatiran yang dapat menguasai kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/12/>

Jumat, 13 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 13:1-18](#)

## Kejadian 13:1-18

### Pilihan tepat di tengah konflik

#### **Judul: Pilihan tepat di tengah konflik**

Setiap orang pasti pernah mengalami konflik, tetapi belum tentu dapat mengambil keputusan yang baik ketika konflik itu datang. Robert Schuller berkata "Kita adalah makhluk pilihan; kita mempunyai kemampuan untuk memilih, bagaimana cara kita bereaksi terhadap keadaan apa saja".

Abram berpegang kepada janji Allah dan bahwa Allah akan menepati janji-Nya. Namun seiring berjalannya waktu, kepercayaan itu diuji. Pertama, dengan adanya kelaparan di negeri Kanaan ([Kej. 12:10-20](#)). Kedua, perselisihan dengan keponakannya sendiri, Lot. Ia harus menghadapi konflik di mana mereka harus berbagi tempat satu sama lain. Dari sini kita melihat bahwa yang namanya masalah akan selalu ada, tetapi hal yang penting adalah bagaimana kita merespons masalah itu.

Abram tidak mengulangi kesalahan seperti yang di lakukan di Mesir. Ketika terjadi perkelahian antara gembalanya dan gembala Lot, Abram berinisiatif untuk menyelesaikan konflik itu dengan damai. Ia mempersilakan Lot untuk memilih tempat terlebih dahulu, meskipun ia pamannya dan berdasarkan usia, tentu Abram lebih tua. Namun ini berbeda dengan Lot. Bagi Lot, kesempatan memilih lebih dahulu menjadi kesempatan untuk mendapatkan apa yang terbaik. Lot memilih tempat yang menurut dia terbaik tanpa mempertimbangkan lingkungan di sekitarnya. Padahal orang-orang yang tinggal di Sodom dan Gomora adalah orang yang jahat dan berdosa (13). Namun Allah tidak lupa akan janji-Nya kepada Abram. Karena situasi dan kondisi apa pun tidak akan menghalangi Tuhan untuk menggenapi janji-Nya.

Berada di tengah konflik dengan orang lain, memang tidak gampang. Kita akan mudah terdorong untuk mendahulukan kepentingan diri kita sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain. Namun marilah kita mengingat pesan Paulus kepada jemaat Filipi "..hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga." ([Flp 2:3-4](#))

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/13/>

Sabtu, 14 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 14:1-16](#)

## Kejadian 14:1-16

### Kasih yang tulus

#### **Judul: Kasih yang tulus**

Konflik dan kedamaian adalah dua hal yang bertolak belakang. Konflik membuat ikatan kasih menjadi hilang. Ibu Teresa pernah berkata "Jika tidak ada kedamaian di antara kita, itu dikarenakan kita melupakan bahwa kita memiliki satu sama lain."

Dalam perikop ini, kita melihat teladan Abram serta mempelajari kekuatan kasih yang tanpa batas dan tidak terhalangi oleh kegagalan sekalipun. Sebenarnya ada dua faktor yang dapat menghalangi Abram untuk menyatakan kasihnya. Pertama, kekuatan para musuh. Di pasal ini, penulis mengisahkan adanya dua kekuatan besar yang bermusuhan, yaitu Kedorlaomer dan sekutunya di satu pihak serta Sodom dan Gomora beserta sekutunya di pihak lain (1-7). Kerajaan Kedorlaomer dan sekutunya adalah kerajaan yang besar. Mereka adalah bangsa yang kuat dan terlatih berperang.

Kedua, adalah konflik yang pernah muncul antara Abram dengan Lot mengenai ladang penggembalaan. Konflik yang menyebabkan terpisahnya tempat tinggal mereka, ternyata tidak disimpan Abram di dalam hatinya. Maka ketika mendengar bahwa Lot menjadi tawanan perang, Abram menunjukkan kasih yang besar dengan mengerahkan pasukan untuk mengejar musuh (14), tanpa memikirkan risikonya. Mengapa Abram bersedia melakukan hal itu? Karena Lot adalah keponakan, yang sudah dianggap sebagai anaknya. Juga karena kepercayaan Abram pada kekuatan Tuhan ([Kej. 14:20](#)).

Menolong orang saja sudah merupakan sesuatu hal. Apalagi bila menolong itu membuat kita harus berhadapan dengan risiko. Maka menolong orang yang pernah bermasalah dengan kita sudah merupakan hal berbeda. Mungkin kita masih akan pikir-pikir untuk melakukannya. Namun ingatlah perkataan Tuhan Yesus, "Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka" ([Luk. 6:35](#)). Maka sebaiknya kita mengingat bahwa hubungan yang telah terjalin dengan orang yang pernah berkonflik dengan kita jauh lebih indah dibanding konflik yang terjadi. Ingatlah, kekuatan kasih justru semakin nyata ketika diperhadapkan dengan tantangan dan konflik.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/14/>

Minggu, 15 Mei 2011

Bacaan : [Mazmur 18:1-20](#)

## Mazmur 18:1-20

### Allah Penyelamatku

#### Judul: Allah Penyelamatku

Saat kehidupan mencapai puncak kejayaan, siapakah yang menjadi kebanggaannya? Diri sendiri atau Tuhan? [Mazmur 18](#) hampir sepenuhnya sejajar dengan [2 Samuel 22](#). Dalam konteks 2 Samuel, mazmur ini dimengerti sebagai perayaan puncak keberhasilan Daud sebagai raja karena penyertaan Tuhan. Namun konteks [Mazmur 18](#) lebih spesifik, luputnya Daud dari musuhnya (1) karena pertolongan Tuhan.

[Mazmur 18](#) adalah mazmur syukur atas pertolongan Tuhan. Daud mengalami Tuhan sebagai sandaran yang benar-benar dapat diandalkan. Serangkaian sinonim, seperti gunung batu, kota benteng, kubu pertahanan, dst. yang menggambarkan keandalan Tuhan itu diungkap di ayat 2-3. Namun, Tuhan lebih dari gambaran pasif sesuatu yang besar, kuat, kokoh, dan tak tergoyahkan. Dalam ayat 8-20 Tuhan digambarkan sebagai aktif dalam kemahakuasaan-Nya menyelamatkan Daud. Sejarah Israel menyaksikan Allah hadir dalam bentuk gejala alam yang dahsyat (lihat [Kel. 19](#)) bahkan mengendalikan alam untuk sebagai sarana penyelamatan umat-Nya (lihat [Kel. 15](#)). Allah bukan hanya mengendalikan alam, tetapi juga menunggangi makhluk surgawi untuk menyatakan kekuasaan-Nya yang tak terbatas (11). Kerub adalah malaikat yang dipahatkan pada tutup pendamaian di tabut perjanjian ([Kel. 25:17-22](#)).

Bagi Daud dikejar-kejar hendak dibunuh Saul yang pada waktu itu adalah raja Israel, ataupun di kemudian hari dikudeta dan hendak dibunuh juga oleh putranya sendiri, Absalom, adalah pengalaman nyata yang menakutkan. Pengalaman tersebut memperlihatkan kedahsyatan Tuhan yang telah meluputkan dirinya dari tangan para musuh. Malah Tuhan menjanjikan Daud dan keturunannya kelak akan ada terus menerus di takhta kerajaan Israel. Kita sebagai anak-anak Tuhan pun bisa mengalami hal-hal yang menunjukkan bahwa Tuhan kita bisa diandalkan karena hanya Dialah penyelamat kita.

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/15/>

Senin, 16 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 14:17-24](#)

## Kejadian 14:17-24

### Menyikapi dengan benar

#### **Judul: Menyikapi dengan benar**

Yakobus menasihati kita supaya jangan memperlakukan orang kaya dan orang miskin berbeda, tetapi ini bukan berarti kita harus memperlakukan semua orang sama. Nas kita hari ini mengajarkan bahwa kita seharusnya bersikap berbeda terhadap orang benar dan terhadap orang fasik.

Dengan sengaja penulis menyisipkan kisah tentang Abram dengan Melkisedek (18-20) di tengah kisah Abram dengan raja Sodom (17, 21-24). Ini menunjukkan bahwa penulis hendak mengontraskan sikap Abram terhadap Melkisedek dengan sikapnya terhadap raja Sodom. Melkisedek adalah raja Salem (raja Yerusalem), juga adalah imam Allah yang Maha tinggi (18). Ia datang membawa roti dan anggur serta memberkati Abram. Abram merespons dengan memberikan perpuluhan (19-20).

Raja Sodom yang musuh-musuhnya telah dikalahkan oleh Abram ([Kej. 14:1-16](#)) datang untuk mengambil orang-orangnya yang telah ditolong oleh Abram. Ia bermaksud memberikan semua jarahan yang telah dimenangkan dalam pertempuran tersebut kepada Abram. Bisa jadi sebagian jarahan tersebut merupakan harta Sodom yang telah diambil musuhnya. Namun Abram sama sekali tidak mau mengambil apa pun, supaya jangan ada perbincangan bahwa raja Sodom telah membuat Abram kaya (21-24).

Sikap Abram yang begitu menghormati Melkisedek, tetapi tidak mengindahkan raja Sodom menunjukkan bahwa ia lebih menghormati orang yang takut akan Allah. Walaupun bersikap baik terhadap raja Sodom akan memberikan keuntungan secara finansial, tetapi Abram menolak harta dari raja Sodom. Sebaliknya Abram malah memberikan perpuluhan kepada Melkisedek. Bagi Abram bukan harta yang penting, tetapi siapa orang tersebut di mata Allah.

Kita perlu belajar dari Abram yang melihat seseorang bukan berdasarkan keuntungan atau manfaat yang dapat kita terima dari kita, tetapi berdasarkan relasi orang tersebut dengan Tuhan. Seperti dituliskan dalam [Mazmur 15:4](#) bahwa sikap yang benar adalah "memandang hina orang yang tersingkir, tetapi memuliakan orang yang takut akan Tuhan."

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/16/>

Selasa, 17 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 15:1-21](#)

## Kejadian 15:1-21

### Bersumpah demi umat-Nya

#### **Judul: Bersumpah demi umat-Nya**

Kebaikan dan kasih Allah sering tidak dapat kita selami karena keterbatasan pengenalan kita akan Allah dan kemampuan kita dalam mengasihi. Nas hari ini menunjukkan kepada kita aspek lain yang indah dari Allah kita.

[Kejadian 15](#) terbagi menjadi dua, berkaitan aspek yang sangat penting dalam perjanjian Allah dengan Abram: janji tentang keturunan (1-6) dan janji tentang tanah (7-21). Abram yang belum juga mendapatkan keturunan memikirkan bahwa Eliezer, budaknyalah yang akan menjadi pewarisnya. Namun Tuhan menyatakan bahwa anak kandungnyalah yang akan menghasilkan keturunan bagi dia sebanyak bintang di langit (4-5). Abram percaya dan Tuhan memperhitungkan hal itu sebagai kebenaran (6).

Walaupun Abram sudah percaya mengenai keturunan, ia belum pasti tentang janji mengenai tanah. Maka ketika Tuhan menyatakan akan memberikan Kanaan kepadanya, ia bertanya apa tandanya (8). Tuhan menyuruh Abram memotong binatang-binatang menjadi dua (9-10). Lalu Tuhan berjalan di antara potongan binatang tersebut sebagai perapian yang berasap dan suluh yang berapi (17).

Dalam dunia kuno, ketika orang mengadakan perjanjian, mereka akan berjalan di antara potongan binatang. Ini berarti mereka bersumpah jika mereka tidak taat kepada syarat perjanjian tersebut, mereka bersedia mati seperti binatang yang dipotong dua itu. Dalam perjanjian yang sejajar, kedua pihak akan berjalan melalui potongan daging tersebut; dalam perjanjian antara tuan dan hamba, hanya sang hamba yang berjalan. Namun anehnya di sini kita lihat bahwa Tuhanlah yang berjalan di antara potongan daging tersebut. Tuhan merelakan diri-Nya diikat sumpah demi meyakinkan Abram bahwa Ia pasti akan menggenapi janji-Nya.

Allah sungguh mengasihi Abram sehingga Dia rela bersumpah. Percayakah Anda bahwa Allah yang sama juga mengasihi kita? Dia telah mengutus Putra-Nya yang tunggal mati untuk menebus dosa kita. Kasih-Nya tidak perlu kita ragukan lagi. Pertanyaannya, bagaimana kita merespons kasih sebesar itu?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/17/>

Rabu, 18 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 16:1-16](#)

## Kejadian 16:1-16

### Allah yang mendengar

#### **Judul: Allah yang mendengar**

Ada orang yang berpikir bahwa Tuhan begitu sibuk sehingga tak punya waktu untuk mendengarkan dia. Maka ia sering bertindak "menolong" Tuhan untuk membereskan permasalahannya.

Inilah yang dilakukan Abram dan Sarai ketika belum juga punya anak. Mereka mencari jalan supaya mereka dapat memiliki anak. Ya, mereka ingin "menolong" Tuhan menggenapi apa yang telah Ia janjikan kepada Abram.

Dalam dunia kuno, seorang istri yang tak bisa melahirkan anak dapat memberikan budaknya kepada suaminya sebagai gundik. Kemudian anak gundik tersebut akan diambil untuk menjadi anaknya yang sah. Inilah yang ada dalam pikiran Sarai ketika ia meminta Abram untuk menghampiri Hagar (2). Rencana Sarai itu menjadi bumerang karena kemudian Hagar memandang rendah nyonyanya setelah ia mengandung (4). Mungkin Hagar adalah budak yang diberikan Firaun saat Abram merantau ke Mesir karena kelaparan (lihat [Kej. 12:16](#)). Sebab itu ia tidak terlalu setia kepada nyonyanya.

Dalam kemarahan, Sarai menindas Hagar sampai ia melarikan diri. Namun Tuhan membela Hagar, menyuruh dia kembali kepada Sarai. Tuhan menjanjikan perlindungan dan akan membuat keturunannya menjadi banyak (9-10). Tuhan juga berfirman bahwa Hagar akan melahirkan seorang anak laki-laki yang akan dinamai Ismael karena "Tuhan telah mendengar" tentang penindasan atas dia (11).

Bukan hanya Hagar yang perlu tahu bahwa Allah mendengar pergumulannya. Abram dan Sarai juga harus tahu bahwa Allah mendengar pergumulan mereka. Seharusnya mereka datang kepada Tuhan, bukan mengambil langkah sendiri yang justru membawa masalah baru. Pasti Allah mendengar dan memberi jalan keluar.

Sadarkah kita bahwa Allah kita adalah Allah yang mendengar? Apakah kita mau datang kepada Allah dan menantikan jawaban-Nya atas persoalan kita? Kiranya kita tidak bersikap seperti Abram dan Sarai, yang menyelesaikan masalah dengan cara kita sendiri, yang justru menimbulkan masalah baru.

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/18/>

Kamis, 19 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 17:1-14](#)

## Kejadian 17:1-14

### Kewajiban terhadap perjanjian

#### **Judul: Kewajiban terhadap perjanjian**

Kita sering beranggapan bahwa janji Tuhan tak bersyarat, sehingga Tuhan akan menggenapi apa pun yang Tuhan janjikan walaupun kita tidak hidup dalam ketaatan. Ini konsep yang salah! Di satu pihak janji Tuhan bersifat tanpa syarat, tetapi secara paradoks janji itu juga bersyarat. Oleh sumpah-Nya dalam perjanjian dengan Abram di pasal 15, perjanjian ini bersifat tak bersyarat. Hari ini kita melihat sifat kebersyaratan perjanjian tersebut.

Syarat dalam perjanjian ini dapat kita lihat dari ayat-ayat di mana Tuhan berfirman kepada Abram: "Akulah Allah yang Maha kuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela." Jadi Abram diwajibkan untuk hidup taat kepada Tuhan. Demikian pula kita dapat melihat bahwa dalam setiap perjanjian ada kondisi yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak. Tuhan menyatakan bahwa dari pihak-Nya (4), Tuhan akan memberkati Abram dan menjadikan dia sebagai bapa bangsa-bangsa. Sebab itu namanya akan diganti, dari Abram menjadi Abraham. Di sisi lain, Abraham dan keturunannya harus memegang perjanjian-Nya (9). Ini ditandai dengan sunat yang harus dilakukan oleh Abraham dan keturunannya yang laki-laki. Sunat itu menjadi tanda bahwa seseorang sudah menjadi bagian dari umat Allah. Maka jika ada orang yang tidak disunat, ia harus dilenyapkan dari tengah-tengah umat Allah (14). Sungguh menarik bahwa yang disuruh disunat bukan saja keturunan Abraham, tetapi juga mereka yang lahir di rumah Abraham maupun yang dibeli dari orang asing. Dengan demikian kita melihat bahwa sejak permulaan Tuhan bukan saja hendak menyelamatkan Abram dan keturunannya, tetapi juga seluruh umat manusia (bdk. [Kej. 12:3](#)).

Setiap perjanjian pasti dilakukan oleh dua belah pihak dan kedua belah pihak memiliki kewajiban masing-masing. Sebagai umat Allah dalam perjanjian baru yang telah diteguhkan oleh Yesus (bdk. [Luk. 22:22](#)), kita mempunyai kewajiban untuk taat kepada perintah-perintah Allah. Jika pihak Tuhan telah menebus dan menyelamatkan kita, maka pihak kita harus menunjukkan syukur dengan hidup berkenan kepada Dia.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/19/>



Jumat, 20 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 17:15-27](#)

## Kejadian 17:15-27

# Allah yang penuh anugerah

### **Judul: Allah yang penuh anugerah**

Allah melimpahkan anugerah-Nya kepada siapa pun semata-mata berdasarkan kehendak-Nya dan bukan berdasarkan apa yang dilakukan orang tersebut. Anugerah Allah dapat dibagi menjadi anugerah khusus dan anugerah umum.

Walaupun di pasal 16 Sarai telah melakukan kesalahan dengan memberikan solusi yang tidak sesuai dengan jalan Tuhan, Tuhan tetap mengingat Sarai dan mengganti namanya menjadi Sara. Tuhan menyatakan bahwa ia akan menjadi ibu bagi bangsa-bangsa dan akan melahirkan raja-raja (16). Ketika Abraham meminta kepada Tuhan untuk memilih Ismael (17), Allah menegaskan bahwa anak yang lahir dari Saralah yang akan mewarisi perjanjian Allah dengan Abraham (19). Allah memilih semata-mata berdasarkan kasih karunia dan kedaulatan-Nya. Apa yang Allah janjikan merupakan anugerah khusus karena ini adalah perjanjian yang kekal, yang akan menjadikan keturunan Ishak sebagai umat Allah.

Meski Allah tidak memilih Ismael untuk mewarisi perjanjian-Nya, tetapi dalam kasih karunia-Nya Allah juga memberikan anugerah umum kepada Ismael sehingga ia pun diberkati untuk menjadi bangsa yang besar (20). Jadi, walaupun keturunan Ismael tidak akan menjadi umat Allah dan mendapatkan anugerah khusus dari Allah, bukan berarti bahwa Allah tidak akan memberkati dia beserta keturunannya.

Abraham merespons anugerah Allah dengan menaati perintah-Nya. Ia memanggil Ismael, semua orang yang lahir di rumahnya, dan budak-budaknya untuk melaksanakan sunat (23-27).

Allah kita memang adalah Allah yang penuh dengan kasih karunia dan kemurahan. Ia selalu memberkati, terutama keturunan orang-orang yang berkenan kepada-Nya. Jadi kita tidak perlu heran jika melihat bahwa secara umum manusia tetap diberi anugerah yang berlimpah dari Tuhan. Namun sebagai umat percaya, kita harus sadar bahwa anugerah yang Allah berikan kepada kita merupakan anugerah yang khusus. Karena itu kita perlu mensyukurinya dan mewujudkan rasa syukur kita dengan menjalankan apa yang telah Allah perintahkan.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/20/>

Sabtu, 21 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 18:1-15](#)

## Kejadian 18:1-15

### Tiada yang mustahil

#### **Judul: Tiada yang mustahil**

Memercayai janji Allah ternyata tidak selalu mudah, terutama ketika situasi tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa janji itu digenapi. Akan tetapi, bukankah esensi iman adalah "bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" ([Ibr. 11:1](#))?

Walaupun Allah telah berjanji akan memberikan anak kepada Abraham melalui Sara ([Kej. 17:16, 19](#)), tetapi Sara sulit untuk percaya. Sebelumnya Sara berpikir bahwa Allah hanya mementingkan keturunan dari Abraham, jadi keturunan itu tidak harus berasal dari rahimnya. Ini bisa dimengerti karena sebelumnya Allah memang tidak menegaskan siapa ibu dari anak Abraham. Namun setelah Allah dengan tegas menolak Ismael dan menegaskan bahwa anak yang dimaksud harus lahir dari rahimnya ([Kej. 17:18-19](#)), Sara masih tidak percaya. Ketika Allah mengunjungi Abraham dan menyatakan bahwa tahun depan Sara akan mempunyai seorang anak laki-laki, Sara tertawa dalam hatinya karena ia sadar bahwa dirinya telah tua. Selain itu ia telah mati haid (11-12). Jadi bagaimana mungkin ia dan Abraham bisa mendapatkan seorang anak?

Ternyata umat Allah sangat sulit untuk percaya bahwa Allah dapat melakukan apa yang melampaui pemikiran manusia. Padahal Allah sering melakukan hal-hal yang sulit diterima akal manusia. Ia telah meruntuhkan tembok Yerikho yang kokoh hanya dengan sorak sorai umat Israel, membelah Laut Merah hingga umat Israel bisa menyeberang, atau menghidupkan kembali orang mati. Kita lihat bagaimana Allah dapat melakukan hal-hal yang ajaib. Kita juga dapat lihat bahwa selama tiga generasi, istri dari bapak-bapak leluhur adalah wanita-wanita mandul: Sara, Ribka, dan Rahel.

Kita perlu sadar bahwa kuasa Allah sungguh tidak terbatas. Allah sanggup melakukan apa yang mustahil bagi manusia atau apa yang berada di luar jangkauan pemikiran manusia. Jika Allah hanya melakukan hal-hal yang bersifat rasional, bukankah itu berarti bahwa Ia sama dengan manusia? Sering sekali Allah dengan sengaja membiarkan kita dalam kesulitan yang tidak mungkin kita atasi, supaya kita sadar bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/21/>

Minggu, 22 Mei 2011

Bacaan : [Mazmur 18:21-30](#)

## Mazmur 18:21-30

### Keadilan Tuhan

#### Judul: Keadilan Tuhan

Sepintas bagian ini seperti jawaban terhadap pertanyaan di [Mazmur 15:1](#), "... siapakah yang boleh menumpang di kemah Tuhan dan diam di gunung-Nya yang kudus...?" Apa yang diungkap oleh bagian ini adalah pernyataan pemazmur akan hidupnya yang sesuai dengan firman Tuhan (22-24).

Bila dilepas dari konteksnya, ayat-ayat ini mengesankan kesombongan penulisnya. Dua kali pemazmur mengatakan bahwa Tuhan memperlakukan atau membalas dia sesuai dengan kebenarannya (21, 25). Sebenarnya bagian ini adalah respons pemazmur terhadap panggilan pertobatan yang didengungkan nabi kepada umat Tuhan: "...bilamana kamu mencari-Nya, Ia berkenan ditemui olehmu, ..." ([2Taw. 15:2](#)). Daud pernah mengalami ini. Saat ia jatuh ke dalam dosa perzinaan lalu ditegur oleh Natan, maka respons spontan Daud adalah mengakui dosanya dan bertobat. Natan mewakili Allah langsung menyatakan, "Tuhan telah menjauhkan dosamu itu: engkau tidak akan mati" ([2Sam. 12:13](#)). Bila Tuhan sudah mengampuni dosa yang diakui dengan tulus, yang disertai wujud nyata menjauhi kenajisan dan menaati hukum Tuhan maka di hadapan-Nya orang tersebut adalah orang yang berkenan kepada-Nya. Itulah yang diungkap pemazmur di bagian ini. Itulah juga hakikat keadilan Tuhan (26-28). Maka di mazmur ini keberanian pemazmur bukanlah kecongkakan melainkan kesadaran akan anugerah Allah atas dirinya (29-30).

Anak Tuhan sejati memiliki keberanian percaya bahwa hidup yang sudah ditebus oleh Kristus adalah benar di hadapan Bapa. Apa pun tuduhan kepada dia, ia tahu bahwa dirinya milik Allah. Roh Kudus di dalamnya bersaksi bahwa dia anak Allah ([Rm. 8:16](#)). Dengan keyakinan itu, anak Tuhan akan bertindak penuh keberanian menentang musuh. Hidupnya menjadi pembuktian bahwa ia benar milik Tuhan, yaitu dengan menjalani hidup yang kudus dan menjauhi segala kejahatan!

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/22/>

Senin, 23 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 18:16-33](#)

## Kejadian 18:16-33 Dilatih Allah

### Judul: Dilatih Allah

Panggilan Allah bukan berarti umat-Nya secara otomatis menjadi seperti yang dikehendaki Allah. Setelah Allah memanggil kita, maka Allah akan membentuk dan mengasah kita supaya kita semakin mendekati tujuan panggilan kita. Demikianlah dalam nas hari ini kita melihat Allah melatih Abram yang telah diubah namanya menjadi Abraham (bapak bangsa bangsa, [Kej. 17:4-5](#)), supaya hidupnya semakin mencerminkan panggilannya sebagai bapak bangsa-bangsa.

Telah tiga kali Abraham mendapat kesempatan untuk berbicara kepada Tuhan, dan setiap kali Abraham hanya memikirkan tentang dirinya dan keturunannya (bdk. [Kej. 15:2-3, 8, 17:18](#)). Karena itu dengan sengaja Allah memutuskan untuk memberitahu Abraham tentang rencana-Nya menghancurkan kota Sodom (17). Alasan Allah memberitahu Abraham adalah karena Ia telah memilih Abraham untuk menjadi berkat bagi segala bangsa (18-19). Allah ingin Abraham dilatih menjadi seperti panggilannya, yaitu bapak bagi bangsa-bangsa.

Ternyata Abraham memang berdoa, bahkan bernegosiasi dengan Tuhan untuk menyelamatkan Sodom. Ia memberanikan diri untuk meminta Tuhan tidak menghancurkan Sodom jika ada lima puluh orang benar. Sampai akhirnya Allah menyetujui bahwa jika ada sepuluh orang benar, Sodom tidak akan dihancurkan. Terlihat bahwa Allah sudah memiliki rencana sendiri dalam menyelamatkan Lot, karena jika Allah hanya mengikuti apa yang diminta Abraham, Lot pasti akan binasa bersama Sodom karena tidak ada sepuluh orang benar di Sodom. Jelas sekali tujuan Allah melatih Abraham adalah untuk memfungsikan dirinya sebagai pendoa bagi bangsa-bangsa. Setelah peristiwa ini lewat, untuk pertama kalinya Allah menyebut Abraham sebagai "nabi" ([Kej. 20:7](#)) karena Abraham telah terlatih untuk menjadi pendoa bagi bangsa-bangsa lain.

Kita perlu menyadari bahwa Allah terus melatih kita dengan tujuan membentuk kita agar sesuai dengan panggilannya bagi kita. Maka kita perlu belajar peka terhadap setiap bentuk pelatihan dari Tuhan. Jangan sia-siakan setiap kesempatan yang Tuhan berikan dengan menaati kehendak-Nya.

### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/23/>

Selasa, 24 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 19:1-11](#)

## Kejadian 19:1-11

# Orang benar di tengah orang fasik

### **Judul: Orang benar di tengah orang fasik**

Secara logika seharusnya orang benar jangan hidup bersama-sama dengan orang fasik (bdk. [Mzm. 1:1](#)). Kenyataannya, daya pikat dunia dan kehidupan orang fasik begitu menarik sehingga banyak orang benar yang tertarik untuk bergaul dengan mereka. Padahal seharusnya orang benar tidak tahan dengan kejahatan yang mereka lihat setiap hari.

Lot adalah orang benar yang hidup di tengah orang fasik, walaupun jiwanya tersiksa ([2Ptr. 2:6-8](#)). Nas kita dimulai dengan informasi tentang Lot yang duduk di pintu gerbang Sodom. Dalam dunia kuno, kota dikelilingi oleh tembok sehingga ada pintu gerbang. Itu adalah tempat yang paling penting di kota karena semua transaksi biasanya dilakukan di situ. Para penatua juga duduk di situ. Bila Lot duduk di situ berarti ia sudah menjadi bagian dalam kehidupan Sodom.

Saat Lot melihat dua orang asing datang, ia sujud kepada mereka dengan mukanya sampai ke tanah (bdk. [Kej. 18:2](#)). Ia memohon supaya mereka mau menginap di rumahnya. Dalam dunia kuno, orang wajib menyediakan tempat bermalam bagi para musafir, keselamatan orang-orang asing tersebut sangat tergantung kepada keramahan penduduk setempat. Undangan Lot agar orang asing tersebut menginap di rumahnya dan meninggalkan kota sampai pagi bertujuan supaya orang Sodom tidak mengetahui kedatangan mereka (2).

Namun orang Sodom sempat tahu dan memaksa Lot menyerahkan kedua orang itu. Sayangnya Lot tidak memiliki pengaruh di Sodom sehingga ia pun dihina saat mencoba melindungi tamunya (9). Kedua orang yang adalah malaikat itu lalu membutakan mata semua orang hingga mereka berdua pun selamat (10-11).

Kehidupan orang benar di tengah orang fasik adalah dilema yang banyak dihadapi orang percaya. Memang baik jika orang benar memberikan pengaruh positif di lingkungannya. Namun bila situasi sekitar begitu kuat dipengaruhi dosa, jangan sampai terbawa kefasikan mereka. Bila membahayakan, kita harus minta pimpinan Tuhan tentang apa yang harus kita lakukan untuk mengatasinya.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/24/>

Rabu, 25 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 19:12-29](#)

## Kejadian 19:12-29

### Allah mengasihi umat-Nya

#### **Judul: Allah mengasihi umat-Nya**

Allah kita adalah Allah yang adil dalam menghakimi dosa seperti yang digambarkan oleh pernyataan bahwa Allah akan turun untuk melihat kejahatan Sodom sebelum menjatuhkan hukuman ([Kej. 18:21](#)). Selain adil, Allah juga penuh anugerah dan dalam murka-Nya Ia tetap mengingat kasih sayang kepada orang-orang yang Dia kasihi.

Nas hari ini menunjukkan bahwa dalam anugerah-Nya, Allah berinisiatif untuk menyelamatkan Lot dan keluarganya. Ini jelas merupakan kemurahan Allah karena dalam negosiasi-Nya dengan Abraham, Ia tidak menyatakan bahwa sebelum menghancurkan Sodom, orang benar perlu diselamatkan. Dalam kota tersebut hanya Lot dan mungkin kedua anak perempuannya yang dapat dikategorikan sebagai orang benar, sehingga kurang dari sepuluh orang benar yang menjadi persyaratan agar Sodom tidak dihancurkan ([Kej. 18:32](#)).

Lot tidak memiliki pengaruh apa pun di Sodom. Ia pun tidak berkuasa membujuk kedua calon menantunya untuk melarikan diri bersama dia. Istrinya pun menjadi tiang garam karena tak rela meninggalkan Sodom (14, 26). Bahkan Lot pun seperti tidak rela meninggalkan Sodom sehingga malaikat harus menarik tangannya dan keluarganya untuk meninggalkan Sodom (16). Bukan hanya enggan melepaskan hartanya, Lot juga terus memikirkan kenyamanan dirinya sehingga ketika disuruh untuk lari ke pegunungan (17), ia meminta supaya ia boleh lari ke kota yang dekat saja (20). Kita melihat bahwa kesabaran Tuhan sungguh luar biasa dalam menghadapi Lot yang masih memikirkan harta dunia dan kenyamanan. Tuhan tetap memberikan pertolongan dan kasih karunia-Nya.

Sungguh Allah kita berlimpah dalam kasih karunia dan kesabaran yang begitu berlimpah. Begitu besar kasih-Nya sehingga dalam murka-Nya pun Ia selalu mengingat umat-Nya. Oleh karena itu, jika Allah sedang mendisiplinkan kita karena kesalahan kita, janganlah takut untuk memohon ampun dan anugerah-Nya karena dalam murka-Nya pun, Ia mengingat kita dengan kasih sayang (bdk. [Hab. 3:2](#)).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/25/>

Kamis, 26 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 19:30-38](#)

## Kejadian 19:30-38

### Dosa, hukuman, dan janji pelepasan

#### **Judul: Akhir yang menyedihkan**

Alkitab menunjukkan bahwa tidak semua umat Allah akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga (bdk. [Mat. 7:21-23](#)), karena memang tidak semua umat Allah sungguh-sungguh beriman kepada Tuhan (bdk. dengan istilah "Kristen KTP"). Generasi pertama yang keluar dari Mesir misalnya adalah generasi yang secara umum tidak beriman (bdk. [Bil. 14:11](#)), dan karenanya Allah bersumpah bahwa mereka tidak akan masuk ke dalam perhentian Allah ([Mzm. 95:8-11](#)).

Sayang, umat yang sungguh-sungguh beriman juga belum tentu dapat menyelesaikan hidup ini dengan baik. Lot adalah contoh orang benar yang tidak menyelesaikan pertandingannya dengan baik. Petrus berkata bahwa Lot adalah orang benar ([2Ptr. 2:6-8](#)), tetapi nas kita menunjukkan catatan terakhir mengenai Lot, yaitu ia tidak mempunyai pengaruh positif bagi masyarakat Sodom, bahkan bagi keluarganya sendiri.

Semua orang kota Sodom menghina Lot ketika ia mencoba mencegah mereka menganiaya tamunya (9). Kedua calon menantunya juga menganggap dia berolok-olok (14), istrinya tidak rela meninggalkan harta mereka (26), dan dalam catatan terakhir mengenai Lot, kedua puterinya membuat Lot mabuk supaya mereka dapat tidur dengan ayah mereka untuk mendapatkan keturunan (31-35) yang kelak menjadi dua bangsa yang tidak mengenal Tuhan, yaitu Moab dan Amon (35-38). Kedua bangsa ini tidak mau bersahabat, bahkan selalu menjadi musuh bagi bangsa Israel, bangsa sepupu mereka.

Orang benar adalah garam dan terang yang seharusnya memberikan pengaruh yang positif, menerangi dunia yang penuh kegelapan ini, di mana pun ia berada. Orang benar yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya menjadi tidak berguna selain dibuang dan diinjak orang ([Mat. 5:13](#)). Sayang tidak semua orang benar menjalankan hidup sesuai panggilannya hingga dapat mengakhiri hidup dengan benar. Karena itu marilah kita terus mengingat dan melakukan apa yang Paulus katakan "Tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar" ([Flp. 2:12](#)) supaya kita dapat seperti Paulus, mengakhiri pertandingan kita dengan baik ([2Tim. 4:7](#)).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/26/>

Jumat, 27 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 20:1-18](#)

## Kejadian 20:1-18

### Hubungan dengan Tuhan

#### **Judul: Hubungan dengan Tuhan**

Perikop yang kita baca ini menyodorkan dua tokoh yang memainkan peranan yang tak terduga. Abraham yang disebut "seorang nabi" ternyata berbohong, melacurkan istrinya (2), dan berupaya merasionalisasi kebohongannya (11-13). Sementara Abimelekh dikatakan telah bertindak "dengan hati yang tulus dan dengan tangan yang suci." Setelah 25 tahun, rupanya Abraham tetap belum belajar dari kesalahannya yang lalu (bdk. [Kej. 12:10-20](#)). Ia mengulangi kesalahan yang sama. Karena kekhawatiran akan nyawanya sendiri (11), ia tega berbohong dan hampir melacurkan istri yang telah puluhan tahun dia nikahi. Kesalahan Abraham ini kemudian menjadi jerat bagi Abimelekh dan bangsanya sehingga tanpa sengaja mereka berbuat salah.

Bagaimana respons Tuhan? Tuhan mencegah Abimelekh "berbuat dosa" (6). Ia tidak membiarkan Abimelekh mendekati Sara. Namun karena Abimelekh telah melakukan sebuah tindakan ofensif terhadap Tuhan maka ia perlu minta pengampunan dari Tuhan.

Menarik bahwa Tuhan menyuruh Abimelekh mengembalikan Sara kepada Abraham dan meminta Abraham berdoa bagi dia. Pada masa itu dibutuhkan perantaraan nabi (artinya: "juru bicara") untuk berdoa kepada Tuhan. Abraham adalah seorang nabi. Kendati dia berdosa, dosanya tidak lantas meniadakan peran kenabiannya. Bahkan Abimelekh yang terjatuh dosa perlu meminta Abraham berdoa untuk keselamatan diri dan bangsanya.

Hubungan Abraham dengan Tuhan adalah hubungan yang permanen, melampaui keberdosaan Abraham. Bila kita terjatuh ke dalam dosa walau sudah punya hubungan pribadi dengan Tuhan, jangan ragu untuk kembali kepada Tuhan. Dia tidak membuang kita. Sebaliknya, kalau seperti Abimelekh yang belum memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, ingatlah bahwa ketidakberdosaan Anda tidaklah cukup untuk menghampiri Tuhan. Tidak ada orang yang memiliki "tangan yang suci" (5-6). Standar kita bukanlah standar Tuhan. Maka izinkan Tuhan menjamah hidup Anda.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/27/>



Sabtu, 28 Mei 2011

Bacaan : [Kejadian 21:1-7](#)

## Kejadian 21:1-7

### Percayalah

#### **Judul: Percayalah**

Di tengah ketidakberimanan Bapak Orang Beriman yang setelah dua puluh lima tahun masih saja mengkhawatirkan nyawanya ([Kej. 20:11](#)) dan jatuh ke dosa yang sama, Tuhan menyatakan kasih setia-Nya dengan tetap "memperhatikan Sara". Dalam perjalanan iman selama dua puluh lima tahun ternyata Abraham berulang kali menunjukkan sikap kurang beriman. Sikap ini menyebabkan mereka membuat dosa yang memalukan di hadapan Firaun ([Kej. 12:10-20](#)), lalu mengambil keputusan yang berbuntut panjang dengan menggunakan Hagar untuk memberikan anak ([Kej. 16:1-16](#)) hingga berulangnya peristiwa Mesir di hadapan Raja Gerar ([Kej. 20:1-18](#)).

Baru saja kita membaca sebuah kisah mengenaskan di perikop sebelumnya, lalu dalam kontras yang dahsyat perikop yang kita baca hari ini menyodorkan kesetiaan Tuhan atas janjinya, kendati Abraham dan Sara berulang kali memilih untuk memakai cara mereka sendiri. Dalam ayat 1 saja, dua kali ditekankan kesetiaan dan konsistensi Tuhan, "seperti yang difirmankan-Nya" dan "seperti yang dijanjikan-Nya." Maka Sara pun mengandung "pada waktu yang ditetapkan, sesuai dengan firman Allah."

Abraham dan Sara melakukan berbagai upaya dalam keterbatasan pemahaman mereka, tetapi pada akhirnya rencana Tuhanlah yang terjadi sesuai kedaulatan-Nya. Ishak dilahirkan sebagai anak perjanjian. Berbeda dengan kelahiran Ismael yang membawa dukacita, kelahiran Ishak justru membawa tawa yang dahsyat (6, "Allah sudah membuatkan tawa untukku"), suatu tanda sukacita yang besar baik bagi Sara maupun bagi orang-orang di sekitarnya. Berbeda dengan tawa Abraham yang menyiratkan olok-an ([Kej. 17:17](#)), tawa Sara adalah tawa sukacita atas janji yang telah dipenuhi. Ishak pun disunat pada hari kedelapan, sebagai tanda bahwa ia adalah bagian dari umat perjanjian.

Gelombang hidup terkadang membuat kita kehilangan arah dan fokus. Namun Tuhan setia. Ia menepati janji-Nya pada waktunya. Percayalah dan kita akan terkejut melihat betapa dahsyat janji dan firman Tuhan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/28/>

Minggu, 29 Mei 2011

Bacaan : [Mazmur 18:31-51](#)

## Mazmur 18:31-51

### Penyertaan Tuhan

#### **Judul: Penyertaan Tuhan**

Setiap orang adalah pemimpin. Setuju? Paling sedikit, ia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Ada orang yang dipercaya memimpin sebuah perusahaan, lembaga, organisasi, atau bahkan sebuah bangsa.

Daud adalah pemimpin bangsa. [Mazmur 18](#) adalah mazmur syukur karena Tuhan menyertai (2-20) dan berlaku adil terhadap (21-30) Daud sebagai pribadi, tetapi juga sebagai pemimpin umat Israel (31-51). Tuhan mengurapi Daud sebagai raja Israel bahkan takhtanya dijanjikan langgeng turun temurun (51).

Sebenarnya pengurapan Daud terjadi jauh sebelum ia naik takhta. Ada proses yang panjang dan penuh pergumulan. Pada zaman Saul menjadi raja, Daud diurapi. Itulah sebabnya Saul mengejar Daud dan hendak membunuh dia, karena dianggap mengancam takhtanya. Luput dari Saul tidak berarti persoalan selesai. Ia sendiri kemudian harus menghadapi kudeta dari Absalom, putranya sendiri. Maka Daud harus mengungsi sebelum pemberontakan Absalom dihancurkan. Bahkan menjelang tutup usia, seorang putra Daud yaitu Adonia, merebut takhta dengan menobatkan diri menjadi raja menggantikan Daud.

Kalau Daud tetap di takhta dan memerintah Israel dengan berjaya; kalau para musuhnya akhirnya kalah dan ditaklukkan; kalau Salomo akhirnya menggantikan dia sebagai raja pilihan Allah; semua itu semata-mata karena kasih setia Tuhan kepada Daud (51). Maka tidak ada kata lain yang keluar dari mulut Daud, hanya syukur, pujian, dan sembah (32, 47, 50).

Penyertaan, keadilan, dan kasih setia Allah tidak pernah berubah dulu, sekarang, dan selamanya. Daud mengalaminya sehingga ia bisa memimpin umatnya, maka hidupnya pun limpah dengan syukur. Percayakah Anda bahwa Anda pun dapat mengalami kasih setia Allah dalam kapasitas kepemimpinan yang Tuhan percayakan kepada Anda? Naikkan syukur kepada Allah di dalam Kristus Yesus yang memungkinkan semua itu!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/29/>

Senin, 30 Mei 2011

Bacaan : [Lukas 24:13-27](#)

## Lukas 24:13-27

### Pemahaman yang utuh

#### **Judul: Pemahaman yang utuh**

Gambaran mental dan kerohanian murid-murid Yesus setelah kematian-Nya tergambar dalam perikop ini. Sebutan "nabi" bagi Yesus memperlihatkan pemahaman mereka bahwa Guru mereka memang seorang yang memiliki kuasa (19). Namun Dia bukan Sang Mesias sebagaimana yang telah dideklarasikan oleh Petrus ([Luk. 9:20](#)). Dia tidak lebih dari seorang pahlawan yang gugur.

Padahal semula murid-murid berharap bahwa Yesus datang untuk membebaskan Israel (21). Mereka memandang Dia sebagai sosok Mesias yang politis. Namun harapan mereka pupus. Tak heran muka mereka muram (17). Terutama bila membandingkan perkataan Yesus bahwa Ia akan bangkit pada hari ketiga (bdk. 21).

Meski demikian, sebenarnya berita kebangkitan Yesus sudah sampai di telinga mereka (22-24). Namun mereka tidak bersukacita. Maka Tuhan yang sedang berjalan bersama kedua murid itu menghardik mereka karena lebih mengandalkan pemikiran (21) dan indra (24) daripada percaya Kitab Suci (25). Tuhan menyebut mereka bodoh dan lamban hati.

Dalam Perjanjian Lama, orang disebut bodoh bila ia tidak membiarkan firman Tuhan mempengaruhi sikap hidup dan pemikirannya. Begitulah tampaknya para murid. Mereka sulit memercayai perkataan para nabi tentang Mesias yang menderita (24-25), karena telah memiliki gambaran sendiri. Mereka seolah tidak ingin membiarkan perkataan para nabi mengacaukan gambaran yang telah ada di dalam benak mereka sebelumnya. Jika saja para murid memahami dengan benar apa yang telah dikatakan oleh para nabi, mereka tentu tidak akan bermuram durja. Maka Yesus menerangkan firman tentang Sang Mesias secara utuh. Mereka sendiri kemudian memberikan kesaksian bahwa hati mereka berkobar-kobar (bdk. 32).

Pemahaman yang benar akan Tuhan memang akan mempengaruhi cara pandang dan sikap hidup kita. Maka kita perlu pemahaman firman yang utuh. Jangan hanya mempelajari bagian firman yang kita sukai saja. Maka pupuklah kebiasaan membaca Alkitab setiap hari, agar pikiran kita dilengkapi oleh kebenaran firman yang utuh.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/30/>

Selasa, 31 Mei 2011

Bacaan : [Lukas 24:28-35](#)

## Lukas 24:28-35

# Manfaat Kitab Suci

### **Judul: Manfaat Kitab Suci**

Apakah Anda merasakan manfaat bergaul dengan Alkitab? Bila dibaca dengan benar dan utuh, firman Tuhan menolong kita mengenal Dia. Firman Tuhan juga menuntun kita mengarungi perjalanan hidup.

Dalam perjalanan ke Emaus, Yesus 'membawa kedua murid dalam sebuah tur mengunjungi' kitab-kitab Perjanjian Lama. Lukas tidak mengatakan bahwa Tuhan mengajarkan hal-hal baru, melainkan memaparkan kembali hal-hal yang mereka sudah ketahui. Tuhan menerangkan isi Kitab Suci dan membukakan kebenaran kepada mereka, yang menggugah (32) dan membuka pikiran mereka (31).

Perhatikan reaksi kedua murid itu berikutnya. Mereka tidak bisa menahan diri lagi dan malam itu juga mereka segera bergegas kembali menempuh perjalanan jauh sepanjang 7 mil (11 kilometer). Bayangkan segala kelelahan mental akibat tiga hari menanggung beban pikiran yang begitu berat, ditambah kelelahan fisik akibat menempuh perjalanan jauh. Namun semua itu seolah tak terasa karena menyadari bahwa Tuhan sungguh hidup dan hadir di depan mereka. Segala beban dan kepenatan sekonyong-konyong lenyap. Mereka pun tidak mau menunda-nunda karena ingin segera menyampaikan Kabar Baik itu kepada murid-murid yang lain.

Dari kisah kedua murid yang Tuhan jumpai dalam perjalanan ke Emaus ini kita bisa menjumpai kebenaran yang terdapat dalam [2 Timotius 3:16](#), bahwa seluruh Kitab Suci berbicara tentang kebenaran Allah dan seluruh Kitab Suci merujuk kepada Tuhan Yesus serta keselamatan yang tersedia oleh Dia dan melalui Dia. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah harta karun yang sama berharganya dan sama manfaatnya bagi pertumbuhan iman yang sehat serta bagi perkembangan pemahaman yang utuh akan Tuhan dan karya-Nya. Pemahaman yang demikian akan melahirkan respons yang kuat, yaitu kerinduan agar orang lain pun mengenal Tuhan.

Kiranya pembacaan Kitab Suci yang kita lakukan tiap-tiap hari menghadirkan pengalaman-pengalaman baru bersama Tuhan, yang menggugah kita untuk menjadi kesaksian bagi orang-orang di sekitar kita.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/05/31/>

Rabu, 1 Juni 2011

Bacaan : [Lukas 24:36-49](#)

## Lukas 24:36-49

# Alkitab bagi pertumbuhan iman

### **Judul: Alkitab bagi pertumbuhan iman**

Perikop ini mengulangi pengalaman kedua murid yang berjumpa dengan Tuhan dalam perjalanan ke Emaus, tetapi kali ini dalam skala yang lebih besar, yaitu kepada murid-murid yang tengah berkumpul di Yerusalem bersama kesebelas rasul. Tuhan Yesus menunjukkan bukti-bukti bahwa sungguh Dia sendirilah yang hadir dengan menyodorkan tangan dan kakinya yang terluka akibat penyaliban. Dia ingin mereka melihat dan merasakan bukti-bukti itu. Namun Tuhan tidak berhenti di situ karena mukjizat dan kekaguman tidak pernah cukup. Dia ingin murid-murid memiliki pemahaman yang benar tentang Kitab Suci.

Kita bisa bayangkan bahwa adegan yang terjadi di ayat 37-43 terjadi cukup singkat. Adegan ini lalu diikuti dengan ayat 44-45 yang terjadi dalam kurun waktu yang jauh lebih panjang. Tuhan memaparkan kembali semua yang telah Ia ajarkan pada masa sebelum penyaliban (perhatikan kata "telah" di ayat 44). Informasi-informasi yang Tuhan paparkan bukanlah hal-hal baru. Karena sebagai orang Yahudi, murid-murid (kesebelas rasul dan orang-orang yang ada bersama dengan mereka) telah tahu banyak soal Kitab Suci mereka. Kitab Suci itu terdiri dari tiga bagian: Hukum Musa, Kitab Nabi-nabi dan Nyanyian (yang buku pertamanya adalah Mazmur). Maka yang Tuhan lakukan adalah menaruh informasi-informasi itu di dalam konteks yang baru dan segar untuk murid-murid. Jadi ayat 44-45 mengatakan bahwa Tuhan mengajar murid-murid bagaimana seharusnya mereka memahami Kitab Suci yang ada pada mereka, yang sekarang kita sebut sebagai Perjanjian Lama.

Pemahaman Alkitab secara menyeluruh, Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, adalah satu hal yang perlu bagi pertumbuhan iman Kristen yang sehat. Atas dasar pemahaman inilah Tuhan melanjutkan dengan ringkasan di ayat 46 dan aplikasi dan penugasan kepada murid-murid di ayat 48-49. Melalui perikop ini kita melihat betapa Tuhan menaruh bobot yang sangat penting kepada pemahaman Alkitab yang utuh, bahkan bagi murid-murid yang telah mengenal Dia bertahun-tahun dan telah melihat mukjizat kebangkitan dengan mata mereka sendiri.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/01/>

Kamis, 2 Juni 2011

Bacaan : [Lukas 24:50-53](#)

## Lukas 24:50-53

### Jangan abaikan hari raya

#### Judul: Jangan abaikan hari raya

"Aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa (2:10)." Kalimat itu sering kita dengar pada masa Natal. Sebagai dokter, Lukas mengutarakan ide dengan kata-kata yang spesifik. Di dalam kedua buku yang dia tulis, Injil Lukas dan Kisah Para Rasul, tepat tiga kali Lukas menuliskan "kesukaan besar" (yang sayangnya ketika diterjemahkan menjadi berbeda): [Lukas 2:10](#) ("kesukaan besar"); 24:52 ("sangat bersukacita") dan [Kisah 15:3](#) ("sangat menggembirakan hati").

Hari Kenaikan Tuhan, kendati dirayakan sebagai hari raya keagamaan di Indonesia, sering diabaikan orang. Tampaknya karena kurang pemahaman terhadap pentingnya Kenaikan Tuhan. Kita mengira "kesukaan besar" itu telah genap pada saat Natal. [Lukas 2:10](#) mengatakan, "... aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa." Saat Natal, kesukaan besar itu baru dijanjikan, belum jadi kenyataan. Kapan kesukaan besar itu direalisasikan? Setelah karya Yesus tuntas, yaitu melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Pada Hari Kenaikan Tuhan Yesus, murid-murid menjadi sadar akan realitas keselamatan dan mereka juga beroleh pemahaman baru untuk hidup beriman berdasarkan sesi pemahaman Alkitab yang Tuhan berikan.

Ayat 52 mengatakan bahwa murid-murid "pulang ke Yerusalem dengan sukacita yang besar." Apa yang dijanjikan oleh malaikat di padang di luar kota Betlehem 33 tahun sebelumnya telah menjadi nyata di sebuah bukit di luar kota Yerusalem. Murid-murid, dengan pemahaman yang telah diperbarui oleh Tuhan, kini memandang dunia mereka dengan kaca mata baru yang Tuhan berikan. Dengan ayat 13-49 sebagai latar belakang, suka cita besar itu bertunas, mulai dari dalam diri murid-murid.

Di [Kisah Para Rasul 15:3](#) kita melihat ketika murid-murid tersebar ke banyak kota, banyak bangsa kemudian jadi percaya. Penyebaran Injil pun membawa kegembiraan yang besar bagi lebih banyak orang, sampai kepada kita hari ini di Indonesia. Semua itu bertunas di Hari Kenaikan Tuhan. Maka janganlah kita mengabaikan hari raya yang mulia itu. Renungkan maknanya bagi kekristenan kita.

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/02/>

Jumat, 3 Juni 2011

Bacaan : [Kejadian 21:8-21](#)

## Kejadian 21:8-21

### Allah yang setia dan peduli

#### **Judul: Allah yang setia dan peduli**

Setelah kita melihat konsistensi dan kesetiaan Tuhan ditunjukkan kepada Abraham dan Sara di perikop sebelumnya, dalam perikop yang kita baca hari ini kita menyaksikan bahwa konsistensi dan kesetiaan Tuhan melampaui batas yang mungkin dikehendaki Sara. Karena Tuhan memberikan janji bahwa Abraham akan menjadi bapak banyak bangsa, maka ia menganggap bahwa janji itu boleh terpenuhi melalui Ismael yang terlahir dari rancangan Abraham dan Sara. Namun Allah tetap pada rencana-Nya. Kelahiran Ishak kemudian mengubah anggapan dan perasaan Sara terhadap Ismael.

Allah bertindak sebagai penengah antara Sara yang ingin mengusir Hagar dan Ismael di satu sisi, dengan Abraham yang tetap menyayangi Ismael, karena bagaimana pun Ismael adalah anak kandungnya (11). Allah menghibur Abraham dengan membantu dia berfokus pada jangka panjang, yaitu pada terpenuhinya janji Allah melalui Ishak, tetapi Allah juga tetap akan menjaga kehidupan Ismael sesuai janji yang telah Dia buat sebelum Abraham dan Sara mengikuti rencana mereka sendiri (bdk. 15:5).

Kekuatan Abraham sebagai seorang ayah sangatlah terbatas. Ia tidak bisa selamanya menjadi ayah bagi Ismael. Ketika Hagar dan Ismael dikirimnya pergi, ia bahkan hanya bisa membekali mereka dengan bekal yang sangat terbatas (14), tetapi pemeliharaan Allah tak mengenal batas. Allah memelihara hidup Ismael, dalam pemenuhan janji-Nya kepada Abraham. Bukan cuma dengan pemeliharaan sesaat pada saat mereka kehabisan air di padang gurun, tetapi hingga ia menjadi pria dewasa (bnd. 20-21), bisa menafkahi dirinya sendiri serta berkeluarga.

Melalui perikop ini kita melihat karakter Allah yang setia dan konsisten, tidak terbatas oleh harapan dan kemauan manusia. Ia juga adalah Allah yang peduli dan memelihara umat-Nya. Bahkan di tengah keterbatasan dan kebandelan manusia, Allah tetap teguh dengan janji dan rencana-Nya. Kepada Allah yang demikianlah kita beriman. Dan sebagai umat-Nya, kisah ini diberikan sebagai sebuah teladan untuk diikuti dan dijalani di hadapan-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/03/>

Sabtu, 4 Juni 2011

Bacaan : [Kejadian 21:22-34](#)

## Kejadian 21:22-34

### Langkah iman

#### Judul: Langkah iman

Perikop hari ini mengontraskan [Kejadian 20:11](#), ketika Abraham meragukan integritas dan moralitas orang-orang Gerar di wilayah Filistin. Karena Abraham mengira orang-orang Gerar tidak takut akan Allah, maka ia bertindak sesuai prasangkanya itu, yaitu dengan menurunkan standar moralitasnya. Namun dengan cara yang memalukan, ia terbukti salah dan Raja Abimelekh pun menuntut penjelasan Abraham atas moralitasnya ([Kej. 20:10](#)).

Setelah melalui proses pembentukan lebih jauh dan telah melihat penyertaan Tuhan dalam hidupnya, Abraham memberi kesaksian yang baik bagi orang-orang Filistin. Raja Abimelekh dan Panglima Pikhol menghampiri Abraham dan mengakui bahwa Abraham disertai Tuhan (22). Lebih dari sekadar perjanjian, kita bisa melihat awal pemenuhan janji Tuhan bahwa Abraham akan menjadi bangsa yang besar ([Kej. 12:2](#)) dengan kedatangan sebuah negara untuk mengikat perjanjian dengan dia.

Selanjutnya di ayat 27-30 kita melihat ujian atas karakter Abraham. Janji Tuhan bahwa ia akan memiliki tanah itu tidak membuat Abraham bertindak semena-mena dalam pertikaian yang terjadi. Ia tetap rendah hati dan mencari jalan damai, bahkan menyerahkan hewan-hewan yang berharga layaknya seorang penduduk membayar upeti kepada penguasanya (bdk. [Rm. 12:18](#)). Padahal ia punya kekuatan untuk berkonfrontasi terhadap negara yang mulai takut padanya itu (bdk. [Kej. 14:1-16](#)).

Dalam perikop ini kita melihat "akhir" perjalanan-iman Abraham. Ia telah memiliki anak dan telah tiba di negeri yang dijanjikan Tuhan akan dimiliki keturunannya (bdk. [Kej.15:13-16](#)). Pengembaraannya telah berakhir dan ia menetap di Filistin seraya menanam pohon tamariska yang besar dan mendirikan mezbah untuk Tuhan. Ini ekspresi imannya bahwa ke tanah itulah Tuhan sudah memanggil dia dan di tanah ini Tuhan akan memenuhi janji-Nya kepada keturunannya.

Berkaca dari kelak-kelok dan naik-turun perjalanan iman Abraham, beranikah kita mengambil langkah-iman yang Tuhan tuntut dari kita, ketika Ia memanggil kita?

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/04/>



Minggu, 5 Juni 2011

Bacaan : [Mazmur 19](#)

## Mazmur 19

# Kemuliaan Allah

### **Judul: Kemuliaan Allah**

Apa yang Bukan dan apa yang Ya dari Mazmur ini? Mazmur ini bukan pembuktian bahwa Allah ada karena alam semesta membuktikannya (2-7) dan Allah ada karena hati nurani dan nilai-nilai moral (Taurat) yang dirujuk manusia, terutama Israel (8-15).

Ya! Mazmur ini adalah proklamasi pemazmur akan Allah yang menyatakan diri-Nya lewat karya ciptaan-Nya dan lewat hukum Taurat-Nya. Keduanya bukan hal yang terpisah melainkan satu paket pernyataan Allah yang komprehensif. Pemazmur secara sederhana menguraikan pengamatannya akan kegiatan alam dalam kesehariannya: matahari terbit dan terbenam, siang dan malam silih berganti (2-7). Semua itu menandakan Sang Pencipta dan Perancang sempurna. Dosa mengaburkan tanda-tanda tersebut, sehingga yang terjadi adalah matahari disembah dan alam didewakan.

Pemazmur melanjutkan pengamatannya kepada Taurat (8-12) yang secara spesifik diberikan Tuhan kepada umat-Nya, tetapi juga yang kemudian menetap dalam hati saat dibaca dan direnungkan serta dipraktikkan (15). Taurat merupakan petunjuk objektif mengenal Tuhan dan kehendak-Nya agar manusia hidup serasi dengan Dia, selaras dengan alam, serta harmonis dengan sesama. Sekali lagi dosa membutakan mata rohani hingga orang tidak mengerti apalagi sanggup menerapkan kehendak Tuhan. Maka pemazmur berdoa (13-14) agar dirinya terbebas dari pelanggaran dan kesalahan.

Alam memberikan tanda keberadaan Allah, Alkitab menjelaskan keberadaan Allah. Hati yang dipenuhi dengan kekaguman dan ketundukan kepada Allah menjadi kesaksian akan keberadaan Allah di dalam hidup anak-anak Tuhan. Kristus yang dinyatakan dalam Alkitab memerdekakan hati dan pikiran kita dari kesesatan dan tipu daya Iblis yang hendak merampas pengenalan yang benar akan Allah, Sang Pencipta dan Sang Penebus. Jangan biarkan diri kita disesatkan. Baca Alkitab dan saksikan Allah kepada dunia ini!

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/05/>

Senin, 6 Juni 2011

Bacaan : [Kejadian 22:1-19](#)

## Kejadian 22:1-19

# Tuhan-yang-menyediakan-pengganti

### Judul: Tuhan-yang-menyediakan-pengganti

"Keesokan harinya pagi-pagi" adalah sebuah frase yang berulang dalam kisah Abraham, sebuah kisah ketaatan Abraham bahkan di saat-saat sulit dalam hidupnya. Ketika Tuhan berbicara, Abraham menaatinya pada kesempatan pertama (bdk. [Kej. 21:14](#)). Di dalam narasi ini kita melihat kisah ketaatan yang luar biasa pada kedua tokoh di dalamnya, yaitu Abraham dan Ishak, anaknya.

Sementara Abraham dikenal sebagai Bapak Orang Beriman, di sini untuk pertama kalinya dikisahkan ketaatan Ishak sebagai seorang dewasa. Kita tahu bahwa Ishak sudah dewasa karena ayat 6 mengatakan "Abraham ... memikulkannya ke atas bahu Ishak ...." Hanya lelaki dewasa yang bahunya sudah bertumbuh kokoh yang bisa memikul barang di atas bahunya. Ishak pada saat ini sudah berusia 20-an tahun sementara Abraham 120-an tahun. Namun Ishak menuruti ayahnya dan tidak melawan, kendati perjalanan sehari-hari tentu menyediakan banyak sekali kesempatan untuk bercakap-cakap. Tentu bukan perkara mudah bagi Abraham untuk menanggung pikiran bahwa anak tunggalnya harus dijadikan korban bakaran, walaupun kita tahu ia berpikir bahwa Allah akan membangkitkan Ishak kembali dari kematian (bdk. [Ibr. 11:17-19](#)). Di sini, mereka menunjukkan kepatutan karakter mereka menjadi leluhur orang beriman.

Di luar kelazimankah permintaan Tuhan agar Abraham mengorbankan Ishak? Ternyata tidak. Hal itu dilakukan banyak bangsa pada masa itu ([2Raj. 3:27](#), bdk. [Im. 18:21](#), [Ul. 12:31](#), [Mzm. 106:37](#), [Yeh. 20-21](#)). Jadi permintaan Tuhan ini pada awalnya mungkin bukan sesuatu yang mengejutkan Abraham, yang berasal dari lingkungan yang tidak mengenal Tuhan. Namun elemen yang paling mengejutkan dalam kisah ini justru ada di ayat 13-14, mengenai penyediaan korban pengganti untuk anak yang seharusnya mati. Di sinilah kita temukan kisah penebusan yang otentik dari Tuhan, yang tidak dikenal oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan-yang-hidup, Tuhan-yang-menyediakan-pengganti dan Tuhan-yang-menggantikan. Terpujilah nama Tuhan!

### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/06/>

Selasa, 7 Juni 2011

Bacaan : [Kejadian 22:20-24](#)

## Kejadian 22:20-24

### Kualitas orang beriman

#### **Judul: Kualitas orang beriman**

Hidup di tengah orang asing tidaklah mudah, apalagi pada masa Abraham ketika komunikasi jauh lebih terbatas. Sebab itu Abraham hanya memiliki akses yang terbatas pada perkembangan keluarga dan kaum kerabatnya. Di dalam perikop ini, setelah puluhan tahun Abraham meninggalkan keluarga besarnya baru dikisahkan lagi perkembangan keluarganya. Nahor, satu-satunya saudara laki-laknya yang masih hidup ([Kej. 11:27-29](#)), telah mempunyai 12 orang anak laki-laki, 8 orang anak berasal dari istrinya yang masih keluarganya dan 4 orang anak berasal dari gundiknya.

Ayat 21 menerangkan bahwa dari keluarga besar inilah akan dilahirkan orang-orang Aram. Poin penting dari perikop ini adalah perannya sebagai latar bagi kelanjutan kisah keluarga Abraham. Di dalam perikop sebelumnya, kita mendapati sebuah konfirmasi bagaimana Abraham dalam kehidupan imannya berulang kali menunjukkan ketaatan yang luar biasa dan kesigapan untuk bertindak dengan bergantung sepenuhnya kepada Allah.

Abraham telah melihat cara hidup bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, tetapi ia telah menerima janji Allah bahwa keturunannya akan menjadi bangsa yang besar dan menjadi berkat bagi semua bangsa di bumi ([Kej. 22:17-18](#)). Dan bagian dari paket panggilan itu adalah untuk menjadi berbeda dari orang-orang di sekitarnya. Sebagai ayah, tugas Abraham adalah untuk meneruskan proses estafet panggilan dan pembentukan jati diri sebagai orang beriman itu kepada anaknya, Ishak, yang juga telah menunjukkan kualitas sebagai seorang beriman ([Kej. 22:1-19](#)). Sebagai seorang yang telah ditebus, Ishak akan menjadi penerus perjanjian Allah dengan Abraham. Sebagai ayah, Abraham akan memastikan bahwa sang penerus perjanjian ini akan mendapatkan pasangan yang terbaik, yang berkenan kepada Allah, dan yang akan dipakai Allah juga untuk meneruskan garis keturunan perjanjian ini. Karena alasan-alasan inilah maka keturunan Nahor menjadi penting untuk dipaparkan sebagai jembatan kepada babak berikutnya dalam kehidupan bapak-bapak leluhur bangsa Israel ini.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/07/>

Rabu, 8 Juni 2011

Bacaan : [Kejadian 23:1-20](#)

## Kejadian 23:1-20

### Iman yang melampaui keterbatasan

#### **Judul: Iman yang melampaui keterbatasan**

Iman yang Tuhan berikan kepada Abraham agar mempunyai kekuatan untuk meninggalkan kemapanan kaum keluarganya di Haran, tampak meninggalkan pola yang sangat jelas dalam sikap Abraham terhadap kemapanan dan harta benda. Pertama, Abraham adalah orang yang sangat murah hati dalam memberi. Sikap ini terlihat jelas dalam sikapnya terhadap Lot dan Abimelekh. Kedua, Abraham sangat berhati-hati dalam menerima pemberian agar jangan sampai berkat dan pemeliharaan Tuhan jadi tersamarkan (bdk. [Kej. 14:22-24](#)). Kedua sikap ini menunjukkan kesungguhan mentalnya sebagai orang beriman. Di tengah ketidakpastian hidup, ia tetap menggantungkan seluruh keberadaannya kepada Tuhan.

Dalam kisah wafatnya Sara, sikap Abraham berbicara banyak tentang siapa dia serta perjalanan imannya di hadapan Allah. Sebagai nomaden yang masih mengharapkan Tanah Perjanjian, Abraham tidak memiliki sebidang tanah pun untuk menguburkan istrinya. Padahal menurut kebiasaan Timur, seorang yang meninggal akan dikuburkan di makam keluarganya. Iman yang telah terbentuk membuat Abraham menolak makam yang akan diberikan kepadanya secara gratis (6), tampaknya dengan alasan yang sama dengan [Kejadian 14:22-24](#). Malah pada akhirnya ia dengan murah hati membeli seluruh ladang milik Efron. Walaupun awalnya ia hanya berniat membeli gua Makhpela yang terletak di dalam ladang itu dengan membayar harga yang sangat tinggi.

Jumlah ayat yang digunakan untuk mengisahkan proses yang dilalui Abraham untuk menguburkan Sarah dibandingkan dengan ayat-ayat yang mengisahkan kematian dan penguburan menunjukkan bahwa Abraham tidak lagi menengok ke belakang, kepada kaum keluarga yang telah ia tinggalkan, tetapi ia menatap ke depan, kepada saat di mana ladang ini akan menjadi petak pertama dari negeri yang kelak akan dimiliki keturunannya. Walaupun usia semakin uzur dan kematian jelas-jelas menghadang di depan, iman Abraham mampu melihat melampaui keterbatasan umurnya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/08/>

Kamis, 9 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 1:1-5](#)

## Kisah Para Rasul 1:1-5

### Berita benar, sikap benar

#### **Judul: Berita benar, sikap benar**

Kebenaran objektif di dalam kekristenan bukanlah suatu spekulasi dari keyakinan yang buta, melainkan melalui pembuktian yang sudah dilakukan oleh ribuan bahkan jutaan orang. Alkitab memuat banyak kebenaran objektif. Demikian juga ketika dokter Lukas menyampaikan kebenaran Injil kepada Teofilus.

Dari perikop ini kita dapat mempelajari tiga prinsip dalam memberitakan kebenaran objektif dari Injil. Pertama, fokus berita Injil yang benar adalah Kristus, bukan diri si pemberita. Lukas memaparkan segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Tuhan Yesus (1), yang mencakup ajaran-Nya, mukjizat-Nya, tindakan kasih-Nya, serta kematian dan kebangkitan-Nya. Berita Injil yang diberitakan Lukas berpusat kepada Pribadi Kristus dan karya-Nya.

Kedua, isi berita Injil yang benar adalah Yesus yang telah mati dan bangkit. Lukas memaparkan fakta bahwa Yesus sungguh-sungguh hidup (3). Selama 40 hari Dia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara tentang Kerajaan Allah kepada para murid. Bahkan Ia juga makan bersama-sama mereka. Kematian dan kebangkitan Yesus penting dalam pemberitaan Injil karena fakta inilah yang membedakan Yesus dari para pemimpin dunia/agama lainnya.

Ketiga, sikap pemberita Injil yang benar adalah taat. Murid-murid disuruh menantikan janji Bapa karena sebentar lagi mereka akan berjuang dalam tugas pemberitaan Injil (4). Tuhan Yesus menyuruh mereka menunggu supaya kesatuan mereka bisa terlihat dengan menerima Roh Kudus bersama-sama. Di samping itu dengan menunggu, murid-murid diajar taat. Ketaatan adalah penting bagi pemberita Injil. Bagaimana mungkin kita menyuruh orang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, kalau kita sendiri tidak taat kepada Dia?

Sudahkah kita taat pada panggilan Allah untuk memberitakan Injil? Bagaimana cara dan upaya kita dalam memberitakan Injil? Siapakah yang kita beritakan, diri sendiri atau Tuhan Yesus yang mati dan sudah bangkit? Ingatlah bahwa pemberitaan Injil harus dilakukan sesuai dengan firman-Nya. Jangan sampai kita mencuri kemuliaan Allah!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/09/>

Jumat, 10 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 1:6-11](#)

## Kisah Para Rasul 1:6-11

### Kesempatan untuk menjadi saksi

#### **Judul: Kesempatan untuk menjadi saksi**

Philip Yancey, dalam bukunya "Bukan Yesus yang Saya Kenal", mencoba menjawab pertanyaan tentang yang dilakukan Yesus setelah naik ke surga. Mungkin kita akan menjawab bahwa Yesus naik ke surga untuk menerima kemuliaan dan duduk kembali di takhta suci-Nya. Itu benar, tetapi menurut Yancey, tak hanya itu. Kenaikan Yesus memberikan kesempatan bagi orang percaya untuk menjadi saksi-Nya.

Dalam perikop ini kita belajar tentang tugas, kuasa, dan jangkauan seorang saksi Tuhan. Tugas saksi Tuhan adalah memberitakan kebenaran tentang Tuhan Yesus. Bukan tentang gereja, tentang diri sendiri, atau tentang keunggulan faham teologis yang yang kita anut. Tugas menjadi saksi merupakan tugas semua orang Kristen, bukan hanya rohaniwan. Jemaat pun harus memberitakan Injil (lihat [Kis. 8:1b, 4](#)).

Tugas menjadi saksi tidaklah mudah. Maka Tuhan Yesus memberikan 'kuasa' (Yunani: *dunamis*, yang berarti kekuatan yang besar). Kuasa itu berasal dari Roh Kudus. Jadi kemampuan dalam bersaksi bukan berasal dari kefasihan berbicara atau metode yang kita pakai.

Jangkauan seorang saksi adalah seluruh pelosok bumi. Para murid menganggap bahwa kerajaan Allah terbatas untuk bangsa Israel atau orang-orang Yahudi saja, hal ini terlihat dari kata-kata 'kerajaan bagi Israel' (6). Tuhan Yesus mengoreksi kesalahan mereka dengan mengatakan bahwa mereka harus menjadi saksi, bukan hanya di Yerusalem dan Yudea saja, tetapi juga di Samaria, dan sampai ke ujung bumi (8). Urut-urutan tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan Injil tidak dibatasi hanya pada daerah-daerah tertentu, tetapi dimulai dari tempat kita masing-masing sampai ke seluruh pelosok bumi ini, sehingga semua orang mendengarkan Injil.

Sudahkah kita menggunakan setiap kesempatan yang Tuhan berikan untuk bersaksi? Mari kita mulai dari 'Yerusalem' kita masing-masing, yaitu keluarga, tempat kerja, sekolah/kampus atau lingkungan kita. Ingat, keberhasilan dalam pemberitaan Injil bukan pada kemampuan kita dalam berbicara, sepenuhnya bergantung kepada kuasa Roh Kudus.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/10/>

Sabtu, 11 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 1:12-26](#)

## Kisah Para Rasul 1:12-26

### Bertekun dalam penantian

#### **Judul: Bertekun dalam penantian**

Bagi sebagian orang, menanti bukanlah perkara mudah. Apalagi menantikan sesuatu yang tidak diketahui kapan berakhirnya. Dalam perikop hari ini, kita membaca bagaimana para rasul juga diperhadapkan pada sebuah penantian. Mereka menantikan janji Bapa, yaitu turunnya Roh Kudus. Bagaimanakah mereka menanti?

Mereka menanti dengan taat. Ketaatan para murid pada perintah Tuhan Yesus ditunjukkan dengan kembali ke Yerusalem untuk menantikan janji Bapa terpenuhi. Setiba di Yerusalem, mereka menuju suatu rumah yang seringkali mereka pakai untuk pertemuan. Di tempat ini mereka bertekun dengan sehati dalam doa (13-14). Doa dalam kehidupan jemaat mula-mula merupakan bagian yang sangat penting.

Mereka menanti dengan mencari kehendak Tuhan. Petrus mengambil inisiatif untuk mengusulkan mencari pengganti Yudas, si pengkhianat, untuk menggenapi jumlah dua belas rasul. Petrus menguraikan bahwa kematian Yudas ini sudah diramalkan di dalam Perjanjian Lama (bdk. [Mzm. 108:9](#)). Maka ia mengusulkan untuk memilih pengganti Yudas dengan memberikan beberapa kriteria (21-22). Sekalipun para rasul menggunakan undian untuk mencari kehendak Tuhan, jelas bukan undian yang mereka utamakan, karena sebelum membuang undi mereka semua telah berdoa dengan sungguh-sungguh (24-25). Mereka percaya bahwa Allah yang tahu hati manusia akan menunjukkan jalan-Nya. Allah menggunakan undian berdasarkan doa yang sungguh-sungguh untuk menyatakan kehendak-Nya (bdk. [Ams. 16:33](#)).

Konteks kita memang berbeda dengan para rasul. Mereka menantikan janji Bapa sedangkan kita sudah memiliki janji Bapa, yaitu Roh Kudus, saat kita percaya. Yang kita nantikan saat ini adalah kedatangan Tuhan Yesus kembali ([Kis. 1:11](#)). Apa yang harus kita lakukan dalam penantian ini? Tetap bertekun dan dengan sehati berdoa bersama saudara-saudara seiman. Percayalah bahwa Roh Kudus yang ada di dalam diri kita memberi kuasa untuk melakukan kehendak Tuhan dan menjadi saksi-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/11/>

Minggu, 12 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 2:1-13](#)

## Kisah Para Rasul 2:1-13 Penekanan Pentakosta

### Judul: Penekanan Pentakosta

Pentakosta pada zaman Perjanjian Baru adalah hari turunnya Roh Kudus pada hari ke-50 setelah Paskah (kebangkitan Yesus). Pentakosta dalam bacaan hari ini adalah Pentakosta Perjanjian Lama, yaitu hari ke-50 setelah Paskah Israel ([Ul. 16:1](#)). Mereka memperingati pemberian 10 Hukum Tuhan dan perayaan syukur karena panen gandum ([Ul. 16:10](#); [Kel. 34:22](#)). Pada hari itu orang Israel tidak boleh bekerja ([Im. 23:21](#); [Bil. 28:26](#)). Pentakosta Perjanjian Lama menjadi Pentakosta Perjanjian Baru karena apa yang terjadi dalam perikop hari ini.

Pertama, janji Tuhan digenapi, yaitu pemberian Roh Kudus ([Kis. 1:4, 5, 8](#)). Roh Kudus turun dan memenuhi umat-Nya (4). Bukan hanya rasul-rasul yang menerima Roh Kudus, semua orang percaya juga menerima Roh Kudus.

Kedua, penekanan dari Pentakosta adalah pemberitaan Injil. Tidak sedikit gereja atau hamba Tuhan yang memaknai Pentakosta dengan bahasa roh. Padahal [Kisah Para Rasul 1:8](#) menegaskan bahwa Roh Kudus diberikan supaya mereka memiliki kuasa untuk menjadi saksi Kristus. Roh Kudus yang menyebabkan para rasul itu bisa berbicara dalam bahasa-bahasa asing, bertujuan supaya para pendatang dapat mendengar berita Injil mengenai perbuatan besar yang dilakukan Allah (11). Setelah mereka mendengar Injil dan kembali ke negara masing-masing, mereka menyebarkan Injil yang telah mereka dengar.

Ketiga, dalam memberitakan Injil kita harus siap terhadap reaksi negatif pendengar (13). Ada sebagian yang bukan saja menolak Injil, tetapi juga mengejek orang yang memberitakan Injil.

Saat memperingati Pentakosta kini, kita tidak lagi menantikan Roh Kudus datang, tetapi mengucap syukur atas kehadiran-Nya dalam hidup kita. Dia hadir untuk membimbing kita dalam memenuhi panggilan kita, yaitu memberitakan Injil. Maukah kita taat pada panggilan-Nya dan dengan kuat kuasa-Nya pergi memberitakan Injil?

### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/12/>



Senin, 13 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 2:14-28](#)

## Kisah Para Rasul 2:14-28

### Fitnah dibalas kebenaran

#### **Judul: Fitnah dibalas kebenaran**

Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan. Fitnah adalah pembunuhan karakter. Pernahkah Anda difitnah orang? Bagaimana merespons fitnahan? Marah, ingin balas dendam, atau tetap dengan kasih, tetapi tegas mengatakan kebenaran? Pilihan terakhirlah yang diambil oleh Petrus dan para rasul.

Kadang kala memang berdiam diri tidak menjawab fitnahan itu lebih baik, seperti yang dicontohkan Tuhan Yesus. Namun jika tuduhan itu bisa merusak berita Injil, maka kita tidak boleh berdiam diri. Petrus menyatakan bahwa dirinya dan para rasul yang lain tidak mabuk (15). Petrus juga menyatakan bahwa yang terjadi pada mereka adalah penggenapan nubuat nabi Yoel (16-21) tentang janji pencurahan Roh Kudus kepada semua orang percaya.

Kebenaran berikut yang dipaparkan Petrus adalah Injil (22-28). Dengan hikmat Tuhan, Petrus menggunakan fitnahan atau tuduhan itu sebagai kesempatan untuk menyampaikan kebenaran Injil kepada orang banyak. Ini menunjukkan bahwa Petrus mengasihi mereka. Dua hal penting yang Petrus tekankan dalam pemberitaan Injil adalah tentang dosa dan tentang Yesus. Petrus membeberkan dosa-dosa yang telah mereka perbuat, yaitu menyalibkan dan membunuh Yesus yang tidak bersalah. Orang banyak itu pasti merasa bersalah terhadap fakta yang disampaikan Petrus. Namun Petrus tidak membiarkan mereka terus hidup di dalam rasa bersalah. Petrus menyampaikan kabar baik kepada mereka, bahwa jika mereka mau bertobat, yaitu berseru kepada nama Yesus maka mereka akan diselamatkan (21). Petrus lalu menjelaskan tentang siapa Tuhan Yesus. Yesus yang dimaksudkan Petrus adalah Yesus dari Nazaret, bukan Yesus yang lain (22). Yesus yang mati, tetapi kemudian bangkit mengalahkan kuasa maut (23-24) seperti yang telah dinubuatkan oleh Daud (25-28).

Fitnah dapat menjadi kesempatan bagi kita untuk mengatakan kebenaran sekaligus untuk berbagi kebenaran Injil. Yang penting adalah kita memiliki sikap hati untuk mengasihi orang berdosa dan kerinduan untuk memenangkan jiwa mereka.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/13/>

Selasa, 14 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 2:29-40](#)

## Kisah Para Rasul 2:29-40

### Merespons firman Tuhan

#### **Judul: Merespons firman Tuhan**

Ada banyak respons ketika jemaat mendengar kebenaran firman Tuhan. Ada yang marah, tersinggung, acuh tak acuh, atau merasa tertusuk hatinya hingga tidak mau ke gereja lagi. Namun ada juga yang menerima firman dengan kerendahan hati.

Perikop hari ini merupakan lanjutan dari khotbah Petrus. Di dalam khotbahnya, Petrus menyinggung dosa orang banyak terhadap Yesus. Sambil menunjuk orang banyak itu, Petrus dua kali berkata dengan tegas, "Yesus dari Nazaret... telah kamu salibkan dan kamu bunuh" (22-23) dan "...Yesus, yang kamu salibkan itu, ..." (36). Petrus bukan hanya menekankan dosa, ia juga memberitakan kabar baik bahwa Yesus adalah Tuhan dan Mesias sehingga yang percaya kepadanya akan diselamatkan.

Bagaimana respons orang banyak? Positif. Hati mereka terharu (35). Kata 'terharu' lebih tepat jika diterjemahkan dengan 'tertusuk/tersayat/teriris'. Petrus telah membukakan mata mereka akan dosa mereka, yaitu menyalibkan Yesus yang adalah Mesias. Mereka pun menjadi sedih dan kesedihan akan dosa adalah awal pertobatan.

Kedua, taat terhadap firman Tuhan. Mereka bertanya: "Apakah yang harus kami perbuat...?" (37). Pertanyaan ini adalah respons mereka terhadap suara Roh Kudus. Orang banyak itu menerima dan menaati firman Tuhan. Mereka ingin berbuat sesuatu sebagai bentuk ketaatan terhadap firman Tuhan yang mereka dengar.

Petrus kemudian memberi perintah dan janji. Mereka harus bertobat (38), memberi diri untuk diselamatkan (40b) dan dibaptis dalam nama Yesus Kristus (38). Sesuai janji Tuhan Yesus, mereka akan menerima pengampunan dosa dan karunia Roh Kudus (38).

Kebenaran firman Tuhan memang keras buat hati yang berdosa. Namun saat diterima dengan penyesalan dan pertobatan, firman Tuhan membawa kedamaian dan sukacita. Buat kita yang merasa ditegur oleh firman Tuhan, jangan marah kepada yang memberitakan firman. Jangan juga berontak, melainkan bertobatlah. Juga jangan ragu memberitakan firman kepada orang lain agar mereka pun beroleh kesempatan ditegur dosanya dan bertobat.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/14/>

Rabu, 15 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 2:41-47](#)

## Kisah Para Rasul 2:41-47

### Gereja yang bertumbuh

#### Judul: Gereja yang bertumbuh

Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh secara kuantitas dan kualitas. Secara kuantitas, gereja mula-mula hanya 120 orang ([Kis. 1:15](#)), setelah Pentakosta jumlah mereka bertambah 3000 jiwa ([Kis. 2:41](#)).

Kita akan belajar ciri-ciri gereja yang bertumbuh. Pertama, penekanan terhadap firman Tuhan (42). Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul. Jemaat mula-mula menempatkan firman Tuhan (pengajaran rasul-rasul) sebagai fondasi dari kehidupan mereka berjemaat. Gereja tidak akan mengalami pertumbuhan jika mimbar hanya berisikan ajaran moral atau kata-kata motivasi dari manusia.

Kedua, adanya persekutuan yang indah (42). Persekutuan jemaat mula-mula ditunjukkan dengan sering berkumpul (42), bersatu, saling menolong (44-45), dan makan bersama (46). Mereka melakukan semua ini dengan gembira, tulus hati, dan sambil memuji Allah (46). Tanpa persekutuan, gereja tidak bisa bertumbuh. Di dalam persekutuan kita dapat saling memberi dan menerima karena ada banyak orang yang membutuhkan kasih dan perhatian kita.

Ketiga, mengadakan Perjamuan Kudus (42, 46). Istilah "memecah-mecahkan roti" bisa menunjuk pada makan roti biasa ([Luk. 24:30](#)), tetapi bisa juga menunjuk pada Perjamuan Kudus ([Luk. 22:19](#); [Kis. 20:7](#)). Keempat, bertekun dalam doa (42). Tanpa persekutuan doa, gereja tidak mungkin bisa maju, karena Tuhan yang memberi pertumbuhan. Tanpa doa berarti kita mengandalkan kekuatan kita sendiri. Dan apa yang dilakukan gereja perdana menghasilkan dampak, mereka disukai semua orang dan gereja bertumbuh (47).

Bagaimana dengan gereja kita? Apakah memiliki ciri yang sama dengan gereja mula-mula? Ingat, kehidupan bergereja tidak cukup hanya dengan '4-D' (datang, duduk, diam -dengar firman Tuhan-, dan duit-persembahan). Sangat baik jika kita menyediakan waktu untuk berbagi hidup dengan saudara seiman sebelum dan sesudah kebaktian. Akan lebih baik bila kehadiran gereja membawa dampak yang baik bagi masyarakat.

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/15/>

Kamis, 16 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 3:1-10](#)

## Kisah Para Rasul 3:1-10 Lebih dari yang diminta

### **Judul: Lebih dari yang diminta**

Apakah yang bisa diperbuat oleh seorang laki-laki yang lumpuh -sejak lahir- untuk menghidupi dirinya? Hanya mengemislah cara yang paling mudah. Terlebih pada zaman para rasul, mungkin belum ada yang terpikir untuk memfasilitasi orang cacat dalam menggali dan mengembangkan potensi dirinya agar ia mampu hidup mandiri, tanpa mengharapkan belas kasihan orang lain.

Orang lumpuh dalam perikop ini menempati posisi yang strategis untuk meminta-minta, yaitu dekat pintu gerbang Bait Allah (2). Di situ ia akan dilihat dan dilalui oleh orang-orang yang akan masuk dan keluar Bait Allah. Tentu tidak sedikit dari antara orang yang lalu lalang itu berharap mendapat belas kasihan Allah bila mereka memberi sedekah kepada orang miskin.

Petrus dan Yohanes yang datang ke Bait Allah menjelang waktu sembahyang (1) juga menjadi sasaran si orang lumpuh itu (3). Sempat terbersit harapan di hati si orang lumpuh bahwa kedua orang yang datang ke Bait Allah itu akan memberikan sedekah kepada dia (4-5). Namun kedua orang itu justru mengatakan bahwa mereka tidak memiliki harta.

Apa yang terjadi kemudian ternyata melebihi harapan si orang lumpuh itu. Bila sebelumnya ia hanya mengharapkan uang sedekah dari Petrus dan Yohanes, tetapi ternyata ia menerima sesuatu yang jauh lebih baik, yaitu kesembuhan (6-8)! Sungguh menakjubkan. Tentu tak terlintas sedikit pun di dalam pikirannya, bahwa suatu saat ia akan bisa bangkit, berdiri, lalu melompat-lompat (8). Mungkin tak pernah ada harapan itu. Ia hanya bisa pasrah dengan keadaannya dan hidup berdasarkan fakta yang menyakitkan itu.

Situasi dan kondisi yang menekan kadang kala membuat kita tak berani berharap. Akibatnya kita hidup dalam keadaan pasrah yang pasif, menerima keadaan tetapi tanpa iman dan pengucapan syukur. Padahal Tuhan menyediakan dinamika dan sukacita hidup yang luar biasa, bila kita mau berjalan dalam iman. Karena itu jangan takut meminta kepada Tuhan. Bukan tidak mungkin Ia akan memberikan jawaban yang jauh lebih indah daripada yang kita harap dan doakan.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/16/>

Jumat, 17 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 3:11-26](#)

## Kisah Para Rasul 3:11-26

### Pakai kesempatan

#### **Judul: Pakai kesempatan**

Kesembuhan orang yang lumpuh sejak lahir membuat orang Yahudi heran sehingga mereka datang mengerumuni Petrus dan Yohanes karena menganggap kedua orang itu sebagai sumber kesembuhan. Petrus menggunakan kesempatan itu untuk memperkenalkan Yesus. Ia memperkenalkan identitas Yesus sebagai Hamba yang menderita (13, 26), Yang Kudus dan Benar (14), Pemimpin (15), Mesias, yang diurapi Allah (18), dan seorang Nabi (22-24). Kedatangan-Nya sesuai dengan nubuat Musa dan para nabi dan juga menggenapi janji-Nya kepada Abraham bahwa keturunannya akan menjadi berkat bagi semua bangsa (25).

Yesus pertama-tama datang kepada milik-Nya, orang Yahudi (20, 26). Ironisnya, mereka justru menolak dan membunuh Dia (25), walau mereka melakukan hal itu dalam ketidaktahuan (17). Namun Allah telah memperlakukan Anak-Nya dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mengangkat Dia kembali ke surga (21). Petrus dan para murid yang lain menjadi saksi atas semua itu. Melalui para muridlah, Yesus menyembuhkan orang lumpuh itu.

Setelah menunjukkan siapa Yesus dan mengungkapkan dosa bangsanya, Petrus lalu menyatakan berita pertobatan dan pengampunan dosa kepada mereka (lihat [Luk. 24:47](#)). Ini perlu kita perhatikan dalam pemberitaan Injil, yaitu orang tahu siapa Yesus, menyadari dosanya lalu mau meninggalkan dosa itu. Respons yang diharapkan dari pemberitaan Injil adalah berpaling kepada Allah dengan percaya kepada Tuhan Yesus dan menerima anugerah keselamatan-Nya. Inilah pertobatan yang merupakan respons terhadap pengampunan dosa, keselamatan, damai sejahtera, dan sukacita dari Allah. Sebaliknya bila tidak merespons, seseorang akan mengalami hukuman Allah dan kebinasaan (23).

Melihat betapa pentingnya makna keselamatan, mari gunakan setiap kesempatan yang ada untuk memberi kesaksian tentang Yesus agar orang bertobat dan percaya kepada Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat, yang memimpin orang pada hidup yang kekal.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/17/>

Sabtu, 18 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 4:1-12](#)

## Kisah Para Rasul 4:1-12

### Berani bersaksi

#### **Judul: Berani bersaksi**

Hasil khotbah Petrus menghasilkan dua respons yang bertolak belakang. Ada sekitar 2.000 orang Yahudi yang percaya kepada Yesus sehingga jemaat bertambah menjadi sekitar 5.000 orang laki-laki. Sebaliknya para pemimpin agama Yahudi menolak dengan penuh amarah dan berusaha untuk menghentikan pemberitaan tentang kebangkitan Yesus. Berita ini bertentangan dengan doktrin orang Saduki bahwa tidak ada kebangkitan tubuh ([Kis. 23:6-8](#)). Sebab itu mereka menangkap dan memenjarakan Petrus dan Yohanes. Namun itu tidak menghambat 2.000 orang tersebut untuk percaya dan bersekutu dengan orang percaya di Yerusalem.

Petrus dan Yohanes menghadapi sidang Sanhedrin, yang sebelumnya telah menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus (lihat [Luk. 22:63-71](#)). Petrus, yang pernah ketakutan dan menyangkal Yesus, tampil penuh keberanian dan dengan kuasa Roh Kudus menjawab dua pertanyaan dari Sanhedrin menyangkut sumber kuasa dan atas nama siapakah mereka bertindak. Ia mengemukakan bahwa dalam nama Yesuslah mukjizat terjadi. Sanhedrin tidak dapat menyangkal kesaksian Petrus. Bahkan Petrus menunjukkan dosa mereka karena membunuh Yesus, Mesias mereka. Namun Allah telah membangkitkan Dia. Sebab itu Yesus Kristus hidup dan sekarang bekerja di dalam dan melalui jemaat-Nya dengan Roh Kudus-Nya. Mereka bagaikan para tukang bangunan yang menolak dan membuang Yesus sebagai batu dasar yang penting (11; [Mzm 118:22](#)). Namun Yesus adalah batu penjuru yang berharga bagi bangunan umat Allah, dan menjadi pokok keselamatan satu-satunya bagi mereka yang mau bertobat dan percaya kepada Dia (12). Hanya dalam nama Yesus, orang percaya akan sembuh dari penyakit dosa dan diselamatkan.

Kita harus meneladani para murid, yang dengan berani menyatakan kebenaran dan dengan kuasa Roh Kudus bersaksi bahwa Yesus adalah Juruselamat manusia satu-satunya. Biarlah hambatan, penganiayaan, ancaman, penjara, dan kematian sekalipun tidak menghalangi kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/18/>

Minggu, 19 Juni 2011

Bacaan : [Mazmur 20](#)

## Mazmur 20

### Mendoakan pemimpin

#### **Judul: Mendoakan pemimpin**

Pernahkah kita mendoakan para pemimpin kita? Baik pemimpin negara, masyarakat, atau gereja? Mari kita mendoakan mereka dengan menggunakan mazmur ini.

Doa ini dipanjatkan dalam ibadah sebelum raja berangkat berperang melawan musuh. Tugas raja adalah menyejahterakan rakyatnya dan menjaga bangsanya dari musuh yang mengancam kedaulatan wilayahnya. Keduanya saling berkaitan. Aman dari musuh adalah konteks untuk pembangunan kesejahteraan rakyat.

Seorang imam mungkin melantunkan ayat 2-5, disusul dengan seruan jemaat di ayat 6, lalu kembali imam (7-9), dan diakhiri secara bersama-sama (10). Kesatuan doa ini terlihat. Ungkapan yang senada memulai (2a) dan mengakhiri (10b) doa ini. Nama Allah (2b, 6b, 8b) menjadi sandaran yang kokoh bagi kemenangan raja (6a, 7a, 10a). Kekuatan raja berasal dari surga (3, 5) karena Allah telah memilih dan mengurapi dia (7). Raja telah menjaga relasi kudusnya dengan Allah (4) serta tidak bersandar pada kekuatan pasukan perangnya (8a), padahal itulah yang lazim dijadikan pegangan raja-raja yang tidak mengenal Allah! Kemenangan pasti menjadi milik orang yang bersandar penuh kepada Allah (9).

Bagaimana mendoakan pemimpin kita? Konteks sekarang bukanlah peperangan melainkan kesejahteraan rakyat. Kita harus yakin bahwa para pemimpin kita adalah mereka yang Allah pilih untuk menyelenggarakan pemerintahan yang adil dan menyejahterakan rakyat. Ingat, kita ikut andil memilih mereka dalam pemilu yang lalu. Kita perlu mendoakan agar Allah berbelas kasih pada mereka dan mereka hidup takut akan Tuhan sehingga menjalankan tugas dengan benar. Doa pemazmur merefleksikan kepercayaan dan dukungan rakyat terhadap rajanya. Siakah kita memberi kepercayaan dan dukungan, sambil tetap bersikap kritis (8) kepada pemimpin kita?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/19/>

Senin, 20 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 4:13-22](#)

## Kisah Para Rasul 4:13-22

### Apa pun risikonya

#### **Judul: Apa pun risikonya**

Dengan mata, manusia dapat melihat segala sesuatu. Namun mata rohani yang tertutup dosa sulit melihat kebenaran. Dalam kondisi demikian, orang jadi lebih suka menolak dan menindas kebenaran.

Inilah yang terjadi pada pemimpin agama Yahudi. Mereka mengalami kebutaan rohani sehingga mata hati mereka begitu gelap hingga tak bisa melihat karya Allah yang sedang bekerja di tengah-tengah mereka. Mereka tidak melihat dan bahkan menolak fakta kebenaran dan kuasa murid-murid Yesus dalam bersaksi, karena mereka hanya orang biasa dan tidak terpelajar (13). Para pemimpin agama Yahudi juga menolak fakta yang tidak terbantahkan dan yang jelas terbentang di depan mereka, yaitu bahwa orang yang lumpuh sejak lahir itu telah sembuh total secara ajaib. Padahal semua fakta itu menunjukkan bahwa Yesus hidup dan saat itu bekerja melalui Roh Kudus-Nya.

Kebencian terhadap Yesus, kekerasan hati, dan kebutaan mata rohani menghalangi mereka untuk melihat kebenaran itu. Akibatnya, mereka hanya bisa terheran-heran akan kuasa dan keberanian Petrus dan Yohanes dalam melakukan mukjizat. Bukannya menerima kebenaran, mereka malah memberikan intimidasi agar kebenaran tentang Yesus tidak tersebar semakin luas (17).

Menghadapi intimidasi Mahkamah Agama, Petrus dan Yohanes memilih untuk menaati Allah, apa pun risikonya. Karena tidak mungkin bagi mereka untuk tidak bersaksi tentang apa yang mereka telah lihat dan dengar mengenai Tuhan Yesus, yang menyelamatkan orang yang percaya kepada-Nya.

Pilihan untuk menaati Allah di tengah lingkungan yang tidak mengenal Kristus memang tidak mudah. Bisa jadi malah mengundang risiko. Namun kita harus teguh pada iman kita karena hidup kita sudah ditebus dan harganya telah lunas dibayar oleh curahan darah Kristus di kayu salib. Karena itu kita sudah menjadi milik Kristus sepenuhnya. Maka seharusnya tak ada kompromi dan tak ada lagi pikir-pikir bila pilihannya adalah meninggalkan Kristus. Meski nyawa risikonya, Kristuslah yang harus kita pilih, bukan yang lain!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/20/>



Selasa, 21 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 4:23-37](#)

## Kisah Para Rasul 4:23-37

### Doa dan diakonia

#### **Judul: Doa dan diakonia**

Rasul-rasul dan jemaat mula-mula ketika mendengar kabar bahwa Petrus dan Yohanes mengalami intimidasi, bersehati mendukung mereka dalam doa kepada Allah yang berkuasa, Pencipta langit dan bumi beserta segala isinya (23-24). Mereka menyadari bahwa hanya Allah satu-satunya sumber pertolongan mereka. Mereka berdoa berlandaskan firman Tuhan ([Mzm. 2:1-2](#)) dan menyadari bahwa apa yang Yesus sendiri alami akan mereka alami juga, karena seorang murid tidak akan lebih daripada gurunya ([Luk. 6:40](#)). Mereka tidak berdoa agar situasi berubah, kesaksian mereka lancar, atau ancaman musuh-musuh lenyap, tetapi agar Allah melaksanakan kehendak-Nya di dalam dan melalui mereka (28). Untuk itu mereka meminta Tuhan memberikan keberanian untuk memanfaatkan setiap kesempatan untuk memberitakan Injil. Mereka juga meminta kuasa Roh Kudus untuk melakukan tanda dan mukjizat di dalam nama Yesus. Maka Tuhan pun menjawab doa mereka yang tulus dan penuh kesehatan (31, 33).

Mereka bukan hanya bersatu dalam doa ketika menghadapi ancaman, melainkan juga dalam persekutuan yang berlandaskan kasih. Mereka mewujudkan iman mereka dalam perbuatan dengan mengasihi dan rela berkorban bagi saudara seiman. Itulah sebabnya mereka, seperti Barnabas (36-37), menganggap harta milik pribadi sebagai milik bersama, bukan sebaliknya. Mereka tidak mementingkan diri sendiri, melainkan rela dan tulus menjual dan mempersembahkan harta bendanya untuk berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Rasul-rasul pun membagi-bagi berdasarkan prinsip keadilan (34-35, 2:44-45). Tidak heran, hidup mereka penuh kasih karunia Allah yang berlimpah-limpah sehingga tidak seorang pun yang berkekurangan.

Hidup yang berdasarkan iman adalah hidup yang benar. Hidup yang berdasarkan iman harus nyata di dalam ibadah kepada Tuhan. Dan hidup yang berdasarkan iman adalah hidup yang diwujudkan dalam kasih kepada sesama, bukan hanya waktu Paskah dan Natal, tetapi sehari-hari pun kita perlu terlibat menolong sesama.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/21/>

Rabu, 22 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 5:1-11](#)

## Kisah Para Rasul 5:1-11

### Dengan motivasi yang kudus

#### **Judul: Dengan motivasi yang kudus**

Jemaat mula-mula yang begitu dinamis dan bertumbuh karena karya Allah yang begitu nyata melalui Roh Kudus-Nya, harus ternodai oleh perbuatan Ananias dan Safira.

Mereka berdua tergerak untuk mengikuti apa yang Barnabas lakukan ([Kis. 4:36-37](#)), dengan menjual dan mempersembahkan harta benda mereka. Namun mereka melakukannya bukan dengan tulus, melainkan karena ingin mendapat pujian manusia. Mereka jatuh ke dalam jerat Iblis karena menahan sebagian dari janji iman untuk memberikan seluruh hasil penjualan tanahnya. Mereka mengambil bagian yang seharusnya dipersembahkan kepada Tuhan.

Mereka memakai topeng kemunafikan dengan hanya memperlihatkan bagian luar yang indah untuk menutupi dosa di dalam hati mereka. Kata Ananias berarti Allah itu pemurah, tetapi nyatanya ia tidak menghormati Allah yang suci. Safira berarti cantik, tetapi hatinya tidak cantik. Mereka telah bersekongkol untuk mendustai Roh Kudus dan mencuri kemuliaan Allah. Perbuatan mereka akan merusak keharmonisan jemaat yang baru terbentuk. Itu sebabnya Allah menghukum mereka. Tindakan Allah yang begitu keras ini perlu dilakukan pada permulaan gereja Tuhan, sebagaimana Dia lakukan pada permulaan pendirian kemah Suci dengan menghukum Nadab dan Abihu karena mempersembahkan "apa yang asing" kepada Tuhan ([Im. 10](#)). Allah mau menunjukkan kekudusan serta keseriusan-Nya terhadap dosa. Dampaknya luar biasa. Rasa takut akan Tuhan melanda seluruh jemaat dan semua orang yang mendengar kabar itu (11).

Allah memang tidak bisa dipertainkan. Ia tahu isi hati manusia, yang terdalam sekali pun. Tak ada yang tersembunyi di hadapan-Nya. Karena itu jangan pernah main-main. Bila kita ingin melakukan sesuatu untuk Tuhan dan karena Tuhan, lakukanlah dengan benar. Jangan karena paksaan atau didorong motivasi yang tidak kudus. Ingatlah bahwa Tuhan tidak pernah memaksa kita. Lakukanlah segala kebaikan karena ungkapan syukur dan pujian kita kepada Dia yang telah begitu baik kepada kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/22/>

Kamis, 23 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 5:12-16](#)

## Kisah Para Rasul 5:12-16

### Kemurnian gereja

#### **Judul: Kemurnian gereja**

Tuhan kita adalah Allah yang Maha kasih, tetapi juga Maha kudus. Karena itu Ia tidak akan membiarkan seorang pun mempermainkan Dia dan mencemarkan jemaat-Nya. Ini kita lihat dalam tindakan-Nya terhadap Ananias dan Safira. Namun saat ini jarang sekali kita mendengar gereja dan hamba Tuhan tetap setia dan tegas dalam mendisiplinkan jemaat yang melanggar kesucian Tuhan. Mungkin ini terjadi karena gereja atau hamba Tuhan takut menghadapi risiko. Misalnya penolakan dan kemarahan anggota jemaat atau kerabatnya terhadap gereja dan hamba Tuhan yang bertindak tegas itu. Bisa juga ada kekhawatiran bila anggota jemaat itu pindah ke gereja lain.

Padahal gereja seharusnya berperan sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran (lihat [1Tim. 3:15](#)). Hal ini penting karena gereja yang murni dan tetap berdiri di dalam kebenaran akan menghasilkan dampak yang besar dalam kehidupan gereja maupun masyarakat. Inilah yang kita saksikan di jemaat mula-mula. Pertama, karya Allah semakin nyata dan meluap di tengah-tengah umat-Nya. Allah akan terus bekerja di dalam dan melalui gereja, baik disertai tanda mukjizat yang ajaib (12, 15-16), maupun yang tidak terlihat secara fisik. Inilah yang Allah telah lakukan di sepanjang sejarah gereja. Yang terpenting adalah pertobatan jiwa yang diselamatkan karena ini juga merupakan mukjizat terbesar yaitu perubahan orang berdosa menjadi anak Allah oleh kasih karunia Allah. Kedua, jemaat akan tetap bersatu dalam persekutuan yang erat (12) dan mendapat rasa hormat dari luar (13). Ketiga, gereja akan terus bertumbuh (14) dan menjangkau semua orang (14) karena mereka semua mendapat bagian dalam anugerah keselamatan Tuhan.

Bila kita menghendaki Allah juga berkarya secara ajaib di dalam gereja masa kini, maka jemaat harus menyatukan hati dalam doa dan persekutuan. Gereja harus terus berkembang dengan menjangkau jiwa-jiwa baru. Kesucian juga harus diutamakan. Jangan membiarkan dosa dan kepentingan diri sendiri menghambat pertumbuhan gereja dan memecah-belah gereja sebagai tubuh Kristus.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/23/>

Jumat, 24 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 5:17-25](#)

## Kisah Para Rasul 5:17-25

### Injil yang tidak terbelenggu

#### **Judul: Injil yang tidak terbelenggu**

Gereja yang sehat dan bertumbuh bukan merupakan jaminan bahwa tak akan ada masalah dan tantangan, baik dari dalam maupun dari luar. Karena ketika Allah berkarya secara luar biasa di dalam dan melalui gereja-Nya, Iblis tidak tinggal diam. Ia akan bekerja keras untuk merusak dan menghancurkan.

Ini terlihat dalam kisah Ananias dan Safira. Namun upaya itu tidak berhasil. Sekarang Iblis melakukannya dari luar, melalui para pemimpin agama Yahudi yang mencegah kemajuan Injil. Fakta menunjukkan bahwa Allah sedang bekerja dan melawat umat-Nya secara luar biasa. Namun mereka, khususnya mazhab Saduki, kembali menangkap para rasul, yang mereka anggap tidak menghiraukan larangan keras mereka sebelumnya ([Kis. 4:18, 21](#)), dan mengajarkan doktrin kebangkitan yang tidak sesuai dengan paham yang mereka anut. Namun masalah utama mereka adalah iri hati atas keberhasilan para rasul dan pengaruh Injil sehingga jumlah pengikut mereka semakin merosot. Sebab itu mereka berusaha menghentikan kemajuan Injil. Namun tindakan mereka justru membuat Injil dan gereja semakin berkembang.

Mereka telah gagal total dalam dua hal. Pertama, karena Allah turut bekerja bagi kemajuan berita Injil. Sebab itu peralatan atau sarana penjara (penjara dan kuncinya), serta manusia (para pengawal yang lengkap) tidak mampu menahan dan mencegah ketika Allah melalui malaikat-Nya melepaskan para rasul (23). Kedua, karena para rasul tetap memberitakan Injil dan mengajar orang banyak dengan penuh keberanian, ketaatan, dan kesetiaan kepada Allah (20, 25). Para rasul memilih lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia. Itulah kegagalan para pemimpin agama. Namun mereka bergeming dan menutup hati terhadap kebenaran.

Tantangan dan tekanan memang akan menghadang setiap upaya pemberitaan Injil, tetapi semua itu tidak akan mampu menghalangi kemajuan Injil. Sebab itu, marilah kita dengan penuh keberanian, ketaatan, dan kesetiaan tetap bersaksi karena Allah turut bekerja di dalamnya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/24/>

Sabtu, 25 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 5:26-42](#)

## Kisah Para Rasul 5:26-42

### Setia dan berani

#### **Judul: Setia dan berani**

Bila kita membaca majalah "Open Doors" dan "Kasih Dalam Perbuatan", kita akan melihat banyak gereja dan orang Kristen di berbagai belahan dunia yang menghadapi ketidakadilan, tekanan, dan penganiayaan yang sangat berat, seperti di Korea Utara, Irak, Pakistan, dll. Namun mereka tetap bersukacita, setia beriman, serta memberitakan Injil.

Inilah yang para rasul terus alami. Mereka tertangkap lagi dan harus menghadapi pengadilan di Mahkamah Agama yang sudah bobrok. Tidak heran, para pemimpin agama bukannya mengakui karya Allah, tetapi malahan mempersalahkan para rasul itu karena tidak menghiraukan larangan mereka sebelumnya (26-28). Selain itu juga karena iri hati (17b). Rasa benci yang besar terhadap Yesus membuat mereka hanya menyebut Yesus sebagai "nama itu" dan "darah Orang itu" (28).

Bagaimana respons para rasul? Dengan penuh keberanian mereka menyatakan prinsip mereka untuk selalu taat kepada Allah, apa pun risikonya. Mereka juga menyatakan dengan tegas dosa para pemimpin agama karena telah membunuh Yesus. Namun Allah telah membangkitkan dan memuliakan Dia menjadi Pemimpin dan Juruselamat manusia. Sebab itu orang yang bertobat dan percaya akan menerima pengampunan dosa dan karunia Roh Kudus. Hal berikut yang dinyatakan oleh para murid adalah mengenai tugas dan peranan mereka sebagai saksi Kristus. Mereka harus menyatakan kebenaran tentang apa yang mereka lihat dan dengar tentang Yesus.

Lalu bagaimana reaksi para pemimpin agama? Mereka ingin membunuh para rasul itu. Namun Tuhan tidak membiarkan hal itu terjadi. Ia memakai Gamaliel, seorang ahli Taurat dan rabi, yang sangat berpengaruh dan dihormati oleh orang Yahudi untuk melindungi para rasul sehingga walaupun disiksa, mereka tetap bersukacita dan terus bersaksi.

Sikap setia memberitakan Injil dan berani menyatakan kebenaran harus ada dalam diri kita, apa pun risikonya. Bila kita harus menghadapi ancaman dari para musuh Injil, bersukacitalah. Itu berarti Tuhan menganggap kita layak menderita bagi Kristus.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/25/>

Minggu, 26 Juni 2011

Bacaan : [Mazmur 21](#)

## Mazmur 21

### Tuhan pemberi kemenangan

#### **Judul: Tuhan pemberi kemenangan**

Beberapa penafsir melihat [Mazmur 21](#) sebagai mazmur yang merayakan penobatan raja. Allah telah menyatakan anugerah-Nya dengan memilih dan memberkati raja untuk memimpin umat-Nya; kasih setia Allah beserta raja (2-8). Allah akan menyingkirkan musuh raja dan berperang bagi dia (9-13). Mazmur ini ditutup dengan seruan pujian kepada Allah (14).

Penafsir lain melihat [Mazmur 21](#) sebagai respons syukur terhadap hasil doa yang telah diungkapkan di [Mazmur 20](#). Syukur ini diungkapkan lewat ibadah. Terhadap permohonan agar Tuhan memberikan kemenangan kepada raja ([Mzm. 20:10](#)), mazmur ini menjawab dengan sukacita bahwa raja sudah menang perang (2). Apa yang menjadi keinginan raja (lihat [Mzm. 20:5](#)) telah Allah penuhi (3). Karena raja memercayai Allah, bukan bersandar diri sendiri ([Mzm. 20:8-9](#)), ia pun mengalami penyertaan kasih setia Tuhan sehingga kepemimpinannya pun stabil (8). Kemenangan demi kemenangan melawan musuh dialami raja. Semua itu adalah karya Allah melalui dirinya.

Ungkapan syukur [Mazmur 21](#) ini bukan untuk menutup mata terhadap kegagalan beberapa raja Israel yang akhirnya membuahkan kehancuran bangsanya. Ungkapan syukur ini justru menegaskan bahwa keberhasilan raja adalah hanya oleh anugerah Tuhan. Saat raja merespons anugerah Allah dengan bekerja keras menjadi berkat buat rakyatnya, Tuhan memberkati kerajaan Israel.

Bisakah kita melihat tangan Tuhan memberkati bangsa kita melalui pemerintah kita? Memang masih banyak PR bagi pemerintah dalam menegakkan keadilan dan kesejahteraan. Salah satu yang urgen adalah pemberantasan korupsi yang jalan di tempat. Namun jangan menutup mata terhadap keberhasilan pemerintah yang didukung data dan fakta. Yang penting adalah mendoakan pemerintah, mengkritisi tindakan yang salah, mendorong perubahan ke arah yang baik, dan menjadi agen perubahan itu.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/26/>

Senin, 27 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 6:1-7](#)

## Kisah Para Rasul 6:1-7

### Mobilisasi jemaat

#### **Judul: Mobilisasi jemaat**

Gereja merupakan suatu organisme yang hidup dengan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sehingga dapat menyembah, bersekutu, bertumbuh, melayani, dan menginjili. Namun gereja yang hidup, dinamis, dan berkembang juga membutuhkan organisasi yang tertib supaya dapat berjalan baik. Bila tidak, kehancuran bisa terjadi.

Inilah yang dihadapi jemaat mula-mula dalam tahun-tahun permulaan gereja. Pada saat jemaat masih kecil dan urusan belum banyak, para rasul masih dapat menangani banyak hal. Namun ketika gereja bertumbuh menjadi besar, perkara gereja pun bertambah. Apalagi bila jemaat berasal dari multi etnis dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, seperti jemaat mula-mula. Tidak heran, ada kebutuhan jemaat yang terabaikan seperti para janda Yahudi yang berasal dari luar wilayah. Mungkin karena ada diskriminasi di lapangan atau ketidaksengajaan para rasul karena harus fokus memberitakan Injil, sehingga lalai dalam memperhatikan kebutuhan mereka. Menghadapi situasi demikian, mereka segera menyelesaikan dengan bijaksana sehingga tidak memberi tempat bagi Iblis untuk menghancurkan kesatuan gereja. Atas permintaan mereka, jemaat memilih tujuh orang berkualitas (3) yaitu punya karakter baik, penuh iman, (kuasa dan karunia) Roh, dan hikmat, untuk membantu mereka melaksanakan tugas pelayanan diakonia gereja. Inilah syarat utama bagi para pelayan Tuhan. Demikianlah, para pemimpin tidak bisa sendiri dalam melakukan segala hal, melainkan perlu memobilisasi anggota jemaat untuk terlibat dalam segala bidang pelayanan sesuai karunia masing-masing. Semua harus bekerja sama sambil tetap fokus pada pelayanan masing-masing agar Injil terus tersebar dan banyak orang percaya kepada Yesus.

Bagaimana dengan sikap kita dalam melayani? Apakah hanya mau mengerjakan segala sesuatu sendirian karena sulit memberikan kepercayaan kepada orang lain? Ingatlah, kemampuan dan waktu kita terbatas. Maka libatkan orang lain agar kita bersama dapat melakukan pekerjaan yang besar bagi Tuhan di dunia ini.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/27/>

Selasa, 28 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 6:8-15](#)

## Kisah Para Rasul 6:8-15

### Siap dan kuat

#### **Judul: Siap dan kuat**

Bukti nyata bahwa seseorang sudah percaya kepada Tuhan Yesus Kristus serta sudah mendapatkan keselamatan dan karunia Roh Kudus ialah hidupnya penuh Roh Kudus dan berbuah bagi Tuhan. Ia akan berusaha menjadi berkat bagi siapa pun.

Stefanus termasuk orang yang demikian karena pelayanannya melampaui tugas diakoninya di gereja. Ia juga terlibat dalam penginjilan yang disertai mukjizat agar orang lain percaya kepada Tuhan Yesus. Penginjilan Stefanus menghadapi tantangan dari satu kelompok Yahudi, yang menyebut dirinya Libertini. Mereka bersama orang Yahudi lain berdebat dengan Stefanus, tetapi tidak dapat menandingi hikmatnya dan kuasa Roh yang menyertainya (10). Namun mereka bukannya mengakui kebenaran yang ada, malah memikirkan cara untuk membunuhnya.

Untuk memuluskan rencana, mereka menghasut orang-orang untuk memfitnah Stefanus bahwa dia telah menghujat Musa dan Allah. Padahal memfitnah tanpa bukti lebih kejam daripada membunuh. Mereka juga melakukan kekerasan terhadap Stefanus yang tidak seideologi dengan mereka. Selain itu mereka menghadapkan Stefanus ke pengadilan agama yang berat sebelah, ditambah saksi-saksi palsu yang menyatakan bahwa Stefanus telah menghina agama dan kitab suci orang Yahudi. Orang Yahudi menuduh Stefanus telah menghina Bait Suci dan hukum Taurat. Tuduhan mereka jelas tidak benar karena justru mereka sendiri yang mencemarkan Bait Suci dan melanggar hukum Taurat oleh perbuatan dosa dan kejahatan mereka. Yesus juga telah menggenapi hukum Taurat dan membawa orang percaya masuk pada zaman baru yang akan menyembah Allah dalam roh dan kebenaran.

Tuduhan palsu dan penistaan yang dialami Stefanus juga dialami oleh beberapa jemaat/gereja di Indonesia. Sangat menyakitkan dan menyedihkan. Namun kita harus berdoa agar orang Kristen/gereja siap dan kuat menghadapi tekanan tersebut. Doakan juga agar gereja/orang Kristen sendiri tidak menjadi penghambat pemberitaan Injil.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/28/>



Rabu, 29 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 7:1-8](#)

## Kisah Para Rasul 7:1-8

### Tidak terkungkung oleh tradisi

#### **Judul: Tidak terkungkung oleh tradisi**

"Menghina tempat kudus dan hukum Taurat" adalah dakwaan yang diajukan oleh musuh-musuh iman Stefanus untuk memperhadapkan dia ke depan Mahkamah Agama.

Kita telah membaca bahwa Stefanus adalah seorang yang memiliki kerohanian yang baik dan sangat dihormati di kalangan gereja di Yerusalem. Ia telah dipilih menjadi diaken karena memiliki kualitas kerohanian yang tinggi. Tangan Tuhan beserta Stefanus dalam cara yang sangat istimewa sehingga ia seperti kedua belas murid yang lain dapat melakukan mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda. Khotbahnya juga memiliki kuasa sehingga tidak ada seorang pun yang sanggup membantah dia.

Tuduhan yang diajukan mengenai penghinaan terhadap Bait Allah (tempat kudus) dan hukum Taurat membuat Stefanus membukakan panorama berbagai kisah dalam Perjanjian Lama. Panorama itu dimulai dari kisah pemanggilan Abraham oleh Allah ketika ia masih tinggal di Mesopotamia. Pilihan untuk menjadikan Abraham sebagai titik mula pembuka kisah merupakan pilihan yang tepat. Kita tahu bahwa orang Yahudi sangat membanggakan diri sebagai keturunan Abraham, bapa orang beriman. Meski demikian, kisah ini dipakai oleh Stefanus bukan semata-mata demi pembelaan dirinya. Ia ingin menyatakan kebenaran tentang Tuhan Yesus melalui pendekatan yang mudah dipahami oleh orang-orang yang ada di situ. Dengan memaparkan kisah Abraham, Stefanus ingin menunjukkan bahwa mereka begitu membanggakan diri sebagai "anak-anaknya", tetapi tidak memiliki iman dan ketaatan seperti Abraham.

Mengutamakan kebanggaan-kebanggaan tertentu, walau terkesan bersifat rohani. sesungguhnya bersifat fana. Ada orang-orang tertentu yang membanggakan bahwa ayah atau kakeknyalah yang mendirikan gereja, atau bahwa dirinya adalah penyandang dana terbesar untuk berbagai pelayanan gereja. Kebanggaan semacam ini semu, karena bukan itu yang penting. Iman kepada Kristuslah yang terutama, yang membuat kita memiliki hak untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/29/>

Kamis, 30 Juni 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 7:9-22](#)

## Kisah Para Rasul 7:9-22

### Jangan menolak Juruselamat

#### **Judul: Jangan menolak Juruselamat**

Setelah menyinggung tentang Abraham yang dipilih karena anugerah Allah dan Abraham meresponsnya dengan iman dan taat kepada perintah Allah, khotbah Stefanus beralih kepada Yusuf dan Musa.

Kedua tokoh ini sama-sama sebagai pembebas. Namun mereka ditolak oleh saudara-saudara mereka. Saudara-saudara Yusuf membenci dia karena dia anak kesayangan Yakub dan karena mimpinya yang seolah-olah "merendahkan" mereka, hingga mereka menjualnya ke Mesir sebagai budak. Namun dengan jalan demikian, Allah mempersiapkan Yusuf untuk menjadi pembebas keluarga besarnya ketika kelaparan melanda bumi. Mereka menolak Yusuf, tetapi Allah mempersiapkan dia untuk menjadi perdana menteri di Mesir. Dengan demikian, ia menjadi pemelihara hidup keluarga besar Yakub. Saudara-saudaranya akhirnya menerima dia dan pengampunannya atas kesalahan mereka.

Tuhan menggenapi janji-Nya kepada Abraham. Ada tujuh puluh lima orang yang datang ke Mesir, termasuk Yusuf dan anak cucunya. Lalu orang Israel terus bertambah banyak, walaupun mengalami penindasan yang berat. Firaun yang kemudian tidak mengenal Yusuf bahkan memberikan perintah untuk membunuh semua bayi laki-laki Israel yang baru lahir. Usahanya tidak berhasil, karena Allah menyelamatkan Musa, seperti Dia menyelamatkan Yesus dari tangan raja Herodes. Bahkan Allah memilih Musa sebagai pembebas umat Israel di mana Musa sendiri rela meninggalkan segala kenyamanan hidup karena ingin turut menderita sengsara dengan umatnya. Namun seperti halnya Yusuf, saudara-saudaranya juga mula-mula menolak dia, walau kemudian menerimanya.

Dengan menyinggung dua tokoh tersebut, Stefanus mau menyatakan bahwa dengan cara yang sama orang Yahudi pada zamannya juga telah memperlakukan Yesus dengan menolak dan membunuh Dia. Namun satu hari kelak mereka akan mengakui Dia (lihat [Why. 1:7](#)). Orang-orang di sekitar kita pun banyak yang masih menolak Kristus. Kita perlu berdoa agar Tuhan membuka mata iman kita hingga mereka mau menerima Tuhan Yesus.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/06/30/>

Jumat, 1 Juli 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 7:23-34](#)

## Kisah Para Rasul 7:23-34 Penyelamatan Allah

### Judul: Penyelamatan Allah

Iman kita berakar kuat pada sejarah iman umat Allah. Ini terlihat dari kisah Musa yang dipaparkan oleh Stefanus dalam pembelaannya di hadapan Sanhedrin. Pembelaan itu sekaligus merupakan penolakan terhadap hasutan orang banyak bahwa ia telah menghujat Musa dan Allah ([Kis. 6:11](#)). Bukan hanya itu, Stefanus juga dituduh telah menghina bait Allah dan hukum Taurat ([Kis. 6:13](#)).

Dengan menyebutkan keterangan mengenai usia Musa (23), Stefanus menandai momen ketika Musa bermaksud mengunjungi bangsanya. Kemewahan lingkungan istana tidak membuat Musa terlena, ia tetap menyadari siapa dirinya dan dari mana ia berasal. Tak heran bila ia kemudian peduli terhadap dua kasus perkelahian yang melibatkan orang sebangsanya. Namun intervensi Musa berdampak buruk sampai ia harus melarikan diri ke Midian (29). Kisah berlanjut sampai pada panggilan Musa untuk membebaskan bangsanya dari jerat kekuasaan Firaun di tanah Mesir (30-34). Panggilan itu terjadi saat Musa berada di padang gurun. Saat itu Tuhan menyatakan diri-Nya melalui nyala api yang keluar dari semak duri (30). Tuhan menyuruh Musa menanggalkan kasutnya karena tempat ia berdiri saat itu adalah kudus. Perintah Allah itu memperlihatkan bahwa tempat dimana Allah hadir adalah kudus. Kisah Musa ini diceritakan kembali oleh Stefanus untuk menyatakan bahwa Tuhan hadir di mana saja, bukan hanya di Bait Allah.

Panggilan Tuhan terhadap Musa bertujuan agar Musa menyelamatkan bangsanya. Ini memperlihatkan bahwa Tuhan setia memelihara umat-Nya yang menaruh percaya kepada-Nya. Telinga-Nya terbuka mendengar keluh kesah mereka. Allah menyelamatkan umat-Nya dari penindasan dunia ini tepat pada waktunya. Dan untuk karya yang hebat itu, Allah melibatkan orang pilihan-Nya sehingga karya dan kasih-Nya nyata bagi umat-Nya.

Kita sungguh bersyukur dan patut memuji Allah karena perhatian dan pemeliharaan-Nya atas kita. Dan puncak pemeliharaan Allah adalah pada pengutusan Putra Tunggal-Nya, yang menyelamatkan umat dari upah dosa yaitu maut.

### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/01/>

Sabtu, 2 Juli 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 7:35-43](#)

## Kisah Para Rasul 7:35-43 Biarkan Kristus berkuasa

### **Judul: Biarkan Kristus berkuasa**

Kisah orang beriman di Perjanjian Lama merupakan gaung yang mendahului kabar Injil dan bayang-bayang yang mendahului sosok yang dinantikan, yaitu Kristus. Itulah gambaran yang ingin disampaikan Stefanus di hadapan Sanhedrin ketika menyoroti kehidupan Musa.

Stefanus menegaskan bahwa bukan dia yang menghujat Musa sebagaimana fitnahan mereka, merekalah yang justru menghujat Musa dan Allah. Stefanus menjelaskan bahwa Allah menggenapi rancangan-Nya untuk membebaskan umat-Nya melalui Musa (35-36), yang melakukan hal itu dengan tanda dan mukjizat. Bukan hanya di Mesir, juga di Laut Merah, dan di padang gurun. Selain sebagai pemimpin dan penyelamat, Musa menjadi mediator antara umat dan malaikat saat ia di Gunung Sinai (38). Namun orang Yahudi menolak Musa. Mereka tidak peduli bahwa Musa diutus Tuhan.

Stefanus lalu membuat garis penghubung antara Musa dan Kristus dengan mengutip nubuat Musa mengenai "nabi seperti Musa yang akan dibangkitkan Allah bagi mereka" (37). Stefanus ingin menunjukkan bahwa sama seperti Musa, Yesus pun diutus Allah. Musa dan Yesus juga mengalami penolakan dan perlakuan yang tidak baik dari bangsa Yahudi.

Stefanus juga mengingatkan bahwa penolakan orang Yahudi terhadap Musa mengakibatkan penyembahan berhala. Ini melanggar Taurat. Tentu saja Allah murka.

Dengan perbandingan tersebut, Stefanus seolah ingin mengatakan bahwa penolakan terhadap Yesus pun akan berdampak bagi orang Yahudi. Lihat saja pengagungan yang berlebihan terhadap Bait Allah serta kesalehan yang sesat, yaitu lebih memelihara tradisi buatan manusia daripada menaati firman Allah. Ironis, umat pilihan Allah menolak Allah dan utusan-Nya.

Menyebut diri Kristen belum berarti bahwa kita sudah membiarkan Kristus menguasai kita sepenuhnya. Coba selidiki, adakah bagian yang belum kita serahkan kepada Kristus untuk Dia kuasai? Janganlah kita taat hanya pada hal-hal yang ingin kita taati saja. Marilah kita meminta Roh Kudus menolong kita untuk taat sepenuhnya.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/02/>

Minggu, 3 Juli 2011

Bacaan : [Mazmur 22:1-23](#)

## Mazmur 22:1-23

# Ditinggalkan Allah? Tak pernah!

### Judul: Ditinggalkan Allah? Tak pernah!

Penderitaan macam apa yang pernah Anda alami? Sakit berat? Bangkrut? Ditinggal orang yang Anda kasihan? Masuk penjara? Semua itu pasti berat. Namun bukan tak bertanggung.

[Mazmur 22](#) melukiskan penderitaan yang jauh melampaui semua hal di atas: penderitaan karena merasa ditinggalkan, ditolak manusia (7-9), dan bahkan 'dikucilkan' Allah (2, 12, 20).

Pergumulan ini pernah dirasakan oleh Tuhan Yesus saat Ia tergantung di kayu salib (lihat [Mat. 27:46](#); [Mrk. 15:34](#)).

Akan tetapi, [Mazmur 22](#) tidak berhenti hanya pada penderitaan yang tak bertanggung itu (2-22). Kita bertemu dengan sikap pemazmur yang lebih positif (24-32). Kunci untuk mengerti perubahan ini ada di ayat 23, "Aku akan memahsyurkan nama-Mu kepada saudara-saudaraku dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaah."

Mengapa di tengah penderitaan yang "tak tertahankan" itu, pemazmur masih bisa bertekad memuji Tuhan? Karena pengalaman bersama komunitas beriman bahwa Tuhan peduli pada mereka (4-6). Jadi walaupun saat itu pemazmur dijepit habis-habisan oleh musuh, yang bukan tidak mungkin adalah orang-orang di sekitarnya (7-9, 13-14, 17-19) dan sepertinya Allah juga tidak peduli (15-16), iman bersama umat Tuhan tidak pernah luntur sepenuhnya. Apalagi kenangan pemeliharaan Tuhan (10-11) begitu lekat dalam ingatan pemazmur, membuat kesusahan tak mudah menghapus memori indah itu.

Ada dua hal yang tidak bisa dihapuskan dari memori iman anak-anak Tuhan sejati. Pertama, pengalaman diampuni Tuhan dan diselamatkan, baik dalam artian rohani maupun sehari-hari. Kedua, firman-Nya yang kita renungkan setiap hari. Firman Tuhan hidup dan berkuasa membongkar kepahitan hidup dan membangun dasar iman yang kokoh. Buktikan sendiri dengan membaca firman Tuhan tiap-tiap hari!

### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/03/>

Senin, 4 Juli 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 7:44-53](#)

## Kisah Para Rasul 7:44-53

### Jangan batasi Tuhan

#### **Judul: Jangan batasi Tuhan**

Meski Allah sudah menyatakan diri kepada manusia, masih saja manusia berusaha mencari sesembahan lain. Namun Allah selalu berinisiatif menunjukkan cara bagaimana manusia dapat mendekati pada-Nya. Maka kemudian ada Kemah, tempat manusia dapat bertemu dengan Allah (44-45). Kemudian Salomo mendapat kesempatan untuk membuat sebuah tempat yang permanen bagi umat Allah untuk datang menemui Dia (46-47).

Namun harus dipahami bahwa Allah tidak dapat dibatasi oleh sesuatu yang dibuat oleh tangan manusia (48-50). Ia terlalu besar untuk ditempatkan dalam sebuah bait buatan tangan manusia. Karena itu jika manusia mengagungkan Bait Allah lebih daripada memuliakan Allah, bukankah itu merupakan penghujatan terhadap Allah, yang seharusnya disembah di bait itu? Di sisi lain, bila mereka memang mengagungkan Bait Allah, kenapa mereka menolak Allah dan orang-orang yang Dia utus? Ironis bukan? Lagi pula bukankah mengagungkan sesuatu buatan manusia sama dengan penyembahan berhala (bdk. [Yes. 31:7](#))?

Umat Tuhan masa ini pun masih ada yang ingin membangun gedung megah dengan asumsi bahwa tanpa gedung megah kita tak dapat beribadah dengan baik. Untuk orang semacam itu, perkataan Stefanus memberikan sebuah perspektif. Ingat, kita menyembah Allah yang transenden. Ia tidak memerlukan gedung untuk menerima puji dan sembah. Kitalah yang perlu tempat untuk memfasilitasi penyembahan dan kesaksian kita.

Di sisi lain, ada orang yang bukan mengagungkan gedung gereja, tetapi membatasi Tuhan dengan menganggap bahwa Ia hanya mungkin ditemui di suatu tempat, yaitu di gedung gereja. Ini bisa bermakna lain: bila Tuhan hanya berdiam di gedung gereja, berarti Ia tidak tinggal di dalam hidup mereka. Akibatnya kehidupan iman hanya nyata saat beribadah. Selepas dari ruang ibadah, mereka meninggalkan Tuhan dan iman tidak terlihat dalam hidup keseharian. Kita tentu tidak ingin menjadi orang semacam ini. Maka jangan batasi Tuhan di tempat-tempat tertentu saja. Biarkan Dia merajai hidup kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/04/>

Selasa, 5 Juli 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 7:54-8:1a](#)

## Kisah Para Rasul 7:54-8:1a

### Religius, tetapi terpisah dari Kristus

#### **Judul: Religius, tetapi terpisah dari Kristus**

Bagai orang kebakaran jenggot begitulah kira-kira yang terjadi pada anggota Mahkamah Agama saat itu. Bayangkan saja, Stefanus yang diajukan ke Mahkamah Agama dengan tuduhan menghujat Musa dan Allah kemudian mengajukan pembelaannya dengan panjang lebar. Bahkan ia berbalik menegur mereka. Bagai bumerang, tuduhan penghujatan berbalik ke mereka. Padahal mereka adalah pemimpin agama yang terhormat. Tak heran mereka jadi geram (54).

Namun wajah Stefanus saat itu tentu berbeda dari wajah geram anggota-anggota Mahkamah Agama, karena saat itu ia melihat kemuliaan Allah dan Anak Manusia (56). Namun pernyataan Stefanus tentang penglihatannya dianggap keterlaluan oleh anggota Mahkamah Agama. Akibatnya ia diserbu, diseret, dan dirajam (57-58). Sungguh brutal tindakan pria-pria terhormat yang berasal dari kalangan bergengsi itu, seperti tindakan preman pasar yang ingin pamer kekuatan dengan adu otot. Namun itulah reaksi orang-orang yang menolak Allah. Mereka menutup telinga terhadap pernyataan Allah dan malah menganggap hal itu sebagai penghujatan. Betapa berbahayanya menjadi orang yang religius, tetapi terpisah dari Kristus. Ini menggenapi perkataan Yesus di [Yohanes 16:2-3](#) "... akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah. Mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku".

Sungguh berbeda kehidupan orang yang religius dengan orang yang hidupnya dipenuhi Roh Kudus. Stefanus masih bisa mengampuni orang yang menyiksa dia (60).

Hidup secara religius bisa saja menghadirkan rasa aman karena keyakinan bahwa Tuhan berkenan atas perbuatan baik kita. Namun bukan demikian yang Tuhan inginkan. Belajar dari kisah Stefanus, kita tahu bahwa orang yang berkenan di hadapan Tuhan adalah orang yang dipenuhi Roh Kudus. Dan kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus hanya dimungkinkan bila orang memiliki hubungan yang akrab dengan Allah, yang dijalin melalui pertemuan dengan Allah tiap-tiap hari.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/05/>

Rabu, 6 Juli 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 8:1b-3](#)

## Kisah Para Rasul 8:1b-3 Bagai benih

### **Judul: Bagai benih**

Ada kontras dalam sikap orang yang ada di dalam perikop ini. Kelompok pertama adalah mereka yang melakukan penganiayaan hebat terhadap jemaat di Yerusalem (1b). Penganiayaan ini dimulai setelah kematian Stefanus. Saulus, yang semula terlihat hanya menjadi saksi mata peristiwa berdarah tersebut (1a), kemudian menjadi sangat agresif. Ia berupaya keras menangkap dan memenjarakan orang-orang Yerusalem, yang teridentifikasi sebagai pengikut Kristus (3). Sebelumnya perlawanan terhadap Injil diarahkan kepada para rasul, tetapi pada waktu itu orang-orang yang baru percaya menjadi sasaran mereka.

Kelompok kedua adalah yang disebut orang-orang saleh. Mereka meratapi kematian Stefanus dan menguburkan mayatnya (2). Tindakan mereka berisiko tinggi karena dengan demikian mereka akan dikenali sebagai pengikut Kristus. Nyawa mereka terancam. Namun mereka seolah tidak peduli. Kematian Stefanus tidak membuat mereka mundur dari apa yang seharusnya mereka lakukan. Terlihat juga kemudian, dikuburnya Stefanus bagai dikuburnya sebuah benih. Seolah mati, tetapi sesungguhnya sebuah proses pertumbuhan sedang terjadi hingga menghasilkan buah berkali-kali lipat banyaknya.

Kematian Stefanus karena dirajam menjadikan dia sebagai martir pertama. Di masa-masa berikutnya, banyak orang yang juga mati martir. Misalnya di negara-negara dengan dominasi agama atau politik tertentu, orang harus mempertaruhkan nyawa demi pekabaran Injil. Mungkin ada orang yang menyebut mereka bodoh, tetapi Injil tidak akan mati oleh karena kematian mereka. Buah dari kesaksian mereka niscaya terlihat kemudian karena Injil yang diberitakan akan hidup dalam diri orang-orang yang jadi percaya Kristus.

Sebab itu kita harus berdoa bagi mereka, yang mewartakan Injil di tempat-tempat berisiko tinggi seperti di medan perang, di area konflik berdarah, atau di suku-suku terbelakang. Jangan biarkan mereka berjuang sendirian, kita harus mendukung mereka yang berada di garis depan agar benih-benih Injil terus disebarkan dan banyak orang percaya Kristus.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/06/>



Kamis, 7 Juli 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 8:4-25](#)

## Kisah Para Rasul 8:4-25

### Merobohkan tembok pemisah

#### **Judul: Merobohkan tembok pemisah**

Terpencarnya umat Tuhan ke Yudea dan Samaria ternyata menghasilkan misionaris, bukan pengungsi yang melarikan diri sekadar cari selamat. Seperti benih yang ditebar, mereka menyebar dan memberitakan Injil (4) sehingga Samaria akhirnya mendapat berkat Injil setelah umat pilihan Allah menolak kasih karunia yang besar itu. Ini merupakan penggenapan perkataan Yesus dalam [Kisah Para Rasul 1:8](#).

Filipus, rekan Stefanus dalam pelayanan kepada orang miskin, ikut juga dalam pemberitaan itu. Ia memiliki karunia untuk melakukan mukjizat hingga seorang tukang sihir bernama Simon mau percaya kepada Kristus dan menyerahkan dirinya untuk dibaptis (13).

Namun Petrus dan Yohanes, dua orang murid yang diutus ke Samaria, melihat bahwa para petobat baru di Samaria belum dipenuhi Roh Kudus. Lalu mereka berdoa dan menumpangkan tangan atas para petobat baru itu. Mungkin muncul pertanyaan di benak kita, apakah orang Kristen harus menerima baptisan Roh Kudus walau ia sudah percaya dan lahir baru? Dalam hal ini pengajaran para rasul jelas: Roh Kudus adalah hak setiap orang yang percaya kepada Kristus, yang diterima saat bertobat ([Kis. 2:38](#); [1Kor. 12:13](#)). Maka apa yang terjadi di Samaria saat itu merupakan kasus khusus. Kita tahu bahwa ada 'tembok pemisah' antara orang Yahudi dan orang Samaria sejak lama. Padahal seharusnya tembok itu tidak ada lagi di antara umat sebab Kristus sudah merobohkannya. Mungkin itulah sebabnya Tuhan menunda pencurahan Roh Kudus ke atas orang Samaria supaya ada pertemuan dan kesatuan di antara murid-murid Tuhan di Yerusalem dan orang percaya di Samaria. Supaya orang Samaria dan orang Yahudi Kristen tahu bahwa mereka memiliki kesamaan secara rohani.

Jika Tuhan meruntuhkan tembok pemisah yang menghalangi kesatuan umat, mengapa kita sebagai umat Tuhan justru mempertahankan tegaknya tembok itu? Mari kita peka melihat sekat-sekat yang menghalangi kesatuan kita dengan sesama orang percaya. Bila ada, singkirkanlah karena Tuhan Yesus sendiri sudah menghancurkannya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/07/>

Jumat, 8 Juli 2011

Bacaan : [Kisah Para Rasul 8:26-40](#)

## Kisah Para Rasul 8:26-40 Sampai ke ujung bumi

### **Judul: Sampai ke ujung bumi**

Secara aktif, Allah menggenapi kehendak-Nya bagi dunia ini. Yudea dan Samaria sudah menikmati kasih karunia yang begitu besar itu. Maka tiba saat bagi ujung bumi untuk juga mendapatkan kesempatan.

Seorang pejabat negara Etiopia, salah satu wilayah yang terbilang ujung bumi pada masa itu, sedang dalam perjalanan ke Yerusalem. Kalau kita melihat jabatannya, tak dapat disangkal bahwa dia adalah orang penting di negerinya. Meski demikian, dia datang bukan dalam rangka melakukan perjalanan dinas, melainkan karena ingin beribadah di Yerusalem. Ternyata kesuksesannya dalam karier tidak membuat dia abai akan kebutuhan rohaninya. Sebab itu dia mencari Tuhan.

Tuhan mengambil kesempatan istimewa itu dan mengarahkan Filipus ke Gaza untuk menemui si pejabat Etiopia. Sekali lagi Roh Kudus memimpin Filipus untuk menginjili seseorang, dan orang itu bukan berasal dari ras Yahudi. Maka mau tidak mau, Filipus harus menghancurkan sekat ras dan mendampingi sang pejabat untuk menjelaskan tentang "Hamba yang menderita", seperti yang tertulis dalam nubuat Yesaya. Melalui penjelasan Filipus, sida-sida Etiopia itu memperoleh apa yang dia cari selama ini dengan ketekunannya beragama Yahudi yaitu tersingkapnya rahasia Injil bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang menderita sengsara demi menanggung dosa dunia. Maka sebagai respons, sang pejabat Etiopia memberi diri dibaptis. Lukas mencatat bahwa pembesar Etiopia itu meneruskan perjalanannya dengan sukacita, suatu ungkapan ekspresi dari orang yang bertobat.

Pertobatan pejabat Etiopia itu menunjukkan bahwa Injil bersifat inklusif. Tidak ada halangan baik yang bersifat fisik, ras, atau kondisi geografis yang dapat membuat manusia tidak terjangkau Injil. Karena Allah memang berkehendak agar orang dari berbagai ras datang dan beriman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Kiranya kehendak Allah itu menjadi kerinduan kita juga. Doakanlah orang-orang yang peradabannya tidak tersentuh modernitas, agar kasih karunia Tuhan menjangkau mereka juga hingga dapat mendengar Injil.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/08/>

Sabtu, 9 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 1:1-9](#)

## Yosua 1:1-9

### Kunci keberhasilan

#### **Judul: Kunci keberhasilan**

Suksesi tidak selalu berjalan mulus. Terutama bila terjadi tiba-tiba dan tanpa kaderisasi. Ini akan mengakibatkan si pengganti kelabakan.

Bagaimana dengan Yosua yang tiba-tiba menggantikan Musa karena Musa meninggal dunia (1)? Kita tahu Musa adalah pemimpin besar. Tak heran bila Yosua merasa gentar menggantikan Musa memimpin bangsa Israel. Yosua memang telah menjadi asisten Musa sekitar empat puluh tahun, jadi pengalamannya sudah lebih dari cukup. Namun tugas baru itu tidak enteng. Musa dikenal sebagai sahabat Allah, siapakah yang dapat menyamai dia?

Lalu Tuhan berkata bahwa Israel akan mendapat daerah baru. Namun tanah itu berpenghuni, maka harus direbut melalui peperangan. Ini berat. Allah memahami keraguan Yosua, maka sampai tiga kali Ia berkata, ".....Kuatkan dan teguhkanlah hatimu....." (6-9). Dan tiap kali Allah mengatakan hal ini, Ia juga memberi alasan mengapa Yosua harus kuat yaitu karena kuasa Allah dan jaminan kemenangan-Nya.

Memang jika kita sadari bahwa tangan Allah yang kuat itu akan menolong kita, kita pasti dapat menghadapi apa saja. Karena itu bukan strategi perang yang dijabarkan Allah kepada Yosua untuk memperoleh tanah itu. Menurut Allah, kunci keberhasilan terletak pada ketaatan akan firman Allah. Apa pun tantangan yang kita hadapi, kita tahu bahwa kita punya kekuatan untuk mengatasi semua itu, dan kekuatan itu adalah Allah! Dengarlah apa yang Allah katakan kepada Yosua, "... bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu ...". Dengan kata lain, Allah berkata kepada Yosua bahwa cara terbaik untuk menghadapi tantangan hidup adalah dengan hidup sesuai firman Tuhan.

Kita tentu sering mendengar hal itu. Namun seringkali Alkitab bukanlah yang pertama kita cari saat memikirkan penyelesaian masalah kita. Malah kita sering menjadikan Alkitab sebagai alternatif terakhir bila masalah tak kunjung usai. Perintah Tuhan kepada Musa kiranya mengingatkan kita untuk menjadikan firman Tuhan sebagai pelita bagi langkah kita dan cahaya bagi jalan kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/09/>

Minggu, 10 Juli 2011

Bacaan : [Mazmur 22:24-32](#)

## Mazmur 22:24-32

### Berita benar, sikap benar

#### **Judul: Bangkit dari perasaan ditinggalkan**

Pujian kepada Allah selalu mengangkat hati manusia ke tempat yang lebih tinggi. Pujian yang tulus memberikan ruang kepada si pemuji untuk melihat keperkasaan Allah di takhta-Nya yang maha tinggi. Pada saat yang sama, si pemuji pun akan melihat bahwa persoalan dirinya yang begitu membelenggu dan mengerdikannya ternyata jauh lebih kecil daripada kebesaran dan kedahsyatan Allah.

Bagian kedua [Mazmur 22](#) ini adalah pernyataan iman si pemazmur bahwa Allah yang ia sembah adalah Allah yang peduli kepada orang yang tertindas (25-27) dan yang akan menundukkan mereka yang sombong dan memberontak kepada-Nya (30). Oleh karena itu, pemazmur bangkit dari kegalauan perasaan diabaikan Tuhan dan mulai mengajak umat Tuhan untuk memuji Dia (24).

Perhatikan apa tekad pemazmur (26). Pertama, pemazmur hendak memuji-muji di tengah jemaat. Ia hendak menyaksikan kebesaran Tuhan dalam ibadah raya. Kedua, pemazmur hendak membayar nazar di hadapan orang yang takut akan Tuhan. Membayar nazar adalah menepati janji yang ia ucapkan di hadapan Tuhan. Entah apa nazar si pemazmur saat menghadapi situasi sulit ini. Ayat 24-32 ini tidak berarti diucapkan setelah masalah selesai. Sekali lagi pemazmur tidak mau tunduk pada perasaan galaunya, tetapi memercayakan diri pada keadilan dan kekuasaan Tuhan dan menganggap seolah-olah Tuhan sudah turun tangan.

Tindakan bersyukur, memuji Tuhan, dan mengajak umat menyembah Tuhan adalah sebuah tindakan iman. Iman berarti bukan mendapat jawaban baru percaya Tuhan, tetapi saat menanti pun sudah memercayakan diri pada Dia dan sudah melihat dengan kaca mata iman, penyelesaian yang akan Tuhan lakukan. Seperti yang diungkapkan pemazmur dalam penutup mazmurnya (32), "Mereka akan memberitakan keadilan-Nya kepada bangsa yang akan lahir nanti, sebab Ia telah melakukannya."

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/10/>

Senin, 11 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 1:10-18](#)

## Yosua 1:10-18

### Sehati dan peduli

#### **Judul: Sehati dan peduli**

Allah telah berbicara kepada Yosua, tiba saatnya Yosua berbicara kepada bangsanya. Bangsa Israel memang harus segera bergerak karena Allah pun sudah siap bergerak bersama mereka.

Maka Yosua memerintahkan Israel untuk mempersiapkan diri karena akan menyeberang dan menduduki tanah yang diberikan TUHAN di sebelah Barat sungai Yordan. Selain itu Yosua juga mengkonsolidasi suku Ruben, Gad, dan separuh Manasye, yang sudah mendapatkan tanah di sebelah timur sungai Yordan. Mereka memang sudah hidup nyaman di sana, sebab itu Yosua mengingatkan mereka akan pesan Musa agar mereka tidak hanya berpangku tangan. Mereka harus turut juga memperjuangkan tanah bagi saudara-saudaranya. Sungguh menggembirakan, Yosua mendapat dukungan penuh dari dua setengah suku Israel yang sudah bermukim di sebelah timur sungai Yordan itu. Mereka bersedia berjuang bersama-sama saudara-saudara mereka.

Respons positif yang ditunjukkan oleh dua setengah suku itu memperlihatkan kesehatan dan kesatuan Israel sebagai sebuah bangsa. Dengan demikian, ikatan persaudaraan Israel dapat terbangun kokoh. Ini penting bagi penggenapan panggilan Allah dan janji-Nya kepada mereka. Respons positif itu juga memperlihatkan kesediaan mereka untuk menerima Yosua sebagai pemimpin.

Sungguh indah kesehatan dan kepedulian yang tercipta. Karena melihat tujuan bersama, mereka melupakan kenyamanan lalu menyingsingkan lengan baju agar tercipta kesejahteraan bersama. Semua itu dilakukan berdasarkan takut akan Tuhan dan ketaatan kepada pemimpin.

Seperti itu jugakah kesehatan dan kepedulian kita terhadap tubuh Kristus? Adakah kenyamanan diri melenakan kita sehingga lupa bahwa kita pun punya tanggung jawab membangun kesejahteraan bersama? Belajar dari dua setengah suku Israel, kiranya kita mulai membuka mata untuk melihat dimana kita bisa ambil bagian sehingga gereja sebagai tubuh Kristus tetap terpelihara kesatuan dan kemajuannya bagi tergenapnya rancangan Tuhan di atas muka bumi ini.

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/11/>

Selasa, 12 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 2:1-7](#)

## Yosua 2:1-7

### Karena iman

#### **Judul: Karena iman**

Yosua adalah salah seorang dari dua belas mata-mata yang dulu dikirim oleh Musa untuk mengintai Kanaan. Kini berbalik, Yosua yang mengirimkan dua mata-mata untuk mengintai kota Yerikho. Yosua ingin mendapatkan informasi mengenai Yerikho agar dapat menyusun strategi yang tepat untuk merebut kota itu.

Rahab mungkin mengenali kedua orang itu sebagai pendatang dan karena ada peringatan mengenai kemungkinan kehadiran mata-mata, ia menyimpulkan bahwa kedua orang itu adalah orang Israel. Maka ia mengundang mereka ke rumahnya untuk bersembunyi. Rahab, seorang perempuan sundal, memilih berbohong dan mengambil risiko guna menyelamatkan dua mata-mata Israel. Mengapa? Karena dia mengimani Allah Israel. Dia yakin, suatu saat Israel akan menaklukkan Yerikho karena Allah Israel berkuasa. Pada saat itu rajanya sekalipun tidak akan mampu melindungi dia. Maka Rahab berharap agar Allah Israel melepaskan dia dari bahaya itu. Rahab mungkin tidak tahu banyak tentang Allah Israel, tetapi ada satu hal yang dia yakini yaitu bahwa Allah Israel adalah Allah yang Maha Kuasa.

Selain memahami situasi sosial-politik secara global, Rahab ternyata memiliki kepekaan spiritual yang memampukan dia memilih beriman kepada Allah Israel. Dalam hal iman, Rahab menjadi teladan bagi kita. Di tengah situasi dunia yang gonjang ganjing, dia tahu bahwa ada yang bisa dia percayai sebagai tempat perlindungan sejati, yaitu Allah Israel, yang Maha Kuasa.

Kita saat ini hidup dalam dunia yang tidak menentu. Perang terjadi silih berganti di berbagai belahan dunia dan bencana alam menimpa negeri-negeri yang punya peranan penting, ini membuat dunia dilanda krisis ekonomi. Akibatnya banyak orang yang kalut memikirkan cara berinvestasi agar hartanya tidak habis digerus krisis. Sementara yang tidak berpunya hanya bisa pasrah pada nasib. Lalu bagaimana dengan kita, yang menyebut diri beriman? Tak perlu khawatir dengan berbagai kabar dan isu. Landasan iman kita hanyalah Allah. Yakini bahwa Dia yang berkuasa itu akan menjaga dan memelihara.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/12/>

Rabu, 13 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 2:8-24](#)

## Yosua 2:8-24

### Anugerah untuk orang berdosa

#### **Judul: Anugerah untuk orang berdosa**

Anugerah Tuhan memang ajaib. Di mata manusia mana mungkin pekerja seks komersial (PSK) seperti Rahab memperoleh keselamatan. Diukur dari standar agama mana pun Rahab sangat tidak layak. Namun Tuhan menyelamatkan dia. Dan ini terjadi bukan karena kebaikan Rahab, melainkan semata-mata karena kasih dan anugerah-Nya. Anugerah itu direspons Rahab dengan imannya (lihat [Ibr. 11:31](#)). Oleh iman, Rahab diselamatkan.

Bagaimana Rahab menyatakan imannya? Pertama, ia menyatakan bahwa ia tahu Tuhanlah yang menyerahkan negeri Kanaan kepada bangsa Israel (9). Dari mana pengetahuan itu kalau bukan dari Tuhan? Kedua, ia tahu bahwa Tuhan telah memimpin Israel menaklukkan Mesir, menyeberangi laut Teberau, dan mengalahkan raja-raja Amori (10). Berita itu telah didengar oleh bangsa-bangsa yang tinggal di Kanaan dan mereka menjadi negeri. Ketiga, ia mengaku bahwa Tuhan Allah Israel adalah "Allah di langit di atas dan di bumi di bawah" (11). Ini adalah pernyataan teologis yang dalam. Bagaimana Rahab bisa memiliki pemahaman iman seperti itu? Pasti bukan dari bangku sekolah teologi atau kelas-kelas pengajaran doktrinal. Hanya satu yang pasti, Allah telah menyatakan diri-Nya, lewat alam yang adalah karya ciptaan-Nya ([Mzm. 19](#)) atau lewat sejarah Israel yang terbaca oleh bangsa-bangsa Kanaan.

Iman Rahab juga terlihat dengan jelas dari permintaannya kepada dua mata-mata Israel agar mereka menyelamatkan Rahab dan keluarganya ketika Tuhan menyerahkan Yerikho ke dalam tangan Israel kelak (12-13). Ini adalah pernyataan iman yang dinamis, yang percaya bahwa Tuhan akan bertindak sesuai kedaulatan dan kuasa-Nya.

Anugerah Tuhan tidak pandang bulu. Oleh karena itu kita tidak boleh menghakimi orang yang menerima anugerah Tuhan. Kita malah harus bersyukur dan mendorong orang tersebut merespons anugerah itu dengan sikap yang sepadan, yaitu dengan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadinya (lihat sikap kedua mata-mata kepada Rahab; ayat 14-20).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/13/>

Kamis, 14 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 3:1-13](#)

## Yosua 3:1-13

### Betapa hebat kuasa-Nya

#### **Judul: Betapa hebat kuasa-Nya**

Film superhero seperti Superman, Spiderman, Transforman, atau Avatar memiliki tokoh-tokoh dengan kekuatan super untuk mengalahkan kejahatan. Namun semua itu adalah ilusi yang membuat penonton berkhayal bahwa dialah tokoh super heronya. Sangat berbeda dengan catatan sejarah yang dituliskan dalam kitab Yosua yang kita renungkan saat ini. Superhero buat bangsa Israel adalah Allah sendiri.

Israel harus menghadapi bangsa-bangsa yang kuat dan perkasa sebagaimana yang pernah dilaporkan oleh mata-mata yang dikirim Musa satu generasi yang silam ([Bil. 13:28, 31-33](#)). Mereka adalah orang Kanaan, orang Het, orang Hewi, orang Feris, orang Girgasi, orang Amori, dan orang Yebus (10). Wajar kalau Israel merasa takut, sama seperti orang tua mereka dulu ([Bil. 14:1-3](#)).

Namun Yosua mengingatkan Israel bahwa Allah yang akan berperang bagi mereka dan akan melakukan perbuatan ajaib di antara mereka (5). Namun sebelumnya mereka harus menguduskan diri lalu mengikuti petunjuk Tuhan dengan saksama. Mereka harus menempatkan Tabut Perjanjian di depan mereka dan melangkah maju. Saat tiba di tepi sungai Yordan, Tabut Perjanjian harus terus melangkah menyeberanginya. Fokus Israel harus pada Tuhan yang menuntun mereka melalui Tabut Perjanjian itu, bukan pada bangsa-bangsa yang kuat dan menakutkan itu.

Seluruh bangsa itu takjub akan kebesaran Tuhan karena ketika kaki imam menginjak air sungai Yordan, sungai itu tersibak membentuk bendungan tanpa tembok di kedua sisinya, dan di tengah-tengahnya kering sehingga mereka bisa melaluinya. Siapakah yang menahan air itu sehingga membentuk bendungan yang besar? Tangan Tuhan Yang mahadahsyat, yang tidak terlihat oleh mata, tetapi dapat dilihat oleh mata iman.

Adakah kemahakuasaan Allah masih nyata bagi kita? Ya, pasti. Namun untuk dapat melihat kuasa-Nya bekerja dalam hidup kita, kita harus hidup kudus dan berfokus bukan pada hal-hal yang menakutkan dan menciutkan nyali, melainkan pada Tuhan Yesus saja.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/14/>



Jumat, 15 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 3:14-17](#)

## Yosua 3:14-17

# Kuasa Allah dan penggenapan janji-Nya

### **Judul: Kuasa Allah dan penggenapan janji-Nya**

Para pesulap masa kini mampu menyajikan tontonan yang luar biasa, misalnya berjalan di atas air. Tontonan itu sudah dikemas dengan teknik tipuan yang hebat. Sekalipun penonton mengaguminya, sebenarnya berjalan di atas air itu hanya beberapa detik saja.

Terbelahnya sungai Yordan bukanlah perkara tipuan mata atau kecanggihan teknologi pada masa itu. Ayat 15 menerangkan bahwa waktu itu musim menuai dan air sungai Yordan sedang melimpah sampai ke tepian. Atas penentuan kuasa Tuhan, sungai yang besar dan deras itu terbelah dua selama beberapa lama, sampai seluruh Israel menyeberang dengan selamat. Dituliskan bahwa Israel menyeberang "di tanah yang kering" (17). Luar biasa bukan?

Kisah keluarnya bangsa Israel dari Mesir dengan melintasi Laut Teberau yang terbelah dua, terjadi dalam rangka pembebasan umat Israel dari perbudakan Mesir. Namun kali ini bangsa Israel melintasi sungai Yordan adalah dalam rangka penaklukan Kanaan. Dua situasi dari zaman yang berbeda, tetapi dengan satu kepemimpinan yang sama, yaitu Tuhan yang berdaulat mutlak atas alam semesta. Tuhanlah yang menyeberangkan umat-Nya. Sama seperti pada peristiwa pertama, Israel telah lepas secara tuntas dari perbudakan Mesir, begitu pula pada peristiwa kedua Israel lepas sama sekali dari perjalanan padang pasir. Israel telah siap memasuki Tanah Perjanjian. Tuhan yang memampukan mereka menyeberangi sungai Yordan akan memimpin mereka menaklukkan tanah Kanaan.

Mukjizat terbelahnya sungai Yordan adalah pernyataan penyertaan Tuhan atas umat-Nya yang ajaib. Bagi bangsa Israel, ini sekali lagi merupakan tanda penguat keyakinan bahwa Allah benar-benar serius dalam menggenapi janji-Nya kepada nenek moyang mereka, Abraham. Allah mereka memang Allah yang maha kuasa. Tidak ada yang dapat menghalangi rencana-Nya digenapi atas umat-Nya. Percayalah bahwa Allah yang sama di dalam Kristus juga menyertai kita, dan dengan kemahakuasaan-Nya sedang menggenapi sampai tuntas janji keselamatan-Nya sampai kita pulang ke surga.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/15/>

Sabtu, 16 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 4:1-14](#)

## Yosua 4:1-14

# Hanya kepada Tuhan

### Judul: Hanya kepada Tuhan

Tugu Monas didirikan atas prakarsa Presiden Sukarno sebagai suatu peringatan akan keberadaan Indonesia di mata dunia. Monumen ini ditinggikan saat Indonesia baru keluar dari penjajahan Jepang dan Belanda. Ketika semua mata dunia melihat tugu Monas pada masa kini, mereka belajar satu hal penting yaitu Indonesia ada dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa yang telah maju.

Selesai Israel menyeberangi sungai Yordan, Tuhan langsung berpesan kepada Yosua agar memilih pemimpin-pemimpin dari tiap-tiap suku untuk mendirikan sebuah tugu batu. Ayat 8-9 sedikit membingungkan, apakah ada dua set batu (tugu) yang didirikan, satu di tengah sungai (9) dan yang satu lagi di tepi sungai (8). Ada penafsir mengusulkan bahwa mula-mula Yosua berinisiatif meletakkan dua belas batu di tengah-tengah sungai, di tempat para imam pemikul tabut berdiri. Namun atas perintah Tuhan, kedua belas pemimpin itu memindahkan dua belas batu tersebut ke tepi sungai. Jadilah satu set batu yang menjadi tugu penting. Tugu batu itu penting sebagai peringatan akan sejarah keselamatan agar generasi baru belajar tentang tuntunan Tuhan atas umat-Nya. Keturunan mereka kelak akan bertanya makna tugu itu dan mereka harus menjawab bahwa Tuhan telah membelah air sungai Yordan ketika tabut perjanjian menyeberangi sungai tersebut.

Yang juga penting dari peristiwa ini adalah bagaimana Tuhan membesarkan nama Yosua, seperti Musa, untuk memimpin umat-Nya memasuki tanah Kanaan (14). Kita melihat garis komando yang jelas. Yosua menjadi pemimpin yang menaati Allah dengan sesungguhnya. Umat Israel, yang diwakili kedua belas pemimpin dari suku-suku itu, taat kepada perintah Yosua sebagai pemimpin mereka yang ditetapkan oleh Tuhan.

Tugu batu berfungsi untuk mengingat karya Tuhan atas hidup umat-Nya. Tugas Yosua sebagai pemimpin umat adalah menjadi teladan ketaatan dan hormat kepada Allah supaya umat pun taat dan hormat kepada-Nya. Mari kita yang dipercaya Tuhan untuk melayani umat, mengarahkan mereka bukan kepada kita, melainkan kepada Tuhan saja.

### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/16/>

Minggu, 17 Juli 2011

Bacaan : [Mazmur 23](#)

## Mazmur 23

# Gembala dan Tuan Rumahku

### Judul: Gembala dan Tuan Rumahku

Kapan terakhir kali Anda membaca atau melantunkan [Mazmur 23](#)? Apakah untuk acara kebaktian penghiburan atau pemakaman? Atau untuk upacara pernikahan atau ulang tahun? Atau saat menjenguk sahabat atau kerabat yang terbaring sakit, atau justru pendeta Anda yang membacakannya bagi Anda, saat Anda tergolek karena sakit?

[Mazmur 23](#) adalah favorit hampir semua orang, untuk berbagai kesempatan dan situasi. Mari menyimak beberapa keindahan mazmur ini. Pertama, pemazmur menggunakan dua lambang untuk membicarakan Tuhan sebagai pusat hidupnya. Di ayat 1-4, Tuhan adalah Gembala pemazmur. Di ayat 5-6 Tuhan adalah Tuan Rumah yang menjamu pemazmur. Lambang yang digunakan di sini sangat dekat dengan realitas kehidupan pemazmur. Gembala menuntun dan melindungi domba-domba-Nya sampai tiba dengan selamat di kandang mereka. Sebagai Tuan Rumah, Tuhan memberikan perlindungan yang sempurna dan damai sejahtera yang penuh kepada anak-anak-Nya. Tuhan adalah pusat hidup dan sumber segala sesuatu yang dibutuhkan anak-anak-Nya.

Kedua, struktur mazmur ini adalah a-b-b'-a'. Perhatikan perubahan kata ganti orang (kgo) yang dipakai. Di ayat 1-3 Pemazmur menyebut "Tuhan (kgo 3) adalah Gembalaku, " disusul dengan sapaan di ayat 4, "... Engkau (kgo 2) besertaku. Ini sejajar dengan ayat 5 dan 6. Ayat 5, Pemazmur menyapa "Engkau (kgo 2) menyediakan hidangan bagiku...", dan diakhiri dengan pernyataan "... aku akan diam dalam rumah Tuhan (kgo 3) sepanjang masa."

Coba sekarang Anda membaca atau melantunkan [Mazmur 23](#) dengan memperhatikan hal-hal di atas. Pasti pembacaan dan penghayatan Anda akan diperkaya dengan kesadaran, betapa dekatnya relasi pemazmur dengan Tuhannya. Apakah relasi Anda pun menjadi semakin dekat dan akrab dengan Gembala dan Tuan Rumah Anda?

### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/17/>

Senin, 18 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 4:15-24](#)

## Yosua 4:15-24

### Ajarkan kebenaran Tuhan

#### **Judul: Ajarkan kebenaran Tuhan**

Karl Marx telah mempengaruhi Eropa Timur dan Rusia dengan konsep sosialismenya sampai sekarang. Mengapa konsep itu bisa bertahan lama bahkan meresap dipikiran manusia pascamodern sampai saat ini? Karena doktrinnya dibukukan dan diteruskan oleh para pengikut Marx di seluruh jagad ini.

Sejarah gereja menjadi cerminan bagi kita masa kini bahwa bila gereja kuat dalam ajaran kebenaran maka kekristenan berkembang pesat. Namun kekristenan tanpa ajaran yang kuat, dalam kurun waktu tertentu bisa merosot. Oleh karena itu gereja harus terus mengajarkan ajaran yang sehat dan benar yang bersumber dari Alkitab.

Pada masa kini ajaran tentang kebesaran Tuhan, rasanya "dikerdilkan" oleh kedigdayaan teknologi. Seolah-olah kehebatan teknologi menggantikan kuasa mutlak Tuhan di segala bidang. Namun demikian kebesaran Tuhan tidak akan pernah berubah oleh kemajuan zaman ini. Maka tugas gerejalah untuk menegakkan kebenaran dengan mengajarkan kebenaran itu kepada jemaat. Seperti Yosua menegakkan tugu batu di Gilgal sehingga menjadi tanda kebesaran Tuhan bagi generasi kemudian (20-23), demikianlah gereja yang mengajarkan kebenaran Alkitab akan menghasilkan jemaat yang percaya akan kebesaran Tuhan dan hidup dalam ketaatan. Efeknya bukan hanya pada gereja, tetapi juga kesaksian gereja kepada dunia ini (24).

Keluarga Kristen juga harus mengajarkan kebesaran Tuhan kepada anak-anaknya, dengan mengajarkan Alkitab secara benar. Pengenalan akan Tuhan yang benar sangat vital bagi keluarga Kristen pada masa kini. Agar anak-anak terbentengi dari ajaran-ajaran duniawi yang merelatifkan kebenaran mutlak Allah dan yang ajarannya sangat mengagungkan potensi manusia tanpa batas, dan yang celaknya menerobos masuk ke rumah-rumah lewat teknologi informatika canggih. Kita perlu waspada, jangan sampai anggota keluarga kita menjadikan internet, telepon genggam, dan berbagai gadget sebagai ilah mereka. Itulah berhala modern yang harus dilawan dengan kuasa dan hikmat Ilahi!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/18/>

Selasa, 19 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 5:1-12](#)

## Yosua 5:1-12

### Bersandar pada Tuhan

#### **Judul: Bersandar pada Tuhan**

Dalam konteks perang perebutan tanah Kanaan, sangat tidak masuk akal untuk melakukan sunat kepada prajurit laki-laki Israel. Orang Kanaan jelas akan menggunakan kesempatan dalam kesempatan itu untuk membinasakan pasukan (lihat kasus Sikhem di [Kej. 34](#)). Namun ayat 1 menjelaskan bahwa semua raja orang Amori sudah tawar hati dan hilang semangat mendengar kehebatan Tuhan orang Israel.

Mengapa umat Israel perlu disunat? Pertama, untuk menggenapi perjanjian Allah dengan Abraham, nenek moyang mereka ([Kej. 17](#)). Sunat adalah tanda keumatan Israel. Kedua, kesakitan dan ketidakberdayaan saat luka sunat belum pulih mengajarkan ketergantungan mereka kepada Allah. Sunat menjadi tanda penyerahan mereka kepada Tuhan yang menjadi sumber pertolongan mereka. Kulit khatan yang dikerat adalah lambang penyerahan diri kepada Sang Pemilik Hidup. Ketiga, untuk menghapus cela Mesir (9). Ada beragam tafsiran mengenai cela Mesir. Salah satunya adalah ketika Israel karena hukuman Tuhan harus mengembara 'tanpa arah' di padang gurun sampai satu generasi habis, tentunya Mesir mengolok-olok Allah Israel bahwa Allah Israel tidak sanggup untuk membawa Israel ke tanah perjanjian, maka Ia membinasakan mereka di padang gurun (lihat [Bil 14:13-16](#); [Kel. 32:11-12](#)). Sekarang telah terbukti bahwa Tuhan sanggup dan akan membawa mereka masuk tanah perjanjian.

Bersamaan dengan sunat, mereka juga merayakan Paskah. Perayaan Paskah pertama dilakukan Israel sesaat sebelum keluar dari Mesir. Tuhan menyelamatkan anak sulung mereka dan membunuh anak sulung Mesir. Maka Paskah ini beserta dengan berhentinya roti manna yang selama di padang gurun turun secara ajaib, mengajarkan bahwa Tuhan sudah mengantar mereka dengan selamat sampai di tanah Kanaan. Tuhan telah menggenapi janji-Nya. Babak baru hidup mereka menanti. Tuhan akan tetap setia dan mereka pun diharapkan terus bersandar kepada-Nya. Kiranya kita juga mau terus menerus bersandar kepada Tuhan dalam memasuki babak-babak baru perjalanan iman kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/19/>

Rabu, 20 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 5:13-15](#)

## Yosua 5:13-15

### Bertemu muka dengan Tuhan

#### **Judul: Bertemu muka dengan Tuhan**

Gerakan spiritualisme masa kini mengklaim bahwa pemimpinnya dan beberapa penganutnya telah bertemu dengan Sang Ilahi dalam meditasi. Pencarian Sang Ada itu sebenarnya hanya ilusi belaka dalam kekuatan pikiran. Mereka hanya memusatkan pikiran dalam ruang kosong. Dengan kata lain, mereka hanya memikirkan ketiadaan. Padahal bisa saja justru roh dan kuasa lain yang merasuki mereka!

Berbeda dengan meditasi Kristen sejati. Dari segi gaya kontemplasinya sederhana dan dengan aturan sederhana juga, tetapi para pendoa sedang bersekutu dengan pribadi Tuhan, Pencipta alam semesta di dalam diri Tuhan Yesus. Doa itu mengubah hidup pendoa, pendoa itu sendiri mendapatkan kelegaan dan damai sejati. Keintiman dengan Tuhan adalah keberanian iman untuk bertemu dengan Tuhan setiap saat.

Yosua sedang melayangkan pandangannya ke bentangan Yerikho dan Tuhan memperlihatkan diri-Nya kepada Yosua. Bukan Yosua yang sedang memusatkan pikirannya untuk mencari Tuhan, tetapi Tuhanlah yang menemui Yosua, menyatakan diri-Nya sebagai Panglima Tentara. Memang pada awalnya Yosua tidak mengerti sehingga bertanya: "lawan atau kawan?" Jawaban Tuhan sangat menenangkan hati Yosua sehingga ia pun sujud menyembah Tuhan. Artinya, ketika Yosua tahu bahwa yang di hadapannya adalah Tuhan maka ia menundukkan dirinya secara total. Pengenalan akan Tuhan yang benar memang akan memimpin orang pada penyembahan dan pengudusan (15).

Pengalaman ini menguatkan Yosua untuk melanjutkan kepemimpinannya dan membawa Israel menaklukkan tanah Kanaan. Ia tahu bahwa Tuhan menyertai dia dan yang akan dilakukan Israel adalah peperangan rohani, bukan hanya sekadar ambisi menjajah dan menjarah.

Setiap kali kita berhadapan dengan satu peperangan rohani, entah melawan godaan untuk berdosa atau ada tugas panggilan untuk melayani, Tuhan pasti akan memperlengkapi kita. Dia akan menjumpai kita saat kita menyediakan waktu berdiam diri, merenungkan firman-Nya, dan terbuka untuk diatur-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/20/>

Kamis, 21 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 6:1-11](#)

## Yosua 6:1-11

# Kedaulatan Tuhan

### **Judul: Kedaulatan Tuhan**

Perang salib berbeda dengan perang kudus dalam kitab Yosua ini. Perang salib dimotivasi politik ekonomi raja dan Paus yang mengakibatkan kematian ratusan ribu orang.

Perang penaklukan Yerikho berasal dari rencana Allah. Pertama, menggenapi janji Allah kepada Abraham untuk memberikan tanah Kanaan kepada Israel. Kedua, Tuhan memakai umat-Nya untuk membasmi dosa-dosa di Kanaan, antara lain penyembahan berhala dengan segala kenajisannya dan moralitas bangsa yang tidak mengenal Tuhan.

Kedaulatan Tuhan dinyatakan kepada Yosua dan Israel, karena dengan kuasa mutlak Tuhan raja Yerikho diserahkan kepada Israel. Tidak ada perjanjian damai dengan raja Yerikho sebab Yerikho adalah milik Tuhan dan dengan kuasa-Nya yang mutlak, Yerikho diserahkan kepada Israel. Tuhan yang berdaulat atas segala sesuatunya dan Ia berhak mengambil serta memberi.

Berita penyebakan sungai Yordan menghasilkan efek rasa takut di kalangan rakyat maupun para pemimpin, sehingga mereka menutup rapat pintu-pintu gerbang.

Tuhan bekerja dengan kuasa-Nya yang akbar, yang menggentarkan raja-raja Kanaan. Akan tetapi, cara-Nya menyerahkan Yerikho kepada Israel sangat tidak masuk akal, walaupun kemudian ternyata jitu. Di hari pertama pengepungan Yerikho, pasukan Israel yang terdiri dari pasukan bersenjata dengan diiringi tujuh imam yang meniup sangkakala dan di belakang mereka menyusul tabut perjanjian, berkeliling satu kali. Bagi orang Israel sendiri, hal ini pasti membingungkan, tetapi mereka taat melakukan apa yang Tuhan perintahkan.

Bila Tuhan menyuruh Anda hanya mengelilingi lawan saja, beranikah Anda maju berperang melawan musuh tanpa mengeluarkan senjata? Di situlah terletak ujian iman, yaitu untuk percaya bahwa pengaturan Tuhan tidak pernah salah walau sulit diterima akal sehat. Kiranya Tuhan menolong kita untuk teguh beriman pada kedaulatan-Nya dengan berani memercayakan diri kita sepenuhnya kepada Tuhan yang berkuasa penuh atas dunia ini.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/21/>

Jumat, 22 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 6:12-27](#)

## Yosua 6:12-27

# Penghukuman dan penyelamatan

### **Judul: Penghukuman dan penyelamatan**

Bagaimana tembok Yerikho bisa runtuh? Pasti kuasa Tuhan yang melakukannya! Seorang penafsir mengatakan bahwa Tuhan berdaulat mengendalikan hukum alam. Frekuensi getaran yang dihasilkan dari derap langkah pasukan Israel ditambah seruan nyaring mereka dan suara sangkakala, ternyata menghasilkan frekuensi getaran lipat ganda atas tembok tersebut. Alhasil hancurlah tembok tersebut. Mengapa penduduk Yerikho begitu mudah dikalahkan? Kuasa Tuhan jugalah yang menyebabkan kegentaran di hati mereka sebelum pengepungan. "Teror mental" yang mereka hadapi selama tujuh hari berturut-turut dan keruntuhan tembok yang mereka kira mampu melindungi mereka, membuat semangat mereka habis.

Oleh kedaulatan Tuhan, penduduk Yerikho dihukum. Semua harta benda mereka harus dimusnahkan, kecuali logam mulia yang harus dipersembahkan kepada Allah. Kategori semua benda ini adalah dikuduskan untuk Tuhan. Api yang membakar menghapus semua kenajisan. Bahkan di akhir kehancuran itu, Yosua menyampaikan kutuk agar Yerikho tidak akan pernah didirikan lagi (26) karena merupakan simbol perlawanan manusia terhadap Allah.

Di sisi lain, Rahab dan keluarganya diselamatkan atas anugerah Allah. Pasal dua telah menjelaskan iman Rahab kepada Allah Israel. Rahab merespons anugerah Allah dengan imannya. Kesempatan bertemu dengan dua mata-mata dia gunakan untuk menyatakan imannya. Tidak demikian dengan para pemimpin dan penduduk kota itu, mereka menutup diri dan melakukan perlawanan. Kesempatan untuk berdamai selagi belum dikepung tidak mereka manfaatkan! Maka mereka pun harus menerima ganjaran.

Kisah penghancuran Yerikho sering menjadi sarana kritik terhadap Allah yang dianggap kejam dan suka bila manusia menderita. Tuduhan itu tidak benar karena Allah hanya mengklaim milik-Nya, yaitu tanah Kanaan dan Yerikho yang telah disalahgunakan penduduknya bukan untuk hidup kudus melayani Dia, melainkan berdosa dalam segala kenajisannya.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/22/>



Sabtu, 23 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 7:1-15](#)

## Yosua 7:1-15

# Dosa dan ketidakpekaan rohani

### **Judul: Dosa dan ketidakpekaan rohani**

Baru saja Israel menang atas kota Yerikho yang besar, ternyata di hari berikutnya mereka dikalahkan secara mengejutkan oleh kota Ai yang jauh lebih kecil. Hal itu sangat memukul Yosua, sebagai pemimpin umat (6-9). Mengapa hal memalukan itu bisa terjadi?

Ada dua penyebab kekalahan Israel. Pertama, Yosua dan pasukan Israel meremehkan musuh. Mereka menganggap bahwa Ai lebih kecil dari Yerikho. Kalau Yerikho saja bisa dikalahkan, masakan Ai bertahan menghadapi mereka? Mereka lupa bahwa kemenangan atas Yerikho terjadi bukan karena kehebatan mereka dalam berperang, melainkan karena Tuhan yang berperang bagi mereka. Kedua, ketidakpekaan mereka akan Tuhan sebagai sumber kemenangan mereka terjadi karena mereka membiarkan dosa merusak komunitas mereka yang seharusnya kudus. Dosa yang dibiarkan terjadi pasti menggerogoti kepekaan rohani seseorang. Dosa mengalihkan perhatian anak Tuhan dari Tuhan, sehingga hanya berpusatkan diri sendiri.

Kekalahan terhadap Ai memang menjadi cambuk keras di punggung Israel, tetapi sekaligus merupakan pernyataan kemurahan Allah, karena mereka berkesempatan mengoreksi diri. Maka ratapan Yosua yang keliru pun dikoreksi oleh Tuhan. Yosua merasa ditinggalkan Tuhan, padahal Israella yang memelihara dosa sehingga tidak diperkenan Tuhan. Oleh kemurahan Tuhan, Israel diberi kesempatan untuk mengakui dosa. Seandainya saja Akhan mengakui serta menyesali dosanya dan tidak menunggu sampai ketahuan, ceritanya mungkin akan lain!

Kalau Anda sedang bingung dengan kehidupan rohani Anda atau kehidupan berjemaat di gereja Anda yang kocar kacir, mungkin Anda harus berdoa dan bertanya kepada Tuhan, "Apakah ada dosa yang tidak kusadari menggerogoti hidupku/gerejaku?" Kalau Tuhan membuka mata rohani Anda, segera bereskan masalah utamanya. Jangan tunda dan jangan mencari kambing hitam dengan menyalahkan orang lain. Bereskan dengan jujur di hadapan Tuhan dan bangun lagi kehidupan rohani Anda dengan mendekat kepada Tuhan.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/23/>

Minggu, 24 Juli 2011

Bacaan : [Mazmur 24](#)

## Mazmur 24

### Merayakan Tuhan sebagai raja

#### **Judul: Merayakan Tuhan sebagai raja**

Di dalam dunia ini, posisi dan kuasa tertinggi harus diperebutkan dan dipertahankan, kalau perlu dengan kekerasan. Konflik yang terjadi di negara-negara di kawasan Timur Tengah baru-baru ini adalah contohnya. Dalam kepercayaan purba, dewa-dewa pun bersaing memperebutkan takhta. Dewa baik bertarung melawan dewa jahat, dan bumi sering dijadikan sebagai ajang pertempuran itu. Bila dewa jahat menang maka kacau balaulah dunia ini, sebaliknya jika dewa baik yang menang maka akan aman dan makmurlah bumi.

[Mazmur 24](#) menyatakan bahwa Tuhan adalah Raja yang bertakhta di atas segalanya, tidak ada konflik dengan kuasa-kuasa lain karena hanya Dialah satu-satunya Allah (1-2). Maka pujian kepada Tuhan sebagai Raja membuka dan menutup mazmur ini (7-10). Kalau demikian bagaimanakah seharusnya menyambut dan merayakan Tuhan sebagai Raja? Pertama, di hadapan Raja manusia harus bersih dari segala kotoran dan bebas dari segala motif palsu. Itu sebabnya dipakai ungkapan "yang bersih tangannya dan murni hatinya." Ungkapan ini menunjukkan kehidupan yang tak bercacat karena dikendalikan oleh hati yang tulus, yang berakar pada kesetiaan tunggal pada Allah. Kedua, sejajar dengan yang pertama, ketulusan yang dapat dilihat oleh sesama manusia dan yang jauh dari kemunafikan yang memanipulasi nama Allah. Betapa mudah kita bersandiwara di hadapan orang lain dengan kesalehan semu, padahal tujuannya menipu demi keuntungan diri sendiri! Hanya orang yang memelihara pasangan sikap hati dan tindakan ini yang akan menerima berkat Allah (5-6).

Hanya ada satu cara untuk menunjukkan bahwa Allah adalah Raja, yaitu hiduplah sebagai anak-anak Raja, bukan dengan kesombongan, tetapi dengan menjaga harkat hidup yang kudus dan penuh kemurahan karena Tuhan kita adalah Raja yang agung dan penuh belas kasih.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/24/>

Senin, 25 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 7:16-26](#)

## Yosua 7:16-26

# Memurnikan hidup

### **Judul: Memurnikan hidup**

Dosa adalah persoalan serius di mata Tuhan. Pelanggaran terhadap perintah Tuhan harus mendapat hukuman setimpal.

Yosua memimpin sendiri upaya penyucian bagi umat Israel yang melanggar perintah Tuhan. Yosua melakukan pemurnian dengan menetapkan hukuman yang tegas sebagaimana yang Tuhan inginkan. Akhan bin Zerah, yang melakukan "penggelapan" terhadap barang-barang jarahan, harus menerima murka Tuhan. Bukan hanya Akhan, tetapi juga seisi keluarganya (24).

Maksud Tuhan sebenarnya jelas. Ia ingin supaya bangsa itu benar-benar menjaga kekudusan hidup mereka. Sebagai bangsa pilihan Tuhan sendiri, Ia ingin membangun sebuah ketaatan yang benar-benar berasal dari dalam. Ketaatan itulah yang membedakan bangsa Israel dari bangsa-bangsa lain di sekitarnya. Untuk menegakkan ketaatan tersebut, Tuhan pun bertindak tegas. Bacaan kita kali ini menjelaskan bagaimana tingginya standar kekudusan hidup dari Tuhan. Setiap pelanggaran tidak mendapatkan tempat di hati Tuhan. Tuhan ingin supaya umat-Nya benar-benar hidup dalam kemurnian.

Mengapa Tuhan begitu keras menjaga kemurnian umat dengan hukuman yang demikian berat? Setiap dosa yang tidak diganjar akan menjadi preseden untuk diulang dan ditambah kadarnya. Umat yang baru saja menang perang melawan musuh akan menganggap remeh musuh rohani, yaitu ketamakan, dst. Akibatnya mereka mungkin terlihat kuat secara luar, tetapi keropos dari dalam oleh hawa nafsu.

Bagaimana menjaga hidup tetap murni hingga tidak jatuh dalam dosa ketamakan? Kita harus memiliki Kristus di dalam hati kita. Tanpa Dia, upaya menjaga kekudusan akan sia-sia. Dengan firman-Nya yang menjadi pedoman hidup dan dengan bersandar pada kekuatan Roh Kudus melalui doa, kita dijaga dari kejatuhan dalam dosa hawa nafsu. Apakah Anda sedang bergumul dengan godaan untuk mendapatkan kekayaan secara tidak halal seperti Akhan? Jangan tunda, cepat cari Yesus. Minta Dia memimpin hidupmu, mengelola hatimu, dan menyucikannya dengan darah-Nya yang kudus.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/25/>

Selasa, 26 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 8:1-9](#)

## Yosua 8:1-9

### Konsultan terbaik

#### **Judul: Konsultan terbaik**

Sekarang ini banyak jasa konsultan bisa kita gunakan. Ada konsultan bidang hukum, keuangan, investasi, pendidikan, bahkan pernikahan. Mereka memberikan tips dan trik untuk menyelesaikan masalah kita, tentu dengan bayaran. Berhasilkah mereka? Belum tentu. Menurut pendapat beberapa pihak, kebanyakan konsultan hanya mengulang-ulang advisnya kepada orang-orang yang berbeda.

Dalam bagian ini kita melihat bagaimana Yosua menyusun rencananya. Ia terlebih dahulu berkonsultasi kepada Tuhan. Dan "Konsultan" Yosua tersebut memberikan jaminan bahwa kemenangan ada di tangan Israel (1). Yosua memilih untuk mendengarkan Tuhan terlebih dahulu daripada memulai perang dengan kekuatan sejumlah 30.000 orang. Bagi Yosua, tidak ada artinya menerapkan strategi jika Tuhan tidak berkenan. Sebagai Konsultan, Tuhan bukan hanya pemberi strategi perang, tetapi juga penjamin kemenangan itu sendiri. Adakah konsultan manusia yang berani dan bisa memberikan jaminan serupa? Berani? Mungkin, tetapi apa bisa?

Masalah demi masalah, pergumulan demi pergumulan, dan rencana demi rencana, tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengandalkan jasa konsultan manusia. Konsultan hanya bisa memberi advis, tetapi mereka tentu tidak mampu memberikan jaminan. Agenda kita bisa berisi sejuta rencana dan strategi dari berbagai konsultan terkenal, tetapi hanya Tuhanlah yang bisa memberikan jaminan atas advis-Nya. Hanya Tuhanlah Konsultan kita dalam mengelola hidup, keluarga, karier, atau apa pun. Ia bukan hanya memberikan advis, tetapi juga jaminan mengenai penggenapan rencana-Nya atas hidup kita. Bagaimana kita dapat memperoleh advis-Nya? Hanya dengan membaca firman-Nya tiap hari. Hanya dari sanalah kita dapat mengakses berbagai advis yang kita perlukan untuk menjawab berbagai rencana dan persoalan hidup. Oleh karena itu jangan pernah melupakan firman-Nya yang senantiasa mutakhir untuk menjawab semua pergumulan kita. Sudahkah Anda menyediakan waktu untuk mengakses firman-Nya tiap hari?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/26/>

Rabu, 27 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 8:10-29](#)

## Yosua 8:10-29

### Syarat kemenangan

#### **Judul: Syarat kemenangan**

Ada lagu yang bersyair demikian: "... jika Allah di pihak kita, siapa dapat melawan? ..." Pertanyaannya, apakah Tuhan berpihak pada semua orang, tanpa pandang bulu? Apakah Tuhan akan memihak orang yang tidak taat? Tentu tidak.

Setelah sebelumnya mengabaikan perintah Tuhan, Israel kemudian siap berperang kembali. Langkah awal untuk maju berperang adalah ketaatan mutlak untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Tuhan. Israel sudah menerima jaminan kemenangan dari Tuhan, maka saatnya berperang dengan taat. Akhir peperangan tersebut sebenarnya sudah bisa diperkirakan, Israel menang mudah dari Ai yang terkecoh oleh strategi "hit and run".

Amat kontras dengan peperangan sebelumnya, yaitu saat Israel dipukul telak. Saat itu Israel memang memperlihatkan ketaatannya terhadap perintah Tuhan. Mereka melakukan segala sesuatu tepat seperti yang Tuhan perintahkan. Ketika Tuhan memberi perintah kepada Yosua untuk mengacungkan lembing ke arah kota Ai (18) maka tanpa ragu-ragu dan dengan penuh kepercayaan, Yosua pun melakukannya. Lembing yang teracung merupakan tanda bahwa Tuhan telah menyerahkan kota itu ke dalam kemenangan pasukan Yosua. Demikian juga ketika Tuhan memerintahkan orang Israel untuk melakukan penjarahan terhadap kota itu, mereka tidak lagi tergoda untuk mengambil benda-benda lain, di luar benda yang diperintahkan oleh Tuhan. Israel sudah sadar dan tidak mau main-main lagi dengan perintah Tuhan. Mereka tentu tidak menginginkan tragedi lembah Akhor terulang kembali.

Dalam kehidupan kita, kemenangan atas pergumulan yang sedang kita hadapi hanya mungkin terjadi kalau kita benar-benar percaya dan mengikuti perintah Tuhan. Sejarah bangsa Israel jelas memperlihatkan bahwa upah ketaatan adalah kemenangan dan upah ketidaktaatan adalah kehancuran.

Peperangan rohani apa yang sedang Anda hadapi? Percayakan kepada Tuhan dan taati penuh firman-Nya, maka Anda akan mengalami kemenangan yang berasal kuat kuasa-Nya!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/27/>

Kamis, 28 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 8:30-35](#)

## Yosua 8:30-35

### Charger rohani

#### **Judul: Charger rohani**

Sekarang ini berbagai peralatan elektronik amat mudah ditemukan, dari laptop sampai alat komunikasi canggih lainnya, dengan harga yang semakin terjangkau, serta dengan spesifikasi dan modifikasi yang user-friendly. Namun ada satu hal yang tetap harus dilakukan pada peralatan elektronik tersebut, yaitu harus di-recharge secara berkala. Kalau tidak, maka segala peralatan canggih itu akan kehilangan kegunaannya.

Kehidupan rohani kita bisa kehilangan semangat, kering, tak terkendali, bahkan terancam lumpuh karena beragam pergumulan hidup. Oleh karena itu, hidup kita harus selalu di-recharge. Orang Israel pun diperintahkan oleh Yosua untuk me-recharge kehidupan rohani mereka. Yosua menyadari bahwa bila Israel tidak memperkuat basis rohaninya, maka umat pilihan Tuhan itu bisa kehilangan kendali dan arah hidup yang sesungguhnya.

Yosua melakukan tindakan me-recharge rohani bangsa Israel dengan cara: 1) mendirikan mezbah bagi Tuhan (30) sebagaimana diperintahkan oleh Musa, 2) menulis kembali salinan hukum Musa (32); dan 3) memperdengarkan kembali perintah Tuhan secara utuh baik berkat maupun kutuk (34). Apa yang dilakukan Yosua, sesuai dengan firman Tuhan melalui Musa, yang terdapat di [Ulangan 27:1-8](#)). Bagi Yosua, inilah tugas esensialnya, yaitu agar umat Tuhan terus menerus berada dalam kondisi rohani prima

Charger rohani bagi umat Kristen adalah persekutuan dengan Tuhan, yang diisi dengan doa dan perenungan firman Tuhan. Mengabaikan persekutuan dengan Tuhan sama saja dengan membiarkan hidup kita kering dan kosong. Akibatnya kita menjadi lemah karena tidak memiliki daya apa-apa. Padahal bila kita tidak memiliki kekuatan rohani di tengah dunia yang penuh dengan berbagai ancaman terhadap iman kita, kita bisa terseret menjauh dari Tuhan. Hanya dengan kecintaan pada Tuhan dan firman-Nya maka kita akan bersedia menekuni kebiasaan merenungkan firman Tuhan sehari lepas sehari, dan menjadikan firman Tuhan itu sebagai panduan hidup kita. Sediakanlah waktu untuk secara berkala di-recharge oleh Tuhan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/28/>

Jumat, 29 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 9:1-15](#)

## Yosua 9:1-15

### Cermati keasliannya

#### **Judul: Cermati keasliannya**

Banyak cara untuk merebut hati pembeli, salah satunya adalah dengan memodifikasi produk. Akibatnya banyak produk makanan yang jadi berbahaya akibat modifikasi tersebut. Di berbagai kota besar telah ditemukan jajanan anak-anak yang berwarna menarik, ternyata telah dicampur dengan zat pewarna bukan untuk makanan. Tujuannya adalah untuk memikat pembeli, padahal berbahaya bagi kesehatan.

Orang Gibeon adalah "penjual" yang lihai. Mereka sadar bahwa hidup mereka sedang terancam karena Israel akan memusnahkan mereka. Padahal mereka masih ingin hidup. Maka akal sehat pun mereka gunakan. Mereka mengubah penampilan mereka agar terlihat kumuh sehingga terkesan habis melakukan perjalanan jauh (4-5). Dengan penampilan yang menipu seperti itulah mereka menjual sebuah "produk" bernama belas kasihan. Sebuah televisi swasta pernah menampilkan sosok orang yang berpura-pura gila. Menyadari bahwa ia tidak memiliki pendidikan dan keahlian yang memadai, orang ini berpura-pura menjadi orang yang sakit jiwa. Dari desanya ia berangkat dengan penampilan sederhana. Sesampai di kota, ia mengubah dirinya dengan mengenakan pakaian buruk dan mengaburkan warna kulitnya dengan lumpur. Rambutnya pun "didandani" begitu rupa sehingga terlihat berantakan. Dari rumah ke rumah, dari toko ke toko, ia menjajakan belas kasihan. Dan benar saja, aksi berpura-pura tersebut bisa membuat dia bertahan hidup.

Masa kini banyak orang yang berpenampilan menipu. Di kantor-kantor, korupsi dibungkus dengan tujuan yang seolah baik. Di kampus-kampus, mahasiswa melakukan plagiat dengan skripsi hasil copy-paste karya orang lain. Di rumah tangga, seorang suami atau istri yang memiliki selingkuhan, berpura-pura tetap baik. Dari luar semua hal itu begitu baik dan indah, tetapi sesungguhnya palsu.

Dalam dunia ini, begitu banyak cara diciptakan untuk merayu kita dengan tujuan melemahkan dan merontokkan iman kita. Kita harus mewaspadaai tampilan yang begitu memukau. Apapun yang kelihatannya baik, perlu kita cermati "keasliannya."

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/29/>

Sabtu, 30 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 9:16-27](#)

## Yosua 9:16-27

### Sesuai keputusan Tuhan

#### **Judul: Sesuai keputusan Tuhan**

Pemimpin adalah penggerak sebuah komunitas", itu adalah adagium yang disampaikan oleh berbagai pakar ketika dimintai pendapat mengenai bagaimana mengubah sebuah masyarakat. Seorang sosiolog Amerika menyatakan bahwa cukup dua persen saja jumlah orang-orang yang berperan sebagai pemimpin maka sebuah komunitas akan berubah. Namun di tangan pemimpin, sebuah komunitas juga bisa berubah buruk. Prof. J. E. Sahetapy mengingatkan bahwa ikan busuk akan terlihat dari kepalanya. Kepemimpinan di negeri ini sayangnya diguncang oleh banyak skandal politik yang menyebabkan keresahan di masyarakat.

Baru saja melanggar perintah Tuhan di Ai, kali ini bangsa Israel mengabaikan Tuhan (14). Setelah menerima orang Gibeon menjadi bagian dari mereka, bahkan bersumpah akan memelihara nyawa mereka (15), baru ketahuanlah jika orang Gibeon tersebut hanya berpura-pura. Orang Israel pun bersungut-sungut kepada pemimpin mereka (18). Meski kemudian orang Gibeon menjadi pekerja bagi orang Israel, langkah membiarkan orang Gibeon tersebut tetap hidup adalah sebuah langkah yang berasal dari kepemimpinan yang buruk. Pemimpin Israel, termasuk Yosua, ternyata begitu mudah tertipu oleh penampilan. Mereka kalah bukan oleh pedang di dalam pertempuran, tetapi oleh tipu muslihat. Itulah yang menyebabkan kepercayaan kepada pemimpin menjadi semakin berkurang.

Pemimpin adalah teladan. Kesalahan seorang pemimpin bisa melemahkan orang yang dia pimpin. Banyak gereja dan lembaga pelayanan juga mengalami konflik karena pemimpin yang tidak bijak. Bukan hanya satu dua kasus yang kita dengar tentang ketidakpuasan terhadap seorang pemimpin yang mengakibatkan lahirnya sebuah gereja baru. Pemimpin yang benar adalah pemimpin yang keputusannya bukan diambil hanya dengan mengandalkan panca indra dan yang mudah tertipu oleh penampilan, tetapi yang seharusnya mengikuti pimpinan Tuhan. Mari kita doakan pemimpin kita agar membuat keputusan sesuai keputusan Tuhan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/30/>



Minggu, 31 Juli 2011

Bacaan : [Mazmur 25](#)

## Mazmur 25

### Petunjuk Perjalanan

#### **Judul: Petunjuk Perjalanan**

Kehidupan anak Tuhan bagai sebuah perjalanan. Sebelum melakukan perjalanan, perlu dipersiapkan hal-hal yang diperlukan agar perjalanan berlangsung dengan baik.

Hal pertama adalah persiapan hati dan perlengkapan perjalanan. Dalam mempersiapkan hati, pemazmur meminta kepada Tuhan agar ia disertai kasih karunia Tuhan (1-2, 6-7). Dengan demikian perjalanannya tidak digugat para musuh sebagai tindakan pribadi yang tidak direstui Tuhan. Dalam mempersiapkan perlengkapan, pemazmur meminta petunjuk Tuhan mengenai jalan-jalan yang harus ia tempuh (4-5). Dan peta perjalanan terbaik, terlengkap, dan yang tidak mungkin menyesatkan adalah firman Tuhan sendiri.

Pemazmur melanjutkan persiapan perjalanannya dengan merenungkan kembali kebaikan Tuhan yang telah ia alami pada masa lampau (8-10). Maka ia pun meyakini bahwa Tuhan akan terus menyertai dia sepanjang perjalanan yang akan ia tempuh. Bagi pemazmur, perjalanannya adalah perjalanan bersama seorang sahabat (14). Dan Sahabat terbaik kita adalah Kristus sendiri. Dia sudah pernah menempuh perjalanan sebagai manusia dan menyelesaikannya dengan sempurna. Dia tahu semua masalah yang akan dihadapi manusia, maka Dia akan menyertai kita dalam perjalanan kita dan memberikan kekuatan pada saat yang tepat.

Hal kedua yang harus dilakukan sebelum perjalanan adalah mengantisipasi apa yang akan terjadi dengan kaca mata iman. Seruan pemazmur agar Tuhan berpaling kepadanya dan mengasihani dia adalah sikap yang tepat. Pemazmur sadar bahwa ia rentan serta berpotensi untuk melakukan kesalahan dan dosa (18), maka rentan juga untuk dimanipulasi musuh (19). Hanya dengan keyakinan bahwa Tuhan akan melindungi dia, terletak kekuatan pemazmur. Mintalah pertolongan Tuhan pada waktunya, maka kita tak akan menjadi lemah dalam perjalanan iman kita!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/07/31/>

Senin, 1 Agustus 2011

Bacaan : [Yosua 10:1-15](#)

## Yosua 10:1-15

# Kemenangan di tangan Tuhan

### **Judul: Kemenangan di tangan Tuhan**

Meski telah menerima janji dari Tuhan sebagai ahli waris Kanaan, Israel tidak bisa lepas dari peperangan dengan bangsa-bangsa yang telah terlebih dahulu berada di sana. Lima raja bermufakat untuk memerangi "sekutu" Israel, yaitu Gibeon. Kekuatan mereka tidak tanggung-tanggung. Kelimanya menguasai wilayah teramat luas.

Lagi-lagi Tuhan membuktikan kuasa-Nya. Tuhan menggerakkan batu dari langit (11) serta menghentikan peredaran benda langit (13). Semuanya untuk memberikan kemenangan kepada Israel. Kita melihat bagaimana perang itu sesungguhnya dilakukan oleh Tuhan sendiri (14). Salah satu makna teologis mengenai kehadiran Tuhan bagi Israel adalah bahwa sekalipun mereka berperang, mereka menyadari bahwa tangan Tuhanlah yang sesungguhnya berada di depan mereka dan memukul lawan-lawan mereka. Perang ideologi sesungguhnya tengah terjadi antara bangsa-bangsa sekitar dan segala bentuk kepercayaannya, dengan Yahweh, Allah Israel. Perang ini adalah perang vis a vis, berhadap-hadapan, dengan kemenangan selalu pada Yahweh.

Implikasi rohani mengenai hal ini bisa memberikan semangat baru kepada kita, yang setiap hari menyaksikan berbagai kejahatan dan demoralisasi. Setiap saat kita prihatin dengan apa yang terjadi: kesewenangan, keangkaramurkaan, dan kekejaman amat telanjang terlihat di depan mata kita. Dunia terlihat semakin menghitam oleh dosa. Lalu apakah semua itu akan terjadi terus menerus? Pengalaman rohani bangsa Israel memberi kita pengharapan bahwa Allah alam semesta yang berdaulat itu suatu saat akan melakukan peperangan ini sendiri, dan Ia akan datang dengan kemenangan. Pada akhirnya, kuasa kegelapan akan disingkirkan dan pujian dikumandangkan bagi Tuhan. Sekarang tugas besar kita adalah tetap memiliki pengharapan kemenangan dan menjalankan pelayanan vis a vis dengan dunia yang semakin bobrok ini. Tugas kita bukan berhenti dan apatis, tetapi terus bekerja dan melayani. Karena pemenangnya pasti Tuhan.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/01/>

Selasa, 2 Agustus 2011

Bacaan : [Yosua 10:16-28](#)

## Yosua 10:16-28

### Tanggung jawab kita

#### **Judul: Tanggung jawab kita**

Seorang berdoa kepada Tuhan, "Tuhan berikanlah aku pekerjaan." Lalu ia menunggu dan menunggu, berharap ada mukjizat pekerjaan yang datang kepada dia. Orang lain juga berdoa kepada Tuhan, "Tuhan, damaikan aku dengan saudaraku." Lalu ia tinggal diam, berharap bahwa saudaranya akan datang menjumpai dia untuk berdamai. Terkadang kita menjalani hidup kerohanian kita dengan logika yang terbatas. Kita menyangka bahwa Tuhan akan mengerjakan semuanya. Kata-kata seperti "biarkan hidup ini mengalir", sering diucapkan oleh banyak orang, pertanda pasrah pada apa yang akan terjadi. Benarkah Tuhan selamanya meminta kita hanya menunggu dan mengharapkan mukjizat datang lalu kita berlindung di balik kata "mengalir" itu? Rasanya tidak!

Selain memperlihatkan bahwa Tuhan menjamin kemenangan mereka atas lawan, Tuhan juga menuntut supaya Israel bekerja. Tuhan memerintahkan supaya musuh dikejar dan ditumpas habis (19). Ia meminta perang itu dituntaskan. Tuhan juga menginstruksikan Yosua untuk memperlakukan musuh sebagaimana mestinya (26-27). Musuh-musuh itu harus digantung dan dilemparkan sebagai peringatan bagi bangsa lain yang mencoba melawan Israel. Bangsa Israel diminta untuk mengerjakan tanggung-jawabnya, mereka tidak boleh berdiam diri saja. Menunggu dan menanti mukjizat Tuhan karena mengharapkan Dia bekerja secara penuh dan terus menerus melakukan aksi supranatural, membuat bangsa itu tidak bertanggung jawab.

Kita bersyukur memiliki Tuhan yang membuat kita berperan juga di dalam rencana-Nya. Namun di samping peran Tuhan, hendaknya kita tidak duduk berpangku tangan saja. Alangkah tidak bijak seseorang yang hanya duduk berdoa dan pasrah pada masalah, tanpa melakukan sesuatu. Kita sering mendengar kalimat bijak, "Kerjakanlah bagian kita dan biarlah Tuhan yang mengerjakan selebihnya." Maka jangan hanya meminta Tuhan bekerja melakukan segalanya bagi kita. Belajarlah untuk mengerjakan bagian yang menjadi tanggung jawab kita. Melaluinya kita akan mengalami kuasa Tuhan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/02/>

Rabu, 3 Agustus 2011

Bacaan : [Yosua 10:29-43](#)

## Yosua 10:29-43

# Ditinggalkan Allah? Tak pernah!

### **Judul: Langkah kemenangan**

Pada bagian ini kita menyaksikan bagaimana Tuhan memenuhi janjinya pada Israel. Tanah demi tanah "dibebaskan" oleh Tuhan. Kitab Yosua menceritakannya dalam kisah yang dramatis. Setelah menaklukkan sebuah kota dengan segala isinya, kota lain kemudian menyusul. Esoknya kota lain bernasib sama. Setelah Makeda, Libna, kemudian Lakhis. Eglon menyusul jatuh, kemudian Hebron. Debir juga ditumpas. Kota demi kota direbut lalu diserahkan kepada Israel. Tuhan memberikan kemenangan demi kemenangan yang mutlak kepada bangsa Israel, persis seperti yang pernah Ia janjikan sebelumnya kepada Musa.

Kemenangan dari satu tempat ke tempat lain menjadi sebuah inspirasi rohani yang indah. Tuhan tidak menjelaskan maksud-Nya kepada kita secara penuh. Prosesnya Ia simpan sendiri. Apa pun yang kita alami baik karier, keluarga, masa depan, pendidikan, semuanya seolah disingkapkan secara terbatas. Hari demi hari, kita berhadapan dengan situasi yang berbeda-beda. Maksud Tuhan jelas, supaya dalam menjalaninya kita terus menerus bertanya dan berharap. Janji penyertaan-Nya adalah janji yang berlaku tiap langkah supaya kita kuat dan tetap memiliki pengharapan. Ia biarkan kita menjalani setiap "kota", supaya kita menghadapi dan menyelesaikan pergumulan demi pergumulan bersama Dia. Ia mengizinkan kita menjalani pergumulan dalam penglihatan yang terbatas, supaya kita sepenuhnya bergantung kepada Dia. Dengan cara itulah, persis seperti kepada bangsa Israel, Tuhan membentuk hati kita untuk taat dan patuh setiap saat, waktu, dan langkah.

Hidup kita bagaikan mozaik. Ketika sebuah potongan dirangkai dengan potongan lain, bukan berarti pekerjaan merangkai mozaik selesai begitu saja. Kita masih harus melanjutkan dengan merangkai potongan-potongan lain. Ketika semua potongan selesai dirangkai, barulah kita bisa menyaksikan keindahan sebuah mozaik. Seperti kata-kata dalam lagu: "tiap langkahku, diatur oleh Tuhan", persis seperti itulah hidup kita. Tuhan mengatur kita langkah demi langkah, dan setiap langkah adalah langkah kemenangan.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/03/>

Kamis, 4 Agustus 2011

Bacaan : [Yosua 11:1-15](#)

## Yosua 11:1-15

### Taat sampai tuntas

#### **Judul: Taat sampai tuntas**

Berbagai peperangan telah dilalui Yosua dan umat Israel. Sejauh ini saat mereka taat benar pada perintah Tuhan kemenangan selalu didapatkan. Mereka belajar menjaga kekudusan, supaya peristiwa Ai tidak terulang (psl. 7). Mereka belajar untuk selalu mencari petunjuk dari Tuhan, supaya peristiwa dengan Gibeon tidak terulang (psl. 9). Sampai saat ini mereka sukses.

Perikop hari ini mencatatkan peperangan yang 'terakhir' menghadapi kelompok raja-raja Kanaan yang paling utara posisinya. Bisa dikatakan juga ini peperangan yang paling dahsyat karena para musuh Israel dicatatkan sangat banyak, seperti "pasir di tepi laut banyaknya." Sebelum ini, di pasal 10 dicatat raja-raja bagian selatan telah ditaklukkan dan dimusnahkan. Dengan selesainya peperangan melawan raja-raja utara, secara garis besar seluruh Kanaan telah ditaklukkan. Tidak ada lagi kerajaan yang kuat yang bisa menghambat pasukan Israel untuk benar-benar menyapu bersih seluruh tanah Kanaan sampai ke pelosok-pelosok.

Sama seperti peperangan-peperangan yang terdahulu, yang menjadi panglima perang adalah Allah sendiri. Tuhan sendiri yang menjamin kemenangan (6), dan yang menyerahkan musuh ke tangan Israel (8). Yosua dan pasukan Israel adalah prajurit Allah yang taat melakukan peperangan sepenuhnya sesuai dengan kehendak Allah (9, 12). Yosua memimpin pasukannya dengan ketaatan penuh kepada Allah seperti dulu Musa taat penuh (15).

Kisah penaklukan tanah Kanaan memang bukan kisah yang secara harafiah boleh dijadikan contoh dan model peperangan melawan musuh-musuh orang Kristen, apalagi sebagai pembenaran untuk menjajah bangsa lain. Peperangan ini harus dilihat sebagai model peperangan rohani melawan musuh orang Kristen seperti yang ditulis oleh rasul Paulus di [Efesus 6:10-12](#). Peperangan ini tidak akan kita lakukan sendirian. Tuhan pasti menyertai dan akan memimpin kita memenangkannya. Yang diperlukan dari setiap kita adalah taat kepada pimpinan-Nya secara terus menerus sampai tuntas.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/04/>

Jumat, 5 Agustus 2011

Bacaan : [Yosua 11:16-23](#)

## Yosua 11:16-23

### Religius, tetapi terpisah dari Kristus

#### **Judul: Janji Allah dan ketekunan umat**

Ketika membaca kisah dalam Alkitab, kita kadang lupa bahwa kisah-kisah tersebut merupakan ringkasan padat. Maksudnya kisah-kisah yang kita baca dalam beberapa menit sesungguhnya mengisahkan sesuatu yang terjadi dalam jangka waktu yang lama.

Nas hari ini menyatakan bahwa "Yosua merebut seluruh negeri itu" (16, 23) seperti yang difirmankan Tuhan kepada Musa (23). Ini menunjukkan kesetiaan Tuhan pada janji-Nya. Yosua dan umat Israel berperang melawan semua kota, kecuali kota Gibeon yang mengikat perjanjian persahabatan dengan Israel (lihat [Yos. 9](#)). Mereka berhasil menumpas kota-kota tersebut, bahkan melenyapkan orang Enak yang merupakan raksasa-raksasa yang sangat menakutkan (21-22).

Karena nas kita menekankan kemenangan gemilang yang Tuhan berikan kepada umat-Nya, mungkin kita berpikir bahwa umat Allah tidak dituntut untuk tekun sebab Allah yang akan memberikan kemenangan tersebut. Kita juga mungkin mengira bahwa peperangan yang harus dilaksanakan oleh Yosua dan bangsa Israel merupakan sesuatu yang mudah, yang terjadi hanya dalam waktu beberapa hari atau beberapa bulan saja. Maka dinyatakan bahwa "lama Yosua melakukan perang melawan semua raja itu" (18). Kita tidak tahu berapa lama mereka berperang, tetapi setidaknya berlangsung selama lima tahun (lihat [Yos. 14:7, 10](#)).

Dengan demikian marilah kita mengerti bahwa ketika Allah menjanjikan kemenangan, bukan berarti kita tidak perlu bertekun dan bekerja keras untuk mencapai penggenapan janji itu. Memang betul bahwa Allah memberikan kemenangan kepada Israel, tetapi kemenangan tersebut diberikan melalui kerja keras dan ketaatan umat-Nya yang harus berperang bertahun-tahun lamanya.

Begitu pula Allah akan memberi kemenangan kepada kita seperti yang Ia janjikan. Namun Allah biasanya akan menggenapi janji-Nya melalui perjuangan dan kerja keras kita dalam menaati perintah Allah. Maka jangan heran jika kita tetap banyak mengalami kesulitan dan tantangan padahal Allah telah menjanjikan kemenangan kepada kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/05/>

Sabtu, 6 Agustus 2011

Bacaan : [Yosua 12:1-24](#)

## Yosua 12:1-24

### Mengingat kesetiaan Allah

#### **Judul: Mengingat kesetiaan Allah**

Dosen saya mengatakan bahwa: "The main enemy of faith is forgetfulness" (musuh utama dari iman adalah keterlupaan). Secara umum, umat Allah mudah melupakan kesetiaan Allah. Maka bila menghadapi kesulitan, kita langsung menganggap bahwa Tuhan tidak mengasihi dan telah melupakan kita, padahal kitalah yang sering melupakan kesetiaan-Nya.

Catatan detail tentang nama raja-raja yang ditaklukkan oleh Israel tentu bertujuan supaya kita dapat melihat kesetiaan Tuhan yang begitu ajaib, yang senantiasa menggenapi apa yang Ia janjikan. Jelas tidak mudah untuk mengalahkan semua raja itu, tetapi tak ada raja yang dapat bertahan menghadapi Israel. Semua raja ditaklukkan dan itulah kemenangan yang Tuhan berikan kepada umat-Nya.

Namun tujuan lain dari pencatatan secara mendetail ini adalah supaya umat Allah mengingat segala kesetiaan Allah dan supaya mereka mau menghitung setiap berkat yang telah Allah limpahkan kepada mereka. Dengan sengaja penulis mencatat bukan saja kemenangan di sebelah barat sungai Yordan yang dilakukan di bawah pimpinan Yosua (7-24), tetapi juga kemenangan di sebelah timur sungai Yordan yang dilakukan di bawah pimpinan Musa (1-6) karena umat Allah harus mengingat bukan saja kesetiaan Allah sekarang, tetapi juga kesetiaan Allah di masa lampau.

Ada kisah khusus untuk setiap nama raja yang dicatat, yang menunjukkan kesetiaan Allah yang unik dan luar biasa. Semua itu tidak boleh dilupakan karena ada pelajaran yang Allah berikan dalam setiap kemenangan. Bagi kita mungkin nama raja-raja tersebut tidak memiliki arti, tetapi bagi umat Israel yang berperang melawan mereka, nama setiap raja membawa kenangan tersendiri atas karya Allah bagi mereka.

Kita pun perlu mengingat kesetiaan Allah dalam hidup kita, sekarang maupun di masa lalu, juga dalam hidup pendahulu-pendahulu kita. Saat kita mengalami kesulitan, ingatan akan kesetiaan Allah di masa lampau akan meyakinkan kita bahwa Allah yang setia akan terus menunjukkan kesetiaan-Nya kepada kita sekarang dan di masa mendatang.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/06/>

Minggu, 7 Agustus 2011

Bacaan : [Mazmur 26](#)

## Mazmur 26

### Ujian kebenaran

#### **Judul: Ujian kebenaran**

Dalam Hukum Taurat ada peraturan mengenai seorang istri yang dituduh tidak setia oleh suaminya ([Bil. 5:11-31](#); lihat juga [Ul. 22:13-19](#)). Wanita itu harus menjalani ritual tertentu untuk membuktikan kesuciannya. Peraturan itu dibuat untuk melindungi istri dari perlakuan sewenang-wenang suaminya.

Pemazmur menghadapi fitnah keji mengenai karakter dirinya, yang mengundang anggapan bahwa ia tidak pantas disebut sebagai anak Tuhan. Pemazmur juga diragukan kelayakannya untuk boleh masuk ke rumah Tuhan dan beribadah di sana, padahal ia rindu beribadah di tempat kudus itu (8).

Maka pemazmur kemudian membela dirinya. Ia menolak tuduhan para musuh karena sesungguhnya ia memang tidak bergaul dengan orang berdosa atau ikut-ikutan dengan mereka, bahkan ia juga menolak sama sekali perbuatan mereka (4-5). Pemazmur juga tidak mau disamakan dengan para pendosa (9-10). Justru pemazmur menyatakan dirinya sebagai pelaku kebenaran yang memiliki tekad untuk terus memuji nama Tuhan (11-12).

Oleh karena itu pemazmur mengadukan perkaranya kepada Tuhan, hakim yang adil. Dia siap diuji oleh Tuhan sendiri kalau memang ada dosa yang menyebabkan dirinya tak berkenan di hadapan hadirat Tuhan. Ia siap melakukan ritual pembuktian diri tak bersalah kalau memang diperlukan (6).

Beraniakah kita mengklaim diri benar, seperti yang dilakukan oleh pemazmur? Tentu bukan dengan kesombongan, melainkan dengan kerendahan hati karena sadar bahwa kebenaran kita adalah anugerah Allah. Memang seharusnya kita berani bersikap demikian karena kalau tidak, berarti kita sedang menyangkali karya Kristus yang telah menebus kita dari dosa. Atau jangan-jangan kita memang belum mengalami anugerah keselamatan itu? Kalau memang sudah, tunjukkan buah pertobatan kita dengan memiliki hidup yang berbeda dari dunia berdosa!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/07/>



Senin, 8 Agustus 2011

Bacaan : [Yosua 13:1-7](#)

## Yosua 13:1-7

### Pemimpin dan Tuhan

#### **Judul: Pemimpin dan Tuhan**

Usia dapat menggerogoti kemampuan seseorang dan bisa membatasi dia dalam berkarya. Bagaimana pun hebatnya seseorang di masa mudanya.

Yosua telah tua, tetapi masih banyak daerah yang belum diduduki (1). Belum diduduki berbeda makna dengan belum ditaklukkan. Yosua pasal 5-12 mengisahkan penaklukan tanah Kanaan oleh bangsa Israel, diakhiri dengan daftar raja-raja yang telah dikalahkan. Pasal 13-21 mengisahkan tentang bagaimana masing-masing suku menduduki tanah milik pusaka mereka. Namun sembilan setengah suku, yang mendapatkan milik pusaka di sebelah barat sungai Yordan, belum berpencah untuk menduduki tanah warisan mereka. Hanya dua setengah suku yang telah menduduki milik pusaka mereka di sebelah timur sungai Yordan ([Yos. 13:8](#)).

Akan tetapi, masih ada daerah-daerah yang belum ditaklukkan (2-6), yaitu daerah-daerah di pinggiran tanah perjanjian. Dibandingkan dengan daerah yang sudah ditaklukkan, sebenarnya daerah yang belum ditaklukkan tidaklah banyak. Namun karena Yosua sudah tua dan tidak akan lagi memimpin Israel, maka Tuhan berjanji bahwa Ia sendirilah yang akan menghalau penghuni daerah itu. Sebelumnya, Yosua masih harus mengundi daerah-daerah itu di antara orang Israel untuk menjadi milik pusaka mereka (6b). Suku-suku yang mendapat undian untuk mewarisi suatu daerah haruslah berperang untuk merebut daerah tersebut, walau Tuhanlah yang akan memberikan kemenangan.

Dari perikop ini kita belajar bahwa Tuhan memang memakai orang yang berkenan di hati-Nya untuk memimpin umat-Nya. Namun di atas segala sesuatunya harus disadari bahwa Tuhanlah yang bekerja di dalam dan melalui diri sang pemimpin. Ada masanya seseorang harus mundur dari kepemimpinannya karena faktor usia, dll. Pada saat itu, seorang pemimpin harus rela menanggalkan jabatannya tanpa perlu merasa terhina atau tersingkir, karena masa jabatan pun ada di tangan Tuhan.

Dan sebagai orang yang dipimpin, kita harus mendukung pemimpin kita dalam doa agar menjalankan kepemimpinannya dengan bergantung pada Tuhan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/08/>

Selasa, 9 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 24:1-21](#)

## Kejadian 24:1-21

### Sesuai ketetapan Allah

#### **Judul: Sesuai ketetapan Allah**

Kita sering berhadapan dengan aneka pengambilan keputusan: apakah perlu pindah kerja demi kemajuan karier? Kemanakah kita harus menyekolahkan anak-anak kita? Komitmen apa yang harus kita setuju dan mana yang bisa kita tolak? Kita tentu ingin tahu, apa kehendak Tuhan untuk hal-hal semacam itu.

Abraham tahu bahwa Allah bermaksud memberikan tanah Kanaan kepada keturunannya sehingga orang Kanaan harus disingkirkan. Lalu keturunan Ishaklah nantinya yang bertugas mengusir bangsa Kanaan. Oleh karena itu Ishak tidak boleh menikah dengan wanita Kanaan karena dapat memungkinkan kompromi iman dikemudian hari. Jika Ishak beristrikan orang yang tak seiman, bisa saja si anak mengikuti iman ibunya sehingga tidak mengimani Allah yang diimani Abraham. Ini jelas tidak sesuai dengan kehendak Allah. Itulah sebabnya Abraham bermaksud mencarikan istri bagi Ishak dari kalangan sanak saudaranya. Maka ia menyuruh hambanya pergi ke tempat keluarganya untuk mencarikan istri bagi Ishak (2-8).

Pentingnya hal ini bagi Abraham dapat kita lihat dari permintaan agar hambanya bersumpah dalam nama Tuhan, yang empunya langit dan bumi, (3) bahwa ia akan melakukan permintaan Abraham. Sampai dua kali Abraham mengingatkan hambanya untuk tidak membawa Ishak ke Ur (6-8). Abraham tahu bahwa Allah telah memanggil dia keluar dari Ur dan menjanjikan negeri baru yang berkelimpahan. Maka ia atau keturunannya tidak boleh kembali ke sana, sesuai ketetapan Allah bagi dia.

Kita melihat bahwa Abraham begitu serius menerapkan kehendak Tuhan. Dia bukan hanya bisa menuntut janji Allah, tetapi bersedia juga mematuhi kehendak Allah dalam rangka penggenapan rancangan Allah bagi hidupnya dan keturunannya. Ini menjadi pelajaran penting bagi kita: apakah kita melakukan segala sesuatu dalam koridor penggenapan rancangan Allah bagi hidup kita? Apakah ambisi terhadap anak-anak kita tetap didasarkan pada penggenapan kehendak Allah atas hidupnya juga? Kiranya teladan Abraham menolong kita untuk menjalani hidup sesuai ketetapan Allah.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/09/>

Rabu, 10 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 24:22-33](#)

## Kejadian 24:22-33

### Meminta tanda

#### **Judul: Meminta tanda**

Kita cenderung membaca tanda sesuai keinginan hati kita, karena itu kita sering salah membaca tanda dari Tuhan. Untuk itu memang diperlukan hikmat Tuhan, seperti yang dilakukan oleh hamba Abraham dalam nas hari ini.

Hamba Abraham tak kalah serius dalam menunaikan tugasnya. Ia memulai perjalanan dengan meminta petunjuk dan tanda dari Tuhan ([Kej. 24:12-14](#)). Tanda yang diminta sangat detail sehingga tak akan mudah terjadi secara kebetulan dan melahirkan salah persepsi bahwa tanda itu telah digenapi. Tanda yang ia minta juga menunjukkan hikmat dan iman bahwa Tuhan akan memberikan istri yang berbudi luhur kepada anak tuannya. Wanita itu tentulah seorang yang mempunyai belas kasihan kepada binatang ([Kej. 24:14](#)) serta berhikmat karena berhenti dekat sumur ([Kej. 24:11](#)).

Dalam perkenan Allah, ia menjumpai anak gadis yang melakukan persis seperti tanda yang ia minta dari Allah (Kerj. 24:14, 18-19). Namun ia tidak mau gegabah. Ia mengamati-amati, apakah situasi yang terjadi sesuai doanya kepada Tuhan (21). Jika tidak, ia akan menyimpulkan bahwa ia belum menemukan wanita yang tepat. Setelah melihat bahwa Ribka melakukan seperti tanda yang ia minta, hamba Abraham itu berkenalan dengan Ribka sehingga kemudian tahu bahwa Ribka ternyata anak dari Betuel, anak Nahor, saudara Abraham ([Kej. 22:20-24](#)). Hamba ini pun kemudian yakin bahwa Tuhan menuntun dia (26-27).

Dalam pergumulan iman, kadang kita membutuhkan tanda dari Tuhan, sebagai jawaban atau tuntunan. Namun kita harus memeriksa hati kita, jangan sampai kita meminta tanda untuk keuntungan diri dan bukan bagi terlaksananya maksud Tuhan di dalam hidup kita. Meminta tanda juga membutuhkan hikmat untuk memahami situasi, maka kita perlu terus mengamati dengan seksama apakah tanda itu benar-benar dari Tuhan.

Dan supaya kita tidak mudah jatuh pada hal-hal yang bersifat ekstrim, adalah baik untuk selalu bergantung pada firman Tuhan dan Roh Kudus yang akan memimpin kita pada kebenaran. Carilah konfirmasi Tuhan dari firman dan Roh Kudus-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/10/>

Kamis, 11 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 24:34-49](#)

## Kejadian 24:34-49

### Iman dan kepekaan

#### **Judul: Iman dan kepekaan**

Kita sering lebih menghargai berkat Allah yang berupa kekayaan, kesehatan, dan terutama mukjizat. Namun sebenarnya berkat yang lebih penting dalam hidup kita adalah penyertaan dan tuntunan Tuhan. Hanya mungkin karena penyertaan Tuhan sering kelihatan tidak spektakuler, maka kita melihat hal itu bukan sebagai sesuatu yang istimewa.

Betapa indah tuntunan dan penyertaan Tuhan atas hamba Abraham sehingga ia dapat berjumpa dengan Ribka melalui tanda yang ia minta. Namun yang tidak kalah indah adalah bagaimana hamba Abraham itu yakin bahwa Tuhanlah yang telah menyertai dia. Jika kita perhatikan dengan teliti, permintaan hamba Abraham sesungguhnya cukup detail. Ia meminta supaya gadis yang ia mintai minum, menawarkan diri untuk memberi minum unta-untanya juga (43-44). Jika kita mau bersikap skeptis, bisa saja kita meragukan apakah memang Tuhan yang telah membuat semuanya berhasil, karena adalah biasa seorang gadis menawarkan memberi minum kepada unta-unta. Bukan merupakan sesuatu yang ajaib atau bersifat mukjizat, seperti tulisan tangan di dinding. Hal semacam itu dapat dengan mudah dikategorikan sebagai "kebetulan."

Akan tetapi, sang hamba melihat bahwa Tuhanlah yang menuntun dan menyertai dia. Mengapa ia meyakini hal itu? Pertama, karena Abraham begitu yakin akan penyertaan Tuhan dalam misi hambanya itu. Abraham berkata "Tuhan, yang di hadapan-Nya aku hidup, akan mengutus malaikat-Nya menyertai engkau, dan akan membuat perjalananmu berhasil" (40). Kedua, karena hamba Abraham tersebut percaya dan berdoa supaya Tuhan yang membuat perjalanannya berhasil (42). Dengan demikian ketika terjadi tanda yang ia minta dan gadis tersebut ternyata sanak keluarga Abraham, percayalah sang hamba bahwa Tuhanlah yang menuntun dia (47-48).

Maka kita melihat bahwa imanlah yang membuat kita peka terhadap tuntunan Tuhan. Apa yang kelihatan biasa saja dan tidak ajaib sesungguhnya merupakan pimpinan Tuhan bila kita melihatnya dengan kaca mata iman.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/11/>

Jumat, 12 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 24:50-67](#)

## Kejadian 24:50-67

### Urgensi ketaatan

#### **Judul: Urgensi ketaatan**

Ketaatan merupakan hal yang paling penting dalam mengikuti Tuhan. Bagaimana bila kita terlambat taat? Ada seseorang yang digerakkan Tuhan untuk mendukung seorang misionaris, tetapi ia menunda-nunda pemberian dukungan dana itu. Waktu ia akhirnya datang ke kantor misi untuk memberikan dukungannya, ia diberitahu bahwa ia telah terlambat. Perjalanan misionari tersebut telah dibatalkan karena kekurangan dana. Orang itu pergi dengan sedih. Ia telah menunda menaati Tuhan, akibatnya suatu pelayanan jadi terhambat. Dan ketaatan yang terlambat adalah kesia-siaan.

Hamba Abraham memahami arti sebuah ketaatan dan urgensinya. Setelah keluarga Ribka mengizinkan ia membawa pergi Ribka, keesokan paginya sang hamba meminta supaya ia boleh pulang (54). Ketika saudara dan ibu Ribka ingin menahan dia, dia bersikeras untuk pulang (56). Karena keteguhan hati sang hamba, maka saudara dan ibu Ribka kemudian menanyai Ribka. Ternyata Ribka bersedia pergi dengan hamba Abraham tersebut (58). Dengan pergi meninggalkan kampung halaman dan rumah orang tuanya, sesungguhnya Ribka mengikuti ketaatan Abraham ketika Allah memanggil dia meninggalkan negerinya, sanak saudaranya, dan rumah bapanya ([Kej. 12:1](#)). Kita dapat melihat bahwa dengan sengaja penulis Kitab Kejadian menunjukkan bahwa Ribka mengikuti jejak Abraham karena berkat yang diberikan oleh saudara Ribka merupakan berkat yang sama seperti yang telah Allah berikan kepada Abraham: "Saudara kami, semoga engkau menjadi beribu-ribu laksa, dan moga-moga keturunanmu menduduki kota-kota musuhnya" (60; bnd. [Kej. 22:17](#)).

Ketaatan yang ditunda adalah ketaatan yang tidak berarti dan dapat disamakan dengan ketidaktaatan. Sebab itu marilah kita belajar dari hamba Abraham dan Ribka yang mengerti bahwa ketaatan terhadap perintah Tuhan adalah urgen, jadi harus langsung kita kerjakan. Kesempatan tidak selalu menanti kita, demikian pula kesempatan untuk taat tidak selalu terbuka bagi kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/12/>

Sabtu, 13 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 25:1-18](#)

## Kejadian 25:1-18

### Taat penuh

#### Judul: Taat penuh

Alkitab menunjukkan bahwa Allah berhak memilih siapa yang hendak Dia berkati. Kita harus menerima hal itu walau sulit kita pahami. Nas ini menunjukkan ketaatan Abraham terhadap kehendak Allah.

Sebagai ayah, Abraham pasti mengasihi seluruh anaknya. Ia juga mengasihi Ismael. Kasihnya kepada Ismael sudah sedemikian mendalam sehingga ketika Allah menjanjikan bahwa Sara akan melahirkan seorang anak laki-laki, Abraham berkata kepada Allah: "Ah, sekiranya Ismael diperkenan hidup di hadapan-Mu" ([Kej. 17:18](#)). Abraham tidak lagi memikirkan tentang anak yang lain. Ia mengasihi Ismael dan menghendaki supaya Ismael menjadi pewaris dari perjanjiannya dengan Tuhan. Namun Tuhan tidak berkehendak demikian.

Setelah Ishak lahir dan Sara meminta Abraham untuk mengusir Hagar dan Ismael, Abraham menjadi sebal ([Kej. 21:11](#)). Namun karena Allah menyuruh dia untuk melakukan apa yang diminta Sara maka dalam ketaatan kepada Tuhan, Abraham menyuruh Hagar dan Ismael pergi ([Kej. 21:14](#)).

Dalam [Kejadian 25:5-6](#) kita membaca bahwa "Abraham memberikan segala harta miliknya kepada Ishak, tetapi kepada anak-anaknya yang diperolehnya dari gundik-gundiknya ia memberikan pemberian; kemudian ia menyuruh mereka ❖ masih pada waktu ia hidup ❖ meninggalkan Ishak, anaknya, dan pergi ke sebelah timur, ke Tanah Timur." Ini memperlihatkan bahwa Abraham sudah memahami bahwa yang akan mewariskan perjanjiannya dengan Allah hanyalah Ishak, sebab itu ia juga mewariskan semua hartanya kepada Ishak. Ia juga mengerti bahwa Allah tidak menghendaki Ishak hidup bersama-sama dengan Ismael ([Kej. 21:12](#)) atau anak-anaknya yang lain. Maka meski tidak diperintah Allah, ia menyuruh mereka meninggalkan Ishak.

Dalam mengikuti Tuhan, kita sering menemukan rancangan Tuhan berbeda dengan keinginan kita. Namun seperti Abraham, kita harus belajar menaati Allah secara penuh meski kehendak-Nya itu tidak menyenangkan. Kita adalah hamba-Nya maka kita harus menaati semua kehendak-Nya.

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/13/>

Minggu, 14 Agustus 2011

Bacaan : [Mazmur 27](#)

## Mazmur 27

### Memperteguh keyakinan

#### **Judul: Memperteguh keyakinan**

Kebanyakan ekspresi dinamis dari mazmur-mazmur adalah perasaan yang muncul dari keadaan tertekan dan bingung karena situasi yang buruk menuju keyakinan bahwa Tuhan akan menolong dan berujung pada syukur dan pujian, dengan kadang kala menurun kembali kepada keluh kesah.

[Mazmur 27](#) mulai dengan pernyataan keyakinan pemazmur akan Tuhan sebagai penolong dan pelindungnya (1-6). Baru di bagian kedua (7-12), keluh kesah dan permohonan minta tolong terungkap. Ditutup dengan ucapan pemazmur yang menguatkan dirinya sendiri untuk meyakini kembali kebaikan Tuhan (13-14).

[Mazmur 27](#) menunjukkan dinamika kehidupan manusia yang realistis. Naik-turun dan pasang-surut kehidupan adalah bagian yang akan dialami siapa pun, termasuk anak-anak Tuhan. Bisa jadi, pengalaman pertama sebagai anak Tuhan adalah perlindungan-Nya yang nyata dan damai yang melingkupi seluruh aspek kehidupannya. Namun keadaan stabil dan tenang itu sekonyong-konyong bisa berubah menjadi krisis. Krisis itu terasa berat ketika kehadiran Tuhan tidak dapat dirasakan. Tak heran dalam kegalauan hati kadang kita merasa jangan-jangan Tuhan sedang marah (9).

Bersama pemazmur kita tidak perlu terjebak keraguan dan keputusasaan. Yakinlah bahwa Tuhan dapat diandalkan. Anda tahu syair "Jejak-jejak kaki di pasir"? Kisah perjalanan seseorang bersama Tuhan, yang digambarkan dengan dua pasang jejak kaki. Suatu waktu jejak itu terlihat hanya sepasang. Orang tersebut mengira bahwa Tuhan tidak menyertai dia, padahal masa itu adalah masa sulit. Namun Tuhan memberitahu bahwa sesungguhnya jejak kaki yang ia lihat itu adalah jejak kaki Tuhan! Di saat sulit itu sesungguhnya Tuhan menggendong dia

Kiranya dengan kaca mata iman kita meyakini bahwa Tuhan menyertai hidup kita, apa pun situasinya dan bagaimana pun perasaan kita!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/14/>

Senin, 15 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 25:19-34](#)

## Kejadian 25:19-34

### Bukan meniadakan

#### **Judul: Bukan meniadakan**

Banyak orang menganggap bahwa jika Allah sudah menetapkan sesuatu, manusia tidak perlu bertanggung jawab atas hal itu. Namun nas hari ini menunjukkan, walau ketetapan Allah pasti terjadi, kita tetap memiliki tanggung jawab.

Waktu Ribka mengandung kedua anak kembarnya, Allah bernubuat bahwa "anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda" ([Kej. 25:23](#)). Karena Allah adalah Allah yang berdaulat maka ini berarti bahwa walaupun Yakub adalah anak yang muda, tetapi dialah yang mendapatkan hak kesulungan.

Esau dan Yakub kemudian tumbuh dewasa. Suatu kali Esau kelaparan dan meminta masakan kacang merah milik Yakub. Sebagai imbalan, Yakub meminta hak kesulungan Esau (29-31). Yakub sangat serius hingga ia meminta Esau untuk bersumpah (33).

Yang menarik, walaupun tindakan Esau sebenarnya menggenapi apa yang telah dinubuatkan Allah, Alkitab mencatat bahwa Esau dikecam karena memandang enteng hak kesulungan (34). Mengapa Esau dianggap bersalah, padahal ia menggenapi apa yang telah ditetapkan Allah? Ternyata ketetapan Allah tidak menihilkan tanggung jawab manusia. Allah kita adalah Allah yang berdaulat maka setiap orang pasti akan menggenapi apa yang telah Dia rencanakan. Namun orang yang menggenapi rencana Allah tersebut tetap bertanggung jawab atas perbuatannya.

Esau memandang ringan hak kesulungannya berarti ia memandang ringan perjanjian Allah dengan Abraham dan Ishak yang akan diwariskan kepada keturunan Ishak yang memiliki hak kesulungan. Ini menunjukkan bahwa ia tidak percaya terhadap perjanjian Allah itu. Sebab itu ia dikecam. Ia bertindak atas kehendaknya sendiri, untuk itu ia harus bertanggung jawab.

Kisah ini merupakan peringatan bagi kita untuk secara sadar bertanggung jawab atas setiap perbuatan kita. Jangan mengira bahwa karena segala sesuatu yang di muka bumi ini terjadi atas kehendak Allah, maka kita mengalihkan tanggung jawab atas perbuatan salah kita kepada Allah. Ingatlah bahwa ketetapan Allah bukan meniadakan tanggung jawab manusia (bnd. [Luk. 22:22](#)).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/15/>



Selasa, 16 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 26:1-11](#)

## Kejadian 26:1-11

### Iman dan keraguan

#### **Judul: Iman dan keraguan**

Kehidupan iman kadang sangat mengherankan: seorang percaya bisa saja mempunyai iman yang teguh di satu saat, tetapi kemudian ia diliputi keraguan di saat lain. Nas hari ini menunjukkan bahwa Ishak juga bisa beriman, tetapi kadang ia bisa juga dikuasai keraguan.

Ishak mengalami masa kelaparan seperti yang pernah dialami Abraham, ayahnya (bnd. [Kej. 12:10-20, 20:1-18](#)). Namun jika Abraham dibiarkan Tuhan pergi ke Mesir, saat itu Tuhan meminta supaya Ishak tidak pergi ke Mesir. Lalu Tuhan menjanjikan penyertaan dan berkat-Nya (2). Tuhan juga meneguhkan bahwa Ia akan menepati sumpah-Nya kepada Abraham dan menjanjikan berkat yang sama seperti yang Ia ucapkan kepada Abraham (3-5). Ishak pun taat kepada Tuhan dan menetap di Kanaan, di kota orang Filistin di Gerar (6). Di sini terlihat bahwa Ishak beriman sehingga ia menaati Tuhan dan tidak pergi ke Mesir.

Namun ada saat Ishak menunjukkan ketiadaan iman, yaitu ketika ia merasa tidak yakin bahwa Allah dapat menyelamatkan dirinya dari tangan Abimelekh, raja orang Filistin. Sama seperti yang pernah dilakukan Abraham sebelumnya ([Kej. 12:13, 20:2](#)), Ishak juga mengatakan bahwa istrinya adalah saudaranya. Alasan yang ada dalam pemikiran Ishak juga sama seperti yang ada dalam pikiran Abraham sebelumnya: "Jangan-jangan aku dibunuh oleh penduduk tempat ini karena Ribka" (7; bnd. [Kej. 12:12](#)).

Mengapa di satu sisi Ishak begitu yakin bahwa Allah akan memeliharanya dari bencana kelaparan, tetapi di sisi lain ia ragu bahwa Allah dapat menyelamatkan dia dari tangan orang Filistin? Alkitab tidak menjelaskan alasan keraguan Ishak, tetapi kita dapat menyimpulkan bahwa orang beriman pun suatu saat bisa saja diliputi keraguan karena iman orang percaya bukanlah merupakan iman yang sempurna. Di sisi lain, kita pun memiliki titik lemah dan kerentanan yang berbeda-beda. Sebab itu kenali kelemahan diri kita dan minta Allah menguatkan kita. Dan jika ketidakpercayaan mencoba menguasai hati kita, mintalah pertolongan Allah supaya iman kita diteguhkan dan pengharapan kita tidak bergeser.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/16/>

Rabu, 17 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 26:12-35](#)

## Kejadian 26:12-35

### Tuhan memelihara

#### **Judul: Tuhan memelihara**

Ketika Allah memberkati kita, bukan berarti bahwa kita tidak akan menghadapi tantangan. Kekayaan yang diperoleh Ishak ternyata sempat menghadirkan kesulitan bagi dirinya. Lalu bagaimanakah sikap Ishak menanggapi hal itu?

Karena Allah meminta Ishak untuk tetap tinggal di Kanaan dan tidak pergi ke Mesir ketika terjadi kelaparan (2-3), maka Ishak menetap di Gerar, daerah orang Filistin. Di situ Allah memberkati Ishak secara luar biasa sehingga ia mendapat hasil panen seratus kali lipat. Ishak pun menjadi sangat kaya (12-13). Melihat kemajuan Ishak, Abimelekh, raja orang Filistin itu, merasa terancam dan menutup sumur-sumur milik Ishak. Sampai kemudian Ishak diusir oleh Abimelekh (16). Karena tidak mau cari ribut, Ishak pun menyingkir. Namun itu tidak menghentikan gangguan dari orang-orang yang masih saja berusaha mengusik dia (22).

Namun Tuhan tidak tinggal diam. Ia kemudian menemui Ishak dan menyatakan janji dan jaminan-Nya atas hidup Ishak. Janji dan jaminan itu kemudian tampak melalui perubahan sikap Abimelekh terhadap Ishak. Abimelekh, yang melihat penyertaan Tuhan atas Ishak, sadar bahwa lebih menguntungkan jika menjadikan Ishak sebagai sekutu daripada sebagai musuh. Lalu Abimelekh meminta supaya mereka mengikat perjanjian (28-31). Kedatangan Abimelekh seolah merupakan konfirmasi dari pernyataan Tuhan sebelumnya mengenai penyertaan yang akan diberikan Allah kepada Ishak. Dan ini masih belum selesai. Konfirmasi berikutnya nyata ketika hamba-hamba Ishak menemukan sumur-sumur (32-33). Ini merupakan konfirmasi atas pernyataan Tuhan mengenai berkat-berkat yang akan dilimpahkan kepada Ishak. Nyata benar penyertaan dan pemeliharaan Allah bagi Ishak di tempat itu.

Memang akan ada aneka reaksi orang ketika melihat berkat Tuhan atas hidup kita. Ada yang merasa tersaingi, ada juga yang ingin menarik manfaat dari kebersamaannya dengan kita. Namun jangan sampai kita bersungut-sungut karena reaksi yang muncul itu. Yang perlu kita ingat adalah bahwa semua itu merupakan wujud pemeliharaan Tuhan atas hidup kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/17/>

Kamis, 18 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 1:1-5](#)

## Galatia 1:1-5

### Keagungan karya Allah

#### **Judul: Keagungan karya Allah**

Pemahaman seseorang akan jati dirinya mempengaruhi cara berpikir dan pola sikapnya. Di awal surat yang ditujukan kepada jemaat di Galatia, Paulus merasa perlu untuk menegaskan jati dirinya. Ini penting agar jemaat Galatia memahami otoritasnya dalam menyampaikan setiap kalimat.

Paulus menerima panggilan rasul bukan dari manusia, melainkan dari Allah. Sebelumnya, yang disebut rasul adalah murid-murid Tuhan yang selalu bersama-sama dengan Dia sampai Dia terangkat ke sorga (bnd. [Kis. 1:21](#)). Sementara Paulus tidak termasuk kelompok mereka. Paulus menjadi rasul karena panggilan Ilahi yang khusus saat ia ditemui Yesus dalam perjalanan ke Damsyik (11-13, bnd. [Kis.9:3-6, 22:10](#); [1Kor. 15:8](#)). Dan sumber utama panggilan itu adalah Allah Bapa, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati (1). Jadi jelas bedanya, rasul-rasul yang lain menerima panggilan saat Yesus berada di bumi, sedangkan Paulus menerima kerasulannya saat Yesus sudah berada dalam kemuliaan-Nya. Namun semuanya memiliki otoritas kerasulan yang sama.

Kristus, yang menjadi sumber panggilan Paulus itu, juga telah menebus jemaat Galatia dengan mengurbankan diri-Nya (4). Tujuannya: umat dilepaskan dari kejahatan dunia, yaitu dunia yang menolak Mesias, dunia yang menolak kebenaran, dunia yang dipenuhi hawa nafsu dan cinta uang, dunia di mana Tuhan tidak dikasihi dan dipatuhi, dunia yang memisahkan manusia dari Tuhan. Dan sama seperti sumber utama panggilan Paulus adalah Bapa, maka penebusan umat Tuhan pun terjadi berdasarkan kehendak Bapa.

Melalui salam pembuka ini, kita melihat keagungan karya Kristus dan Bapa bagi manusia berdosa. Allah tidak membiarkan manusia terbelenggu dosa. Paulus menerima panggilan yang mulia, jemaat Galatia pun menerima anugerah yang agung. Dan kita kini pun menerima kasih karunia yang ajaib itu. Segala puji dan syukur seharusnya kita naikkan kepada Allah. Syukur yang harus kita nyatakan juga melalui hidup yang berkenan kepada Dia, yaitu hidup yang lepas dari segala aspek kejahatan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/18/>

Jumat, 19 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 1:6-10](#)

## Galatia 1:6-10

### Teguh di dalam kebenaran

#### **Judul: Teguh di dalam kebenaran**

Jika kita tahu apa yang benar, apakah kita akan mendiamkan saja orang yang salah atautkah kita akan memberi tahu dia tentang yang benar? Paulus tahu apa yang benar dan dia tidak mau diam-diam saja ketika jemaat Galatia melakukan kesalahan.

Biasanya setelah menuliskan salam pembuka, dalam setiap surat yang dia tulis kepada jemaat, Paulus akan menuliskan ucapan syukur. Namun dalam surat kepada jemaat Galatia ini, Paulus tidak menuliskan ucapan syukur. Tulisan Paulus langsung tertuju ke pokok permasalahan yang memang ingin dia sampaikan. Ini seolah menandakan betapa serius masalah jemaat Galatia dalam pandangan Paulus.

Paulus heran karena jemaat Galatia begitu cepat mengikuti injil lain dan berbalik dari Bapa, yang telah memanggil mereka melalui Kristus (6). Padahal belum lama mereka menerima pengajaran yang benar, tetapi mereka begitu mudah menyimpang ke ajaran yang sesat. Dengan demikian mereka telah tidak setia terhadap Tuhan dan firman-Nya. Ini bisa terjadi karena mereka tidak peka terhadap orang-orang yang berusaha menyesatkan mereka dari Injil Kristus (7).

Ini memperlihatkan betapa rentannya orang-orang yang baru beriman kepada Kristus. Maka bila di dalam jemaat ada orang-orang yang baru percaya, hendaknya dengan lemah lembut kita berusaha menolong mereka untuk bertumbuh dalam iman dan kebenaran. Jangan sampai kita hanya mengadakan program penginjilan atau Kebaktian Kebangunan Rohani, tetapi setelah itu tidak bertanggung jawab atas para petobat baru. Ingatlah bahwa Iblis tidak tinggal diam dan akan selalu berusaha melemahkan mereka. Sebab itu tak heran jika Paulus menyebut para penyesat itu sebagai orang-orang yang terkutuk (8-9). Karena itu kita harus meniru teladan Paulus, yang menulis surat kepada jemaat Galatia untuk menegur mereka karena menyimpang dari kebenaran. Lalu apa yang harus kita perbuat? Cobalah bentuk kelompok-kelompok BGA (Baca Gali Alkitab), agar setiap orang Kristen belajar Alkitab dan membangun diri di dalam kebenaran serta teguh berdiri di dalamnya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/19/>

Sabtu, 20 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 1:11-24](#)

## Galatia 1:11-24

### Kebenaran harus dibela

**Judul: Kebenaran harus dibela**

Bagaimana perasaan Anda jika dituduh bersalah padahal Anda melakukan hal yang benar? Apakah Anda berusaha mengemukakan kebenaran atau membiarkannya begitu saja?

Rasul Paulus menghasilkan buah pemberitaan Injil dengan mendirikan sebuah jemaat di Galatia ([Kis. 13-14](#)). Seharusnya Rasul Paulus dipuji dan dihargai karena hal itu, tetapi justru kritikanlah yang muncul. Setelah Rasul Paulus mendirikan jemaat di Galatia, berita Injil yang dia sampaikan serta jabatan kerasulannya diserang oleh kelompok-kelompok Yahudi yang berusaha mengacaukan iman jemaat Galatia. Kelompok Yahudi itu berusaha memaksa jemaat di Galatia untuk disunatkan dan menerima Taurat Musa sebagai syarat agar mereka diselamatkan dan diterima dalam persekutuan orang percaya (7). Mereka juga menuduh Paulus sebagai orang yang tidak termasuk kelompok rasul yang asli, dan karena itu tidak memiliki wibawa rasuli (1, 7, 12). Maka menurut mereka, pemberitaan Paulus menyimpang dan tidak sah (9). Tentu saja bagi Paulus, tuduhan ini terasa mengganggu proses pemberitaan Injil yang dia lakukan. Apalagi jemaat Galatia yang baru bertumbuh sangat mudah memercayai hal-hal yang masuk akal (6-7). Oleh sebab itu, Rasul Paulus mematahkan kritikan dan keraguan yang ditujukan kepadanya dengan menegaskan bahwa Injil yang dia beritakan bukanlah Injil yang berasal dari pengajaran manusia (11-12), melainkan Injil yang diterima melalui pernyataan Yesus Kristus (12). Kristus sendirilah yang memilih dan memerintah dia untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain (15-16). Rasul Paulus dengan tegas memproklamirkan bahwa Injil yang dia beritakan adalah kebenaran (20) dan jabatan kerasulannya dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah (1) dan manusia (18-19).

Jika Paulus tetap berdiri diatas kebenaran dan berusaha untuk memperjuangkan tuduhan palsu yang dilontarkan terhadap dia, apakah kita juga memiliki keberanian untuk mempertahankan kebenaran dan berusaha memperjuangkannya?

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/20/>

Minggu, 21 Agustus 2011

Bacaan : [Mazmur 28](#)

## Mazmur 28

### Meyakini kesetiaan Tuhan

#### **Judul: Meyakini kesetiaan Tuhan**

Bagaimana rasanya kalau tiba-tiba Tuhan tidak mau lagi berbicara kepada kita? Tentu kita akan bertanya-tanya, "Apa yang salah? Apakah aku sudah melakukan sesuatu yang membuat Tuhan marah?" Lalu bagaimana bila kita sudah mencoba bertanya kepada Tuhan, tetapi Tuhan tetap membisu. Kita mungkin akan merasa seperti orang jahat yang sedang dihukum Tuhan dengan kebungkaman-Nya.

Mungkin seperti itulah yang dirasakan pemazmur. Ia seperti orang yang divonis mati, tak ada pengharapan. Ia merasa diperlakukan seperti orang fasik yang munafik, yang penampilannya ramah kepada teman-temannya, tetapi di dalam garang dan bengis (3). Padahal ia tidak seperti itu. Lagi pula mereka patut diganjar dengan perbuatan dosa mereka. Keadilan Tuhan pantas diberlakukan atas mereka (5).

Syukurlah pemazmur tidak berhenti pada kesimpulan negatif itu. Pemazmur tahu bahwa Tuhan tidak akan menuduh dia berdosa membabi buta. Pemazmur sadar bahwa Tuhan tetaplah Tuhan yang dapat diandalkan. Tuhan adalah perisai hidupnya (7). Keyakinan pemazmur akan perlindungan Tuhan ini bukan semata-mata atas dirinya pribadi, melainkan atas umat-Nya. Beberapa penafsir menduga pemazmur adalah seorang raja keturunan Daud (8, "orang yang diurapi-Nya"). Pergumulan mazmur ini adalah pergumulan seorang pemimpin demi kebaikan bangsanya (9). Mungkin permohonan pemazmur agar Tuhan menjadi gembala bagi umat-Nya (9) menyiratkan pergumulan raja, yang juga disapa gembala, yang sadar akan kelemahannya dalam memimpin umat-Nya. Raja sadar kelemahan itu bisa dimanfaatkan musuh untuk menjatuhkan dia.

Apakah Anda seorang pemimpin atau jemaat, mazmur ini mengingatkan kita bahwa Tuhan tetap setia. Maka jangan meragukan Tuhan walaupun Ia seolah diam, walaupun ada gosip murahan bahwa Allah tidak lagi peduli Anda.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/21/>

Senin, 22 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 2:1-10](#)

## Galatia 2:1-10

### Antara kualitas dan jabatan

#### **Judul: Antara kualitas dan jabatan**

Semua orang ingin diakui sesuai dengan posisi atau jabatan yang dia sandang, walaupun posisi atau jabatan itu didapat bukan karena sebuah prestasi. Padahal seharusnya prestasi atau kualitas kerjalah yang menentukan siapa kita dan apa posisi kita seharusnya. Paulus memperjuangkan pengakuan atas kerasulannya tidak berdasarkan posisinya sebagai rasul, tetapi berdasarkan kualitas pelayanannya ([Gal. 1:17](#)). Bagi Paulus, pada dasarnya pengakuan akan posisinya sebagai rasul bukan hal yang terpenting (6), melainkan pemberitaan Injil Kristuslah yang terpenting (4-5). Paulus menyadari bahwa pengakuan Kristus terhadap kerasulannya jauh lebih tinggi atau lebih sah dibandingkan pengakuan yang diberikan oleh manusia (2). Rasul Paulus sangat yakin bahwa pelayanan yang dia lakukan sesungguhnya berasal dari Kristus sendiri. Dan hal inilah yang membuat Rasul Paulus tidak mudah mundur dari pelayanan, walaupun pengakuan akan jabatan kerasulannya masih diperdebatkan oleh kaum Yahudi yang memperjuangkan legalitas hukum sunat (5). Lagi pula pelayanan yang dia kerjakan bagi orang-orang yang tidak bersunat membuahkan banyak hasil, dan buah tersebut secara otomatis meneguhkan posisi kerasulannya dihadapan rasul-rasul lainnya (7-8).

Selain itu Paulus menjaga kualitas pemberitaan Injil kebenaran Allah. Ia menempatkan posisi Injil diatas segala peraturan manusia yang mengikat sehingga ia mengabaikan desakan agar hukum sunat diberlakukan bagi orang-orang nonYahudi yang percaya (3-5). Padahal rasul-rasul saja tidak memaksa Paulus memberlakukan hukum sunat di antara orang percaya nonYahudi (6). Bagi Paulus, kualitas kebenaran Injil harus menjadi patokan moral dan iman bagi setiap orang percaya. Paulus mempertahankan kualitas dalam pelayanannya. Ia tidak terpancing desakan orang. Ia berpendirian teguh dan mempertahankan kualitas dan kemurnian Injil kebenaran. Karena bagi Paulus, kualitas adalah yang utama. Bagaimana dengan Anda, apakah Anda mengejar kualitas atau hanya sekedar posisi?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/22/>

Selasa, 23 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 2:11-14](#)

## Galatia 2:11-14

# Jangan kurbankan kebenaran

### **Judul: Jangan kurbankan kebenaran**

Rasa tidak enak terhadap orang lain terkadang mendorong orang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran. Ini terjadi karena orang itu tidak teguh berdiri di atas kebenaran. Lebih jauh lagi, karena orang itu tidak memahami kebenaran.

Ada orang-orang yang meragukan kerasulan Paulus dan memengaruhi jemaat Galatia dengan mengajarkan sunat dan Taurat sebagai hal yang utama. Menurut mereka, Injil yang Paulus ajarkan adalah buatan manusia. Maka Paulus menyatakan bahwa pertobatannya terjadi karena Kristus menyatakan diri kepada dia ([Gal. 1:13-16](#)). Namun ia tidak merasa perlu menemui para rasul di Yerusalem untuk meminta persetujuan mereka atas pelayanannya. Selama tujuh belas tahun, hanya dua kali ia mengunjungi Yerusalem ([Gal. 1:18, 2:1](#)).

Waktu rasul Petrus berkunjung ke Antiokhia, ia tinggal cukup lama dan bergaul akrab dengan orang-orang nonYahudi, bahkan ia juga makan bersama mereka. Begitu dekatnya rasul Petrus dengan kehidupan orang Antiokhia sehingga disebutkan bahwa ia hidup seperti orang Antiokhia. Namun kedatangan orang-orang Yerusalem kemudian membuat Petrus berubah. Petrus pelan-pelan menghindari dari jemaat Antiokhia, terutama pada saat makan. Lama kelamaan ada dua kelompok yang terbentuk pada saat makan bersama, yaitu kelompok Yahudi dan kelompok nonYahudi.

Ketika Paulus melihat masalah ini, ia pun kemudian menegur Petrus (11, 14) karena ia dan orang-orang Yahudi telah salah dalam bersikap. Tindakan Petrus dan mereka yang mengikuti dia dapat disebut sebagai dosa karena motivasi mereka salah. Petrus bertindak demikian karena ingin menyenangkan orang lain, lalu ini jadi batu sandungan karena diikuti orang-orang Yahudi yang lain (13), Barnabas pun jadi ikut-ikutan bersikap munafik.

Kiranya ini mengingatkan kita untuk melakukan sesuatu bukan karena rasa sungkan, padahal bertentangan dengan kebenaran. Ketika kita akan bertindak, pikirkanlah apakah berdasarkan kebenaran atau justru malah mengorbankan kebenaran.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/23/>



Rabu, 24 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 2:15-21](#)

## Galatia 2:15-21

### Hidupku bukannya aku lagi

#### **Judul: Hidupku bukannya aku lagi**

Paulus telah dengan tegas menegur Petrus yang tidak jelas pendiriannya. Paulus kemudian menegaskan kenyataan bahwa sesungguhnya orang Yahudi sama dengan orang nonYahudi, sama-sama orang berdosa yang tidak bisa menyelamatkan diri sendiri dengan ketaatan melakukan Taurat. Karena hanya Kristuslah yang dapat membenarkan seseorang.

Kaum Yudaisme berkata bahwa apa yang dilakukan orang Kristen tidaklah sempurna. Tidak cukup bila orang hanya percaya kepada Yesus, karena ia harus melakukan hukum Taurat juga. Pandangan ini tentu tidak benar karena bila demikian berarti orang Kristen adalah orang berdosa sebab telah mengikuti ajaran Yesus yang menolak tuntutan Taurat. Bila demikian, tentu Yesus pun dapat disebut sebagai promotor atau pelayan dosa karena menganjurkan orang untuk tidak melakukan Taurat. Jelas saja Paulus membantah hal ini. Karena kalau ia kembali melakukan Taurat berarti ia membangun lagi tembok yang sudah dirobohkan dan berarti ia mengakui bahwa dirinya adalah pelanggar Taurat.

Paulus menegaskan bahwa ia sudah mati terhadap Taurat. Kita harus ingat bahwa kalau ada orang yang bisa mengatakan sudah sempurna melakukan Taurat, Pauluslah orangnya ([Flp. 3:6](#)). tetapi Paulus sadar bahwa melakukan Taurat tidak serta merta menjadikan dia benar. Maka hanya ada satu cara, yaitu percaya Yesus! Yesuslah yang membenarkan dan menyelamatkan manusia. Maka bagi Paulus, hidupnya bukan lagi miliknya sendiri, melainkan milik Kristus. Dia sudah mati bersama Kristus yang disalibkan. Kristuslah yang menghidupkan dirinya. Jadi hidup Paulus bukan lagi untuk berjuang melakukan Taurat supaya dibenarkan, melainkan untuk Allah (19).

Ada syair lagu yang demikian: "Hidupku bukannya aku lagi, tapi Yesus dalamku". Jadi pahamiilah bahwa bukan melakukan Taurat yang menyelamatkan kita, tetapi percaya Tuhan Yesus saja yang membuat kita mendapat anugerah keselamatan. Ingatlah bahwa waktu kita percaya Yesus, maka Dia mengampuni dosa kita dan di hadapan Allah kita adalah orang benar.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/24/>

Kamis, 25 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 3:1-14](#)

## Galatia 3:1-14

### Hindari kebodohan iman

#### **Judul: Hindari kebodohan iman**

Seseorang yang sudah mengalami pembaharuan hidup tentunya tidak akan kembali lagi ke dalam kehidupan yang lama. Ketika seseorang kembali lagi ke dalam kehidupan yang lama, dia dapat disebut bodoh.

Kebodohan jemaat di Galatia bukanlah masalah intelektual, melainkan masalah iman. Paulus mengecam iman mereka yang lemah karena mereka kembali percaya bahwa mereka dibenarkan karena melakukan hukum Taurat. Paulus juga mengecam kebanggaan mereka sebagai keturunan Abraham.

Sangat disayangkan bahwa iman jemaat Galatia dibangun di atas dasar perbuatan dan garis keturunan, padahal Rasul Paulus telah mengajar tentang Yesus Kristus secara jelas kepada mereka (1). Mereka juga telah mengalami kehadiran Tuhan di dalam persekutuan mereka, tetapi mereka begitu cepat berbalik dari Injil dan kembali pada iman terhadap hal yang sia-sia. Jelas hal ini mengecewakan rasul Paulus. Oleh karena itu, ia tidak segan menyebut mereka bodoh.

Kita harus memahami bahwa perbuatan dan garis keturunan tidak bisa menyelamatkan kita atau siapapun. Pembenaan yang memungkinkan kita memperoleh anugerah keselamatan hanya dapat kita peroleh di dalam iman kepada Yesus Kristus, yang telah menebus kita dari belenggu dosa (13). Kita dianggap benar bukan karena kita memang benar atau telah melakukan yang benar, tetapi karena Tuhan Yesus telah menanggung semua dosa kita. Kita dibenarkan di hadapan Tuhan bukan karena perbuatan baik, garis keturunan, atau pun karena ketaatan kita melakukan hukum Taurat. Semua itu tidak memadai untuk membuat kita dibenarkan di hadapan Tuhan (12).

Tuhan Yesus menggantikan kita menanggung hukuman dosa supaya kita dibenarkan di dalam Dia. Dengan iman kepada Kristus, kita menerima pembenaan atas diri kita. Jadi bukan karena kemampuan kita, kita dapat dibenarkan. Hanya karena anugerah Allah di dalam Kristus saja maka kita dibenarkan-Nya. Inilah iman yang menyelamatkan! Hindarilah kebodohan seperti yang dilakukan oleh jemaat di Galatia!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/25/>

Jumat, 26 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 3:15-29](#)

## Galatia 3:15-29

### Identitas baru

#### **Judul: Identitas baru**

Orang tentu senang memiliki dan memakai barang yang baru. Biasanya itu akan membuat orang itu tampil beda karena ada perubahan atau pembaruan. Namun mengapa banyak orang yang masih enggan untuk mengenakan identitas baru di dalam Kristus. Mereka justru lebih menyukai identitas lamanya?

Paulus menunjukkan apresiasinya pada hukum Taurat, yang walaupun tidak menyelamatkan, tetapi berfungsi sebagai penuntun bagi kita sebelum kedatangan Kristus. Dengan hadirnya Kristus, pusat iman kita, fungsi Taurat sebagai penuntun tak lagi efektif (23-25). Argumen Paulus memuncak dalam pernyataan bahwa iman di dalam Kristus membuat kita menjadi anak-anak Allah, bukan lagi sekadar menjadi anak-anak Abraham (26, bnd. 7). Realitas dan identitas baru ini berlaku bagi semua orang Galatia yang memercayai Kristus. Baptisan dalam hal ini memegang peranan penting sebagai pengalaman religius dari realitas dan identitas baru di dalam Kristus itu (27). Pemahaman "anak-anak Allah" (26) oleh Paulus juga diidentikkan dengan "milik Kristus" (29), yang juga berhak sebagai "keturunan Abraham" dan dengan demikian berhak menerima janji Allah. Paulus juga menegaskan tidak ada lagi pemisahan sosial antara Yahudi dan orang Yunani, antara hamba dan orang merdeka, bahkan di antara laki-laki dan perempuan. Semua dipersatukan oleh dan di dalam Kristus (28). Identitas baru tersebut tidak lagi ditentukan oleh hukum taurat, tetapi oleh iman kepada Kristus.

Menggunakan identitas baru di dalam Kristus akan membuat kita terhisab di dalam janji Allah yang kekal. Tidak ada lagi pemisahan sosial yang merendahkan sekelompok orang. Allah pun menghendaki kita untuk bukan hanya sekadar mengenakan identitas baru, tetapi mewujudkan identitas baru itu di dalam kehidupan kita berjemaat. Terkadang pemisahan sosial pun terjadi di gereja, dan terkait dengan jabatan, pekerjaan, atau harta benda. Hal-hal demikian harus dihindari ketika kita sungguh-sungguh mengenakan identitas baru di dalam Kristus. Selamat mengenakan identitas baru di dalam Kristus!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/26/>

Sabtu, 27 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 4:1-11](#)

## Galatia 4:1-11

### Menyia-nyiakan anugerah

#### **Judul: Menyia-nyiakan anugerah**

Masih banyak orang Kristen di Indonesia yang memercayai kekuatan lain di luar Allah, misalnya kekuatan roh-roh tertentu atau berupa benda yang sering disebut jimat. Kekuatan ini dipuja sedemikian rupa sehingga diadakan ritual-ritual khusus dengan sesajen yang dijadikan persembahan. Dan itu dilakukan sebagai upaya untuk mencari keselamatan, terutama selama hidup.

Dalam suratnya, Paulus menyebut jemaat Galatia telah berlaku bodoh ([Gal. 3:1](#)). Mengapa demikian? Sebelum kedatangan Kristus, setiap orang berusaha mencari keselamatan dengan usahanya sendiri. Orang Yahudi, meski mereka merupakan anak perjanjian ([Gal. 3:29](#)), tetapi tampak tidak ada bedanya dengan hamba, karena mereka masih hidup dalam perwalian dan pengawasan hukum Taurat (1, 2). Sedangkan orang Galatia sendiri hidup menghambakan diri pada roh-roh dunia yang lemah dan miskin. Mereka memelihara atau merayakan hari-hari tertentu atau waktu-waktu tertentu lain supaya selamat di dalam hidupnya (9, 10). Padahal Paulus pernah memberitakan kabar baik kepada mereka dengan gambaran yang sangat jelas ([Gal. 3:1](#)). Berita itu adalah bahwa kedatangan Yesus ke dunia adalah untuk membebaskan mereka dari semua tuan yang selama itu membelenggu mereka ([Gal. 3:25-29](#)). Dengan demikian mereka beroleh kasih karunia dari Allah, mereka diangkat menjadi anak Allah dan menjadi ahli waris keselamatan kekal yang selama itu mereka cari (4-7). Namun saat itu Paulus khawatir dengan kondisi orang-orang di Galatia (11), karena mereka telah menerima ajaran lain yang tampaknya seperti injil, tetapi bukanlah injil ([Gal. 1:6](#)). Akibatnya mereka kembali menghambakan diri kepada roh-roh dunia.

Keselamatan yang dianugerahkan Allah kepada kita sebenarnya tidak hanya mencakup kehidupan kekal kelak, tetapi juga ketika kita hidup di dunia ini dan kini. Kita tidak lagi perlu mencari keselamatan hidup dengan jimat-jimat atau melakukan ritual pada waktu-waktu tertentu. Karena itu berarti kita menyia-nyiakan anugerah keselamatan dari Tuhan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/27/>

Minggu, 28 Agustus 2011

Bacaan : [Mazmur 29](#)

## Mazmur 29

# Tuhan Mahadahsyat!

### **Judul: Tuhan Mahadahsyat!**

Suatu pertanyaan menarik muncul ketika membaca mazmur pujian ini: siapakah penghuni surgawi yang diajak pemazmur untuk memuji Tuhan (1)? Apakah yang pemazmur maksudkan adalah para malaikat dan ciptaan Tuhan lain yang ada di surga? Atau pemazmur menunjuk pada semua roh di alam supernatural, baik roh yang baik maupun roh-roh jahat (bnd. Ay. 1:6, 2:1)? Sesungguhnya istilah penghuni surgawi lebih tepat bila diterjemahkan menjadi anak-anak Allah.

Satu hal yang pasti, [Mazmur 29](#) adalah pujian kepada Allah, yang bertakhta melampaui segala apa pun di alam ciptaan, baik yang di bumi maupun yang di langit di atas! Hanya Allah yang layak menerima segala kemuliaan dan hormat baik di bumi maupun di surga. Di bumi, Tuhan menyatakan kedaulatan-Nya atas segala makhluk. Suara Tuhan melambangkan kuasa-Nya yang dahsyat seperti bunyi guruh yang mengerikan, yang membuat setiap ciptaan tidak dapat tahan menghadapi Dia.

Alam tidak tahan menghadapi kemahakuasaan Tuhan (3-8), air yang besar (3) dan air bah (10) ada di bawah kendali Allah. Dalam kepercayaan non-Israel air melambangkan kuasa kekacauan. Pohon di hutan dan gunung serta padang gurun tak berdaya menghadapi kedahsyatan-Nya. Juga rusa betina sampai beranak oleh karena gentar mendengar suara-Nya. Dan segala sesuatu membuat semua yang ada di Bait-Nya yang kudus menyerukan "Hormat!"

Tuhan yang dahsyat itulah yang menjadi andalan umat-Nya. Ya, segala makhluk lain boleh gemetar ketakutan bila menghadapi kedahsyatan-Nya, tetapi umat Tuhan justru dipenuhi dengan damai sejahtera oleh karena kedahsyatan-Nya itu justru melindungi mereka.

Betapa aman berada dalam naungan Tuhan yang berkuasa. Maka marilah kita melantunkan [Mazmur 29](#) sebagai hormat dan sembah kita kepada Tuhan yang satu-satunya.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/28/>

Senin, 29 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 4:12-20](#)

## Galatia 4:12-20

### Memilih yang benar

#### **Judul: Memilih yang benar**

Pernahkah Anda diperhadapkan pada dua pilihan yang membingungkan? Lalu manakah yang Anda pilih, yang kelihatan benar atau yang sungguh-sungguh benar?

Dalam surat Galatia nyata betul kekhawatiran Paulus akan pilihan hidup jemaat Galatia yang telah dia injili sebelumnya ([Gal. 4:11](#)). Paulus tidak menduga bahwa jemaat Galatia, yang dahulu begitu takjub kepada berita yang dibawa Paulus ternyata begitu cepat berubah dan meninggalkan kebenaran yang telah diajarkan oleh Paulus ([Gal. 1:6](#)). Kebenaran akan anugerah keselamatan yang mereka terima ternyata tidak betul-betul dipahami secara utuh. Situasi ini membuat mereka mengambil pilihan yang salah bahkan fatal, yaitu ketika ada orang-orang menawarkan ajaran yang salah. Orang-orang tersebut giat berusaha menarik jemaat di Galatia supaya mengikuti ajaran yang mereka tawarkan (17, 18).

Menyadari bahwa Galatia sedang menuju kebinasaan, Paulus menggugah mereka untuk memikirkan kembali jalan yang sudah mereka tempuh. Mereka sudah memulai di dalam Roh, apakah mereka mau mengakhirinya di dalam daging ([Gal. 3:3](#))? Maka dengan penuh kasih, Paulus kembali meminta mereka untuk hidup seperti dirinya. Dulu pun Paulus sangat rajin memelihara adat istiadat nenek moyangnya, tetapi setelah mengenal Allah, ia meninggalkan semuanya ([Gal. 1:13, 14](#)) karena ia tahu betapa tak ternilainya kasih karunia keselamatan itu. Paulus tidak akan menggantikannya dengan apapun, bahkan sekalipun ia menderita karenanya.

Maka dalam menghadapi ajaran-ajaran yang salah itu, Paulus menasihatkan supaya mereka berdiri teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan oleh siapapun, supaya mereka sungguh-sungguh merdeka, sesuai anugerahkan Kristus kepada mereka ([Gal. 5:1](#)).

Di tengah kita pun banyak ajaran yang bertentangan dengan kebenaran Injil. Namun jangan sampai salah memilih ajaran karena akan membuat kita makin jauh dari Tuhan. Marilah kita mengenal Kristus dengan pemahaman yang benar supaya kita bisa memilih ajaran yang benar dan sehat.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/29/>

Selasa, 30 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 4:21-31](#)

## Galatia 4:21-31

### Anak merdeka atau anak hamba?

#### **Judul: Anak merdeka atau anak hamba?**

Dalam upaya menjelaskan kepada jemaat Galatia bahwa keselamatan itu ada karena iman kepada Yesus, Paulus memakai banyak ilustrasi dari Perjanjian Lama. Kali ini perbandingan antara Sara dan Hagar. Dua-duanya adalah istri Abraham dan dua-duanya melahirkan putra-putra bagi Abraham. Namun keduanya berbeda secara status.

Hagar adalah hamba Sara, yang diberikan Sara kepada Abraham agar melahirkan putra bagi Abraham. Namun walau Hagar melahirkan Ismael bagi Abraham, status Hagar tetaplah hamba, bukan istri resmi. Sebaliknya Sara adalah istri resmi Abraham dan yang pada akhirnya akan melahirkan Ishak, putra tunggal Abraham dari Sara ([Kej. 22:2a](#)).

Paulus memakai kedua wanita yang ada dalam sejarah Israel itu untuk menunjukkan ironi dalam pandangan orang Yahudi yang menuntut Taurat sebagai syarat keselamatan. Orang Yahudi adalah keturunan Abraham lewat Sara, tetapi mereka lupa bahwa Ishak ada karena pilihan dan anugerah Allah, bukan karena tindakan Abraham melakukan Taurat. Ishak adalah anak karena janji. Bila orang Yahudi memaksa untuk melakukan Taurat sebagai cara untuk menjadi umat pilihan, itu berarti mereka diperbudak oleh dosa. Mereka jadi seperti putra seorang hamba yang tidak menerima anugerah Allah karena memilih hidup di luar anugerah tersebut. Sebaliknya, Ismael adalah anak menurut daging. Artinya Ismael lahir karena keinginan manusia mendapatkan "berkat." Dan setiap usaha manusia untuk mendapatkan sesuatu di luar anugerah Allah sesungguhnya merupakan perhambaan dosa! Maka hanya ada satu cara untuk merdeka dari dosa, yaitu percaya kepada Tuhan Yesus!

Paulus berkata kepada jemaat Galatia bahwa mereka adalah anak-anak merdeka, bukan anak-anak hamba wanita. Oleh karena itu jangan mau diperhamba dengan membebani diri dengan tuntutan Taurat. Anak-anak merdeka akan melakukan Taurat bukan sebagai tuntutan, tetapi sebagai cara hidup yang sesuai dengan kemerdekaan yang mereka peroleh dari Kristus! Bagaimana menurut Anda, apakah Anda putra Sara atau putra Hagar?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/30/>

Rabu, 31 Agustus 2011

Bacaan : [Galatia 5:1-15](#)

## Galatia 5:1-15

### Tetap dalam kemerdekaan

#### **Judul: Tetap dalam kemerdekaan**

Seorang tukang sayur memikul dagangannya berjalan menuju pasar di kota. Sebuah mobil bak terbuka berhenti di sampingnya. Sopirnya mempersilakan tukang sayur itu naik ke bak belakang supaya tidak usah berjalan menuju pasar. Namun anehnya, sementara mobil melaju menuju kota, si tukang sayur berdiri di bak mobil dengan masih memikul barang dagangannya. Ilustrasi ini merupakan gambaran mengenai seseorang yang sudah dimerdekakan dari dosa oleh Kristus, tetapi masih memikul dosanya sendiri, seolah-olah ia belum dimerdekakan. Memang ilustrasi tersebut tidak terlalu tepat untuk menjelaskan perikop hari ini.

Perikop hari ini lebih serius daripada apa yang digambarkan oleh ilustrasi di atas. Paulus dengan tegas mengatakan bahwa kalau orang sudah tahu bahwa keselamatan itu terjadi oleh karena iman kepada Kristus, lalu ia sudah mengalami kemerdekaan dari dosa oleh Kristus, tetapi kemudian ia berpaling dari Kristus lalu menghambakan diri lagi pada penegakan tuntutan Taurat, misalnya dengan menyunatkan dirinya, maka itu berarti orang tersebut tidak menganggap karya Kristus berguna dan berkuasa! Itu artinya dia menolak anugerah Tuhan dan memilih mengerjakan sendiri keselamatannya. Paulus juga menegur keras para pemimpin atau orang yang berpengaruh di gereja Galatia, yang ikut mengeruhkan suasana dengan ajaran dan ajakan mereka yang mengacau (10b). Paulus sendiri tetap konsisten dengan ajaran tersebut.

Ayat 13-15 ditujukan kepada orang-orang yang tidak goyah oleh ajaran sesat, tetapi yang salah mengerti akan kemerdekaan dalam Kristus. Mereka menyangka, merdeka berarti hidup tanpa aturan. Padahal Taurat adalah aturan menjalani hidup bagi orang yang sudah dimerdekakan oleh Kristus, yaitu saling mengasihi (14). Jadi yang terikat Taurat sebagai tuntutan untuk selamat dan yang menyangka Taurat tidak ada gunanya lagi, sama-sama salah. Kristus memerdekakan kita dari tuntutan Taurat agar kita dengan kasih melakukan Taurat untuk memuliakan Tuhan dan memberkati sesama.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/08/31/>



Kamis, 1 September 2011

Bacaan : [Galatia 5:16-26](#)

## Galatia 5:16-26

### Antidot

#### **Judul: Antidot**

Antidot adalah obat penawar racun (bisa) atau penangkal penyakit. Dalam pandangan Paulus, orang Galatia bagai sedang menderita penyakit karena ada konflik di internal komunitas mereka (15).

Sebelumnya, yaitu dalam [Galatia 5:13](#), Paulus telah menekankan bahwa manusia dimerdekakan oleh Kristus bukan untuk hidup dalam dosa, melainkan untuk saling melayani berdasarkan kasih. Lalu mengapa konflik ini dapat terjadi? Karena ada peperangan antara kedagingan dan keinginan Roh di dalam diri orang-orang Galatia, yang sayangnya sering berakhir dengan kemenangan di pihak kedagingan (17). Sebab itu Paulus menyediakan antidot bagi keegoisan dan perselisihan itu, yaitu "hidup oleh Roh" (16, 25) dan dipimpin oleh Roh" (18, 25). Orang yang hidup dalam kedagingan tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah (21).

Hidup oleh Roh tidak sama dengan hidup di bawah hukum Taurat. Hidup oleh Roh bermakna kemerdekaan sedangkan hidup di bawah hukum Taurat berarti terikat belenggu.

Hidup oleh Roh adalah anugerah hidup baru dari Roh Kudus. Hidup oleh Roh adalah prasyarat untuk dapat dipimpin oleh Roh. Orang yang hidup oleh Roh akan mengenali suara Roh dan mampu taat pada pimpinan-Nya.

Kepatuhan seseorang pada kepemimpinan Roh dalam hidupnya merupakan antidot bagi segala penyakit kedagingan yang Paulus daftarkan dalam perikop ini (19-21). Bila orang percaya kepada Kristus dan menaklukkan diri di bawah kepemimpinan Roh Kudus maka ia akan mengalami sebuah perubahan radikal dan akan menghasilkan buah Roh (22-23). Hidup menurut Roh akan termanifestasi dalam kerukunan dan keharmonisan di antara orang-orang seiman (25-26).

Ini memperlihatkan kepada kita bahwa tunduknya seseorang pada pimpinan dan arahan Roh akan terlihat dalam sikap hidup kesehariannya, yang menunjukkan ketaatannya pada kehendak Allah. Dan salah satunya akan terlihat dalam sikap serta kerukunan seseorang dengan saudara-saudara seiman.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/01/>

Jumat, 2 September 2011

Bacaan : [Galatia 6:1-10](#)

## Galatia 6:1-10

### Persekutuan anggota tubuh Kristus

#### **Judul: Persekutuan anggota tubuh Kristus**

Kesatuan orang percaya bagaikan kesatuan sebuah keluarga. Ada berbagai unsur di dalamnya yang berinteraksi dan menciptakan berbagai suasana: sukacita, saling membangun, saling mengasihi.

Dari surat Paulus, kita dapat melihat setidaknya ada 2 unsur dalam jemaat Galatia yaitu mereka yang rohani dan mereka yang masih butuh bimbingan, yaitu yang masih mudah jatuh ke dalam dosa. Lalu siapa yang harus menolong mereka? Yaitu mereka, yang dapat dikatakan dewasa dalam kerohanian dan pengetahuan iman, bijaksana, serta berhikmat. Mereka bertanggung jawab untuk memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut (1). Walau demikian, bukan berarti bahwa mereka yang rohani sudah kebal dari berbagai kemungkinan untuk jatuh ke dalam dosa. Sebab itu Paulus menasihati agar mereka juga waspada sehingga tidak ikut jatuh. Di sisi lain, orang yang rohani tidak boleh membanggakan diri karena sudah mampu membimbing orang lain (4-5). Juga tidak boleh menghakimi karena kelemahan orang yang mereka layani. Sebaliknya mereka harus sadar bahwa merupakan kehendak Tuhanlah bila mereka menolong sesama saudara seiman (3). Sebab itu mereka harus memusatkan diri pada tanggung jawab pribadi di hadapan Allah, yaitu pada karya Allah di dalam dan melalui diri mereka. Lalu sebagai timbal balik, mereka yang menerima pelayanan harus berbagi dengan orang yang telah melayani mereka (6).

Isi surat Paulus ini membuat kita harus menengok ulang kehidupan gereja kita. Ketika ada orang yang jatuh ke dalam dosa, mana yang lebih banyak: orang yang menyalahkan dan mencemooh atau yang menolong? Seharusnya kita yang rohani membimbing orang yang jatuh ke dalam dosa agar ia kembali berdiri tegak di dalam iman. Mereka yang merasa dekat dengan Tuhan seharusnya berkerinduan untuk memulihkan dan mendoakan orang yang tersandung dosa dan bukan malah menuding. Begitulah seharusnya persekutuan sesama anggota tubuh Kristus, saling menanggung beban satu sama lain dan peduli terhadap anggota yang sedang mengalami malfungsi.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/02/>

Sabtu, 3 September 2011

Bacaan : [Galatia 6:11-18](#)

## Galatia 6:11-18

### Ciptaan baru

#### **Judul: Ciptaan baru**

Membaca perikop ini kita lihat bahwa orang Kristen bukan terdiri dari satu ragam saja. Ada tipe orang Kristen yang senang cari nama, ada yang ingin menghindari dari konsekuensi sebagai pengikut Kristus, dan ada juga yang rela menanggung sengsara karena Kristus dan sedia melayani orang lain.

Yang pertama adalah tipe seperti orang Kristen Yahudi. Mereka memaksa orang Kristen Galatia untuk disunat (11-12). Mereka seolah ingin menyatakan bahwa keselamatan di dalam Kristus baru lengkap bila orang Galatia telah disunat. Ini kesalahan besar dan Paulus geram karenanya. Kekristenan jelas bicara tentang apa yang Allah lakukan bagi manusia dan bukan apa yang manusia kerjakan bagi Allah. Kekristenan bicara soal kasih karunia dan bukan ketaatan melakukan Taurat, karena untuk beroleh pembenaran dari Allah, orang hanya perlu percaya Kristus. Lagi pula orang yang mengagung-agungkan Taurat biasanya juga bukan orang yang taat total pada Taurat (13). Kita tentu masih ingat kemunafikan ahli Taurat dan orang Farisi. Mereka hanya bisa menyuruh orang taat atau menghukum yang tidak taat, tetapi tindakan mereka sendiri nol besar! Selain itu Paulus tahu maksud mereka yang terselubung karena penambahan orang yang disunat seolah prestasi bagi mereka (13). Lalu ada hal lain yang tidak kalah penting. Rupanya sunat dijadikan tanda untuk menghindari dari penganiayaan sebagai konsekuensi iman mereka. Orang-orang Kristen Yahudi memilih berpijak di atas doktrin yang keliru daripada dianiaya karena iman kepada Kristus.

Yang kedua adalah tipe seperti Paulus, ia lebih memilih menerima stigmata (tanda lahiriah oleh penganiayaan karena salib Tuhan Yesus) daripada tanda sunat.

Tipe yang manakah kita? Yang senang mendorong orang lain untuk melakukan kebenaran padahal kita sendiri tidak melakukannya? Yang senang menambah-nambahi kebenaran dengan berbagai tradisi dan pemikiran sendiri? Atau yang berani menyuarakan kebenaran meski berseberangan dengan orang lain? Kiranya kita bukan hanya menjadi pendengar firman saja, tetapi menjadi pelaku juga.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/03/>

Minggu, 4 September 2011

Bacaan : [Mazmur 30](#)

## Mazmur 30

### Belajar bersyukur

#### **Judul: Belajar bersyukur**

Pengalaman hidup anak Tuhan tidak selalu berjalan baik dan mulus. Perjalanan itu bisa diumpamakan menaiki wahana halilintar di Dunia Fantasi, salah satu arena permainan di Jakarta. Jalannya naik turun, kecepatan berubah-ubah. Ada saat kepala di bawah, lalu di samping, dst. Perut serasa dikocok-kocok. Tak jarang ada penumpang yang kemudian muntah-muntah. Satu hal yang pasti dijamin oleh pemilik wahana tersebut, kereta yang memuat penumpang terikat erat dengan mesinnya sehingga dipastikan aman, demikian juga penumpangnya.

Pengalaman yang dicatat oleh mazmur ini memang dominan syukur dan pujian (2, 5-6, 12). Syukur dan pujian itu terjadi karena pengalaman ditolong atau dibebaskan dari gonjang-ganjing kehidupan. Dengan kata lain, sebelum jalannya aman dan tentram, ada pengalaman hidup yang berat, menimbulkan ketar-ketir di hati serta keluhan dan permohonan belas kasih agar dilepaskan dari situasi seperti ini.

Di satu sisi pemazmur meyakini perlindungan Tuhan memberi rasa aman dan sentosa (7-8a). Di sisi lain, perubahan begitu cepat terjadi, bahkan pemazmur merasakan hal tersebut disengaja oleh Tuhan (8b). Namun, pemazmur tidak mempermasalahkan hal itu. Yang penting, ia tahu bahwa dahulu Tuhan pernah menolong dirinya keluar dari kemelut hidup. Sekarang ia meminta dengan iman agar Tuhan sekali lagi menolong dia, melepaskannya dari masalah agar dapat memuji-muji Tuhan lagi.

Mazmur ini mengingatkan kita bahwa Tuhan itu baik. Ia pasti menolong kita tepat pada waktunya. Namun, Dia baik juga dalam hal menggoncang kehidupan kita tatkala kita terlena dengan rasa aman dan nyaman sehingga melupakan realitas dosa di dunia ini. Tujuan Tuhan mengoyang hidup kita adalah agar kita ingat bahwa kita membutuhkan Tuhan senantiasa dalam hidup kita sehingga kita belajar bersandar pada-Nya. Jadi mari bersama pemazmur, kita bersyukur kepada Tuhan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/04/>

Senin, 5 September 2011

Bacaan : [Amsal 1:1-7](#)

## Amsal 1:1-7

### Mari berhikmat

#### **Judul: Mari berhikmat**

Zaman ini pendidikan dianggap sebagai jalan menuju sukses. Tak heran banyak orang tua memasukkan anak ke sekolah berlabel internasional untuk mempersiapkan anaknya punya masa depan yang lebih baik. Ini tidak salah, tetapi harus disadari bahwa kesuksesan bukan semata-mata bicara masalah kemapanan materi.

Penulis amsal sadar benar tentang apa yang diperlukan generasi muda. Karena belum banyak makan asam garam kehidupan, orang muda sering disebut naif sebab bertindak tanpa pikir panjang dan hanya mengikuti ego atau hawa nafsu. Akibatnya, orang muda sering terjatuh ke dalam lubang yang sama meski dinasihati berulang kali. Mungkin usia kita tidak lagi muda, tetapi apakah karakter semacam itu ada pada kita? Lalu apa yang harus kita lakukan?

Kumpulan amsal ini ditulis untuk menolong orang bertumbuh dalam iman sehingga memiliki hikmat dalam moral dan etika. Penulis amsal berpendapat bahwa takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan (7). Ini akan tampak dari tunduknya seseorang pada kehendak Tuhan dan kerinduannya untuk tidak berdosa melawan Tuhan. Itulah hikmat yang dimaksud penulis amsal, yaitu hidup sesuai sudut pandang Allah.

Hikmat memampukan orang untuk memahami pengajaran dalam berbagai bentuk (2, 6) sehingga bisa menjadi lebih pandai (3). Bukan hanya pandai dalam melakukan sesuatu, melainkan untuk melakukannya dengan benar, adil, dan jujur. Penulis amsal menyatakan bahwa hikmat diperlukan juga oleh orang yang sudah bijak agar makin berhikmat (5).

Tidak banyak orang mencari hikmat, tetapi sebagai orang beriman kita tahu bahwa hanya dengan hidup takut akan Tuhan orang akan tahu bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus mengatasi masalah, bagaimana ia harus mengambil keputusan, bagaimana ia harus tegak di tengah badai yang menantang iman. Kiranya firman Tuhan yang kita baca menjadikan kita berhikmat. Dan jangan lupa, perlengkapi juga generasi muda yang ada di depan kita dengan hikmat ini agar mereka pun piawai menata hidup di dalam Tuhan sebagaimana kita telah melakoninya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/05/>

Selasa, 6 September 2011

Bacaan : [Amsal 1:8-19](#)

## Amsal 1:8-19

### Hikmat dalam lingkaran relasi

#### **Judul: Hikmat dalam lingkaran relasi**

Seorang anak bergantung sekali pada orang tua. Saat beranjak remaja, teman akan berpengaruh besar hingga ia lebih suka mendengar teman dibanding orang tua. Sungguh prihatin bila remaja memiliki teman yang memberi pengaruh negatif dan sungguh tragis bila orang tua bila tidak dapat menanamkan pengaruh apa pun dalam diri anak mereka.

Bagian ini menyajikan nasihat, mungkin nasihat orang tua kepada anak atau bisa juga nasihat seorang guru kepada anak didiknya mengenai relasi dengan orang di sekitarnya.

Lingkaran relasi yang pertama adalah relasi di dalam rumah, yaitu antara anak dengan orang tua. Si anak dianjurkan untuk memberi perhatian serius pada ajaran orang tua karena itulah harta berharga bagi hidupnya (8-9). Maka mau memperhatikan adalah tindakan penting yang harus dilakukan si anak. Namun orang tua pun harus menyediakan waktu untuk berbagi hidup dengan anak.

Lingkaran relasi yang kedua adalah antara anak dengan lingkungan pergaulannya. Namun teman dapat memberi pengaruh kuat, terutama dalam diri remaja yang tidak memiliki teladan. Bila si remaja tidak memiliki rasa aman di dalam dirinya, ia bisa mudah tertarik kepada orang-orang yang menawarkan kekuasaan atas orang lain (10-14). Memang banyak sekali terbentuk geng di dalam lingkungan remaja, yang menjurus ke arah premanisme dan belakangan berkembang menjadi jaringan perdagangan narkoba. Itu sebabnya penulis amsal menasihati si anak dalam hal memilih orang yang patut dijadikan teman (15-19).

Melihat dunia yang dihadapi anak, kita tahu peranan relasi orang tua dengan anak. Maka sebagai orang tua, tanamkan rasa percaya anak terhadap Anda dan berikan teladan agar anak merasa nyaman untuk berbagi hidup dengan Anda. Sebagai anak, ketahuilah bahwa Tuhan memerintahkan kita menghormati orang tua karena Ia telah memercayakan Anda dalam pendidikan orang tua Anda. Dan bagi Anda yang melayani generasi muda, ingatlah pentingnya peranan Anda untuk merebut mereka dari pengaruh dunia berdosa dan membuat mereka mau menjalani hidup di dalam Tuhan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/06/>

Rabu, 7 September 2011

Bacaan : [Amsal 1:20-33](#)

## Amsal 1:20-33

### Jangan pilih bodoh

#### **Judul: Jangan pilih bodoh**

Dalam amsal, hikmat sering digambarkan sebagai seorang perempuan (dalam bahasa Ibrani, Hikmat bersifat feminin). Bila sebelumnya kita melihat gambaran seorang ayah/guru yang menasihati seorang muda yang belum berpengalaman, dalam bacaan ini kita melihat gambaran seorang perempuan yang berbicara kepada orang yang memilih jalannya sendiri.

Si Perempuan Hikmat pergi ke tempat-tempat yang memungkinkan dia didengar orang banyak. Ia pergi ke jalan-jalan, ke lapangan-lapangan, di atas tembok-tembok, dan di depan pintu-pintu gerbang kota (20-21). Lalu kepada siapa ia memperdengarkan suaranya? Kepada orang yang tak berpengalaman, pencemooh, dan orang bebal (22). Mengapa si Perempuan Hikmat menunjukan perkataannya kepada mereka? Kita perhatikan kesamaan di antara ketiga jenis orang itu: mereka tidak ingin berubah. Parahnya, itu bukan karena mereka bodoh melainkan karena tidak peduli, abai, dan menolak seruan hikmat (24-25, 29-30). Akibatnya fatal! Tak ada jalan untuk kembali. Celaka akan menimpa mereka (26-27, 31-32). Pada saat itu tidak ada gunanya lagi membuka diri pada nasihat (28). Pada saat itu tak ada gunanya lagi mencari pertolongan dari si Perempuan Hikmat, karena ia justru akan menertawakan dan mengolok-olok mereka (26). Ia juga tidak mau menjawab mereka (28). Bukan karena ia kejam atau tak berperikemanusiaan, melainkan karena kebodohan orang yang memilih untuk tetap menjadi bodoh sehingga tidak mau belajar dan tidak mau waspada terhadap hal-hal yang akan terjadi kemudian.

Orang memang bebas memilih cara hidupnya. Namun harus diingat bahwa hidup seseorang merupakan hasil dari pilihan-pilihan yang telah dibuat. Jadi jelas bahwa kebodohan seseorang bukan akibat dari sesuatu yang disebut nasib atau takdir. Kebodohan orang terjadi karena kesalahannya sendiri (31-32), tidak mau belajar dan tidak mau terbuka pada hikmat. Orang yang memilih untuk tetap bodoh akan menanggung konsekuensi dari kebodohannya. Namun jalan hikmat adalah jalan menuju kehidupan yang dipenuhi damai sejahtera.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/07/>

Kamis, 8 September 2011

Bacaan : [Amsal 2:1-9](#)

## Amsal 2:1-9

### Cari dan kejar

#### **Judul: Cari dan kejar**

Tak banyak orang yang menganggap hikmat itu penting, terutama di zaman ini. Orang lebih mengutamakan pencapaian materi atau prestasi. Nyatanya hikmat tidak bisa diukur secara fisik. Kita baru bisa melihat apakah seseorang itu berhikmat dari karakter dan nilai-nilai yang dia anut.

Bila Alkitab bicara tentang hikmat, maka kita bukan hanya bicara masalah konseptual. Bicara tentang hikmat berarti bicara tentang takut akan Tuhan dan pengenalan akan Dia (5-6). Itu berarti bicara hikmat adalah bicara kemampuan orang untuk hidup mengikuti kehendak Allah. Namun kemampuan itu bukan berasal dari orang itu sendiri, karena sumber hikmat ialah Tuhan (6). Hikmat itulah yang mewarnai hidup dan menolong orang untuk menjalani hari-harinya (7-9). Sebab itu orang harus merespons hikmat secara tepat. Orang harus menerima perkataannya, menyimpan perintahnya, serta memperhatikan dan mencenderungkan hati kepada hikmat (1-2). Di sisi lain, hikmat tidak selalu mudah didapat. Harus dicari (3-4) seperti orang mencari harta terpendam.

Akan tetapi siapa yang mau bersusah payah untuk memperoleh hikmat? Tidak banyak. Namun sebagai orang beriman kita harus tahu makna hikmat bagi kita. Karena dengan hikmatlah, Tuhan mengajar kita agar piawai menghindari berbagai jebakan terhadap iman kita. Dengan hikmatlah Tuhan mempersenjatai kita untuk melawan aneka jerat dosa. Dan satu-satunya cara agar kita memiliki hikmat adalah melalui persekutuan kita dengan Tuhan secara pribadi hari demi hari. Melalui pembacaan Alkitab setiap hari Tuhan akan mendidik kita agar menjadi pribadi yang bijak dan mengalami berkat yang tersedia bagi orang yang berhikmat. Melalui Alkitablah Tuhan menyatakan diri-Nya kepada kita. Hanya Alkitab yang dapat menjadi buku pegangan kita untuk tahu bagaimana kita harus hidup. Bahkan lebih dari itu, hikmat memberi kepada yang memilikinya lebih banyak kekuatan dari pada sepuluh penguasa dalam kota ([Pkh. 7:19](#)). Kiranya Tuhan menolong kita untuk mengisi hari-hari kita dengan mencari dan mengejar hikmat yang telah Dia sediakan bagi kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/08/>



Jumat, 9 September 2011

Bacaan : [Amsal 2:10-22](#)

## Amsal 2:10-22

# Hikmat memelihara dan menuntun

### **Judul: Hikmat memelihara dan menuntun**

Salah satu tanda orang berhikmat adalah moralitasnya. Hikmat memang menyediakan rambu-rambu moralitas bagi orang yang bersedia hidup di dalamnya. Nyata bahwa selain memimpin orang untuk menapaki jalan yang benar, hikmat juga melindungi orang agar tidak melangkah di jalan yang keliru.

Dalam bacaan ini kita melihat bahwa orang yang berhikmat akan terpelihara dari pengaruh orang-orang yang menyukai kejahatan (10-15). Siapakah mereka? Mereka ialah orang-orang yang telah menjauhi Allah dan menghindari dari pimpinan-Nya. Mereka memilih jalan sendiri, yaitu jalan yang menuju kegelapan. Sementara orang yang menyimpan hikmat dalam hatinya akan dapat menghindari perempuan jalang dan perempuan asing yang berusaha merayu (16). Mungkin yang dimaksud adalah perempuan non-Israel yang dinikahi oleh laki-laki Israel. Pernikahan semacam ini mengandung bahaya karena perempuan-perempuan itu kemudian memengaruhi keluarganya dalam hal iman. Kita baca di sini bahwa perempuan itu sendiri sebelumnya telah meninggalkan pasangan hidupnya dan juga telah meninggalkan Allah (17-18). Kejahatannya bertambah karena perempuan itu memengaruhi banyak orang untuk meninggalkan Allah (19). Maka akhir hidup si perempuan itu jelas, ia akan dihukum Allah (18, 22).

Namun di sisi lain, hikmat menuntun orang ke jalan yang benar (20-21). Dan orang yang bersedia dipimpin oleh hikmat adalah orang yang berani untuk hidup di luar pengaruh orang-orang yang menentang Allah. Hikmat memang hanya akan memimpin orang untuk hidup berdasarkan kehendak Allah. Sebab itu bila orang tidak berhikmat, orang itu akan mudah terjebak ke dalam berbagai hal yang menjauhkan dirinya dari kebenaran Allah.

Kalimat-kalimat amsal yang begitu indah bisa mendorong kita untuk memilih jadi orang berhikmat. Namun ingatlah bahwa untuk jadi berhikmat, kita perlu menimba hikmat itu dari Sang Sumber Hikmat sendiri. Maka sediakanlah waktu Anda bagi Dia, Sang Hikmat Tertinggi hingga hikmat itu pun menjadi bagian Anda.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/09/>

Sabtu, 10 September 2011

Bacaan : [Amsal 3:1-10](#)

## Amsal 3:1-10

### Pentingnya mengingat

#### **Judul: Pentingnya mengingat**

Mengingat merupakan unsur penting dalam proses pendidikan. Orang tua atau guru tentu senang sekali bila anak atau murid mengingat segala pengajaran yang diberikan. Tindakan mengingat memperlihatkan penghargaan anak didik kepada orang tua atau guru yang mengajar dia. Namun yang terutama, hal itu menunjukkan bahwa segala pengajaran yang telah mereka berikan tidak sia-sia.

Penulis amsal menghimbau anak didiknya agar mengingat dan memelihara segala pengajaran yang telah dia sampaikan (1). Tindakan mengingat sebenarnya dimulai dengan sebuah minat. Bila orang berminat pada apa yang dia dengar maka dia akan mengingatnya dengan baik. Maka tindakan mengingat bukan bicara masalah memori semata-mata melainkan masalah keinginan untuk memelihara dan hidup sesuai pengajaran itu.

Mengingat dan memelihara pengajaran dalam ketaatan membuat ajaran itu tertanam di dalam diri (3, 5-6); bagai fondasi bagi bangunan atau akar bagi sebatang pohon, yang membuat bangunan atau pohon itu tegak berdiri dan dapat bertahan melawan ancaman badai. Maka lebih dari sebuah penghargaan kepada si pengajar, tindakan mengingat ajaran sangat bermanfaat dan menjadi berkat bagi diri si anak didik itu sendiri. Disebutkan di sini bahwa orang yang mau mengingat ajaran akan menikmati panjang umur dan sejahtera (2). Ia juga akan dikasihi Allah dan manusia (4). Memang jika orang menyimpan hikmat di dalam hatinya maka hikmat itu akan mempengaruhi hidup dan karakternya.

Lalu ajaran atau hikmat apa yang musti diingat oleh setiap orang yang mau belajar? Bahwa hidup yang menyenangkan Allah adalah hidup yang percaya dan bersandar kepada Dia (5-8). Percaya berarti menempatkan diri sepenuhnya pada kasih karunia Allah. Bersandar berarti bergantung secara total. Bersandar pada diri sendiri bagaikan penolakan terhadap keberadaan Tuhan. Dapat juga berarti bahwa kita menempatkan diri sebagai ilah, sama seperti Tuhan. Salah satu ujian apakah kita sungguh-sungguh memercayai Tuhan adalah dengan melihat persembahan kita kepada Dia (9-10).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/10/>

Minggu, 11 September 2011

Bacaan : [Mazmur 31:1-9](#)

## Mazmur 31:1-9

### Aman berlindung pada Tuhan

#### **Judul: Aman berlindung pada Tuhan**

Aman menurut Alkitab bukan sekadar tidak ada musuh atau bencana atau masalah yang menghadang hidup orang percaya. Aman dalam Alkitab adalah kondisi batin orang yang percaya penuh kepada Tuhan. Ia yakin bahwa tidak ada apa pun yang akan terjadi pada dirinya di luar pengetahuan, kendali, dan kasih Tuhan.

[Mazmur 31](#) adalah ungkapan pemazmur yang menggumuli masalah dalam hidupnya, yang menekan dia terus menerus. Sampai selesai mazmur ini digubah dan dilantunkan, masalah yang dihadapi pemazmur masih ada, bahkan ada saat di mana pemazmur merasakan seakan Tuhan telah melupakan dirinya (23).

Bagian pertama mazmur ini, ay. 2-9 lebih bernada positif. Pemazmur di tengah seruan minta tolongnya mengungkapkan keyakinannya bahwa Tuhan pasti menolong. Berulang kali pemazmur meminta agar Tuhan melindunginya, sekaligus ia menyatakan bahwa Tuhan adalah tempat perlindungannya (2, 3, 5) Rupanya keyakinan itu kuat karena pengalaman pemazmur pernah ditolong Tuhan (8-9).

Keyakinan pemazmur dilandaskan pada pengenalannya akan karakter Tuhan. Tuhan membenci para penyembah berhala (7). Menyembah berhala berarti menolak mengakui Tuhan berdaulat atas hidupnya. Di ayat 18 mereka disebut orang fasik. Sebaliknya, Tuhan penuh kasih setia kepada umat-Nya, yaitu yang tunduk pada kedaulatan-Nya, dan yang berani memercayakan hidupnya kepada Dia (8, lihat juga 22).

Merasa aman dalam perlindungan Tuhan adalah karakter yang harus dikembangkan dalam kerohanian kita. Ini bukan masalah temperamen tetapi iman. Orang yang imannya bertumbuh akan semakin memercayai pemeliharaan Tuhan walaupun situasi dan kondisi di sekeliling tidak kondusif. Apakah Anda orang beriman?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/11/>

Senin, 12 September 2011

Bacaan : [Amsal 3:11-26](#)

## Amsal 3:11-26

### Hikmat juga mendisiplin

#### **Judul: Hikmat juga mendisiplin**

Wujud kasih orang tua kepada anak bukan hanya diperlihatkan dengan tindakan membelai, tetapi harus nyata juga melalui tindakan menegur untuk mengoreksi bila si anak melakukan kesalahan.

Hikmat juga mencakup tindakan mendisiplinkan. Itu berarti, orang yang hidup di dalam hikmat bukan hanya akan menerima berbagai manfaat atau berkat hikmat, melainkan juga tindakan pengoreksian dari Sang Hikmat (11) yang bersifat mendisiplinkan. Namun kita tidak boleh menganggap negatif tindakan pengoreksian ini. Karena upaya pengoreksian ini sesungguhnya lahir sebagai wujud kasih dan perhatian Tuhan kepada anak-anak-Nya (12, bnd. [Ibr. 12:5-6](#)). Lalu pada akhirnya orang yang mencari dan mengutamakan hikmat akan beroleh berkat yang ternilai karena disebutkan bahwa keuntungannya melebihi keuntungan perak, hasilnya melebihi emas, dan harganya melebihi permata (13-18). Hikmat akan menganugerahkan umur panjang, kekayaan, penuh damai sejahtera, dan juga menjadi berkat bagi orang lain (16-18).

Penulis amsal juga menekankan bahwa hikmat dapat dimiliki melalui kedekatan hubungan dengan Tuhan (19-26). Ini terlihat melalui ketaatan dan kesediaan dipimpin dan dituntun oleh hikmat.

Itulah manfaat hikmat yang akan kita terima bila kita mau hidup di dalamnya. Namun harus diingat bahwa suatu saat kita pasti akan menerima tindakan pengoreksian bila kita mau konsisten untuk berjalan di dalam hikmat itu. Kita tidak perlu kecil hati karena itu bukan merupakan tanda kegagalan. Karena Tuhan mengasihi kita maka Dia ingin kita semakin bertumbuh secara efektif. Tentu Tuhan tidak menginginkan kemunculan hal sia-sia dalam hidup kita, yaitu hal-hal yang tidak memuliakan Tuhan kita. Lalu bagaimana kita harus bersikap? Bersedia bekerja sama dengan Allah. Kita harus bersedia memangkas hal-hal yang memang Tuhan ingin pangkas dari dalam hidup kita. Agar seperti pohon yang dibersihkan dari benalu, kita dapat tumbuh dengan baik. Atau seperti batu permata yang diasah agar berkilau memancarkan kemuliaan-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/12/>

Selasa, 13 September 2011

Bacaan : [Amsal 3:27-35](#)

## Amsal 3:27-35

### Hikmat bersosialisasi

#### **Judul: Hikmat bersosialisasi**

Sebagai makhluk sosial, orang percaya tentu tidak bisa hidup secara eksklusif. Ia harus hidup bersosialisasi dengan orang lain di dalam lingkungannya. Hikmat memberikan arahan tentang bagaimana seharusnya orang percaya berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Orang berhikmat harus berbuat baik kepada mereka yang memerlukan. Ia tidak boleh menolak jika memang mampu melakukannya. Tak perlu menunda-nunda (27-28). Orang berhikmat juga tidak boleh memiliki niat jahat terhadap orang lain, atau dengan kata lain harus berlaku jujur, terutama kepada orang-orang yang memang tidak berlaku jahat. Juga tidak boleh bertengkar karena orang berhikmat seharusnya menjadi pembawa damai juga. Iri hati pun seharusnya tidak mendapat tempat di dalam diri orang berhikmat (31). Dan meskipun orang berhikmat harus berlaku sebagai makhluk sosial, ia tetap harus memilih orang jujur untuk dijadikan teman (32).

Berbagai petuah itu terlihat cukup detail sehingga harus diingat baik-baik. Namun akan ada penghiburan tersendiri, orang benar atau orang berhikmat akan mendapat berkat dan belas kasihan Tuhan, sementara kutuk dan cemooh akan diterima oleh orang bebal (33-35).

Bagaimana kehidupan sosialisasi Anda dengan lingkungan di mana Anda berada? Mungkin bacaan hari ini tidak menampung semua permasalahan yang Anda hadapi dalam hal bersosialisasi secara detail. Namun beberapa prinsip yang dikemukakan penulis amsal mengingatkan kita untuk selalu berbuat dan bersikap baik terhadap orang-orang di sekitar kita. Andai kecurigaan terhadap orang-orang tertentu mungkin terselip di dalam benak kita, kita tidak boleh bersikap jahat terhadap mereka. Dan walaupun kita tidak bisa berteman dengan semua jenis orang, kita pun tidak boleh bersikap buruk terhadap mereka.

Kiranya melalui bacaan ini, kita dapat semakin bijaksana dalam pergaulan kita sehingga kita pun dapat menjadi berkat dan saksi Kristus bagi orang-orang di sekitar kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/13/>

Rabu, 14 September 2011

Bacaan : [Amsal 4:1-9](#)

## Amsal 4:1-9

### Warisan nilai

#### **Judul: Warisan nilai**

Ada pepatah, "Gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang, manusia mati meninggalkan nama." Pepatah ini berbicara tentang warisan yang diturunkan dari satu generasi kepada generasi berikut. Capaian sebuah generasi akan menjadi kebanggaan generasi selanjutnya. Generasi penerus diharapkan menghasilkan capaian yang akan memuliakan generasi pendahulunya. Sayangnya generasi penerus belum tentu memperoleh capaian yang baik, sebaliknya bisa mengalami kemerosotan bahkan kejatuhan. Lalu apa warisan terbaik dari sebuah generasi kepada penerusnya?

Sebagaimana pesan yang sudah diterima dari ayahnya (3-4), penulis amsal menginginkan anak-anaknya menerima pesan yang sama dari dia. Pesan itu akan menjadi warisan paling berharga dari generasi ke generasi. Isi pesan itu adalah didikan, pengajaran, perintah, dan arahan yang mendorong putra-putranya untuk meraih hikmat dan pengertian (5-9). Karena pengalaman penulis amsal dan pengalaman ayahnya membuktikan bahwa hikmat telah memelihara dan menjaga hidup mereka, ia juga berharap hikmat itu akan memelihara dan menjaga hidup anak-anaknya. Penulis amsal menganjurkan anak-anaknya untuk memperoleh serta meninggikan hikmat dan pengertian yang akan menjunjung tinggi martabat dan kerajaan mereka.

Bila Anda sudah berkeluarga dan memiliki anak, apakah Anda juga membagikan nilai-nilai yang Anda warisi dari orang tua atau generasi terdahulu, yaitu nilai-nilai yang bersumber dari kebenaran Tuhan dan yang kemudian membentuk karakter Anda? Kiranya bukan hanya sebutan sebagai orang Kristen saja yang Anda wariskan, tetapi nilai-nilai hidup seorang Kristen pun hendaknya merupakan harta berharga yang harus Anda wariskan kepada setiap anak. Dengan demikian, seolah tongkat estafet yang dipindah tangankan, nilai-nilai kekristenan itu pun terus disampaikan ke tangan generasi demi generasi dalam keluarga kita dan berakar dalam kehidupan mereka.

Jika belum berkeluarga, tentu indah juga bila berbagi nilai-nilai Kristen dengan siapa pun yang ada di lingkungan Anda.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/14/>

Kamis, 15 September 2011

Bacaan : [Amsal 4:10-27](#)

## Amsal 4:10-27

### Berpegang pada hikmat

#### **Judul: Berpegang pada hikmat**

Hikmat dihasilkan melalui suatu keputusan yang diikuti disiplin seumur hidup. Tidak mengherankan dalam teks hari ini kita melihat sang ayah menasihati dan mendorong sang anak untuk terus berpegang pada didikan hikmat dan tidak boleh melepaskannya (13).

Karena begitu penting untuk berpegang pada hikmat, sang ayah berulang kali meminta si anak untuk berjalan dalam hikmat (10-13, 20-21, 25-27). Pentingnya pengulangan nasihat ini adalah karena orang fasik selalu berusaha membuat orang lain tersandung. Mereka tidak dapat tidur jika tidak mencelakai orang lain (16). Maka jika tidak berhati-hati orang benar pun bisa terjatuh bila mengikuti jalan orang fasik (14-15).

Pentingnya hikmat dapat dilihat dari keuntungan yang didapat. Misalnya, tahun hidup orang yang berhikmat akan menjadi banyak (10), hikmat akan membuat orang bebas melangkah terus dan tidak terhambat (12), hikmat akan memimpin orang pada hidup yang dikehendaki Tuhan (13).

Yang terpenting dalam menjalankan hikmat adalah menjaga hati dengan segala kewaspadaan (23 a). Hati dalam konsep Ibrani adalah pusat keberadaan seseorang, mencakup akal budi, perasaan, dan kehendak. Hikmat bukanlah respons yang bersifat lahiriah saja. Perkataan dan tindakan akan lahir dari hati orang, dan dari situlah terpancar kehidupan (23). Sebagai proses dalam menjaga hati, seseorang harus menghindari mulut yang serong (24). Tidak jelas apakah yang dimaksud adalah menjaga perkataan sendiri atau jangan mendengarkan perkataan serong dari orang lain. Mungkin kedua-duanya yang dimaksudkan. Termasuk dalam nasihat ini adalah jangan menyebar kelaliman, dusta, mengumpat, dan perbantahan (10:6, 18, 22:10). Sesungguhnya orang yang dapat menjaga lidahnya adalah orang yang sempurna, yang dapat mengendalikan seluruh tubuhnya ([Yak. 3:2](#)).

Tidak mudah untuk memilih jalan hikmat karena godaan dari orang fasik sangat besar. Namun kita harus terus berpegang dan bertekun dalam hikmat karena hanya dalam hikmatlah kita beroleh hidup yang berkenan kepada Allah.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/15/>

Jumat, 16 September 2011

Bacaan : [Amsal 5:1-6](#)

## Amsal 5:1-6

### Hati-hati rayuan maut!

#### **Judul: Hati-hati rayuan maut!**

Kitab Hikmat mengajar kita bagaimana hidup dengan berhikmat, yaitu memiliki keahlian untuk menjalankan hidup dengan baik. Hal yang sangat mendasar dalam menjalankan kehidupan dengan baik adalah membangun keluarga yang sehat. Ini harus dimulai dengan pasangan suami isteri yang saling mengasihi dan saling setia.

Kita melihat sang ayah dalam teks ini menasihati anaknya untuk menghindari perempuan jalang yang dapat menghancurkan keluarganya. Kembali sang ayah meminta anaknya untuk memperhatikan hikmatnya (1), yaitu hikmat yang dia dapat dari Allah. Sang ayah menginginkan anaknya berpegang pada kebijaksanaan dan bibirnya memelihara pengetahuan (2). Maksudnya, supaya sang anak dapat bertindak bijaksana. Walaupun biasanya bibir mengacu pada perkataan dan bukan pada perbuatan, tetapi bibir dapat dipakai juga untuk mencium, dan dengan sengaja bibir dipakai untuk dikontraskan dengan bibir perempuan jalang (3). Bibir perempuan jalang sangat berbahaya karena meneteskan madu (3). Pada satu sisi, ini dapat mengacu pada pujian yang dia pakai untuk menarik pria (bnd. [Ams. 6:24, 7:5, 21](#)). Namun madu biasanya merupakan metafora yang berbicara tentang rasa. Mungkin disini menunjuk pada ciuman si wanita jalang, dan ini ditegaskan dengan pernyataan bahwa langit-langit mulutnya lebih licin dari pada minyak (3b).

Namun apa yang kelihatan begitu menggiurkan ternyata mematikan. Karena bibir yang meneteskan madu kemudian terasa pahit seperti empedu. Bukannya licin seperti minyak, bibir itu justru mematikan karena tajam seperti pedang bermata dua (4). Ayat 5 memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dalam ayat 4, yaitu bahwa relasi dengan perempuan jalang akan membawa kematian karena ia tidak mengetahui jalan kehidupan (6).

Wanita atau pria lain sering kelihatan jauh lebih menarik dari pasangan kita, walau sesungguhnya mengandung racun mematikan. Maka marilah bergantung kepada Tuhan untuk terus setia kepada pasangan karena hanya dengan demikian kita tidak menuju kehancuran.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/16/>



Sabtu, 17 September 2011

Bacaan : [Amsal 5:7-23](#)

## Amsal 5:7-23

# Nikmatilah pernikahanmu

### **Judul: Nikmatilah pernikahanmu**

Sungguh mahal harga yang harus dibayar bila orang jatuh ke dalam dosa seksual. Bukan saja tenaga dan masa muda menjadi sia-sia karena diserahkan kepada orang kejam (9), tetapi semua kekayaan yang telah dikumpulkan dengan segala jerih payah juga akan jatuh kepada orang tak dikenal (10). Bahkan tubuh pun akan habis binasa (11). Ketika semua itu terjadi maka penyesalan pasti akan datang (12-13), tetapi penyesalan sudah terlambat karena malapetaka telah menimpa dan nama baik sudah rusak (14). Maka yang paling baik untuk dilakukan adalah menjaga kekudusan pernikahan.

Pertahanan terbaik terhadap rayuan perempuan jalang adalah relasi indah dengan istri yang dikasihi. Kepuasan seorang suami harus didapatkan hanya dari isteri sendiri dan bukan dari tempat lain (15-17). Seorang suami seharusnya hanya terbuai oleh istri yang dicintainya (18-19). Dengan sengaja bahasa yang dipakai bersifat erotis karena memang mau menekankan bahwa kasih yang bersifat eros merupakan sesuatu yang indah untuk dinikmati dalam pernikahan. Bandingkan dengan bibir perempuan jalang yang meneteskan madu, tetapi kemudian pahit seperti empedu, juga langit-langit yang licin seperti minyak menjadi pedang yang mematikan (3-4). Di ayat 20 kita melihat argumentasi penulis amsal: ketika engkau dapat menikmati kasih eros dengan istri yang mengasihimu (18-19), tidak seperti perempuan jalang yang akan menyesatkanmu (6), mengapa engkau mau berahi akan perempuan jalang?

Namun alasan mendasar mengapa orang harus setia dalam pernikahan, yaitu karena "segala jalan orang terbuka di depan mata Tuhan" (21). Tuhan mengawasi gerak gerik manusia, dan karenanya ada hukuman bagi orang fasik (22-23) yang akan membawa kepada kematian, bukan hanya kemungkinan belaka, tetapi merupakan suatu kepastian.

Tuhan telah menciptakan pernikahan supaya manusia dapat menikmati kehidupan seksual yang indah dan berkenan kepada Tuhan. Jangan mencari kepuasan yang mematikan karena pasti kita akan menyesal. Dan ingatlah, Tuhan mengawasi kita!

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/17/>

Minggu, 18 September 2011

Bacaan : [Mazmur 31:10-25](#)

## Mazmur 31:10-25

### Percaya dan taat

#### **Judul: Percaya dan taat**

Di sebuah film laga, adegannya terjadi di stadion olah raga. Seorang bapak menemani putranya menonton pertandingan hoki es. Bapak yang bekerja sebagai sekuriti gedung itu kemudian harus mengamankan stadion itu dari ancaman bom. Saat ia akan meninggalkan anaknya, ia berpesan agar si anak tidak meninggalkan tempat duduknya, sampai ia kembali menjemputnya. Anak itu benar-benar patuh kepada perintah ayahnya, walau sekeliling kemudian kacau balau karena kepanikan para penonton.

Seperti anak kecil ini, tidak mudah untuk hidup beriman, mengandalkan sepenuhnya Tuhan dan merasa aman saat realitas di luar hidup kita nyata-nyata penuh masalah, kekerasan dan kekejaman. Apalagi kalau hal-hal itu menyentuh hidup kita! Itulah yang dialami pemazmur. Sekali lagi imannya tetap bertahan memercayai Tuhan. Akan tetapi, pergumulannya nyata sekali. Pergumulan pemazmur bukan dalam waktu singkat, tetapi berkepanjangan dan melelahkan (11). Ia merasa diri terkepung oleh para musuh, dijauhi oleh orang mengenal dirinya. Kadang mungkin pemazmur ingin mengakhiri semuanya itu. Ia ingin menyerah, apalagi saat ia merasa sepertinya Tuhan juga "tidak peduli" (23).

Syukur, pemazmur tidak kehilangan imannya. Berulang kali ia mengungkapkan keyakinannya bahwa Tuhan akan menolong dirinya (15-18). Bahkan lebih daripada itu, ia juga percaya bahwa Tuhan setia kepada umat-Nya (20-22). Itu sebabnya pemazmur mengakhiri mazmurnya dengan ajakan kepada umat Tuhan untuk menyatakan kasih dan iman mereka kepada-Nya.

Jangan terkecoh dengan begitu kelam dan jahatnya dunia ini. Tuhan tetap berdaulat atasnya, dan kita tidak sendirian. Bersama sesama umat Tuhan lainnya kita bisa saling menguatkan iman kita kepada Dia yang berdaulat penuh atas hidup manusia. Percayalah dan taat pada Tuhan!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/18/>

Senin, 19 September 2011

Bacaan : [Amsal 6:1-19](#)

## Amsal 6:1-19

### Hidup selaras firman

#### **Judul: Hidup selaras firman**

Kehidupan manusia mencakup banyak aspek. Teks hari ini berisi nasihat untuk setiap aspek yang berbeda.

Jangan menjadi penjamin hutang orang lain karena jika orang itu tidak membayar hutang maka yang menjamin berkewajiban membayar. Jika terperangkap perkataan sendiri, harus diselesaikan secepat mungkin karena keadaan akan menjadi genting, seperti kijang atau burung yang telah terperangkap (1-5).

Kemalasan merupakan salah satu sebab mengapa orang menjadi miskin. Sebab itu harus belajar dari semut yang rajin supaya kita menjadi bijak. Semut bukanlah binatang yang memiliki kekuatan (30:25), tetapi karena ketekunannya semut bekerja pada musim panas guna mempersiapkan makanan untuk persediaan musim dingin (8). Secara kontras, orang malas yang menghabiskan waktu dengan tidur, akan menjadi miskin dan menderita kekurangan (9-11). Si pemalas berkata bahwa ia hanya ingin "tidur sebentar lagi, mengantuk sebentar lagi". Lalu tidurnya jadi berkepanjangan dan kerja pun terlupakan (10), hingga kemiskinan datang menyerbu dia. Terlihat bahwa kemiskinan dapat datang dengan tiba-tiba dan memiliki potensi untuk menghancurkan (11).

Teks diakhiri dengan tujuh perkara yang dibenci Tuhan (16-19). Mata yang sombong (i) menunjukkan sikap yang sombong, yaitu orang yang tidak mau belajar serta dikoreksi dan karena itu akan terus melakukan perbuatan yang buruk. Lidah dusta adalah lidah yang menyebarkan kebohongan (ii & vi). Lidah sulit dikuasai, tetapi kita harus belajar mengontrolnya (bnd. [Yak. 3:1-12](#)). Tuhan juga membenci orang yang melakukan kejahatan, seperti tangan yang menumpahkan darah, hati yang merencanakan perkara jahat, dan kaki yang melakukan kejahatan (iii-v). Perkara yang terakhir (vii) adalah orang yang menimbulkan pertengkaran saudara.

Cukup banyak aspek yang harus kita perhatikan dalam hidup kita, yang memerlukan sentuhan firman Tuhan. Maka teruslah bercermin pada firman Tuhan agar kita tahu bagaimana setiap aspek itu harus selaras dengan firman-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/19/>

Selasa, 20 September 2011

Bacaan : [Amsal 6:20-35](#)

## Amsal 6:20-35

### Jangan berzina!

#### **Judul: Jangan berzina!**

Dalam nas hari ini sang ayah memberi nasihat agar si anak menghindari perzinaan. Kata yang dipakai bukanlah nasihat, tetapi "perintah" dan "ajaran" (torah, 2). Ini menunjukkan bahwa bagian itu merupakan hukum Allah yang berotoritas (bnd. [Kel. 20:14](#)). Menaati perintah ini akan membawa orang pada jalan kehidupan (23) yang akan melindungi sang anak dari perempuan jahat (24).

Kita dapat melihat bahwa dalam dunia kuno ada dua kelas wanita yang berbahaya: wanita sundal dan istri yang berselingkuh. Melakukan hubungan dengan salah seorang dari mereka jelas salah, walaupun ada perbedaan di antara keduanya. Akibat berhubungan dengan istri orang lain jauh lebih berbahaya (26). Jika hubungan dengan wanita sundal akan menghabiskan harta, hubungan dengan isteri orang lain akan menghilangkan nyawa (bnd. 34-35). Tidak mungkin hubungan itu dirahasiakan. Sama mustahilnya dengan membawa api dalam gelembung baju, tetapi bajunya tidak boleh terbakar (27). Atau berjalan di atas bara api tanpa mengalami kaki hangus (28). Bila orang mencuri dan ketahuan, ia harus membayar kembali tujuh kali lipat, yaitu seluruh denda yang dibebankan (30-31). Begitulah orang yang menghampiri istri orang, pasti ketahuan dan dihukum. Orang yang berzina tidak perlu dikasihani karena tidak berakal budi dan merusak diri (32).

Ketika hubungan dengan isteri orang ketahuan, seseorang bukan saja akan mendapat cemooh dan malu (33), tetapi jauh lebih parah dari itu ia akan mendapat hukuman mati. Suami yang cemburu tidak akan bersedia menerima tebusan untuk menggantikan nyawa pasangan yang berselingkuh, dan karenanya kematian yang akan menjadi hukuman (34-35).

Walau sekarang pezina tidak dihukum mati, tetapi mari sadari bahwa perzinaan melanggar perintah Allah dan berakibat mengerikan. Melakukan perzinahan dengan wanita sundal merupakan dosa besar dan merusak keluarga sendiri. Namun melakukan perzinaan dengan isteri orang lebih parah lagi karena merusak dua keluarga. Keduanya harus dihindari dengan segala cara.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/20/>

Rabu, 21 September 2011

Bacaan : [Amsal 7:1-5](#)

## Amsal 7:1-5

### Berpegang pada hikmat

#### **Judul: Berpegang pada hikmat**

Bagaimanapun seringnya sang ayah mengajar anaknya, jika si anak tidak mau berusaha keras untuk menaati dan menjalankannya, maka semua nasihat akan berlalu sia-sia. Nas hari ini menekankan pentingnya tanggung jawab agar orang dapat melakukan ajaran.

Sang anak harus berpegang pada perintah yang diberikan. Kata berpegang adalah dari kata shamar, muncul di ayat 1 dan 2. Kata ini sering dipakai berkenaan dengan "berpegang pada perintah dan ketetapan Tuhan" ([Ul. 10:13](#)). Selain berpegang, ia juga harus menyimpan perintah itu (1b). Kata yang diterjemahkan "menyimpan" mempunyai arti "menyembunyikan," seperti orang menyembunyikan harta pusaka. Hal ini ditekankan juga dalam ayat 2 b, dimana disebutkan ♦seharusnya dipegang seperti biji mata♦. Biji mata merupakan bagian yang sangat berharga, tetapi juga rapuh, karenanya harus dijaga dengan hati-hati. Artinya, perintah ini harus diperlakukan seperti barang yang sangat bernilai, yang harus disimpan dengan baik.

Kemudian perintah itu harus ditambatkan pada jari dan dituliskan pada loh hati (3). Ini mengingatkan kita pada [Ul. 6:4-9](#), yang memerintahkan untuk menyimpan perintah Tuhan dalam hati (dalam bahasa Ibrani; LAI menerjemahkan "haruslah engkau perhatikan," 6:6) dan mengikatkan ajaran tersebut pada tangan dan dahi (6:8). Maksudnya, perintah tersebut harus mengubah diri sang anak secara internal (dalam hati) dan eksternal (dalam perbuatannya).

Terakhir, sang ayah menasihati si anak untuk membangun relasi yang intim dengan hikmat (4). Konteks ini menunjukkan bahwa "hikmat" dan "pengertian" merupakan personifikasi (bnd. pasal 8). Tujuan membangun relasi yang intim dengan hikmat adalah supaya sang anak terhindar dari relasi dengan perempuan jalang (5).

Sebagai orang Kristen kita dituntun firman Tuhan. Namun ajaran Tuhan akan sia-sia jika tidak dijalankan. Kita harus sadar bahwa setelah menerima ajaran Tuhan, kita bertanggung jawab untuk menyimpan dan menjalankan ajaran itu supaya terhindar dari jerat dosa.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/21/>

Kamis, 22 September 2011

Bacaan : [Amsal 7:6-27](#)

## Amsal 7:6-27

### Pemuda Kristen berhikmat

#### **Judul: Pemuda Kristen berhikmat**

Pemuda yang belum berpengalaman merupakan korban empuk bagi jeratan perempuan sundal yang licik. Sebab itu sang ayah menasihati si anak agar memperhatikan bahaya ini karena banyak sekali pemuda termakan jerat (26) yang menghancurkan itu.

Sang ayah berkisah tentang seorang muda yang tidak berpengalaman (7). Ia berjalan-jalan dan mungkin tanpa sadar melangkah menuju rumah seorang perempuan (8). Sudut jalan merupakan tempat bagi wanita yang tidak benar untuk melakukan bisnisnya. Pada waktu itu hari sudah senja (9), waktu di mana kejahatan mulai berlangsung. Melihat ada calon korban, si perempuan datang menyongsong dia, berpakaian sundal dengan hati licik (10). Pernyataan bahwa ia berpakaian sundal berarti ia berpakaian seperti wanita sundal, tetapi bukan wanita sundal. Ia adalah isteri seorang kaya yang sering berpergian (16-19). Mungkin si wanita memang menunggu korban yang dapat dia terkam (11-12). Jerat yang dia pasang bukan hanya kata-kata, tetapi juga ciuman (13). Perkataan bahwa ia telah membayar nazar korban keselamatan (13) mungkin menunjukkan bahwa ia mencoba menawarkan makanan enak sebagai jerat (kurban keselamatan adalah kurban yang tidak seluruhnya dipersembahkan kepada Tuhan, tetapi sebagian diberikan kepada si pembawa kurban untuk dimakan.) Si perempuan juga menawarkan permadani, kain lenan, dan segala wangi-wangian yang ditaburkan diatas pembaringan (16-17). Ditambah lagi mereka punya waktu panjang karena sang suami sedang bepergian (18). Lengkaplah kenikmatan yang dijanjikan si perempuan. Tidak mengherankan kalau si pemuda yang tidak berakal budi terperangkap rayuan si perempuan dan mengikutinya seperti lembu yang dibawa ke pejalalan atau seperti burung yang dengan cepat menuju perangkap. Ia tidak sadar bahwa hidupnya terancam (21-23).

Pemuda naif seperti ini ada di mana-mana. Ada jugakah di gereja kita? Ini harus kita perhatikan dan tangani secara serius. Perlengkapi pemuda Kristen dengan hikmat Tuhan agar menjadi pemuda berhikmat yang tidak mudah terjerat dosa.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/22/>

Jumat, 23 September 2011

Bacaan : [Amsal 8:1-21](#)

## Amsal 8:1-21

### Undangan hikmat

#### **Judul: Undangan hikmat**

Narator dalam ayat 1-3 memperkenalkan Hikmat yang berseru-seru di tempat yang tinggi, di tepi jalan, di persimpangan jalan, dan di pintu gerbang. Ini berarti suara Hikmat dapat didengar oleh orang-orang yang lalu lalang karena ia ada di tempat tinggi. Banyak orang yang akan mendengar dia karena dia ada di persimpangan jalan dan di pintu gerbang kota yang merupakan pusat segala kegiatan. Dari apa yang dinyatakan, kita dapat melihat bahwa Hikmat yang dimaksud ternyata merupakan personifikasi.

Hikmat berseru kepada para anak muda yang tidak berpengalaman (4-5), karena mereka berada di persimpangan jalan. Hikmat memperkenalkan dirinya sebagai pribadi yang mengatakan kebenaran, keadilan, yang tidak belat belit, dan yang lurus. Dia menjauhi kefasikan dan apa yang serong. Seharusnya dirinya diterima lebih dari perak dan emas pilihan, bahkan permata (10-11).

Hikmat kemudian berkata bahwa ia tinggal dengan kecerdasan serta memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan (12). Orang yang takut akan Tuhan (yaitu mereka yang berhikmat, bnd. 1:7) adalah orang yang membenci kejahatan dan tipu muslihat (13). Pada Hikmat terdapat nasihat dan pertimbangan, pengertian dan kekuatan. Hikmat juga mempunyai relasi dengan para raja dan penguasa (15-16). Ia tidak sulit dicari dan orang yang tekun pasti akan mendapatkannya karena ia mengasihi orang yang mengasihi dia (17). Supaya para anak muda tergerak untuk tekun mencarinya, Hikmat mengingatkan para pendengarnya bahwa ada upah yang luar biasa bagi mereka yang memiliki relasi dengannya, yaitu kekayaan dan kehormatan dan keadilan (18). Hasil dari menjadi bijaksana adalah buah yang lebih berharga dari emas, karena mereka yang mencari hikmat akan mendapat banyak kekayaan (21).

Marilah kita menyadari bahwa begitu pentingnya kita mempunyai relasi dengan Hikmat. Bahkan kita harus mementingkan hikmat lebih daripada emas dan perak. Hanya mereka yang memilih Hikmat yang akan berhasil dalam hidup ini.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/23/>

Sabtu, 24 September 2011

Bacaan : [Amsal 8:22-36](#)

## Amsal 8:22-36

### Hikmat yang memberi hidup

#### **Judul: Hikmat yang memberi hidup**

Setelah Hikmat memperkenalkan dirinya (12-21), Hikmat menunjukkan apa yang telah dilakukan (22-31) dan kemudian kembali mengundang anak muda untuk mendengar dia (32-36). Siapakah Hikmat ini?

Perkataan Hikmat pada ayat 22 lebih tepat diterjemahkan sebagai "Tuhan telah mengeluarkan (atau "melahirkan," bukan "menciptakan" seperti terjemahan LAI) aku sebagai permulaan pekerjaan-Nya" (22). Ini ditegaskan di ayat 24-25 yang secara jelas mengatakan bahwa "Sebelum air samudra raya, aku telah lahir . . . dan lebih dahulu dari pada bukit-bukit aku telah lahir." Jadi Hikmat telah ada sebelum dunia dijadikan.

Pada ayat 23, terjemahan yang lebih tepat adalah "Sudah pada zaman purbakala aku ditunjuk, pada mula pertama, sebelum bumi ada" (bukan "dibentuk" seperti terjemahan LAI). Ini menyatakan bahwa Hikmat telah ditunjuk oleh Tuhan untuk melakukan suatu tugas sebelum bumi ada. Karena itu pada waktu penciptaan ditegaskan bahwa Hikmat ada bersama-sama dengan Allah (27-29), dan pada ayat 30 dikatakan bahwa ia beserta Allah sebagai seorang "ahli pahat" (craftsman; dan bukan "anak kesayangan" seperti terjemahan LAI"). Jadi Hikmat menemani Allah pada waktu penciptaan, dan juga ambil bagian dalam penciptaan.

Hikmat juga menjadi kesenangan dan bermain-main (tertawa/bersukacita) di hadapan Allah (30b), dan ia bermain-main di atas muka bumi dan anak-anak manusia menjadi kesenangannya (31). Hikmat dilihat sebagai figur perantara antara manusia dan Allah, yang akan menjadi lebih jelas pada ayat 35-36. Tidak mengherankan, Hikmat kemudian berseru kepada anak-anak muda untuk datang dan mendengarkan dia (32-34), karena hanya mereka yang mendapat Hikmat yang akan mendapatkan hidup dan perkenan Tuhan (35). Siapa yang tidak mendapatkan Hikmat akan mendapat maut (36).

Jelas bahwa Hikmat adalah personifikasi dari Hikmat Yahweh dan Kristus mengidentifikasikan diri-Nya dengan Hikmat Yahweh tersebut (bnd. Lk. 11:31). Apakah kita telah mendapatkan Hikmat itu?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/24/>



Minggu, 25 September 2011

Bacaan : [Mazmur 32](#)

## Mazmur 32

### Bahagia karena diampuni

**Judul: Bahagia karena diampuni**

Tahun 70an ada film Indonesia yang mengisahkan seorang guru yang karena kemiskinannya menggelapkan inventaris kantor di sekolahnya. Ia terpaksa melakukan hal tersebut agar dapat membiayai istrinya yang akan melahirkan. Sang guru tersebut menanggung rasa bersalah yang begitu besar, sampai hujan-hujan ia berupaya menemui pimpinannya untuk mengaku kesalahannya dan meminta pengampunan. Akhir cerita ini tragis. Pak guru ini meninggal karena sakit akibat keujanan dan menanggung perasaan bersalah.

Menyimpan dosa dan tidak segera membereskannya akan membuat penderitaan batin yang berlarut-larut. Itu yang dialami pemazmur. Hanya ketika ia mengakuinya dan membereskannya di hadapan Tuhan barulah kelegaan dialami. Barulah ia kembali merasakan sukacita dan damai sejahtera.

Mengaku dosa kepada Tuhan adalah mengakui bahwa Tuhan yang berotoritas mengampuni dosa. Pengampunan itu tidak dapat dibeli, hanya diperoleh semata-mata oleh anugerah dan kasih setia Tuhan. Mazmur ini dimulai dengan pernyataan bahagia pemazmur karena telah mengalami pengampunan dari Tuhan (1-2) dan ditutup dengan ajakan kepada anak-anak Tuhan agar bersukacita dan bersorak sorai.

Oleh karena itu, pemazmur pun menasihati anak-anak Tuhan lainnya agar jangan keras kepala. Jangan berupaya menyelesaikan sendiri masalah dosa atau bahkan mencoba menutup-nutupinya. Tidak ada gunanya. Segera bereskan dosa, minta ampun kepada Tuhan dan bertekad untuk tidak mengulangnya lagi.

Mari semua orang yang sedang kehilangan damai sejahtera karena menyimpan dosa tertentu dari hadapan Tuhan! Bereskan dosamu segera dan jangan tunda. Biarkan kasih pengampunan Tuhan menyucikan kembali hatimu serta memurnikan nuranimu dari segala kepahitan dan rasa bersalah yang berkepanjangan!

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/25/>

Senin, 26 September 2011

Bacaan : [Amsal 9:1-18](#)

## Amsal 9:1-18

### Pilih mana?

#### Judul: Pilih mana?

Ada lagu Sekolah Minggu mengenai dua jalan: yang satu lebar, yang lain sempit. Gambaran tentang jalan ada di pasal sebelumnya dalam nasihat sang ayah kepada si anak agar memilih jalan yang benar dan tidak memilih jalan yang menuju maut. Jalan-jalan tersebut mewakili perjalanan kehidupan.

Nas hari ini merupakan klimaks dari [Amsal 1-9](#), yang memberikan kejelasan mengenai dua jalan yang dimaksud. Kita melihat dua perempuan yang berseru, perempuan Hikmat dan perempuan Bebal. Hikmat mendirikan rumah megah dengan tujuh tiang (1), ini menggambarkan kekokohan. Hikmat akan mengadakan pesta besar (2). Lalu dia mengirim pelayan-pelayannya untuk berseru-seru di atas di tempat tempat yang tinggi di kota, guna mengumandangkan undangan kepada orang-orang di sana (3). Hikmat mengundang orang yang tidak berpengalaman dan yang tidak berakal budi untuk datang menyantap hidangannya (4-5) supaya mereka membuang kebodohan, lalu hidup dan mengikuti jalan pengertian (6).

Kemudian perempuan Bebal diperkenalkan dengan sebutan cerewet, tidak berpengalaman, dan tidak tahu malu (13). Seperti Hikmat, dia juga memanggil orang yang lalu lalang dari tempat yang tinggi (14). Ia juga mengundang orang yang sama, yang diundang oleh Hikmat, yaitu orang yang tidak berpengalaman dan yang tidak berakal budi (16, bnd. 4). Namun berbeda dengan Hikmat, perempuan Bebal menyediakan air curian dan makanan yang dimakan secara sembunyi-sembunyi (17). Orang yang memilih untuk menyantap hidangannya akan menuju kematian (18).

Kedua perempuan itu mewakili dua jalan yang harus dipilih. Keduanya menawarkan persekutuan. (Dengan demikian Hikmat bukan hanya merupakan personifikasi dari Hikmat Yahweh tetapi merupakan personifikasi dari Yahweh sendiri). Orang-orang yang diundang harus memutuskan siapa yang mereka pilih. Jika mereka memilih mengikuti jalan Allah, mereka akan beroleh hidup (6); tetapi jika memilih ilah, mereka akan beroleh kematian (18). Jika Anda diminta memilih, jalan mana yang akan Anda pilih?

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/26/>

Selasa, 27 September 2011

Bacaan : [Yesaya 1:1-9](#)

## Yesaya 1:1-9

### Kalau bukan kemurahan Allah

#### **Judul: Kalau bukan kemurahan Allah**

Orang bebal berkata dalam hatinya, "tidak ada Allah" ([Mzm. 14:1](#)). Pantaskah julukan ini diberikan kepada Israel yang digambarkan dalam perikop ini? Yesaya membandingkan bangsa Israel dengan lembu dan keledai. Kalau ternak ini mengenal pemiliknya, maka bangsa Israel bukan saja tidak mengakui Tuhan yang memelihara hidup mereka, malahan memberontak kepada Sang Pemilik (2-4).

"Yang Mahakudus, Allah Israel" (4) adalah frase khas yang akan sering kita jumpai selama membaca Kitab Yesaya. Yesaya hendak mengontraskan karakter Tuhan yang kudus dengan umat-Nya yang penuh dosa ini. Tuhan adalah "Yang Mahakudus". Ia tidak berkaitan apa pun dengan dosa. Namun Dia adalah Allah dari Israel yang penuh dosa. Yang Mahakudus memilih keluar dari "zona nyaman"-nya untuk menjadi Allah bagi bangsa Israel yang dalam bacaan hari ini jelas sekali digambarkan sebagai pihak yang tak tahu diri.

Apa lagi yang kurang bagi mereka? Yang Mahakudus sendiri memilih menghampiri mereka dan menjadi Allah mereka tetapi mereka malah memberontak (2) dan menista (4) Dia! Sesuai perjanjian antara Tuhan dan bangsa Israel, Ia menghajar mereka supaya bertobat dan berbalik kepada-Nya (5, bnd. [Im. 26:14-39](#)). Bukannya bertobat dan menjadi lebih baik, hajaran itu tidak mengurangi sikap murtad mereka. Sampai-sampai kalau diandaikan dengan tubuh manusia, tidak ada lagi bagian yang belum dipukul oleh Tuhan (7). Namun toh orang Israel tetap bebal dan tidak tahu bersyukur. Kalau bukan karena Tuhan yang panjang sabar dan menahan diri, sudah habislah bangsa ini. Akan tetapi, Tuhan bermurah hati dan tidak tega memberikan kepada bangsa Israel penghukuman yang seharusnya pantas mereka terima.

Bukankah keadaan kita pun serupa? Kita adalah manusia yang bebal. Yang Mahakudus berinisiatif menghampiri kita, bahkan lewat Tuhan Yesus yang mati dan bangkit. Tetap kita memberontak dan bandel. Tetapi Ia panjang sabar menantikan kita. Maukah Anda merespons kasih-Nya dengan berhenti dari kekeraskepalaan Anda?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/27/>

Rabu, 28 September 2011

Bacaan : [Yesaya 1:10-20](#)

## Yesaya 1:10-20

### Stop sandiwara rohani

#### **Judul: Stop sandiwara rohani**

Perikop hari ini mengontraskan keadaan moral bangsa Israel dengan sandiwara ritual keagamaan yang mereka mainkan. Perhatikanlah bahwa di awal seruan ini pemimpin maupun rakyat Israel diidentikkan dengan pemimpin Sodom dan rakyat Gomora. Menyambung pembahasan renungan kemarin, ini artinya sebenarnya moralitas dan perilaku mereka sudah memberikan Tuhan alasan yang lebih dari cukup untuk membinasakan mereka. Bahwa mereka masih bertahan dan masih ada sebagai satu bangsa, itu semata-mata karena kemurahan Tuhan, bukan karena kebaikan mereka.

Ironisnya, orang-orang ini tidak menyadari bahwa hidup mereka tidak berkenan kepada Tuhan. Mereka merasa hubungan mereka dengan Tuhan baik-baik saja karena mereka masih melakukan ritual yang Tuhan minta. Bisa jadi mereka cukup giat dan mengeluarkan banyak uang untuk ritual ini. Giatnya mereka dan persembahan itu dipandang memadai untuk memuaskan Tuhan. Sepertinya bukan Tuhan yang mereka coba puaskan, tetapi rasa bersalah yang ada dalam diri mereka. Dengan perayaan dan persembahan itu, mereka mencoba membeli rasa tenang dalam hidup sehingga mereka bebas melakukan apa yang mereka mau.

Tuhan berpandangan lain. Ia menantang bangsa Israel untuk mengalihkan ibadah mereka dari upaya menenangkan diri sendiri menjadi sungguh-sungguh untuk menyenangkan hati TUHAN dan melakukan apa yang Tuhan kehendaki: bukan ritual-ritual keagamaan melainkan tindakan nyata kepada sesama, kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat (16-17).

Mari jujur kepada diri sendiri. Apakah sikap ibadah kita selama ini murni untuk menyembah Tuhan? Kalau ya, pasti ujud luarnya adalah kasih dan keadilan bagi sesama! Namun, kalau kita melakukan semua ibadah itu hanya agar merasa tenang, bebas dari rasa bersalah tak heran ibadah kita hanya sebatas ritual semata, tidak membuahkan hidup yang menjadi berkat buat sesama. Kalau demikian, Tuhan menantang kita hari ini: bertobatlah!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/28/>

Kamis, 29 September 2011

Bacaan : [Yesaya 1:21-31](#)

## Yesaya 1:21-31

### Berdoa untuk pemulihan

#### **Judul: Berdoa untuk pemulihan**

Tudingan Yesaya bahwa Yerusalem telah menjadi pelacur (21) memang keras, namun benar! Umat Tuhan telah melacurkan dirinya kepada ilah bangsa lain (29), para pemimpinnya telah menindas rakyatnya (23). Segala sesuatu yang berharga dalam hidup umat Tuhan yang dilambangkan perak dan anggur telah menjadi tidak berarti bahkan najis.

Bagaimanakah sikap Tuhan terhadap pengkhianatan mereka? Di satu sisi Tuhan menyatakan penghakiman yang dahsyat dan penghukuman yang keras (24, 28). Akan tetapi di sisi lain, tindakan keras Tuhan adalah untuk memurnikan umat-Nya (26) dari para pemimpin yang korup, yang moralitasnya bobrok, yang menyalahgunakan jabatan untuk keuntungan pribadi agar tidak lebih lanjut mengkontaminasi umat Tuhan. Ibarat perak yang kotor dibakar agar murni kembali demikian hukuman Tuhan yang keras dimaksud untuk membersihkan mereka dari orang-orang jahat. Sebaliknya orang benar akan Tuhan luputkan dan selamatkan (27). Tidak ada yang dapat menyelamatkan diri dari murka Tuhan! Bahkan mereka yang mengandalkan dewa-dewi sesembahan mereka akan mendapat malu karena sandaran mereka tidak ada apa-apanya (29-31).

Beraniakah Anda mewakili Tuhan menuding kota Anda sebagai kota maksiat di mana kebejatan moral dan korupsi melanda segala lapisan masyarakat? Tentu dengan lebih dahulu Anda berkaca pada firman-Nya bahwa Anda bukan bagian dari kemaksiatan dan kebejatan moral tersebut. Juga bukan tujuan Anda meminta Tuhan memusnahkan kota Anda melainkan memurnikannya sehingga orang benar terpelihara, kejahatan dihancurkan! Oleh sebab itu, waktu kita bersyafaat untuk bangsa dan negara kita jangan hanya minta berkat dan belas kasih untuk semua orang. Kita harus bersyafaat dengan menangis agar hukuman setimpal dijatuhkan kepada pemimpin yang merusak bangsa dan negara kita. Kita harus berdoa untuk pertobatannya, dan berdoa untuk pemulihan moralitas seluruh anak negeri. Tentu, kita harus siap menjadi utusan Allah bagi pemulihan bangsa dan negara kita!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/29/>

Jumat, 30 September 2011

Bacaan : [Yesaya 2:1-5](#)

## Yesaya 2:1-5

### Anak merdeka atau anak hamba?

#### **Judul: Pemulihan pasti terjadi**

Melihat kondisi di negara kita, para pemimpinnya saling bertengkar memperebutkan jatah kekuasaan, proyek, dan popularitas, kita merasa pesimis. Bayangkan untuk aji mumpung seperti itu, integritas dikorbankan, kebenaran diputarbalikkan, rakyat diperas dan ditindas, dijadikan alat untuk mencapai tujuan jahat mereka yang punya kuasa. Benarkah kita harus pesimis bahwa tidak mungkin lagi bangsa dan negara kita diperbaiki? Disterilkan dari nafsu serakah dan budaya korupsi? Dibersihkan dari oknum-oknum yang kerjanya memangsa orang-orang lemah?

Di [Yesaya 1:5-6](#) Tuhan sendiri ♦mengeluh♦: Mau diapakan lagi bangsa yang bejat luar dalam ini? Kalau Tuhan sudah bertanya seperti itu, apalagi yang bisa kita perkatakan? Justru Tuhan masih memiliki rencana akbar-Nya. Rencana yang tidak pernah pudar asanya, walaupun situasi kondisinya seperti tak berpengharapan. Penghukuman sekarang, penghakiman saat ini memang tidak kelihatan berdampak dahsyat, langsung dan menyeluruh. Namun, Tuhan sudah menetapkan suatu waktu, ♦pada hari-hari terakhir♦ akan terjadi Sion, tempat Bait Allah didirikan, yang oleh karena dosa-dosanya dihancurkan, kembali menjadi tempat di mana kemuliaan dan keadilan Allah dinyatakan ke seluruh dunia! Pemulihan yang dinubuatkan ini akan terwujud bukan secara nasional melainkan internasional bahkan universal!

Kapan hal itu akan terjadi? Para penafsir berbeda pandangan. Yang melihat teks ini secara harfiah menantikan penggenapannya saat Tuhan Yesus datang kembali, di mana Kerajaan Israel akan berdiri kembali. Yang melihatnya sebagai simbol kerajaan Allah di mana Kristuslah Rajanya menyatakan bahwa secara rohani kerajaan Allah sudah dimulai saat inkarnasi. Damai yang dibawa-Nya tercermin dari komunitas gereja yang memancarkan terang firman kepada dunia dalam kegelapan. Dalam Kristus hanya ada damai sejati, tak ada permusuhan dan peperangan. Yang penting saat ini adalah mengantisipasi penggenapan nubuat ini dengan mengikuti ajakan Yesaya: mari kita berjalan di dalam terang Tuhan! (5).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/09/30/>

Sabtu, 1 Oktober 2011

Bacaan : [Yesaya 2:6-22](#)

## Yesaya 2:6-22

### Hari Tuhan

#### Judul: Hari Tuhan

Di tengah-tengah kejahatan bangsa Israel yang begitu kelam dan kenyataan penghukuman yang di depan mata, pasal 2 memberi secercah harapan bahwa satu saat Tuhan akan memulihkan dunia kepada tatanan yang seharusnya. Nas hari ini dirangkai seputar ayat 11 dan 17 "Hanya TUHAN sajalah yang mahatinggi pada hari itu" dengan klimaks yang dahsyat, agung dan megah di ayat 21.

Manusia menaruh kepercayaan pada banyak hal yang kasat mata: kekayaan, kekuatan militer, juga kepada hal-hal religius. Namun, bagian pertama nas ini (6-11) memaparkan bahwa semuanya sia-sia belaka. Orang Israel yang minder dan kehilangan jati dirinya ini merasa mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, beradaptasi dengan tetangga-tetangga mereka dan alih-alih menjadi saksi Tuhan, mereka malah mengikuti gaya hidup tetangga-tetangga mereka. Ini hanyalah keamanan sesaat. Hari Tuhan akan datang dan mereka akan diliputi rasa takut yang besar. Ayat 10 mengingatkan kita pada kondisi Israel sebelum Tuhan membangkitkan Gideon ([Hak. 6:2, 11](#)). Mereka begitu takut dan tak berdaya menghadapi orang Midian sampai-sampai mereka membangun bunker-bunker di gua-gua.

Bagian berikutnya menggambarkan kedahsyatan hari kedatangan Tuhan: bukan saja manusia merasakan akibat dosa mereka, segala benda mati yang menjadi alasan manusia untuk berbangga akan dibabat oleh Tuhan. Penyataan diri Tuhan ini begitu total dan menyeluruh sehingga pohon, gunung, bukit, menara, tembok benteng, kapal, semua sumber kebanggaan manusia akan turut dihukum karena kesombongan dan keangkuhan manusia.

Apa yang terjadi pada manusia di hari itu? Ia akan terhenyak melihat kenyataan bahwa dirinya bukanlah apa-apa dan bukan siapa-siapa di hadapan Tuhan. Segala keangkuhannya harus ditelannya: ke tempat-tempat hina ia harus berlindung. Selagi masih ada kesempatan, sadarilah siapa kita di hadapan Tuhan. Rendahkan diri dan berserahlah kepada-Nya. Melalui perilaku dan sikap hidup kita, tunjukkanlah bahwa "hanya TUHAN saja yang mahatinggi."

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/01/>

Minggu, 2 Oktober 2011

Bacaan : [Mazmur 33](#)

## Mazmur 33

### Firman-Nya berkuasa

#### **Judul: Firman-Nya berkuasa**

Pengampunan mendatangkan sukacita dan damai sejahtera. Itulah inti [Mazmur 32](#). Maka, pemazmur mengajak umat Tuhan bersorak sorai dan mengelu-elukan nama Tuhan (32:11). [Mazmur 33](#) melanjutkan ajakan bersorak-sorai ini (1-3) dengan mengetengahkan alasan-alasan yang lebih mendasar. Mazmur pujian ini dikumandangkan untuk membesarkan nama Allah sebagai Sang Maha Pencipta. Tuhan menciptakan segala sesuatu dengan firman-Nya. Dengan firman-Nya pula Dia menyatakan kedaulatan-Nya atas segala ciptaan-Nya, baik bangsa Israel maupun bangsa-bangsa lain.

Firman Allah bukan sekadar kata-kata yang keluar dari mulut Allah. Firman Allah adalah daya kreativitas Allah yang menciptakan segala sesuatu tanpa bantuan atau media apa pun. Ketika Allah berfirman, maka segala sesuatu tercipta dan tertata rapi. Firman Allah bukan hanya berkuasa menciptakan segala sesuatu, akan tetapi berdaulat juga memelihara dan memerintah ciptaan-Nya, termasuk bangsa-bangsa yang mencoba melawan Dia (10). Bangsa Israel juga diingatkan bahwa status mereka sebagai umat pilihan bukan semata-mata privilese melainkan anugerah (12). Maka kepada raja-raja pemazmur mengingatkan mereka bahwa tidak boleh ada kesombongan, apalagi merasa sanggup menghadapi musuh dengan kekuatan sendiri tanpa mengandalkan Tuhan (16-17). Karena hanya orang yang takut kepada Tuhan yang akan menerima pertolongan-Nya pada waktunya (18-19).

Mari bersama pemazmur kita menyerukan ikrar kita bahwa hanya Tuhan yang akan menjadi andalan kita dalam segala perkara (20-22). Kita percaya kepada firman-Nya yang berkuasa memelihara hidup kita apa pun masalah yang sedang kita hadapi. Bersama pemazmur kita serukan, "Kasih setia-Mu, ya TUHAN, kiranya menyertai kami, seperti kami berharap kepada-Mu" (22).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/02/>



Senin, 3 Oktober 2011

Bacaan : [Yesaya 3:1-15](#)

## Yesaya 3:1-15

### Tanpa kepemimpinan

#### Judul: Tanpa kepemimpinan

Diawali dari [Yesaya 2:22](#), dalam perikop yang kita baca hari ini Tuhan menjejali orang Israel yang congkak dengan kecongkakan mereka sendiri. Tuhan mengolok-olok bangsa yang bandel ini yang hendak melepaskan diri dari pimpinan-Nya. Memang mereka ingin hidup merdeka dari Tuhan (lih. 1:4). Kita melihat Tuhan membawa mereka kepada titik ekstrim dari kemerdekaan mereka: bukan cuma merdeka dari pimpinan Tuhan, tapi Tuhan membuat mereka ❖merdeka❖ dari pimpinan semua orang yang mereka harapkan untuk memimpin mereka dalam ❖kemerdekaan❖ mereka. Semua orang yang selama ini menjadi sumber kebanggaan dan tempat bergantung akan dilenyapkan.

Kalau sebelumnya mereka merasa gerah dengan pimpinan Tuhan yang mungkin mereka rasa terlalu mendikte, pada titik ekstrim yang ini, mereka akan kalang-kabut karena tidak ada seorang pun yang mau mengatur mereka. Akhirnya, alasan apa pun dicari-cari untuk mengorbankan siapa pun untuk ❖memimpin❖ mereka (6). Tidak ada yang mau menjadi pemimpin. Tidak ada yang mau menjadi penanggung jawab atas kehidupan sesama mereka.

Di satu sisi faktor kemiskinan secara ekonomis menjadi alasan mereka yang lebih berada pun keberatan menjadi penanggung hidup sesamanya. Di sisi lain faktor kemiskinan moral menjadikan setiap orang hanya memikirkan keselamatan dan keamanan diri sendiri. Tidak ada kesetiakawanan di antara sesama bangsa Israel. Di luar Tuhan, bangsa ini mendapati dirinya bangkrut secara ekonomis dan moral. Akhirnya, para pemimpin yang egois dan sesat itu harus menghadapi pengadilan Tuhan dan mempertanggungjawabkan perilaku mereka (13-15). Ia menuntut pertanggungjawaban atas kepercayaan dan kesempatan yang sudah Ia berikan.

Bagaimana Anda melihat kehidupan kita sebagai bangsa saat ini? Adakah Anda melihat kerusakan serupa dengan yang dialami oleh bangsa Israel? Apa yang bisa Anda kontribusikan untuk memperbaiki kondisi ini? Adakah kepercayaan atau kesempatan yang Tuhan berikan kepada Anda? Bagaimana Anda memanfaatkannya?

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/03/>

Selasa, 4 Oktober 2011

Bacaan : [Yesaya 3:16-4:1](#)

## Yesaya 3:16-4:1

# Membereskan dosa struktural

### **Judul: Membereskan dosa struktural**

Ketika sebuah masyarakat jatuh ke dalam dosa yang besar dan struktural, setiap elemen masyarakat di dalamnya pasti memiliki kontribusi kepada kejatuhan itu: bisa secara aktif (mis. menyembah berhala, melakukan kejahatan, korupsi), secara pasif (mis. tidak melakukan kejahatan tapi mendorong orang di sekitar untuk berbuat jahat agar ia turut menikmati hasilnya), atau dengan ketidakpedulian (tidak menikmati hasilnya, tapi membiarkan orang lain berbuat kejahatan). Nas hari ini menyoroti peranan perempuan Sion terhadap kejatuhan bangsa itu.

Para perempuan ini digambarkan sebagai orang yang sombong dan bermegah dalam penampilan lahiriah, melalui pakaian dan perhiasan mereka juga dalam sikap mereka. Bukan tanpa maksud Yesaya menjabarkan segala bentuk perhiasan yang mereka kenakan dengan begitu detailnya (18-23). Betapa besarnya perhatian yang mereka berikan untuk penampilan mereka. Itu berarti ada sejumlah besar uang yang mereka anggarkan untuk perhiasan, belum lagi pemborosan waktu untuk merias diri. Dengan begitu banyaknya perhatian, waktu dan uang yang diberikan untuk mempercantik diri secara berlebihan, masih adakah sumber daya yang layak yang tersedia untuk Tuhan? Dunia kita pun memberikan perhatian yang tak kalah besarnya terhadap penampilan. Berapa besar pikiran, waktu dan uang yang kita curahkan demi penampilan kita? Bandingkan dengan yang kita persembahkan untuk pekerjaan Tuhan. Yang mana yang menjadi Allah kita?

Waktu Tuhan menghukum mereka, bukan saja kehormatan mereka Tuhan campakkan; Ia juga menumpas orang-orang yang mereka kasihi dan andalkan sehingga hanya ada 1 laki-laki untuk 7 perempuan. Mereka mengemis demi mendapatkan kembali kehormatan dan harga diri mereka. Jangan tunggu Tuhan mendisiplin kita. Tinjau kembali prioritas hidup kita. Berikan yang terbaik hanya kepada Tuhan. Kejatuhan masyarakat dimulai dari pribadi-pribadi yang keropos; pemulihannya dimulai dari pribadi-pribadi taat kepada Tuhan.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/04/>

Rabu, 5 Oktober 2011


Bacaan : [Yesaya 4:2-6](#)

## Yesaya 4:2-6

### Dibersihkan dan membersihkan

#### **Judul: Dibersihkan dan membersihkan**

Nas hari ini dimulai dengan kata-kata yang kontras sekali dengan nas kemarin. Ayat 2 memakai kata-kata "kemuliaan, " "kebanggaan, " dan "kehormatan". Bukankah ini yang Tuhan ingin hapuskan dari Israel? Hari ini kita dapati kondisi Israel yang telah dimurnikan dan dibersihkan oleh Tuhan (4). Namun, mengapa hal-hal yang sama yang membuat Tuhan menghukum bangsa Israel justru kembali timbul setelah Tuhan menghukum mereka?

Jawabnya terletak pada apa yang menjadi alasan mereka untuk bermegah, bangga dan merasa terhormat. Sebelumnya mereka bermegah atas diri mereka sendiri, mereka bangga dengan kekuatan mereka dan dewa-dewa yang mereka ciptakan sendiri dan mereka mencari kehormatan dalam hal-hal lahiriah. Tetapi kini "tunas yang ditumbuhkan TUHAN" yang akan menjadi alasan mereka berbangga. Artinya, kebanggaan itu bukan terletak pada diri mereka atau kemampuan mereka, melainkan pada apa yang Tuhan sediakan bagi mereka  pada karya-Nya.

Proses pemurnian yang Tuhan lakukan tidaklah mudah (4): sangat mungkin menyakitkan dan tidak nyaman, bukan saja bagi orang-orang yang berlaku jahat dan para pemimpin, tetapi juga bagi seluruh masyarakat; terlepas dari keterlibatan maupun ketidakterlibatan seseorang di dalamnya, ia adalah bagian dari masyarakat itu. Di sisi lain, di ujung dari proses yang tidak menyenangkan itu, Tuhan menjanjikan masyarakat baru yang disegarkan dalam pengenalan mereka terhadap Tuhan. Masyarakat yang mengenal benar apa yang Tuhan kehendaki. Masyarakat yang kembali menjadi saksi Tuhan dalam kehidupan mereka secara pribadi maupun publik dalam interaksi mereka dengan pihak-pihak di luar mereka (5-6).

Waktu kita minta Tuhan membersihkan masyarakat kita dari kotoran, baiklah kita juga menyiapkan diri kita untuk terlibat, membersihkan dan dibersihkan, dengan ketidaknyamanan proses itu. Kita tahu di ujungnya akan ada satu masyarakat baru yang indah yang Tuhan telah siapkan untuk kita nikmati. Mari kita beranikan diri kita menjadi alat pembaruan yang Tuhan pakai.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/05/>

Kamis, 6 Oktober 2011

Bacaan : [Yesaya 5:1-7](#)

## Yesaya 5:1-7

### Konsekuensi ketika tidak berbuah

#### **Judul: Konsekuensi ketika tidak berbuah**

Di dalam kasih sayang dan panjang sabar-Nya Tuhan berupaya lebih keras untuk membuat umat-Nya sadar. Mungkin pemaparan yang panjang-lebar dan rumit sulit dicerna sebagian orang. Maka dalam nas ini ancaman murka Tuhan dipaparkan dalam bentuk perumpamaan yang digubah sebagai nyanyian (1). Dengan perumpamaan yang begitu nyata sesuai pengalaman hidup mereka sehari-hari, tidak mungkin orang Israel tidak memahami perumpamaan ini. Dengan gubahan berupa nyanyian, tidak mungkin kata-kata ini tidak terpatri dalam sanubari mereka. Tidak ada alasan mereka tidak tahu atau tidak paham.

Tuhan kembali mengajukan gugatannya kepada bangsa yang disayanginya sedemikian lama. Para pendengar diajak menjadi hakim dan menilai sekiranya Tuhan masih kurang berupaya atau kurang sabar (4). Menarik sekali melihat bahwa kendati kebun anggur itu hanya menghasilkan buah anggur yang asam Tuhan tetap merawatnya. Keadaan umat Tuhan bisa tetap baik karena Tuhan setia kepada mereka walaupun mereka tidak setia kepada-Nya. Ketika habis sabar-Nya, yang Ia buat hanyalah meniadakan pagar yang selama ini melindungi kebun anggur itu (5). Ia sengaja membiarkan berbagai kejadian buruk yang seharusnya menimpa mereka dulu-dulu menimpa mereka sekarang.

Sebagian besar kehancuran yang terjadi pada kebun anggur itu bukan penghancuran aktif oleh Tuhan, melainkan konsekuensi logis dari pilihan hidup mereka (5-6). Tuhan "hanya" mengkontribusikan satu hukuman tambahan: menahan awan menurunkan hujan kepada kebun anggur itu (6). Seluruh pengalaman bangsa ini di luar Tuhan adalah pengalaman pembiaran. Seakan-akan Dia berkata, "Kamu mau berdikari, terlepas dari Aku? Silakan." Titik. Tuhan membiarkan mereka.

Paulus mengatakan kita adalah pohon-pohon anggur yang dicangkokkan ([Rm. 11:17-18](#)). Sudahkah kita menghasilkan buah yang Tuhan harapkan? Adakah kita mengalami masa-masa Tuhan membiarkan kita hidup semau kita tanpa teguran-Nya? Jika ya, hati-hati! Cepat periksa diri dan bertobat kepada-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/06/>

Jumat, 7 Oktober 2011

Bacaan : [Yesaya 5:8-24](#)

## Yesaya 5:8-24

### Keserakahan

#### **Judul: Keserakahan**

Calvin dalam tafsirannya mengutip Krisostomus, "Kalau orang sudah serakah, kalau bisa, matahari pun akan dia ambil dari orang miskin." Ayat 8 mengingatkan kita tentang kejadian yang ramai menghiasi media-media massa kita. Orang yang sudah memiliki begitu banyak kekayaan merasa masih perlu mengambil dari mereka yang berkekurangan. Itulah ciri moralitas bangsa Israel yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Sebenarnya, jika semua ladang dan rumah diambil sementara orang-orang miskin tidak beroleh tempat untuk hidup, siapa yang akan mengusahakan tanah itu? Siapa yang akan membeli produk yang ada dan menjalankan roda perekonomian? Ayat 8-10 sangat logis dari sudut pandang perekonomian. Roda perekonomian tidak berjalan karena tidak ada sumber daya untuk mengerjakannya dan tidak ada daya beli pada masyarakat.

Kejahatan orang Israel merambah kepada mentalitas mereka. Mereka hanya ingin berfoya-foya dan menikmati hidup, tidak menggunakan waktu untuk kegiatan bermakna. Hidup tidak dipandang sebagai harta yang harus digunakan dengan bijaksana tapi sebagai lubang hitam yang terus disodori dengan berbagai kesenangan tanpa pernah terpuaskan. Pola pikir mereka bukanlah memproduksi dan mempersembahkan kepada Tuhan melainkan mengkonsumsi dan mempersembahkan pada diri.

Tuhan tetaplah Yang Mahakudus dari Israel. Karakter-Nya nyata dengan konsisten dalam segala keadaan. Tuhan akan menunjukkan siapa Dia sesungguhnya, untuk meluruskan kebengkokan mereka dan membalikkan kekacauan kepada ketertiban (16-17) sehingga mereka yang selama ini berdelusi bahwa mereka baik-baik saja sekonyong-konyong disadarkan bahwa mereka ada dalam masalah besar karena mengabaikan kebenaran Tuhan (18-24).

Tuhan tidak berubah. Selama Dia masih bersabar, Dia masih berikan kita kesempatan bertobat. Kesaksian macam apa yang ditunjukkan kehidupan sosial kita?

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/07/>

Sabtu, 8 Oktober 2011

Bacaan : [Yesaya 5:25-30](#)

## Yesaya 5:25-30

### Hukuman buat umat pilihan!

#### **Judul: Hukuman buat umat pilihan!**

Bangsa Israel bangga sekali sebagai umat pilihan Allah. Namun, mereka juga pemberontak. Ini sangat kontradiktif, tetapi tidak mereka sadari. Membayangkan nas ini diproklamasikan Yesaya kepada Israel, dapat dipahami bahwa ia menjadi musuh orang banyak. Menurut tradisi dialah yang disebutkan [Ibrani 11:37](#) sebagai orang yang digergaji. Bagaimana mungkin umat pilihan Allah dilibas dan dibinasakan oleh bangsa kafir?

Nas ini tentu menyebabkan Israel sangat geram dan marah besar. Ketika Yesaya menggambarkan kekuatan yang begitu hebat (26-27) ditunjukkan oleh bangsa-bangsa lain, ini seakan-akan menafikan semua pengalaman sejarah mereka bahwa hanya Tuhan yang mahadahsyat, tak tertandingi oleh dewa mana pun. Bagi mereka, Yesaya seolah-olah hendak mengatakan bahwa Tuhan dengan segala keperkasaan-Nya yang menyelamatkan Israel pada masa Musa, Yosua dan Daud dalam peperangan-peperangan mereka kini sudah dikalahkan oleh dewa-dewa bangsa lain. Kenapa demikian? Karena mereka telah menjadi percaya bahwa Tuhan itu statis melekat pada satu bangsa atau satu wilayah untuk seterusnya. Mereka mengerdilkan Tuhan sesuai pemahaman mereka.

Yesaya mengingatkan, bahwa Tuhan bukanlah boneka mainan kita. Kalau Ia mau, Ia bisa menggunakan lawan kita untuk melibas dan membinasakan kita; untuk mendisiplinkan kita agar kita sadar diri dan kembali kepada-Nya. Ia adalah Allah yang dahsyat; Ia bisa menggunakan siapa pun, bahkan tak segan-segan menggunakan mereka yang jahat untuk menghajar umat-Nya agar mereka kembali ingat dan berbalik pada-Nya.

Janganlah kita menganggap enteng dan biasa-biasa saja hubungan pribadi kita dengan Tuhan. Ia bukan cuma mau menggunakan kita, Ia juga mau berelasi dengan kita. Jangan merasa puas "hanya" digunakan untuk Tuhan, sebab Ia bisa menggunakan siapa pun yang Ia inginkan. Tanggapi kerinduan-Nya berelasi dengan kita. Demi cinta-Nya Ia takkan segan-segan menggunakan berbagai cara untuk membawa kita kembali kepada-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/08/>

Minggu, 9 Oktober 2011

Bacaan : [Mazmur 34](#)

## Mazmur 34

### Perlindungan Tuhan

#### **Judul: Perlindungan Tuhan**

Pernah mengalami terjepit musuh seperti yang dialami Daud? Di belakang ia dikejar-kejar Saul hendak dibunuh. Di depan adalah bangsa musuh yang sedang memerangi Israel. Apa yang dapat Daud lakukan? Di satu sisi, ia mencoba cara manusia dengan berpura-pura gila di hadapan raja musuh ([1Sam. 22:10-15](#)). Sepertinya berhasil! Di sisi lain, Daud sadar bahwa kalau ia hanya mengandalkan hikmat manusia, yaitu kecerdikan berpura-pura gila, suatu saat kelak akan tidak berguna. [Mazmur 34](#) ini lahir dari kesadaran Daud bahwa pertolongan sejati hanya datang dari Tuhan.

Oleh karena itu Daud mengajak kita untuk bersama-sama memuji Tuhan. Pengalaman Daud adalah Tuhan dapat diandalkan karena Dia adalah Penolong bagi orang tertindas dan Pelindung bagi orang yang dalam mara bahaya. Apakah pengalaman Anda juga demikian? Dapatkah Anda mengingat terakhir kali Tuhan menolong Anda keluar dari kekacauan hidup karena musuh-musuh Tuhan? Sudahkah Anda mengucapkan syukur dan memuji nama-Nya?

Tentu, pertolongan Tuhan akan kita alami kalau hidup kita sendiri berpaut kepada-Nya, demikian, nasihat Daud. Takut akan Tuhan (10, 12) serta hidup dalam kebenaran dan menjauhi kejahatan (14-15) adalah syarat menerima pertolongan-Nya! Maka mazmur ini selanjutnya menegaskan akan perhatian Tuhan yang ditujukan khusus kepada anak-anak-Nya, yaitu semua orang yang hidup dalam kebenaran serta menjauhi kejahatan.

Kadangkala kita terjepit dalam hidup ini karena ulah musuh. Andalkan Tuhan yang setia bahwa pertolongan-Nya tidak pernah terlambat. Namun, kalau kita sadar bahwa kita sedang menuai akibat dari ulah kita sendiri, cepatlah minta ampun kepada Tuhan. Terimalah akibat dosa sebagai bagian disiplin dari Tuhan, dan minta belas kasih serta kelepasan dari-Nya. Pasti Tuhan mau menolong!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/09/>

Senin, 10 Oktober 2011

Bacaan : [Yesaya 6:1-13](#)

## Yesaya 6:1-13

### Diutus kepada bangsa yang bebal

#### **Judul: Diutus kepada bangsa yang bebal**

Kita telah mengikuti perjalanan Yesaya memaparkan kebobrokan bangsa Israel, pengharapan yang menanti mereka jika mereka bertobat dan juga ancaman-ancaman hukuman yang akan datang. Dalam nas ini Yesaya dipanggil "TUHAN semesta alam." Nas ini sangat terkenal, terutama ayat 8. Marilah kita perhatikan dialog antara Tuhan dan Yesaya setelah Yesaya mengatakan, "Ini aku, utuslah aku!"

Ayat 8 ternyata sama sekali bukan akhir dari adegan pemanggilan Yesaya di hadapan Tuhan. Setelah Yesaya menyerahkan dirinya, Tuhan mengatakan dengan gamblang kepada Yesaya bahwa dia akan "gagal" dalam menjalankan tugasnya. Bangsaanya tidak akan mendengarkan kata-katanya. Walaupun mereka mendengar, mereka tidak akan mengerti (9); walaupun mereka melihat, mereka tidak akan tanggap (10). Mereka akan tetap bersikukuh dengan pandangan mereka, pemahaman mereka, cara hidup mereka. Lebih parah daripada Firaun di Mesir, nampaknya tidak ada yang bisa mengubah pemahaman dan sikap hidup mereka yang sudah begitu rusak.

Yesaya masih menduga bahwa sikap ini hanyalah permulaan dari tugasnya dan suatu saat bangsa itu akan berbalik (11), tetapi Tuhan mengatakan bahwa itu akan terus terjadi sampai bangsa itu benar-benar habis (13), tak lebih dari tunggul-tunggul belaka. Setelah pembersihan total itu terjadi, baru ia bisa mengharap awal yang baru. Timbul pertanyaan: Akankah Yesaya hidup cukup lama untuk menyaksikan tumbuhnya tunas baru dari tunggul itu? Apa tolok ukur keberhasilan Yesaya dalam menjalankan tugas ini? Akankah dia hanya menyuarakan lolongan sepi di tengah gurun?

Dari perikop ini nampak jelas bahwa Tuhan tidak menggunakan jumlah pertobatan sebagai tolok ukur. Yang Tuhan cari adalah hamba yang setia, yang mau pergi "untuk Dia" (ay. 8). Apa pun yang dihadapi. Apa pun yang terjadi. Apa pun hasilnya. B. Chapell mengatakan, "Kita dipanggil untuk hidup bagi Tuhan bukan cuma ketika kita harus mengorbankan segalanya, tapi juga ketika [karya kita] tidak nampak menghasilkan apa pun."

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/10/>



Selasa, 11 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 1:1-12](#)

## Hosea 1:1-12

### Memahami kasih Tuhan

#### Judul: Memahami kasih Tuhan

"Hadiah" dari Tuhan untuk kita melalui kehidupan Hosea adalah: dengan Hosea menjadi personifikasi TUHAN dan cinta-Nya kepada Israel yang tidak taat, kita jadi sangat terbantu memahami betapa besarnya cinta Tuhan kepada Israel yang begitu tidak layak mendapatkannya. Pemahaman itu cukup mudah kita dapatkan ketika kita menempatkan diri sebagai Hosea, pria baik-baik yang mencari dan menikahi perempuan nakal dan alih-alih perempuan nakal itu bersyukur atas perbaikan statusnya, ia malah menjadi-jadi. Toh Tuhan tidak kurang sabar seperti Hosea yang tidak mencampakkan Gomer walau perempuan itu menjual dirinya bahkan setelah menjadi istri Hosea.

Gomer tiga kali mengandung. Di ayat 3 dikatakan "melahirkan baginya seorang anak laki-laki", tapi di ay. 6 dan 8 tidak dikatakan "baginya". Nampaknya Lo-Ruhama dan Lo-Ami bukan anak Hosea, melainkan anak-anak dari hubungan Gomer dengan pria-pria lain. Ketegangan hubungan Tuhan dengan Israel tergambar dari nama anak-anak Gomer, juga dari seluruh jalinan hubungan Hosea dan perempuan nakal ini. Tuhan sudah sangat geram, tetapi hubungan cinta kasih itu tidak bisa diputus begitu saja.

Di ayat 10-12 Tuhan menjanjikan satu masa depan yang indah; satu hari ketika orang Israel akan bertobat dan Tuhan tetap menanti dengan setia. "Hari Yizreel" (10) adalah hari di mana Tuhan menuai apa yang Dia tabur sebelumnya (4), sebab kata Yizreel memiliki dua makna dan Tuhan menggunakannya sebagai titik tolak pembaruan hubungan-Nya dengan Israel. Begitu pula "Ami" dan "Ruhama" (12), mereka yang dulu bukan siapa-siapa (6) kini menjadi kesayangan, yang dulu tak disayang dan bukan umat (9) kini kembali menjadi kesayangan dan umat (bnd. [1Pet. 2:10](#)).

Pada tahap mana hubungan Anda dengan Tuhan saat ini? Pada paruh pertamakah (2-9) atau yang kedua (10-12)? Jika Anda belum berdamai dengan Tuhan, sambutlah panggilan-Nya. Ia masih sabar menanti Anda. Jika sudah, resapilah betapa besarnya cinta Tuhan kepada Anda dan berikanlah yang terbaik dari Anda untuk membalas cinta-Nya.

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/11/>

Rabu, 12 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 2:1-14](#)

## Hosea 2:1-14

### Kasih yang tak putus

#### **Judul: Kasih yang tak putus**

Pasal 2 bisa dibaca dengan sudut pandang Tuhan kepada Israel dan Hosea kepada Gomer. Ayat 1, "adukanlah ibumu", dan ayat 3, "tentang anak-anaknya" nampak puisi ini dituliskan seorang suami yang membicarakan istrinya kepada anak dari istrinya, tapi anak itu bukan anaknya sendiri (1:6, 8).

Kesan yang muncul di pasal 2 adalah seorang suami yang kasmaran kepada istrinya sehingga walaupun istrinya telah berkhianat, ia tetap mengasihinya. Kegeraman memang ada. Kemarahan pun nampak dengan kuat. Namun, hal itu tidak menenggelamkan cinta yang dimiliki sang suami kepada belahan hatinya. Itulah cinta Tuhan yang tak bersyarat.

Melalui pasang-surut hubungan Hosea dan Gomer, kita melihat bahwa selama ada pelanggan yang bisa dipuaskan, Gomer memilih melacurkan dirinya (4). Hanya saat kehabisan rezeki ia tanpa malu dan tanpa tahu diri kembali mencari suaminya (6) tanpa menyadari bahwa segala hal baik yang ia alami dan kekayaan yang gunakan dalam hidupnya, bahkan saat melacurkan dirinya, datangnya dari suaminya, bukan dari para pelanggannya.

Cinta Tuhan yang dahsyat dan mencengangkan itu nampak di ayat 13-22. Namun, sebelum cinta itu bisa kembali dialami Israel, ia perlu menyadari kebutuhannya yang terdalam. Ayat 8-12 menggambarkan upaya Tuhan membawa balik kesadaran Israel membutuhkan diri-Nya, yaitu dengan menghentikan semua berkat-Nya sehingga Israel merana. Tuhan pernah berlaku demikian kepada Israel di zaman para hakim ([Hak. 10:6-16](#)). Mereka disuruh mencari pertolongan pada para allah yang selama ini mereka sembah! Hanya saat mereka sadar betapa sia-sianya hidup mereka selama ini mengandalkan allah lain, dan bahwa di dalam Allahlah kasih dan sumber kepuasan hidup sejati ditemukan, mereka siap bertobat dan Allah siap menerima mereka kembali.

Kitalah Gomer, yang berkhianat pada Hosea. Allah akan melakukan cara apa pun untuk membawa kita balik kepada-Nya. Kalau perlu kita dibuat babak belur agar kapok! Kalau itu belum terjadi pada kita marilah kita segera bertobat!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/12/>

Kamis, 13 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 2:15-22](#)

## Hosea 2:15-22

### Kasih yang menerima

#### **Judul: Kasih yang menerima**

Saya pernah membaca kisah pasutri yang penuh pertengkaran, namun berakhir dengan saling memaafkan dan saling mencumbu setelahnya. Mereka mengaku kepada konselor perbedaan karakterlah yang menyebabkan sering terjadi perselisihan. Namun, karena komitmen masing-masing untuk menjaga pernikahan kuat, mereka belajar menerima perbedaan itu seraya mengubah diri sendiri bagi pasangannya. Alhasil, pertengkaran menipis, walaupun terjadi, lebih cepat diselesaikan.

Jika membaca ayat 13 terlepas dari konteksnya kita akan mengira ini adalah kisah asmara romantis sejoli, Hosea dan Gomer. Pemahaman ini keliru. Yang terjadi adalah penyangkalan diri Hosea demi keutuhan pernikahannya dengan Gomer. Walau Gomer telah berkhianat, Hosea tetap menerimanya apa adanya. Bahkan Hosea mau kembali berbagi hidup demi kelimpahan pernikahan tersebut (14). Hosea mengambil inisiatif membangun relasi suami istri yang telah dirusak oleh perzinahan bahkan melampaui dari sekadar mempertahankan apa yang sudah ada di atas kertas (surat nikah), melainkan kembali menyatukan dirinya dengan Gomer menjadi satu daging (bnd. [Kej. 2:24](#)).

Kita belajar bahwa Tuhan rindu agar hubungan yang fungsional itu, di mana Hosea dan Gomer memang masih pasutri yang sah secara hukum, menjadi personal, Hosea dan Gomer saling mengasihi (15). Tuhan demi kasih-Nya kepada Israel bersedia mengulang seluruh proses pernikahan yang ideal dengan membayar mahar yang sangat mahal (18-19) agar seluruh hidup kembali kepada tatanan yang sepatutnya, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dipulihkan.

Kita dulu adalah Gomer, atau sekarang masih seperti dia? Tuhan dengan api cinta-Nya yang membara-bara terus mengejar kita, rindu agar kita menjadi kekasih-Nya. Apakah kita tetap memilih melacurkan diri? Sampai kapan kita mau terus lari? Ada hubungan yang begitu intim dan mesra yang Tuhan telah siapkan bagi kita. Mari kita dengarkan Dia dan terima cinta-Nya dalam hidup kita. Tak ada yang lain yang mencintai kita seperti Dia.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/13/>

Jumat, 14 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 3:1-5](#)

## Hosea 3:1-5

### Bukti kesungguhan bertobat

#### **Judul: Bukti kesungguhan bertobat**

Apa sih penyebab Gomer berselingkuh? Apakah faktor uang? Atau ketidakpuasan di atas ranjang? Alkitab tidak memberikan jawaban yang jelas. Yang jelas Gomer telah terjebak pada dosa seksual, entah sebagai pemuas libido yang tak terkendali atau demi kepuasan-kepuasan materialisme lainnya!

Ada dua isu yang bisa dibahas dari perikop pendek ini. Pertama, isu penebusan yang harus dilakukan Hosea terhadap istri sahnya, yang terjual di bawah germo. Secara hukum, Gomer masih terikat pernikahan dengan Hosea. Sebenarnya Hosea bisa menuntut agar Gomer dihukum rajam, atau ia bisa bersikap seperti kelak Yusuf yang mau menceraikan diam-diam Maria. Akan tetapi Hosea justru menebus ♦milik♦ sahnya sendiri, sesuai perintah Tuhan. Ini berarti Gomer bukan hanya mendapat belas kasih, tetapi dipulihkan ke martabat semula istri sah Hosea. Namun, Hosea harus membayar harga dan menyangkal diri demi kelanggengan pernikahannya.

Isu kedua adalah mengapa untuk sekian waktu lamanya Hosea dan Gomer tidak bersetubuh (3)? Para teolog menafsirkan bagian ini sebagai melambangkan hukuman Tuhan melalui pembuangan umat Tuhan di negeri musuh (4). Tujuannya agar mereka sadar akan dosa mereka dan kapok, bertobat, dan tidak mengulang lagi? Jawaban lain juga bisa diberikan, yaitu sebagai proses pembuktian pertobatan sejati. Ada ujian bagi pertobatan sejati. Dosa Gomer adalah dosa seksual. Bertarak dari relasi seks adalah ujiannya. Ia harus tidak lagi menjalin hubungan seksual dengan para pelanggannya. Ia juga tidak berhubungan seksual dengan Hosea sampai waktu tertentu.

Tuhan itu baik. Saat kita sadar dosa kita, apa pun itu, lalu bertobat pasti Ia mengampuni kita. Namun, sungguhkah kita bertobat? Atau hanya pura-pura atau main-main? Waktu menjadi pengujinya. Tuhan berdaulat menguji sekaligus memurnikan kita dengan cara-Nya. Dia tahu titik lemah kita maka di situ Dia akan memproses kita. Apa kelemahan kita yang sudah kita akui di hadapan Tuhan? Minta Dia menolong kita menjaga dari kelemahan itu, kalau perlu dengan menghalangi kita dari godaan ke sana!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/14/>

Sabtu, 15 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 4:1-19](#)

## Hosea 4:1-19

### Peringatan buat para pemimpin

#### **Judul: Peringatan buat para pemimpin**

Siapa yang paling berdosa dalam sebuah masyarakat yang amburadul moralitasnya, tahayul kepercayaannya, dan jungkirbalik nilai-nilai kemanusiaannya? Setiap pelaku dosa harus bertanggungjawab atas perbuatan dosanya. Akan tetapi, dosa paling berat harus ditanggung para pemimpinnya. Karena pemimpin yang menjadi penggerak masyarakat ke arah mana yang ia bawa. Bukankah pemimpin jadi panutan rakyat untuk perilakunya?

Pasal 4 ini sarat dengan tudingan penyebab dosa umat yang di pasal pertama disebut "bukan-umat-Ku" (Lo-Ami) ini. Tiga kali, "umat-Ku" dinyatakan bermasalah: binasa tanpa pengenalan (6), berdosa (8), dan berzina rohani (12). Siapa saja yang dituding berdosa? Rakyat biasa (1-3, 12), para imam (4-10), dan kaum wanita (13b-14b).

Secara khusus kaum imam dituding sebagai penyebab seluruh umat berdosa (4)! Imam adalah pemimpin rohani umat. Fungsi mereka adalah pengantara umat kepada Tuhan. Imam seharusnya memiliki relasi paling dekat dengan Tuhan, ternyata kejatuhan mereka membawa kejatuhan juga pada rekan kerja mereka, nabi, dan terutama kepada umat. Kalau imam tidak menjalankan fungsi pengantara mereka dengan benar, pastilah umat kehilangan pengenalan yang benar akan Tuhan (6, 16). Bukan hanya imam dituding tidak mengajarkan yang benar kepada umat, bahkan mereka memanipulasi umat untuk kepentingan mereka sendiri (8). Kalau sampai umat menyembah berhala (12-13, 17) dan para kaum wanitanya bebas bersundal (13b-14b, juga kaum prianya 18), apa saja yang diajarkan imam kepada mereka? Sungguh ngeri melihat kepemimpinan seperti ini. Peringatan untuk tidak ikut-ikutan Israel berdosa diarahkan juga kepada saudara mereka, Yehuda (15).

Setiap orang Kristen adalah pemimpin rohani bagi lingkungannya! Maka peringatan dan tudingan dosa ini seharusnya menjadi tanda awas buat kita. Jangan sampai perilaku dan sikap kita yang tidak peduli kepada masyarakat sekeliling membuat mereka semakin berdosa. Ingat, Tuhan akan menuntut tanggung jawab setiap kita!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/15/>

Minggu, 16 Oktober 2011

Bacaan : [Mazmur 35:1-16](#)

## Mazmur 35:1-16

### Berharap keadilan pada Allah

#### **Judul: Berharap keadilan pada Allah**

Boleh tidak orang Kristen membela haknya di pengadilan? Institusi kehakiman memang diadakan untuk menegakkan keadilan. Selama kita hidup dalam kebenaran, kita boleh saja meminta keadilan saat dicurangi dan ditipu. Namun, tentu bukan dalam semangat kemarahan dan dendam, bahkan ingin menghancurkan pihak yang sedang menghancurkan dirinya.

[Mazmur 35](#) adalah permintaan kepada Tuhan agar membela pemazmur dari gugatan para musuhnya. Kata rib (Ibr.) secara teknis adalah gugatan resmi di pengadilan. Kata itu diterjemahkan "berbantahlah" (1) dan "membela" (23). Pemazmur minta Tuhan menyatakan keadilan melawan para musuh yang menuduhnya berbuat curang. Mazmur ini dibagi tiga bagian, 1-10 gugatan awal, 11-16 pembelaan diri, dan 17-28 permohonan keadilan.

Dalam gugatan awalnya pemazmur meminta Tuhan menyatakan bahwa gugatan para musuh salah dan pemazmur dinyatakan benar. Alasan diberikan: gugatan mereka tidak memiliki dasar yang cukup untuk mempersalahkan dirinya (7). Sebenarnya, tujuan mereka adalah hendak menghancurkan dirinya (4). Pemazmur minta agar gugatan mereka yang bersifat fitnah itu berbalik menimpa diri mereka sendiri (8) sehingga merekalah yang menjadi tersipu-sipu dan malu. Pemazmur berani melakukan ini karena ia percaya kepada Tuhan yang berpihak pada orang yang lemah dan tertindas. Pemazmur menunjukkan bukti bahwa dirinya tidak bersalah terhadap para musuhnya. Ia justru peduli dan menolong mereka tatkala mereka sedang bermasalah (13-14). Yang terjadi justru mereka membalas kebajikannya dengan kejahatan (12).

Daripada berharap pada pengadilan manusia yang bisa dibeli untuk memutarbalikkan keadilan, paling penting kita berharap hanya kepada Tuhan! Dia pasti pada waktu-Nya akan menyatakan siapa benar, siapa salah!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/16/>

Senin, 17 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 5:1-14](#)

## Hosea 5:1-14

### Jangan lari. Bertobatlah!

#### **Judul: Jangan lari. Bertobat!**

Apa yang biasa dilakukan orang ketika dituduh bersalah? Dia bisa mengakuinya dan menerima hukuman dengan tidak melawan. Dia bisa saja berkelit, dan/atau melemparkan kesalahan kepada orang lain. Dia bisa melarikan diri untuk mengelak konsekuensi kesalahannya. Bagaimana kalau tuduhan itu sudah terbukti? Dia masih bisa menolak kalau memang keras kepala, namun yang pasti, ia tidak akan dapat menghindari dari konsekuensinya.

Israel jelas tidak dapat mengelak tuduhan dosa dari Tuhan lewat nabi Hosea. Tuhan kenal mereka luar-dalam, tidak ada gunanya sembunyi ataupun pura-pura tidak ada masalah. Justru karena mereka dan Tuhan ada relasi yang hidup, mereka tidak dapat melarikan diri dari tangan Tuhan. Hukuman Tuhan pun mereka tidak dapat elakkan.

Akan tetapi, sejarah Israel menunjukkan kebalikan mereka. Bukan hanya mereka masih menyombongkan diri, merasa tidak akan ada apa-apa, mereka malah mencoba mencari jalan keluar, pertolongan dari bangsa lain (13). Artinya mereka berkeras kepala untuk tidak mengakui dosa mereka di hadapan Tuhan, dan bersikukuh untuk membenarkan diri mereka sendiri. Akibat yang mereka alami adalah kehancuran akan menimpa mereka tanpa dapat mereka elakkan (11). Pada saat itu jangan harap mereka dapat selamat (4-7, 14)!

Kita tidak dapat menghindari dari Allah yang mahakuasa, mahaada, dan mahatahu! Semakin mencoba menghindari, semakin kacau hidup kita. Jangan coba-coba melawan, bahkan menggunakan kuasa lain untuk menangkis hukuman Allah. Semakin melawan, semakin Tuhan akan menghajar kita. Jalan satu-satunya adalah mengakui kesalahan kita, bertobat dan mohon pengampunan-Nya. Memang konsekuensi kesalahan harus kita tanggung di dunia ini akan tetapi ingat, Kristus sudah menanggung hukuman fatal dosa kita. Jadi, bersikaplah jantan! Jangan lari menghindari akibat dosa, hadapi dengan terbuka di hadapan Allah dan minta belas kasih-Nya agar, kita dapat menanggungnya dengan besar hati, orang lain pun melihat sikap kita pun dibangun imannya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/17/>

Selasa, 18 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 5:15-6:10](#)

## Hosea 5:15-6:10

### Pertobatan yang sejati

#### **Judul: Pertobatan yang sejati**

Bagaimana perasaan kita ketika seseorang yang pernah kita tolong atau bantu, tiba-tiba melupakan kita? Padahal ketika datang meminta pertolongan, dia menunjukkan sikap yang baik, memohon dengan sangat dan penuh dengan kerendahan hati. Atau bagaimana perasaan kita ketika orang yang kita kasihan dan sayangi tiba-tiba mengkhianati kepercayaan yang telah kita berikan kepadanya? Pasti hati kita sedih, kecewa, marah atau mengambil keputusan tidak akan membantu lagi ketika dia akan minta tolong kembali. Lalu bagaimana jika kita sebagai manusia yang telah diselamatkan tiba-tiba berbalik dan mengkhianati kasih Tuhan?

Sekali lagi, perikop hari ini berbicara mengenai umat Israel yang telah melukai hati Tuhan. Padahal Tuhan sangat sayang kepada mereka (1:7). Mereka berkhianat dengan mencari allah lain, mereka hidup di dalam perzinaan rohani (7, 10). Hidup mereka penuh dengan kekerasan dan kebencian bahkan sampai menumpahkan darah (8-9). Bagaimana Tuhan menyikapi hal tersebut? Tuhan menjauh dari mereka agar mereka menyadari kebutuhan mereka akan Dia (5:15). Juga Tuhan menghukum mereka melalui nubuat para nabi yang salah satunya adalah Hosea (5). Tuhan menolak ritual mereka yang sekadar rutinitas persembahan kurban (6). Lalu apa yang diharapkan Tuhan dari mereka? Pertobatan yang sejati melalui sikap yang mau berbalik dan pengenalan akan Allah dengan sungguh-sungguh (1, 3).

Kita sebagai orang yang telah menerima anugerah Tuhan perlu terus menerus menjaga hubungan kita dengan Tuhan. Jangan kita menganggap bahwa dengan sering beribadah, memberi persembahan yang banyak sudah menjadi jaminan hidup kita berkenan kepada Tuhan. Hal ini hanya salah satu bagian dari merespons keselamatan yang dari Tuhan. Yang lebih penting adalah bagaimana kita beribadah dengan memberikan hidup kita berkenan kepada-Nya (bnd. [Roma 12:1](#)). Selain itu kasih kepada Tuhan dan kepada sesama perlu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kita tentunya tidak mau ditinggalkan oleh Tuhan, bukan? Maka kita perlu bertobat.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/18/>



Rabu, 19 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 6:11-7:16](#)

## Hosea 6:11-7:16

### Dengar teguran Tuhan

#### **Judul: Dengar teguran Tuhan**

Setiap orang tua yang baik ketika melihat anaknya melakukan kesalahan pasti akan menegur sambil memberikan nasehat agar anaknya tersebut tidak mengulanginya lagi. Betapa pun besar kesalahan yang dilakukan anak tersebut, pasti orang tuanya siap memberi pengampunan.

Setelah menunjukkan bagaimana Tuhan marah kepada orang Israel, perikop ini berbicara bahwa dengan kasih karunia Tuhan ingin memulihkan Yehuda dan Israel (6:11, 7:1). Namun demikian mereka diberi teguran akan dosa-dosa yang mereka lakukan. Mereka mengira bahwa dengan adanya kasih Tuhan, pelanggaran yang mereka lakukan telah dilupakan Tuhan (7:2). Dosa mereka tersebut diwakili oleh tindakan Efraim dan Samaria yang menjadi simbol dari sikap pemimpin dan rakyat pada saat itu (7:1). Perbuatan yang mereka lakukan yakni pertama, perbuatan a-moral. Mereka seperti penyamun atau perampok yang tidak menghargai hak hidup orang lain, sehingga orang asing tidak dapat melewati daerah tersebut (7:1). Kedua, hidup dalam a-susila. Mereka hidup dalam hawa nafsu yang berlebihan seperti bara api (4, 6-10). Ketiga, hidup yang mendua hati dan melawan Tuhan. Mereka tidak peduli dengan Tuhan dan mencari keselamatan kepada Allah lain yang pada akhirnya tidak menjamin pemulihan kehidupan mereka (7:15-16). Keempat, kesombongan dan keegoisan. Mereka tidak peduli dengan kekuatan bangsa lain yakni Asyur yang begitu kuat dan dapat menghancurkan mereka seketika (9) Dampak dari perbuatan mereka adalah Tuhan menyerahkan mereka dalam tangan bangsa lain dan mereka hidup dalam penderitaan yang sangat (9, 13)

Sebagai orang yang telah menerima Tuhan, kita mesti setia kepada-Nya. Pencobaan, peristiwa tragis yang kita alami, di satu pihak menjadi teguran bagi kita untuk berbalik kepada Tuhan. Di lain pihak menjadi motivasi kita untuk tetap teguh kepada-Nya. Mari belajar dari sikap dan perbuatan orang Israel yang jauh dari hadapan Tuhan. Jika salah satu sikap tersebut ada pada kita, sekarang saatnya kita berubah sebelum kita celaka (13).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/19/>

Kamis, 20 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 8:1-14](#)

## Hosea 8:1-14

### Akibat dosa

#### **Judul: Akibat dosa**

Seorang filsuf terkenal 2 abad yang lalu pernah berkata manusia terkutuk oleh karena kebebasannya. Ia harus mengupayakan kesejahteraan dirinya sendiri. Ungkapan ateistik ini sebagai konsekuensi penolakan kepada kebergantungan mutlak kepada Allah, Sang Khalik yang dipercayai oleh kekristenan. Hal ini senada dengan Pengkhotbah, yang menyatakan kesia-siaan untuk segala hal yang dilakukan di bawah matahari tanpa memperhitungkan Tuhan sama sekali. Ini yang disebut nihilisme!

Apa yang dialami oleh Israel karena penolakannya terhadap Tuhan mereka adalah nihilisme. Mereka sedang membinasakan diri mereka sendiri karena menolak Allah, Pencipta dan Pemilik hidup, sumber satu-satunya untuk kehidupan di bawah kolong langit ini (14a). Bagaimana mereka menolak Allah? Mereka melanggar Perjanjian Sinai yang mengikat mereka dengan Allah untuk beribadah kepada Tuhan dan berperilaku sebagai umat-Nya (8). Mereka menolak kepemimpinan Allah dengan mengangkat raja manusia atas mereka (4a; bnd. [1Sam. 8:7](#)). Mereka membuat dan menyembah berhala (4b) serta menolak firman Allah (12). Bagi Israel penolakan itu berakibat kehancuran mereka yang tidak dapat dielakkan! Penolakan mereka berakibat penolakan Allah atas mereka. Tuhan menolak ibadah mereka yang hakikatnya penyembahan berhala (4-6, 11-13). Tuhan menggagalkan usaha mereka menyejahterakan diri mereka sendiri (7), serta usaha mereka membangun keamanan negeri mereka (8-10, 14).

Orang bebal berkata dalam hatinya, "Tidak ada Allah" ([Mzm. 53:2](#)). Pernyataan pemazmur itu memang tepat. Menolak Allah berarti menghancurkan diri sendiri, nihilisme! Sebaliknya, menerima Allah berarti menundukkan diri sepenuhnya kepada Allah yang berdaulat penuh atas segala aspek kehidupan kita. Mari, kita yang mengaku Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan kita, mengevaluasi diri kita. Adakah hal-hal yang ternyata merupakan wujud penolakan kita atas kedaulatan-Nya dalam hidup ini? Akui, dan lepaskan semua itu demi ketaatan mutlak kita pada Tuhan!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/20/>

Jumat, 21 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 9:1-9](#)

## Hosea 9:1-9

### Tidak bisa beribadah

#### **Judul: Tidak bisa beribadah**

Salah satu ironi dari bangsa Israel adalah ketika mereka di perjalanan di padang gurun menuju tanah perjanjian. Mereka merasakan penyertaan Allah melalui kemah suci, tiang awan dan tiang api. Namun, saat masuk di tanah perjanjian sebagai tempat kudus Allah dan mendirikan bait Allah, yang terjadi justru mereka menyangkali Dia dengan menyembah dewa-dewi Kanaan. Mereka menolak nabi-nabi yang mengingatkan mereka akan perselingkuhan rohani mereka (7-8). Kejahatan mereka disamakan dengan perbuatan noda di Gibea ([Hak. 19-21](#)).

Pengkhianatan mereka harus dibayar mahal! Ironi serupa terjadi lagi. Nas hari ini menegaskan hukuman dahsyat Tuhan atas Israel. Mereka telah menyalahgunakan ritual kepada Tuhan dan menajiskan bait Allah untuk menyembah dewa-dewi Kanaan dan berhala-berhala. Mereka akan dibuang dari tanah perjanjian, dari tempat kudus Allah dan diserahkan kepada musuh (3). Di sana mereka akan merasakan kerinduan untuk beribadah kepada Allah, namun tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukannya (4-5)!

Nubuat Hosea ini akan terwujud berupa kehancuran kerajaan Israel Utara. Memang bukan pada masa ia melayani, yaitu masa pemerintahan Yerobeam bin Yoas (1:1), tetapi sekitar 30 tahun kemudian. Setelah Zakharia, putra Yerobeam memerintah dan dikudeta, dinasti pendek silih berganti memerintah Israel. Semua raja melakukan hal yang jahat di mata Tuhan dan membawa umat menyembah berhala dan melakukan segala perbuatan jahat. Hukuman Tuhan menimpa mereka berupa penghancuran dan pembuangan yang dilakukan oleh bangsa Asyur (lih. [2Raj. 17](#)).

Penghukuman Tuhan memang dahsyat. Mereka kehilangan segala-galanya, termasuk kesempatan beribadah. Lewat penghukuman ini mereka belajar menghargai apa yang dulu disia-siakan. Kita harus belajar dari pengalaman Israel. Tidak perlu melalui cara yang keras. Hari ini, tawaran pertobatan diberitakan kepada kita, jangan mengeraskan hati! Bertobatlah dan tinggalkan semua berhala Anda! Sembah dan layani Tuhan dengan segenap hati!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/21/>

Sabtu, 22 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 9:10-17](#)

## Hosea 9:10-17

### Kebun anggur yang gersang

#### **Judul: Kebun anggur yang gersang**

Beberapa nabi suka membandingkan Israel sebagai anggur atau kebun anggur milik Allah. Namun, para nabi justru sering menggunakan ilustrasi ini untuk membicarakan kegagalan umat Israel di hadapan Allah mereka. Misalnya Yesaya menyebutkan Israel sebagai kebun anggur yang hanya menghasilkan anggur yang asam, yang pada akhirnya dibiarkan oleh si pemilik terbengkalai dan diinjak-injak ([Yes. 5:1-7](#)).

Hosea menggambarkan Israel sebagai kebun anggur yang sebenarnya berpotensi menghasilkan anggur yang manis yang menyukakan pemiliknya, yaitu Tuhan! Gambaran perjalanan padang gurun dipakai di sini. Baru saja mereka menjadi umat pilihan, buah anggur yang dipelihara Tuhan di padang gurun (1). Namun, segera mereka berselingkuh dengan dewa orang Moab, Baal Peor ([Bil. 25](#)). Demikian juga gambaran masa lampau kota Gilgal (15) yang menunjuk kepada penolakan Allah pada Saul, raja pertama Israel yang tidak setia ([1Sam. 15](#)). Ketidaksetiaan Israel pada masa pelayanan Hosea ternyata telah berakar sejak awal Israel Tuhan pilih.

Seperti ilustrasi kehidupan Hosea dan Gomer di pasal 1, Israel yang bersundal menghasilkan anak-anak yang bukan milik Tuhan (Lo-Ruhama, Lo-Ami). Di mata Tuhan, Israel bagaikan perempuan yang mandul yang harus memikul aib kemandulan mereka. Atau mereka memang melahirkan anak-anak, tetapi tidak mampu menyusui mereka (14), atau Tuhan menolak mengakui mereka sebagai anak (16b). Seperti pohon anggur yang terkena hama, akar mereka menjadi kering (16), tidak akan menghasilkan buah.

Tuhan akan memakai berbagai cara agar umat-Nya bertobat. Ia mengizinkan kegersangan dan kemandulan dalam hidup mereka agar mereka sadar memerlukan Dia. Demikian juga, Tuhan dapat memukul kita dengan berbagai masalah hidup sehingga kita sadar kita membutuhkan Dia. Apakah kita masih mau mengeraskan hati, mengabaikan Tuhan? Atau kita mau menantikan sampai hidup kita bermasalah besar baru mencari Dia?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/22/>

Minggu, 23 Oktober 2011

Bacaan : [Mazmur 35:17-28](#)

## Mazmur 35:17-28

### Membungkamkan musuh

#### **Judul: Membungkamkan musuh**

Petrus pernah memberi nasihat seperti ini, "Berbahagialah kamu jika kamu dinista karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu" ([1Pet. 4:14](#)). Akan tetapi, Petrus menambahkan jangan sampai kita dinista karena kita melakukan kesalahan atau kejahatan karena hal itu tentu memalukan. Hal itu akan menjadi batu sandungan buat sesama anak Tuhan, dan yang pasti akan mencoreng nama Tuhan!

Kalau pemazmur memang berdosa dan pantas menerima segala tuduhan dari para musuh, tentu mazmur ini tidak pantas dikumandangkan! Itu sebabnya ketika pemazmur meminta Tuhan menegakkan keadilan dan membela dirinya dari para musuh (23), ia juga dengan berani mengatakan, "Hakimilah aku sesuai dengan keadilan-Mu, ya Tuhan Allahku" (24). Pemazmur yakin bahwa ia berada di pihak yang benar. Oleh karena itu ia berani minta diuji oleh Tuhan. Kalau Tuhan sudah mengujinya dan ia terbukti lulus ujian, apalagi yang bisa dikatakan oleh para pemfitnah? Bukankah mulut mereka akan terbungkam, seperti yang pernah dikatakan oleh Petrus, "Sebab inilah kehendak Allah, yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkamkan kepicikan orang-orang yang bodoh" ([1Pet. 2:15](#)).

Oleh karena itu, ketika kita sedang diperhadapkan oleh fitnahan atau tuduhan keji, tidak perlu khawatir. Sejauh kita benar di hadapan Tuhan, Tuhan pasti membela kita. Jangan tergesa-gesa membela diri dengan hikmat kita sendiri. Lebih baik berdiam diri, dan tetap hidup dalam kebenaran, tidak usah terburu-buru menjawab. Kadang kala Tuhan mengirimkan orang lain yang akan membela kita. Kadang, daftar kejahatan yang dituduhkan oleh musuh kita terbongkar kepalsuannya! Tuhan berdaulat dan berkuasa atas semua hal. Malah kalau kita terlalu semangat membela diri kita sendiri, kita akan semakin dicurigai memang bersalah dan sedang menutup-nutupi kebenaran.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/23/>

Senin, 24 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 10:1-8](#)

## Hosea 10:1-8

### Sebelum hukuman menimpa!

#### **Judul: Sebelum hukuman menimpa!**

Para nabi memiliki aneka ragam cara menyampaikan berita penghukuman kepada Israel. Cara langsung adalah dengan menuding dosa mereka secara gamblang: penyembahan berhala, amoralitas, dst. dengan merujuk kepada Taurat sebagai dasar tudingan mereka. Agar berita mereka tajam dan kena, mereka juga menggunakan berbagai ilustrasi. Hosea memakai dua ilustrasi. Pertama, ia menyebut Israel sebagai pohon anggur (1-4). Kedua, dia mengaitkan dosa Israel dengan penyembahan kepada lembu emas yang dulu dibuat Yerobeam bin Nebat (5-8).

Israel adalah pohon anggur Allah yang ternyata berbuah bukan untuk pemiliknya melainkan untuk ilah lain (1). Artinya mereka telah berpaling dari seharusnya mengabdikan Tuhan saja, kepada mengabdikan dewa-dewa kafir. Bahkan mereka berani tidak tunduk kepada raja dan tidak takut kepada Tuhan (3). Kejahatan mereka pasti akan ditindak tegas. Sikap berkhianat mereka menjadi racun (pohon upas sangat beracun) yang merasuk dan merusak semua kesempatan bertobat (4).

Israel berdosa karena lebih takut kepada berhala Lembu Emas (lihat [1Raj. 12:25-33](#)) daripada kepada Tuhan. Bet-Awen adalah nama lain dari Betel. Kalau Betel artinya rumah Allah, maka Bet-Awen adalah rumah kejahatan. Sungguh tepat! Kepercayaan kepada berhala lembu itu akan membawa kehancuran mereka oleh Asyur yang dikirim Tuhan. Berhala yang mereka andalkan pada akhirnya tidak akan mampu menyelamatkan mereka dari murka Allah. Murka Allah yang begitu dahsyat membuat mereka meminta agar bukit-bukit tempat mereka menyembah ilah lain gugur menimpa mereka daripada menghadapinya (lih. [Yes. 2:19-21](#)).

Bertubi-tubi serangan Tuhan lewat nabi-Nya kepada umat-Nya. Tujuannya sebenarnya satu. Mudah-mudahan melalui peringatan keras seperti ini mereka bertobat sehingga hukuman yang begitu dahsyat tidak harus mereka alami. Apakah yang ditudingkan Tuhan kepada Israel adalah yang telah Anda lakukan juga? Kalau begitu, hendaknya Anda segera bertobat, sebelum hukuman menimpa!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/24/>

Selasa, 25 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 10:9-15](#)

## Hosea 10:9-15

### Tidak menyelesaikan dosa

#### **Judul: Tidak menyelesaikan dosa**

Dosa melahirkan dosa adalah ungkapan tepat untuk menggambarkan bahwa dosa yang tidak segera diselesaikan hanya akan mengakibatkan hal yang lebih buruk lagi. Dosa harus diselesaikan dengan bertobat, dan bertekad tidak melakukannya lagi. Hal ini tentu memerlukan belas kasih dan pengampunan Allah.

Dosa Israel di Gibeon diungkit Hosea untuk menuding dosa masa kini. Apa yang terjadi di Gibeon? Lihat Hakim 19-21. Terjadi kekejian moralitas yang dilakukan penduduk Gibeon terhadap seorang wanita. Ketika tuntutan datang untuk menghukum pelaku kejahatan, suku Benyamin menolak menyerahkannya. Terjadi perang suku, banjir darah yang hampir memusnahkan kesatuan suku-suku Israel. Apa yang terjadi di Gibeon berpotensi terulang kembali pada masa kininya Hosea. Oleh karena itu, ia sungguh berharap mereka kembali sadar dan bertobat dari dosa-dosa mereka dan mulai menegakkan keadilan dan kasih setia (12).

Sayangnya, walaupun mereka bagaikan anak lembu yang terlatih untuk membajak sawah, mereka keras kepala, menolak kuk dan tidak mau membajak sawah sesuai arahan pemilik mereka. Mereka berkeras kepala untuk mengikuti keinginan sendiri (13). Mereka bersikeras untuk tetap tinggal di dalam dosa, maka akibat dosa yang keras harus mereka alami. Mereka menolak menabur keadilan (12) malahan kefasikan (13), maka mereka pun akan menuai kehancuran (14-15).

Mengapa ada orang yang sulit mengakui dosanya dan meminta pengampunan Tuhan? Itulah belenggu dosa. Perbudakan dosa membuat orang berkecenderungan menjauh dari Tuhan dan semakin tenggelam dalam dosa. Mungkin membaca kitab nabi Hosea sampai di sini membuat hati kita resah. Begitu kacaunya hidup umat Tuhan yang dibelenggu dosa sehingga mereka pasti akan binasa menerima hukuman Tuhan. Syukur kepada Tuhan Yesus. Dia telah datang ke dunia untuk membebaskan semua orang yang percaya kepadanya. Masih ada pengharapan untuk manusia mendapatkan pengampunan dan kelepasan dari belenggu dosa!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/25/>

Rabu, 26 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 11:1-11](#)

## Hosea 11:1-11

### Allah tetap mengasihi

#### **Judul: Allah tetap mengasihi**

Kasih anak sepanjang galah, kasih ibu sepanjang jalan. Peribahasa ini mau menyatakan bahwa seorang ibu, memiliki kasih yang tidak terbatas. Toh kita menemukan kasus-kasus di mana orang tua memutuskan tali keluarga dengan anak-anak mereka yang dianggap kedurhakaannya tak terampunkan. Bagaimana pun, kasih manusia ada batasnya. Syukur kasih Allah sangat berbeda.

Allah telah menebus Israel dari perbudakan Mesir (1). Ia telah membimbing mereka di padang gurun menuju tanah perjanjian (3), dan Ia telah menjadikan mereka sebagai bangsa yang berdaulat. Ia telah memelihara hidup mereka dengan kasih setia-Nya (4). Namun, mereka terus menerus memberontak terhadap-Nya dengan memilih menyembah dewa-dewi dan berhala-berhala (2, 7). Mereka melupakan siapa penolong sebenarnya (3b). Oleh keadilan Allah mereka pun harus mengalami penghukuman. Mereka harus kembali ke Mesir, artinya mengalami lagi perbudakan karena dosa-dosa mereka. Mereka harus tunduk kepada Asyur, sebagai bangsa yang Tuhan pakai untuk menghukum Israel.

Namun, semua di atas bukan akhir dari segala-galanya. Hukuman Tuhan tidak untuk menghancurkan mereka. Mereka tidak akan sama seperti kota-kota Adma dan Zeboim. Kedua kota ini berada di daerah yang sama dengan Sodom dan Gomora yang ikut hancur dalam penghukuman Tuhan ([Kej. 19:29](#); [Ul. 29:23](#)). Hukuman Tuhan adalah untuk membawa Israel balik kepada-Nya. Kalau mereka harus kembali ke Mesir, itu agar Tuhan dalam belas kasih-Nya dapat membawa mereka keluar dari Mesir. Itulah peristiwa Keluaran yang kedua! Kalau mereka harus dibuang ke Asyur, itu agar mereka kapok dan bertobat.

Kasih Allah jauh melampaui kasih manusia. Ia menghukum agar bisa kembali mengampuni dan memulihkan. Ia bahkan menghukum Anak-Nya sendiri, agar orang berdosa seperti Anda dan saya, luput dari penghukuman bahkan beroleh keselamatan kekal. Bagaimana Anda merespons kasih-Nya yang begitu besar? Sudahkah ucapan syukur Anda ungkapkan dengan perubahan hidup?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/26/>



Kamis, 27 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 12:1-15](#)

## Hosea 12:1-15

### Pilih mana?

#### **Judul: Belajar dari sejarah**

Orang yang tidak pernah belajar dari sejarah cenderung akan mengulang kesalahan sejarah. Maksudnya, mengulang kesalahan yang pernah dilakukan orang lain. Contohnya, perang. Sejarah mengajarkan kepada kita bahwa orang tidak pernah belajar bahwa perang itu membuat kehancuran dan penderitaan. Buktinya, perang terulang terus dalam perjalanan panjang sejarah dunia.

Walaupun Hosea fokus kepada Israel (utara), ia tidak lupa juga menyinggung Yehuda (1-3). Kedua bersaudara ini sama-sama berdosa di hadapan Allah. Hukuman kepada Israel dijadikan peringatan untuk Yehuda. Keduanya pasti akan dihukum bila tidak bertobat.

Hosea mengingatkan mereka bahwa dulu, nenek moyang mereka Yakub telah menerima hukuman sesuai dengan kesalahannya (3). Yakub dikenal karena kelicikannya menipu berkat dari kakaknya. Ia harus membayar mahal dosanya tersebut, dengan lari menghindari dendam Esau. Ia ditipu pamannya, Laban (13). Ia menyimpan rasa bersalah dan takut kepada Esau. Ia menangis ketika bergumul dengan Malaikat Allah (5). Dalam belas kasih Allah ia menang dan beroleh berkat dan janji. Tuhan mengubah nama Yakub menjadi Israel. Tentu ia harus setia dan taat kepada Allah. Sepanjang sejarah Israel, Tuhan mengutus nabi-nabi untuk mengingatkan mereka agar kembali kepada-Nya (11), seperti dulu mereka dituntun oleh nabi keluar dari perbudakan Mesir (14). Namun, Israel bebal dan jahat seperti Kanaan (8-9). Suatu identifikasi yang mengerikan. Kanaan jelas bangsa kafir dengan ritual yang menjijikkan. Namun, kalau Israel tidak mau bertobat, mereka tidak beda dengan Kanaan yang akan dihukum (15).

Cara apa lagi yang Tuhan harus pakai untuk menyadarkan umat-Nya akan dosa-dosa mereka? Sejarah sudah dipaparkan, bahwa Tuhan sejak dahulu adil dalam menghukum dosa, dan juga kasih dalam mengampuni mereka yang bertobat. Kalau pelajaran sejarah itu tidak mempan membuat kita bertobat, jangan-jangan memang tidak ada cara lain lagi kecuali dengan penghukuman keras dan dahsyat agar benar-benar kapok! Anda mau?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/27/>

Jumat, 28 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 13:1-15](#)

## Hosea 13:1-15

### Kebebalan melebihi binatang

#### **Judul: Kebebalan melebihi binatang**

Yesaya pernah mengungkapkan kebebalan Yehuda seperti ini, lembu mengenal pemiliknya, keledai mengenal palungannya, tetapi umat Tuhan tidak mengenai Tuhannya ([Yes. 1:3](#)). Yesaya juga berkata ibarat anak nakal yang sudah dipukul berkali-kali di sekujur tubuh, tapi tidak tobat-tobat jua. Mau dipukul di bagian mana lagi yang belum luka?

Hal yang sama berlaku atas Israel. Kesombongannya membuat ia merasa tidak perlu bertobat. Bahkan ia tidak merasa perlu Tuhan. Bodohnya ia membuat berhala, ilah palsu lalu menyembahnya! Menolak Allah sejati demi menyembah yang palsu, betapa bebalnya. Padahal Tuhan sudah menjadi penolongnya saat ia hadir dalam panggung sejarah, dengan menebusnya dari perbudakan Mesir dan membimbingnya dalam perjalanan di padang gurun (4-5). Sesaat mereka seakan mengenal dan mengikut Tuhan, tetapi lalu mereka melupakan Dia (6). Pendurhakaan mereka harus dibayar mahal. Allah bagaikan singa atau macan tutul atau beruang mengintai untuk memangsa mereka (7-8).

Israel merasa tidak perlu Tuhan, maka sekarang mereka harus menghadapi Tuhan sebagai musuh (9). Tak seorang pun yang dapat menolong mereka. Ini sebenarnya dosa lama. Dulu, ketika mereka meminta raja kepada Samuel, mereka sedang menolak Allah sebagai raja mereka ([1Sam. 8:7-8](#)). Maka, walaupun mereka mendapatkan seorang raja untuk memimpin mereka, raja tidak dapat menolong mereka menghadapi tangan murka Allah yang siap menghukum mereka habis-habisan.

Menjelang akhir khotbah-khotbah Hosea semakin santer dengan pembongkaran dosa-dosa Israel. Israel ternyata sejak awal hidup mereka telah terus menerus, berulang-ulang menyakiti Tuhan dengan penolakan dan pengkhianatan mereka. Apalagi yang bisa diharapkan mereka selain menerima ganjaran setimpal. Kalau kitab nabi Hosea diakhiri di sini rasanya pantas sekali. Akan tetapi, jangan lupa Tuhan bukan seperti yang dipikirkan manusia. Dia boleh keras dan tegas dalam penghukuman-Nya. Dia juga penuh kasih kepada umat ciptaan-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/28/>

Sabtu, 29 Oktober 2011

Bacaan : [Hosea 14:1-10](#)

## Hosea 14:1-10

### Janji pemulihan

#### **Judul: Janji pemulihan**

Grace in the End" (Anugerah pada akhirnya), adalah judul buku yang membahas sejarah Israel di dalam kitab-kitab sejarah PL. Penulisnya melihat bahwa walaupun Israel terus menerus berdosa, dan Allah berulang kali menghukum bahkan semakin lama semakin dahsyat, yang memuncak pada penghancuran kerajaan utara oleh Asyur, dan pembuangan Yehuda ke Babel, ujungnya adalah pengampunan dan pemulihan umat. Anugerah Allah tetap dinyatakan setelah hukuman dahsyat dijatuhkan.

Hosea mengakhiri rangkaian khotbahnya (ps. 4-14) dengan panggilan pertobatan kepada Israel. Umat Israel tidak dapat menyelamatkan diri sendiri ataupun berharap pada pihak lain. Berhala atau dewa-dewi bangsa lain tidak dapat menolong mereka. Hanya Allah yang dapat memulihkan keadaan mereka. Namun mereka harus merendahkan diri kepada-Nya. Karena pada dasarnya Allah mengasihi mereka. Penghukuman keras bukan untuk membinasakan melainkan untuk membawa mereka kembali kepada-Nya.

Pemulihan yang akan Tuhan lakukan digambarkan sebagai penyuburan kembali tanah pertanian mereka yang dulu tandus sebagai akibat kesalahan mereka. Mereka akan bertumbuh dan berbuah atau berbunga. Gambaran indah ini mengingatkan kita akan [Mazmur 1](#). Pemazmur menyatakan keyakinan akan umat Tuhan yang hidup menjauh dari dosa dan mendekat kepada Tuhan. Mereka akan berbahagia dan sukses menghasilkan buah yang berkenan kepada Tuhan. Itu yang akan dialami Israel saat mereka dipulihkan.

Kitab ini ditutup dengan nasihat hikmat (10). Kita perlu meminta hikmat dari Tuhan untuk mengerti pesan Allah yang keras ini. Sehingga kita dapat mengaplikasikannya dalam hidup kita dan menjadikannya acuan untuk memperbaiki diri dari hidup yang berdosa. Menarik di sini lawan orang benar bukan orang jahat, tetapi pemberontak. Masalah pada umat Israel bukan mereka tidak mengenal Allah melainkan menolak tunduk kepada-Nya. Kiranya kita pun sadar dan membuang jiwa pemberontak kita kepada-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/29/>

Minggu, 30 Oktober 2011

Bacaan : [Mazmur 36](#)

## Mazmur 36

### Orang fasik atau orang benar

#### Judul: Orang fasik atau orang benar

Dalam beberapa hal, [Mazmur 36](#) memiliki kesamaan dengan [Mazmur 1](#). Keduanya bisa dikategorikan sebagai mazmur hikmat karena membicarakan tentang perbedaan orang benar dan orang fasik. Hanya saja, kalau [Mazmur 1](#) mulai dengan orang benar (1:1-3) baru orang fasik (1:4-5) lalu disimpulkan (1:6). Mazmur ini kebalikannya, mulai dari orang fasik (2-5), lalu orang benar (6-10), dan disimpulkan (11-13).

[Mazmur 36](#) mulai dengan satu keunikan: dosa bertutur. Di tempat lain kata **bertutur** ini biasa dikenakan pada subyek Allah, atau nabi-Nya. Jadi di sini, dosa dipersonifikasi menjadi sosok yang memerintah di hati orang fasik. Itulah yang terjadi pada orang yang menolak Allah berotoritas atas hidupnya. Hidup orang tersebut dikendalikan oleh dosa! Akibatnya jelas, kesalahannya tidak bisa ditutup-tutupi (3). Seluruh hidupnya penuh kejahatan, bahkan sampai ke tempat tidurnya, bagian paling pribadi dari kehidupannya diwarnai dan dikuasai dosa (5).

Sebaliknya orang yang hidupnya menaruh Tuhan dalam hatinya sebagai Raja akan mengalami kasih setia dan keadilan-Nya (6-8). Merekalah yang akan menikmati hidup ini dari sumber hayat yang tak habis-habisnya (10). Hidup seperti ini, apalagi yang dapat diharapkan? Itulah sebabnya pada bagian penutup (11-13), pemazmur meminta agar kasih setia Tuhan tetap dicurahkan kepada orang benar, sementara itu biarlah mereka yang jahat menerima hukumannya sepadan.

Mazmur ini mengajak kita untuk merefleksi diri, apakah kita orang fasik atau orang benar. Siapa Raja di dalam hidup kita? Diri sendiri atau Tuhan? Bila kita sungguh anak Tuhan, adakah kehidupan kita membuktikannya? Akan tetapi, kita tidak perlu seperti pemazmur yang memohon agar orang fasik dibinasakan. Kita bisa mendoakan mereka, agar dalam belas kasih Allah, karunia keselamatan dari Tuhan Yesus juga berlaku atas mereka!

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/30/>

Senin, 31 Oktober 2011

Bacaan : [Efesus 1:1-14](#)

## Efesus 1:1-14

### Dipilih sebelum dijadikan

#### **Judul: Dipilih sebelum dijadikan**

Bagaimana Anda memandang sesama orang percaya? Saudara seiman atau teman segereja? Paulus menyebut jemaat Efesus sebagai orang kudus dan orang percaya dalam Kristus Yesus (1).

Ketika orang menerima keselamatan, berkat rohani seperti kasih karunia, damai sejahtera, dan seluruh kepenuhan arti keselamatan menjadi pengalaman riil. Itulah keajaiban keselamatan yang Tuhan kerjakan.

Bapalah sumber keselamatan. Ia memilih dan menetapkan orang percaya sebelum menciptakan alam semesta. Pilihan ini lahir semata-mata dari kasih karunia-Nya dan terwujud karena Anak-Nya melakukan karya penyelamatan bagi manusia. Ajaran tentang rencana keselamatan dan pilihan kekal Allah membuat keselamatan bertumpu pada sesuatu yang pasti dan bukan pada kondisi manusia. Dia memilih dan menganugerahkan keselamatan untuk suatu tujuan yaitu agar umat kudus dan tanpa cacat cela (4), yaitu tidak lagi hidup sia-sia dalam kecemaran dosa karena telah diubah Tuhan menjadi orang-orang kudus. Maka hidup orang pilihan seharusnya mencerminkan kemuliaan Tuhan yang telah memilih dan memilikinya penuh.

Diangkatnya kita menjadi anak-anak Allah (5) merupakan dampak dari keputusan Allah memilih kita. Sebagai anak, ada hak yang harus kita terima dan ada kewajiban yang harus kita jalankan. Pernyataan Paulus ini, merupakan adaptasi hukum Romawi saat itu yang menetapkan bahwa anak yang diadopsi juga harus memiliki dan menikmati hak yang sama dengan anak kandung.

Kita adalah anak-anak pilihan Allah masa kini, yang sudah mengalami penebusan dosa oleh pengurbanan Kristus. Dalam hal ini kita bertanggung jawab untuk meninggalkan perilaku cemar dan memasuki proses penyucian yang dilakukan oleh Roh Kudus. Menerima anugerah Allah yang ajaib ini pasti mendorong kita bersyukur dan menjadikan hidup kita suatu pujian yang serasi dengan kemuliaan dan anugerah-Nya. Maka pancarkan kemuliaan Tuhan yang telah memilih dan memiliki kita hingga dunia dapat melihat bahwa kita adalah sah milik Allah.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/10/31/>

Selasa, 1 November 2011

Bacaan : [Efesus 1:15-23](#)

## Efesus 1:15-23

### Telah diselamatkan

#### **Judul: Telah diselamatkan**

Sukacita besar akan dirasakan hamba Tuhan bila gereja yang pernah dia layani bertumbuh dalam iman, pengharapan, dan kasih. Inilah yang dirasakan Rasul Paulus saat mendengar berita bahwa jemaat Efesus yang dia layani selama tiga tahun ([Kis. 20:31](#)) dengan penuh kesabaran, kesungguhan hati, dan tantangan dari luar ([Kis. 20:18-21, 33-35](#)) bertumbuh dalam segala hal. Mereka telah bertumbuh dalam iman, yang mewujudkan dalam hidup sehari-hari dengan saling mengasihi (15). Untuk itu Paulus tidak henti-hentinya bersyukur dan juga mendoakan mereka.

Apa isi doa Paulus? Pertama, agar jemaat Efesus mendapat hikmat dan iluminasi Roh Kudus hingga makin mengerti kebenaran firman Tuhan dan mengenal Allah dengan benar (17). Kedua, agar jemaat Efesus dapat mengerti pengharapan di balik panggilan sebagai orang percaya dan pengharapan akan kemuliaan kelak bahwa semua orang percaya akan mendapat bagian warisan secara penuh dari apa yang Tuhan telah janjikan (18). Di samping itu, jemaat Efesus juga harus menyadari bahwa mereka memiliki kuasa untuk hidup dan melayani Dia sebagai anak-anak Allah (19). Kuasa ini pertama-tama telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan Allah Bapa di surga (20) sebagai Penguasa mutlak atas semua kuasa di bawah kolong langit ini, sekarang dan yang akan datang. Dia juga Kepala jemaat, yaitu kepala bagi setiap orang yang percaya dan menyembah Dia.

Sebagai orang yang telah diselamatkan, kita memiliki Roh Kudus sebagai tanda dan jaminan bahwa kita adalah milik Kristus (13-14). Kehidupan iman kita harus bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus bahwa Dialah Tuhan satu-satunya. Oleh karena Dia adalah penguasa atas alam semesta dan sekaligus Kepala jemaat, kita yang adalah jemaat-Nya tidak takut akan kuasa apa pun di dunia ini. Justru sebagai tubuh Kristus kita menyaksikan kekayaan rohani kita berupa kasih dan kuasa-Nya yang memancar keluar melalui setiap perbuatan dan perkataan kita setiap hari.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/01/>

Rabu, 2 November 2011

Bacaan : [Efesus 2:1-10](#)

## Efesus 2:1-10

### Karena anugerah

#### **Judul: Karena anugerah**

Seorang penjahat kelas berat divonis hukuman mati. Namun sebelum hukuman mati dilaksanakan, sang penjahat mendapat grasi dari presiden yang membuat dia bebas! Status ♦terhukum♦ berubah menjadi ♦bebas♦! Perubahan ini terjadi bukan karena si penjahat melakukan kebaikan, melainkan karena presiden ingin menganugerahkan kebebasan kepada si penjahat.

Status jemaat Efesus di dalam Tuhan telah berubah: dahulu mati disebabkan pelanggaran dan dosa-dosa (1) sekarang dihidupkan bersama-sama Kristus (5). Kondisi mati yang dimaksud Paulus adalah mengalami keterpisahan dari Allah serta tidak dapat menghargai perkara-perkara rohani karena pikiran mereka gelap. Mereka menaati Iblis dengan mendurhakai Tuhan. Akibatnya, mereka dimurkai Allah dan menuju kebinasaan. Paulus juga mengakui bahwa orang Kristen Yahudi pun dulu sama saja dengan orang Kristen asal kafir, karena mereka hidup di dalam kehendak daging dan pikiran yang jahat (3).

Namun Allah menyatakan kasih karunia dan kemurahan yang besar. Mereka diselamatkan dari perhambaan dosa, maut, dan murka Allah oleh iman kepada Kristus. Di dalam Kristus, Allah membangkitkan mereka yang sudah mati secara rohani dan memberikan tempat tinggal yang mulia dan warisan bersama Kristus di surga. Itulah yang merubah status mereka (4). Perubahan itu terjadi tanpa andil manusia sedikit pun, sebab tidak ada perbuatan baik yang dapat melayakkan manusia menerima keselamatan (8). Oleh karena itu tak seorang pun dapat membanggakan diri karena keselamatan itu merupakan pemberian Allah (9).

Keselamatan manusia memang terjadi bukan karena perbuatan baik, tetapi Allah menyediakan aneka perbuatan baik bagi orang yang telah diselamatkan. Jadi perbuatan baik itu bukan prasyarat sebuah keselamatan, melainkan ucapan syukur atas keselamatan itu. Dengan demikian kita tahu bagaimana kita harus mengisi hidup dengan melakukan perbuatan baik yang Allah telah persiapkan. Hanya dengan demikianlah hidup kita berharga dan menyenangkan hati-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/02/>

Kamis, 3 November 2011

Bacaan : [Efesus 2:11-22](#)

## Efesus 2:11-22

# Dipersatukan dalam Kristus

### **Judul: Dipersatukan dalam Kristus**

Mengingat karya Allah memang penting agar kita memahami kebesaran kuasa dan kasih-Nya. Itu akan membuat kita bersyukur dan tahu bagaimana mengisi hidup.

Paulus menekankan agar jemaat Efesus mengingat keadaan mereka sebelum mengenal Kristus. Bagi orang bukan Yahudi, mereka adalah orang kafir, yaitu orang tak bersunat yang tidak terhisab ke dalam bilangan umat Allah serta tidak berhak menerima janji-janji Allah (11-12). Mereka terpisah dari Kristus maka tak ada pengharapan!

Namun kondisi mereka berbalik seratus delapan puluh derajat saat mereka ada di dalam Yesus. Darah Yesus yang dicurahkan di kayu salib telah menghancurkan tembok pemisah antara mereka dengan Allah, begitu pula antara mereka dengan bangsa pilihan Allah (13-14). Orang kemudian dapat datang langsung kepada Allah tanpa membutuhkan seorang perantara, seperti sebelumnya. Orang Yahudi dan orang nonYahudi pun kemudian mempunyai status yang sama di dalam Yesus, yaitu sebagai anggota keluarga Allah (19).

Setiap orang seharusnya berkesempatan untuk menjadi keluarga Allah. Hanya saja ada orang-orang yang suka menempatkan barrier, yang menghalangi orang lain masuk ke dalam komunitas orang percaya. Sungguh ironis, orang Kristen lebih eksklusif dibandingkan Allah sendiri. Padahal di dalam Kristus seharusnya tidak ada diskriminasi lagi karena Kristus telah menjadi kunci bagi rekonsiliasi antara manusia dengan Allah dan dengan sesamanya sehingga semua orang percaya mempunyai status sama, yaitu warga Kerajaan Allah. Dan semuanya tersusun menjadi bait kudus, yaitu bait Allah, tempat kediaman Allah (21-22).

Begitulah seharusnya gereja, kesatuannya lahir bukan karena organisasi atau liturgi; melainkan karena iman kepada Yesus, batu penjuru gereja. Gereja ada bukan untuk menonjolkan kelebihan doktrin yang dianut, tetapi untuk menjadi tempat Allah berdiam serta persekutuan bagi semua orang yang beriman kepada Kristus dapat bertemu. Sudahkah gereja, tempat kita menjadi anggota, demikian?

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/03/>



Jumat, 4 November 2011

Bacaan : [Efesus 3:1-13](#)

## Efesus 3:1-13

### Untuk seluruh bangsa

#### **Judul: Untuk seluruh bangsa**

Bangsa Yahudi hidup dalam paradigma bahwa mereka adalah umat pilihan Allah. Paradigma ini membatasi penerimaan mereka terhadap orang-orang nonYahudi. Namun surat Paulus kepada jemaat di Efesus membuka mata semua orang tentang kekeliruan itu.

Paulus menyebutnya sebagai rahasia, yaitu keselamatan yang terjadi karena Kristus telah menggenapi karya salib di Golgota. Karya itu ditujukan bukan hanya bagi orang Yahudi melainkan bagi orang nonYahudi juga. Pelayanan mengenai rahasia keselamatan itu dipercayakan kepada Paulus (2-3), yang memahami bahwa panggilan itu merupakan kasih karunia Allah. Ia, yang sebelumnya adalah penganiaya jemaat kemudian dipercaya untuk menjadi seorang pemberita Injil (8). Lalu Allah mengutus Paulus kepada orang-orang nonYahudi supaya mereka yang mau percaya dapat ambil bagian dalam kasih karunia-Nya. Sebab itu Paulus melihat tugasnya sebagai hak istimewa untuk menjadi saluran kasih karunia Allah (7).

Kesatuan orang Yahudi dan nonYahudi di dalam Kristus merupakan rahasia yang tidak dipahami sepenuhnya oleh orang-orang beriman pada zaman Perjanjian Lama. Namun kesatuan ini bukanlah rencana Allah yang muncul belakangan sebagai akibat orang Yahudi yang merespons Injil tidak sebagaimana mestinya. Ketika Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada bangsa Israel sebagai Juruselamat mereka, Ia menjelaskan bahwa Ia datang untuk menyelamatkan orang Yahudi dan nonYahudi. (lihat [Luk. 4:16-30](#)). Kalau kita perhatikan Amanat Agung yang diberikan kepada para rasul oleh Yesus sebelum kenaikan-Nya ke surga, jelas kita melihat bahwa para murid diperintahkan untuk memberitakan Injil kepada segala bangsa ([Mat. 28:18-20](#); [Kis. 1:8](#)), artinya kepada orang nonYahudi juga. Dan itulah tugas Paulus, meskipun ia harus menderita karena itu (lihat [Kol. 1:24-29](#)).

Marilah kita bersyukur untuk kasih karunia-Nya bagi kita, orang-orang nonYahudi. Biarlah kita mengungkapkan rasa syukur kita dengan memberitakan Kabar Baik kepada setiap orang dari segala bangsa.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/04/>

Sabtu, 5 November 2011

Bacaan : [Efesus 3:14-21](#)

## Efesus 3:14-21

### Landasan doa

#### **Judul: Landasan doa**

Pada umumnya orang berdoa untuk mencari kehendak Allah, dan itu dilakukan dalam kaitan dengan rencana masa depannya. Ini tidak salah. Namun mari kita lihat dimensi lain, yaitu menjadikan kehendak Allah sebagai landasan doa.

Kemarin kita melihat pemahaman Paulus mengenai kehendak Allah bagi orang percaya yaitu bahwa seluruh bangsa, baik Yahudi maupun nonYahudi, menjadi satu di dalam Kristus. Rancangan Allah yang mulia inilah yang mendasari doa Paulus dalam bacaan hari ini (14). Paulus berdoa agar jemaat Efesus dikuatkan dan diteguhkan oleh Roh Allah berdasarkan kekayaan kemuliaan-Nya (16-17). Inilah kebutuhan mendasar orang beriman, yaitu kehadiran kuasa Allah di dalam hidup. Dan itu bisa terjadi bila Kristus berdiam di dalam hati mereka yang beriman kepada Dia (bdk. [Yoh. 14:23](#)). Dengan Kristus berdiam di dalam hati dan Roh Kudus menguatkan maka jemaat Efesus akan hidup seturut ajaran Kristus. Hidup yang seperti ini akan mengalami perubahan dari hari ke hari, bertumbuh dan semakin serupa dengan Kristus. Paulus juga berdoa agar orang-orang Kristen nonYahudi memahami dimensi penuh dari kasih Kristus, sebagaimana anggota dalam keluarga Allah (18). Umat yang telah mengalami kasih Kristus niscaya akan memahami kasih itu serta mau hidup dan berakar serta berdasar di dalamnya. Tujuannya, agar jemaat Efesus dipenuhi oleh kepenuhan Allah.

Doksologi di akhir doa Paulus memperlihatkan keyakinan Paulus akan kebesaran Allah. Ia memahami bahwa kuasa Allah yang melampaui segala sesuatu bekerja juga di dalam diri orang yang percaya kepada Dia, baik Yahudi maupun nonYahudi.

Doa Paulus ini dapat dilihat sebagai refleksi kebutuhan utama umat Tuhan. Jemaat akan mengalami hidup yang dinamis bila Kristus berdiam di dalam hati mereka. Hidup mereka akan efektif karena memiliki kualitas yang lahir dari kuasa Roh Kudus, pemahaman akan kasih Kristus, serta dipenuhi oleh kepenuhan Allah. Inilah yang akan menolong jemaat memahami panggilan mereka sebagai umat Tuhan di dunia ini.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/05/>

Minggu, 6 November 2011

Bacaan : [Mazmur 37:1-11](#)

## Mazmur 37:1-11

### Jangan iri terhadap orang fasik

**Judul: Jangan iri terhadap orang fasik**

[Mazmur 37](#) lebih tepat digolongkan sebagai mazmur hikmat yang bersifat didaktis, bukan sebagai doa. Dengan struktur puisi akrostik, yaitu huruf pertama setiap bait mengikuti urutan abjad Ibrani, mazmur ini mudah dihafal sebagai petunjuk menjalani hidup sebagai orang benar. Mazmur ini mulai dengan ajakan kepada orang benar agar tidak marah atau iri terhadap orang fasik (1-11). Disambung dengan pemaparan akan kejahatan orang fasik dan kebinasaan mereka (12-26), diakhiri perintah agar hidup dalam kebenaran disertai janji Tuhan bagi yang hidup benar (27-40).

Mengapa orang benar tidak perlu marah atau iri kepada orang fasik? Pertama, walaupun orang fasik kelihatan berjaya, mereka akan segera lenyap (2, 9-10). Seperti rumput yang berumur pendek dan daun yang cepat layu, demikian gambaran kefanaan orang fasik. Kedua, orang benar ada dalam pemeliharaan Tuhan (3-6, 11). Bisa saja sesaat kehidupan orang benar lebih sengsara daripada orang fasik. Namun, dalam jangka panjang akan terlihat orang benar justru bertahan sampai kesudahannya. Hal itu terjadi bukan karena kekuatan orang benar sendiri, melainkan kasih karunia Tuhan. Ketiga, iri hati kepada orang fasik merupakan bentuk ketidakpercayaan seseorang kepada Tuhan. Ia meragukan keadilan Tuhan dan kemampuan Tuhan untuk memberkati dia. Iri hati dengan sendirinya adalah dosa. Orang benar dengan iri hati tidak kompatibel. Itu sama saja menyebut orang benar sebagai berdosa.

Apakah Anda sedang marah kepada orang fasik karena kejahatannya merugikan Anda, membuat masyarakat menderita, dan menghina nama Tuhan? Serahkan kemarahanmu pada Tuhan, biarkan Dia bertindak menyatakan keadilan-Nya, membela nama-Nya sendiri. Justru kita perlu berdoa agar dalam belas kasih Allah, hukuman Allah yang dijatuhkan pada orang fasik membawanya kepada pertobatan!

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/06/>

Senin, 7 November 2011

Bacaan : [Efesus 4:1-16](#)

## Efesus 4:1-16

### Kesatuan dan keanekaragaman

#### **Judul: Kesatuan dan keanekaragaman**

Gereja yang terus mengalami konflik niscaya tidak akan maju dan tak akan jadi berkat. Ini akan berdampak serius, gereja itu akan mengalami kemunduran. Tentu saja gereja semacam ini tidak memuliakan Tuhan. Oleh karena itu, kesatuan dalam gereja sangat penting bagi perluasan Kerajaan Allah.

Rasul Paulus berharap agar jemaat Efesus hidup berpadanan dengan panggilan mereka (1), yaitu hidup seperti Kristus: rendah hati, lemah lembut, dan sabar (2). Mereka harus penuh kasih dan saling membangun. Dalam persekutuan harus ada usaha memelihara kesatuan Roh yang diikat oleh damai sejahtera, sebagaimana orang percaya merupakan satu tubuh, satu Roh, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, serta satu Allah dan Bapa (5-6).

Paulus menugasi para pemimpin rohani untuk memperlengkapi umat Tuhan (12). Tujuannya adalah agar jemaat terdidik dalam pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus, mencapai kesatuan iman yang sejati dan memiliki pengenalan yang benar akan Kristus, serta bertumbuh sesuai kepenuhan Kristus. Dengan demikian umat tidak mudah diombang-ambingkan ajaran sesat, kepalsuan, dan tipu muslihat manusia yang ingin menjauhkan umat dari Tuhan. Sebaliknya, umat dapat bertumbuh dan berdiri teguh dalam kebenaran yang didasarkan pada kasih serta semakin serupa dengan Kristus sebagai Kepala jemaat. Di samping itu, umat dapat saling membangun, mengasihi, dan melayani sesuai karunia masing-masing.

Kita juga adalah anggota tubuh Kristus yang beraneka ragam dengan peranan yang beragam pula. Sebab itu kita harus saling menghargai, saling mengisi, dan saling melayani sesuai karunia masing-masing. Kristus telah mempersatukan kita, tetapi tidak berarti bahwa kita adalah seragam. Dalam kesatuan itu, kita tetap memiliki keragaman agar kita dapat saling memperlengkapi di antara sesama umat Tuhan. Oleh karena itu, kesadaran akan kesatuan kita sebagai anggota tubuh Kristus harus diimbangi dengan kesediaan untuk menerima keanekaragaman di antara kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/07/>

Selasa, 8 November 2011

Bacaan : [Efesus 4:17-32](#)

## Efesus 4:17-32

### Manusia baru

#### **Judul: Manusia baru**

Kesadaran akan identitas diri biasanya membuat orang berusaha hidup sesuai identitas itu. Walaupun ada orang yang tidak menyukai identitasnya sehingga hidup berlawanan dengan identitas itu.

Dalam identitas sebagai manusia baru, jemaat Efesus dinasihati Rasul Paulus agar tidak lagi hidup seperti orang yang tidak mengenal Allah (17-19). Mengapa? Sebab Yesus menyelamatkan manusia agar hidup sesuai kehendak Allah, yang berbeda dari kehidupan orang yang tidak percaya. Lahir baru yang membuat orang menjadi manusia baru memang merupakan sebuah perubahan radikal dari cara hidup yang terpisah dari Kristus ke cara hidup yang memuliakan Allah (22-24). Maka manusia baru harus menjauhi dusta dengan berkata jujur (25) serta tidak boleh berkata kotor. Manusia baru harus menggunakan kata-kata yang baik, yang dapat membangun orang lain. Manusia baru juga mesti mampu mengendalikan amarah. Bila marah, jangan sampai kemarahan itu membuat berdosa (26) sehingga memberi kesempatan kepada Iblis untuk menghancurkan hidup dan hubungan kita dengan sesama. Hal lain yang tidak boleh dilakukan adalah mencuri (28). Manusia baru harus melakukan pekerjaan yang baik dan bekerja keras agar dapat berbagi dengan mereka yang berkekurangan.

Manusia baru kiranya tidak mendukakan Roh Kudus dengan perbuatan yang tidak berkenan kepada Tuhan. Kita harus hidup menurut pimpinan Roh Kudus. Kita juga harus menjauhi segala hal yang dapat merusak karakter dan pertumbuhan rohani kita atau yang mungkin menghilangkan damai dan sukacita kita (31). Hendaknya kita hidup ramah, penuh kasih mesra, dan saling mengampuni sebagaimana Kristus telah mengampuni kita.

Orang yang telah mengenal Yesus harus membiarkan Roh Kudus mengerjakan karya pembaruan di dalam hidupnya agar dimampukan untuk hidup benar dan kudus. Berdoalah agar Roh Kudus menolong kita menjalani hidup sebagai manusia baru agar tutur kata dan perbuatan kita menjadi berkat bagi orang lain dan memuliakan Tuhan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/08/>

Rabu, 9 November 2011

Bacaan : [Efesus 5:1-6](#)

## Efesus 5:1-6

### Meniru Allah

#### **Judul: Meniru Allah**

"Buah jatuh tak jauh dari pohonnya", demikian kata sebuah pepatah yang bermakna bahwa karakter, kebiasaan, atau hidup seorang anak tak akan jauh berbeda bila dibandingkan dengan karakter, kebiasaan, atau hidup orang tuanya.

Di ayat 1, Paulus mengingatkan jemaat Efesus bahwa mereka adalah anak-anak Allah. Sebagai anak, orang percaya berbagian dalam natur keilahian Allah. Paulus mengajarkan bahwa orang percaya harus meniru Allah dengan menunjukkan kasih seperti yang Kristus telah nyatakan (2). Kita tahu bahwa Kristus telah menyerahkan diri-Nya untuk dikurbankan bagi umat-Nya. Itulah wujud kasih Allah bagi umat-Nya. Inilah wujud kasih orang Kristen seharusnya yaitu menyatakan kasih dengan sebuah tindakan pengurbanan, baik bagi Allah maupun manusia. Kasih orang Kristen tidak akan pernah dinyatakan dalam tindakan yang bersifat amoral, sebab amoral bukanlah karya Roh Kudus melainkan buah kedagingan.

Karena itu ada hal yang tidak boleh dilakukan oleh orang percaya, yaitu percabulan, kecemaran atau keserakahan, juga perkataan kotor (3). Jangankan untuk dilakukan, untuk dibicarakan saja tidak pantas! Maka topik-topik semacam itu bukanlah subjek yang pantas untuk dijadikan bahan obrolan oleh orang-orang tebusan Kristus. Sebab itu dilakukan bukan atas dasar kasih Kristen sejati, melainkan kedagingan, yaitu hawa nafsu dan kesenangan diri.

Perhatikan perkataan Paulus: semua itu harus dihindari bukan supaya umat menjadi kudus, melainkan karena umat adalah kudus maka umat harus hidup sebagaimana seharusnya orang kudus hidup. Jika kerajaan Allah hidup di dalam diri mereka, maka sebuah transformasi hidup niscaya akan terjadi sehingga mereka tidak lagi hidup untuk melakukan hal-hal itu. Patut diingat bahwa orang yang melakukan percabulan, kecemaran atau keserakahan, dan orang-orang yang berkata-kata kotor tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

Meniru Allah berarti meniru Kristus. Yaitu meniru kasih, kekudusan, kebajikan, dan sikap-Nya memuliakan Allah.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/09/>

Kamis, 10 November 2011

Bacaan : [Efesus 5:7-14](#)

## Efesus 5:7-14

### Transformasi radikal

#### **Judul: Transformasi radikal**

Terang jelas berbeda dengan gelap, sebab itu terang tidak dapat bersatu dengan gelap. Ketika terang datang maka gelap akan sirna karena terang akan menyingkapkan apa yang ditutupi oleh kegelapan.

Paulus menjelaskan bahwa orang yang telah diselamatkan karena iman kepada Kristus bukan sekadar mengalami perbaikan, melainkan sebuah transformasi radikal dari gelap menjadi terang (8). Transformasi radikal ini seharusnya berdampak radikal pula pada perilaku orang yang sudah diselamatkan. Orang percaya seharusnya tidak lagi ambil bagian dalam perbuatan kegelapan (7, 11) sebab perubahan kondisi dari gelap menjadi terang seharusnya berbanding lurus dengan perubahan hidup. Oleh karena itu perbuatan kegelapan seharusnya ditelanjangi (11, 12-13) agar orang lain pun tahu dan kemudian menghindarinya.

Yesus Kristus adalah terang dunia, siapa saja yang menyebut diri pengikut Kristus harus hidup di dalam terang. Karakter terang akan nyata melalui kebaikan, keadilan, dan kebenaran (9) yang muncul sebagai buahnya. Hidup sebagai anak terang juga berarti selalu mencari apa yang berkenan bagi Tuhan yang telah menganugerahkan keselamatan (10).

Hidup sebagai anak terang adalah panggilan utama kita sebagai pengikut Kristus. Ini harus berdampak pada perilaku, pola pikir, dan nilai-nilai hidup yang kita anut. Kita tidak boleh sama lagi seperti sebelum kita mengenal Kristus. Kita telah menjadi ciptaan baru maka bila dibandingkan perilaku dan pola pikir kita sebelum dan sesudah mengenal Kristus, semua itu harus seperti perbedaan siang dan malam.

Lihatlah hidup kita, sudahkah berbeda antara masa sebelum kenal Kristus dan masa sesudah kita dilahirkan kembali? Bila belum, bangunlah dari tidur yang berkepanjangan dan mintalah cahaya Kristus menerangi Anda. Bila sudah, terangi dunia di sekitar Anda dengan terang Kristus. Dengan demikian kita menyenangkan hati Tuhan dan Injil dinyatakan. "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga" ([Mat. 5:16](#)).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/10/>

Jumat, 11 November 2011

Bacaan : [Efesus 5:15-21](#)

## Efesus 5:15-21

### Arif atau bebal?

#### **Judul: Arif atau bebal?**

Begitu berharganya waktu sehingga lahirah ungkapan Time is money (waktu adalah uang). Tiap menit bahkan tiap detik dihargai dengan nilai uang, sehingga waktu yang terbuang percuma dapat dinilai sama dengan pemborosan uang yang seharusnya dapat dihasilkan di dalam waktu yang terbuang itu.

Berdasarkan perkataan Paulus, kita melihat dua jenis orang, yaitu orang bebal dan orang arif. Penggolongan ini dilihat berdasarkan cara hidup, yaitu berdasarkan pemanfaatan waktu. Karena orang percaya telah menerima terang maka orang percaya harus berjalan sesuai terang itu. Hidup sesuai terang berarti seperti orang arif dan bukan seperti orang bebal (15). Bagaimanakah hidup orang arif? Ia memanfaatkan waktu semaksimal mungkin bagi kemuliaan Tuhan (16). Mengapa kearifan dikaitkan dengan pemanfaatan waktu? Setiap hari bersifat jahat, kita bisa saja tergoda memanfaatkannya untuk kesenangan diri, bukan kesenangan Tuhan. Oleh sebab itu orang perlu hikmat sejati agar memahami kehendak Allah (17), terutama dalam pemanfaatan waktu.

Orang arif dipenuhi Roh Kudus. Ini bukan terjadi sekali seumur hidup, tetapi secara berkelanjutan setelah orang mengalami transformasi. Orang yang dipenuhi Roh tidak akan membiarkan dirinya mabuk oleh alkohol (18). Mabuk merupakan kesia-siaan dalam pemanfaatan waktu yang seharusnya dipersembahkan bagi Kristus. Karena alkohol membuat orang kehilangan kesadaran, pengendalian diri, dan juga hikmat, serta dikuasai hawa nafsu. Hal sebaliknya akan terjadi bila orang dikuasai Roh Kudus karena Ia bekerja dalam diri setiap orang yang percaya Kristus, untuk menghasilkan hal-hal terbaik dalam hidupnya bagi kemuliaan Tuhan

Orang arif juga akan saling melayani dalam kasih (19-21). Bila kita dipenuhi Roh Kudus, kita akan memiliki hasrat untuk menyembah Allah dan mendorong orang lain untuk menyembah Allah juga. Orang yang dipenuhi Roh akan dipenuhi dengan ucapan syukur dan bersikap rendah hati terhadap satu sama lain dan ini terjadi karena rasa takut akan Tuhan bukan pada manusia. Apakah Anda sudah arif?

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/11/>





Sabtu, 12 November 2011

Bacaan : [Efesus 5:22-33](#)

## Efesus 5:22-33

### Tunduk dan mengasihi

#### **Judul: Tunduk dan mengasihi**

Merendahkan diri terhadap orang lain bukan perkara mudah, karena itu berarti mengikis ego dan gengsi. Paulus menganjurkan jemaat Efesus agar hidup merendahkan diri, seorang kepada yang lain ([Ef. 5:21](#)). Bukan karena takut kepada orang yang derajat atau pangkatnya lebih tinggi, karena bila demikian kita tidak akan melakukannya terhadap orang yang kita sebut berstatus lebih rendah. Sebab itu kondisi yang Paulus anjurkan adalah kondisi  di dalam takut akan Kristus .

Paulus kemudian mengambil konteks pernikahan untuk memberikan contoh situasi bagaimana orang percaya harus merendahkan diri satu sama lain. Pernikahan Kristen memiliki komitmen, kewajiban, dan tugas bagi dua pihak yang terikat dalam lembaga itu. Lembaga pernikahan sebenarnya merupakan perlambang dari hubungan antara Kristus dan gereja-Nya. Seorang istri harus tunduk kepada suaminya sebagai kepala dalam pernikahan mereka. Artinya, ia harus menempatkan diri di bawah kepemimpinan suaminya. Gambaran tentang tunduknya istri kepada suami adalah tunduknya gereja kepada Yesus, yang adalah Kepala gereja. Maka sang suami harus menggambarkan kepemimpinan Kristus atas gereja dengan menunjukkan kasih dan pengurbanan diri (25). Kita tahu bahwa Kristus mengurbankan diri-Nya di salib bagi keselamatan dan pengudusan umat, yaitu gereja (26-27).

Maka Paulus menyebutkan bahwa kasih suami kepada istri harus sama seperti kasihnya kepada tubuhnya sendiri (28). Paulus menegaskan bahwa kasih suami terhadap istri seharusnya merefleksikan kesatuan Kristus dan gereja-Nya. Karena itu kepemimpinan suami harus bersifat melayani, bukan otoriter atas nama statusnya sebagai pemimpin.

Maka suami dan istri harus merendahkan diri satu sama lain dalam takut akan Tuhan. Suami dan istri harus melihat keberadaan mereka bukan dari sudut pandang yang individualistis, tetapi sebagai satu kesatuan. Kiranya Tuhan menolong setiap suami dan istri dalam rumah tangga Kristen untuk berperan dengan penuh kasih dan tanggung jawab.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/12/>

Minggu, 13 November 2011

Bacaan : [Mazmur 37:12-26](#)

## Mazmur 37:12-26

### Orang fasik pasti dihukum

#### Judul: Orang fasik pasti dihukum

Headline di surat kabar terkemuka Indonesia pada tanggal 14 Juni 2011 berbicara tentang krisis yang dihadapi negara kita. Negara kita sedang mengarah kepada negara kleptokrasi (harfiah: dipimpin oleh maling), karena korupsi sudah meraja lela hampir di semua lini kehidupan berbangsa dan bernegara. Walau secara formal Indonesia adalah negara yang berkeTuhanan yang maha esa, tetapi praktiknya lebih mirip bercirikan kefasikan.

Apa ciri orang fasik dalam bacaan hari ini? Pertama, mereka tidak cinta damai, dan menggunakan kekerasan untuk mencapai maksud mereka (12, 14). Kedua, maksud mereka adalah mendapatkan kekayaan dan kekuasaan dengan memeras orang lain, yang kemudian jadi miskin dan tertindas oleh ulah mereka (14, 21). Apakah maksud mereka akan tercapai? Jawabannya tegas, tidak! Pemazmur yakin bahwa orang fasik tidak pernah bisa sukses dengan rencana mereka. Allah sendiri menertawakan mereka (13). Kejahatan yang mereka perbuat akan berbalik membinasakan mereka (15). Seperti di ayat 2, orang fasik tidak akan bertahan lama (20). Sebaliknya orang benar akan berjaya. Mereka bisa saja terjatuh, tetapi akan bangkit kembali karena tangan Tuhan menopang mereka (23-24). Pemazmur bisa menyaksikan pemeliharaan Tuhan bagi anak-anak-Nya (25-26).

Marilah kita meneguhkan kepercayaan kita pada kedaulatan Allah. Orang fasik tidak akan bertahan karena Tuhan akan membela orang benar dan menghancurkan orang fasik. Sekarang ini mungkin para pemimpin negara kita seperti para gembala yang dikritik pedas oleh nabi Yehezkiel karena menyembelih daging dan mencukuri bulu domba-domba mereka ([Yeh. 34](#)). Namun kita yakin bahwa pada saatnya mereka harus mempertanggungjawabkan kejahatan mereka kepada Tuhan! Kita harus bertahan dengan tetap menjaga integritas kita sebagai orang benar!

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/13/>

Senin, 14 November 2011

Bacaan : [Efesus 6:1-9](#)

## Efesus 6:1-9

# Keharmonisan hubungan di dalam Tuhan

### **Judul: Keharmonisan hubungan di dalam Tuhan**

Hubungan dalam keluarga dan dunia kerja banyak diuji. Kekerasan dalam rumah tangga terjadi di mana-mana: orang tua mengeksploitasi anaknya atau anak membunuh orang tuanya. Begitu pun dalam dunia kerja, majikan memeras keringat karyawan dengan gaji yang sangat minim, dan karyawan menyuarakan ketidakpuasan dengan kekerasan.

Ini terjadi juga pada zaman Paulus, di mana ada istilah patria potestas (kuasa mutlak yang dimiliki ayah atas keluarga dan anak-anaknya), dan kuasa mutlak itu juga dimiliki tuan atas hamba-hambanya. Dalam dunia yang demikian, Paulus menasihati jemaat Efesus untuk memperhatikan keharmonisan dalam hubungan anak-orang tua serta antara hamba dan tuan. Anak-anak harus menaati orang tua meski mendapat perlakuan yang tidak semestinya. Walau tidak menyenangkan, anak harus menaati orang tua sebagai wujud ketaatan pada firman Tuhan. Anak harus menghargai orang tua yang telah melahirkan, membesarkan, serta mendidik mereka. Ketaatan ini akan mendatangkan berkat dan umur panjang (bdk. [Kel. 20:12](#)). Sebaliknya, orang tua tidak boleh membangkitkan amarah anak melalui perkataan atau perbuatan yang kasar, menghina, meremehkan, menindas, atau melecehkan mereka. Sebaliknya ayah harus mendidik sebagai kepala keluarga yang bertanggungjawab bagi pendidikan jasmani dan rohani anak-anaknya.

Lalu dalam hubungan antara hamba dan tuan, Paulus menasihati para hamba untuk menaati dan melayani tuan mereka dengan gentar dan tulus hati, sama seperti melayani Kristus. Mereka harus rajin bekerja, meski sang tuan tidak mengawasi. Sang tuan harus memperlakukan hamba-hambanya dengan baik dan adil. Ia tidak boleh menindas para pekerjanya. Niscaya Tuhan akan memberkati mereka.

Bila setiap anggota keluarga, serta majikan dan karyawan memiliki hubungan yang harmonis, maka keluarga akan bahagia dan usaha atau pekerjaan pun akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, bangunlah hubungan yang harmonis dengan sesama kita di dalam rasa takut akan Tuhan.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/14/>

Selasa, 15 November 2011

Bacaan : [Efesus 6:10-20](#)

## Efesus 6:10-20

# Gunakan perlengkapan senjata Allah

### **Judul: Gunakan perlengkapan senjata Allah**

Seorang prajurit memahami pentingnya menggunakan perlengkapan perang sebelum melangkah maju ke medan perang. Ini bukan hanya demi keselamatan diri sendiri, tetapi untuk kemenangan peperangan.

Paulus yang hidup pada zaman kekuasaan Romawi dan pernah dipenjara, mengenal perlengkapan seorang prajurit Romawi. Dengan kiasan, Paulus menasihati jemaat agar mempergunakan seluruh perlengkapan senjata rohani dalam menghadapi musuh yang tidak kelihatan (11, 13). Untuk itu, jemaat pertama-tama harus kuat di dalam Tuhan dengan mengandalkan kekuatan kuasa-Nya agar dapat bertahan dalam melawan segala tipu muslihat dan serangan Iblis dan antek-anteknya, melalui ajaran sesat maupun daya tarik dunia.

Untuk itu, kita harus selalu siap sedia dan berdiri tegap, hidup adil dan benar sehingga Iblis tidak mendapat kesempatan untuk menjatuhkan kita. Kita juga harus rela memberitakan berita perdamaian agar orang lain mengenal Tuhan Yesus dan juga mengalami damai sejahtera. Kita pun harus mengandalkan perisai iman untuk menghancurkan semua serangan Iblis yang ingin menjatuhkan dan membuat kita meninggalkan Tuhan, memakai ketopong keselamatan agar Iblis tidak memengaruhi pikiran kita sehingga kita memikirkan hal yang sia-sia, penuh kekhawatiran dan kejahatan. Dan yang terpenting ialah membaca firman Tuhan agar mendapat petunjuk dan terlatih menggunakan pedang Roh untuk melawan semua serangan Iblis. Yang terutama, kita harus bergantung kepada Tuhan dalam doa agar kuat menghadapi dan memenangkan peperangan itu. Jadi firman dan doa merupakan dua pilar yang sangat penting dalam memenangkan peperangan rohani, selain untuk pertumbuhan iman kita.

Agar mempunyai dasar dan kekuatan untuk melakukan firman Tuhan dan memenangkan peperangan itu, kita perlu selalu membaca firman Tuhan dan berdoa. Kita berdoa agar pintu penginjilan selalu terbuka dan orang percaya mendapat kuasa untuk memberitakan Injil sehingga banyak orang percaya Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/15/>

Rabu, 16 November 2011

Bacaan : [Efesus 6:21-24](#)

## Efesus 6:21-24

# Hidup dalam kepedulian

### **Judul: Hidup dalam kepedulian**

Pada umumnya, orang ingin agar orang lain memperhatikan dirinya. Namun biasanya ia sulit untuk memperhatikan dan memedulikan orang lain juga.

Rasul Paulus tidak demikian. Ketika jemaat Efesus mendengar bahwa Paulus di penjara, sebagian besar dari mereka menjadi gelisah dan mengkhawatirkan keadaannya. Oleh karena itu, mereka terus mencari informasi tentang keadaan Paulus yang telah mendirikan jemaat mereka. Respons Paulus terhadap kerinduan dan kepedulian mereka ialah dengan mengutus Tikhikus untuk menyampaikan keadaannya dan sekaligus membawa surat tulisan Paulus ini kepada mereka. Melalui kesempatan ini, Paulus tidak lupa memuji Tikhikus sebagai pembaca pesan dan surat bahwa dia adalah seorang saudara seiman dan juga pelayan yang setia di dalam Tuhan. Ini dia lakukan sebagai bentuk penghargaannya terhadap orang-orang di sekitarnya yang turut berperan dan bekerja mendukung dan membantu dia dalam pemberitaan Injil. Kehadiran Tikhikus tentu akan mendatangkan penghiburan bagi mereka yang sedih dan cemas. Padahal keadaan Paulus baik-baik dan keberadaannya di penjara justru menyebabkan kemajuan Injil dan orang percaya juga semakin berani memberitakan Injil (lihat [Flp. 1:12-14](#)).

Di samping itu, Paulus juga memedulikan kebaikan mereka. Oleh karena itu, dia menyampaikan salam kepada mereka agar damai sejahtera dan kasih karunia dari Bapa dan Tuhan Yesus Kristus boleh menyertai mereka yang percaya dan mengasihi Tuhan dengan kasih yang kekal. Demikianlah Paulus rindu agar mereka juga boleh hidup penuh damai sejahtera, kasih, iman, dan anugerah Tuhan, serta penuh pengharapan di dalam Tuhan.

Setiap kita juga harus belajar meneladani jemaat Efesus dan Paulus yang hidup dalam kepedulian satu terhadap yang lain. Kita dapat memperhatikan keadaan orang lain, mendoakan mereka, dan turut terlibat dalam membantu mereka yang sedang dalam kesulitan dan kekurangan. Apalagi dalam zaman teknologi telekomunikasi yang begitu mudah dan gampang.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/16/>

Kamis, 17 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 1:1-2](#)

## 1 Petrus 1:1-2

### Jangan lari. Bertobat!

#### **Judul: Pendetang di dunia, kewargaan di surga**

Surat tertulis adalah sarana penting bagi orang pada zaman dahulu untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan. Melalui surat, Petrus memperkenalkan diri sebagai rasul Yesus Kristus. Ia sebelumnya bernama Simon, seorang nelayan biasa. Namun Yesus memanggil dia menjadi penjala manusia dan mengubah namanya menjadi Petrus, yang berarti batu. Dalam mengikuti Yesus, ia telah mengalami jatuh bangun bahkan ia pernah menyangkal Yesus sebanyak tiga kali. Lalu Yesus memulihkan jabatannya sebagai rasul dan mengutus dia untuk menggembalakan domba-Nya.

Berbeda dengan Paulus yang dipilih untuk melayani orang-orang nonYahudi, Petrus memfokuskan diri melayani orang Yahudi. Namun Petrus menulis satu surat kepada orang Kristen di perantauan, baik Yahudi maupun nonYahudi. Ia menyebut mereka sebagai orang-orang pendatang. Orang Kristen adalah pendatang di dunia, karena kewargaannya ada di surga.

Petrus menulis surat ini untuk menghibur dan menguatkan orang-orang tersebut karena mereka sedang mengalami penderitaan dan penganiayaan. Ia mengingatkan bahwa mereka telah dipilih sesuai rencana Allah, yaitu sejak kekekalan. Pilihan ini bukan berdasarkan perbuatan baik mereka, melainkan karena anugerah Allah serta karya Roh Kudus yang membuat mereka dilahirkan kembali ketika percaya kepada Kristus. Tujuannya adalah supaya mereka taat kepada Kristus dan menerima bagian dari hidup Kristus. Petrus juga berharap agar anugerah dan damai sejahtera semakin melimpah di dalam hidup mereka sehingga mereka bisa menyalurkannya juga kepada orang lain, agar orang lain pun beroleh anugerah keselamatan dan damai sejahtera dari Tuhan.

Kita sendiri pun dapat disebut sebagai musafir di dunia ini karena kewargaan kita ada di surga. Dan setiap kita yang beriman sungguh-sungguh kepada Kristus, pasti mengalami penderitaan karena iman kita. Oleh karena itu, kita perlu saling menguatkan agar anugerah dan damai sejahtera terus nyata di dalam hidup kita dan juga mengalir kepada orang lain yang belum percaya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/17/>

Jumat, 18 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 1:3-12](#)

## 1 Petrus 1:3-12

# Iman dan Pengharapan

### **Judul: Iman dan Pengharapan**

Menyadari bahwa pilihan Allah atas dirinya begitu menakjubkan dan menyadari betapa mulianya pengudusan Roh Kudus melalui percikan darah Kristus, membuat Petrus menaikkan pujian kepada Allah karena telah menyatakan kemurahan-Nya dengan membuat orang percaya dilahirkan kembali melalui karya kematian dan kebangkitan Kristus. Melalui orang-orang beriman memiliki hidup dengan pengharapan akan menerima warisan dan kemuliaan yang bersifat kekal di surga kelak. Orang percaya dapat memiliki pengharapan demikian karena iman kepada Yesus Kristus dan karena Allah mampu memelihara setiap orang percaya sampai pada hari yang terakhir. Inilah jaminan yang membuat orang beriman hidup dalam sukacita.

Pengharapan mulia ini dapat tetap dimiliki orang percaya walaupun sedang mengalami penderitaan hidup. Mengapa? Karena penderitaan yang dialami orang beriman berguna untuk menguji iman sehingga iman itu semakin dimurnikan dari waktu ke waktu. Bila terbukti teruji, orang beriman layak menerima puji-pujian, kemuliaan, dan kehormatan pada waktunya (7).

Selanjutnya Petrus mengatakan bahwa kita dapat berbahagia karena ada sukacita yang tidak terhingga dan tidak terkatakan bagi setiap orang yang percaya dan memiliki jaminan keselamatan. Keselamatan ini merupakan bagian dari rencana Allah yang agung sejak dari kekekalan dan merupakan rahasia bagi para nabi Perjanjian Lama, yang tersembunyi selama berabad-abad. Namun rahasia itu kemudian terungkap, yaitu rahasia yang menyangkut jemaat di antara masa penderitaan dan kedatangan Kristus kembali dalam kemuliaan. Kita adalah bagian dari jemaat ini.

Oleh karena itu, berimanlah sungguh-sungguh kepada Tuhan Yesus agar kita memiliki pengharapan yang teguh dan mulia akan kedatangan Yesus kembali sehingga kita akan mendapat bagian dari apa yang Tuhan telah janjikan. Dalam semua itu, selama masih di dunia kita harus mewujudkan iman dan pengharapan kita dengan mengasihi Tuhan dan sesama kita. Dengan demikian, kita boleh hidup dalam sukacita.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/18/>

Sabtu, 19 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 1:13-25](#)

## 1 Petrus 1:13-25

### Dalam kebenaran dan kasih persaudaraan

#### **Judul: Dalam kebenaran dan kasih persaudaraan**

Dengan dasar iman, pengharapan, dan kasih, Petrus menasihati para pembaca untuk hidup dalam kebenaran dan kasih persaudaraan. Mereka harus mengendalikan pikiran, waspada terhadap segala sesuatu, dan meletakkan pengharapan pada masa yang akan datang. Pengharapan akan kemuliaan harus mendorong mereka untuk hidup dalam ketaatan kepada Tuhan dengan tidak lagi membiarkan hawa nafsu yang bejat menguasai mereka seperti saat mereka hidup dalam kegelapan dosa. Mereka mesti hidup kudus sebagaimana Allah adalah kudus, dan itu dapat mereka lakukan dengan menjauhi segala kejahatan, kecemaran, hawa nafsu, dan dosa moral lainnya.

Orang percaya perlu tahu bahwa Allah Bapa adalah Hakim yang adil dan benar, sehingga tidak ada satu orang pun yang terluput dari penghakiman-Nya. Maka kita harus hidup takut akan Tuhan karena Dia telah menebus kita dari dosa dan cara hidup yang lama. Allah menebus kita bukan dengan barang yang fana, tetapi dengan darah Anak-Nya yang mahal dan tanpa cacat dan cela (18-19). Hal ini sesuai dengan rencana Bapa yang telah memilih dan mengutus Anak-Nya datang ke dalam dunia dan mati untuk menebus dosa manusia sehingga setiap kita yang percaya boleh dilahirkan dari benih firman Tuhan yang kekal. Kita juga dapat memiliki pengharapan yang teguh kepada Allah yang telah membangkitkan Anak-Nya. Iman dan pengharapan ini harus terwujud dalam perbuatan kita. Di antara saudara seiman harus saling mengasihi dengan kasih yang tulus ikhlas. Kasih demikian akan menjauhi kita dari kepura-puraan, manipulasi, keegoisan, dan kepentingan diri. Kasih demikian juga membuat kita rela berkorban dan mengasihi tanpa pamrih demi kebaikan orang lain.

Kita yang sudah mendapatkan anugerah keselamatan yang begitu luar biasa dari Tuhan sudah sewajarnya menghargai dan membalas kasih Tuhan itu. Untuk itu, kita mesti hidup dalam kebenaran dan mewujudkan iman kita dengan hidup saling mengasihi termasuk mengasihi mereka yang belum percaya agar suatu hari mereka juga mengalami kasih Kristus.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/19/>



Minggu, 20 November 2011

Bacaan : [Mazmur 37:27-40](#)

## Mazmur 37:27-40

### Berbuat baik mendatangkan sejahtera

#### **Judul: Berbuat baik mendatangkan sejahtera**

Salah satu kritik terhadap gereja di Indonesia adalah terlalu sibuk dengan urusan internal hingga kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Dalihnya adalah, di dalam saja masih belum rapi, bagaimana keluar? Ada juga yang beralasan, kita perlu memelihara jemaat agar hidup kudus, maka sebisa mungkin menghindar dari hal-hal yang dapat mengontaminasi gereja. Gereja menjadi benteng semata, tetapi tidak berperan untuk masuk ke dalam dunia dan menjadi berkat.

Bagian penutup mazmur ini mulai dengan perintah tegas: jauhi kejahatan dan lakukan kebaikan (27)! Jadi tidak sekadar menjaga diri dari perbuatan fasik, tetapi juga menjadi berkat buat dunia ini. Dari janji Tuhan bahwa orang yang berbuat kebaikan akan mewarisi negeri (29, 34, lihat 9, 11, 22), nyata bahwa tujuan berbuat baik adalah mendatangkan sejahtera buat umat manusia. Bagi umat Israel mewarisi negeri berarti tetap memiliki tanah perjanjian. Sebaliknya orang fasik akan terusir daripadanya. Kalau orang fasik tidak mendapat tempat di tanah perjanjian, bukankah kehidupan menjadi lebih baik? Bagi umat Tuhan masa kini, dampak kebaikan yang dilakukan orang percaya adalah dunia menjadi tempat yang lebih baik (34-37): semakin banyak pelaku kebaikan, semakin pelaku kejahatan tidak mendapat tempat. Masyarakat pasti tidak mau menerima yang jahat karena tidak mendatangkan kesejahteraan. Berbuat kebaikan mendatangkan pengharapan dan masa depan yang lebih baik!

Ibarat garam yang memberi cita rasa pada masakan dan mengawetkan hal yang baik, demikian kebaikan anak-anak Tuhan membawa damai sejahtera dan mencegah kebusukan moral di dunia ini. Gereja yang tidak mau keluar, hanya eksklusif di dalam, ibarat garam yang menggumpal di masakan. Asinnya tidak menyedapkan masakan, malah membuat mulut dan lidah yang mencecapnya akan segera memuntahkannya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/20/>

Senin, 21 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 2:1-10](#)

## 1 Petrus 2:1-10

### Bukan tanpa tujuan

#### **Judul: Bukan tanpa tujuan**

Kehidupan orang yang telah mengalami kelahiran baru tidak akan pernah tetap sama seperti sebelum ia mengenal Kristus. Sebab itu Petrus mendorong pembacanya untuk melepaskan segala sesuatu yang jahat, yang dapat merusak kasih dan kesatuan dengan saudara seiman (1).

Namun tidak cukup sampai di situ, Petrus juga mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang positif. Karena mereka telah mengalami kelahiran baru maka mereka harus melakukan sesuatu yang biasanya dilakukan oleh seorang bayi, yaitu menginginkan air susu sebagai makanan satu-satunya. Maka seorang yang sudah dilahirkan baru seharusnya membutuhkan firman Tuhan sebagai makanan satu-satunya bagi hidup dan pertumbuhan rohani mereka (2). Namun bukan berarti bahwa orang Kristen yang sudah dewasa secara rohani tidak membutuhkan firman Tuhan lagi. Yang dimaksud ialah sama seperti bayi menjadikan air susu sebagai makanan satu-satunya, begitulah seharusnya seorang Kristen memandang firman Tuhan sebagai satu-satunya sumber pertumbuhan dan kekuatan bagi imannya. Bagi seorang Kristen, membaca dan mempelajari firman Tuhan seharusnya bukan merupakan sebuah pekerjaan yang berat melainkan sebuah kesukaan karena adanya pemahaman bahwa hanya dengan firman Tuhanlah imannya bisa bertumbuh dan dibangun.

Dengan beriman kepada Kristus, Sang batu penjuru, orang percaya menjadi batu hidup yang dipakai untuk membangun rumah rohani, di mana pelayanan imamat dilakukan. Tugas orang percaya bukan hanya menjadi milik Allah, tetapi juga menjadi tempat kediaman Allah, dengan tujuan untuk memberitakan karya Allah yang besar.

Seorang Kristen memang harus memiliki hubungan pribadi dengan Allah, tetapi di samping itu kita juga harus memiliki hubungan baik dengan sesama saudara seiman. Dan kesatuan sebagai bangsa pilihan itu bukan tanpa tujuan, melainkan agar maksud-maksud Allah digenapi yaitu agar orang lain mendengar tentang Dia dan mengenal nama-Nya sehingga Dia dimuliakan di bumi ini.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/21/>

Selasa, 22 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 2:11-17](#)

## 1 Petrus 2:11-17

### Kesempatan untuk memuliakan Allah

#### **Judul: Kesempatan untuk memuliakan Allah**

Menjadi seorang pendatang tidaklah selalu menyenangkan, bisa disambut dengan baik, bisa juga dicurigai. Seorang pendatang biasanya tidak punya hak apa pun.

Petrus menyebut orang Kristen sebagai pendatang dan perantau di dunia ini, karena kewargaan orang percaya memang ada di surga (11, lihat [1Ptr. 1:17](#)). Meskipun orang beriman adalah pendatang, bukan berarti ia harus menyesuaikan hidupnya dengan dunia ini. Ia harus tetap memiliki hidup yang saleh, supaya ketika ada orang yang menggugat dia karena hidupnya, semua itu dapat berbalik menjadi pujian ketika Tuhan datang kelak.

Salah satu bentuk kesalehan adalah tunduk kepada mereka yang memiliki otoritas, bahkan bila pihak yang berotoritas itu menyebabkan orang percaya menderita. Petrus tidak memberi penjelasan mengenai pengecualian atau kualifikasi tentang tipikal otoritas yang harus kita patuhi. Kita harus tunduk bukan karena orang yang berotoritas itu bersikap benar dan adil, atau karena mereka melindungi kita. Seperti apa pun pemerintah yang berotoritas, kewajiban orang beriman adalah tunduk, walaupun kita menilai bahwa mereka tidak layak menerimanya, atau karena orang yang duduk di pemerintahan bukanlah orang yang kita pilih dalam pemilihan umum (Pemilu). Kita tunduk karena posisi yang Allah berikan kepada mereka. Kita tunduk karena kita mematuhi Allah. Mungkin saja pihak yang berotoritas tidak melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik, tetapi pada suatu saat mereka harus memberikan pertanggungjawaban kepada Allah. Kita pun harus memberi pertanggungjawaban mengenai ketaatan kita kepada Allah dalam hal tunduknya kita kepada pihak yang berotoritas tersebut.

Namun kita bisa memahami bahwa tunduknya orang beriman kepada pihak yang berotoritas tidak menghalangi orang beriman untuk meminta pihak otoritas itu untuk juga bertindak sesuai hukum yang berlaku. Kiranya Tuhan menganugerahkan kemampuan untuk menaati perintah ini bagi kemuliaan Allah dan untuk kebaikan kita.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/22/>

Rabu, 23 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 2:18-25](#)

## 1 Petrus 2:18-25

### Panggilan untuk menderita

#### **Judul: Panggilan untuk menderita**

Di dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal peribahasa yang mengatakan "Guru kencing berdiri, murid kencing berlari." Peribahasa ini memiliki pesan bahwa apabila guru melakukan kesalahan, maka murid pun akan melakukan kesalahan serupa bahkan lebih lagi. Pesan lainnya adalah pentingnya teladan hidup seorang guru. Teladan guru akan diserap dan diingat oleh para murid yang dia ajar.

Hal inilah yang dialami oleh Petrus. Petrus telah belajar arti penderitaan Tuhan Yesus Kristus. Ia sungguh mengerti bahwa penderitaan yang dialami oleh Tuhan Yesus adalah bagian dari rencana Allah yang kekal dan baik (bdk. [Mat. 16:21-23](#); [Luk. 24:25-27, 44-47](#)). Petrus juga mengetahui bahwa tujuan akhir dari penderitaan Yesus Kristus adalah untuk menyelamatkan kita semua ([Mat. 20:28, 26:28](#)). Maka barang siapa yang memutuskan untuk menjadi pengikut Yesus Kristus, ia harus mempersiapkan dirinya untuk menderita. Kebenaran ini selaras dengan firman Tuhan di dalam [Markus 8:34-35](#), "setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barang siapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya." Petrus mempelajari semua kebenaran ini langsung dari Tuhan Yesus Kristus. Dan kebenaran yang sama diteruskan kepada kita.

Panggilan untuk berbuat baik dan menderita yang dibangun di atas kebenaran firman Tuhan masih terus digemakan hingga hari ini. Panggilan itu masih tetap berlaku bagi kita, pengikut Kristus, yang hidup di zaman ini. Panggilan ini berlaku bagi orang percaya agar tidak berdiam diri dalam zona nyaman dan menganggap zona nyaman itu sebagai tanda berkat Tuhan. Sebab itu perlu sekali bagi orang percaya untuk belajar kisah para rasul dan orang kudus tentang kerelaan memberitakan Injil, sekalipun harus berkorban nyawa. Sebagaimana Sang Guru telah memberikan teladan ketaatan yang sempurna, sudah sewajarnya bila kita, murid-murid-Nya, meneladani Dia. Bersediakah kita?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/23/>

Kamis, 24 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 3:1-12](#)

## 1 Petrus 3:1-12

# Menghadirkan kasih dan damai

### **Judul: Menghadirkan kasih dan damai**

Masalah tunduk perlu diperhatikan juga di dalam lingkungan rumah tangga, yaitu antara istri terhadap suami (1), sebagaimana umat tunduk kepada Tuhan dan hamba tunduk kepada tuannya.

Mengapa harus demikian? Petrus menyebut tentang suami yang tidak taat kepada Firman. Kemungkinan besar suami tersebut menolak Injil dan belum diselamatkan, sementara sang istri sudah membuka hatinya terhadap Kristus. Dengan bersikap tunduk kepada suami, istri menunjukkan penghargaan terhadap suami dan dengan demikian sang suami akan melihat perbedaan tingkah laku istrinya antara sebelum dan sesudah menerima Kristus. Demikianlah mengapa Petrus mengharapkan agar tunduknya sang istri dapat menjadi kesaksian yang benar sehingga suaminya kemudian diselamatkan. Sebab itu Petrus menghimbau para istri untuk hidup dalam suatu standar yang murni dan saleh (2).

Perempuan yang saleh bukanlah perempuan yang mengutamakan penampilan lahiriah (3-5), karena itu berarti ia hanya ingin dilihat orang dan menyenangkan mata orang, bukan menyenangkan Allah.

Suami pun dihimbau untuk menghormati istri mereka. Menghormati bukan karena si istri lebih berkuasa, tetapi karena si istri berharga bagi dia. Ada dua alasan yang Petrus kemukakan: pertama, isteri adalah kaum yang lebih lemah dan kedua, karena istri adalah teman pewaris kasih karunia (7).

Suasana saling menghormati harus ada juga di antara komunitas orang beriman (8-12). Elemen penting yang seharusnya ada dalam komunitas orang percaya, yaitu: harmonis-berusaha mencari tujuan bersama dan bukan hanya tujuan diri sendiri, simpati-belajar untuk memberi respons yang baik, kasih-memperlakukan sesama sebagai saudara, peduli-peka terhadap sesama, rendah hati-tidak merasa diri lebih tinggi.

Ingatlah bahwa Tuhan menginginkan keselarasan dan keharmonisan terjadi dalam hubungan kita dengan orang terdekat dan dengan sesama kita. Karena itu hadirkanlah kasih dan damai di mana pun kita berada

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/24/>

Jumat, 25 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 3:13-22](#)

## 1 Petrus 3:13-22

### Respons atas penderitaan

#### **Judul: Respons atas penderitaan**

Banyak orang yang berpendapat bahwa jika kita hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab, maka kita akan mengalami hidup yang penuh dengan sukacita dan bebas dari segala kesulitan. Pendeknya kita akan memiliki sebuah hidup yang berbahagia.

Petrus berkata bahwa berbuat baik memang berdampak baik bagi kita dan dapat menghindarkan kita dari berbagai dampak yang akan muncul apabila kita berlaku tidak baik (13). Namun tidak semua hal bisa dihindarkan meskipun kita telah berlaku baik. Ada kalanya kita akan mengalami penderitaan justru karena kita memilih untuk tetap berdiri tegak di atas kebenaran (14). Bagi Petrus, penderitaan karena kebenaran jauh lebih baik daripada penderitaan yang harus dialami karena orang berbuat jahat (17).

Menderita karena kebenaran adalah sebuah berkat. Sukacita tidak serta merta terhenti ketika penderitaan karena kebenaran harus dialami. Sukacita yang dimaksud bukanlah semacam perasaan yang menyenangkan, tetapi sukacita karena tahu bahwa kita telah melakukan sesuatu yang diperkenan Tuhan. Memang bisa saja terjadi bahwa penderitaan yang terjadi karena berbuat baik merupakan kehendak Tuhan (17). Maka hal yang perlu kita ingat adalah bahwa dunia ini telah membuat Kristus menderita padahal Dia hidup sesuai kehendak Allah. Oleh karena itu selalu ada kemungkinan bagi para pengikut Kristus untuk menanggung penderitaan karena kebenaran. Dan penderitaan semacam itu mengidentifikasi kedekatan kita dengan Tuhan kita.

Petrus juga mengingatkan pembacanya untuk tidak takut terhadap ancaman manusia, sebaliknya mereka perlu menjadikan penderitaan sebagai sebuah kesempatan untuk menyatakan kebenaran Injil (15-16).

Bila kita harus mengalami penderitaan karena berdiri di atas kebenaran, bagaimana respons awal kita? Mengeluh atau justru bersyukur karena itu berarti kita dianggap layak untuk itu? Kiranya surat Petrus ini mengingatkan kita senantiasa untuk merespons dengan tepat setiap penderitaan yang hadir karena kita berpihak pada kebenaran.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/25/>

Sabtu, 26 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 4:1-6](#)

## 1 Petrus 4:1-6

### Penderitaan berdasarkan perspektif Ilahi

#### **Judul: Penderitaan berdasarkan perspektif Ilahi**

Sejak manusia jatuh ke dalam dosa, manusia berusaha semaksimal mungkin membebaskan diri dari penderitaan. Secara umum, respons manusia terhadap penderitaan terbagi menjadi dua bagian. Pertama, berusaha menghadapi penderitaan dengan mengembangkan berbagai keterampilan seperti berpikir positif dan berbagai cara kreatif untuk mengantisipasi penderitaan. Kedua, mencoba menyangkali atau melarikan diri dari penderitaan yang menghadang.

Lalu, bagaimana seharusnya sikap orang percaya terhadap penderitaan? Sebagai pengikut Kristus, kita harus melakukan kehendak Tuhan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi penderitaan, sebagai konsekuensinya. Melalui penderitaan, kita juga bisa menguji apa yang benar-benar penting bagi hidup kita. Penderitaan membuat kita dapat melihat dengan jelas apa sesungguhnya prinsip hidup yang mendasari gerak dan pikiran kita serta hal-hal apa yang masih perlu dimurnikan di dalam diri kita. Dengan demikian menjadi jelaslah mengapa kita tidak boleh menyerah terhadap penderitaan melainkan harus menghadapinya dengan berani. Bagaimana caranya? Dengan menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk melakukan kehendak Allah, apa pun konsekwensi yang harus kita tanggung. Dasar dari tindakan ini adalah Kristus yang juga telah mengalami penderitaan badani (1).

Orang percaya perlu melihat penderitaan melalui perspektif Ilahi. Penderitaan di mata dunia identik dengan kekalahan dan kegagalan, serta dianggap sebagai sesuatu hal yang memalukan. Namun tidak demikian bagi para pengikut Kristus. Bahkan rasul Paulus dengan ekstrim pernah berkata bahwa bagi dia kematian merupakan sebuah keuntungan.

Tuhan Yesus berkata bahwa orang yang ingin mengikut Dia harus menyangkal diri dan memikul salib. Oleh sebab itu orang percaya tidak perlu takut dan malu menderita oleh karena nama Kristus dan oleh karena pemberitaan Injil. Anugerah Allah terlalu berharga untuk kita sia-siakan hanya karena kita takut pada penderitaan. Mintalah kekuatan Roh Kudus. Minggu,

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/26/>

Minggu, 27 November 2011

Bacaan : [Mazmur 38](#)

## Mazmur 38

### Minta belas kasih dan pengampunan

#### **Judul: Minta belas kasih dan pengampunan**

Tidak semua penyakit adalah akibat langsung dari dosa ([Yoh. 9:3](#)). Namun, jelas ada penyakit yang diakibatkan oleh sikap sembarangan terhadap kekudusan Allah ([1Kor. 11:27-32](#)). Apa pun itu, penderitaan yang terjadi bisa dipakai Allah membentuk karakter seseorang atau mendisiplin dia.

[Mazmur 38](#) adalah ratapan pemazmur karena ia sakit parah. Gambaran sakit parahnya dipaparkan detail (4, 6-7, 8-9, 11). Ia sadar penyakitnya adalah akibat dosanya. Allah murka terhadap dia (2-5). Ia pun mengakuinya di hadapan Tuhan (19). Maka isi doa pemazmur adalah minta ampun, belas kasih, dan pertolongan. Selain penyakit yang diderita, pemazmur juga tertekan karena sahabat-sahabatnya meninggalkan dia (12). Mungkin penyakitnya terlalu menjijikkan (6) sehingga tidak ada yang mau dekat-dekat dengan dia. Bisa juga mereka menjauh karena tahu bahwa ia sedang dihukum Tuhan. Pemazmur tambah tertekan karena para musuh menggunakan kesempatan ini untuk memojokkan dia (13, 20-21). Bisa saja para musuh itu sebelumnya adalah sahabat dekatnya (21). Pada saat seperti itu, pemazmur hanya bisa memohon belas kasih Tuhan. Ia tidak mau membela diri, di hadapan musuh dan di hadapan Tuhan. Ia sudah mengaku dosa, maka ia hanya mengharapkan kemurahan Tuhan untuk mengampuni dan memulihkan.

Apa yang harus kita lakukan saat penyakit mendera tubuh kita? Tanyakan dengan tulus kepada Tuhan, apakah ada dosa yang menjadi penyebabnya. Kalau tidak ada, mintalah kesembuhan dengan meyakini bahwa Tuhan tidak ingin kita menderita. Namun, kadang Tuhan memiliki rencana yang belum kita mengerti ([Yoh. 9:3](#)). Minta hikmat untuk memahami rencana-Nya dan terima kehendak-Nya. Namun kalau memang ada dosa yang menjadi akar penderitaan kita, jangan tunda untuk mengakuinya dan membereskannya. Mintalah pengampunan-Nya serta belas kasih dan pemulihan-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/27/>



Senin, 28 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 4:7-11](#)

## 1 Petrus 4:7-11

### Supaya Allah dimuliakan

#### **Judul: Supaya Allah dimuliakan**

Sudah beberapa kali terjadi penyesatan mengenai akhir zaman sehingga ada orang yang sampai berhenti dari pekerjaannya dan menjual segala harta miliknya, karena ingin mempersiapkan diri menyambut hari istimewa itu. Namun di sisi lain ada orang yang sangat tidak peduli pada pengharapan ini sehingga hidupnya tidak diarahkan kepada Kristus. Lalu bagaimanakah kita, sebagai orang Kristen, harus menyikapi akhir zaman yang semakin mendekat?

Pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua kali merupakan hal penting bagi iman kita sebagai pengikut Kristus. Pengharapan bahwa Kristus akan datang untuk kedua kali seharusnya berdampak pada sikap dan perilaku orang beriman. Seharusnya juga memotivasi orang Kristen untuk tetap konsisten dalam kehidupan sebagai pengikut Kristus.

Petrus berbicara tentang bagaimana orang percaya seharusnya hidup, yaitu bukan hanya hidup dalam relasi pribadinya dengan Allah, tetapi juga dalam relasi dengan komunitas orang percaya, sebagai saudara seiman.

Ada tiga hal yang dikemukakan Petrus: doa, kasih, saling melayani (7-9). Untuk dapat berdoa, orang harus menguasai dirinya dan menjadi tenang (7). Lalu dalam relasi dengan saudara seiman harus ada semangat untuk saling mengasihi, artinya bukan hanya untuk menerima kasih dari orang lain, tetapi juga mau mengasihi orang lain. Kasih harus dipancarkan dengan kerinduan agar orang lain pun mengalami damai sejahtera. Kasih hendaknya bukan hanya menjadi wacana atau sebuah idealisme, tetapi harus nyata dalam setiap tindakan yang kita lakukan (9-11). Misalnya, kita dapat memberikan sesuatu yang kita miliki kepada orang yang membutuhkan. Atau dengan saling melayani di antara saudara seiman.

Kita semua tentu paham bahwa kedatangan Yesus yang kedua kali merupakan realitas. Pengharapan eskatologis ini kiranya terpancar dalam kasih yang mendasari relasi kita dengan saudara seiman, juga dalam kesetiaan kita melayani. Dan semua itu terjadi karena pemahaman dan kerinduan bahwa Allah akan dimuliakan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/28/>

Selasa, 29 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 4:12-19](#)

## 1 Petrus 4:12-19 Untuk dimurnikan

### **Judul: Untuk dimurnikan**

Ada konsekuensi yang harus dihadapi oleh orang-orang yang menjadi pengikut Kristus, yaitu mengalami penderitaan. Ini bukanlah sesuatu yang mengherankan, sebab Tuhan kita sendiri pernah mengalami penderitaan karena ketaatan-Nya kepada Allah Bapa-Nya. Sebab itu, bila kita menghadapi penderitaan sebagai ujian atas iman kita, kita harus melihat penderitaan itu sebagai bagian dari harga yang harus kita bayar dalam mengikuti Yesus Kristus.

Adakah orang yang bersedia dengan senang hati menerima penderitaan? Siapakah orang yang dengan suka rela bersedia menjalani proses yang menyakitkan dalam sebuah penderitaan? Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang bersedia menjalani penderitaan. Namun sebagai pengikut Kristus, hendaknya kita tidak menolak penderitaan, bila itu merupakan konsekuensi karena berpihak pada kebenaran. Untuk itu kita perlu mengingat bahwa jika kita ambil bagian dalam penderitaan Kristus, maka kita juga akan ambil bagian dalam kemuliaan dan sukacita Kristus (13). Ini merupakan berkat karena menunjukkan bahwa kita adalah pengikut Kristus sejati dan penderitaan kita terjadi karena kita diidentifikasi dengan Kristus. Dengan penderitaan yang kita alami itu, kita bisa memuliakan Tuhan karena apa yang Dia lakukan bagi kita dan melalui kita.

Namun ada juga penderitaan yang terjadi karena orang melakukan kejahatan atau tindakan-tindakan yang berlawanan dengan kehendak Allah (15). Jadi penderitaan semacam itu datang sebagai konsekuensi atas berbagai tindakan berdosa yang diperbuat orang. Penderitaan semacam itu hanya akan membawa kesedihan dan kepahitan, serta tak berfaedah. Lebih dari itu, penderitaan karena dosa tentu saja akan mempermalukan nama Tuhan.

Penderitaan juga dapat dilihat sebagai upaya pemurnian dari Allah, karena penderitaan berguna untuk pembentukan karakter dan pengokohan iman kita. Oleh karena itu kita perlu menyerahkan diri kita kepada Allah dan bergantung sepenuhnya kepada Dia agar Dia menganugerahi kita kuasa yang memungkinkan kita untuk keluar sebagai pemenang.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/29/>

Rabu, 30 November 2011

Bacaan : [1 Petrus 5:1-11](#)

## 1 Petrus 5:1-11

### Pemimpin ideal

#### **Judul: Pemimpin ideal**

Kalau kita ditanya, "Seperti apakah pemimpin yang ideal itu?", tentu jawabannya akan bermacam-macam. Namun menurut opini umum, pemimpin ideal itu bermoral baik dan tidak mementingkan diri sendiri. Ia juga tulus hati, ramah, bukan pemaarah, tidak melakukan kekerasan, sabar, bertanggung jawab, dan tidak bertentangan dengan kebenaran.

Dalam firman Tuhan, berbagai kriteria di atas dirangkum di dalam diri seorang pemimpin yang disebut gembala. Rasul Petrus adalah satu dari 12 murid Yesus. Ia adalah satu dari tiga orang yang menyaksikan Kristus dimuliakan ([Mrk. 9:1-13](#); [2Ptr. 1:16-18](#)). Dalam kehidupan sehari-hari, ia sering kali berperan sebagai juru bicara para rasul. Petrus juga menyaksikan peristiwa kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Firman Tuhan mencatat pula bahwa Petruslah yang berkhotbah di hari Pentakosta dan menjadi soko guru jemaat di Yerusalem. Namun ketika ia menulis surat kepada para pemimpin, ia menyebut dirinya sebagai teman penatua (1). Itu artinya dia tidak lebih berkuasa dibandingkan mereka. Ia mengingatkan para penatua atau pemimpin agar menjadi gembala bagi kawan domba Allah. Dalam ayat 2-5, Petrus memaparkan karakteristik seorang pemimpin/gembala yang baik. Karakteristik pemimpin rohani yang baik antara lain: menyadari bahwa mereka sedang menggembalakan kawan domba Allah dan bukan miliknya sendiri, melakukannya karena dorongan yang kuat untuk melayani dan bukan karena upah, fokus pada apa yang dapat diberikan dan bukan pada apa yang akan mereka dapatkan, serta memimpin dengan memberi teladan, bukan memerintah.

Setiap orang percaya sesungguhnya menjadi seorang pemimpin bagi sesamanya di dalam konteks yang berbeda. Oleh sebab itu apa pun bentuk peraturan yang kita buat, hendaklah kepemimpinan kita senantiasa sejalan dengan kriteria di atas. Jangan sampai kepemimpinan yang kita jalankan tidak menjadi berkat dan tidak membangun mereka yang kita pimpin. Mari menjadi pemimpin yang memiliki kriteria Kristus.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/11/30/>

Kamis, 1 Desember 2011

Bacaan : [1 Petrus 5:12-14](#)

## 1 Petrus 5:12-14

# Berani menghadapi penderitaan

### **Judul: Berani menghadapi penderitaan**

Dalam penutup suratnya, Petrus menyebutkan nama Silwanus. Silwanus adalah seseorang yang dipilih untuk mengantarkan surat keputusan sidang di Yerusalem kepada jemaat yang ada di Antiokia ([Kis. 15:22](#)). Berdasarkan catatan [Kisah Para Rasul 15:40-18:11](#), Silwanus menyertai perjalanan misi Paulus yang kedua. Hal ini tercatat dalam salam pembuka surat Paulus kepada jemaat di Tesalonika ([1Tes. 1:1](#); [2Tes. 1:1](#)). Dan bersama-sama dengan Timotius, Silwanus melayani di jemaat Korintus ([2Kor. 1:19](#)).

Melalui Silwanus inilah, Petrus mengirimkan suratnya sesaat sebelum pemerintahan Kaisar Nero yang kejam menyiksa setiap orang Kristen diseluruh daerah kekaisarannya. Dalam Yohanes 18:15-20, oleh karena ketakutannya akan penyiksaan dan kematian, Petrus menyangkali Yesus hingga tiga kali. Namun belajar dari pengalaman hidupnya, Petrus memberi penguatan kepada saudara seiman. Menghadapi penganiayaan yang terjadi, Petrus menasihati agar teguh berdiri di atas iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Berdasarkan catatan sejarah, Petrus pun mati sebagai martir Tuhan. Melalui Silwanus, jemaat diberitahu sebuah realitas bahwa setiap orang percaya mungkin saja mengalami penderitaan karena dunia ini dipimpin oleh orang-orang yang memusuhi Kristus.

Sebagai mana jemaat mula-mula berani menghadapi penderitaan, sudah sewajarnya pula jika kita pun berani menghadapi hal yang sama. Kita harus berani menghadapi tantangan dan kesulitan dengan penuh kesabaran, tahan menderita, dan penuh keberanian seperti teladan Petrus. Dan seperti Silwanus, kita perlu melatih diri untuk membawa kabar baik itu kepada siapa pun juga dengan segala risiko yang ada.

Tentu saja tidak mudah memiliki keberanian seperti yang dimiliki jemaat mula-mula dalam menghadapi ujian iman yang berupa penderitaan dan siksaan fisik. Tidak sedikit yang menemui kematian dengan cara yang mengenaskan. Namun bukan berarti kita tidak bisa memiliki keteguhan hati seperti yang mereka miliki. Yang perlu kita lakukan adalah berdoa dan memintanya kepada Tuhan.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/01/>

Jumat, 2 Desember 2011

Bacaan : [2 Petrus 1:1-2](#)

## 2 Petrus 1:1-2

### Menegakkan keadilan

#### **Judul: Menegakkan keadilan**

Surat 2 Petrus berbeda dari surat 1 Petrus dalam beberapa aspek. Pertama, belum tentu penerima surat ini sama. Kedua, dalam surat 1 Petrus, Petrus menyatakan diri sebagai rasul yang menyapa umat Tuhan sebagai umat pilihan. Mereka adalah umat pilihan karena dari tengah-tengah bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan mereka dikuduskan oleh Roh Kudus dan ditebus oleh darah Kristus. Surat 2 Petrus menyapa pembacanya sebagai orang yang bersama-sama dengan dia, hamba dan rasul Yesus telah memperoleh iman karena keadilan Allah dan Tuhan Yesus. Selain otoritas rasulinya, Petrus juga mau menekankan ketaatannya sebagai hamba Tuhan.

Petrus menekankan bahwa para pembaca surat ini adalah sama-sama orang yang telah menerima iman oleh karena keadilan (kebenaran) Allah dan Tuhan Yesus. Kata keadilan ini bukan berbicara mengenai karya penebusan Kristus yang menegakkan keadilan Allah atas dosa melainkan perbuatan adil atau benar Allah dalam menganugerahkan iman kepada orang percaya. Bisa dibandingkan dengan Nuh yang memberitakan "kebenaran" (2:5) para pengajar sesat yang menolak "Jalan Kebenaran" (2:21), dan di langit dan bumi yang baru terdapat "kebenaran" (3:13). Iman itu sendiri adalah anugerah Allah yang secara adil diberikan kepada setiap orang yang percaya kepada karya Kristus.

Lewat salam surat ini, Petrus hendak menekankan bahwa tindakan para pembaca suratnya harus mempertimbangkan bahwa iman mereka berasal dari keadilan Allah. Mereka harus merespons keadilan Allah dengan hidup adil. Petrus sedang mempersiapkan mereka untuk pesan penting yang urgen, bahwa pengajar sesat sedang menggoda mereka untuk hidup bagi diri sendiri dan mengabaikan hidup yang adil.

Kita harus menyadari bahwa iman kita adalah anugerah Allah. Ia telah menegakkan keadilan-Nya dengan menopang kita dalam menjalani hidup ini. Maka, dengan mewaspadaai bahaya penyesatan di mana-mana, mari kita menjalani hidup dengan menegakkan kebenaran dan keadilan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/02/>

Sabtu, 3 Desember 2011

Bacaan : [2 Petrus 1:3-15](#)

## 2 Petrus 1:3-15

### Bertumbuh atau mundur!

#### **Judul: Bertumbuh atau mundur!**

Orang Kristen yang tidak bertumbuh pasti akan mundur imannya. Ibarat berenang melawan arus di kolam arus. Saat berhenti berenang, kecuali keluar dari kolam tersebut, pasti kita akan terbawa arus. Dunia ini berjalan melawan Allah. Anak Tuhan tidak bisa netral atau statis. Ia harus bergerak maju melayani Allah atau hanyut oleh arus dunia yang melandanya.

Itulah nasihat Petrus di penghujung khotbah mininya (3-11). Kalau orang Kristen tidak bertumbuh dalam kebajikan, ia menjadi seperti orang buta dan picik, tidak sadar sudah menerima anugerah (8-10). Kita sudah memiliki segala anugerah yang Allah berikan untuk hidup saleh dan pengenalan yang benar akan Allah (3). Hidup saleh itu adalah mengambil bagian dari kodrat Ilahi dan luput dari hawa nafsu dunia yang membinasakan (4). Maka, tanggung jawab kita adalah bertumbuh menjadi dewasa dalam iman. Hal itu dipaparkan oleh Petrus di ayat 5-7. Yang Petrus bicarakan di sini bukan tingkatan iman. Daftar serupa ini ada di [Galatia 5:22-23](#), [Roma 5:3-5](#), [Yakobus 1:3-4](#), juga [1 Petrus 1:6-7](#). Semua itu adalah "buah Roh" atau kebajikan yang seharusnya nyata dalam kehidupan anak Tuhan. Setiap kali kita mengembangkan satu karakter Kristus dalam hidup kita, hal itu akan memperkuat kebajikan atau karakter lain yang sudah kita miliki. Itulah yang Petrus hendak sampaikan.

Petrus menyampaikan khotbah mininya di permulaan suratnya karena ia sadar waktunya tidak lama lagi (12-15). Surat Petrus yang kedua ini bisa dianggap sebagai surat wasiatnya kepada jemaat yang selama ini ia gembalakan. Ia mendorong mereka untuk bertumbuh terus menjadi serupa Kristus. Petrus juga memberi pengharapan bahwa kalau mereka bertekun dalam panggilan dan bertumbuh, mereka berhak masuk ke Kerajaan Kekal (11).

Apakah Anda sedang bertumbuh dalam iman? Atau jangan-jangan Anda sedang hanyut ikut arus dunia yang berdosa ini. Kiranya nasihat Petrus ini mendorong Anda maju terus dalam iman, semakin hari semakin serupa Kristus. Ingat satu karakter Kristus terbentuk dalam diri Anda, berarti karakter lain pun akan diperkuat.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/03/>

Minggu, 4 Desember 2011

Bacaan : [Mazmur 39](#)

## Mazmur 39

# Bergumul dengan kefanaan

### **Judul: Bergumul dengan kefanaan**

Pernah frustrasi terhadap diri sendiri? Mungkin karena karakter tertentu yang kita ingin buang, tetapi sepertinya sulit untuk kita singkirkan. Mungkin dosa tertentu yang menjerat kita. Kita sadar hidup kita tidak kudus, namun kita tak berdaya, bahkan doa-doa kita sepertinya tidak memberi dampak perubahan dalam kerohanian kita.

Pemazmur sadar akan hidupnya yang fana. Di satu sisi, ia hidup di tengah-tengah orang fasik. Ia sadar ia tidak sama dengan mereka dan tidak boleh menjadi sama dengan mereka. Akan tetapi ia sadar kedagingannya bergejolak. Maka ia memilih berdiam diri (2-3), tidak mau membalas ajakan orang fasik untuk ikut-ikutan berdosa. Atau juga terhadap ejekan dari orang fasik yang menertawakan upayanya untuk hidup kudus. Di pihak lain, ia berhadapan dengan Allah yang maha kudus yang tidak dapat membiarkan umat-Nya hidup dalam dosa. Ia sadar kalau Allah bertindak menguduskan umat-Nya berarti akan ada hajaran, disiplin yang keras! Sungguh ia merasa tidak sanggup untuk menghadapi-Nya (11-12).

Pergumulan pemazmur di sini senada dengan yang digumuli Paulus di [Roma 7:13-24](#). Tubuh sudah menjadi milik Kristus, tetapi masih dipengaruhi oleh kedagingan. Suatu paradoks yang menyakitkan! Rasanya munafik. Di hadapan manusia bisa menyembunyikan diri dengan topeng-topeng. Di hadapan Allah, semua telanjang, terbuka apa adanya. Seruan puncak Paulus adalah "Aku manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" ([Rm. 7:24](#)).

Iman pemazmur ditujukan kepada Tuhan. Ia belajar berserah kepada Tuhan. Pemazmur bagaikan pendatang atau penumpang yang hanya berharap keramah-tamahan dan belas kasih dari tuan rumah, demikian pemazmur di hadapan Allah (13). Bersama Paulus kita bisa berseru, "Syukur kepada Allah, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." ([Rm. 7:25](#)). Dialah yang akan membebaskan kita dari tubuh maut ini.

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/04/>

Senin, 5 Desember 2011

Bacaan : [2 Petrus 1:16-21](#)

## 2 Petrus 1:16-21

### Dasar untuk percaya

#### **Judul: Dasar untuk percaya**

Kadang waktu kita mendengarkan khotbah kita segera merasakan bahwa si pengkhotbah tidak sungguh-sungguh meyakini yang ia khotbahkan. Isi khotbahnya mungkin sangat baik, sistematis dan "alkitabiah". Namun, tidak ada rohnyanya. Tidak keluar dari hati yang mengasihi Allah dan mengasihi jemaat. Khotbah tersebut mungkin mencerahkan intelektual jemaat, tetapi tidak membangun kerohanian mereka.

Petrus ketika menyampaikan nasihatnya, bukan keluar semata-mata dari kecerdasan berpikirnya. Bagi yang menguasai bahasa Yunani Koine, tahu bahwa bahasa Yunani surat 2 Petrus ini bukan yang terbaik. Yang menjadi pegangan Petrus adalah dia sebagai saksi mata Kristus dalam pemuliaan-Nya (17-18; [Mat. 17:1-8](#)). Pemuliaan Tuhan Yesus membuka pemahaman Petrus akan siapa Dia. Pertama, Dia adalah Anak Allah yang kepada-Nya, Allah Bapa berkenan. Berarti ajaran mengenai Tuhan Yesus akan datang kembali sebagai Raja adalah benar (16). Pengharapan orang Kristen tidak sia-sia. Kedua, di pemuliaan Tuhan Yesus, Petrus melihat dua tokoh besar Perjanjian Lama, Musa yang mewakili Hukum Taurat dan Elia yang mewakili nabi-nabi bercakap-cakap dengan Tuhan Yesus. Artinya, Perjanjian Lama memang menunjuk kepada Tuhan Yesus sebagai penggenap nubuat dan janji Mesianik (19). Bagi Petrus, Perjanjian Lama adalah firman Allah yang sejajar dengan Perjanjian Baru. Keduanya menunjuk kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat manusia. Maka, untuk mengerti dengan benar ajaran kebenaran, umat Tuhan harus membaca Perjanjian Lama. Ingat, pada waktu Petrus menulis surat ini, Perjanjian Baru belum ada atau lengkap seperti sekarang ini.

Hari ini kita bersyukur memiliki Alkitab lengkap. Petunjuk penting mengenai Tuhan Yesus dapat kita temukan melalui membaca dan merenungkannya. Lebih daripada itu, kita harus mengalami Tuhan Yesus dalam hidup kita secara pribadi agar kita dapat menyaksikan-Nya kepada orang lain. Kita adalah saksi-saksi Kristus melalui perkataan, perbuatan, dan sikap kita!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/05/>



Selasa, 6 Desember 2011

Bacaan : [2 Petrus 2:1-10a](#)

## 2 Petrus 2:1-10a

### Jangan takut terhadap pengajar sesat

#### **Judul: Jangan takut terhadap pengajar sesat**

Anak Tuhan sejati memiliki Roh Kudus di dalam dirinya yang akan memampukannya mengenali roh jahat atau roh sesat di dalam para pengajar sesat. Namun Roh Kudus akan berfungsi maksimal kalau kita sendiri bertekun dalam firman Tuhan karena pada hakikat-Nya tugas Roh Kudus adalah mengajarkan dan mengingatkan apa yang Tuhan Yesus sudah ajarkan di dalam firman-Nya.

Petrus sadar, di kalangan jemaat yang ia gembalakan, sudah ada pengajar-pengajar sesat yang mencoba membodohi anak-anak Tuhan dengan dongeng-dongeng isapan jempol manusia. Orang Kristen yang membaca Alkitabnya akan dapat membedakan ajaran sejati dari ajaran ngawur yang tidak alkitabiah. Ada beberapa kriteria disebutkan Petrus untuk mengenali ajaran sesat mereka. Pertama, ajaran mereka menyangkal prinsip kebenaran yang diajarkan Alkitab. Mereka memutarbalikkan kebenaran (1). kedua, inti pengajaran mereka sebenarnya mau merangsang hawa nafsu jemaat. Ajaran mereka menggoda orang untuk tidak melihat Allah, tetapi menikmati dosa. Ketiga, motivasi mereka yang hanya mencari keuntungan diri sendiri akan kelihatan (3)

Petrus menasihati jemaat untuk tidak takut terhadap pengajar sesat maupun ajarannya karena mereka pasti dihukum Tuhan dengan keras. Petrus memaparkan fakta bahwa dari zaman ke zaman selalu ada penyesat, dan penyesat itu akhirnya dibinasakan Tuhan (4-8). Tuhan tahu menyelamatkan umat-Nya dari penyesatan, Tuhan juga tahu membinasakan para penyesat (9-10). Tuhan berdaulat menentukan kapan waktunya!

Kita memang harus waspada terhadap ajaran-ajaran di luar gereja, tetapi juga yang menelusup masuk ke dalam gereja. Caranya adalah dengan disiplin rohani membaca-gali Alkitab setiap hari, ikut pembinaan iman yang diselenggarakan gereja kita, dan tentu mempraktikkan kebenaran itu dalam hidup kita. Jangan takut terhadap ajaran sesat maupun pengajarnya. Tuhan pada waktu-Nya akan menghakimi guru palsu dan menghancurkan ajarannya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/06/>

Rabu, 7 Desember 2011

Bacaan : [2 Petrus 2:10b-22](#)

## 2 Petrus 2:10b-22

### Upah nabi palsu

#### **Judul: Upah nabi palsu**

Paparan di perikop ini sungguh menggentarkan hati. Setara mungkin kalau kita membaca [Roma 1:18-32](#) ketika Paulus memaparkan kekejian orang yang hidup dikuasai oleh nafsu dosa yang begitu menjijikkan tanpa kenal malu. Para pengajar sesat di sini diumpamakan Petrus sebagai binatang yang tidak berakal (12).

Mengapa mereka bisa berperilaku demikian? Sama seperti yang dikatakan Paulus di [Roma 1:18](#), mereka "menindas kebenaran dengan kelaliman". Petrus di sini menuduh mereka angkuh (10b, 18) dan penuh penghujatan kepada Allah. Para malaikat dalam kegeraman mereka terhadap orang-orang ini tetap menjaga kata-kata mereka di hadapan Allah. Orang-orang ini seperti tidak punya kepekaan apa-apa terhadap kekudusan dan kemuliaan Allah. Mereka melakukan dosa tanpa merasa ngeri atau jijik. Mereka memperdaya orang lain dengan hawa nafsu (14, 18-19) tanpa merasa bahwa perbuatan mereka lebih pantas dilakukan oleh binatang liar. Ilustrasi kekebalan mereka adalah Bileam, yang walaupun sudah dinasihati oleh keledainya, tetap saja memilih mengutuki umat Tuhan demi mendapat upah (lihat [Bil. 22-23](#)).

Yang lebih mengerikan lagi adalah mereka berasal dari tengah-tengah jemaat yang sudah menerima dan mengalami banyak anugerah Tuhan, mencicipi keselamatan dari Tuhan, akan tetapi kemudian sengaja meninggalkannya demi mengikuti hawa nafsu kedagingan mereka (20). Peribahasa yang tepat untuk mereka adalah, "seperti anjing kembali ke muntahannya, dan babi yang mandi kembali lagi ke kubangannya." Tuhan pasti membinasakan mereka karena perbuatan mereka adalah murtad dan memurtadkan orang lain juga.

Mudah-mudahan bukan kita yang dimaksud oleh Petrus. Namun, kita harus berjaga-jaga senantiasa. Kita harus hidup dalam kekudusan dan kebenaran, menjaga diri dari godaan untuk melampiaskan hawa nafsu kedagingan. Hanya satu cara untuk tidak terjebak ke dalam nafsu duniawi, bersekutu terus dengan Tuhan lewat membaca-gali Alkitab dan berdoa.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/07/>

Kamis, 8 Desember 2011

Bacaan : [2 Petrus 3:1-16](#)

## 2 Petrus 3:1-16

### Tuhan tidak lalai

#### **Judul: Tuhan tidak lalai**

Kadang kita bertanya-tanya, kapan kejahatan akan berakhir di muka bumi ini. Kita merindukan Tuhan segera menyatakan Diri-Nya agar semua ciptaan Tuhan dipulihkan. Malahan kita melihat orang jahat dan fasik semakin meraja lela. Amoralitas dan berbagai jenis perbuatan dosa seakan marak tanpa ada yang mengekang. Di satu sisi, ini adalah tanda-tanda akhir zaman segera tiba. Di sisi lain, kita bertanya-tanya bagaimana masa depan orang percaya.

Petrus mengingatkan jemaatnya bahwa para penyesat justru mengolok-olok pengharapan orang percaya mengenai Tuhan akan datang menghakimi dunia ini dengan segala kejahatannya. Bagi para penyesat ini janji Allah adalah omong kosong. Waktu berlalu, banyak orang jahat tidak mengalami kutuk Allah. Jadi, untuk apa percaya kepada akhir zaman. Dengan sikap yang arogan seperti itu, mereka meneruskan hidup dalam kesesatan dan terus menyesatkan orang lain. Padahal mereka lupa bahwa dulu sekali Tuhan pernah menghukum dunia ini dengan air bah. Tidak ada orang berdosa yang luput dari kuasa dan keadilan-Nya. Apa yang pernah Ia lakukan, satu hari kelak akan Ia lakukan lagi dengan jauh lebih dahsyat (10). Petrus mengingatkan jemaatnya bahwa kalau Tuhan belum datang kembali, itu karena Dia panjang sabar memberi kesempatan manusia bertobat. Hal itu juga berarti kesempatan bagi anak-anak Tuhan melayani-Nya dengan memberitakan Injil masih terbuka. Kelak apabila Dia sudah datang, penghakiman dahsyat tidak terelakkan. Siapa pun yang kedapatan hidup di dalam dosa, tidak akan dapat melarikan diri dari murka Allah.

Hari Tuhan pasti dahsyat dan mengerikan bagi orang yang tidak bertobat dan yang berkanjang di dalam dosa. Petrus mengingatkan bahwa penghakiman Allah akan menghanguskan semua kenajisan dan dosa. Hal itu berarti, orang percaya tidak boleh hidup sembarangan, bermain-main dengan dosa. Kita harus senantiasa menjaga hidup kita kudus dan tak bercacat. Bila Tuhan Yesus telah kembali, kita akan menikmati persekutuan kekal dengan Dia!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/08/>

Jumat, 9 Desember 2011

Bacaan : [2 Petrus 3:17-18](#)

## 2 Petrus 3:17-18 Harus bertumbuh!

### **Judul: Harus bertumbuh!**

Penutup surat 2 Petrus ini mengulang nasihat Petrus pada khotbah mininya di pembukaan. Umat Tuhan harus bertumbuh dalam iman mereka supaya mereka tidak terseret dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum.

Seberapa sih bahayanya penyesatan yang sedang terjadi di jemaat yang dilayani Petrus ini? Bukankah Petrus sudah dengan gamblang membongkar kejahatan mereka? Bukankah Petrus sudah menunjukkan motivasi busuk mereka? Apalagi bahayanya?

Bahayanya ada pada kedagingan mereka sendiri. Bagaimana pun jemaat adalah manusia biasa yang masih memiliki tubuh lama yang bisa berdosa. Godaan dari pengajar sesat pada hakikatnya mengumbar kedagingan walau berkedok pengajaran yang canggih. Kalau jemaat tidak bertumbuh dalam iman mereka, betapa mudah untuk terjebak dengan keinginan memuaskan hawa nafsu kedagingan. Ibarat orang yang sudah pernah mencicipi sesuatu yang enak, walaupun tahu bahwa sesuatu itu racun yang perlahan namun pasti merusak, rasa enak itulah yang sulit dilawan. Mungkin dengan mengatakan, sesekali saja tidak akan apa-apa. Akan tetapi, sekali mencoba, pasti akan ada dua kali, tiga kali dan seterusnya. Jadi sangat berbahaya!

Jadi, bertumbuh dalam iman itu mutlak untuk menghindarkan diri dari kejatuhan ke dalam dosa hawa nafsu. Bagaimana caranya bertumbuh? Di khotbah mininya, Petrus mendaftarkan berbagai kebajikan yang perlu ditumbuhkembangkan dalam kehidupan orang percaya. Kebajikan atau karakter Kristus ini pada hakikatnya anugerah Tuhan kepada orang percaya. Jadi, untuk dapat bertumbuh dalam kerohanian, kita tidak dapat tidak harus bersandar penuh pada Tuhan. Jangan sekali-kali berupaya dengan kekuatan diri sendiri. Jalankan disiplin rohani membaca-gali Alkitab dengan setia. Seimbangkan kehidupan membaca firman Tuhan dengan berdoa mohon Roh Kudus memberi kekuatan dan kuasa untuk melakukan kehendak Allah dalam hidup ini. Perangi keinginan daging dengan mempraktikkan buah Roh setiap hari!

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/09/>

Sabtu, 10 Desember 2011

Bacaan : [Wahyu 1:1-3](#)

## Wahyu 1:1-3

### Tersingkapnya selubung

#### **Judul: Tersingkapnya selubung**

Mengapa banyak orang takut membaca atau mempelajari kitab Wahyu? Mereka mengira kitab ini hanya berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan penghakiman dan akhir zaman serta sulit dimengerti karena banyak menggunakan lambang.

Ketakutan ini sebenarnya tidak beralasan. kitab Wahyu, sesuai dengan artinya ditulis untuk menyingkapkan atau membukakan kebenaran, bukan untuk menyembunyikan atau menutupinya. Kitab Wahyu dapat diumpamakan seperti sebuah lukisan yang tadinya terselubung, lalu selubung itu disingkapkan sehingga lukisan itu tampak jelas.

Perikop yang kita baca merupakan pendahuluan dari kitab Wahyu. Yohanes memulai dengan kalimat, "Inilah wahyu Yesus Kristus yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi."(1:1). Ungkapan "Inilah wahyu Yesus Kristus" bisa berarti wahyu dengan Yesus sebagai sumbernya, bisa juga wahyu dengan Yesus Kristus sebagai berita utamanya. Keduanya mengungkapkan kebenaran yang penting. Ini adalah wahyu dari Yesus Kristus dan wahyu tentang Dia. 'Dari Yesus Kristus' menegaskan bahwa apa yang Yohanes tulis merupakan segala sesuatu yang Tuhan Yesus telah nyatakan kepadanya (2). Sedangkan 'tentang Dia', berarti wahyu ini menyingkapkan pribadi Yesus Kristus. Dia telah mati, bangkit, dan naik ke Surga serta karya-Nya di dalam kehidupan gereja (orang percaya) pada masa kini. 'Tentang Dia' juga menyingkapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi berkaitan dengan kedatangan-Nya yang kedua kali.

Inilah keindahan kitab Wahyu. Kitab ini menyingkapkan isi hati Allah bagi gereja-Nya. Kepada para pembaca kitab ini Dia berjanji, "Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat" (3). Janji ini berlaku bagi setiap orang percaya dari segala abad dan tempat. Juga berlaku bagi Anda yang membaca dan menuruti apa yang tertulis di dalamnya. Bersyukurlah kepada-Nya!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/10/>

Minggu, 11 Desember 2011

Bacaan : [Mazmur 40](#)

## Mazmur 40

### Bersandar pada anugerah

#### **Judul: Bersandar pada anugerah**

Pernahkah Anda menyombongkan anugerah yang Anda terima? Seperti kacang lupa kulit, kadang kita lupa bahwa keselamatan itu anugerah Tuhan sehingga kita membanggakannya sebagai hasil kebaikan sendiri. Sikap seperti itu adalah awal kejatuhan kita, kesempatan yang akan dimanfaatkan musuh kita untuk menjebak kita ke dalam dosa!

Pemazmur pernah mengalami pertolongan Tuhan dari lumpur masalah yang hampir menenggelamkan dan membinasakannya (3). Ia bisa menaikkan syukur untuk semua kebaikan yang ia terima dari Tuhan (4). Ia bertekad untuk memberitakan perbuatan ajaib Tuhan kepada semua orang. Ia menyadari bahwa Tuhan tidak menuntut ritual-ritual rohani, seperti persembahan kurban, melainkan ia melakukan kehendak Tuhan yang nyata dalam firman-Nya (8-9). Ia mau menjadi pelaku firman untuk membalas kebaikan Tuhan. Ia bertekad mengabarkan keadilan Tuhan kepada semua umat-Nya.

Pada saat yang sama, pemazmur menyadari bahwa dirinya manusia berdosa. Dia sadar bahwa anugerah yang ia telah alami tidak serta merta membuat ia kebal dari kesalahan (13). Ia sadar ia tidak boleh sombong melainkan harus terus rendah hati. Kesombongan akan membuat ia lupa bahwa ia bisa berdiri teguh karena pertolongan Tuhan semata. Ia sadar musuh mengintai untuk menjatuhkan dirinya. Begitu ia lupa anugerah, berarti ia keluar dari lingkup pemeliharaan Tuhan, musuh akan segera menyerbu. Maka dengan terus bergantung kepada anugerah, musuh tidak akan mendapat kesempatan menjatuhkannya (15-16).

Hidup anak Tuhan adalah hidup bersandar pada anugerah demi anugerah. Jangan biarkan Iblis menipu kita dengan memberikan rasa percaya diri berlebihan bahwa saya mampu hidup suci, tahan godaan karena saya kuat. Seperti nasihat Tuhan kepada Paulus, "cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna" ([2Kor. 12:9](#)).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/11/>

Senin, 12 Desember 2011

Bacaan : [Wahyu 1:4-8](#)

## Wahyu 1:4-8 Arif atau bebal?

### **Judul: Yesus Kristus adalah Tuhan**

Pernahkah Anda diperhadapkan dengan pilihan sulit yang berkaitan dengan iman Anda kepada Tuhan Yesus? Apakah Anda bersedia untuk membayar harga atau menanggung resiko seberat apa pun demi mempertahankan iman kepada Tuhan?

Ketika kitab ini ditulis, gereja perdana berada dalam situasi yang sulit. Domitian, Kaisar Romawi waktu itu, memerintahkan seluruh penduduk dalam wilayah pemerintahannya untuk menyembah dan mengakui Kaisar sebagai Tuhan. Orang-orang Kristen tidak mau menaatinya, karena hanya Kristuslah Tuhan dan hanya Dia yang layak disembah. Akibatnya, mereka mengalami tekanan dan penganiayaan bahkan tidak sedikit yang mati martir karena iman mereka. Melihat kenyataan yang demikian banyak yang mulai meragukan pribadi dan kuasa Tuhan Yesus.

Apakah Allah membiarkan mereka? Apakah Yesus tidak peduli dengan penderitaan mereka? Lewat wahyu kepada Yohanes, Yesus mau mendorong orang percaya agar dalam penderitaan seberat apa pun, mereka tetap mengalami anugerah dan damai sejahtera-Nya yang memberi kekuatan dan penghiburan (4). Firman-Nya mengingatkan mereka agar tetap setia kepada Yesus, karena Dia adalah Tuhan yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas kaisar dan penguasa di bumi (5). Dia adalah Allah yang Mahakuasa (8), seluruh alam semesta dan bangsa-bangsa ada di dalam kuasa-Nya. Dia akan datang kembali dalam kemuliaan-Nya (7) dan membawa orang percaya bersama-sama dengan Dia selama-lamanya (bdk. [1Tes. 4:17](#)).

Bisa terjadi bahwa karena iman kepada Tuhan Yesus, Anda harus kehilangan pekerjaan, atau ditinggalkan teman-teman. Anda dibenci, diejek, dihina, dianiaya, bahkan diancam untuk dibunuh. Di tengah pergumulan dan penderitaan seberat apa pun, Tuhan Yesus tidak pernah meninggalkan Anda. Mari layani Dia dengan setia karena kita tahu bahwa tidak ada satu pun yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah yang ada di dalam Kristus Yesus Tuhan kita (bdk. [Rm. 8:39](#)).

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/12/>

Selasa, 13 Desember 2011

Bacaan : [Wahyu 1:9-20](#)

## Wahyu 1:9-20

### Tuhan menyertai umat-Nya

#### **Judul: Tuhan menyertai umat-Nya**

Kita tidak asing dengan kata 'Imanuel' yang berarti 'Allah menyertai kita, ' karena berkaitan dengan pribadi Yesus sendiri (bdk. [Mat. 1:23](#)). Penyertaan Yesus di dalam hidup kita bukan hanya pada waktu senang tetapi juga dalam keadaan sulit. Firman-Nya, "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman ([Mat. 28:20](#)). Namun beratnya tantangan dan pergumulan bisa membuat kita bertanya, "Di manakah Tuhan?"

Itulah yang sedang dihadapi gereja perdana. Pemerintahan kekaisaran Romawi yang keji dan semena-mena telah merampas hak azasi mereka. Karena penderitaan yang berlarut-larut banyak yang mulai meragukan kehadiran dan penyertaan Tuhan. Di tengah situasi seperti itu, Yesus menguatkan gereja-gereja-Nya: Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia dan Laodikia (9-11), yang mewakili gereja Tuhan dari segala abad dan tempat. Yesus memberikan penglihatan kepada Yohanes di pulau Patmos. Sebagai pernyataan bahwa Dia selalu hadir dan menyertai umat-Nya.

Kehadiran Yesus menyertai gereja-Nya dilukiskan sebagai Anak Manusia dengan segala kuasa dan kemuliaan-Nya di tengah-tengah tujuh kaki dian emas (12-16). Sebutan Anak Manusia menunjuk kepada pribadi Mesias, penguasa alam semesta, yang memiliki kemuliaan dan kekuasaan kekal sebagai Raja dan kerajaan-Nya tidak akan musnah (bdk. Dan. 7:13-14). Kepada Yohanes yang juga mengalami penderitaan karena kesaksiannya (9), Yesus berfirman, "Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut." (17b-18). Sekali lagi Yesus menegaskan kemuliaan, kekuasaan dan kedaulatan-Nya.

Secara kasat mata kita tidak dapat melihat kehadiran Tuhan. Namun sesuai firman-Nya kita mengimani bahwa Dia selalu hadir dan tidak pernah meninggalkan kita. Jangan pernah sekalipun meragukan penyertaan-Nya, betapa pun berat pergumulan dan tantangan hidup. Kita harus percaya kepada-Nya selalu dan berpegang pada firman-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/13/>



Rabu, 14 Desember 2011

Bacaan : [Wahyu 2:1-7](#)

## Wahyu 2:1-7

### Siapa yang Anda layani?

#### **Judul: Siapa yang Anda layani?**

Perikop ini adalah surat pertama dari tujuh surat yang dituliskan untuk ketujuh jemaat di Asia kecil. Mereka ini benar-benar pernah ada di dalam sejarah. Pesan yang disampaikan kepada setiap gereja karena adanya masalah yang terjadi di dalam gereja itu. Tiap-tiap gereja mewakili keadaan gereja di sepanjang sejarah sehingga pesan yang ada di dalamnya tetap relevan sampai masa kini.

Surat yang pertama ditujukan kepada jemaat di Efesus. Di dalam surat ini, jemaat Efesus dipuji oleh Tuhan Yesus karena mereka adalah jemaat yang kuat dan giat di dalam pelayanan. Mereka dikenal sebagai jemaat yang rajin, tekun, memiliki pengajaran yang sehat dan kemampuan untuk membedakan ajaran sesat dan nabi-nabi palsu serta kemampuan mereka bertahan di dalam penderitaan yang hebat (2-3). Gereja ini tidak terpengaruh oleh lingkungan mereka dan telah menjadi gereja teladan.

Meskipun jemaat Efesus giat di dalam berbagai bentuk pelayanan, Yesus mencela mereka karena ada hal yang sangat penting telah hilang, yakni mereka telah meninggalkan kasih yang semula (4). Penyakit rohani ini sedemikian parah, sehingga Yesus mengingatkan betapa dalamnya mereka telah jatuh dan menegur dengan teguran keras agar mereka berbalik dan bertobat (5).

Apa artinya "kasih yang semula"? Mereka telah jatuh ke dalam perangkap melakukan kegiatan, tetapi meninggalkan pribadi kepada siapa kegiatan itu dilakukan. Mereka lupa bahwa karena Yesus dan untuk Dialah semua itu mereka kerjakan. Melayani pekerjaan-Nya telah menjadi lebih penting daripada mengasihi dan memelihara hubungan pribadi dengan-Nya. Berbicara dengan Yesus telah digantikan dengan berbicara tentang Dia. Mereka telah meninggalkan cinta pertama mereka ❖ Yesus!

Kegagalan gereja Efesus menjadi pelajaran berharga bagi gereja Tuhan sepanjang sejarah dan bagi setiap orang percaya. Begitu mudah kita terlibat aktif di dalam kegiatan pelayanan dan melupakan Tuhan Yesus, pribadi yang kita layani. Siapakah yang Anda layani, pekerjaan Tuhan ataukah Tuhan?

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/14/>

Kamis, 15 Desember 2011

Bacaan : [Wahyu 2:8-11](#)

## Wahyu 2:8-11

### Setia sampai mati

#### **Judul: Setia sampai mati**

Dibandingkan dengan kota-kota lainnya, Smirna dikenal sebagai kota yang memiliki kesetiaan dan loyalitas tinggi kepada pemerintahan Romawi. Pemerintah maupun penduduknya kebanyakan sangat loyal kepada kaisar. Sebaliknya, orang-orang Kristen yang berada di kota itu mengalami kesulitan secara ekonomi dan berbagai macam penderitaan dari pemerintah Romawi. Hal itu terjadi karena mereka menolak menaruh kesetiaan dan loyalitas kepada Kaisar. Mereka hanya mau tunduk kepada Yesus sebagai Tuhan. Mereka juga mengalami penderitaan dari para pemuka agama Yahudi (9) yaitu mereka yang mengaku sebagai keturunan Abraham, tetapi oleh karena ketidakpercayaan mereka kepada Kristus, maka Yesus menyebut mereka sebagai jemaah Iblis (9b, bdk. [Yoh. 8:33-34](#)).

Pertama-tama Yesus meyakinkan orang-orang percaya di Smirna bahwa Dia tahu segala penderitaan yang mereka alami (9). Dia dapat merasakan penderitaan mereka karena Dia sendiri telah pernah menderita, disalibkan, dan mati. Namun Dia bangkit, hidup, dan menang (8). Hanya Dialah yang dapat merasakan penderitaan orang percaya dan yang dapat memberikan kekuatan di dalam melewati penderitaan itu (bdk. [Ibr. 2:15-18, 4:15](#)). Dia berkata, "Jangan takut terhadap apa yang harus kamu derita!" (10).

Yesus memuji jemaat Smirna untuk kekayaan rohani yang mereka miliki di tengah-tengah kemiskinan dan penderitaan. Oleh anugerah-Nya, mereka kaya secara rohani di dalam Kristus (bdk. [Ef. 1:3](#)). Tuhan menganggap mereka layak untuk menderita bagi-Nya (bdk. [1Ptr. 3:14-17, 4:13-14](#)). Kekayaan rohani ini menyanggupkan mereka bertahan di tengah-tengah penderitaan.

Yesus berkata, "Hendaklah engkau setia sampai mati dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." Seperti Yesus sendiri setia sampai mati di atas kayu salib (bdk. [Flp. 2:8](#)), demikianlah Dia mendorong orang percaya untuk setia sampai mati. Marilah kita terus melayani Tuhan dengan setia sambil mengarahkan mata kita tertuju kepada Dia (bdk. [Ibr. 12:2](#)).

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/15/>

Jumat, 16 Desember 2011

Bacaan : [Wahyu 2:12-17](#)

## Wahyu 2:12-17

### Bahaya kompromi dalam kehidupan gereja

#### Judul: Bahaya kompromi dalam kehidupan gereja

Kompromi berarti menurunkan nilai kebenaran demi diterima oleh orang lain yang berbeda penilaiannya. Tujuan kompromi biasanya supaya diterima oleh orang lain, atau menghindari permusuhan. Dalam surat ketiga yang ditujukan kepada jemaat di Pergamus ini kita dipertemukan dengan gereja yang terlibat dalam kompromi. Gereja Pergamus adalah gambaran dari gereja yang mulai hanyut di dalam kehidupan duniawi.

Jemaat Pergamus diperhadapkan dengan pengaruh kuat dari pengajaran Bileam dan Nikolaus, yang menyesatkan beberapa orang di Pergamus (14-15). Dalam Perjanjian Lama, pada mulanya Bileam kelihatan sebagai nabi yang menolak untuk mengucapkan kutuk terhadap Israel ([Bil. 22-24](#)). Namun, dalam [Bilangan 31:16](#) dan akibatnya kemudian dalam tradisi Yahudi dan kekristenan, ia dianggap sebagai nabi palsu yang menyesatkan bangsa Israel ke dalam penyembahan berhala dan perbuatan zina. Hal ini dijelaskan dalam [Bilangan 25](#) (bdk. [2Ptr. 2:15-16](#); [Yud. 1:11](#)). Seperti halnya Bileam, Nikolaus menyesatkan beberapa orang di jemaat untuk kompromi dengan nilai-nilai dan agama Romawi supaya mendapatkan penerimaan sosial, demi mencegah bencana ekonomi di kota-kota Asia.

Akan tetapi, tidak semuanya buruk pada jemaat di Pergamus dan tidak semua berlabel negatif. Tuhan Yesus mengakui bahwa mereka tetap setia dan tidak menyangkal iman mereka kepada-Nya, bahkan pada zaman Antipas, saksi yang setia, yang dihukum mati di kota Pergamus (13). Antipas, karena ia mengikuti jejak Yesus, ia disebut sebagai 'saksi yang setia' yakni sebutan yang dipakai di tempat lain bagi Yesus ([Why. 1:5, 3:14](#)).

Inilah pesan bagi kita melalui surat kepada jemaat di Pergamus. Yaitu, "kesetiaan", atau komitmen tegas kepada kebenaran firman Tuhan dan penolakan terhadap kompromi demi mendapatkan status sosial yang tinggi di tengah masyarakat yang tidak mengenal Tuhan. Inilah panggilan kita sebagai gereja Tuhan yang hidup di tengah-tengah dunia, setia mutlak pada Allah dan kebenaran-Nya.

#### Diskusi renungan ini di Facebook:

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/16/>

Sabtu, 17 Desember 2011

Bacaan : [Wahyu 2:18-29](#)

## Wahyu 2:18-29

### Toleransi yang keliru

#### **Judul: Toleransi yang keliru**

Surat kepada jemaat di Tiatira adalah surat yang paling panjang. Nampaknya jemaat ini menghadapi persoalan serius yang datang dari dalam, yaitu sikap toleran. Toleransi mengatakan bahwa semua pandangan sama-sama sah dan tidak ada yang mutlak. Satu-satunya yang mutlak adalah bahwa tidak ada kemutlakan. Kita harus dapat menerima segala sesuatu, kecuali sikap tidak toleran. Dengan mengorbankan kebenaran gereja tidak memiliki dasar iman yang menjadi kaidah hidup.

Sikap toleran inilah yang Yesus tegur dari jemaat Tiatira. Mereka tidak berani menolak dengan tegas terhadap masuknya pengajaran yang menyesatkan orang-orang percaya dan membiarkan perbuatan dosa di dalam jemaat (20). Pengaruh ajaran sesat melalui seorang nabiah yang djuluki wanita 'Izebel' ini, mengingatkan kita pada Perjanjian Lama, yaitu pada isteri Raja Ahab, yang memperdaya dan memengaruhi raja dan seluruh bangsa Israel untuk berpaling dari Allah Yang Hidup dengan menyembah dewa Baal dan Asyera ([1Raj. 16:31-33](#); [2Raj. 9:22](#)).

Kepada yang belum tersesat Yesus menasihati agar mereka tetap berpegang teguh pada kebenaran firman-Nya. Yesus berjanji bahwa mereka akan memerintah bersama-sama dengan Dia (24-29). Kepada mereka yang telah tersesat, Yesus memberikan kesempatan untuk bertobat walaupun kesempatan itu terbatas. Kepada yang tidak mau bertobat Yesus menegaskan bahwa Dia sendiri yang akan menghukumnya (21-22).

Mengajar adalah media yang memiliki pengaruh kuat. Seorang pengajar dapat mempengaruhi murid-muridnya melalui pengajaran yang benar dan sehat atau yang menyesatkan. Hal ini seharusnya mengingatkan kita akan besarnya tanggung jawab para pemimpin, terutama pemimpin rohani (lihat [Luk. 6:40](#); [Yak. 3:1](#)). Hal ini juga mengingatkan kita untuk memastikan bahwa kehidupan dan pengajaran para pemimpin kita benar-benar sejalan dengan kebenaran Firman Tuhan. Maka sangat penting untuk mempelajari Alkitab, firman Tuhan, secara teratur.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/17/>

Minggu, 18 Desember 2011

Bacaan : [Mazmur 41](#)

## Mazmur 41

# Pendatang di dunia, kewargaan di surga

**Judul: Belajar hidup dalam kebenaran**

[Mazmur 41](#) adalah penutup dari buku I (1-41) kitab Mazmur. [Mazmur 1](#) membuka dan [Mazmur 41](#) menutup dengan "Berbahagialah orang..." (1:1, 41:2). [Mazmur 41](#) menyimpulkan buku yang berisikan aneka ragam doa dengan pelajaran hikmat. Doa orang benar didengar dan dijawab, kejahatan orang fasik mendapatkan balasan setimpal (11).

Pemazmur mulai mengajar dengan pernyataan 'yang berbahagia adalah orang yang peduli terhadap mereka yang lemah' (2a). Orang sedemikian akan mengalami dipedulikan Tuhan saat ia sendiri lemah (1b-3). Pemazmur memakai contoh dirinya (5-10). Ia pernah sakit karena berdosa kepada Tuhan. Sakitnya sangat parah sehingga banyak orang percaya ia tidak akan sembuh. Orang-orang yang membenci dia akan memanfaatkan situasi sakitnya untuk menekan dia. Mereka menggosipkan dirinya bahwa Tuhan telah meninggalkannya, maka ia pasti akan mati. Teman dekatnya ikut-ikutan menghujat. Tak ada yang percaya dia akan sembuh dari sakitnya.

Ternyata, Tuhan mendengar seruan pemazmur dan menyembuhkan dirinya (11-13). Tindakan Tuhan itu membuat pemazmur bisa membalas kejahatan para musuhnya. Pembalasan yang dia maksud bukanlah pembalasan dendam, melainkan keadilan Allah ditegakkan. Orang benar mendapat berkat kehidupan, sedangkan orang fasik menerima ganjaran setimpal. Suatu pembelajaran hidup yang sangat berharga. Mazmur ini ditutup dengan dokologi atau puji-pujian bagi Tuhan (14), sekaligus sebagai penutup buku I kitab Mazmur.

Bentuk penderitaan yang dialami orang percaya bisa beraneka ragam. Mulai dari sakit penyakit, usaha bangkrut, putus cinta, kemelut rumah tangga, dsb. Namun, janji Tuhan tetap sama dan bisa diandalkan. Orang benar tetap ada dalam pemeliharaan-Nya. Maka, saat Anda menderita, carilah Tuhan, nantikan pertolongan-Nya dan naikkan syukur kepada-Nya.

**Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/18/>

Senin, 19 Desember 2011

Bacaan : [Wahyu 3:1-6](#)

## Wahyu 3:1-6

### Jemaat yang tertidur

#### **Judul: Jemaat yang tertidur**

Berbeda dengan surat-surat lainnya, surat kepada jemaat Sardis ini tidak merinci satu pun musuh atau bahaya dari dalam atau dari luar. Masalah yang ada di dalam jemaat ini bukan dengan orang-orang Yahudi, maupun kekaisaran Romawi atau dengan guru-guru palsu, tetapi semata-mata dengan dirinya sendiri (1). Demikianlah kondisi rohani jemaat di Sardis. Mereka terlena dengan reputasi yang mereka miliki, yakni dikenal sebagai gereja yang hidup. Akan tetapi Yesus mengetahui keadaan rohani jemaat yang sesungguhnya. Sekalipun dari luar mereka kelihatan hidup, sebenarnya mereka mati atau tertidur (1).

Apa yang menyebabkan jemaat Sardis secara rohani tertidur? Oleh karena mereka cepat puas dengan apa yang mereka capai. Mereka terperangkap dalam dosa kemunafikan, yakni melakukan ibadah dan pekerjaan pelayanan semata-mata untuk menyenangkan diri sendiri atau untuk mendapatkan pujian dari manusia dan bukan untuk menyenangkan hati Tuhan. Yesus mengecam pekerjaan yang demikian (bdk. [Mat. 6:1-2, 5, 23:2-7](#)). Dia menilai bahwa tidak satu pun dari pekerjaan mereka didapati sempurna di hadapan Allah (2b). Mereka hanya menerima dan mendengar firman Tuhan, tetapi tidak menaatinya (3).

Yesus menegur dan masih memberikan kesempatan kepada jemaat Sardis untuk memperbaiki diri dan bertobat (2). Kondisi tertidur secara rohani kalau tidak dibereskan dapat berakibat fatal (3, 5). Yesus menasihati agar motivasi mereka beribadah dan melakukan segala sesuatu bukan lagi karena mau mencari pengakuan manusia yang bersifat sementara. Ibadah harus dilakukan dalam ketulusan karena kasih dan ketaatan terhadap firman Tuhan. Hal itulah yang bernilai kekal (2-6).

Kehidupan rohani jemaat Sardis menjadi pelajaran rohani yang berharga bagi kita yang hidup pada masa kini. Jikalau tidak waspada, kita pun dapat terlena dan tertidur. Mari kita tetap berjaga-jaga dan melakukan ibadah dan pelayanan kita dengan hati yang tulus mengasihi Tuhan dan ingin menyenangkan hati-Nya.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/19/>

Selasa, 20 Desember 2011

Bacaan : [Wahyu 3:7-13](#)

## Wahyu 3:7-13

### Jemaat yang setia

#### **Judul: Jemaat yang setia**

Filadelfia adalah kota termuda di antara ketujuh kota yang disebut dalam kitab Wahyu. Kota ini dibangun oleh Raja Attalus II sekitar tahun 150 SM. Attalus membangun kota itu untuk menyatakan rasa kasih yang begitu besar kepada Eumenes, saudara laki-lakinya. Karena itu kota ini diberi nama Filadelfia, dari kata Yunani yang artinya "orang yang mengasihi saudara laki-lakinya".

Yesus mengirimkan surat kepada jemaat ini untuk memuji pekerjaan mereka, ketaatan mereka kepada firman Tuhan dan keteguhan mereka untuk tidak menyangkal nama Kristus dalam penderitaan mereka (8). Dia mendorong agar mereka tetap tekun dan bertahan di dalam penderitaan. Tuhan berjanji kepada mereka yang setia bahwa Dia akan memelihara mereka dari kesukaran lebih besar yang akan terjadi (10). Ia akan menjadikan mereka 'sokoguru' atau pilar dalam Bait Suci, yang menunjukkan posisi terhormat dalam kerajaan Allah. Mereka akan dipelihara dalam penyertaan-Nya dan Tuhan akan menuliskan nama-Nya pada mereka sebagai tanda bahwa mereka adalah milik Allah yang sah (12).

Sesungguhnya jemaat Filadelfia bukanlah jemaat yang besar dan kuat. Ungkapan "kekuatanmu tidak seberapa" menunjukkan bahwa jemaat Filadelfia adalah jemaat yang kecil, baik dari segi jumlah anggota maupun sumber daya lainnya. Tuhan menegaskan bahwa Dialah yang memiliki kuasa dan otoritas tertinggi dalam 'membuka dan menutup pintu' (7, 8). Dia juga yang akan membela mereka dari kekuatan 'jemaah Iblis' yaitu golongan Yahudi yang sengaja menentang Kristus dan ajaran-Nya serta mengacaukan jemaat (9). Jadi walaupun kekuatan mereka terbatas, Tuhan yang akan menjadi pembela bagi mereka.

Kehidupan jemaat di Filadelfia memberikan inspirasi bagi kehidupan gereja masa kini. Gereja Tuhan harus memiliki komitmen untuk hidup menaati firman Tuhan dalam situasi apa pun. Penderitaan yang datang justru merupakan ujian iman dan ketaatan kita kepada Tuhan. Mari tetap tekun dan setia kepada-Nya di tengah-tengah kesukaran dan penderitaan yang kita alami.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/20/>

Rabu, 21 Desember 2011

Bacaan : [Wahyu 3:14-22](#)

## Wahyu 3:14-22

### Suam-suam kuku

#### **Judul: Suam-suam kuku**

Surat yang ketujuh ditujukan kepada jemaat di Laodikia. Tuhan memulai surat-Nya dengan memperkenalkan diri-Nya 'Amin', artinya 'benar atau pasti atau setia', untuk menegaskan bahwa Dia dapat dipercayai. Dia adalah 'Saksi yang setia dan benar' (14). Firman-Nya benar, berotoritas dan dapat dipercayai.

Yesus menasihati untuk menyelamatkan jemaat Laodikia dari kondisi rohani 'suam-suam kuku', tidak dingin atau tidak panas (15-16). Suam-suam kuku terjadi apabila orang merasa puas dengan dirinya sendiri sehingga ia tidak menyadari kondisi rohani yang sesungguhnya. Jemaat di Laodikia merasa kaya dan telah memperkayakan diri serta tidak kekurangan apa-apa lagi, padahal sebenarnya secara rohani mereka malang, miskin, buta, dan telanjang (17). Mereka percaya kepada Yesus, tetapi tidak mengandalkan Dia. Mereka percaya kepada-Nya tetapi tidak menjadikan Dia Tuhan di dalam hidup mereka.

Yesus tidak menyukai orang yang suam-suam kuku, yaitu orang yang percaya kepada-Nya dengan tidak sepenuh hati (bdk. [Mat. 22:37-39](#)). Bagi Tuhan adalah lebih baik jika orang memilih 'Ya' dan mengasihi Dia dengan segenap hati atau memilih untuk menolak Dia dan berkata 'Tidak' sama sekali. Ungkapan 'Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku' (16) adalah gambaran yang sangat jelas bahwa Dia akan menolak orang yang setengah hati. Karenanya, Yesus menasihati jemaat Laodikia, dan setiap orang percaya agar mereka bertobat dan berpaling kepada Tuhan (19). Setiap orang percaya dapat mengalami secara cuma-cuma kekayaan rohani dan kepuasan sejati ketika dia menyadari kemiskinannya dan mempersilakan Yesus tinggal di dalam hati dan menguasai seluruh hidupnya sebagai Tuhan. Kepuasan sejati hanya dapat dialami di dalam persekutuan dengan Dia (20).

Apabila kita mempersilakan Yesus menduduki takhta di hati kita, Dia berjanji akan mendudukan kita bersama-sama dengan Dia di takhta-Nya (21). Jikalau Yesus memerintah hidup kita, maka kita pun akan hidup dan memerintah bersama-sama dengan Dia.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/21/>



Kamis, 22 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 7:1-9](#)

## Yesaya 7:1-9 Harus percaya

### **Judul: Harus percaya**

Menjadi seorang pemimpin harus memiliki hikmat dan keyakinan supaya orang yang dipimpin merasa aman dan percaya penuh kepadanya. Hikmat diperlukan untuk menilai kemampuan diri sendiri secara tepat dalam memimpin. Keyakinan adalah iman kepada Tuhan yang memercayakan kepemimpinan tersebut.

Kepemimpinan Ahas diuji. Koalisi Israel dan Aram mengancam Yehuda. Karena Ahas adalah keturunan Daud, dan Tuhan telah mengikat janji kepada Daud bahwa takhta Israel selamanya ada pada keturunan Daud, seharusnya Ahas tidak perlu takut. Yesaya diutus kepada Ahas untuk meneguhkan janji tersebut. Yesaya menubuatkan umur pendek dari koalisi tersebut. Sayang, Ahas yang ketakutan menghadapi mereka (2) justru mencari pertolongan dari Asyur, ([2Raj. 16:7-9](#)).

Untuk apa Yesaya membawa putranya Syear Yasyub bertemu Ahas. Secara harfiah nama itu berarti "suatu sisa akan kembali". Tema 'sisa Israel' memang dominan di kitab Yesaya. Tema ini berbicara bahwa Yehuda tidak akan bisa menghindari dari hukuman Allah. Mereka kelak akan dihancurkan, namun tidak sama sekali. Selesai penghukuman akan ada sisa Israel yang kembali untuk membangun Yerusalem. Apakah Yesaya membawa anaknya untuk mengingatkan Ahas, bahwa 'penolakan Ahas untuk percaya' menegaskan keadilan penghukuman Allah?; bahwa Tuhan sudah tahu bangsa yang bebal ini akan menolak percaya kepada pemberitaan nabi (lihat 6:9-10)?

Apa pun alasan Yesaya, kita belajar satu hal yang penting. Ketidakpercayaan Ahas tidak membuat janji penyelamatan, maupun ancaman penghukuman Tuhan terganggu. Tuhan tetap berdaulat menyatakan rencana-Nya. Kalau demikian, tidak ada kata lain selain harus percaya kepada Allah! Apalagi kita yang dipercaya untuk memimpin umat-Nya. Jangan sekali-kali kita menaruh percaya pada pihak lain, selain Allah. Dialah yang berdaulat penuh baik untuk mengampuni maupun untuk menghukum! Di dalam Kristus kita yang percaya kepada-Nya hanya akan mengalami anugerah-Nya!

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/22/>

Jumat, 23 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 7:10-25](#)

## Yesaya 7:10-25

### Belajar menaati Tuhan

#### **Judul: Belajar menaati Tuhan**

Harga sebuah ketidaktaatan jauh lebih mahal daripada ketaatan itu sendiri, itulah yang dialami oleh Ahas dan Yehuda. Walau Ahas tidak memercayai dan mengandalkan Tuhan, Tuhan tetap berfirman kepada Ahas, agar percaya kepada Tuhan jika ingin terlepas dari malapetaka itu. Tuhan bahkan memberikan tawaran kepada Ahas untuk meminta tanda. Namun Ahas menolak dan meminta bantuan kepada Asyur. Allah tetap memberi tanda kepada seluruh keturunan Daud, yakni lahirnya Imanuel (13-17). Imanuel berarti Tuhan beserta kita. Nama ini dimaksudkan untuk meyakinkan Ahas bahwa Tuhan akan melindungi dia dan Yehuda. Sayang, Ahas menutup hati. Penolakannya ternyata berakibat fatal.

Secara politis, Asyur akhirnya justru menekan Yehuda (17). Walaupun serbuan Aram-Israel gagal, Allah akan mengirim Asyur dan Babel untuk menghancurkan negeri itu. Penggunaan frase "Pada hari itu..." (18, 20, 21, 23) menunjukkan bahwa saat penghukuman itu pasti akan tiba. Seperti lalat yang menjijikkan serta mendatangkan penyakit dan seperti lebah yang menyengat menyakitkan, demikianlah Asyur bagi Yehuda (18). Meskipun ada sisa yang akan kembali, tanah Yehuda akan ditinggalkan manusia (21-22). Asyur yang selama ini diandalkan justru akan menyerang Yehuda. Asyur akan 'mencukur' Yehuda dan mempermalukan mereka. Mencukur kepala, janggut, dan paha adalah aib besar dan simbol penghinaan (20). Ironisnya Asyur adalah 'pisau cukur' yang dipakai Tuhan. Pengepungan Asyur atas Yehuda akan membuat kemelaratan luar biasa bagi penduduknya (23-25). Kebun anggur yang luas dan mahal, berubah menjadi padang rumput dan semak duri.

Ketidaktaatan terhadap firman Tuhan harus dibayar dengan mahal. Saat Tuhan berbicara kepada kita melalui firman yang kita renungkan setiap pagi, jangan keraskan hati dan menolaknya. Mari kita belajar untuk menaati firman-Nya. Jangan mengandalkan manusia karena manusia dapat mengecewakan kita, sebaliknya percayakan hidup hanya kepada Tuhan.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/23/>

Sabtu, 24 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 8:1-22](#)

## Yesaya 8:1-22

### Belajar memercayai Allah

#### **Judul: Belajar memercayai Allah**

Memercayai seseorang memang tidak mudah. Namun apakah memercayai Allah lebih mudah? Itulah yang dialami oleh Ahas dan bangsa Yehuda. Setelah Ahas menolak tanda yang Allah tawarkan, di pasal 8 ini Allah kembali memberikan tanda yang lain. Yesaya mendapatkan seorang putra yang diberi nama Maher-Syalal Hasy-Bas, yang berarti "Perampasan yang Tangkas, Perampokan yang Cepat" (1-4). Arti nama ini menunjuk pada penyerangan Asyur ke Israel dan Aram. Aram dan Israel akan mengalami kedahsyatan murka Allah melalui Asyur. Yehuda juga akan menghadapi Asyur. Asyur yang sebelumnya diharapkan Ahas sebagai penolong, ternyata menjadi musuh yang bengis. Ayat 5-10 menceritakan serbuan Asyur ke Yehuda. Ahas menolak pertolongan Allah yang digambarkan dengan 'air Syiloah yang mengalir lamban'. Ia mengandalkan pertolongan Asyur yang dilambangkan air sungai Efrat. Sungai itu kelak akan berbalik membanjiri Yehuda.

Di ayat 11-22, Yesaya menyampaikan pesan Allah kepada Ahas bahwa satu-satunya pribadi yang harus ditakuti, adalah Allah sendiri. Jangan percaya kepada Asyur, jangan takut kepada Aram. Percaya dan takutlah pada Allah. Sayang, Ahas sekali lagi lebih berharap pertolongan Asyur, daripada memercayai Allah. Karena penolakan itu Allah 'menyembunyikan' wajah-Nya dari Yehuda sebagai pernyataan murka-Nya (17). Yehuda bagaikan negeri tanpa terang (16-22). Dalam keadaan panik, mudah sekali bagi mereka untuk melarikan diri kepada juru tenung. Yehuda mengalami frustrasi besar, mereka kehilangan arah kehidupan. Mereka telah dibuang ke dalam kabut kegelapan yang tebal. Apakah ini akhir dari umat Tuhan?

Kita harus belajar peka terhadap 'tanda-tanda' atau peringatan yang Allah berikan. Kita juga belajar bahwa memercayai Allah adalah pilihan tepat. Namun, saat Tuhan mengizinkan pukulan dahsyat menimpa kita karena kekebalan kita, mari kita memandang pada Tuhan Yesus. Dialah pengharapan kita satu-satu-Nya untuk mendapatkan pengampunan Allah.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/24/>

Minggu, 25 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 8:23-9:6](#)

## Yesaya 8:23-9:6

### Pengharapan itu telah datang

#### **Judul: Pengharapan itu telah datang**

Sebagian besar umat kristiani merayakan hari ini sebagai hari Natal. Apa yang kita ingat sewaktu merayakan natal? Kelahiran Yesus sebagai bayi? Atau Sang Mesias yang membawa pengharapan?

[Yesaya 8:23-9:6](#) berkonteks kehidupan Yehuda yang dilanda ketakutan terhadap ancaman Aram dan Israel. Ahas mengambil keputusan yang salah, meminta pertolongan kepada Asyur dan bukan kepada Tuhan. Yehuda adalah bangsa yang berjalan dalam kegelapan karena dipimpin oleh raja yang tidak takut Tuhan.

Allah menjanjikan Mesias. Ia akan membawa pengharapan bagi umat-Nya. Kedatangan-Nya membuka babak baru dalam hidup umat-Nya. Manusia yang dikuasai kegelapan dosa, kini melihat Terang yang besar yang mengenyahkan kegelapan. Kedatangan-Nya mengubah kedukaan yang mencekam menjadi sukacita besar. Ia membuat manusia lepas dari belenggu dosa yang menindas dan memberikan damai sejahtera yang mampu mengenyahkan perang dan perseteruan (1-4).

Janji Mesias ini telah digenapi dengan kelahiran Yesus. Dua hal penting yang dikatakan Yesaya mengenai Yesus adalah bahwa Dia adalah manusia sejati dan Allah sejati. Yesus adalah manusia sejati sesuai perkataan 'seorang anak telah lahir'. Yesus Kristus adalah Allah sejati nampak dari empat nama Ilahi: Penasihat Ajaib, Allah yang perkasa, Bapa yang kekal, dan Raja Damai.

Natal bukan perayaan ulang tahun Yesus, melainkan kedatangan Yesus ke dunia yang memberikan pengharapan kepada manusia berdosa. Jika Yesus sudah lahir 2000 tahun yang lalu, mengapa masih ada orang yang hidup tanpa pengharapan dan damai? Bukankah Sang Raja Damai itu telah datang? Betul, dan itulah tugas kita untuk memperkenalkan Yesus sang Raja Damai itu, dan momen natal adalah salah satu kesempatan yang dapat kita pakai.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/25/>

Senin, 26 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 9:7-10:4](#)

## Yesaya 9:7-10:4

### Kesombongan rohani

#### **Judul: Kesombongan rohani**

Dalam bukunya, "Tujuh dosa yang mendatangkan maut", Billy Graham menempatkan kesombongan pada urutan pertama. Kesombongan mendahului kehancuran. Itu yang terjadi dengan Samaria, Israel Utara. Perikop hari ini melukiskan kesombongan Israel dan sifat tidak mau bertobat yang gigih, serta murka dan hukuman Allah atas mereka; walau dalam kesulitan besar mereka tidak bersedia merendahkan diri dan berbalik kepada Allah.

Bahkan sesudah penyerbuan Tiglat-Pileser, raja Asyur atas Samaria, Efraim masih saja mengabaikan peringatan Allah. Dengan sombong mereka hendak membangun kembali negeri mereka yang hancur dan membuatnya lebih kuat serta lebih megah daripada sebelumnya (8, 9). Waktunya akan segera tiba, bekas sekutu-sekutu mereka, yaitu Siria dan Filistin, akan bergabung dengan pasukan Asyur untuk menyerbu dan membinasakan Samaria. Semua pemimpin akan dibinasakan bersama anak-anak mereka (13-14). Dosa mengandung benih hukuman dan kebinasaannya sendiri. Akan muncul ketakutan akan perang saudara antara Efraim dan Manasye, dua suku utama yang membentuk Kerajaan Utara (17-20).

Empat kali Tuhan memberi peringatan (11, 16, 21, 10:4). Hal ini menunjukkan betapa dahsyatnya murka Tuhan. Namun, Tuhan masih memberi mereka kesempatan untuk bertobat. Sayang, mereka tidak juga bertobat. Perbuatan dosa semakin merajalela. Para pemimpin dengan biadab menindas rakyat dan menyalahgunakan kekuasaan (17-20). Moralitas para penegak hukum juga rusak total. Apabila kekejaman, kecurangan, keserakahan yang dimenangkan, apalagi yang dapat diharapkan dari para pelaku peradilan (1-4)? Maka, tidak ada pilihan lain kecuali penghukuman, kesombongan mereka telah mendahului kehancuran mereka.

Menjelang akhir tahun ini, mari kita evaluasi hidup kita. Berapa banyak peringatan dan kesempatan yang berikan kepada kita untuk bertobat? Marilah dengan rendah kita akui kegagalan dan dosa-dosa kita, dan berbalik kepada Allah.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/26/>

Selasa, 27 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 10:5-19](#)

## Yesaya 10:5-19

### Alat Tuhan yang lupa diri

#### **Judul: Alat Tuhan yang lupa diri**

Manakah yang lebih penting: Alat atau Pemakainya? Sebuah alat sebagus dan sehebat apa pun tidak akan berguna jika tidak ada yang mau memakainya. Namun, apa yang terjadi jika sebuah alat yang dipakai, kemudian menyombongkan diri kepada Sang Pemakainya? Asyur adalah alat Tuhan yang lupa diri dan jatuh dalam dosa kesombongan luar biasa.

Tuhan dapat memakai siapa pun untuk melaksanakan maksud dan rencana-Nya, termasuk memakai orang-orang yang tidak percaya. Asyur dipakai Tuhan untuk mendidik umat-Nya, yakni untuk menghukum kesombongan umat-Nya (5, 6, 15). Namun, Asyur bertindak melampaui maksud Tuhan, karena dengan angkuh Asyur bermaksud memusnahkan umat Tuhan (7-11, 13-14). Asyur yang sebenarnya hanyalah alat, meninggikan diri di atas Allah yang memakainya. Tindakan Asyur telah melebihi batas kekuasaan yang Allah berikan. Gambaran kesombongan Asyur adalah kapak atau gergaji yang hendak memegahkan diri terhadap pemakainya. Asyur dipakai sebagai tongkat dan gada, tetapi mereka berpikir untuk menyamakan dirinya dengan Allah, bahkan lebih tinggi daripada-Nya (15). Karena kesombongannya, Allah mempermalukan Asyur dengan menimpakan kepada mereka bencana yang dahsyat (16-19).

Hukuman Tuhan atas Asyur bersifat menyeluruh. Tanah, para penghuninya, ladang pertanian dan perkebunan mereka hanya akan tinggal kenangan saja. Sisa Asyur pun digambarkan akan dapat dihitung oleh seorang anak kecil. Ini menunjukkan kehinaan Asyur yang pada masa emasnya begitu sombong. Di sisi lain menunjukkan betapa besar kuasa Allah. Itulah kesudahan dari kesombongan manusia yang mencoba menentang kuasa Tuhan.

Siapa pun kita dan jabatan apa pun yang Tuhan percayakan kepada kita, kita harus ingat bahwa kita hanya alat yang Tuhan pakai untuk melakukan maksud dan rencana-Nya, bukan maksud dan rencana kita sendiri. Kita harus sungguh-sungguh menyadari hal tersebut sehingga tidak menjadi sombong.

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/27/>

Rabu, 28 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 10:20-34](#)

## Yesaya 10:20-34

### Jas Merah

#### **Judul: Jas Merah**

Jas Merah, jangan sekali-kali melupakan sejarah", kata Bung Karno dalam salah satu pidatonya. Perkataan ini tepat ditujukan kepada Yehuda. Jangan pernah lupa sejarah penyelamatan Allah. Dahulu ketika mereka diserang Aram bukannya bersandar pada pertolongan Allah, malah meminta pertolongan Asyur. Tuhan telah mengingatkan Yehuda agar jangan bersandar kepada Asyur, karena Asyur sendiri akan terkena murka Tuhan.

Dahulu pada zaman Raja Ahas, ayah Hizkia, Yesaya telah memberikan tanda 'Imanuel' (7:14), 'Syear Yasyub' dan 'Maher-Syalal Hasy-Bas' (7:3, 8:3). Kini babak baru dimulai, Hizkia menjadi raja atas Yehuda. Tuhan juga memberikan tanda kepada Hizkia dan umat-Nya. Hukuman Tuhan atas Asyur membuka jalan baru bagi 'sisa Israel' untuk kembali kepada Tuhan. 'Sisa Israel' di sini adalah mereka yang sudah melihat dan mengalami tindakan Tuhan di dalam sejarah; mereka yang sudah mengalami akibat pahit kebodohan mereka sendiri, yaitu memilih bersandar kepada kuasa manusia, bukan pada Tuhan yang berkuasa.

Masa penghukuman akan berakhir dan diganti dengan keselamatan (20-23). Sisa yang diselamatkan akan mengalami perubahan sikap yang tadinya bersandar pada pertolongan manusia, kini bersandar kepada Allah. Kini mereka harus menunggu keselamatan dari Tuhan. Umat Tuhan diminta agar tidak takut kepada Asyur, karena mereka memiliki Allah yang hidup, yang tidak tinggal diam ketika umat-Nya ditindas (24-27a).

Sebelum Yehuda atau sisa Israel dibebaskan, mereka harus mengalami serbuan kilat tentara Asyur. Namun mereka tidak perlu khawatir. Kuat kuasa Allah Israel akan menghancurkan Asyur (33-34). Tuhan digambarkan seperti penebang pohon yang akan merobohkan kekuatan dan kesombongan Asyur. Sisa Israel diselamatkan bukan karena kekuatan mereka, semata-mata karena anugerah Allah.

Kita pun diselamatkan oleh anugerah Allah semata. Oleh karena itu, "Jas Merah, jangan sekali-kali melupakan sejarah penyelamatan Allah di dalam Yesus Kristus."

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/28/>

Kamis, 29 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 11:1-10](#)

## Yesaya 11:1-10

### Raja damai

#### **Judul: Raja damai**

Tidak ada yang mustahil bagi Allah. Ia sanggup menyucikan manusia berdosa oleh darah Kristus. Ia sanggup memulihkan relasi yang sudah rusak. Mulai dari manusia berdosa terhadap Diri-Nya yang kudus, bahkan sampai setiap relasi yang ada di dalam dunia yang sudah rusak oleh dosa. Itulah yang tergambar dari pasal 11 yang begitu terkenal ini.

Segera setelah penggambaran penghancuran Asyur, si sombong yang lupa diri itu (10:33-34), Allah menyatakan bangkitnya kembali Yehuda/Israel yang sempat terpuruk (11:1). Seorang raja keturunan Daud akan kembali di takhta Israel, sebagaimana janji Allah kepada Daud yang tak pernah diingkari-Nya. Dulu Roh Allah pernah meninggalkan Saul untuk hadir dan memimpin Daud sebagai raja Israel. Kelak seorang raja keturunan Daud kembali mengalami pengurapan Roh Kudus (2) sehingga kepemimpinannya bukan hanya kembali kepada kegemilangan Daud bahkan jauh lebih cemerlang. Kepemimpinannya itu membawa keteraturan dan keadilan kepada semua orang (4-5). Dampak dari keteraturan dan keadilan adalah kedamaian yang digambarkan seperti kembali ke taman Eden tanpa dosa, dengan semua binatang tunduk kepada manusia (6-8). Kepemimpinannya pun tidak hanya sebatas bangsa Israel melainkan merambah ke semua bangsa (10).

Siapa tunas Daud? Secara sejarah Perjanjian Lama, Yosia disebut sebagai salah satu dari figur yang membawa pemulihan umat Yehuda pada zamannya. Namun, dalam skala yang lebih global dan universal Tuhan Yesus adalah Mesias keturunan Daud yang secara tuntas akan membawa pemulihan tersebut. Kedatangan-Nya yang pertama telah menyelesaikan masalah dosa dan maut, lewat kematian dan kebangkitan-Nya. Kapankah masa kedamaian itu? Kita dapat berkata di hati setiap orang percaya, telah ada keteraturan dan keadilan yang memancarkan damai sejahtera ke sekelilingnya. Sambil menantikan kedatangan-Nya kedua kali yang membawa kesempurnaan taman Eden tersebut, mari kita mewujudkannya lewat hidup kita, memancar ke sekeliling kita!

#### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/29/>



Jumat, 30 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 11:11-16](#)

## Yesaya 11:11-16 Dipanggil pulang

### **Judul: Dipanggil pulang**

Dalam Hukum Taurat, salah satu hukuman paling berat bagi Israel adalah mereka kehilangan tempat tinggal mereka sebagai bangsa yang merdeka. Namun, janji Tuhan buat mereka yang telah menjalani hukuman tersebut adalah pengampunan dan pemulihan. Pemulihan itu berupa pemanggilan pulang semua suku yang tercerai berai ke penjuru dunia tersebut ke tanah perjanjian.

[Yesaya 11:1-10](#) memperlihatkan suasana ideal seperti taman Eden ketika pemulihan umat Tuhan terjadi. Perikop ini memperlihatkan secara politik proses pemulihan tersebut. Siapakah yang menyebabkan pemulangan itu terjadi? Tuhan, yang dahulu telah menjebloskan mereka ke dalam pembuangan, akan mengangkat tangan-Nya kembali untuk memulangkan mereka (11). Bukan hanya mereka dikembalikan ke tanah perjanjian, mereka juga dipersatukan kembali menjadi satu Israel. Tidak akan ada lagi permusuhan antara Israel (Efraim) dengan Yehuda (13). Lebih daripada itu, mereka akan mendapatkan kembali wilayah tanah Perjanjian yang telah lepas ke tangan musuh (14). Proses pemulangan umat Tuhan itu pun digambarkan sebagai melewati kembali laut yang dahulu pernah mereka seberangi ketika pertama kali dimerdekakan menjadi sebuah bangsa (15-16, lihat [Kel. 14](#)).

Kapankah peristiwa pemulangan ini terjadi? Dalam konteks sejarah Israel, kalau kita masih membicarakan Asyur sebagai adikuasa yang dipakai Tuhan menghukum umat-Nya, maka pada zaman Raja Yosia pernah tercapai masa keemasan seperti ini, yaitu ketika reformasi Yosia juga dialami sampai ke wilayah Samaria. Namun, jelas bahwa pemulihan dan penyatuan umat Tuhan yang melampaui bahkan bangsa Israel akan terjadi oleh Sang Mesias, keturunan Daud. Sekali lagi, kedatangan-Nya yang pertama menyediakan kepastian pengharapan akan suatu masa keemasan tersebut. Akan tetapi kesempurnaan masa tersebut hanya akan dialami pada kedatangan-Nya yang kedua kali. Apakah antisipasi yang tepat untuk menanti dengan penuh pengharapan akan pemulihan sejati ini?

### **Diskusi renungan ini di Facebook:**

<http://apps.facebook.com/santapanharian/home.php?d=2011/12/30/>

Sabtu, 31 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 12:1-6](#)

## Yesaya 12:1-6

### Hati yang bersyukur

#### **Judul: Hati yang bersyukur**

Berita sukacita yang kita terima, entah itu berupa kelahiran seorang bayi/cucu, hadiah/undian dari bank, bea siswa, dll, tidak mungkin kita simpan dalam hati dan nikmati sendiri. Sukacita itu akan menjadi luapan syukur tak terbendung yang akan mendorong kita untuk menaikkan pujian kepada Tuhan. Perasaan itulah yang sedang dialami oleh bangsa Israel. Bangsa Israel melantunkan puji-pujian kemuliaan (doksologi) bagi Allah. Apa alasan mereka?

Pertama, bersyukur untuk Allah yang adil sekaligus kasih (1-3). Bersyukur karena Allah telah menumpahkan murka-Nya. Dia juga menyelamatkan dan menghibur umat-Nya. Israel mengakui bahwa murka Allah itu adil. Murka Allah tidak dimaksudkan hanya untuk menghukum, melainkan untuk mendisiplin dalam kasih. Kita harus menyadari bahwa Allah adalah Allah yang baik meskipun Ia memberikan hukuman. Murka Allah tidak berlangsung untuk selamanya. Umat Allah dapat percaya dan berharap kepada-Nya serta menyerahkan segala rasa takut mereka. Allah adalah satu-satunya kekuatan, pengharapan dan keselamatan.

Kedua, bersyukur untuk perbuatan-perbuatan Allah yang besar dan ajaib (4-5). "Pada waktu itu kamu akan berkata:" 'Kamu' (bentuk jamak) di sini adalah seluruh umat Israel yang telah dipersatukan kembali. Mereka saling berseru untuk memanggil, memahsyurkan, dan memperkenalkan nama Tuhan di antara bangsa-bangsa, sebab besar dan ajaib perbuatan Tuhan. Dialah yang menguasai bangsa-bangsa dan seluruh bumi. Mengajak bangsa-bangsa lain untuk mengenal Tuhan yang baik adalah tugas semua orang percaya, yang sudah lebih dahulu merasakan kasih dan kebaikan-Nya. Ketiga, bersyukur untuk Allah yang transenden sekaligus imanen (6). Allah yang kita puji dan sembah adalah 'Allah yang Mahakudus', juga Allah yang agung yang tinggal di tengah-tengah umat-Nya.

Di akhir tahun ini, marilah siapkan pujian dan syukur kita kepada Allah. Bersyukurlah untuk kasih dan keadilan-Nya, perbuatan-Nya yang ajaib serta kekudusan dan penyertaan Allah dalam hidup kita sepanjang tahun ini.



**Publikasi e-Santapan Harian (e-SH) 2011**

Kontak Redaksi e-SH : [sh@sabda.org](mailto:sh@sabda.org)

Arsip Publikasi e-SH : <http://www.sabda.org/publikasi/e-sh>

Berlangganan e-SH : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan Renungan Kristen**

- Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : <http://pelitaku.sabda.org>
- Renungan.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan: <http://renungan.co>
- Facebook Group e-Santapan Harian : <http://facebook.com/groups/santapan.harian>
- Facebook Apps e-Santapan Harian : <http://apps.facebook.com/santapan.harian>

**Yayasan Lembaga SABDA** terpenggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- *IT for God*". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- *Electronic Servants to the Body of Christ* -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

**Yayasan Lembaga SABDA – YLSA**

- YLSA (Profile) : <http://www.ylsa.org>
- Portal SABDA.org : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : <http://alkitab.mobi/download>
- Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**

**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**  
**No. Rekening: 0790266579**

Download PDF bundel tahun 1999 – 2011 e-SH, termasuk indeks e-SH, dan bundel publikasi YLSA yang lain:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>